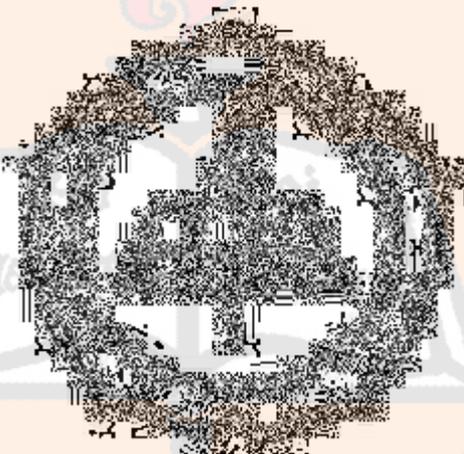


PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA
DI YOGYAKARTA KELAS XI SEMESTER 1 PROGRAM IPA
BERDASARKAN PENDEKATAN *STUDENT CENTERED LEARNING*
(SCL)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

Agnes Riantika Dewayanti

071224019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

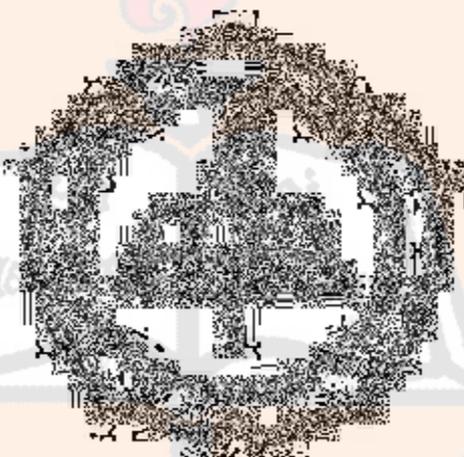
2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA
DI YOGYAKARTA KELAS XI SEMESTER 1 PROGRAM IPA
BERDASARKAN PENDEKATAN *STUDENT CENTERED LEARNING*
(SCL)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

Agnes Riantika Dewayanti

071224019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2011

SKRIPSI
PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA
DI YOGYAKARTA KELAS XI SEMESTER 1 PROGRAM IPA
BERDASARKAN PENDEKATAN *STUDENT CENTERED LEARNING*
(SCL)

Disusun Oleh:

Agnes Riantika Dewayanti

071224019

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing


Dr. B. Widharyanto, M.Pd

Tanggal 17 Oktober 2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA DI YOGYAKARTA KELAS XI SEMESTER 1 PROGRAM IPA BERDASARKAN PENDEKATAN *STUDENT CENTERED LEARNING* (SCL)

Dipersiapkan dan ditulis oleh
Agnes Riantika Dewayanti
071224019

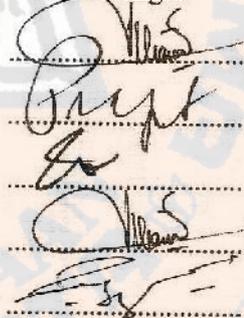
Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 14 Desember 2011
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Yuliana Setyaningsih
Sekertaris : Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum.
Anggota 1 : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.
Anggota 2 : Dr. Yuliana Setyaningsih
Anggota 3 : Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.



Yogyakarta, 14 Desember 2011
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan,



Rohandi, Ph.D.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTO

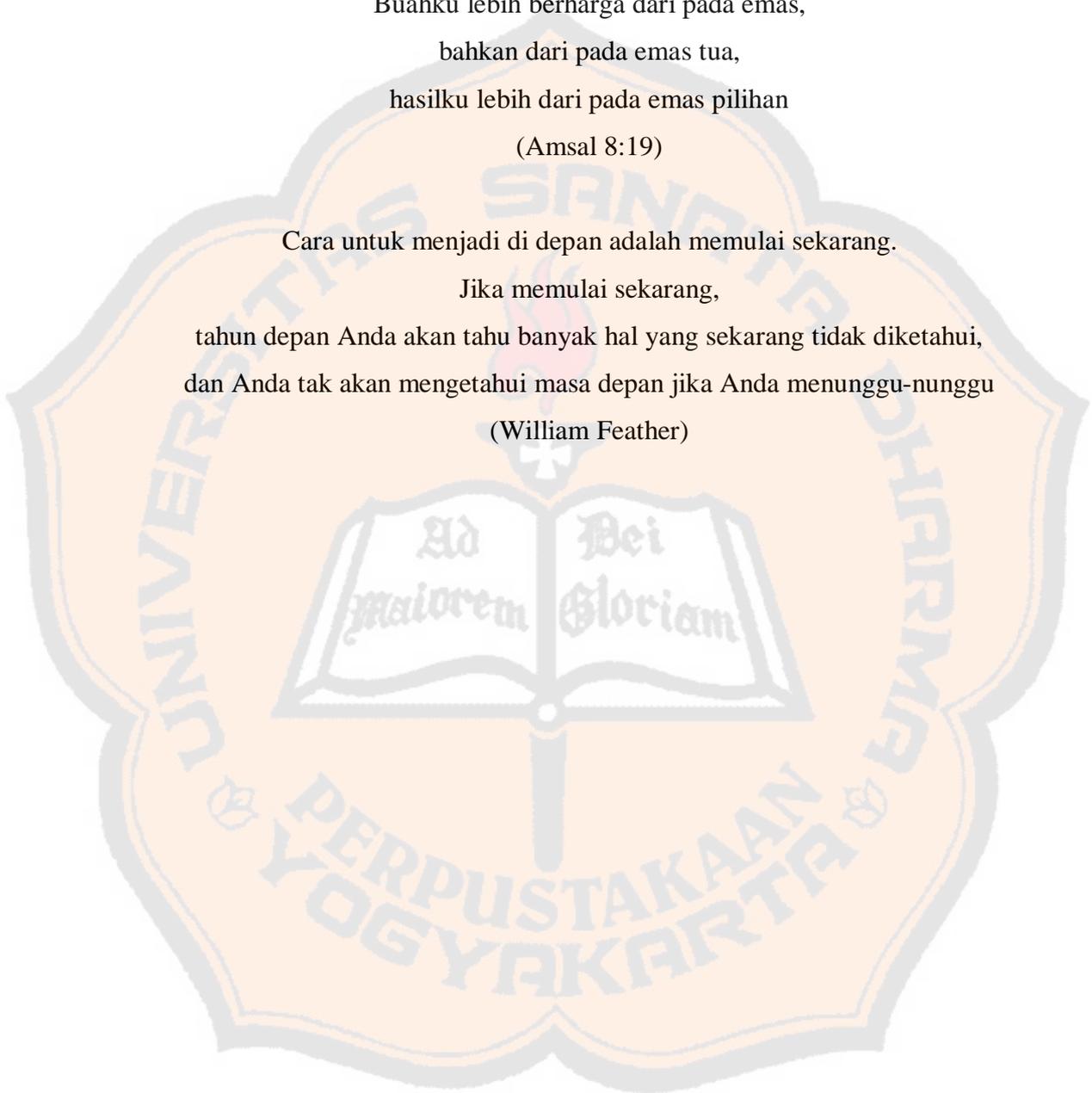
Buahku lebih berharga dari pada emas,
bahkan dari pada emas tua,
hasilku lebih dari pada emas pilihan

(Amsal 8:19)

Cara untuk menjadi di depan adalah memulai sekarang.

Jika memulai sekarang,
tahun depan Anda akan tahu banyak hal yang sekarang tidak diketahui,
dan Anda tak akan mengetahui masa depan jika Anda menunggu-nunggu

(William Feather)

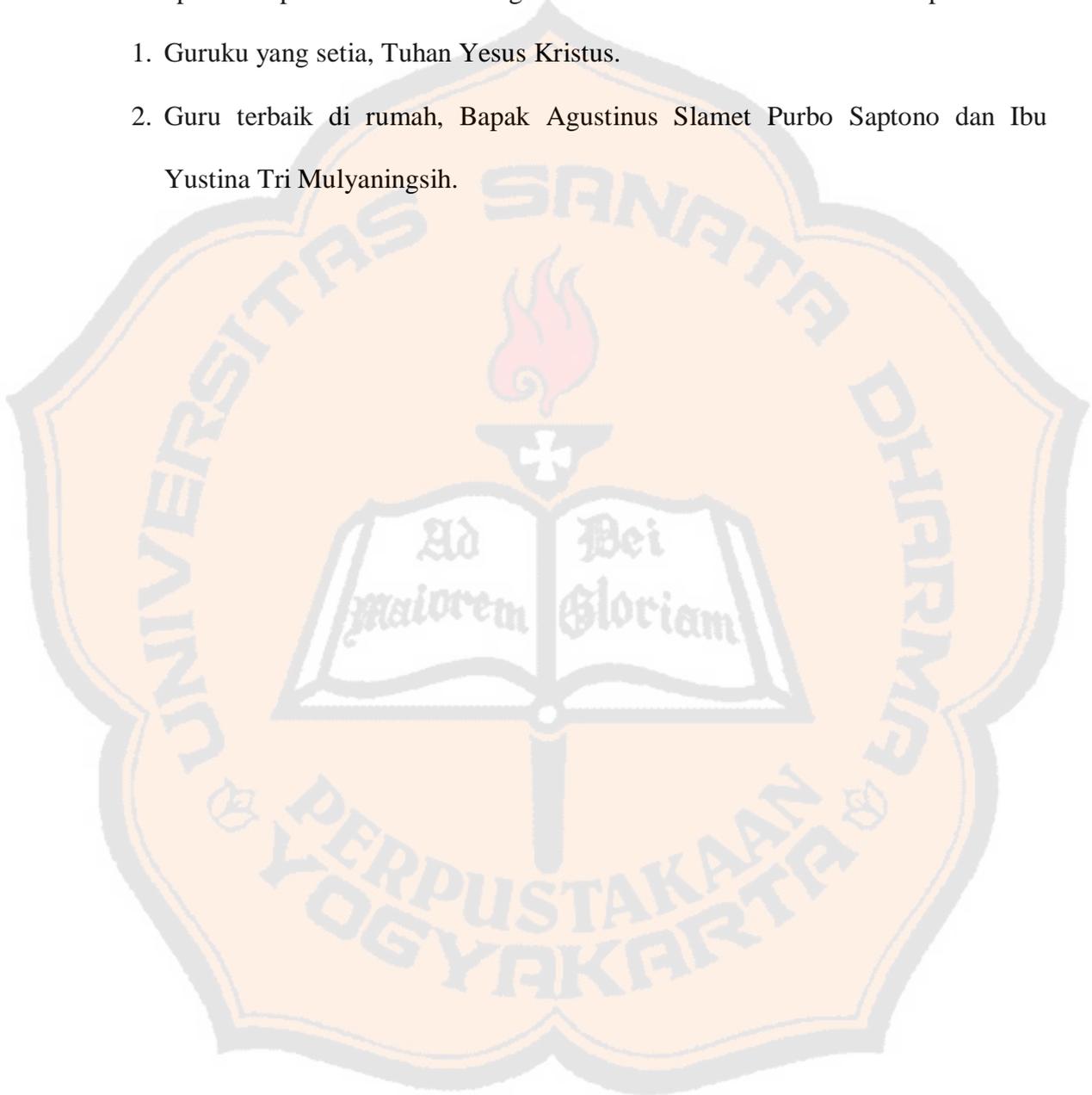


PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda cinta dan terima kasihku kepada:

1. Guruku yang setia, Tuhan Yesus Kristus.
2. Guru terbaik di rumah, Bapak Agustinus Slamet Purbo Saptono dan Ibu Yustina Tri Mulyaningsih.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

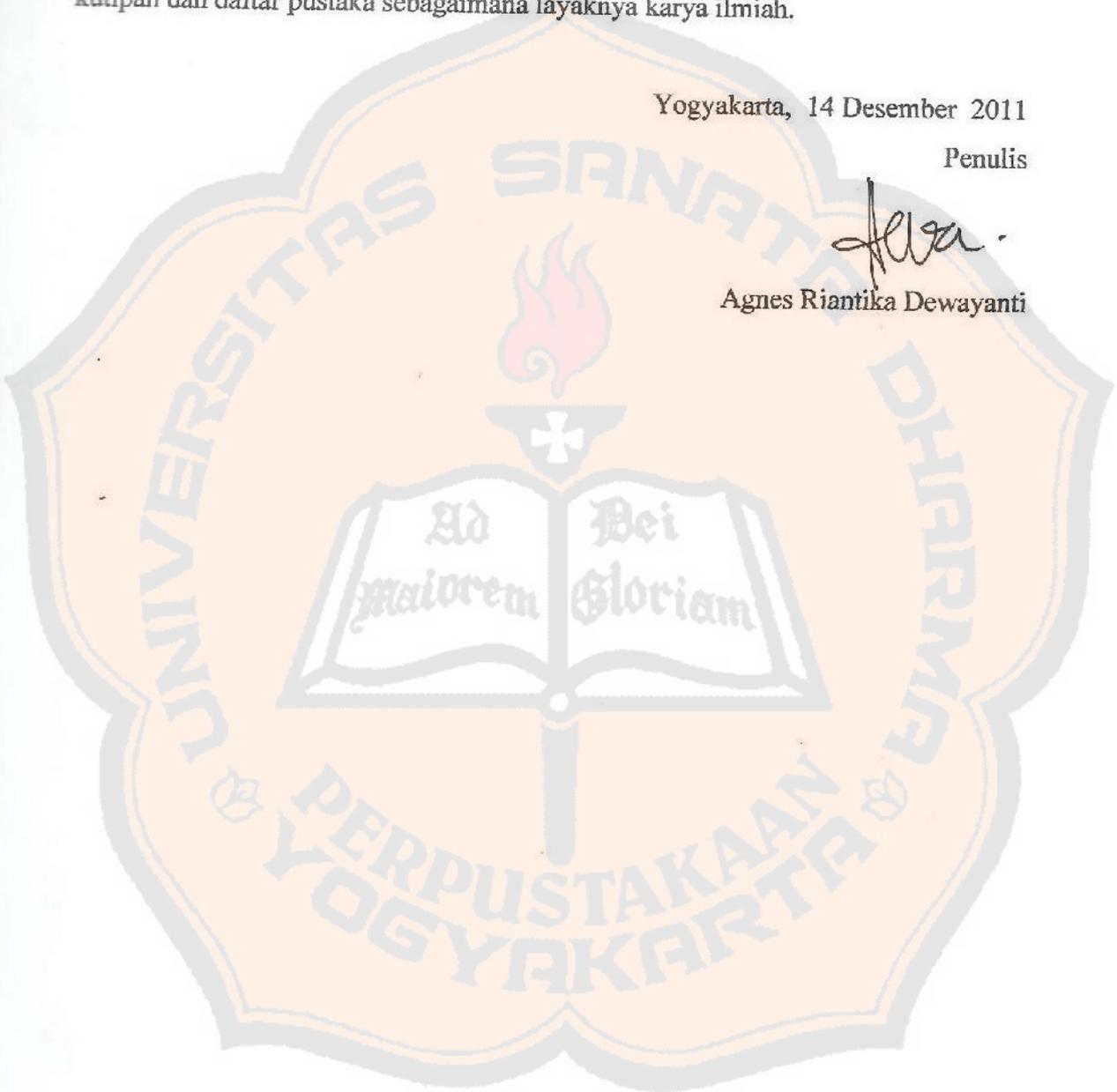
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 14 Desember 2011

Penulis



Agnes Riantika Dewayanti



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Agnes Riantika Dewayanti

Nomor Mahasiswa : 071224019

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA
DI YOGYAKARTA KELAS XI SEMESTER 1 PROGRAM IPA
BERDASARKAN PENDEKATAN *STUDENT CENTERED LEARNING*
(SCL)**

Berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 14 Desember 2011

Yang menyatakan



Agnes Riantika Dewayanti

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Dewayanti, Agnes Riantika. 2011. *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia SMA di Yogyakarta Kelas XI Semester 1 Program IPA Berdasarkan Pendekatan Student Centered Learning (SCL)*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, yaitu proses sistematis dan terencana untuk menghasilkan produk berupa buku ajar untuk siswa kelas XI Program IPA berdasarkan pendekatan *student centered learning*. Masalah yang diangkat dalam penelitian pengembangan ini adalah bagaimana pengembangan buku ajar bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan *student centered learning* untuk siswa SMA di Yogyakarta kelas XI Program IPA semester 1? Penelitian ini bertujuan untuk menyusun buku ajar bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan *student centered learning* untuk siswa SMA di Yogyakarta kelas XI Program IPA semester 1.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan analisis kebutuhan siswa. Cara menganalisis kebutuhan siswa adalah dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara guru. Proses pengembangan produk buku ajar dilakukan dengan (1) pengambilan data yang berbentuk kuesioner terhadap siswa kelas XI di SMA N 6 Yogyakarta, SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, dan SMA Kolese De Britto sehubungan dengan penggunaan buku ajar, (2) proses pengembangan buku ajar kelas XI Semester 1, (3) penilaian produk oleh satu dosen dan satu guru bahasa Indonesia kelas XI, (4) uji coba produk buku ajar, dan (5) revisi produk dari hasil penilaian ahli bahasa Indonesia dan respon siswa.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dapat diketahui bahwa siswa membutuhkan buku ajar yang menarik, menggunakan banyak ilustrasi, menggunakan media audiovisual, dan banyak melakukan kegiatan praktik. Berdasarkan hasil penilaian guru dan dosen bahasa Indonesia dapat diketahui bahwa buku ajar yang dibuat memperoleh presentase nilai 80%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar tersebut baik dan tidak perlu dilakukan revisi.

Berdasarkan penelitian pengembangan tersebut, penulis memberikan dua saran. Pertama, saran untuk keperluan pemanfaatan produk, buku ajar dapat membantu guru untuk dijadikan pedoman mengajar di kelas. Pembelajaran akan bervariasi dengan menggunakan media. Oleh sebab itu, guru sebaiknya membekali diri dengan menguasai berbagai penguasaan media seperti internet dan cara bagaimana menggunakan media. Kedua, saran untuk peneliti selanjutnya, peneliti lain diharapkan lebih bisa mengembangkan pendekatan, materi, dan media yang dipakai yang nantinya pembelajaran terpusat pada siswa. Pendekatan dapat dikembangkan melalui berbagai variasi pendekatan, misalnya pendekatan kontekstual, pendekatan keterampilan proses, pendekatan konstruktivisme, atau pendekatan deduktif-induktif. Penggunaan media yang beragam, misalnya media visual atau media audio.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Dewayanti, Agnes Riantika. 2011. *Development of Indonesian Textbook for Senior High School in Yogyakarta, Grade XI , First Semester, Science Program, Based on Student Centered Learning (SCL)*. Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Sanata Dharma University.

This research is the development research, namely systematic process and planned to produce a textbook for class XI science student programs based on *student centered learning* approach. The case which is raised in this development research is how the development of Indonesian textbooks are based on student-centered learning approach for high school students of class XI science program first semester in Yogyakarta? This research aims to arrange the Indonesian book based on student centered learning for high school students in Yogyakarta of class XI science program first semester .

Before doing the research, researchers did a need analysis of students. How to analyze the needs of students is by distributing questionnaires and teacher interviews. Product development process of the textbook is done by taking data in the form of a questionnaire for class XI student in 6 Senior High School of Yogyakarta, BOPKRI 1 Senior High School of Yogyakarta, and De Britto Senior High School in connection with the use of textbooks, (2) the process of textbook development class XI Semester 1, (3) assessment of a product by one lecturer and one Indonesian teacher class XI, (4) trial of textbooks product, and (5) product revision of the results assessment of Indonesian language expert and student responses.

Based on the results of needs analysis can be seen that the students need an interesting book, using many illustrations, using audiovisual media, and lots of practical activities. Based on the results of the assessment Indonesian teachers and lecturers can be seen that textbooks which are made to obtain a percentage value of 80%. This shows that the textbooks are good and do not need to be revised.

Based on that development research, the author gives two suggestions. First, the suggestion to need of the product, the textbook can help teachers to be used as teaching guidelines in the classroom. Lessons will be varied using the media. Therefore, teachers must equip themselves with mastering a variety of media controls such as the internet and how to use the media. Second, suggestions for the further research, other researchers are expected to develop the approach, materials, and media that will be worn which later is centered on the students. The approach can be developed through a variety of approaches, such a contextual approach, the skills approach, constructivist approach, or the deductive-inductive approach. The use of diverse media, such as visual media or audio media.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yesus Kristus atas segala limpahan rahmat, karunia, pertolongan, dan pendampinganNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia SMA di Yogyakarta Kelas XI Semester 1 Program IPA Berdasarkan Pendekatan Student Centered Learning* dengan lancar dan baik. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini terwujud tidak hanya usaha dan kerja penulis sendiri, melainkan berkat bimbingan, arahan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu mewujudkan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. B. Widharyanto, M.Pd., selaku dosen pembimbing tunggal yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Rohandi, Ph.D., selaku dekan FKIP Universitas Sanata Dharma.
3. Dr. Yuliana Setiyaningsih, selaku Ketua Program Studi PBSID Universitas Sanata Dharma.
4. C. Tutyandari, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni.
5. Para dosen PBSID yang dengan sabar dan setia mendidik penulis selama belajar di PBSID.
6. Drs. Priyanto selaku mantan kepala SMA BOPKRI 1 Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
7. Fx. Agus Hariyanto, S.Pd., SE. selaku kepala SMA Kolese De Britto Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
8. Drs. Rubiyatno, MM., selaku kepala SMA N 6 Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
9. Irminda Budi Untari, S.Pd. selaku mantan guru bahasa Indonesia SMA BOPKRI 1 Yogyakarta yang telah bersedia menjadi narasumber.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10. Eko Sunaryo, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia SMA N 6 Yogyakarta yang telah bersedia menjadi narasumber.
11. Ag. Budi Susanto, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia SMA Pangudi Luhur Sedayu yang telah memberikan penilaian dan saran.
12. Fx. Sudadi yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan urusan kesekretariatan prodi PBSID.
13. Siswa kelas XI SMA N 6 Yogyakarta, SMA Kolese De Britto Yogyakarta, dan SMA BOPKRI 1 Yogyakarta.
14. Keluarga tercinta, Bapak Agustinus Slamet Purbo Saptono, S.Pd., Ibu Yustina Tri Mulyaningsih, S.Pd., Krisma Argiyanto, dan Magdalena Fitria Nurcahyanti yang telah memberikan semangat, bantuan, dorongan, cinta kasih serta dukungan materi.
15. Teman-teman penelitian payung, Oktavia Dara, S.Pd., Agatha Pradista Verra Dearizky, S.Pd., Veronica Kris Paskasari, S.Pd., Triatmini, S.Pd., Fransiskus Handika, S.Pd., atas kerja samanya selama ini.
16. Cornelius Galih Adityarusdi, SE. yang telah memberikan semangat, bantuan, dorongan, dan perhatian selama proses pembuatan skripsi ini.
17. Teman-teman alumni SMA Stella Duce 1 Yogyakarta, Bertha Lestari Senduk, S.Pd., MM. Endah, Anataria Dewi Lahagu, atas dukungannya.
18. Seluruh teman-teman PBSID angkatan 2007 yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat selama belajar di Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna. Walaupun demikian, penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat kepada pembaca.

Penulis



Agnes Riantika Dewayanti

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTOiv
HALAMAN PERSEMBAHANv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYAvi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUANvii
ABSTRAKviii
<i>ABSTRACT</i>ix
KATA PENGANTARx
DAFTAR ISIxii
DAFTAR TABELxvii
DAFTAR BAGANxx
DAFTAR GRAFIK.....	.xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	.xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah1
1.2 Rumusan Masalah5
1.3 Tujuan Penelitian6
1.4 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan6
1.5 Pentingnya Pengembangan8

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.6 Definisi Istilah	9
1.7 Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
2.2 Kajian Teori-Teori Terdahulu yang Relevan	14
2.2.1 Kurikulum.....	14
2.2.2 Kurikulum Bahasa Indonesia Kelas XI Semester 1	15
2.2.3 Pengembangan	17
2.2.2.1 Penelitian Pengembangan	17
2.2.2.2 Metode Penelitian Pengembangan	18
2.2.2.3 Kriteria Pengembangan	20
2.2.3 Buku Ajar	20
2.2.3.1 Manfaat Buku Ajar	21
2.2.3.2 Strategi Penulisan Buku Ajar	22
2.2.3.3 Kriteria Buku Ajar	23
2.2.3.4 Format Buku Ajar	25
2.2.3.5 Tahapan Penulisan Buku Ajar	26
2.2.3.6 Buku Ajar yang Baik.....	26
2.2.3.7 Anatomi Buku Ajar	27
2.2.4 Kemampuan Berbahasa	27
2.2.4.1 Kemampuan Menyimak	28
2.2.4.1.1 Pengertian Menyimak	28
2.2.4.1.2 Tujuan Menyimak	28

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.4.1.3 Tahap-tahap Menyimak	29
2.2.4.1.4 Jenis-jenis Menyimak	30
2.2.4.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menyimak	33
2.2.4.2 Kemampuan Berbicara	34
2.2.4.2.1 Pengertian Berbicara	34
2.2.4.2.2 Tujuan Berbicara	34
2.2.4.2.3 Prinsip Umum Berbicara	34
2.2.4.3 Kemampuan Membaca	35
2.2.4.3.1 Pengertian Membaca	35
2.2.4.3.2 Tujuan Membaca	35
2.2.4.3.3 Aspek-aspek Membaca	36
2.2.4.4 Kemampuan Menulis	37
2.2.4.4.1 Pengertian Menulis	37
2.2.4.4.2 Tujuan Menulis	37
2.2.5 Media	38
2.2.5.1 Media Pembelajaran	38
2.2.5.2 Manfaat Media dalam Pembelajaran	39
2.2.5.3 Klasifikasi Media Pembelajaran	42
2.2.5.4 Karakteristik Media	43
2.2.5.5 Media Audiovisual	47
2.2.5.6 Kriteria Pemilihan Media	48
2.2.5.7 Prinsip-prinsip Pemanfaatan Media	49
2.2.6 Pendekatan Pembelajaran Bahasa	50

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.6.1 Pendekatan Integratif	50
2.2.6.2 Pendekatan Komunikatif	51
2.2.6.3 Pendekatan Kooperatif	53
2.2.6.4 Pendekatan Pembelajaran Aktif	54
2.2.7 Materi Pembelajaran	54

BAB III METODE PENGEMBANGAN

3.1 Model Pengembangan	56
3.2 Desain Pengembangan	57
3.3 Desain Uji Coba	60
3.4 Uji Coba Produk	61
3.5 Prosedur Pengembangan	61
3.6 Jenis Data	62
3.7 Instrumen Pengumpulan Data	62
3.8 Teknik Analisis Data	59

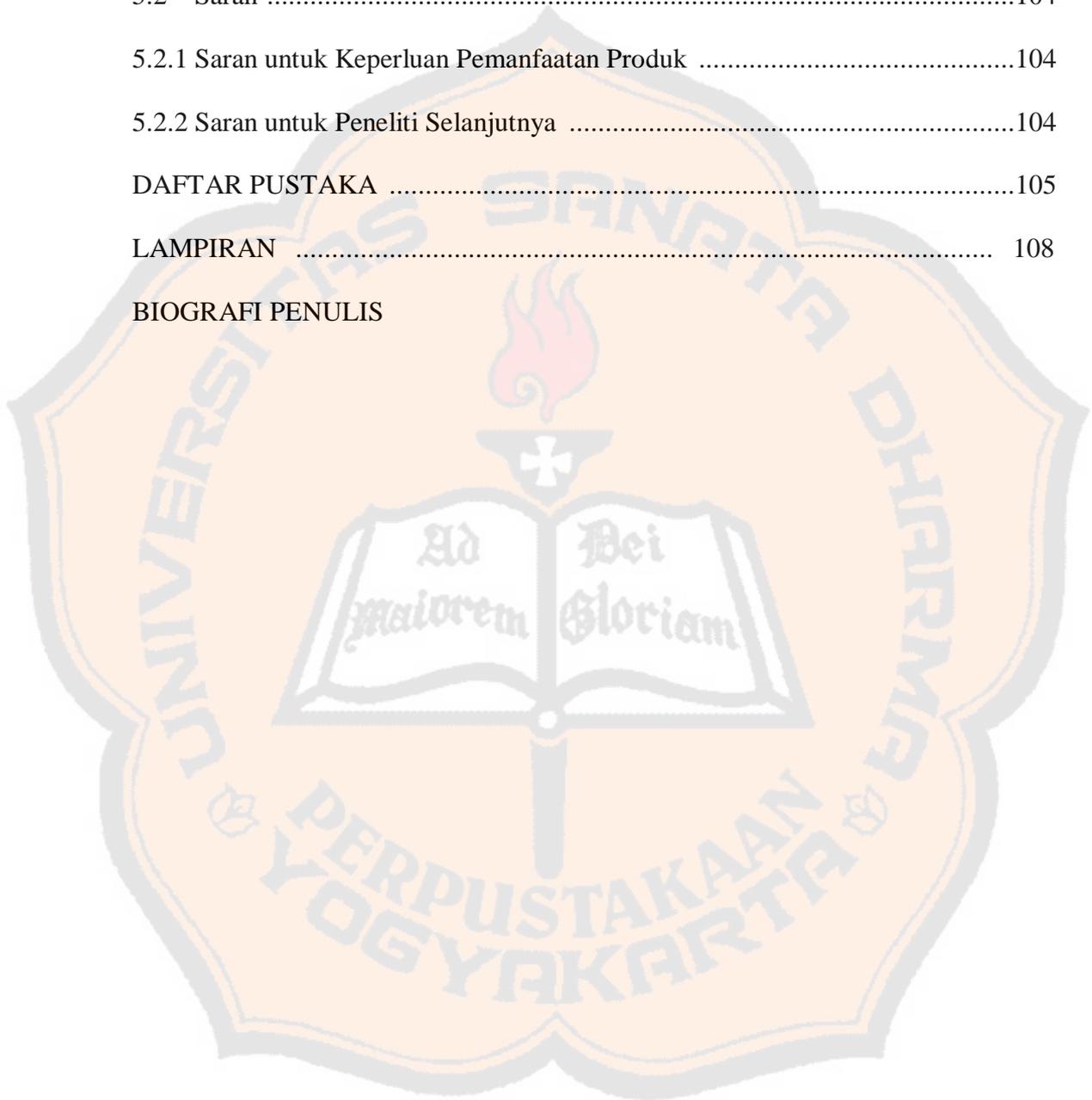
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN

4.1 Paparan dan Analisis Data Kebutuhan	68
4.1.1 Analisis Data Kebutuhan	69
4.1.2 Paparan Hasil Wawancara	82
4.2 Paparan Hasil Penilaian Produk Pengembangan	85
4.3 Hasil Ujicoba Produk Pengembangan	90
4.4 Respon Siswa terhadap Uji Coba Produk Pengembangan Buku Ajar <i>Berbasis Student Centered Learning</i>	92
4.5 Revisi Produk Pengembangan	100

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V PENUTUP

5.1	Kajian Produk yang Telah Direvisi	103
5.2	Saran	104
5.2.1	Saran untuk Keperluan Pemanfaatan Produk	104
5.2.2	Saran untuk Peneliti Selanjutnya	104
	DAFTAR PUSTAKA	105
	LAMPIRAN	108
	BIOGRAFI PENULIS	



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penempatan Media Audiovisual dalam Pembelajaran	7
Tabel 2.1 Kurikulum SMA Kelas XI Semester 1	15
Tabel 2.2 Pengelompokan Media	43
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Kuesioner Analisis Kebutuhan Siswa	63
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	63
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Penilaian Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia	64
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner Respon Siswa	65
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	66
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Produk	66
Tabel 3.7 Kriteria Revisi Buku Ajar	61
Tabel 4.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Berlangsung Selama Ini	69
Tabel 4.2 Media Pembelajaran yang Digunakan Selama Ini dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas	70
Tabel 4.3 Cara Mengajar yang Sering Digunakan oleh Guru Dikelas	71
Tabel 4.4 Media yang Paling Disukai dalam Pembelajaran bahasa Indonesia	71
Tabel 4.5 Media yang Tidak Disukai dalam Pembelajaran bahasa Indonesia	72
Tabel 4.6 Intensitas Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Selama Ini	73
Tabel 4.7 Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	73

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.8 Tingkat Kepentingan Penggunaan Media Audiovisual Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia	74
Tabel 4.9 Intensitas Kegiatan Belajar Secara Berkelompok di dalam Kelas	75
Tabel 4.10 Pendapat Mengenai Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Berkelompok	75
Tabel 4.11 Keterkaitan Kegiatan Mendengarkan, Berbicara, Membaca, Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	76
Tabel 4.12 Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Paling Sering Dilakukan	76
Tabel 4.13 Intensitas Berpraktik Secara Langsung dalam Pembelajaran di Luar Kelas	77
Tabel 4.14 Intensitas Kegiatan Pembelajaran di Luar Kelas	78
Tabel 4.15 Intensitas Penggunaan Buku Paket dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	78
Tabel 4.16 Buku Paket yang Disukai dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	79
Tabel 4.17 Penilaian yang Diharapkan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	79
Tabel 4.18 Intensitas Pembelajaran Tatabahasa dan Kosakata	80
Tabel 4.19 Harapan terhadap Pembelajaran Bahasa untuk Masa yang Akan Datang	81
Tabel 4.20 Harapan terhadap Pembelajaran Sastra untuk Masa yang Akan Datang	81
Tabel 4.21 Tanggapan terhadap Teks Bacaan yang Digunakan dalam Buku Ajar	92

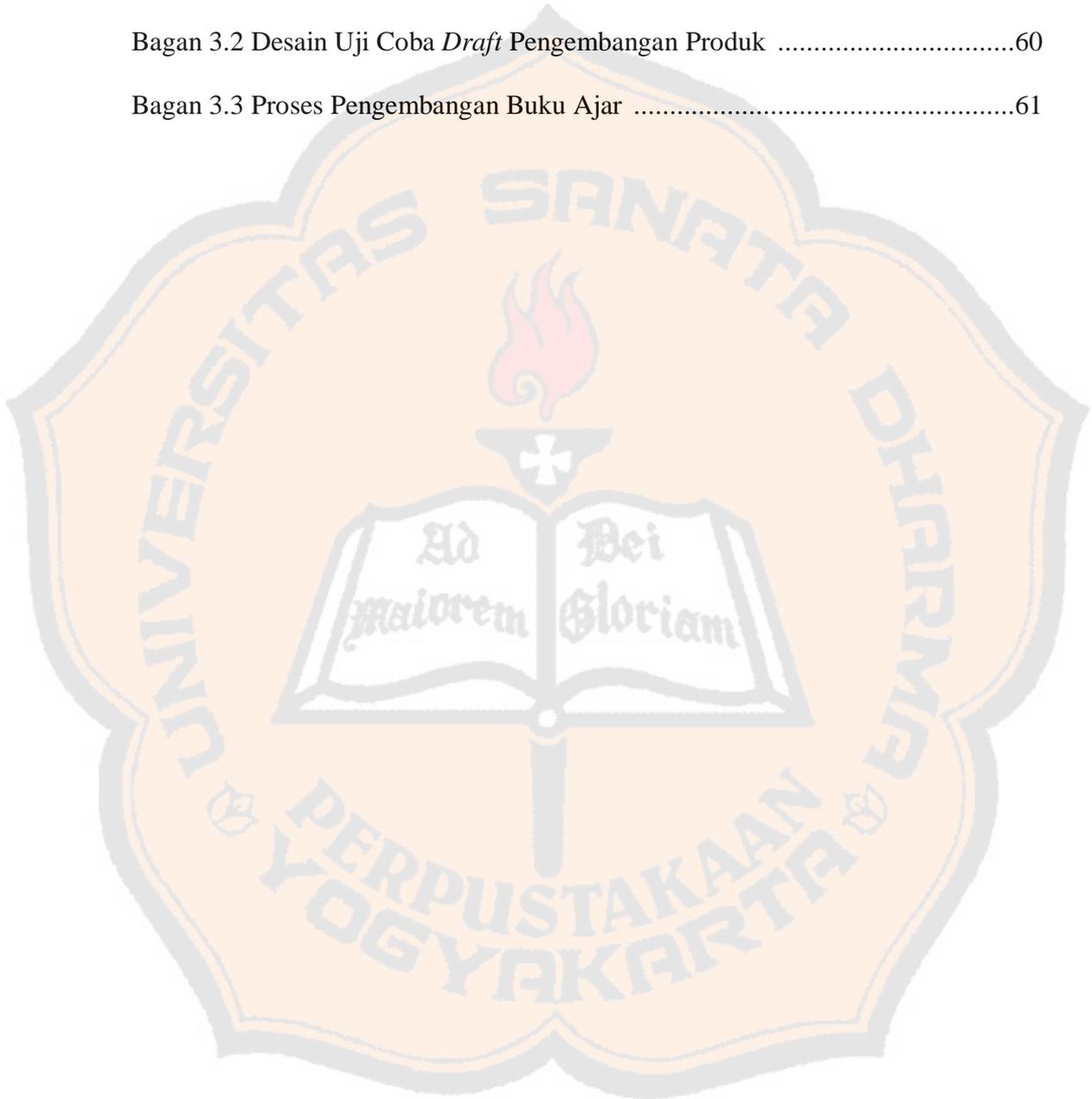
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.22 Tanggapan terhadap Panjang Pendeknya Teks Bacaan dalam Buku Ajar	93
Tabel 4.23 Kesesuaian Teks Bacaan dengan Tema dalam Buku Ajar	93
Tabel 4.24 Tanggapan terhadap Durasi Video yang Digunakan dalam Buku Ajar	94
Tabel 4.25 Tanggapan terhadap Kejelasan dalam Video	94
Tabel 4.26 Kesesuaian Video dengan Tema Pembelajaran	95
Tabel 4.27 Tanggapan terhadap Kejelasan Materi Pembelajaran yang Disajikan dalam Buku Ajar	95
Tabel 4.28 Tanggapan terhadap Kelengkapan Materi Pembelajaran	96
Tabel 4.29 Tanggapan terhadap Tampilan Buku Ajar	96
Tabel 4.30 Kesesuaian antara Perintah yang Tertulis dalam Buku Ajar dengan Kegiatan Pembelajaran di Kelas	97
Tabel 4.31 Tingkat Kesulitan Soal-Soal yang Disajikan dalam Buku Ajar	98
Tabel 4.32 Tanggapan Terhadap Soal-Soal yang Terdapat dalam Buku Ajar	98
Tabel 4.33 Tanggapan terhadap Metode Pembelajaran yang Digunakan dalam Buku Ajar	99
Tabel 4.34 Tanggapan terhadap Penyampaian Materi yang Dilakukan oleh Guru	99
Tabel 4.35 Antusiasme Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran yang Terdapat dalam Buku Ajar	100

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR BAGAN

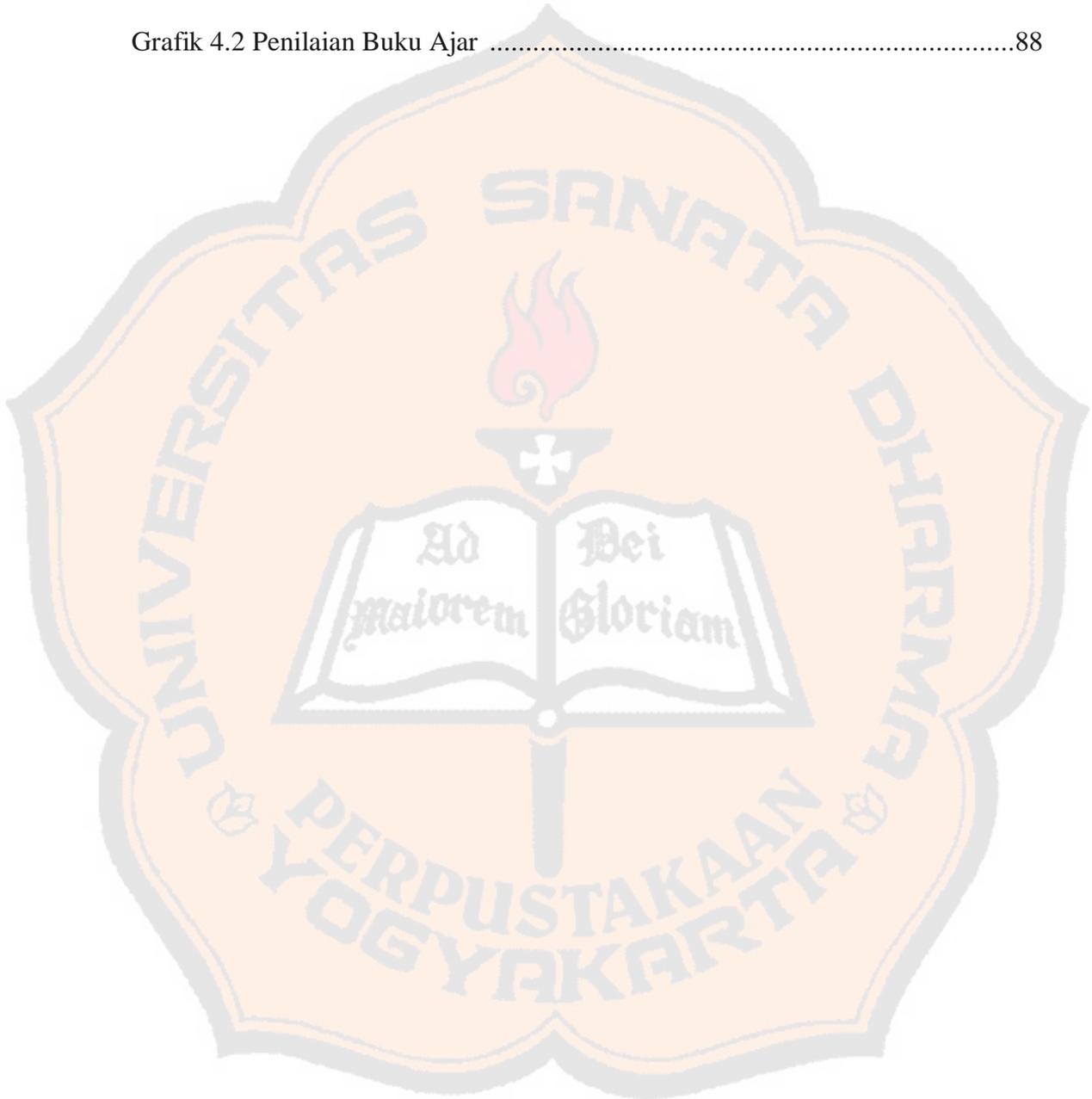
Bagan 3.1 Desain Pengembangan <i>Draft</i>	58
Bagan 3.2 Desain Uji Coba <i>Draft</i> Pengembangan Produk	60
Bagan 3.3 Proses Pengembangan Buku Ajar	61



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	85
Grafik 4.2 Penilaian Buku Ajar	88



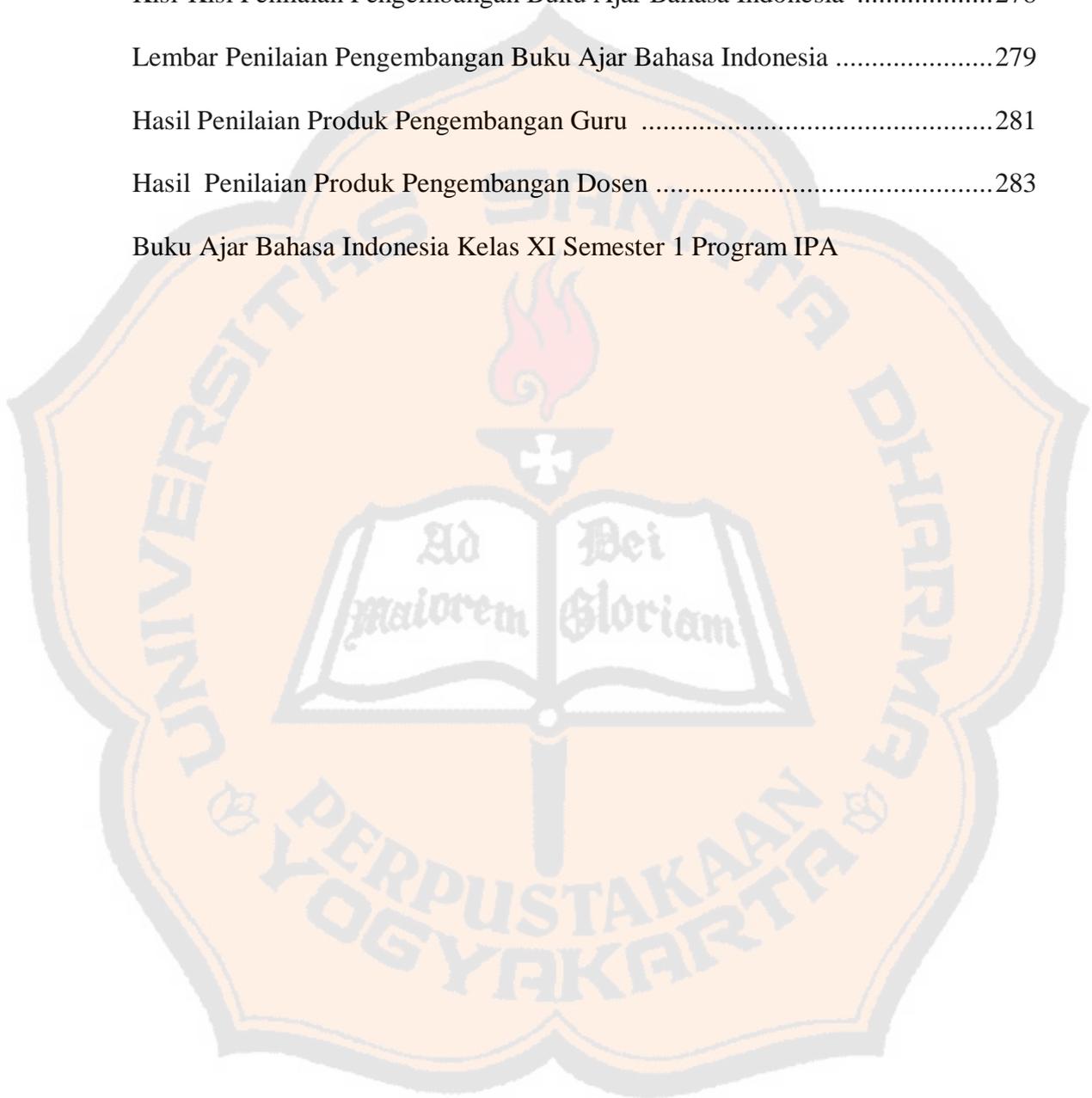
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Ijin Penelitian untuk Kepala SMA BOPKRI 1 Yogyakarta	109
Surat Ijin Penelitian untuk Kepala SMA Kolese De Britto Yogyakarta.....	110
Surat Ijin Penelitian untuk Walikota Yogyakarta Cq Dinas Perijinan Kota Yogyakarta	111
Surat Ijin Penelitian dari Dinas Perijinan	112
Surat Ijin Penilaian Buku Ajar	113
Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di SMA N 6 Yogyakarta	114
Silabus	115
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	130
Pemetaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	185
Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	186
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	194
Pedoman Wawancara	195
Transkrip Wawancara	196
Kisi-Kisi Kuesioner Analisis Kebutuhan Siswa	202
Lembar Kuesioner Analisis Kebutuhan Siswa	203
Sampel Kuesioner Analisis Kebutuhan Siswa	208
Rekapitulasi Kuesioner	253
Hasil Kuesioner Analisis Kebutuhan	257
Kisi-Kisi Kuesioner Respon Siswa	259
Lembar Kuesioner Respon Siswa	261

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sampel Kuesioner Respon Siswa	264
Hasil Kuesioner Respon Siswa	276
Kisi-Kisi Penilaian Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia	278
Lembar Penilaian Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia	279
Hasil Penilaian Produk Pengembangan Guru	281
Hasil Penilaian Produk Pengembangan Dosen	283
Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas XI Semester 1 Program IPA	



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I berisi pendahuluan. Pada bab ini latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, spesifikasi produk yang diharapkan, pentingnya pengembangan, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakekatnya adalah manusia yang dapat dididik. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsi juga dalam kehidupan bermasyarakat (Hamalik, 2010: 3). Pendidikan sendiri dapat berarti suatu usaha yang sadar untuk mempengaruhi dan mengubah tingkah laku anak-anak menjadi lebih berkualitas (Fudyartanto, 2002:141).

Proses pendidikan dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal dan pendidikan informal. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang secara potensial memiliki peranan paling strategis bagi pembinaan generasi muda untuk berpartisipasi dalam pembangunan negara yang sedang berkembang (Sudiarto, 1989:51). Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar (Hamalik, 2010: 3).

Pengembangan kemahiran berbahasa Indonesia di jalur pendidikan formal (sekolah) dilaksanakan melalui pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, dan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Pendidikan formal dilakukan oleh seorang pengajar yaitu guru. Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran selain siswa, metode, alat, dan situasi. Pekerjaan guru adalah suatu profesi yang memerlukan proses pendidikan yang cukup panjang, karena itu pekerjaan guru tidak dapat dipegang oleh sembarangan orang yang tidak memenuhi syarat untuk profesi tersebut. Guru memiliki peranan penting dalam proses pendidikan di sekolah yaitu sebagai ahli instruksional, sebagai motivator, sebagai manajer, dan sebagai konselor (Djiwandono, 1989:11-12). Namun, peranan penting tersebut tidak akan mencapai tujuan jika siswa tidak ikut ambil bagian dalam pembelajaran. Sebab pembelajaran pada dasarnya oleh siswa, dari siswa, dan untuk siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar, dikenal adanya tujuan pengajaran, atau yang sudah umum dikenal dengan tujuan instruksional atau tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran inilah yang merupakan hasil belajar bagi siswa setelah proses belajar di bawah bimbingan guru dalam kondisi yang kondusif (Sardiman, 2008: 68). Pembelajaran dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, yakni standar kompetensi yang harus dimiliki siswa, guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan sangat menentukan keberhasilannya (Sanjaya, 2006:6).

Namun, pembelajaran yang memusatkan siswa sebagai posisi sentral akan lebih mengoptimalkan pemahaman siswa. Sebab, pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas (Sardiman, 2008:95). Sehingga aktivitas siswa dalam pembelajarannya yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Aktivitas dalam belajar juga sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang memiliki empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Dalam proses pembelajaran, keempat aspek tersebut harus terintegrasi secara proporsional agar siswa memperoleh kompetensi secara utuh dan optimal. Hal itu disebabkan karena setiap aspek keterampilan memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan yang lain.

Fokus penelitian pengembangan ini adalah keempat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang sangat erat dengan cara yang beraneka ragam. Keterampilan yang satu akan menunjang keterampilan yang lainnya. Berbagai keterampilan tersebut terwujud dalam beberapa materi yang berbeda dengan tujuan pembelajaran yang berbeda pula. Berbagai keterampilan tersebut didasarkan pada berbagai pendekatan yaitu pendekatan integratif, komunikatif, kooperatif, dan aktif. Sebab berbagai keterampilan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga diperlukan berbagai pendekatan agar pembelajaran menjadi lebih optimal.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik (Sanjaya, 2010: 162). Pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahasa (Sanjaya, 2006:163). Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Hal itu dikarenakan media pengajaran lebih menarik perhatian siswa, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, metode mengajar akan lebih bervariasi, dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar (Sudjana, 1990:2).

Peneliti memilih media audiovisual sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media audiovisual adalah media yang menunjukkan unsur auditif (pendengaran) maupun visual (penglihatan) (Anitah, 2010: 39). Media audiovisual yang ditampilkan sebagai materi pembelajaran berupa rekaman lagu, berita, tayangan film, dan video. Pemanfaatan berbagai media audiovisual membantu siswa untuk menangkap objek atau peristiwa-peristiwa tertentu, memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu, dan

menambah gairah dan motivasi belajar siswa karena disesuaikan dengan perkembangan siswa jaman sekarang.

Sebagian besar buku ajar yang dipakai oleh siswa merupakan buku ajar yang belum mencerminkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Isi dari buku ajar kurang memberikan ruang bagi siswa untuk ambil bagian. Buku ajar tersebut terkesan ketinggalan jaman karena banyak yang kurang menggunakan media. Dan juga, buku ajar yang beredar saat ini hanya mengandalkan pengetahuan si pembuat buku dalam pengalamannya mengajar bukan karena melihat fakta di lapangan dan analisis kebutuhan siswa. Kita tidak dapat memungkiri bahwa jaman sekarang ini, media berupa teknologi informasi semakin merajai manusia apalagi remaja yang akan dewasa. Dengan memanfaatkan kemenarikan sebuah teknologi informasi, akan diharapkan buku ajar tersebut menjadi sebuah buku yang lengkap sesuai dengan kebutuhan siswa pada jaman sekarang ini.

Peneliti melakukan penelitian di tiga sekolah berbeda yaitu, SMA Kolese De Britto, SMA N 6 Yogyakarta, dan SMA BOPKRI 1 Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada satu kelas di masing-masing sekolah. Dan pada akhirnya buku ajar yang menggunakan media audiovisual ini dapat digunakan oleh semua sekolah yang memiliki perbedaan prestasi.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, permasalahan yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan buku ajar pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan *student*

centered learning untuk siswa SMA di Yogyakarta kelas XI semester 1 Program IPA?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah menyusun buku ajar bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan *student centered learning* untuk siswa SMA di Yogyakarta kelas XI semester 1 Program IPA.

1.3 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dihasilkan berupa buku ajar yang menggunakan media audiovisual untuk siswa SMA kelas XI semester 1 Program IPA di Yogyakarta berdasarkan pendekatan integratif, komunikatif, kooperatif, dan aktif yang kesemuanya itu terangkum dalam *student centered learning*. Buku ajar tersebut memuat berbagai kegiatan yang menempatkan siswa sebagai posisi sentral. Pada setiap keterampilan berbahasa diberikan materi yang menggunakan media audiovisual sesuai kompetensi dasar yang dibutuhkan.

Pada buku ajar yang beredar luas di masyarakat banyak hal yang belum menempatkan siswa pada posisi inti apalagi memasukkan unsur media audiovisual. Buku ajar ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan buku ajar lainnya yaitu menggunakan pendekatan *student centered learning* yang memuat pendekatan integratif, komunikatif, kooperatif, dan aktif. Kelebihan buku ajar ini yang membedakan dari buku ajar yang lain adalah terdapat dalam beberapa bagian yaitu:

- 1) Pada setiap awal bab terdapat halaman pengantar (halaman awal sub bab) yang berisi tema, gambar, dan goresan pena.
- 2) Pojok kosakata untuk menempatkan berbagai kata sukar beserta pengertiannya.
- 3) Terdapat tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan prapembelajaran, proses pembelajaran, dan pascapembelajaran. Pada salah satu atau dua tahap pembelajaran diberi sentuhan media audiovisual. Penempatan media audiovisual tersebut melingkupi empat keterampilan berbahasa. Hal tersebut secara rinci diuraikan dalam Tabel 1.1

Tabel 1.1

Penempatan Media Audiovisual dalam Pembelajaran

Keterampilan berbahasa	Pra pembelajaran	Proses pembelajaran	Pasca pembelajaran
Menyimak		v	
Membaca	v		v
Berbicara	v		
Menulis	v		

- 4) Uji kompetensi pada setiap tahap pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa pada saat menerima materi.
- 5) Tokoh kita sebagai tambahan wawasan. Tokoh kita menceritakan tentang karya dan kehidupan tokoh tersebut.
- 6) Permata kata digunakan sebagai sarana motivasi siswa agar lebih giat belajar.
- 7) Menu utama berisi sajian materi.

- 8) TEKAD (tes kompetensi dasar) sebagai tes diakhir pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilalui.
- 9) Ensiklopedi berisi tambahan wawasan tentang bahasa dan sastra.
- 10) Buku ajar ini juga dilengkapi dengan *cd (compact disk)* agar guru mudah dalam memberikan materi yang menggunakan media audiovisual.

Dalam produk berupa buku ajar ini di dalamnya terdapat empat bagian, yakni: (1) kompetensi dasar, indikator pembelajaran (2) kegiatan prapembelajaran (3) uraian materi, (3) kegiatan pembelajaran, (4) kegiatan pascapembelajaran, dan (5) uji kompetensi.

1.4 Pentingnya Pengembangan

- 1) Produk pengembangan ini digunakan sebagai salah satu contoh pengembangan buku ajar dan materi pembelajaran bahasa Indonesia *student centered learning*.
- 2) Menyediakan silabus, materi pembelajaran, dan buku ajar berdasarkan pendekatan *student centered learning*.
- 3) Produk pengembangan ini diharapkan akan memberikan motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga siswa akan lebih mudah memahami berbagai materi yang disajikan.
- 4) Produk pengembangan ini dapat menciptakan situasi belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan inovatif.

1.5 Definisi Istilah

1) Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses sistematis dan logis untuk mempelajari masalah-masalah pengajaran agar mendapatkan pemecahan yang teruji validitasnya dan praktis bisa dilaksanakan (Elly dalam Gafur, 1980: 21).

2) Media

Media adalah grafik, fotografik, elektronik, atau alat-alat mekanik untuk menyajikan, memproses, dan menjelaskan informasi lisan atau visual (Gerlach & Elly dalam Anitah, 2010: 5).

3) Media audiovisual

Media audiovisual adalah media yang menunjukkan unsur auditif (pendengaran) maupun visual (penglihatan) (Anitah, 2010: 39).

4) Buku Ajar

Buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai sumber acuan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran bagi siswanya (Program Pascasarjana Universitas Brawijaya Malang, 2010:1).

5) Pendekatan

Menurut Anthony dalam Pranowo (1996: 62), pendekatan adalah seperangkat asumsi yang saling berhubungan yang menyangkut sifat bahasa, pengajaran bahasa, dan belajar bahasa.

6) Pendekatan Integratif

Pendekatan integratif adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan

menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan pembelajaran ini merupakan model yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan (Sugiyanto, 2010: 126).

7) Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan dalam pengajaran bahasa yang berasumsi bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Dengan asumsi ini seluruh aktivitas pengajaran dan pembelajaran bahasa diarahkan pada terbentuknya kemampuan berkomunikasi para siswa (Sufanti, 2010:16-17).

8) Pendekatan Kooperatif

Pendekatan kooperatif adalah suatu bentuk strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda (Isjoni, 2009:14).

9) Pendekatan Aktif

Pendekatan aktif adalah pendekatan yang dalam system pembelajarannya selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, bekerja, melaksanakan pekerjaan, dan tidak diam saja (Sufanti, 2010: 35)

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I skripsi ini berisi pendahuluan. Di dalamnya dikemukakan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, spesifikasi produk yang diharapkan, pentingnya pengembangan, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II skripsi ini berisi kajian pustaka. Di dalamnya dikemukakan kajian hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dan kajian teori-teori terdahulu yang relevan.

Bab III skripsi ini berisi metodologi pengembangan. Di dalamnya dikemukakan model pengembangan, desain pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba produk, desain uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV skripsi ini berisi hasil pengembangan. Di dalamnya dikemukakan paparan dan analisis data kebutuhan yang berisi analisis data kebutuhan dan paparan hasil wawancara, paparan hasil penilaian produk pengembangan, Hasil uji coba produk pengembangan, respon siswa terhadap uji coba produk pengembangan buku ajar berbasis *Student Centered Learning*, dan revisi produk pengembangan.

Bab V skripsi ini berisi penutup. Di dalamnya dikemukakan kajian produk yang telah direvisi dan saran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab II skripsi ini berisi kajian pustaka. Di dalamnya dikemukakan kajian hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dan kajian teori-teori terdahulu yang relevan.

2.1 Kajian Hasil-hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang hasil akhirnya berupa produk. Produk yang dihasilkan dapat berupa silabus, materi pembelajaran, teknik, metode pembelajaran, bahkan buku ajar. Ada empat penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian pengembangan ini

Caecilia Sri Purwanti (2007) menulis skripsi *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Cerita Berdasarkan Pendekatan Komunikatif, Kontekstual, dan Kooperatif untuk Siswa Kelas V Semester 1 Sekolah Dasar*. Masalah yang diangkat dalam penelitian pengembangan ini adalah (1) bagaimanakah pengembangan silabus pembelajaran cerita berdasarkan pendekatan komunikatif, kontekstual, dan kooperatif? (2) bagaimana pengembangan materi pembelajaran cerita berdasarkan pendekatan komunikatif, kontekstual, dan kooperatif? Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk berupa silabus dan materi pembelajaran cerita berdasarkan pendekatan komunikatif, kontekstual, dan kooperatif.

Agnes Tri Maryuni (2008) menulis skripsi *Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Aspek*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Membaca Teks Nonsastra kelas X Semester 2 SMA BOPKRI 1 Yogyakarta Berdasarkan Pendekatan Komunikatif. Masalah yang diangkat dalam penelitian pengembangan ini adalah (1) bagaimanakah mengembangkan silabus mata pelajaran bahasa Indonesia aspek membaca teks nonsastra kelas X SMA BOPKRI 1 Yogyakarta berdasarkan pendekatan komunikatif? (2) bagaimanakah mengembangkan RPP silabus mata pelajaran bahasa Indonesia aspek membaca teks nonsastra kelas X SMA BOPKRI 1 Yogyakarta berdasarkan pendekatan komunikatif? Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk berupa silabus silabus mata pelajaran bahasa Indonesia aspek membaca teks nonsastra kelas X SMA BOPKRI 1 Yogyakarta berdasarkan pendekatan komunikatif dan RPP silabus mata pelajaran bahasa Indonesia aspek membaca teks nonsastra kelas X SMA BOPKRI 1 Yogyakarta berdasarkan pendekatan komunikatif. Proses pengembangan produk dilakukan dalam lima tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, perbaikan, pemantapan, dan penilaian.

Monica Dewi Nurani (2009) menulis skripsi dengan judul *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Menulis dengan Media Audiovisual untuk Siswa Kelas VII Semester II SMP Pangudi Luhur Santo Vincentius Sedayu.* Ada dua permasalahan yang dipecahkan dalam penelitian tersebut, (1) materi menulis apa yang sesuai dengan setiap kompetensi dasar untuk siswa kelas VII Semester II SMP Pangudi Luhur Santo Vincentius Sedayu? dan (2) bagaimana pengembangan silabus dan materi pembelajaran media audiovisual untuk siswa kelas VII Semester II SMP Pangudi Luhur Santo Vincentius Sedayu? Pengembangan produk diawali dengan analisis kebutuhan. Analisis

kebutuhan dilakukan dengan menyebarkan angket dan wawancara terhadap guru bahasa Indonesia. Pengembangan silabus dan materi pembelajaran dikaji berdasarkan pendekatan kooperatif, pendekatan pembelajaran aktif, pendekatan komunikatif, dan pendekatan integratif.

Nugroho Yogo Pardiyo (2010) menulis skripsi *Pengembangan Media Audio dan Audiovisual untuk Keterampilan Menyimak Kelas X SMA BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta*. Ada dua permasalahan yang dipecahkan dalam penelitian pengembangan ini (1) apa sajakah media pembelajaran bahasa yang sesuai dengan kompetensi dasar menyimak siswa kelas X SMA BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta? (2) bagaimana pengembangan media audio dan audiovisual keterampilan menyimak siswa kelas X SMA BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta? Proses pengembangan produk media audio dan audiovisual dilakukan dengan (1) pengambilan data yang berbentuk kuesioner dan (2) wawancara terhadap guru bahasa Indonesia. Hasil analisis data adalah media pembelajaran bahasa yang sesuai dengan kompetensi dasar menyimak kelas X SMA adalah media audio yang berbentuk rekaman dan media audiovisual dalam bentuk perpaduan gambar dan suara.

2.2 Kajian Teori-teori Terdahulu yang Relevan

2.2.1 Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ada beberapa kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia. Hingga saat ini ada enam kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia, yaitu kurikulum 1986, 1975, 1984, 1994, 2004, dan 2006. Dalam ketiga kurikulum yang disebutkan pertama, materi pembelajaran bahasa Indonesia, baik keterampilan berbahasa, maupun keterampilan bersastra, disusun secara terpisah. Pembelajaran pun tidak mengajarkan siswa untuk menggunakan bahasa tetapi hanya untuk mengetahui bahasa. Hal ini tentu saja berbeda dengan kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sesuai dengan KTSP, siswa dituntut untuk dapat menggunakan bahasa secara aktif dalam pembelajaran. (Widharyanto, 2011)

2.2.2 Kurikulum Bahasa Indonesia Kelas XI Semester 1

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam Tabel 2.1 ini diungkapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas XI Semester 1.

Tabel 2.1

Kurikulum SMA Kelas XI Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 1. Memahami berbagai	1.1 Menemukan pokok-pokok isi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

informasi dari sambutan/khotbah dan wawancara	sambutan/khotbah yang didengar 1.2 Merangkum isi pembicaraan dalam wawancara
<p>Berbicara</p> <p>2. Mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca dan wawancara</p>	<p>2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku)</p> <p>2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu</p>
<p>Membaca</p> <p>3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring</p>	<p>3.1 Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif</p> <p>3.2 Membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik.</p>
<p>Menulis</p> <p>4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, karangan ilmiah</p>	<p>1.1 Menulis proposal untuk berbagai keperluan</p> <p>1.2 Menulis surat dagang dan surat kuasa</p> <p>1.3 Melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki</p>
<p>Mendengarkan</p> <p>2) Memahami pementasan drama</p>	<p>2.1 Mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama</p> <p>2.2 Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan</p>
<p>Berbicara</p> <p>3) Memerankan tokoh dalam pementasan drama</p>	<p>3.1 Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh</p> <p>3.2 Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh</p>

	protagonis dan antagonis
Membaca 4) Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan	7.1 Menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan
Menulis 8. Mengungkapkan informasi melalui penulisan resensi	8.1 Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi 8.2 Mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi

2.2.2 Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses sistematis dan logis untuk mempelajari masalah-masalah pengajaran agar mendapatkan pemecahan yang teruji validitasnya dan praktis bisa dilaksanakan (Elly dalam Gafur, 1980: 21).

2.2.2.1 Penelitian Pengembangan

Penelitian *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2008: 297).

2.2.2.2 Metode Penelitian Pengembangan

Menurut Tim Puslitjaknov (2008) metode penelitian pengembangan memuat 3 komponen utama yaitu : (1) Model Pengembangan, (2) Prosedur pengembangan, dan (3) Uji coba produk.

1) Model pengembangan

Model pengembangan merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan. Model pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritik. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis, yang menyebutkan komponen-komponen produk, menganalisis komponen secara rinci dan menunjukkan hubungan antar komponen yang akan dikembangkan. Model teoritik adalah model yang menggambar kerangka berfikir yang didasarkan pada teori-teori yang relevan dan didukung oleh data-data empirik.

Dalam model pengembangan, peneliti memperhatikan 3 hal:

- a) Menggambarkan struktur model yang digunakan secara singkat, sebagai dasar pengembangan produk.
- b) Apabila model yang digunakan diadaptasi dari model yang sudah ada, maka perlu dijelaskan alasan memilih model, komponen-komponen yang disesuaikan, dan kekuatan serta kelemahan model dibanding model aslinya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c) Apabila model yang digunakan dikembangkan sendiri, maka perlu dipaparkan mengenai komponen-komponen dan kaitan antar komponen yang terlibat dalam pengembangan.

2) Prosedur pengembangan penelitian

Prosedur pengembangan penelitian akan memaparkan prosedur yang ditempuh oleh peneliti dalam membuat produk. Prosedur pengembangan berbeda dengan model pengembangan dalam memaparkan komponen rancangan produk yang dikembangkan. Dalam prosedur, peneliti menyebutkan sifat-sifat komponen pada setiap tahapan dalam pengembangan, menjelaskan secara analitis fungsi komponen dalam setiap tahapan pengembangan produk, dan menjelaskan hubungan antar komponen dalam sistem.

Prosedur penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall, dapat dilakukan dengan lebih sederhana melibatkan 5 langkah utama :

- a) Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan
- b) Mengembangkan produk awal
- c) Validasi ahli dan revisi
- d) Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk
- e) Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir

3) Uji coba model atau produk

Uji coba model atau produk merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian pengembangan yang dilakukan setelah rancangan produk selesai. Uji coba model atau produk bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dibuat layak digunakan atau tidak. Uji coba model atau produk juga melihat

sejauh mana produk yang dibuat dapat mencapai sasaran dan tujuan. Model atau produk yang baik memenuhi 2 kriteria yaitu : kriteria pembelajaran dan kriteria penampilan.

2.2.2.3 Kriteria Pengembangan

Widharyanto (2003:51) menyatakan bahwa materi pembelajaran adalah keseluruhan bahan yang akan diajarkan kepada siswa sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi dasar. Kriteria pengembangan bahan ajar sebagai berikut: (1) aspek-aspek kebahasaan yang meliputi bunyi, ejaan, huruf, kata, frase, klausa, kalimat, dan makna; (2) aspek keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis); (3) dan aspek sastra yang difokuskan pada penikmatan karya-karya sastra (apresiasi sastra). Penyampaian materi itu dimaksudkan untuk wahana pengembangan kompetensi dasar bahasa dan sastra Indonesia sehingga guru dalam menyampaikan materi harus mengusahakan materi yang disampaikan harus sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Dari hal itu, dalam menyampaikan materi guru harus memperhatikan yang menjadi kebutuhan siswa dan disesuaikan dengan kompetensi yang hendak dicapai dalam kebutuhan berbahasa yang diajarkan.

2.2.3 Buku Ajar

Buku ajar adalah buku yang digunakan oleh guru sebagai sumber acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran bagi siswanya. Buku itu harus menarik (*eye catching*) dan digemari siswanya sehingga mampu mendongkrak motivasi belajar siswa. Buku ajar tidak boleh kaku karena akan ditinggalkan siswa. Perwajahan buku memberikan inspirasi bagi siswa. Buku ajar perlu direkayasa

sehingga bagus, menarik, dan penuh daya selera bagi pembacanya. Dengan begitu, buku ajar dapat mempermudah proses belajar-mengajar guru pada siswa (www.garduguru.blogspot.com diakses tanggal 14 Desember 2011 pukul 20:35).

2.2.3.1 Manfaat Buku Ajar

Buku ajar disusun untuk memberikan manfaat bagi siswa. Berbagai manfaat buku ajar yaitu:

- 1) Dapat mempercepat pembahasan bahan kajian, mahasiswa tidak usah mencatat, cukup memperhatikan hal-hal penting yang dijelaskan oleh dosen.
- 2) Mahasiswa dapat mempelajari bahan kajian yang diajarkan lebih awal, dan menambahkan catatan ringkas dianggap perlu.
- 3) Mahasiswa mempunyai kesempatan lebih banyak untuk mengemukakan pendapat tentang kasus yang merupakan aplikasi dari teori yang diajarkan.
- 4) Dalam buku ajar, dapat disisipkan latihan-latihan yang harus dikerjakan mahasiswa, yang berorientasi masalah kontekstual. Jawabannya dapat dikumpulkan untuk tugas harian guna menambah nilai selain tes sumatif dan tes formatif.
- 5) Guru tidak akan kekurangan waktu mengajar, walaupun mungkin waktu mengajarnya sering bertepatan hari libur nasional atau fakultatif.
- 6) Soal dapat dibuat berdasarkan buku ajar, sehingga penilaiannya lebih *fair* sesuai kemampuan siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 7) Siswa memiliki pegangan. Dengan buku ajar, teori yang disampaikan guru yang belum dapat dipahami di kelas, mahasiswa dapat mempelajari kembali dari buku ajar tersebut.
- 8) Dengan adanya buku ajar, jika ada tugas yang harus dikerjakan di rumah, mahasiswa sudah memiliki salah satu referensi untuk mengerjakannya (Program Pascasarjana Universitas Brawijaya, 2010):

2.2.3.2 Strategi Penulisan Buku Ajar

Berikut adalah cara-cara praktis dalam menulis buku ajar yang disukai siswa (Program Pascasarjana Universitas Brawijaya, 2010):

1) Sederhana

Buku ajar sebaiknya menyajikan konsep-konsep secara sederhana sehingga mudah dipahami siswa. Penggunaan kata-kata hendaknya menggunakan kata-kata yang mudah dikenal dan sudah akrab bagi siswanya. Gunakan bahasa yang sederhana dan lugas yang sesuai dengan bahasa lokal mahasiswanya. Kalimat hendaknya dibuat sederhana dengan susunan Subjek-Predikat-Objek (SPO) untuk kalimat aktif atau Objek-Predikat-Subjek (OPS) untuk kalimat pasif. Hindari menggunakan anak kalimat, apalagi sampai kalimat bercucu.

2) Menggunakan Bahasa Baku

Penulis buku ajar harus menguasai tata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kata baku biasanya lebih mengacu pada konsepnya. Penguasaan bahasa merupakan syarat utama setelah penguasaan bidang ilmu yang akan ditulis sehingga mampu mengungkapkan pikiran dengan jelas, cermat, dan mudah

dipahami. Hindari menggunakan bahasa asing, jika terpaksa hendaknya dicetak miring.

3) Kontekstual

Makna kontekstual adalah aspek yang ada dalam lingkungan siswa. Jika kita dapat menulis buku ajar dimulai dari hal-hal yang telah dikenal siswa, konsep yang akan disajikan akan lebih mudah dikenali dan dipahami siswa.

4) Buatlah Peta Pemikiran

Peta pikiran sering disebut peta konsep (peta kognitif). Tujuan pembuatan peta pikiran adalah mempermudah menjangkau cakupan bahan kajian dalam buku ajar yang akan ditulis. Dengan menggunakan peta pikiran dapat membantu cakupan bahan kajian yang akan ditulis. Peta pikiran sangat membantu penulis untuk membuat kerangka buku ajar dan membantu mengontrol kedalaman materi yang ingin ditulis di dalam buku ajar.

5) Penampilan yang Menarik

Perwajahan buku ajar, termasuk pilihan huruf, tabel, ilustrasi, dan warna yang digunakan harus menarik menarik bagi siswa. Perwajahan yang baik dan menarik akan memberikan motivasi mahasiswa untuk membaca dan mempelajarinya terus. Pilihlah ilustrasi yang sudah dan mudah dikenal oleh siswa di lingkungannya.

2.2.3.3 Kriteria Buku Ajar

Kriteria buku ajar yang perlu diperhatikan sebelum membuat buku adalah sebagai berikut (Program Pascasarjana Universitas Brawijaya, 2010):

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 1) Kriteria buku ajar yang perlu diperhatikan adalah *academic integrity*. Hal ini membuktikan bahwa buku ajar juga bersifat ilmiah karena teruji dan mengandung makna ilmiah-akademis. Penulisannya dilakukan oleh pakar tertentu yang berkompeten dengan berpedoman pada kurikulum.
- 2) Buku ajar seyogyanya *thoroughness of coverage*, tidak boleh hanya mendalami pokok bahasanya saja, tetapi setiap pokok bahasan harus dikembangkan sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan.
- 3) Buku ajar juga harus *detail provided*, yakni buku ajar ditulis dengan jelas, benar, tidak abstrak atau di luar batas kewenangan bidang ilmunya.
- 4) Buku ajar harus *A good prose style*. Penulis buku ajar perlu memperhatikan bentuk yang efektif dalam penggunaan bahasa, sehingga siswa dapat membaca dengan baik dan mudah. Meminimumkan penggunaan kata-kata asing, kata-kata singkat yang tidak tepat, dan kalimat panjang. Siswa diberi kesempatan untuk membuat catatan sesuai dengan proses berpikirnya.
- 5) Buku ajar harus *interesting*. Penulis dapat menyajikan uraiannya dengan gaya yang menarik, tetapi tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir lanjut, buku ajar tidak berkelanjutan untuk proses berpikir berkepanjangan.
- 6) Buku ajar harus *well-organised*, yakni seorang penulis buku ajar harus memahami teknik penulisan, sehingga buku ajar mengikuti langkah-langkah runtut berdasarkan silabus, dan juga sesuai dengan kriteria baku penulisan buku ajar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 7) Buku ajar harus *pleasant formal*. Desain format kulit yang baik, warna yang terang, gunakan kertas putih, dan cetakan yang jelas.
- 8) *Helpful illustration*, penambahan ilustrasi akan menambah beban dana penerbitannya, ilustrasi yang menarik dan bermanfaat untuk menumbuhkan proses berpikir siswa sangat diperlukan.
- 9) *A variety of exercises*, jika buku teks ditulis atas dasar penelitian yang cermat dan lengkap, ia akan memberikan bahan yang bermanfaat bagi guru. Sebab, guru dapat menjelaskan bagaimana topik tersebut dikembangkan. Dalam akhir buku teks sebaiknya dicantumkan berbagai bentuk butir pertanyaan, permasalahan untuk diskusi, pertanyaan uraian, saran untuk penelitian, aktivitas kelas, menyusun proyek, saran untuk membaca lebih lanjut, daftar glosari, atau daftar ejaan yang khusus.

2.2.3.4 Format Buku Ajar

Unsur-unsur buku ajar yang harus ada meliputi (Program Pascasarjana Universitas Brawijaya, 2010):

- 1) Prakata,
- 2) Daftar isi,
- 3) Batang tubuh yang terbagi dalam bab atau bagian beserta tujuan instruksionalnya,
- 4) Daftar pustaka,
- 5) Glosarium,
- 6) Indeks

2.2.3.5 Tahapan Penulisan Buku Ajar

Buku ajar adalah buku ajar yang digunakan dalam proses kegiatan belajar. Buku ajar dikenal pula dengan sebutan buku teks, buku materi, buku paket, atau panduan belajar. Untuk menjadi penulis buku ajar, dapat diawali dengan tahapan-tahapan berikut (www.edukasi.kompasiana.com diakses tanggal 14 Desember pukul 20:36):

- 1) Membaca dan menelaah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD).
- 2) Menyusun peta konsep. Peta konsep adalah sistematika pendistribusian materi yang mengacu kepada SKKD.
- 3) Mengumpulkan materi yang relevan dengan SKKD untuk dijabarkan sesuai dengan peta konsep. Materi ini disesuaikan dengan jenjang pendidikan, aktualitas, kemenarikan, kegunaan, dan eksklusivisme.
- 4) Membaca buku ajar yang telah dinyatakan lolos BSNP agar memperoleh inspirasi dan dapat membuat modifikasi.
- 5) Memahami instrumen penilaian buku ajar yang telah ditetapkan BSNP. Ini disebabkan setiap buku ajar harus dinilai ke BSNP agar diperoleh standar isi yang sama.
- 6) Mengembangkan materi sesuai dengan peta konsep. Akan lebih baik jika diawali dari tingkat kebahasaan yang dikuasai.

2.2.3.6 Buku Ajar yang Baik

Buku ajar yang baik haruslah mengandung keterangan-keterangan yang bersifat mendasar tentang bidang ilmu tertentu, memperkuat pemahaman tentang

ilmu tertentu sebagai pegangan, memberi peragaan-peragaan untuk lebih menjelaskan keterangan-keterangan yang disajikan dalam pembelajaran, menyediakan lahan untuk latihan-latihan, dan menjadi sumber rujukan (www.edukasi.kompasiana.com diakses tanggal 14 Desember pukul 20:36).

2.2.3.7 Anatomi Buku Ajar

Pada umumnya, buku ajar memiliki anatomi buku yang terdiri (www.edukasi.kompasiana.com diakses tanggal 14 Desember pukul 20:36):

1) Halaman Pendahuluan

Halaman pendahuluan terdiri dari halaman judul, daftar isi, daftar gambar, pengantar, dan prakata.

2) Halaman Batang Tubuh Buku

Halaman batang tubuh buku terdiri atas uraian rinci setiap bab, subbab disertai dengan contoh latihan dan soal-soal yang harus diselesaikan peserta didik. Pada akhir bab diberikan rangkuman untuk mempermudah pembaca mengingat-ingat hal penting. Penyusunan isi bab sama dengan apa yang oleh guru di hadapan siswa.

3) Halaman Penyudah

Halaman penyudah terdiri dari lampiran, daftar pustaka, penjurus (indeks), dan takarir.

2.2.4 Kemampuan Berbahasa

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek (1)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis. Komponen kemampuan berbahasa adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dengan memanfaatkan empat aspek berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dengan materi nonsastra. Komponen kemampuan bersastra adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk kegiatan apresiasi dan ekspresi dengan materi sastra yang kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis karya sastra (Sufanti, 2010: 14). Keempat kemampuan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dalam pembelajaran bahasa sehingga tidak ada kemampuan berbahasa yang paling dominan.

2.2.4.1 Kemampuan Menyimak

2.2.4.1.1 Pengertian Menyimak

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1980:19). Kemampuan menyimak menuntut pembelajar untuk konsentrasi dalam mendengarkan berbagai tuturan yang diucapkan oleh penutur.

2.2.4.1.2 Tujuan Menyimak

Tujuan menyimak adalah untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh pembicara melalui ujaran (Tarigan, 1985:22).

2.2.4.1.3 Tahap-tahap Menyimak

Menurut Ruth G. Strickland, terdapat 9 tahap menyimak yang secara berurutan mulai dari yang tidak berketentuan sampai kepada yang amat bersungguh-sungguh. Tahap-tahap tersebut dapat dilukiskan sebagai berikut (Tarigan, 1985:20) :

- 1) Menyimak secara sadar yang bersifat berkala hanya terjadi pada saat-saat sang anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya.
- 2) Selingan-selingan atau gangguan-gangguan yang sering terjadi sebaik dia mendengarkan secara intensional (atau disengaja) tetapi yang bersifat dangkal (atau superfisial).
- 3) Setengah mendengarkan sementara dia menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hatinya, mengutarakan apa yang terpendam dalam hatinya.
- 4) Penyerapan, absorpsi, keasyikan yang nyata selama resepsi atau penangkapan pasif yang sesungguhnya.
- 5) Menyimak sekali-sekali, menyimpan sebentar-sebentar di mana perhatian yang saksama bergantian dengan keasyikan, dengan ide-ide yang dibawa oleh kata-kata sang pembicara ke dalam hati dan pikiran.
- 6) Menyimak asosiatif di mana pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan diingat sehingga si penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan oleh si pembicara.
- 7) Reaksi berkala terhadap pembicara dengan membuat komentar atau mengajukan pertanyaan.

- 8) Menyimak secara saksama dan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara.
- 9) Menyimak secara aktif mendapatkan serta menemukan pikiran serta pendapat sang pembicara.

2.2.4.1.4 Jenis-jenis Menyimak

Jenis-jenis menyimak, antara lain (Tarigan, 1985:22-33):

1) Menyimak ekstensif

Menyimak ekstensif adalah sejenis kegiatan menyimak yang berhubungan dengan atau mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap sesuatu bahasa, tidak perlu di bawah langsung seorang guru.

2) Menyimak intensif

Kalau menyimak intensif lebih diarahkan pada menyimak bahasa alamiah secara lebih bebas dan lebih umum serta tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari sang guru, maka menyimak intensif lebih diarahkan pada suatu yang jauh lebih diawasi, dikontrol, terhadap satu hal tertentu.

3) Menyimak sosial/konversasional

Menyimak sosial biasanya berlangsung dalam situasi-situasi sosial tempat orang-orang mengobrol atau bercengkerama mengenai hal-hal yang menarik perhatian semua orang dan saling mendengarkan satu sama lain untuk membuat responsi-responsif yang pantas, mengikuti detail-detail yang menarik, dan memperlihatkan perhatian yang wajar terhadap apa-apa yang dikemukakan, dikatakan oleh seorang rekan.

4) Menyimak sekunder

Menyimak sekunder adalah sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan dan secara ekstensif. Misalnya menyimak pada musik yang mengiringi ritme-ritme atau tari-tarian rakyat di sekolah dan pada acara-acara radio.

5) Menyimak estetik/apresiatif

Menyimak estetik adalah fase terakhir dari kegiatan menyimak secara kebetulan dan termasuk ke dalam menyimak ekstensif seperti menyimak musik dan menikmati cerita-cerita.

6) Menyimak kritis

Menyimak kritis adalah sejenis kegiatan menyimak yang didalamnya sudah terlihat kurangnya keaslian, ataupun kehadiran prasangka serta ketidaktelitian-ketidaktelitian yang akan diamati. Misalnya menyimak untuk menentukan alasan mengapa, menyimak untuk membedakan fakta dan fantasi, menyimak untuk menarik kesimpulan.

7) Menyimak konsentrasi

Menyimak konsentrasi sering juga disebut menyimak telaah. Kegiatan yang tercakup dalam menyimak konsentrasi adalah menyimak untuk menemukan petunjuk-petunjuk, menyimak urutan ide-ide, menyimak untuk memperoleh butir-butir informasi tertentu.

8) Menyimak kreatif

Menyimak kreatif mengakibatkan dalam pembentukan atau rekonstruksi seorang anak secara imajinatif kesenangan-kesenangan akan bunyi, visi, atau

penglihatan, gerakan, serta perasaan kinestetik yang disarankan apa-apa yang didengarnya.

9) Menyimak interogatif

Menyimak adalah sejenis menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan, karena si penyimak harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

10) Menyimak eksplorasi

Menyimak eksplorasi adalah sejenis menyimak intensif dengan maksud dan tujuan yang agak lebih sempit. Dalam kegiatan menyimak seperti ini si penyimak menyiagakan perhatiannya untuk menemukan hal-hal baru yang menarik perhatian dan informasi tambahan mengenai suatu topik.

11) Menyimak pasif

Menyimak pasif adalah penyerapan suatu bahasa tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya-upaya kita pada saat belajar dengan teliti, belajar tergesa-gesa, menghafal luar kepala, berlatih, serta menguasai sesuatu bahasa.

12) Menyimak selektif

Menyimak selektif hendaknya tidak menggantikan menyimak pasif. Ada dua alasan mengapa kita perlu memperlengkapi menyimak pasif dengan menyimak selektif yaitu kita jarang sekali mendapat kesempatan untuk berpartisipasi secara sempurna dalam kebudayaan asing, dan oleh karena itu hidup kita yang bersegi ganda itu turut mengganggu kapasitas kita untuk menyerap dan kebiasaan-kebiasaan ujaran kita kini cenderung membuat kita

menginterpretasikan kembali rangsangan-rangsangan akustik yang disampaikan oleh telinga kita kepada otak kita.

2.2.4.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menyimak

Ada beberapa faktor yang membantu menentukan keefektifan serta kualitas menyimak (Tarigan, 1985:44)

1) Faktor fisik

Kesehatan serta kesejahteraan fisik merupakan suatu modal yang turut menentukan bagi setiap penyimak. Lingkungan fisik juga dapat mempengaruhi si penyimak.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi si penyimak adalah prasangka dan kurangnya simpati terhadap si pembicara beserta sebab musababnya, keegosentrisan dan keasyikan terhadap minat-minat pribadi serta masalah-masalah pribadi, kepicikan dan kurang luasnya pandangan, kebosanan, dan sikap yang tidak layak pada sekolah.

3) Faktor pengalaman

Kurang atau tiadanya minat pun agaknya merupakan akibat dari pengalaman yang miskin atau tiadanya sama sekali pengalaman dalam bidang yang akan disimak itu. Latar belakang pengalaman merupakan suatu faktor penting dalam menyimak.

2.2.4.2 Kemampuan Berbicara

2.2.4.2.1 Pengertian Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Dalam kata lain berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan yang kelihatan yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Dengan demikian, berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak (Tarigan, 1981: 15).

2.2.4.2.2 Tujuan Berbicara

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka seyogyanyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengarnya dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan (Tarigan, 1984:15).

2.2.4.2.3 Prinsip Umum Berbicara

Prinsip umum yang mendasari kegiatan berbicara antara lain (Tarigan, 1984:16):

- 1) Membutuhkan paling sedikit dua orang.
- 2) Mempergunakan suatu sandi linguistik yang dipahami bersama.
- 3) Menerima atau mengakui suatu daerah referensi umum.

- 4) Merupakan suatu pertukaran antara partisipan.
- 5) Menghubungkan setiap pembicara dengan yang lainnya dan kepada lingkungannya dengan segera.
- 6) Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini.
- 7) Hanya melibatkan aparat atau perlengkapan yang berhubungan dengan suara/bunyi bahasa dan pendengaran.
- 8) Secara tidak pandang bulu menghadapi serta memperlakukan apa yang nyata dan apa yang diterima sebagai dalil.

2.2.4.3 Kemampuan Membaca

2.2.4.3.1 Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (Tarigan, 1979: 7).

2.2.4.3.2 Tujuan Membaca

Menurut Tarigan (1984:9) tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami sang tokoh untuk mencapai tujuannya.
- 3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga.
- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil dan gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan.
- 5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita.
- 6) Membaca untuk menemukan apa yang diperbuat tokoh

2.2.4.3.3 Aspek-aspek Membaca

Menurut Tarigan (1984:11) secara garis besar, terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek ini mencakup pengenalan bentuk huruf, pengenalan huruf-huruf linguistik, dan pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi.
- b. Keterampilan yang bersifat pemahaman yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup memahami pengertian sederhana, memahami signifikansi atau makna, evaluasi, dan kecepatan membaca yang fleksibel.

2.2.4.4 Kemampuan Menulis

2.2.4.4.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan efektif. Ketrampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 1982: 3-4).

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Pada prinsipnya, fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir (Tarigan, 1982: 21).

2.2.4.4.2 Tujuan Menulis

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pembelajar berpikir. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita (Tarigan, 1982:22).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.5 Media

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang berarti sesuatu yang terletak di tengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat. *Association for Educational Communications and Technology* (AECT, 1977) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Berbeda dengan pendapat Briggs (1977) yang mengatakan bahwa media pada hakekatnya adalah peralatan fisik untuk membawakan atau menyempurnakan isi pembelajaran. Termasuk di dalamnya, buku, video, slide suara, suara guru, atau salah satu komponen dari suatu sistem penyampaian (Anitah, 2010: 4).

Marshall McLuhan berpendapat bahwa media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia (Hamalik, 2005:201).

Media dipergunakan untuk mempermudah pencapaian tujuan karena membuat sesuatu yang abstrak menjadi konkret. Namun, tidak semua media dapat dipakai sebagai alat pencapaian tujuan. Semua media memiliki karakteristik masing-masing sehingga seseorang yang memakai media harus menyesuaikan dengan situasinya.

2.2.5.1 Media Pembelajaran

Menurut Aristo Rahadi (2003 : 9-10) Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. *Association for Educational Communications and Technology* mengatakan bahwa media pembelajaran adalah

segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Gagne mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Senada dengan itu, Briggs mengartikan media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar.

Menurut Trianto (2010: 113) media pembelajaran adalah sebagai penyampai dari beberapa sumber saluran ke penerima pesan. Media pembelajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana (arti sempit). Media pembelajaran tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga bentuk sederhana, seperti slide, foto, diagram buatan guru, objek nyata, dan kunjungan ke luar kelas (arti luas).

Media pendidikan tentu saja media yang digunakan dalam proses dan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada hakekatnya media pendidikan juga merupakan media komunikasi, karena proses pendidikan juga merupakan proses komunikasi. Apabila kita bandingkan dengan media pembelajaran, maka media pendidikan sifatnya lebih umum. Media pembelajaran sifatnya lebih mengkhusus, maksudnya media pendidikan yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang telah dirumuskan secara khusus. Tidak semua media pendidikan adalah media pembelajaran, tetapi setiap media pembelajaran pastilah termasuk media pendidikan.

2.2.5.2 Manfaat Media dalam Pembelajaran

Menurut Aristo Rahadi (2003 : 15-19) secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan

siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Kemp dan Dayton (1985) misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:

1) Penyampaian materi dapat diseragamkan

Setiap guru mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada siswa secara seragam. Setiap siswa yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang persis sama seperti yang diterima oleh siswa-siswa lain. Dengan demikian, media juga dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi di antara siswa di manapun berada.

2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media, seorang guru mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada siswa. Namun dengan media, guru dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya guru sendiri yang aktif tetapi juga siswanya.

4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Sering terjadi guru menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan suatu materi pelajaran. Hal ini sebenarnya tidak harus terjadi jika guru

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memanfaatkan media secara maksimal. Dengan media, guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab hanya dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.

5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Bila hanya dengan mendengarkan informasi verbal dari guru saja, siswa mungkin kurang memahami pelajaran dengan baik. Tetapi jika hal itu diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan, atau mengalami sendiri melalui media, maka pemahaman siswa pasti akan lebih baik.

6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja

Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih leluasa, kapanpun, dan di manapun, tanpa bergantung pada keberadaan seorang guru.

7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar

Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan. Kebiasaan siswa untuk belajar dari berbagai sumber tersebut akan bisa menanamkan sikap kepada siswa untuk senantiasa berinisiatif mencari berbagai sumber belajar yang diperlukan.

8) Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

Dengan memanfaatkan media secara baik, seorang guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Seorang guru tidak perlu menjelaskan

seluruh materi pembelajaran karena bisa berbagi peran dengan media. Dengan demikian, guru akan lebih banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian kepada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dll.

Selain itu ada beberapa manfaat praktis media pembelajaran, yaitu:

- 1) Media dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit.
- 2) Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu.
- 3) Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia.
- 4) Media juga dapat menyajikan objek pelajaran berupa benda atau peristiwa langka dan berbahaya ke dalam kelas.
- 5) Informasi pelajaran yang disajikan dengan media yang tepat akan memberikan kesan mendalam dan lebih mendalam dan lebih lama tersimpan pada diri siswa.

2.2.5.3 Klasifikasi Media Pembelajaran

Menurut Aristo Rahadi (2003 : 20-22) beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku) dan papan tulis. Menurut Rudy Bretz (1971), mengidentifikasi jenis-jenis media berdasarkan tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak. Berdasarkan tiga unsur tersebut, Bertz mengklasifikasikan media ke dalam tujuh kelompok, yaitu :

- 1) Media audio
- 2) Media cetak
- 3) Media visual diam
- 4) Media visual gerak
- 5) Media audio semi gerak

- 6) Media semi gerak
- 7) Media audio visual diam
- 8) Media audio visual gerak

Anderson (1976) mengelompokkan media menjadi 10 golongan, sebagai berikut :

Tabel 2.2
Pengelompokan Media

No	Golongan Media	Contoh dalam pembelajaran
1.	Audio	Kaset audio, siaran radio, CD, telepon
2.	Cetak	Buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar
3.	Audio-cetak	Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
4.	Proyeksi visual diam	Overhead transparansi (OHT), film bingkai (slide)
5.	Proyeksi audio visual diam	Film bingkai (slide) bersuara
6.	Visual gerak	Film bisu
7.	Visual gerak bersuara	Audio visual gerak, film gerak bersuara, video/VCD, televisi
8.	Obyek fisik	Benda nyata, model
9.	Manusia dan lingkungan	Guru, pustakawan, laboran
10.	Komputer	CAI (pembelajaran berbantuan komputer), CBI (pembelajaran berbasis komputer)

2.2.5.4 Karakteristik Media

Menurut Aristo Rahadi (2003 : 9-10) setiap jenis media mempunyai karakteristik tertentu yang berbeda-beda satu sama lain. Masing-masing media pasti memiliki kelemahan dan kelebihan.

1) Media realia

Media realia adalah media nyata yang digunakan sebagai bahan atau sumber belajar. Media realia sangat bermanfaat terutama bagi siswa yang tidak memiliki pengalaman terhadap benda tertentu. Kelemahan media realia adalah banyak benda nyata yang tidak dapat dihadirkan dalam bentuk yang sebenarnya yang disebabkan oleh keterbatasan-keterbatasan tertentu.

2) Model

Model dikatakan sebagai benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya. Penggunaan model sebagai media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mengatasi kendala tertentu untuk pengadaan realia.

3) Media grafis

Grafis tergolong jenis media visual yang menyalurkan simbol-simbol visual. Grafis juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dijelaskan melalui penjelasan verbal saja. Macam media grafis adalah

a) Gambar/foto

Kelemahan: hanya menekankan persepsi indera mata ukurannya terbatas hanya dapat terlihat oleh sekelompok siswa dan jika gambar terlalu kompleks, kurang efektif untuk tujuan pembelajaran tertentu.

Kelebihan : sifatnya konkrit, dapat mengatasi batasan ruang, waktu, dan indera, harganya relatif murah serta mudah dibuat dan digunakan dalam pembelajaran di kelas.

b) Sketsa

Sketsa adalah gambar yang sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail. Selain dapat menarik perhatian siswa, sketsa dapat menghindarkan verbalisme dan memperjelas pesan. Hambatan yang muncul adalah jika guru tidak bisa menggambar.

c) Diagram/skema

Diagram/skema merupakan suatu gambar sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol. Diagram menggambarkan struktur dari obyek tertentu secara garis besar. Diagram menunjukkan hubungan yang ada antara komponennya atau sifat-sifat proses yang ada di situ. Jika digunakan dalam pembelajaran, diagram bisa menyederhanakan sesuatu yang kompleks sehingga dapat membantu memperjelas penyajian guru. Materi yang luas bisa menjadi lebih padat dan sederhana. Namun untuk bisa memahami diagram, siswa harus memiliki latar belakang tentang materi yang didiagramkan.

d) Bagan/chart

Fungsi bagan yang pokok adalah menyajikan ide-ide atau konsep yang sulit sehingga lebih mudah dicerna siswa. Bagan mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu penyajian.

e) Grafik

Grafik merupakan gambar sederhana yang menggunakan garis titik, simbol verbal atau bentuk tertentu yang menggambarkan data kuantitatif. Grafik digunakan untuk memperjelas perkembangan atau perbandingan suatu obyek yang saling berhubungan.

Kelebihan : memungkinkan kita melakukan analisis, penafsiran, dan perbandingan antar data-data yang disajikan, bermanfaat untuk mempelajari hubungan kuantitatif antar beberapa data, penyajian pesannya cepat, jelas, menarik, ringkas, dan logis.

f) Transparansi/OHP

Media ini terdiri dari dua perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat lunaknya berupa transparansi sedangkan perangkat kerasnya adalah OHT.

Kelebihan : tidak memerlukan ruangan gelap, praktis, memberi kemungkinan siswa mencatat informasi yang ditayangkan, bisa disajikan dengan berbagai variasi, transparansi dapat dicopy, dan mudah pembuatannya.

Kelemahan : tergantung pada adanya aliran listrik, urutan penyajiannya mudah kacau, pengadaan peralatan mahal, OHT sukar dipindah-pindah.

g) Media audio

Program kaset audio merupakan sumber yang cukup ekonomis karena biaya yang diperlukan untuk pengadaan dan perawatan yang murah.

Kelebihan : materi yang sudah terekam tak akan berubah, peralatan penyajiannya murah, dapat menyajikan kegiatan/materi pelajaran yang berasal dari luar kelas, cocok untuk menyajikan materi pelajaran yang bersifat auditif, menciptakan suasana yang imajinatif dan membangkitkan sentuhan emosional bagi siswa.

Kelemahan : daya jangkauannya terbatas, cenderung verbalistik karena semua informasi hanya disajikan melalui suara, sehingga sulit untuk menyajikan materi yang bersifat teknis, eksak, dan praktik.

h) Media video

Sebagai media audio visual, video dapat menampilkan suara, gambar, dan gerakan sekaligus sehingga media ini efektif untuk menyajikan berbagai topik pelajaran yang sulit disampaikan melalui informasi verbal.

2.2.5.5 Media Audiovisual

Media audiovisual adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara guru dan anak didik di dalam proses belajar mengajar. Atau dengan kata lain, media audiovisual merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara, yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang menonton. Yang termasuk media ini: Sound Slide, TV, Film, dan sebagainya.

Media audiovisual terdiri dari *software* dan *hardware*. *Softwarena* adalah bahan-bahan informasi yang terdapat dalam sound slide, kaset, TV, dan sebagainya. Sedang *hardware*nya adalah segenap peralatan teknis yang memungkinkan software bisa dinikmati, misalnya tape, proyektor, slide, proyektor film, dan sebagainya (Rinanto, 1982: 21). Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media audio dan visual (Sanjaya, 2009: 211).

Peranan media audiovisual dalam pembelajaran adalah mampu menarik perhatian anak didik, meletakkan dasar-dasar konkret untuk berpikir, memberikan pengalaman-pengalaman yang nyata kepada anak didik, mengembangkan keterampilan dan kontinuitas berpikir, ikut membantu menumbuhkan pengertian

yang akan berakibat pada perkembangan bahasa, meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar (Rinanto, 1982: 48-50).

Peserta didik akan lebih mendalami proses pembelajaran jika ia bisa merasakan atau melihat apa yang diajarkan secara nyata daripada hanya melalui penjelasan guru yang memiliki sifat abstrak.

2.2.5.6 Kriteria Pemilihan Media

Menurut Aristo Rahadi (2003 : 39- 42) memilih media hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan berdasarkan kriteria tertentu.

1) Tujuan

Apa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?

2) Sasaran didik

Siapakah sasaran didik yang akan menggunakan media? Bagaimana karakteristik mereka? Bagaimana latar belakang sosialnya?

3) Karakteristik media yang bersangkutan

Bagaimana karakteristik media tersebut? Apa kelebihan dan kekurangannya?

4) Waktu

Berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengadakan atau membuat media yang akan kita pilih serta berapa lama waktu yang tersedia/yang kita miliki, apakah cukup?

5) Biaya

Penggunaan media pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Apakah artinya kita menggunakan media jika

justru pemborosan. Berapa biaya yang diperlukan untuk membuat, membeli, atau menyewa media tersebut?

6) Ketersediaan

Apakah media yang kita butuhkan itu di sekitar kita, di sekolah, di pasaran?

7) Konteks penggunaan

Dalam kondisi dan strategi bagaimana media tersebut akan digunakan. Apakah untuk individual, kelompok kecil, kelompok besar?

8) Mutu teknis

Bagaimana mutu teknis media tersebut, apakah visualnya jelas, menarik, cocok? Apakah suaranya jelas dan enak didengar?

2.2.5.7 Prinsip-prinsip Pemanfaatan Media

Menurut Aristo Rahadi (2003 : 42 - 43) da beberapa prinsip umum yang perlu kita perhatikan dalam pemanfaatan media pembelajaran, yaitu :

- 1) Setiap jenis media memiliki kelemahan dan kelebihan. Tidak ada satu jenis media yang cocok untuk segala macam proses belajar dan dapat mencapai semua tujuan belajar.
- 2) Penggunaan beberapa macam media secara bervariasi memang perlu. Namun harus diingat, bahwa penggunaan media yang terlalu banyak sekaligus dalam suatu kegiatan pembelajaran, justru membingungkan siswa dan tidak akan memperjelas pelajaran.
- 3) Penggunaan media harus dapat memperlakukan siswa secara aktif. Lebih baik menggunakan media yang sederhana yang dapat mengaktifkan seluruh siswa daripada media canggih namun justru membuat siswa kita terheran-heran pasif.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 4) Sebelum media digunakan harus direncanakan secara matang dalam penyusunan rencana pelajaran.
- 5) Hindari penggunaan media yang hanya dimaksudkan sebagai selingan atau sekedar pengisi waktu kosong saja.
- 6) Harus senantiasa dilakukan persiapan yang cukup sebelum penggunaan media.

2.2.6 Pendekatan Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran BSI menggunakan dua kelompok pendekatan, yakni (1) pendekatan pembelajaran umum seperti yang terdapat dalam Kurikulum 2004 dan dikukuhkan dalam KTSP 2006, dan (2) pendekatan pembelajaran khusus yang beranjak dari linguistik.

2.2.6.1 Pendekatan Integratif

Pendekatan ini pada mulanya disebut metode proyek yang dikembangkan oleh Dr. J. Dewey, dan orang pertama yang menggunakan istilah unit adalah Morrison. Pendekatan pembelajaran terpadu berpangkal pada teori psikologi Gestalt. Pembelajaran terpadu adalah suatu sistem pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah atau proyek, yang dipelajari atau dipecahkan oleh siswa baik secara individual maupun secara berkelompok dengan metode yang bervariasi dan dengan bimbingan guru guna mengembangkan pribadi siswa secara utuh dan terintegrasi (Hamalik, 2010: 133).

Pendekatan terpadu dilandasi oleh pemikiran bahwa pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya tidak diskrit atau terpisah-pisah atas aspek-aspeknya, misal bunyi, kata, kalimat, dan sebagainya. Melalui pembelajaran terpadu, peserta didik

dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.

Tujuan pengembangan model pembelajaran terpadu untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah ini pada dasarnya sebagai kerangka acuan bagi guru dan pihak terkait. Secara rinci, tujuan pengembangan model ini di antaranya bertujuan untuk: pertama, memberikan wawasan bagi guru tentang apa, mengapa, dan bagaimana pembelajaran terpadu pada tingkat pendidikan dasar dan menengah; kedua, memberikan bekal ketrampilan kepada guru untuk dapat menyusun rencana pembelajaran dan penilaian; ketiga, memberikan bekal kemampuan melaksanakan pembelajaran terpadu; keempat, memberikan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi pihak terkait (misalnya kepala sekolah dan pengawas) sehingga mereka dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran dan ketepatan pelaksanaan pembelajaran terpadu (Trianto, 2010:7).

Pembelajaran dengan pendekatan terpadu harus menggunakan tema yang relevan dan berkaitan. Materi yang dipadukan sebaiknya masih dalam lingkup bidang kajian serumpun agar memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

2.2.6.2 Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang khusus berlaku dan digunakan dalam pengajaran bahasa. Pendekatan komunikatif berkaitan dengan orientasi belajar mengajar bahasa. Pengajaran bahasa mengarah kepada penumbuhan ketrampilan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, bukan semata-mata ke arah penumbuhan pengetahuan tentang bahasa. Sebab pada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

akhirnya keterampilan menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi lebih fungsional daripada pengetahuan tentang bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan komunikatif mendasarkan pandangannya terhadap penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari atau senyatanya. Pendekatan komunikatif mementingkan peranan unsur-unsur non-kebahasaan, terutama unsur-unsur yang terkait dengan terlaksananya komunikasi yang baik. Pendekatan komunikatif memperluas unsur konteks itu dengan memperhatikan unsur-unsur yang mengambil bagian dalam terwujudnya komunikasi yang baik. Sebagai akibatnya, pendekatan komunikatif secara rinci mempersoalkan seluk-beluk komunikasi, yang merupakan tujuan pokok penggunaan bahasa. Seluk beluk komunikasi itu di antaranya meliputi unsur-unsur seperti siapa yang berkomunikasi, bagaimana hubungan antara mereka yang melakukan komunikasi, apa maksud dan tujuan dilakukannya komunikasi, dalam keadaan bagaimana komunikasi terjadi, kapan dan bagaimana komunikasi terjadi, dan sebagainya (Djiwandono dalam Yuliana, 13).

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan dalam pengajaran bahasa yang berasumsi bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Dengan asumsi ini seluruh aktivitas pengajaran dan pembelajaran bahasa diarahkan pada terbentuknya kemampuan berkomunikasi para siswa. Pendekatan komunikatif sesuai dengan KTSP karena di dalam KTSP secara jelas dinyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis (Sufanti, 2010: 16-17).

2.2.6.3 Pendekatan Kooperatif

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam pendekatan kooperatif, yaitu: (1) adanya peserta dalam kelompok, (2) adanya aturan kelompok, (3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, (4) adanya tujuan yang harus dicapai.

Slavin, Abrani, dan Chambers (1996) berpendapat bahwa belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu perspektif motivasi, perspektif sosial, perspektif perkembangan kognitif, dan perspektif elaborasi kognitif. Dengan demikian, keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Karakteristik pendekatan kooperatif meliputi empat hal, yaitu: (1) pembelajaran secara tim, (2) didasarkan pada manajemen kooperatif, (3) kemauan untuk bekerjasama, dan (4) keterampilan bekerjasama.

Ada empat prinsip dalam pendekatan kooperatif yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) prinsip ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) interaksi tatap muka, dan (4) partisipasi dan komunikasi. Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) penjelasan materi, (2) belajar dalam kelompok, (3) penilaian, dan (4) pengakuan tim (Sanjaya, 2010: 241-247).

Pendekatan kooperatif memerlukan kerjasama tim dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebab, pemahaman kelompok akan membantu proses pemahaman terhadap individu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.6.4 Pendekatan Pembelajaran Aktif

Pendekatan pembelajaran aktif menempatkan siswa sebagai gurunya sendiri. Peserta didik adalah anak manusia yang telah lahir dengan seperangkat potensi yang harus dikembangkan secara optimal melalui proses pembelajaran. Peserta didik harus banyak diberikan kesempatan untuk beraktivitas untuk memperoleh pengalaman belajar yang akan diperlukan ketika mereka telah terjun dalam masyarakat. Oleh karena itu, proses belajar mengajar di dalam dan di luar kelas harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, bukan hanya datang, duduk, diam, dan dengar (Suparlan, 2008:60).

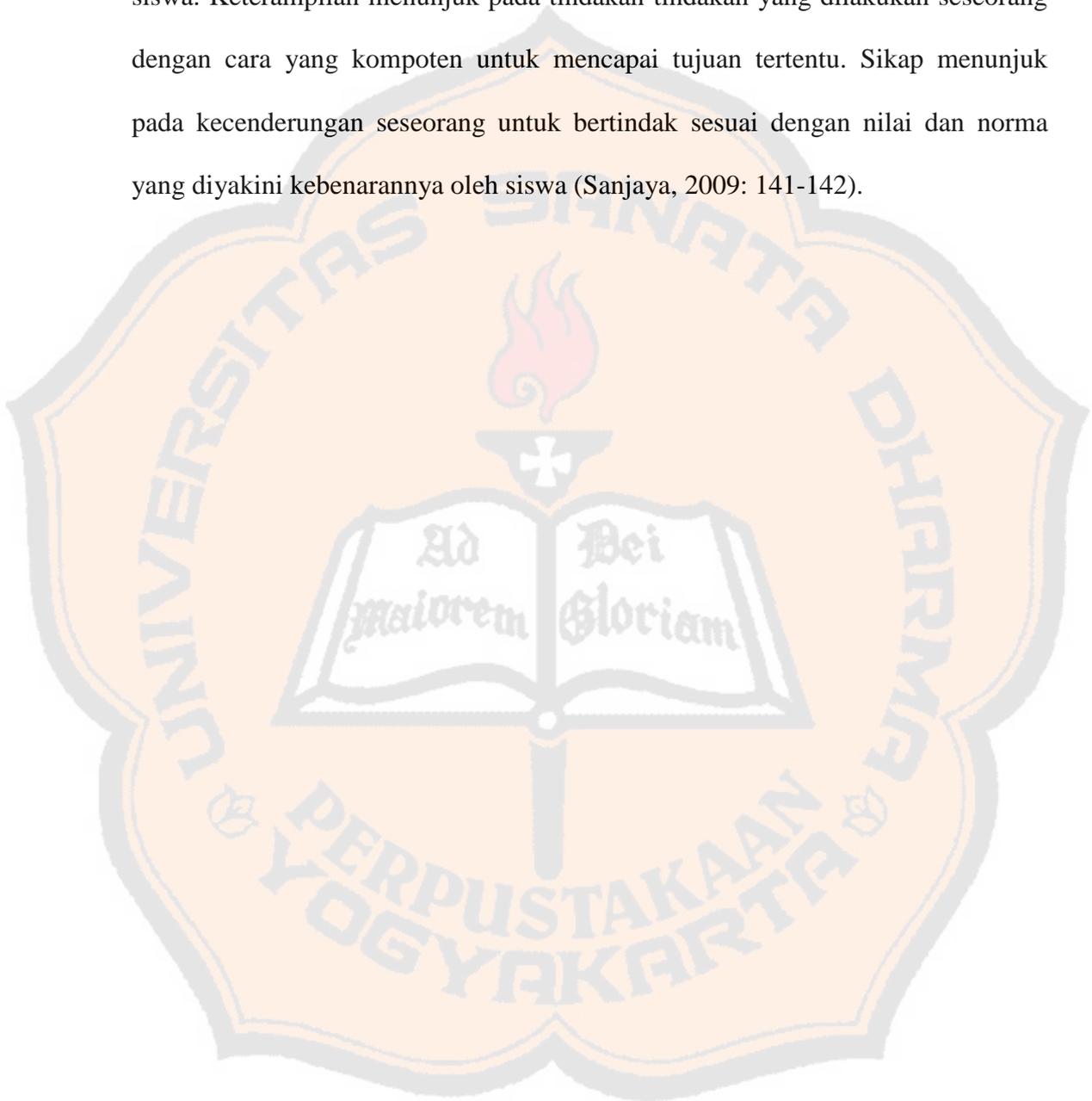
Jadi, kelas adalah milik siswa sepenuhnya, sedangkan guru hanyalah fasilitator. Guru hanya bertugas menyiapkan bahan dan mengatur interaksi kelas. Pendekatan pembelajaran aktif dilakukan dengan berbagai cara agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

2.2.7 Materi Pembelajaran

Bahan atau materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standard kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pembelajaran yang berpusat pada materi pelajaran, materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Menurut *subject centered learning* keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh seberapa banyak siswa dapat menguasai materi kurikulum.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Materi pelajaran dapat dibedakan menjadi: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan menunjuk pada informasi yang disimpan dalam pikiran siswa. Keterampilan menunjuk pada tindakan-tindakan yang dilakukan seseorang dengan cara yang kompeten untuk mencapai tujuan tertentu. Sikap menunjuk pada kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini kebenarannya oleh siswa (Sanjaya, 2009: 141-142).



BAB III

METODE PENGEMBANGAN

Bab III skripsi ini berisi metodologi pengembangan. Di dalamnya dikemukakan model pengembangan, desain pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba produk, desain uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

3.1 Model Pengembangan

Model pengembangan yang diterapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah model yang berbentuk siklus. Pengembangan desain pembelajaran terdiri atas komponen yang dikembangkan sesuai kebutuhan, tujuan, dan berbagai kendala yang timbul. Model ini melibatkan faktor-faktor yang ada dalam pembelajaran seperti hasil yang ingin dicapai, analisis tes mata pelajaran, tujuan khusus belajar, aktivitas belajar, sumber belajar, layanan pendukung, evaluasi belajar, tes awal, dan karakteristik belajar. Menurut Kemp, kesembilan faktor dalam pembelajaran tersebut terus menerus direvisi (Sanjaya, 2009: 71-72).

Dengan menggunakan model Kemp, penelitian pengembangan ini dapat terlaksana dengan baik karena segala sesuatu terjadi secara terstruktur dan berurutan dengan melibatkan perbaikan di setiap langkah serta mampu menghasilkan produk yang tepat sehingga dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

3.2 Desain Pengembangan

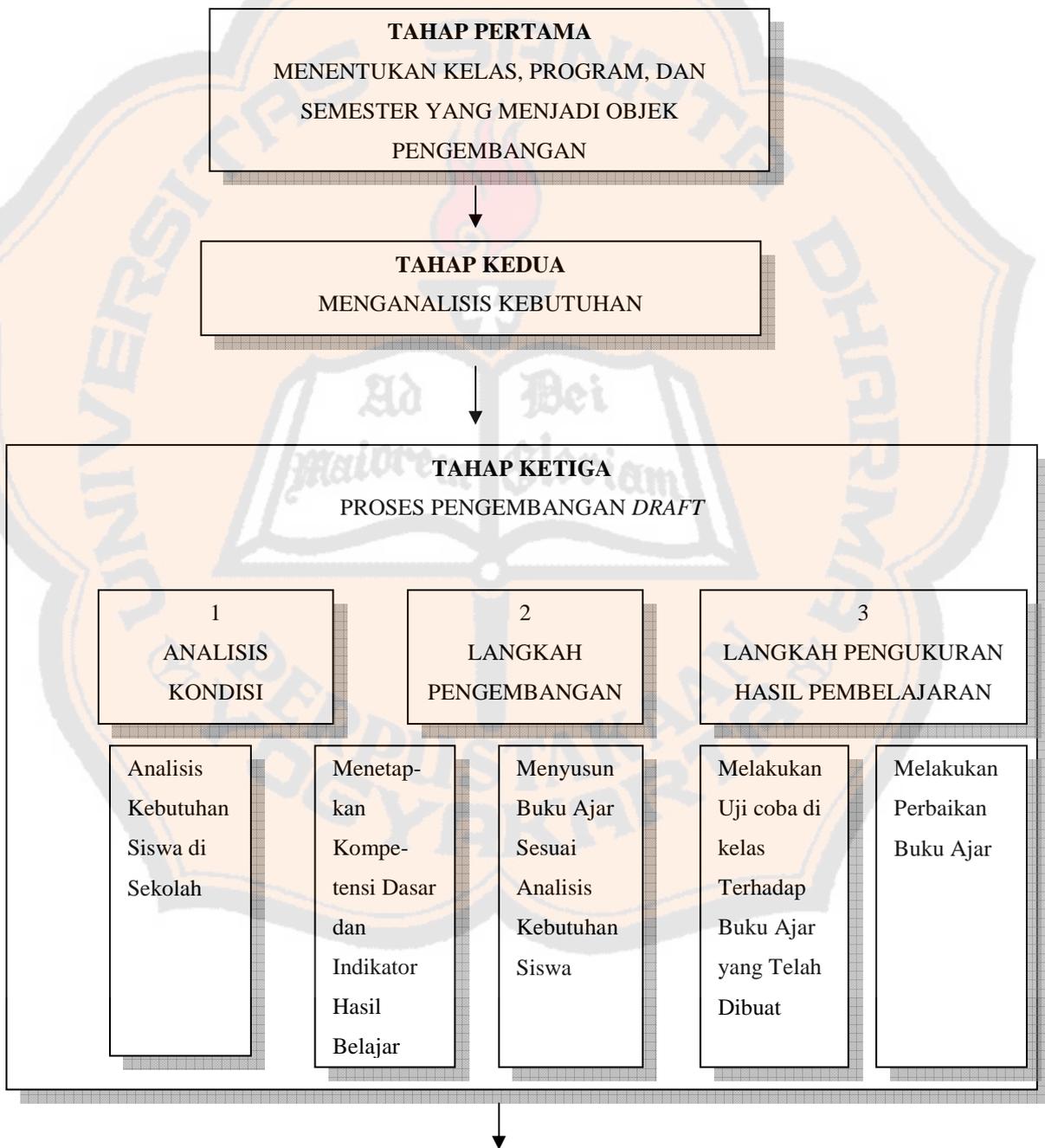
Desain adalah proses pemecahan masalah. Tujuan sebuah desain adalah untuk mencapai solusi terbaik dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan sejumlah informasi yang tersedia (Sanjaya, 2009: 65). Desain pengembangan merupakan suatu proses pemecahan masalah dengan memberikan solusi berupa hal konkret yang dikembangkan dari suatu hal sebelumnya yang sebenarnya sudah diterapkan. Desain pengembangan hanyalah mengembangkan sesuatu yang sudah ada untuk memecahkan masalah yang timbul saat menerapkan hal yang sudah lama dilakukan.

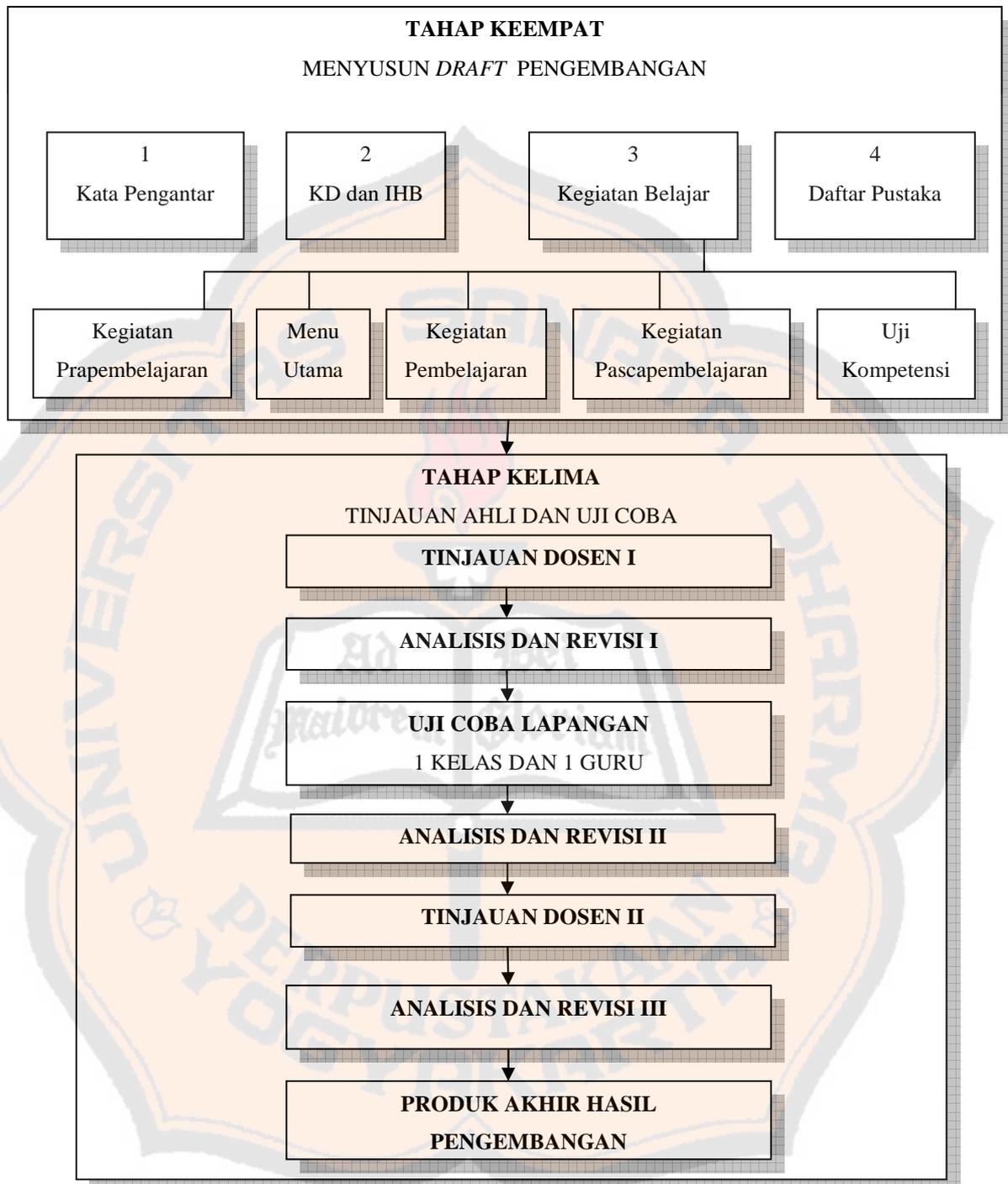
Pengembangan dalam penelitian ini mencakup empat kemampuan berbahasa, yaitu: kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Semua kemampuan berbahasa tersebut memerlukan media sebagai alat pengembangannya. Sebab, pengembangan dalam penelitian ini mengkhususkan pada pemakaian media audiovisual sebagai bahan pengembangannya.

Dalam proses pembelajaran, terdapat tiga tahap, yaitu: tahap pra pembelajaran, tahap proses pembelajaran, dan tahap pasca pembelajaran. Media audiovisual akan diterapkan pada satu atau dua tahap pembelajaran. Dalam kemampuan mendengarkan, media audiovisual akan ditempatkan pada tahap proses, yaitu dengan mendengarkan rekaman. Dalam kemampuan berbicara dan kemampuan menulis, media audiovisual ditempatkan pada tahap pra pembelajaran, yaitu dengan memperlihatkan berbagai video kepada siswa sebagai pengetahuan awal sebelum berlanjut pada tahap proses pembelajaran. Dalam

kemampuan membaca, media audiovisual dapat ditempatkan pada tahap prapembelajaran dan pascapembelajaran. Dalam bagan 2.1 ini dijelaskan secara rinci desain pengembangan *draft* produk buku ajar

Bagan 3.1
Desain Pengembangan *Draft*





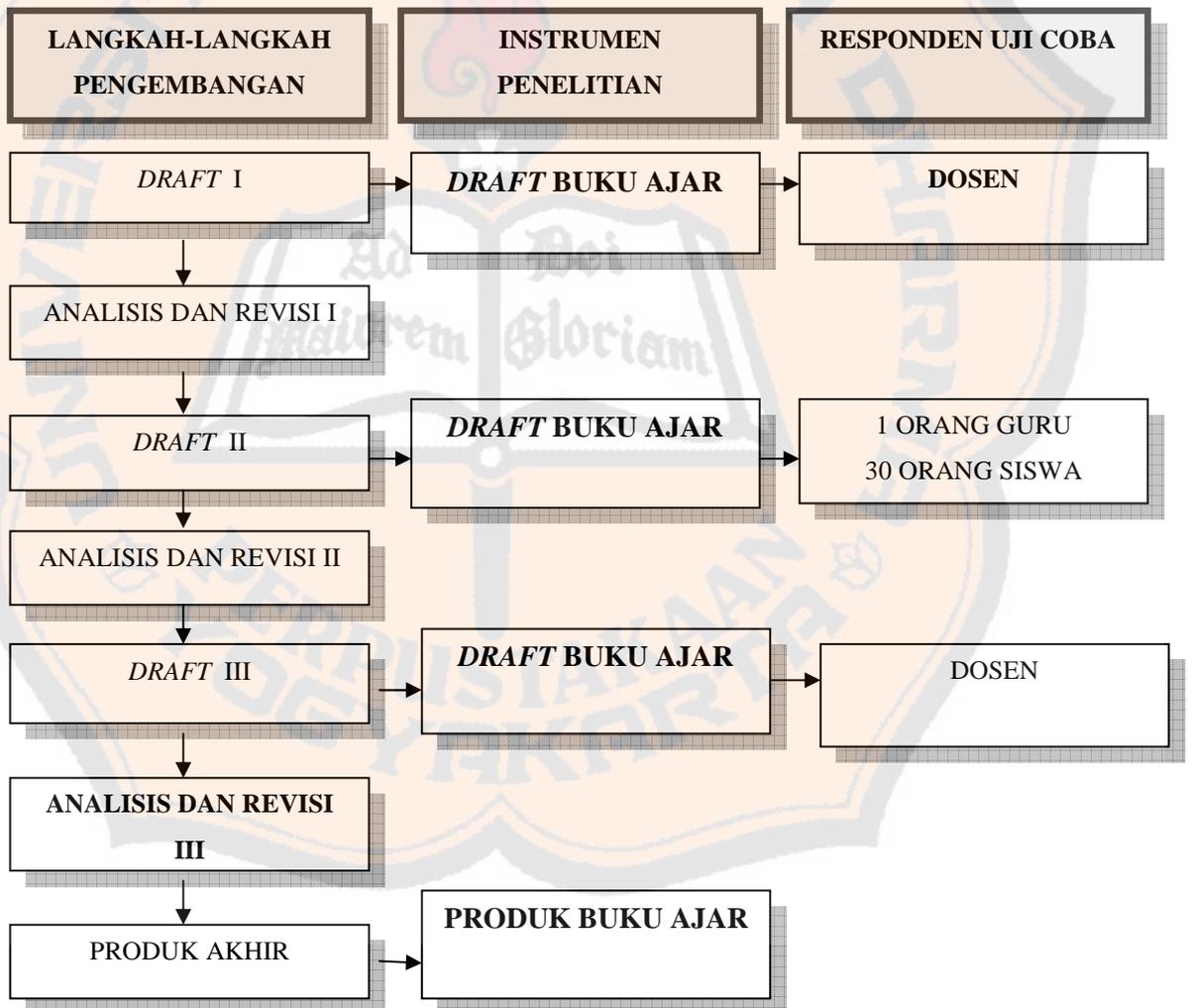
Sumber : Diadaptasi dari I Wayan Santyasa. *Metode Penelitian dan Teori Pengembangan Modul* (2009)

3.3 Desain Uji Coba

Uji coba dilakukan pada kelas yang sesungguhnya dengan melibatkan siswa sebagai subjeknya. Uji coba dilakukan oleh peneliti dengan dibantu guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru dapat memberikan berbagai masukan sebagai bahan revisi selain masukan dari dosen. Hasil uji coba dapat pula digunakan sebagai bahan pertimbangan revisi.

Bagan 3.2

Desain Uji Coba Draft Pengembangan Produk



Sumber : Diadaptasi dari I Wayan Santyasa. *Metode Penelitian dan Teori Pengembangan Modul* (2009)

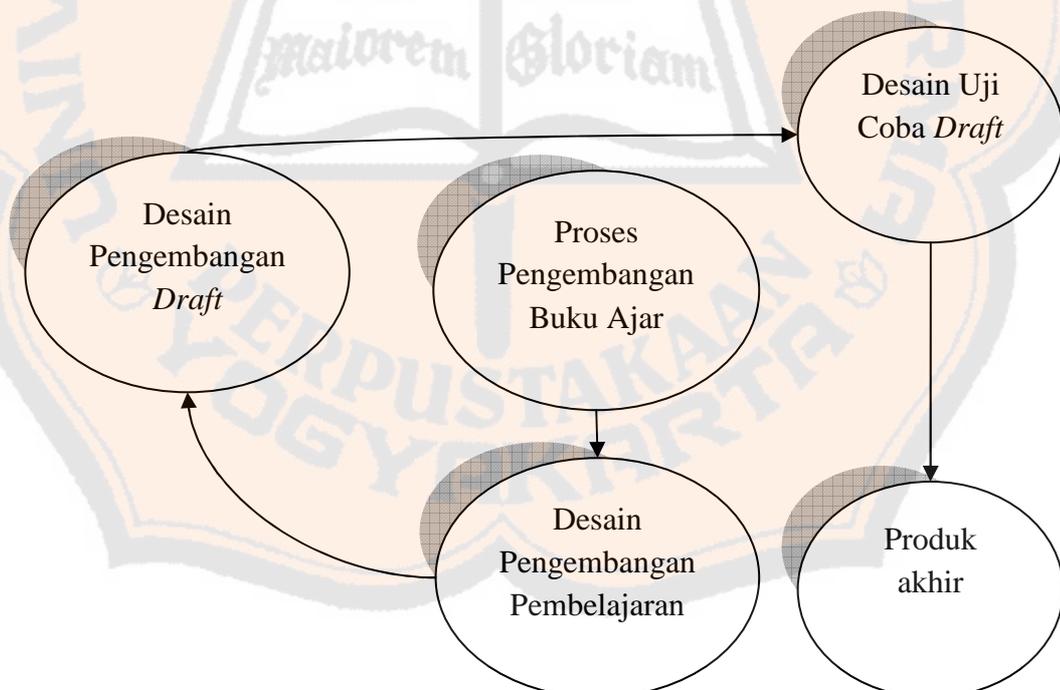
3.4 Uji Coba Produk

Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dibuat layak digunakan atau tidak. Uji coba produk juga melihat sejauh mana produk yang dibuat dapat mencapai sasaran dan tujuan. Uji coba dilakukan 1 kali yaitu uji coba yang dilakukan di lapangan. Pelaksanaan uji coba di kelas nyata bertujuan untuk mendapatkan balikan berupa saran dan kritik dari guru dan siswa.

3.5 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan bertujuan untuk memaparkan prosedur yang ditempuh oleh peneliti dalam membuat produk. Prosedur pengembangan yang ditempuh peneliti diuraikan dalam bagan berikut ini

Bagan 3.3
Proses Pengembangan Buku Ajar



Sumber : Diadaptasi dari I Wayan Santyasa. *Metode Penelitian dan Teori Pengembangan Modul* (2009)

Keterangan bagan 3.3

Proses pengembangan buku ajar terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pengembangan pembelajaran, tahap pengembangan *draft*, dan tahap uji coba *draft*. Tahap pengembangan pembelajaran meliputi kegiatan pembuatan pemetaan, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Tahap pengembangan *draft* meliputi pembuatan buku ajar. Tahap uji coba *draft* meliputi uji coba lapangan, penilaian, dan revisi produk maka jadilah produk buku ajar.

3.6 Jenis Data

Data dalam penelitian pengembangan ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif ini berupa, (1) informasi tentang kenyataan pembelajaran bahasa Indonesia di beberapa sekolah, (2) berbagai hal yang menjadi keinginan siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh dari penyebaran kuesioner, (3) berbagai saran dari guru dan dosen tentang bagaimana mengembangkan materi pembelajaran bahasa Indonesia.

Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa, (1) perolehan skor dalam tiap butir-butir kuesioner siswa tentang kebutuhan dan minat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, (2) perolehan skor dari hasil uji coba materi kepada siswa.

3.7 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpul data dalam penelitian pengembangan ini berupa kuesioner dan pedoman wawancara. Kuesioner dibagi menjadi dua yaitu kuesioner analisis kebutuhan siswa dan kuesioner respon siswa. Kuesioner diberikan kepada siswa yang menjadi subjek uji coba di lapangan dari 3 SMA

yang terpilih. Pedoman wawancara digunakan sebagai sarana memperoleh data yang bersumber dari guru.

Instrumen kuesioner meliputi kisi-kisi pada Tabel 3.1 di bawah ini

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Kuesioner Analisis Kebutuhan Siswa

No	Kisi-kisi	Jumlah Butir Pertanyaan
1	Tanggapan terhadap pembelajaran bahasa untuk empat keterampilan berbahasa.	3
2	Tanggapan terhadap penggunaan media pembelajaran	2
3	Cara mengajar guru di kelas	1
4	Tanggapan siswa terhadap penggunaan media audiovisual.	3
5	Tanggapan siswa terhadap pembelajaran secara berpasangan dan berkelompok.	2
6	Tanggapan siswa terhadap integrasi empat keterampilan berbahasa dan kebahasaan dalam pembelajaran.	3
7	Kegiatan pembelajaran secara komunikatif	2
8	Tanggapan terhadap buku ajar bahasa Indonesia	2
9	Harapan siswa terhadap pembelajaran bahasa dan sastra untuk empat keterampilan berbahasa.	2

Di dalam Tabel 3.2 ini dikemukakan instrumen wawancara berupa pedoman wawancara

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Pedoman Wawancara
1	Pendekatan (Integratif, komunikatif, kooperatif, dan aktif) yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia
2	Kesulitan apa yang sering ditemui dalam menggunakan pendekatan tersebut

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3	Media apa yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia
4	Kesulitan-kesulitan apa yang sering ditemui ketika menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia
5	Keseringan menggunakan buku ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia
6	Tanggapan terhadap buku ajar Bahasa Indonesia (judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, dll) yang dipakai di sekolah
7	Antusiasme siswa terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia
8	Antusiasme siswa dengan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran
9	Tipe belajar (auditori, visual, kinestetik) yang paling disenangi siswa ketika belajar bahasa Indonesia
10	Soal yang sering digunakan
11	Strategi yang digunakan agar siswa selalu berada pada posisi sentral dalam pembelajaran

Di dalam Tabel 3.3 ini dikemukakan kisi-kisi penilaian pengembangan buku ajar bahasa Indonesia

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Penilaian Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Butir Penilaian
1.	Kesesuaian isi buku dengan tema.	1
2.	Kelengkapan materi pembelajaran yang disajikan.	1
3.	Panjang pendeknya artikel dan durasi video yang digunakan.	1
4.	Tampilan/layout yang terdapat dalam buku ajar.	1
5.	Kesesuaian kegiatan dengan indikator yang ingin dicapai	1
6.	Kejelasan perintah soal dalam buku ajar	1
7.	Variasi soal yang disajikan dalam buku ajar	1

8.	Kesesuaian isi buku dengan pendekatan <i>student centered learning</i> (integratif, komunikatif, kooperatif, dan aktif)	1
9.	Keterbacaan teks yang terdapat dalam buku ajar	1
10.	Kualitas dan durasi video yang digunakan dalam buku ajar	1
11.	Keterpahaman video yang digunakan dalam buku ajar	1
12.	Keterpaduan empat aspek keterampilan berbahasa dengan kebahasaan dalam buku ajar	1

Di dalam Tabel 3.4 ini dikemukakan instrumen pengumpul data berupa kisi-kisi kuesioner respon siswa

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Kuesioner Respon Siswa

No	Kisi-kisi	Jumlah Butir Pertanyaan
1	Tanggapan terhadap teks bacaan	3
2	Tanggapan terhadap video	3
3	Tanggapan terhadap materi pembelajaran	3
4	Tanggapan tampilan buku ajar	1
5	Tanggapan perintah dalam buku ajar	1
6	Soal-soal dalam buku ajar	2
7	Metode Buku Ajar	1
8	Sikap siswa terhadap buku ajar	1

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengetahui informasi mengenai kebutuhan dan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dan umpan balik yang diberikan sebagai uji coba produk. Informasi tersebut diperlukan untuk memperoleh gambaran dan mengetahui pembelajaran seperti apa yang didambakan oleh siswa. Data yang digunakan dalam analisis data berupa data

kuantitatif dan yang diperoleh data hasil analisis kebutuhan siswa, sedangkan data kualitatif berupa umpan balik siswa terhadap uji coba produk.

Sebelum menghasilkan suatu buku, dilakukan penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Pada Tabel 3.5 di bawah ini dikemukakan kriteria kelayakan rencana pelaksanaan pembelajaran

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Interval Presentase Tingkat Pencapaian	Nilai	Kualifikasi
90% - 100%	5	baik sekali
80% – 89%	4	baik
65% - 79%	3	cukup baik
55% - 64%	2	kurang baik
0% - 54%	1	sangat kurang baik

Penghitungan kelayakan dilakukan dengan cara di bawah ini

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Produk yang dihasilkan adalah buku ajar yang memiliki kriteria kelayakan produk. Pada Tabel 3.6 di bawah ini dikemukakan kriteria kelayakan produk

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Produk

Interval Presentase Tingkat Pencapaian	Nilai	Kualifikasi
90% - 100%	5	baik sekali
80% – 89%	4	baik
65% - 79%	3	cukup baik

55% - 64%	2	kurang baik
0% - 54%	1	sangat kurang baik

(Arikunto, 1988:157)

Penghitungan kelayakan suatu buku dilakukan dengan cara di bawah ini

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah mendapat presentase skor penilaian, dicari interval yang sesuai untuk menentukan nilai final atau pada skala lima. Nilai final inilah yang dijadikan dasar perlu tidaknya revisi. Pada Tabel 3.7 berikut ini kriteria yang digunakan untuk mengetahui apakah buku ajar perlu direvisi atau tidak.

Tabel 3.7

Kriteria Revisi Buku Ajar

Tingkat Presentase Tingkat Pencapaian	Nilai	Keterangan
90% - 100%	5	Baik sekali. Tidak perlu dilakukan revisi
80% - 89%	4	Baik. Tidak perlu dilakukan revisi
65% - 79%	3	Cukup baik. Komponen yang yang mendapat nilai ini harus dipertimbangkan untuk dilakukan revisi. Pertimbangan dilakukan atas beberapa hal, yaitu 1) penilaian produk pengembangan oleh dosen dan guru dan guru bahasa Indonesia dan 2) respon siswa
55% - 64%	2	Kurang baik. Komponen yang mendapat nilai ini perlu dilakukan revisi
0% - 54%	1	Sangat kurang baik. Komponen yang mendapat nilai ini sangat perlu dilakukan revisi dan dilakukan pengkajian ulang produk.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

Bab IV berisi hasil pengembangan. Pada bab ini disajikan paparan dan analisis data mengenai Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas XI Semester 1 Program IPA berdasarkan pendekatan *student centered learning* yang meliputi : (1) paparan dan analisis data hasil kebutuhan (2) hasil penilaian produk pengembangan, (3) hasil uji coba produk, dan (4) hasil uji coba produk pengembangan. Hasil pengembangan dipaparkan sebagai berikut:

4.1 Paparan dan Analisis Data Kebutuhan

Penyajian data dilakukan dengan melakukan berbagai analisis kebutuhan siswa di tiga sekolah yang berbeda terhadap penggunaan buku ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan total responden berjumlah 82 siswa yang terbagi ke dalam tiga sekolah yaitu SMA N 6 Yogyakarta berjumlah 25 siswa, SMA BOPKRI 1 Yogyakarta berjumlah 22 siswa, dan SMA Kolese De Britto berjumlah 35 siswa. Data ini diperlukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai segala hal yang berhubungan dengan penggunaan buku ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Analisis kebutuhan diperoleh melalui (1) kuesioner yang diisi oleh siswa kelas XI SMA dan (2) wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMA N 6 Yogyakarta dan SMA BOPKRI 1 Yogyakarta. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai pedoman untuk menyusun buku ajar berdasarkan pendekatan *student centered learning* yang berisi empat pendekatan

yaitu pendekatan integratif, pendekatan komunikatif, pendekatan kooperatif, dan pendekatan aktif.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, peneliti menyusun buku ajar yang sebagian besar menggunakan media audiovisual. Setelah buku berbasis media audiovisual disusun, buku tersebut dinilai oleh ahli bahasa Indonesia yaitu guru bahasa Indonesia dan dosen. Penilaian tersebut meliputi beberapa hal yaitu keterkaitan dengan tema, kemenarikan, variasi, kualitas video yang dipakai, dan kelengkapan materi dalam buku.

4.1.1 Analisis Data Kebutuhan

Data kuesioner analisis kebutuhan siswa diambil dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari 20 pertanyaan. Kuesioner tersebut diisi oleh siswa kelas XI SMA N 6 Yogyakarta, SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, dan SMA Kolese De Britto. Peneliti melakukan analisis kebutuhan masing-masing sekolah satu kelas. Hasil selengkapnya terekam dalam tabel-tabel berikut.

Tabel 4.1
Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Berlangsung Selama Ini

No	Jawaban	f	%
1	Menyenangkan	11	13,4
2	Santai	41	50
3	Serius	2	2,4
4	Membosankan	28	34,2

Keterangan f = (frekuensi)

% = persentase

Dari Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa 50% siswa menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung selama ini santai, 34,2% menyatakan membosankan, 13,4 % menyatakan menyenangkan, dan 2,4% menyatakan serius. Dengan demikian buku ajar harus dibuat seimbang sehingga kegiatan santai dalam pembelajaran tidak mendominasi.

Tabel 4.2
Media Pembelajaran yang Digunakan Selama Ini dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas

No	Jawaban	f	%
1	Papan tulis	47	32,4
2	Audio (tape recorder/rekaman)	5	3,6
3	Visual (OHP/viewer)	38	26,2
4	Audiovisual (televisi/film/video)	15	10,3
5	Buku pelajaran	39	26,9
6	Tidak menggunakan media sama sekali	1	0,6

Keterangan f = (frekuensi)

% = persentase

Dari Tabel 4.2 diketahui 32,4% siswa menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas menggunakan media papan tulis, sedangkan 26,9% menggunakan buku pelajaran, 26,2 menggunakan media visual berupa OHP/viewer, 10,3 % menggunakan media audiovisual, 3,6 % menggunakan media audio, dan 0,6% tidak menggunakan media sama sekali. Dengan demikian buku ajar yang harus disusun dapat

meminimalkan penggunaan media papan tulis agar keaktifan siswa dapat maksimal.

Tabel 4.3
Cara Mengajar yang Sering Digunakan oleh Guru Dikelas

No	Jawaban	f	%
1	Ceramah	36	28,6
2	Teks book	10	7,9
3	Diskusi	34	27
4	Penugasan	43	34,1
5	Permainan	3	2,4

Keterangan f = (frekuensi)

% = persentase

Dari Tabel 4.3 dapat diketahui 34,1% siswa menyatakan bahwa cara mengajar guru dikelas adalah penugasan, 28,% adalah ceramah, 27% melakukan diskusi, 7,9% dengan teks book, dan 2,4% menggunakan permainan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian buku ajar harus disusun dengan memberikan tugas yang bervariasi sehingga terjadi keseimbangan antara permainan, diskusi, dan ceramah agar pembelajaran tidak terasa membosankan.

Tabel 4.4
Media yang Paling Disukai dalam Pembelajaran bahasa Indonesia

No	Jawaban	f	%
1	Teks bacaan	8	8,9
2	Audio	5	5,6
3	Audiovisual	62	68,8

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4	Pembacaan teks oleh guru/teman	15	16,7
---	--------------------------------	----	------

Keterangan f = (frekuensi)

% = persentase

Dari Tabel 4.4 diketahui media yang paling disukai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia 68,8% adalah media audiovisual, 16,7% adalah pembacaan teks oleh guru/teman, 8,9% adalah dengan menggunakan teks bacaan, dan 5,6% menggunakan media audio. Dengan demikian buku ajar harus disusun dengan memberikan berbagai latihan dan soal yang bernuansa audiovisual.

Tabel 4.5

Media yang Tidak Disukai dalam Pembelajaran bahasa Indonesia

No	Jawaban	f	%
1	Teks bacaan	79	86,8
2	Audio	10	11
3	Visual	2	2,2
4	Audiovisual	0	0

Keterangan f = (frekuensi)

% = persentase

Dari Tabel 4.5 diketahui media yang tidak disukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia 86,8% adalah menggunakan teks bacaan, 11 % menggunakan media audio, 2,2% menggunakan media visual, sedangkan 0% menggunakan media audiovisual. Dengan demikian buku ajar harus disusun dengan banyak memberikan media audiovisual dalam pembelajaran serta meminimalkan penggunaan media teks bacaan.

Tabel 4.6
Intensitas Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Selama Ini

No	Jawaban	f	%
1	Tidak pernah	35	40,7
2	Jarang	35	40,7
3	Sering	13	15,1
4	Selalu	3	3,5

Keterangan f = (frekuensi)

% = persentase

Dari Tabel 4.6 diketahui intensitas penggunaan media Audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini adalah tidak pernah dan jarang sebanyak 40,7%, 15,1 adalah sering, dan 3,5% adalah selalu menggunakan media audiovisual. Dengan demikian buku ajar harus disusun dengan banyak menggunakan media audiovisual karena penggunaan media audiovisual masih jarang bahkan tidak pernah digunakan.

Tabel 4.7
Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Jawaban	f	%
1	Membingungkan	5	6,9
2	Mempersulit pemahaman materi	1	1,4
3	Mempermudah pemahaman materi	66	91,7

Keterangan f = (frekuensi)

% = persentase

Dari tabel 4.7 diketahui 91,7% siswa menyatakan pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan mempermudah pemahaman materi, sedangkan 6,9% menyatakan akan membingungkan, dan 1,4% menyatakan akan mempersulit materi. Dengan demikian buku ajar harus disusun dengan menggunakan media audiovisual karena akan mempermudah pemahaman materi pembelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 4.8
Tingkat Kepentingan Penggunaan Media Audiovisual Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Jawaban	f	%
1	Sangat penting	19	22,9
2	Penting	54	65,1
3	Kurang penting	7	8,4
4	Tidak penting	3	3,6

Keterangan f = (frekuensi)

% = persentase

Dari Tabel 4.8 di atas diketahui 65,1% siswa menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah penting, sedangkan 22,9% menyatakan sangat penting, 8,4% menyatakan kurang penting, dan 3,6% menyatakan tidak penting. Dengan demikian buku ajar harus disusun dengan menggunakan media audiovisual karena penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 4.9
Intensitas Kegiatan Belajar Secara Berkelompok di dalam Kelas

No	Jawaban	f	%
1	Selalu	2	2,4
2	Sering	20	23,5
3	Kadang-kadang	59	69,4
4	Tidak pernah	4	4,7

Keterangan f = (frekuensi)

% = persentase

Dari Tabel 4.9 diketahui 69,4% siswa menyatakan intensitas kegiatan belajar secara berkelompok adalah kadang-kadang, sedangkan 23,5% menyatakan sering, 4,7% menyatakan tidak pernah, dan 2,4% menyatakan selalu. Dengan demikian buku ajar harus disusun dengan melibatkan berbagai kegiatan berkelompok karena dalam pembelajaran di kelas hanya kadang-kadang saja.

Tabel 4.10
Pendapat Mengenai Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Berkelompok

No	Jawaban	f	%
1	Menyenangkan	53	68
2	Biasa saja	23	29,5
3	Membosankan	2	2,5

Keterangan f = (frekuensi)

% = persentase

Dari Tabel 4.10 diketahui 68% siswa menyatakan pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok adalah biasa saja, sedangkan 29,5% menyatakan biasa saja, dan 2,5% menyatakan membosankan. Dengan demikian buku ajar harus disusun

dengan menggunakan berbagai kegiatan berkelompok karena suatu kegiatan yang menyenangkan.

Tabel 4.11
Keterkaitan Kegiatan Mendengarkan, Berbicara, Membaca, Menulis
dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Jawaban	f	%
1	Sangat perlu	28	32,9
2	Perlu	53	62,4
3	Tidak perlu	4	4,7

Keterangan f = (frekuensi)

% = persentase

Dari Tabel 4.11 diketahui 62,4% siswa menyatakan perlunya keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan 32,9% menyatakan sangat perlu, dan 4,7% menyatakan tidak perlu. Dengan demikian buku ajar harus disusun dengan memperhatikan keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 4.12
Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Paling Sering Dilakukan

No	Jawaban	f	%
1	Mendengarkan	31	24,4
2	Berbicara	19	15
3	Membaca	38	29,9
4	Menulis	39	30,7

Keterangan f = (frekuensi)

% = persentase

Dari Tabel 4.12 diketahui 30,7% siswa menyatakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan adalah menulis, 29,9% adalah membaca, 24,4% adalah mendengarkan, dan 15% adalah berbicara. Dengan demikian buku ajar harus disusun dengan menyeimbangkan kegiatan pembelajaran agar tidak ada satu kegiatan pembelajaran yang mendominasi.

Tabel 4.13
Intensitas Berpraktik Secara Langsung dalam Pembelajaran di Luar Kelas

No	Jawaban	f	%
1	Selalu	2	2,4
2	Sering	16	19,1
3	Kadang-kadang	62	73,9
4	Tidak pernah	4	4,6

Keterangan f = (frekuensi)

% = persentase

Dari Tabel 4.13 diketahui 73,9% siswa menyatakan intensitas berpraktik secara langsung di luar kelas adalah kadang-kadang, sedangkan 19,1% menyatakan sering, 4,6% menyatakan tidak pernah, dan 2,4% menyatakan selalu. Dengan demikian buku ajar harus disusun dengan banyak memberikan kesempatan siswa untuk berpraktik secara langsung.

Tabel 4.14
Intensitas Kegiatan Pembelajaran di Luar Kelas

No	Jawaban	f	%
1	Selalu	0	0
2	Sering	5	6
3	Kadang-kadang	36	42,9
4	Tidak pernah	43	51,1

Keterangan f = (frekuensi)

% = persentase

Dari Tabel 4.14 diketahui 51,1% siswa menyatakan intensitas pembelajaran di luar kelas tidak pernah, 42,9% menyatakan kadang-kadang, 6% menyatakan sering, dan 0% menyatakan selalu. Dengan demikian buku ajar harus disusun dengan bervariasi, ada kalanya belajar di luar kelas sehingga siswa tidak bosan.

Tabel 4.15
Intensitas Penggunaan Buku Paket dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Jawaban	f	%
1	Selalu	15	17,6
2	Sering	8	9,4
3	Kadang-kadang	22	25,9
4	Tidak pernah	40	47,1

Keterangan f = (frekuensi)

% = persentase

Dari Tabel 4.15 diketahui 47,1 siswa menyatakan tidak pernah menggunakan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia, 25,9% siswa menyatakan

kadang-kadang, 17,6% siswa menyatakan selalu, dan 9,4% siswa menyatakan sering. Dengan demikian buku ajar harus disusun secara menarik dan efisien sehingga penggunaan buku ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat maksimal.

Tabel 4.16
Buku Paket yang Disukai dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Jawaban	f	%
1	Banyak ilustrasi	52	55,3
2	Banyak contoh	21	22,3
3	Banyak latihan	7	7,5
4	Banyak teori	5	5,3
5	Bertema	9	9,6

Keterangan f = (frekuensi)

% = persentase

Dari Tabel 4.16 diketahui 55,3% siswa menyatakan buku ajar yang disukai adalah buku ajar yang memiliki banyak ilustrasi, 22,3% adalah buku ajar yang memiliki banyak contoh, 9,6% adalah buku ajar yang bertema, 7,5% adalah buku ajar yang memiliki banyak latihan, dan 5,3% adalah buku ajar yang banyak teorinya. Dengan demikian buku ajar harus disusun dengan melibatkan banyak ilustrasi.

Tabel 4.17
Penilaian yang Diharapkan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Jawaban	f	%
1	Transparan	32	31,7
2	Objektif (sesuai kemampuan)	55	54,5

3	Subjektif (memandang individu)	13	12,9
4	Tertutup	1	0,9

Keterangan f = (frekuensi)

% = persentase

Dari Tabel 4.17 diketahui 54,5% siswa menyatakan penilaian bahasa Indonesia harus objektif, 31,7% harus transparan, 12,9% menyatakan subjektif, dan 0,9% menyatakan tertutup. Dengan demikian buku ajar harus disusun dengan memperhatikan penilaian yang objektif.

Tabel 4.18

Intensitas Pembelajaran Tatabahasa dan Kosakata

No	Jawaban	f	%
1	Selalu	4	4,8
2	Sering	20	24,1
3	Kadang-kadang	54	65,1
4	Tidak pernah	5	6

Keterangan f = (frekuensi)

% = persentase

Dari Tabel 4.18 diketahui 65,1% siswa menyatakan intensitas pembelajaran tatabahasa dan kosakata adalah kadang-kadang, 24,1% menyatakan sering, 6% menyatakan tidak pernah, dan 4,8% menyatakan selalu. Dengan demikian buku ajar harus disusun dengan memperhatikan pemberian berbagai tatabahasa dan kosakata.

Tabel 4.19

Harapan terhadap Pembelajaran Bahasa untuk Masa yang Akan Datang

No	Jawaban	f	%
1	Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual	53	54,1
2	Menggunakan buku ajar saja	0	0
3	Ceramah guru	0	0
4	Banyak praktik dalam pembelajaran	45	45,9

Keterangan f = (frekuensi)

% = persentase

Dari Tabel 4.19 diketahui 54,1% siswa mengharapkan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan buku ajar dengan media audiovisual, 45,9% menyatakan banyak berpraktik dalam pembelajaran, sedangkan menggunakan buku ajar saja dan ceramah guru hanya 0%. Dengan demikian buku ajar harus disusun dengan menggunakan media audiovisual serta memberikan berbagai praktik bagi siswa.

Tabel 4.20

Harapan terhadap Pembelajaran Sastra untuk Masa yang Akan Datang

No	Jawaban	f	%
1	Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual	58	59,8
2	Menggunakan buku ajar saja	0	0
3	Ceramah guru	3	3,1
4	Banyak praktik dalam pembelajaran	36	37,1

Keterangan f = (frekuensi)

% = persentase

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari Tabel 4.20 diketahui 59,8% siswa mengharapkan pembelajaran sastra menggunakan buku ajar dengan media audiovisual. 37,1% menyatakan banyak berpraktik dalam pembelajaran, 3,1% dengan ceramah guru, sedangkan menggunakan buku ajar saja hanya 0%. Dengan demikian buku ajar harus disusun dengan menggunakan media audiovisual serta memberikan berbagai praktik bagi siswa.

4.1.2 Paparan Hasil Wawancara

Instrumen kedua yang digunakan dalam analisis kebutuhan adalah wawancara. Beberapa pertanyaan diajukan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti. Wawancara dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia kelas XI di SMA N 6 Yogyakarta dan SMA BOPKRI 1 Yogyakarta. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA N 6 Yogyakarta adalah pendekatan kooperatif yang digabungkan dengan model-model dan kerja kelompok, sedangkan di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta adalah pendekatan kooperatif dan integratif, serta memanfaatkan penggunaan media pembelajaran. Pendekatan kooperatif dapat diterapkan dalam bentuk diskusi siswa sedangkan pendekatan integratif terlaksana secara alami.

Kedua, kesulitan yang ditemui ketika menggunakan pendekatan tersebut di SMA N 6 Yogyakarta adalah ketika harus melihat kemampuan individu. Terkadang ada anggota kelompok yang kurang aktif, karena penilaian kelompok maka nilainya semua sama. Kesulitan lainnya adalah suasana kelas karena kelas

menjadi ramai dan kurang terkendali. Kesulitan yang dialami di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta adalah adanya perbedaan karakter tiap-tiap kelas. Ada kelas yang cenderung antusias saat berdiskusi, ada pula yang cenderung individual.

Ketiga, media yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA N 6 Yogyakarta adalah media *power point*, ada juga melalui media maya, menggunakan *e-learning* dan *email*. Sebagian besar menggunakan media audiovisual yaitu video. Sedangkan di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta adalah menggunakan buku ajar yang dilengkapi CD.

Keempat, kesulitan yang sering ditemui ketika menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA N 6 Yogyakarta adalah kendala teknis, misalnya koneksi antara laptop dan viewer agak lama. Kadang untuk laptop merk tertentu koneksinya lama dan jika listrik padam. Kesulitan di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta adalah kesalahan teknis atau ketidakmaksimalan kerja media yang digunakan. Tidak semua siswa antusias dengan penggunaan media.

Kelima, intensitas penggunaan buku ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA N 6 Yogyakarta adalah tidak sering digunakan karena buku ajar bersifat tidak wajib, siswa diminta mengakses BSE untuk pengembangan materi. Di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, penggunaan buku ajar dilengkapi dengan LKS. Jadi penggunaan buku ajar tidak selalu digunakan.

Keenam, tanggapan buku ajar yang dipakai di SMA N 6 Yogyakarta adalah buku ajar sudah menuju kemahiran berbahasa, banyak latihan sehingga siswa menjadi aktif. Sedangkan buku ajar yang sebelumnya teorinya banyak. Tanggapan buku ajar di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta adalah buku ajar belum

memberi banyak kesempatan siswa untuk berpraktik, misalnya buku tersebut dilengkapi dengan CD yang memuat contoh-contoh yang mudah dipahami siswa.

Ketujuh, antusiasme siswa di SMA N 6 Yogyakarta terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah tergantung media yang digunakan. Kalau media yang digunakan tidak membosankan maka siswa akan mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Jika media yang digunakan memuat teori yang terlalu banyak maka akan menjemukan. Cara yang dilakukan pertama kali bukan dengan pemberian teori tetapi pemodelan. Sedangkan antusiasme siswa di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta adalah tidak semua siswa merasa antusias.

Kedelapan, antusiasme siswa di SMA N 6 Yogyakarta terhadap pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah tertarik karena siswa lebih senang dengan kegiatan aktif yaitu kinestetik. Sedangkan antusiasme siswa di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta adalah cukup antusias tetapi juga perlu mempertimbangkan karakter tiap kelas.

Kesembilan, tipe belajar yang paling disukai siswa ketika belajar bahasa Indonesia di SMA N 6 Yogyakarta adalah tipe belajar yang aktif yaitu kinestetik. Hal itu dilakukan dengan tugas kelompok dan media tidak hanya ditangkap dengan indra tetapi juga praktik. Sedangkan di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta adalah tipe visual karena dapat langsung melihat contoh-contoh untuk materi pembelajaran.

Kesepuluh, bentuk soal yang paling sering digunakan di SMA N 6 Yogyakarta adalah jenis berkelompok dan tugas rumah. Sedangkan di SMA

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BOPKRI 1 Yogyakarta adalah bentuk esai karena siswa merasa kesulitan saat mengerjakan soal pilihan ganda. Jawaban-jawaban dari pilihan ganda hampir mirip dan sering mengecoh.

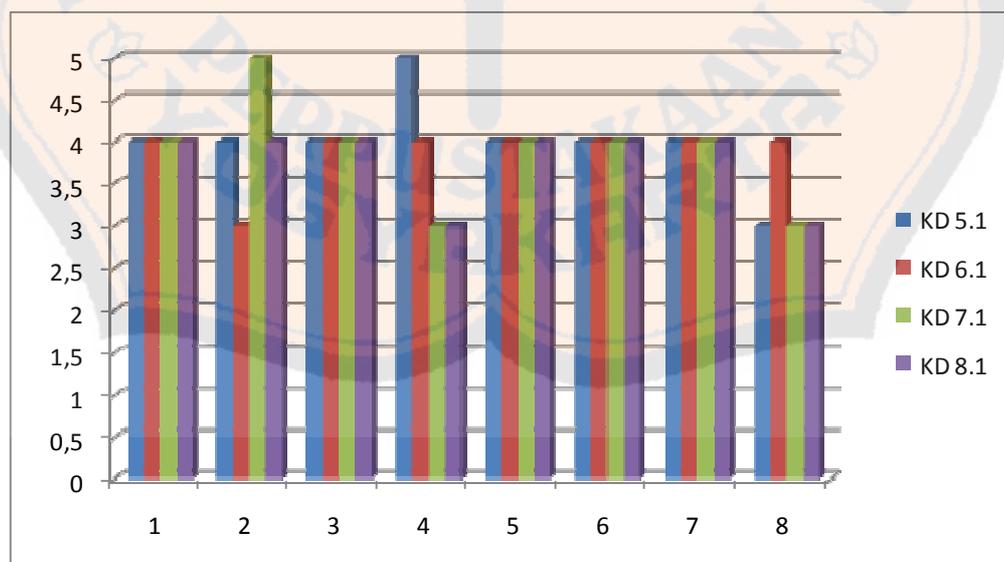
Kesebelas, strategi yang digunakan agar siswa selalu berada dalam posisi sentral dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA N 6 Yogyakarta adalah pembagian dalam kelompok dan presentasi serta memberi soal pada kelompok lain karena siswa lebih suka suasana kompetisi. Sedangkan di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta adalah banyak memberikan latihan dan model soal.

4.2 Paparan Hasil Penilaian Produk Pengembangan

Hasil penilaian dimulai dengan penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dibuat. Penilaian dilakukan oleh guru bahasa Indonesia SMA Pangudi Luhur Sedayu. Hasil penilaian tersebut diungkapkan dalam Grafik 4.1 di bawah ini

Grafik 4.1

Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



Dari grafik 4.1 diketahui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat termasuk dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang cukup baik melalui penghitungan di bawah ini

$$\frac{123}{160} \times 100\% = 76,8\%$$

Berdasarkan kriteria revisi buku ajar yang dituliskan dalam bab 3, dituliskan presentase 76,8% masuk ke dalam nilai 3 yaitu cukup baik dan perlu dilakukan revisi pada bagian-bagian yang menurut hasil penilaian guru perlu diperbaiki.

Keterangan Grafik 4.1

Mendatar

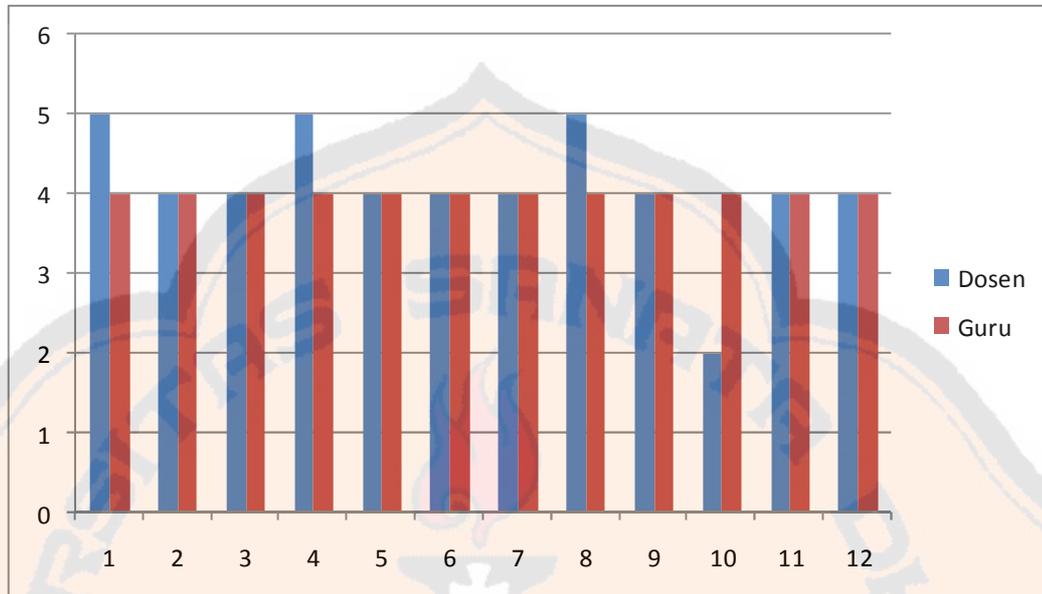
1. Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengundang perilaku hasil belajar)
2. Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)
3. Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)
4. Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)
5. Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan penutup)
6. Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)
7. Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran
8. Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)

Menurun

1. Sangat tidak baik
2. Tidak baik
3. Kurang baik
4. Baik
5. Sangat baik

Hasil penilaian produk pengembangan ini adalah penilaian dosen pembelajaran bahasa Indonesia dari Universitas Sanata Dharma dan guru bahasa Indonesia di SMA N 6 Yogyakarta. Penilaian yang berkenaan dengan pengembangan buku ajar berbasis *student centered learning* meliputi Kesesuaian isi buku (video, artikel, latihan soal) dengan tema, kualitas video yang digunakan dalam buku ajar, kelengkapan materi pembelajaran yang disajikan, panjang pendeknya artikel dan durasi video yang digunakan, tampilan/layout (gambar, warna) yang terdapat dalam buku ajar, kesesuaian kegiatan dengan indikator yang ingin dicapai, kejelasan perintah soal dalam buku ajar, kualitas yang disajikan dalam buku ajar, variasi soal yang disajikan dalam buku ajar, kesesuaian isi buku dengan pendekatan *student centered learning* (integratif, komunikatif, kooperatif, dan aktif), dan respons siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar. Dapat dilihat dalam Grafik 4.2 di bawah ini

Grafik 4.2
Penilaian Buku Ajar



Grafik 4.2 merupakan penilaian buku ajar bahasa Indonesia kelas XI IPA yang dilakukan oleh dosen dan guru SMA N 6 Yogyakarta. Secara umum buku ajar tersebut baik atau memenuhi kelayakan sebagai sebuah buku ajar di SMA N 6 Yogyakarta yaitu diperoleh dengan cara di bawah ini

$$\frac{97}{120} \times 100\% = 80\%$$

Berdasarkan kriteria revisi buku ajar yang dituliskan dalam bab 3, dituliskan presentase 80% masuk ke dalam nilai 4 yaitu baik dan tidak diperlukan revisi lebih lanjut lagi.

Keterangan grafik 4.2:

Mendatar

1. Kesesuaian isi buku (video, artikel, latihan soal) dengan tema.

Kelengkapan materi pembelajaran yang disajikan.

2. Panjang pendeknya artikel dan durasi video yang digunakan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Tampilan/layout (gambar, warna) yang terdapat dalam buku ajar.
4. Kesesuaian kegiatan dengan indikator yang ingin dicapai
5. Kejelasan perintah soal dalam buku ajar
6. Variasi soal yang disajikan dalam buku ajar
7. Kesesuaian isi buku dengan pendekatan *student centered learning* (integratif, komunikatif, kooperatif, dan aktif)
8. Keterbacaan teks yang terdapat dalam buku ajar
9. Kualitas dan durasi video yang digunakan dalam buku ajar
10. Keterpaduan empat aspek keterampilan berbahasa dengan kebahasaan dalam buku ajar

Menurun

1. Sangat tidak baik
2. Tidak baik
4. Baik
5. Sangat baik

Selain dalam bentuk penilaian skor, guru dan dosen juga memberikan catatan khusus mengenai buku ajar. Catatan khusus dari dosen adalah penggunaan video yang secara umum harus dapat dibuka untuk semua media pemutar video. Misalnya untuk jenis video dengan *flv*, sebaiknya video menggunakan program *wmv* atau *mp3* agar dapat dibuka dalam media *player* yang sebagian besar komputer memilikinya. Sedangkan catatan dari guru adalah ada beberapa materi yang tidak perlu, misalnya langkah-langkah agar berhasil dalam sambutan karena materi yang dibahas adalah mendengarkan sambutan dan perlu adanya perbedaan

font untuk kelas dan materi agar mudah dalam membaca, misalnya penulisan daftar pustaka dan catatan kaki disempurnakan. Perbedaan penulisan dapat dibedakan dengan menggunakan *italic* atau *bold* atau penggunaan *font* yang berbeda.

4.3 Hasil Uji coba Produk Pengembangan

Berikut ini dipaparkan hasil uji coba lapangan atau pengimplementasian buku ajar bahasa Indonesia secara langsung di kelas XI IPA SMA N 6 Yogyakarta. Kegiatan uji coba lapangan ini dilakukan satu kali pertemuan, yang waktu pelaksanaannya pada tanggal 20 Agustus 2011, bertempat di SMA N 6 Yogyakarta.

Uji coba produk pengembangan buku ajar berbasis *student centered learning* pada kompetensi dasar 7.1 Menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Agustus 2011, pukul 10.00-11.10 atau dua jam pelajaran sesuai ketentuan hari puasa (70 menit) dengan jumlah siswa 30 orang. Kegiatan uji coba dilakukan oleh mahasiswa praktik pengalaman lapangan (PPL) dari Universitas Sanata Dharma karena buku ajar ini diperuntukkan bagi guru jadi akan maksimal jika pengajar di kelas yang menggunakan menguji cobakan buku ajar tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, siswa cukup antusias. Hal itu terlihat dari ketertarikan siswa pada buku ajar yang berwarna dan teori yang dipaparkan cukup lengkap karena biasanya materi hikayat kurang teorinya.

Pada awal pembelajaran, guru praktikan menjelaskan pembelajaran hari ini mengenai hikayat. Kemudian guru praktikan menjelaskan teori mengenai hikayat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Namun, guru praktikan tidak memutarakan berbagai video yang sudah tertera dalam buku ajar sehingga proses uji coba kurang maksimal. Setelah selesai menjelaskan guru praktikan meminta siswa mengerjakan berbagai soal yang sudah ada dalam buku ajar.

Dalam uji coba produk, guru praktikan memberikan berbagai masukan kepada peneliti mengenai isi buku ajar, yang meliputi:

- 1) kesesuaian antara prapembelajaran dan kegiatan pembelajaran
- 2) berbagai contoh hikayat yang perlu dipertimbangkan
- 3) kesesuaian indikator dengan kegiatan pembelajaran

Selain itu, guru praktikan juga mengalami berbagai kendala dalam menguji cobakan buku ajar. Kendala yang dihadapi yaitu:

- 1) suasana kelas yang kurang kondusif
- 2) buku ajar yang tebal dan waktu pelajaran yang sempit
- 3) pengguna buku ajar adalah guru praktikan, hal ini mengakibatkan proses uji coba kurang maksimal.

Kemudahan yang diperoleh guru praktikan ketika menguji cobakan buku ajar yaitu:

- 1) materi hikayat yang lengkap
- 2) permainan warna dalam buku ajar
- 3) ada ilustrasi gambar

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.4 Respon Siswa terhadap Uji Coba Produk Pengembangan Buku Ajar Berbasis *Student Centered Learning*

Produk buku ajar yang diuji cobakan berupa buku ajar bahasa Indonesia pada kompetensi dasar 7.1 Menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat telah diuji cobakan pada kelas nyata, yaitu kelas XI di SMA N 6 Yogyakarta. Setelah uji coba selesai dilakukan di kelas, dilakukan pembagian kuesioner kepada siswa untuk memberikan umpan balik dari siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Berikut hasil data kuesioner respon siswa SMA N 6 Yogyakarta

Tabel 4.21

Tanggapan terhadap Teks Bacaan yang Digunakan dalam Buku Ajar

No	Jawaban	f	%
1	Mudah dipahami	1	3,3
2	Cukup mudah dipahami	10	33,3
3	Sukar dipahami	17	56,7
4	Sangat sukar dipahami	2	6,7

Keterangan f = (frekuensi)

% = persentase

Dari Tabel 4.21 diketahui 56,7 % tanggapan siswa terhadap teks bacaan yang digunakan dalam buku ajar adalah sukar dipahami, 33,3% menyatakan cukup mudah dipahami, 6,7% menyatakan sangat sukar dipahami, dan 3,3% menyatakan mudah dipahami. Dapat ditarik kesimpulan bahwa buku yang dibuat peneliti sukar untuk dipahami siswa.

Tabel 4.22

Tanggapan terhadap Panjang Pendeknya Teks Bacaan dalam Buku Ajar

No	Jawaban	f	%
1	Terlalu pendek	0	0
2	Pendek	2	7,1
3	Panjang	23	82,1
4	Terlalu panjang	3	10,7

Keterangan f = (frekuensi)

% = persentase

Dari Tabel 4.22 diketahui 82,1% tanggapan siswa terhadap panjang pendeknya buku ajar adalah panjang, 10,1% menyatakan terlalu panjang, 7,1% menyatakan pendek, dan 0% menyatakan terlalu pendek. Dapat disimpulkan bahwa buku yang peneliti susun menggunakan teks bacaan yang panjang

Tabel 4.23

Kesesuaian Teks Bacaan dengan Tema dalam Buku Ajar

No	Jawaban	f	%
1	Sesuai	10	50
2	Cukup sesuai	15	75
3	Kurang sesuai	5	25
4	Tidak sesuai	0	0

Keterangan f = (frekuensi)

% = persentase

Dari Tabel 4.23 diketahui 75% siswa menyatakan teks bacaan dengan tema dalam buku ajar cukup sesuai, 50% menyatakan sesuai, 25% menyatakan kurang sesuai,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan 0% menyatakan tidak sesuai. Dapat ditarik kesimpulan bahwa buku ajar yang disusun peneliti cukup sesuai dengan tema.

Tabel 4.24

Tanggapan terhadap Durasi Video yang Digunakan dalam Buku Ajar

No	Jawaban	f	%
1	Lama	2	10,5
2	Cukup lama	3	15,8
3	Terlalu lama	6	31,6
4	Sesuai	8	42,1

Keterangan f = (frekuensi)

% = persentase

Dari Tabel 4.24 diketahui 42,1% siswa menyatakan durasi video yang digunakan dalam buku ajar sesuai, 31,6% siswa menyatakan terlalu lama, 15,8% menyatakan cukup lama, dan 10,5% menyatakan lama. Dapat disimpulkan durasi video yang digunakan peneliti dalam buku ajar adalah sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tabel 4.25

Tanggapan terhadap Kejelasan dalam Video

No	Jawaban	f	%
1	Jelas	0	0
2	Cukup jelas	9	33,3
3	Kurang jelas	13	48,1
4	Tidak jelas	5	18,6

Keterangan f = (frekuensi)

% = persentase

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari Tabel 4.25 diketahui 48,1% siswa menyatakan kejelasan video dalam buku ajar adalah jelas, 33,3% menyatakan cukup jelas, 18,6% menyatakan tidak jelas, dan 0% menyatakan jelas. Dapat disimpulkan buku ajar yang disusun peneliti menggunakan video yang kurang jelas.

Tabel 4.26
Kesesuaian Video dengan Tema Pembelajaran

No	Jawaban	f	%
1	Sesuai	13	72,2
2	Kurang sesuai	4	22,2
3	Tidak sesuai	1	5,6

Keterangan f = (frekuensi)

% = persentase

Dari Tabel 4.26 diketahui 72,2% siswa menyatakan video dengan tema pembelajaran adalah sesuai, 22,2% siswa menyatakan kurang sesuai, 5,6% siswa menyatakan tidak sesuai. Dapat disimpulkan, buku ajar yang disusun peneliti menggunakan video yang sesuai dengan tema pembelajaran.

Tabel 4.27
Tanggapan terhadap Kejelasan Materi Pembelajaran yang Disajikan dalam Buku Ajar

No	Jawaban	f	%
1	Jelas	4	11,4
2	Cukup jelas	17	48,6
3	Kurang jelas	13	37,1
4	Tidak jelas	1	2,9

Keterangan f = (frekuensi)

% = persentase

Dari Tabel 4.27 diketahui 48,6% siswa menyatakan materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ajar cukup jelas, 37,1% menyatakan kurang jelas, 11,4% menyatakan jelas, dan 2,9% menyatakan tidak jelas. Dapat disimpulkan buku ajar yang disusun peneliti cukup jelas materi pembelajarannya.

Tabel 4.28
Tanggapan terhadap Kelengkapan Materi Pembelajaran

No	Jawaban	f	%
1	Lengkap	1	3,3
2	Cukup lengkap	22	73,4
3	Kurang lengkap	7	23,3
4	Tidak lengkap	0	0

Keterangan f = (frekuensi)

% = persentase

Dari Tabel 4.28 diketahui 73,4% siswa menyatakan materi pembelajaran dalam buku ajar cukup lengkap, 23,2% menyatakan kurang lengkap, 3,3% menyatakan lengkap, dan 0% menyatakan tidak lengkap. Dapat disimpulkan buku ajar yang disusun peneliti cukup lengkap materi pembelajarannya.

Tabel 4.29
Tanggapan terhadap Tampilan Buku Ajar

No	Jawaban	f	%
1	Menarik	8	29,6
2	Cukup menarik	9	33,3
3	Kurang menarik	10	37,1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4	Tidak menarik	0	0
---	---------------	---	---

Keterangan f = (frekuensi)

$\%$ = persentase

Dari Tabel 4.29 diketahui 37,1% siswa menyatakan tampilan buku ajar kurang menarik, 33,3% menyatakan cukup menarik, 29,6% menyatakan menarik, dan 0% menyatakan tidak menarik. Dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang disusun peneliti kurang menarik.

Tabel 4.30

Kesesuaian antara Perintah yang Tertulis dalam Buku Ajar dengan Kegiatan Pembelajaran di Kelas

No	Jawaban	f	%
1	Sesuai	3	13,1
2	Cukup sesuai	5	21,7
3	Kurang sesuai	10	43,5
4	Tidak sesuai	5	21,7

Keterangan f = (frekuensi)

$\%$ = persentase

Dari Tabel 4.30 diketahui 43,5% siswa menyatakan perintah yang tertulis dalam buku ajar dengan kegiatan pembelajaran di kelas kurang sesuai, 21,7% menyatakan cukup sesuai dan tidak sesuai, dan 13,1% menyatakan sesuai. Dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang disusun peneliti kurang sesuai antara perintah yang tertulis dalam buku ajar dengan kegiatan pembelajaran di kelas.

Tabel 4.31
Tingkat Kesulitan Soal-Soal yang Disajikan dalam Buku Ajar

No	Jawaban	f	%
1	Mudah	0	0
2	Cukup mudah	7	28
3	Sulit	11	44
4	Cukup sulit	7	28

Keterangan f = (frekuensi)

% = persentase

Dari Tabel 4.31 di atas 44% menyatakan soal-soal yang disajikan dalam buku ajar sulit, 28% menyatakan soal cukup mudah dan cukup sulit, dan 0% menyatakan mudah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa soal yang disusun peneliti sulit.

Tabel 4.32
Tanggapan Terhadap Soal-Soal yang Terdapat dalam Buku Ajar

No	Jawaban	f	%
1	Bervariasi	7	25
2	Cukup bervariasi	15	53,6
3	Kurang bervariasi	6	21,4
4	Tidak bervariasi	0	0

Keterangan f = (frekuensi)

% = persentase

Dari Tabel 4.32 di atas diketahui 53,6% menyatakan soal-soal yang terdapat dalam buku ajar cukup bervariasi, 25% menyatakan bervariasi, 21,4% menyatakan kurang bervariasi, dan 0% menyatakan tidak bervariasi. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa soal-soal yang terdapat dalam buku ajar yang disusun peneliti cukup bervariasi.

Tabel 4.33

Tanggapan terhadap Metode Pembelajaran yang Digunakan dalam Buku Ajar

No	Jawaban	f	%
1	Berpusat pada siswa	9	30
2	Berpusat pada guru	9	30
3	Berpusat pada guru dan siswa	12	40

Keterangan f = (frekuensi)

% = persentase

Dari Tabel 4.33 di atas diketahui 40% menyatakan metode pembelajaran yang digunakan dalam buku ajar adalah berpusat pada guru dan siswa, 30% menyatakan berpusat pada siswa, dan 30% menyatakan berpusat pada guru. Dengan demikian dapat disimpulkan buku ajar yang disusun peneliti menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru dan siswa.

Tabel 4.34

Tanggapan terhadap Penyampaian Materi yang Dilakukan oleh Guru

No	Jawaban	f	%
1	Menarik	2	7,4
2	Cukup menarik	8	29,6
3	Kurang menarik	17	63
4	Tidak menarik	0	0

Keterangan f = (frekuensi)

% = persentase

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari Tabel 4.34 diketahui 63% menyatakan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru kurang menarik, 29,6% cukup menarik, 7,4% menyatakan menarik, dan 0% menyatakan tidak menarik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi yang dilakukan oleh guru kurang menarik.

Tabel 4.35

Antusiasme Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran yang Terdapat dalam Buku Ajar

No	Jawaban	f	%
1	Antusias	2	7,4
2	Cukup antusias	11	44
3	Kurang antusias	9	36
4	Tidak antusias	3	12

Keterangan f = (frekuensi)

% = persentase

Dari Tabel 4.35 di atas diketahui 44% menyatakan siswa cukup antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar, 36% menyatakan kurang antusias, 12% menyatakan tidak antusias, dan 7,4% menyatakan antusias. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa cukup antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar.

4.5 Revisi Produk Pengembangan

Produk pengembangan buku ajar sudah sampai akhir yaitu revisi produk.

Revisi ini dilakukan sebagai bentuk penyempurnaan produk pengembangan sehingga menjadi produk jadi yang lebih layak dan siap untuk digunakan di kelas.

Revisi dilakukan tiga kali. Revisi yang pertama berdasarkan tinjauan dosen yang

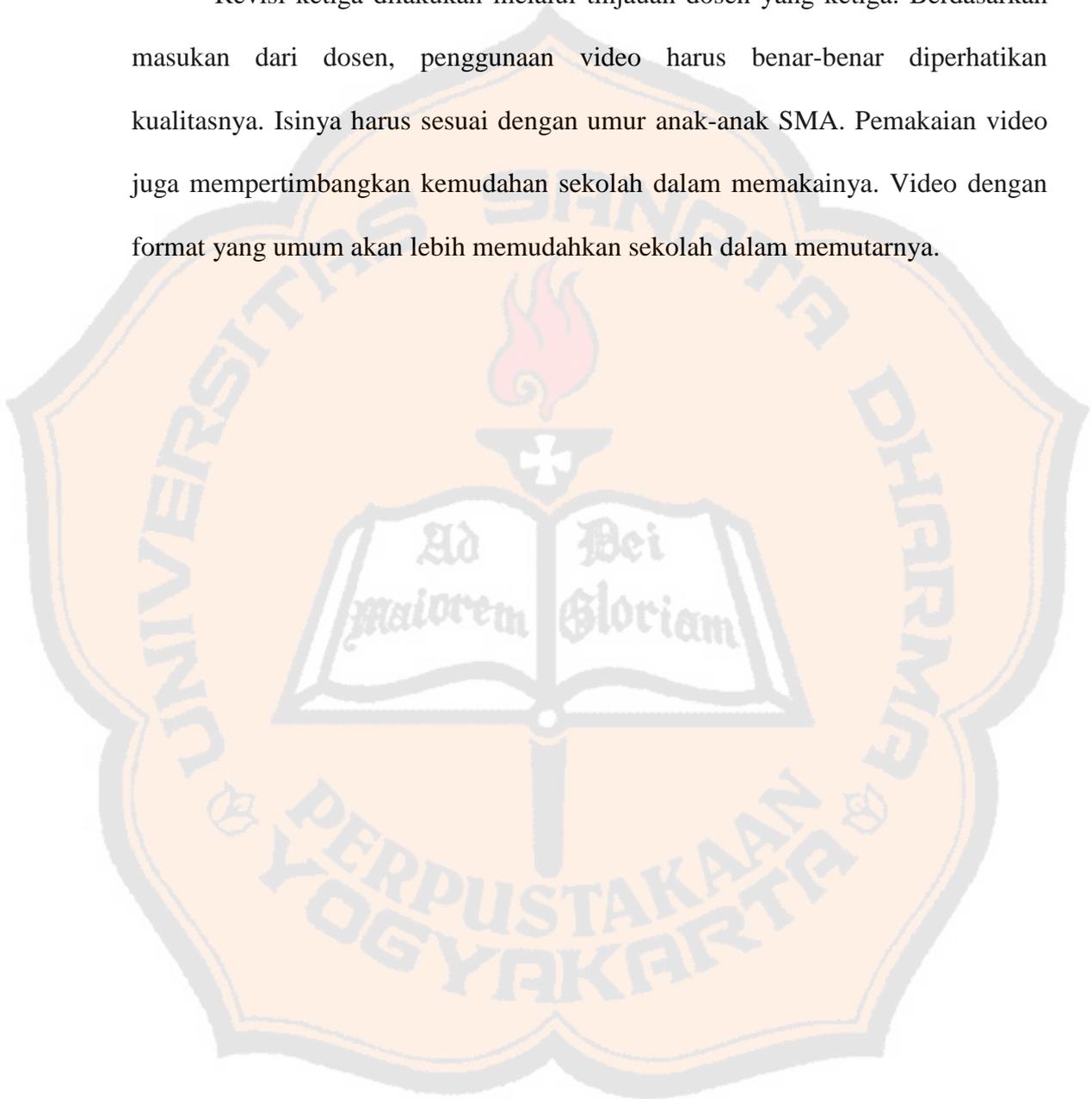
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pertama. Revisi dilakukan pada bagian awal buku ajar. Pada bagian awal buku ajar dituliskan gambar sesuai tema, tujuan pembelajaran, dan standar kompetensi. Kemudian dilakukan revisi pada bagian awal buku ajar dengan penempatan gambar dan goresan pena saja karena akan terlihat penuh pada bagian awal. Standar kompetensi diganti dengan kompetensi dasar dan indikator pada halaman setelah bagian awal buku. Dalam buku ajar juga perlu diberikan model atau latihan sebelum memberikan soal. Kemudian setiap tahap dalam buku ajar harus diberi pengantar agar buku ajar tidak terlihat gersang dan bisa komunikatif dengan siswa.

Revisi kedua dilakukan setelah melakukan uji coba di lapangan. Revisi diperoleh berdasarkan respon siswa dan penilaian guru. Berdasarkan masukan dari guru, berbagai kegiatan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ada sehingga kegiatan yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang sudah dirumuskan dalam indikator. Penggunaan *font* dalam buku ajar juga harus diperhatikan agar siswa tidak bingung. Alangkah baiknya jika antara perintah soal dan soal menggunakan *font* yang berbeda agar memudahkan siswa dalam memahami buku ajar. Selain dari guru, ada juga revisi yang dilakukan berdasarkan pengamatan guru praktikan. Masukan dari guru praktikan, pemilihan materi harus dipertimbangkan secara matang. Misalnya pemilihan teks hikayat. Kegiatan pra pembelajaran juga harus mendukung kegiatan pembelajaran. Video yang digunakan juga harus berhubungan dengan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil respon siswa, pemilihan teks bacaan harus diperhatikan panjang

pendeknya. Teks bacaan yang terlalu panjang akan membuat siswa mudah bosan dan tidak konsentrasi dalam pembelajaran.

Revisi ketiga dilakukan melalui tinjauan dosen yang ketiga. Berdasarkan masukan dari dosen, penggunaan video harus benar-benar diperhatikan kualitasnya. Isinya harus sesuai dengan umur anak-anak SMA. Pemakaian video juga mempertimbangkan kemudahan sekolah dalam memakainya. Video dengan format yang umum akan lebih memudahkan sekolah dalam memutarinya.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini dipaparkan mengenai (1) kajian produk yang telah direvisi (2) saran yang meliputi: (a) saran untuk keperluan pemanfaatan produk, (b) saran untuk penulis selanjutnya

5.1 Kajian Produk yang Telah Direvisi

Produk pengembangan ini berupa buku ajar berbasis *student centered learning*. Produk tersebut telah direvisi berdasarkan penilaian ahli bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma dan guru bahasa Indonesia SMA N 6 Yogyakarta.

Penilaian pertama kali yang dilakukan adalah penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil penilaian, diperoleh nilai 78,6%. Hal ini menunjukkan rencana pelaksanaan pembelajaran masih harus direvisi karena dinilai kurang baik. Hal yang harus direvisi adalah indikator dan tujuan pembelajaran perlu diperjelas, pemberian soal perlu diperjelas, dan kegiatan inti pembelajaran perlu diperinci lagi.

Setelah menjadi produk buku ajar maka dilakukan penilaian selanjutnya dengan uji coba produk di lapangan. Penilaian diperoleh dari guru dan siswa. Dari hasil penilaian guru, diperoleh nilai 80%. Hal ini menunjukkan produk buku ajar baik dan tidak diperlukan revisi lagi. Namun, ada beberapa masukan dari guru yaitu perbedaan *font* antara materi dan perintah soal serta materi ajar yang terlalu banyak. Dari hasil uji coba, diperoleh hasil bahwa teks dalam buku ajar sukar

dipahami dan terlalu panjang namun cukup sesuai dengan tema, video yang digunakan sesuai dengan tema namun kurang jelas suaranya, materi pembelajaran cukup jelas dan lengkap, tampilan buku ajar kurang menarik, perintah soal tidak sesuai, soal-soal yang disajikan sulit namun cukup bervariasi, cara penyampaian guru kurang menarik, dan siswa cukup antusias.

5.2 Saran

Saran-saran dalam pengembangan produk ini diarahkan pada dua hal yaitu: (1) saran untuk pemanfaatan produk, (2) saran untuk peneliti selanjutnya.

5.2.1 Saran untuk Keperluan Pemanfaatan Produk

Buku ajar dapat membantu guru untuk dijadikan pedoman mengajar di kelas. Pembelajaran akan bervariasi dengan menggunakan media. Oleh sebab itu, guru sebaiknya membekali diri dengan menguasai berbagai penguasaan media seperti internet dan cara bagaimana menggunakan media.

5.2.2 Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti lain diharapkan lebih bisa mengembangkan pendekatan, materi, dan media yang dipakai yang nantinya pembelajaran terpusat pada siswa. Pendekatan dapat dikembangkan melalui berbagai variasi pendekatan, misalnya pendekatan kontekstual, pendekatan keterampilan proses, pendekatan konstruktivisme, atau pendekatan deduktif-induktif. Penggunaan media yang beragam, misalnya media visual atau media audio.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anitah, Sri. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdikbud.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fudyartanto, RBS. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Gafur, Abdul. *Disain Instruksional*. Solo: Tiga Serangkai.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryunani, Agnes Tri. 2008. *Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Aspek Membaca Teks Nonsastra kelas X Semester 2 SMA BOPKRI 1 Yogyakarta Berdasarkan Pendekatan Komunikatif*. Skripsi Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.
- Nurani, Monica Dewi. 2009. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Menulis dengan Media Audiovisual untuk Siswa Kelas VII Semester II SMP Pangudi Luhur Santo Vincentius Sedayu*. Skripsi Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.
- Pardiyono, Nugroho Yogo. 2009. *Pengembangan Media Audio dan Audiovisual untuk Keterampilan Menyimak Kelas X SMA BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta*. Skripsi Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.
- Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Program Pascasarjana. 2010. *Pedoman Umum Penulisan Bahan Ajar*. Malang:2010.
- Purwanti, Caecilia Sri. 2007. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Cerita Berdasarkan Pendekatan Komunikatif, Kontekstual, dan Kooperatif untuk Siswa Kelas V Semester 1 Sekolah Dasar*. Skripsi Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.
- Rahadi, Aristo. 2003. *Media Pelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Rinanto, Andre. 1982. *Peranan Media Audiovisual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- . 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- . 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Santayasa, I Wayan. 2009. *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Setiyaningsih, Yuliana. *Handout Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: PBSID
- Sudiarto. 1989. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudjana, Nana., Ahmad Rivai. 1990. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan., Dasim Budimansyah., Danny Meirawan. 2008. *PAKEM: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung: Genesindo.

Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

----- . 1980. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

----- . 1981. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

----- . 1982. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Puslitjaknov. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widharyanto, dkk. 2003. *Student Active Learning Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. PBSID. FKIP. USD.

Widharyanto, B. 2010. *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia SMA Berdasarkan Pendekatan Student Centered Learning (SCL)*. Yogyakarta: PBSID Universitas Sanata Dharma.

Widharyanto, B. 2011. *Modul Bahasa Indonesia SMA*. USD Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 38.

www.garduguru.com diakses tanggal 14 Desember 2011 pukul 20:35.

www.edukasi.kompasiana.com diakses tanggal 14 Desember 2011 pukul 20:36.

LAMPIRAN



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 051 /Pnlt/Kajur/JPBS/ III / 2011
 Hal : _____
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Bpk. Drs. Priyanto
Kepala SMA BOPKRI 1
Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

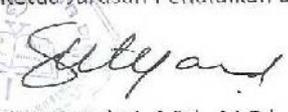
Nama : Agnis Riantika Dewayanti
 No. Mahasiswa : 071224019
 Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Semester : VIII (delapan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA BOPKRI 1 Yogyakarta
 Waktu : Tahun Ajaran 2010/2011
 Topik/Judul : Pengembangan Buku Asar Bahasa Indonesia SMA Kelas XII
Semester 1 Berdasarkan Pendekatan Student Centered
Learning (SCL)

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Maret 2011
 u.b. Dekan,
 Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


C. Tutyardari, S.Pd., M.Pd.
 NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. _____
2. Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 050 /Pnlit/Kajur/JPBS/ III / 2011
Hal : _____
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Bpk. Ex. Agus Hariyanto, S.Pd., S.E
Kepala SMA Kolese De Britto
Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Agnes Riantika Dewayanti
No. Mahasiswa : 07 1224 019
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Semester : VIII (delapan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA De Britto Yogyakarta
Waktu : Tahun Ajaran 2010/2011
Topik/Judul : Pengembangan Buku Asar Bahasa Indonesia SMA
Kelas XII Semester I berdasarkan pendekatan
Student centered Learning (SCL)

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Maret 2011
u.b. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



C. Tutuyandari, S.Pd., M.Pd.
NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. _____
2. Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 087 /Pnlt/Kajur/JPBS/ IV / 2011
 Hal : _____
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan
Kota Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Agnes Rianika Dewayanti
 No. Mahasiswa : 07 1224 019
 Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Semester : VIII (delapan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA N 6 Yogyakarta
 Waktu : Tahun Asaran 2010/2011
 Topik/Judul : Pengembangan Buku Asar Bahasa Indonesia SMA
Kelas XII Semester I Berdasarkan Pendekatan
Student Centered Learning (SCL)

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 6 April 2011

u.b. Dekan,
 Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


 C. Tutvandari, S.Pd., M.Pd.
 NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. _____
2. Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0978
2255/34

- Membaca Surat : Dari Dekan FKIP - USD Yogyakarta
Nomor : 087/Pnlh/Kajur/JPBS/IV/2011 Tanggal : 06/04/2011
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 33 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/L.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan Kepada : Nama : AGNES RIANTIKA DEWAYANTI NO MHS / NIM : 071224019
Pekerjaan : Mahasiswa FKIP - USD Yogyakarta
Alamat : Mrican, Tromol Pos, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. B. Widharyanto, M. Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA KELAS XII SEMESTER 1 BERDASARKAN PENDEKATAN STUDENT CENTERED LEARNING (SCL)

- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 07/04/2011 Sampai 07/07/2011
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

AGNES RIANTIKA DEWAYANTI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 7-4-2011



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SMA Negeri 6 Yogyakarta
4. Dekan FKIP - USD Yogyakarta
5. Yth.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Tlp. (0274) 513301, 515352, Fax (0274) 562383

Hal : Surat izin penilaian

Yth. Eko Sunaryo, S.Pd.
 Guru Bahasa Indonesia SMA N 6 Yogyakarta

Dengan hormat,

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

nama : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

NPP : P1470

Memberitahukan bahwa nama-nama yang tersebut di bawah ini,

1. Agnes Riantika Dewayanti (NIM 07 1224 019)
2. Triatmini (NIM 07 1224 029)

Akan melakukan uji coba produk dan penilaian buku ajar SMA. Saya berharap Bapak berkenan membantu proses penilaian.

Demikian surat izin ini saya buat. Atas perhatian Bapak saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 7 Agustus 2011

Mengetahui,

Dr. B. Widharyanto, M.Pd.
 Dosen Penelitian Kolaboratif

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA

Jalan C.Simanjuntak 2 Yogyakarta telepon (0274)513335 Kode Pos 55223
Website: <http://www.sman6-yogya.sch.id> Email : sman6@sman6-yogya.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 007/1492

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs.Rubiyatno,MM
NIP : 19600429 198710 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Agnes Riantika Dewayanti
No.Mhs : 07 1224 019
Fakultas : FKIP Universitas Sanata Darma

Yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian pada :

Tanggal : 07 April 2011 s.d 22 Agustus 2011
Keperluan : Penyusunan Skripsi
Judul : PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA KELAS XI SEMESTER I PROGRAM IPA BERDASARKAN PENDEKATAN STUDENT CENTERED LEARNING (SCL)

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 November 2011

Kepala Sekolah,



DRS.RUBIYATNO,MM

NIP. 19600429 198710 1 002

SILABUS

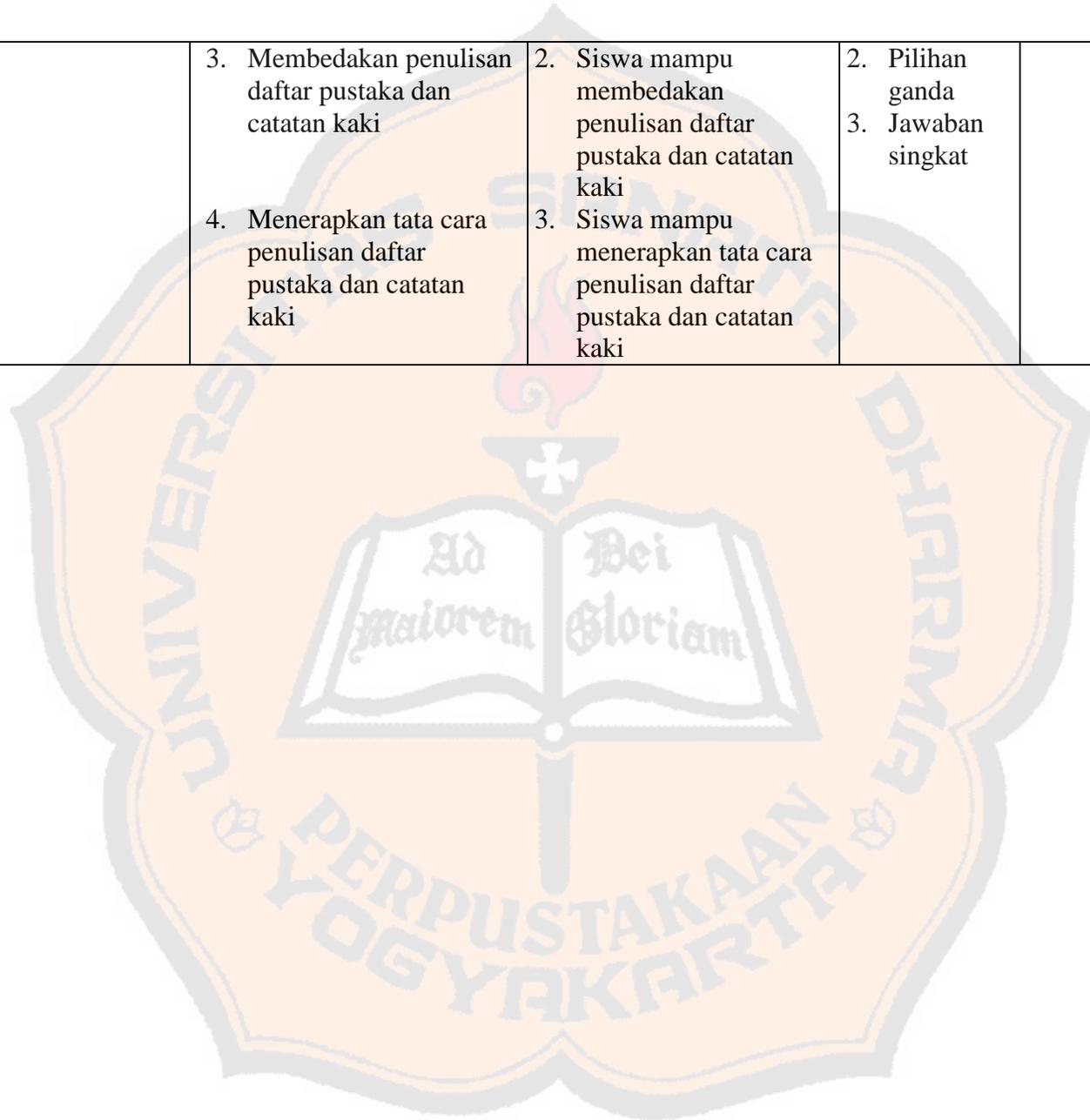
KELAS XI IPA SEMESTER 1
TEMA : DUNIA MEDIS

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Bahan/ Alat
1.1 Menemukan pokok-pokok isi sambutan/khotbah yang didengar	Sambutan/khotbah 1. Pokok-pokok isi sambutan 2. Rangkuman khotbah	1. Mendengarkan sambutan/khotbah 2. Menyebutkan pokok-pokok isi sambutan/khotbah 3. Mendaftar pokok-pokok isi sambutan/khotbah ke dalam sebuah paragraf 4. Menemukan rangkuman sambutan/khotbah	1. Siswa mampu menyebutkan makna pokok-pokok isi khotbah 2. Siswa mampu mendaftar pokok-pokok isi sambutan/khotbah 3. Siswa mampu menemukan pokok-pokok isi sambutan/khotbah	Jenis tagihan: 1. Individu 2. Kelompok Bentuk Instrumen: 1. Uraian bebas 2. Pilihan ganda 3. Jawaban singkat	2 x 45 menit	1. Rekaman sambutan/khotbah 2. Internet 3. LCD 4. Laptop/komputer 5. Speaker
2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku)	1. Pokok-pokok artikel/buku 2. Hal yang menarik dalam artikel/buku 3. Bahasa Indonesia yang baik dan benar	1. Membaca artikel/buku 2. Mendaftar pokok-pokok dalam artikel/buku 3. Merangkum pokok-pokok artikel/buku ke dalam sebuah paragraf 4. Menyampaikan	1. Siswa mampu mendaftar pokok-pokok dalam artikel/buku 2. Siswa mampu merangkum pokok-pokok artikel/buku ke dalam sebuah paragraf 3. Siswa mampu	Jenis tagihan: 1. Individu 2. Kelompok Bentuk Instrumen: 1. Tes lisan 2. Uraian bebas 3. Pilihan	4 x 45 menit	1. Rekaman wawancara 2. Buku penunjang 3. LCD 4. Laptop/komputer 5. Speaker

		rangkuman artikel/buku	menjelaskan rangkuman artikel/buku	ganda 4. Jawaban singkat		
7.1 Menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hikayat 2. Unsur instrinsik hikayat 3. Unsur ekstrinsik hikayat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat 2. Membedakan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat 3. Menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat 2. Siswa mampu membedakan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat 3. Siswa mampu menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat 	Jenis tagihan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Individu 2. Kelompok Bentuk Instrumen: <ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian bebas 2. Pilihan ganda 3. Jawaban singkat 	4 x 45 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Contoh hikayat 2. (http://id.wikipedia.org/wiki/Hikayat diakses 9 Februari 2010 pukul 18:56) 3. Mafrukhi, dkk. 2006. <i>Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI</i>. Jakarta: Erlangga
4.3 Melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan daftar pustaka 2. Penulisan catatan kaki 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca contoh daftar pustaka dan catatan kaki 2. Menguraikan bagaimana penulisan daftar pustaka dan catatan kaki 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menguraikan bagaimana penulisan daftar pustaka dan catatan kaki 	Jenis tagihan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Individu 2. Kelompok Bentuk Instrumen: <ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian bebas 	4 x 45 menit	Soewandi, A.M. Slamet. <i>Modul Dasar-Dasar Penelitian</i> .

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>3. Membedakan penulisan daftar pustaka dan catatan kaki</p> <p>4. Menerapkan tata cara penulisan daftar pustaka dan catatan kaki</p>	<p>2. Siswa mampu membedakan penulisan daftar pustaka dan catatan kaki</p> <p>3. Siswa mampu menerapkan tata cara penulisan daftar pustaka dan catatan kaki</p>	<p>2. Pilihan ganda</p> <p>3. Jawaban singkat</p>		
--	--	---	---	---	--	--



SILABUS

KELAS XI IPA SEMESTER 1

TEMA : PERKEMBANGAN TEKNOLOGI

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Bahan/ Alat
1.2 Merangkum isi pembicaraan dalam wawancara	Wawancara melalui media elektronik 1. Pokok-pokok wawancara 2. Cara merangkum wawancara	1. Mendengarkan wawancara 2. Mencatat pokok-pokok isi wawancara 3. Merangkum pokok-pokok isi wawancara ke dalam sebuah paragraf 4. Mengemukakan rangkuman wawancara	1. Siswa mampu mencatat pokok-pokok isi wawancara 2. Siswa mampu merangkum pokok-pokok isi wawancara ke dalam sebuah paragraf 3. Siswa mampu mengemukakan rangkuman wawancara	Jenis tagihan: 1. Individu 2. Kelompok Bentuk Instrumen: 1. Uraian bebas 2. Pilihan ganda 3. Jawaban singkat	2 x 45 menit	1. Rekaman wawancara 2. Buku penunjang 3. LCD 4. Laptop/ komputer 5. Speaker 6. KBBI 7. Sabariyanto, Dirgo. 1998. <i>Bahasa Surat Dinas</i> . Mitra Gama Widya. 8. Internet
2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu	1. Pokok-pokok wawancara 2. Pedoman wawancara 3. Hasil wawancara	1. Mendengarkan wawancara 2. Mencatat pokok-pokok wawancara 3. Merangkum hasil wawancara 4. Menyampaikan	1. Siswa mampu mencatat pokok-pokok wawancara 2. Siswa mampu merangkum hasil wawancara	Jenis tagihan: 1. Individu 2. Kelompok Bentuk Instrumen: 1. Tes lisan 2. Uraian bebas 3. Pilihan ganda 4. Jawaban	2 x 45 menit	1. Rekaman wawancara 2. Internet 3. LCD 4. Laptop/ komputer 5. Speaker

		hasil wawancara	3. Siswa mampu menjelaskan hasil wawancara	singkat		
7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Novel Indonesia/terjemahan 2. Unsur intrinsik novel Indonesia/terjemahan 3. Unsur ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan 2. Membedakan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan 3. Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan 2. Siswa mampu membedakan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan 3. Siswa mampu menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan 	<p>Jenis tagihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Individu 2. Kelompok <p>Bentuk Instrumen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian bebas 2. Pilihan ganda 3. Jawaban singkat 	4 x 45 menit	Contoh novel Indonesia/terjemahan
8.1 Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi	Prinsip-prinsip penulisan resensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan prinsip-prinsip penulisan resensi 2. Menandai prinsip-prinsip resensi dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menyebutkan prinsip-prinsip penulisan resensi 2. Siswa mampu menandai prinsip-prinsip 	<p>Jenis tagihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Individu 2. Kelompok <p>Bentuk Instrumen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian bebas 2. Pilihan ganda 	2 x 45 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Contoh resensi 2. Mafrukhi, dkk. 2006. <i>Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI</i>. Jakarta: Erlangga.

		<p>contoh resensi</p> <p>3. Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi</p>	<p>resensi dalam contoh resensi</p> <p>3. Siswa mampu mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi</p>	<p>3. Jawaban singkat</p>		
--	--	---	---	---------------------------	--	--



SILABUS

KELAS XI IPA SEMESTER 1

TEMA : ALAM SEMESTA

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Bahan/ Alat
5.1 Mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pementasan drama 2. Peristiwa 3. Pelaku 4. Perwatakannya 5. Dialog 6. Konflik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak video pementasan drama 2. Menunjukkan berbagai unsur dalam pementasan drama 3. Memberi contoh berbagai unsur pementasan drama 4. Mengidentifikasi/menganalisis peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menunjukkan berbagai unsur dalam pementasan drama 2. Siswa mampu memberi contoh berbagai unsur pementasan drama 3. Siswa mampu mengidentifikasi/menganalisis peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama 	Jenis tagihan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Individu 2. Kelompok Bentuk Instrumen: <ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian bebas 2. Pilihan ganda 3. Jawaban singkat 	4 x 45 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Video pementasan drama 2. Depdikbud. 2001. <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i>. Jakarta: Balai Pustaka. 3. Hariyanto, P. 2000. <i>Pengantar Belajar Drama</i>. Yogyakarta: PBSID. 4. Hamzah, A. Adjib. 1985. <i>Pengantar Bermain Drama</i>. Bandung: Rosda. 5. Harymawan, RMA. 1986. <i>Dramaturgi</i>.

						Bandung: Rosda.
6.1 Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dialog 2. Gerak 3. Mimik 4. Watak tokoh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak pementasan drama 2. Menunjukkan berbagai gerak-gerik dan mimik dalam pementasan drama 3. Mencirikan berbagai gerak-gerik dan mimik yang sesuai dengan watak tokoh 4. Menerapkan berbagai dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menunjukkan berbagai gerak-gerik dan mimik dalam pementasan drama 2. Siswa mampu mencirikan berbagai gerak-gerik dan mimik yang sesuai dengan watak tokoh 3. Siswa mampu menerapkan berbagai dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh 	<p>Jenis tagihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Individu 2. Kelompok <p>Bentuk Instrumen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian bebas 2. Pilihan ganda 3. Jawaban singkat 4. Tes lisan 	4 x 45 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Video pementasan drama 2. Teks drama 3. Hamzah, A. Adjib. 1985. <i>Pengantar Bermain Drama</i>. Bandung: Rosda. 4. Harymawan, RMA. 1986. <i>Dramaturgi</i>. Bandung: Rosda.
3.1 Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat utama 2. Kalimat penjelas 3. Ciri paragraf induktif 4. Ciri paragraf deduktif 5. Perbedaan paragraf induktif dan paragraf 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca paragraf dalam bacaan 2. Menandai paragraf yang berpola induktif dan deduktif 3. Mengkategorikan paragraf yang berpola induktif dan yang berpola deduktif 4. Membedakan paragraf induktif dan deduktif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menandai paragraf yang berpola induktif dan paragraf deduktif 2. Siswa mampu mengkategorikan paragraf yang berpola induktif dan yang berpola deduktif 	<p>Jenis tagihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Individu 2. Kelompok <p>Bentuk Instrumen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian bebas 2. Pilihan ganda 3. Jawaban 	2 x 45 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tarigan, Djago. 1987. <i>Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya</i>. Bandung : Angkasa 2. Tarigan, Henru Guntur. 1983. <i>Membaca</i>

	deduktif 6. Membaca intensif		3. Siswa mampu membedakan paragraf induktif dan deduktif	singkat		<p><i>sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.</i> Bandung: Angkasa 3. Wiyanto, Asul. 2006. <i>Terampil Menulis Paragraf</i>. Jakarta: Grasindo. 4. Artikel bacaan 5. Surat kabar</p>
4.1 Menulis proposal untuk berbagai keperluan	Unsur-unsur proposal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca contoh proposal 2. Menguraikan unsur-unsur proposal 3. Menyusun kerangka proposal 4. Menulis proposal untuk berbagai keperluan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menguraikan unsur-unsur proposal 2. Siswa mampu menyusun kerangka proposal 3. Siswa mampu menulis proposal untuk berbagai keperluan 	<p>Jenis tagihan: 1. Individu 2. Kelompok</p> <p>Bentuk Instrumen: 1. Uraian bebas 2. Pilihan ganda 3. Jawaban singkat</p>	4 x 45 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proposal kegiatan 2. Rekaman video 3. Internet

SILABUS

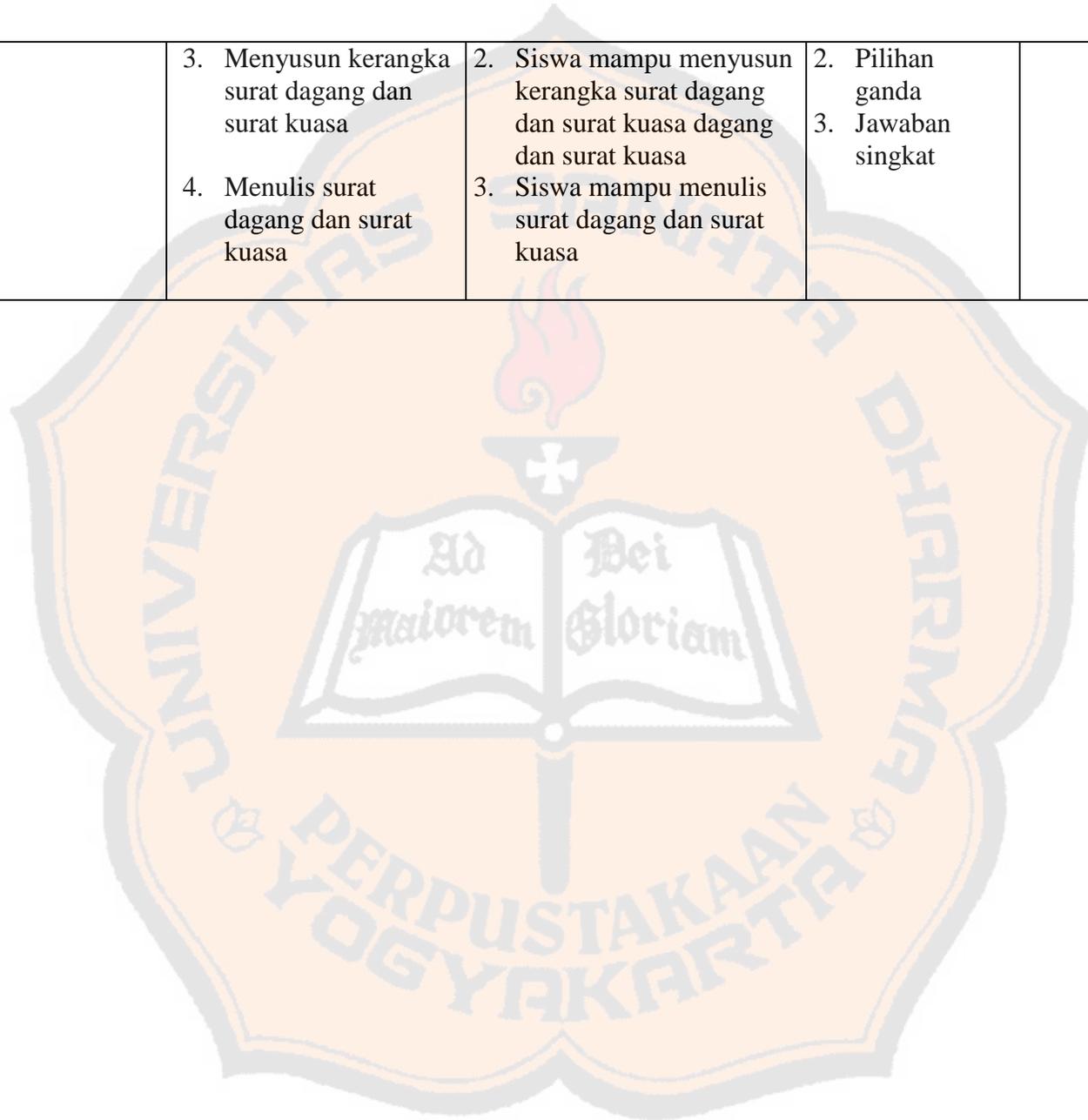
KELAS XI IPA SEMESTER 1
TEMA : BENCANA ALAM

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Bahan/ Alat
5.2 Menganali sis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan	Teknik pementasan drama 1. Tata panggung 2. Tata busana 3. Tata bunyi 4. Tata rias 5. Tata lampu 6. Gerak 7. Mimik 8. Bloking	1. Menonton video pementasan drama 2. Menunjukkan berbagai teknik pementasan drama dalam rekaman drama 3. Menerangkan berbagai teknik pementasan drama 4. Menganalisis berbagai teknik pementasan drama	1. Siswa mampu menunjukkan berbagai teknik pementasan drama dalam rekaman drama 2. Siswa mampu menerangkan berbagai teknik pementasan drama 3. Siswa mampu menganalisis berbagai teknik pementasan drama	Jenis tagihan: 1. Individu 2. Kelompok Bentuk Instrumen: 1. Uraian bebas 2. Pilihan ganda 3. Jawaban singkat	4 x 45 menit	1. Video pementasan drama 2. Hamzah, A. Adjib. 1985. <i>Pengantar Bermain Drama</i> . Bandung: Rosda. 3. Harymawan, RMA. 1986. <i>Dramaturgi</i> . Bandung: Rosda. 4. Videoklip lagu
6.2 Mengekspresi kan perilaku dan dialog tokoh protagonis	1. Dialog 2. Tokoh protagonis 3. Tokoh antagonis	1. Menyimak pementasan drama 2. Menunjukkan tokoh antogonis dan protagonis dalam pementasan drama	1. Siswa mampu menunjukkan tokoh antogonis dan protagonis dalam	Jenis tagihan: 1. Individu 2. Kelompok Bentuk Instrumen:	4 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Video pementasan drama • Teks drama • Hariyanto, P. 2000.

dan antagonis		<ol style="list-style-type: none"> 3. Membedakan tokoh protagonis dan antagonis 4. Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan antagonis 	<p>pementasan drama</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa mampu membedakan tokoh protagonis dan antagonis 3. Siswa mampu mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan antagonis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian bebas 2. Pilihan ganda 3. Jawaban singkat 		<p><i>Pengantar Belajar Drama.</i> Yogyakarta: PBSID.</p>
7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan	<ol style="list-style-type: none"> 4. Novel Indonesia/terjemahan 5. Unsur intrinsik novel Indonesia/terjemahan 6. Unsur ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menyebutkan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan 5. Membedakan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan 6. Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan 5. Siswa mampu membedakan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan 6. Siswa mampu menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan 	<p>Jenis tagihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Individu 4. Kelompok <p>Bentuk Instrumen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Uraian bebas 5. Pilihan ganda 6. Jawaban singkat 	4 x 45 menit	Contoh novel Indonesia/terjemahan
4.2 Menulis surat dagang dan surat kuasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Unsur-unsur surat dagang 2. Unsur-unsur surat kuasa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca contoh surat dagang dan surat kuasa 2. Menguraikan unsur-unsur surat dagang dan surat kuasa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menguraikan unsur-unsur surat dagang dan surat kuasa 	<p>Jenis tagihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Individu 2. Kelompok <p>Bentuk Instrumen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian bebas 	4 x 45 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat dagang dan surat kuasa 2. Sabariyanto, Dirgo. 1998. <i>Bahasa Surat Dinas.</i> Mitra

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<ol style="list-style-type: none">3. Menyusun kerangka surat dagang dan surat kuasa4. Menulis surat dagang dan surat kuasa	<ol style="list-style-type: none">2. Siswa mampu menyusun kerangka surat dagang dan surat kuasa dagang dan surat kuasa3. Siswa mampu menulis surat dagang dan surat kuasa	<ol style="list-style-type: none">2. Pilihan ganda3. Jawaban singkat		Gama Widya.
--	--	---	--	---	--	-------------



SILABUS

KELAS XI IPA SEMESTER 1
TEMA : PEMANASAN GLOBAL

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Bahan/ Alat
5.2 Menganali sis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan	Teknik pementasan drama 1. Tata panggung 2. Tata busana 3. Tata bunyi 4. Tata rias 5. Tata lampu 6. Gerak 7. Mimik 8. Bloking	1. Menonton video pementasan drama 2. Menunjukkan berbagai teknik pementasan drama dalam rekaman drama 3. Menerangkan berbagai teknik pementasan drama 4. Menganalisis berbagai teknik pementasan drama	1. Siswa mampu menunjukkan berbagai teknik pementasan drama dalam rekaman drama 2. Siswa mampu menerangkan berbagai teknik pementasan drama 3. Siswa mampu menganalisis berbagai teknik pementasan drama	Jenis tagihan: 1. Individu 2. Kelompok Bentuk Instrumen: 1. Uraian bebas 2. Pilihan ganda 3. Jawaban singkat	4 x 45 menit	5. Video pementasan drama 6. Hamzah, A. Adjib. 1985. <i>Pengantar Bermain Drama</i> . Bandung: Rosda. 7. Harymawan, RMA. 1986. <i>Dramaturgi</i> . Bandung: Rosda. 8. Videoklip lagu
6.2 Mengekspresi kan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan antagonis	1. Dialog 2. Tokoh protagonis 3. Tokoh antagonis	1. Menyimak pementasan drama 2. Menunjukkan tokoh antogonis dan protagonis dalam pementasan drama 3. Membedakan tokoh protagonis dan	1. Siswa mampu menunjukkan tokoh antogonis dan protagonis dalam pementasan drama 2. Siswa mampu membedakan tokoh	Jenis tagihan: 1. Individu 2. Kelompok Bentuk Instrumen:	4 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Video pementasan drama • Teks drama • Hariyanto, P. 2000. <i>Pengantar Belajar</i>

		<p>antagonis</p> <p>4. Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan antagonis</p>	<p>protagonis dan antagonis</p> <p>3. Siswa mampu mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan antagonis</p>	<p>1. Uraian bebas</p> <p>2. Pilihan ganda</p> <p>3. Jawaban singkat</p>		<p><i>Drama.</i></p> <p>Yogyakarta: PBSID.</p>
<p>3.2 Membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik</p>	<p>1. Berita</p> <p>2. Intonasi</p> <p>3. Lafal</p> <p>4. Sikap</p> <p>5. Syarat membaca berita</p>	<p>1. Menyimak video rekaman berita</p> <p>2. Memberikan komentar terhadap pembacaan berita</p> <p>3. Mengidentifikasi pembacaan berita dari intonasi, lafal dan sikap</p> <p>4. Membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik</p>	<p>1. Siswa mampu memberikan komentar terhadap pembacaan berita</p> <p>2. Siswa mampu mengidentifikasi pembacaan berita dari intonasi, lafal dan sikap</p> <p>3. Siswa mampu membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik</p>	<p>Jenis tagihan:</p> <p>1. Individu</p> <p>2. Kelompok</p> <p>Bentuk Instrumen:</p> <p>1. Tes lisan</p> <p>2. Uraian bebas</p> <p>3. Pilihan ganda</p> <p>4. Jawaban singkat</p>	<p>4 x 45 menit</p>	<p>1. Rekaman berita</p> <p>2. Internet</p> <p>3. Bahan berita</p>
<p>8.2 Mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi</p>	<p>Prinsip-prinsip penulisan resensi</p>	<p>1. Menyebutkan prinsip-prinsip penulisan resensi</p> <p>2. Menandai prinsip-prinsip resensi dalam contoh resensi</p> <p>3. Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi</p> <p>4. Menerapkan/</p> <p>5. mengaplikasikan</p>	<p>1. Siswa mampu menyebutkan prinsip-prinsip penulisan resensi</p> <p>2. Siswa mampu menandai prinsip-prinsip resensi dalam contoh resensi</p> <p>3. Siswa mampu mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi</p> <p>4. Siswa mampu menerapkan/mengaplika</p>	<p>Jenis tagihan:</p> <p>1. Individu</p> <p>2. Kelompok</p> <p>Bentuk Instrumen:</p> <p>1. Uraian bebas</p> <p>2. Pilihan</p>	<p>2 x 45 menit</p>	<p>1. Artikel</p> <p>2. Mafrukhi, dkk. 2006.</p> <p><i>Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI.</i></p> <p>Jakarta: Erlangga.</p>

		prinsip-prinsip penulisan resensi	sikan prinsip-prinsip penulisan resensi	ganda 3. Jawaban singkat		
--	--	--------------------------------------	--	--------------------------------	--	--



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI IPA/Semester 1
Standar Kompetensi	: Mendengarkan
	1. Memahami berbagai informasi dari sambutan/khotbah dan wawancara
Kompetensi Dasar	: 1.1 Menemukan pokok-pokok isi sambutan/ khotbah yang didengar
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Indikator

1. Siswa mampu menyebutkan makna pokok-pokok isi khotbah
2. Siswa mampu mendaftar pokok-pokok isi sambutan/khotbah
3. Siswa mampu menemukan pokok-pokok isi sambutan/khotbah

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan makna pokok-pokok isi khotbah
2. Siswa dapat mendaftar pokok-pokok isi sambutan/khotbah
3. Siswa dapat menemukan pokok-pokok isi sambutan/khotbah

C. Materi Pembelajaran

- Sambutan dan khotbah

Khotbah merupakan pidato yang bernuansa agama, berisi tentang nasihat-nasihat keagamaan, baik itu di masjid, gereja, wihara, dan tempat-tempat keagamaan yang lain. Seperti halnya pidato sambutan, khotbah dilakukan dengan nuansa formal mengikuti suasana acara yang umumnya terkesan resmi. Kedua bentuk pidato ini agak sedikit berbeda dibandingkan dengan pidato ceramah yang sifatnya tidak terlalu formal sehingga dapat diselengi dengan hal-hal yang sifatnya lucu untuk menyegarkan suasana.

Sambutan atau pidato sering kita dengar saat diselenggarakan suatu acara atau peringatan hari besar. Sambutan biasanya disampaikan oleh orang yang memiliki jabatan yang berhubungan dengan acara tersebut. Misalnya di sekolah yang sering menyampaikan sambutan pada acara sekolah yaitu kepala sekolah, upacara hari besar nasional di kecamatan disampaikan oleh camat atau pejabat lainnya. Isi sambutan dihubungkan dengan peristiwa yang diperingati atau sedang berlangsung tanpa memperhatikan apakah pendengar sudah paham atau belum. Sambutan bersifat mengingatkan, memotivasi, menauladani peristiwa yang sedang diperingati. **Sambutan adalah pidato yang disampaikan oleh seseorang dalam suatu acara tertentu yang isinya berupa dukungan terhadap acara atau kegiatan tersebut.**

Pidato/ sambutan adalah penyampaian uraian secara lisan tentang suatu hal di depan orang banyak. Orang yang berpidato biasanya menyakinkan pendengar, memberitahukan suatu informasi, maupun bisa juga menghibur pendengar dengan sedikit humor segar. Jenis pidato/sambutan menurut isinya antara lain persuasif/mengajak, instruktif/memerintah, dan rekreatif/menghibur. Orang yang berpidato selalu menggunakan metode supaya lancar dalam berpidato. Metode-metode yang sering digunakan antara lain metode improptu (serta merta), metode menghafal, metode naskah, dan metode ekstemporan.

Kegiatan memberikan sambutan disesuaikan dengan situasi saat acara dilangsungkan. Dalam hal ini, seseorang yang memberikan sambutan harus memahami hal-hal yang dia kemukakan termasuk orang yang hadir. Selain itu, perhatikan pula panjang-pendeknya sambutan yang akan kita sampaikan. Jangan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sampai sambutan yang kita berikan mengganggu acara inti. Begitu pula bahasa dan gerak tubuh harus menunjang pembicaraan. Dalam memberi sambutan, tidak bedanya dengan kita menyampaikan pidato. Lafal, intonasi, nada, dan kejelasan pengucapan harus sesuai.

Tahap-tahap mendengarkan sambutan/khotbah:

1. Tahap Mendengar

Pada tahap ini kita mendengar segala sesuatu yang disampaikan pembicara.

2. Tahap Memahami

Pada tahap ini, kita harus mengerti dan memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan.

3. Tahap Menginterpretasi

Penyimak yang baik akan mencoba menginterpretasikan isi dan butir-butir pendapat yang terdapat dalam uraian itu.

4. Tahap Mengevaluasi

Setelah menafsirkan, kita dapat menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan sang pembicara.

5. Tahap Menanggapi

Tahap ini merupakan tahap akhir. Kita dapat menyampaikan tanggapan berupa menyambut, menyerap, serta menerima gagasan yang dikemukakan.

Langkah-langkah agar berhasil dalam sambutan/ khotbah:

1. Menentukan Tujuan

Menentukan tujuan sambutan/ khotbah merupakan suatu hal yang sangat penting. Tujuan suatu sambutan/ khotbah sangat berpengaruh dalam menentukan topik pembicaraan, menentukan batasan topik, serta berpengaruh dalam menentukan gaya dan bahasa sambutan/ khotbah yang akan dilakukan.

2. Menentukan/Memilih Topik Pembicaraan

Tentukan topik sambutan/ khotbah secara relevan dan menarik. Topik sambutan/ khotbah harus sesuai dengan tujuan dan kebutuhan audiens. Suatu kesalahan yang fatal jika topik suatu sambutan/ khotbah tidak sesuai dengan tujuan sambutan/ khotbah. Selain itu, topik yang akan disampaikan haruslah menarik dan sesuai dengan kebutuhan audiens, sehingga audiens akan secara saksama mengikuti uraian sambutan/ khotbah.

3. Membatasi Topik Pembicaraan

Suatu sambutan/ khotbah tidak mungkin dapat disampaikan secara terperinci dalam waktu yang singkat dan terbatas. Oleh sebab itu membatasi topik pembicaraan akan sangat membantu dalam mengefektifkan materi pembicaraan sehingga tersampaikan secara tepat dan menarik. Pembicaraan yang terlalu melebar akan meninggalkan kesan kurang jelas pada audiens.

4. Mengumpulkan Bahan-bahan

Kumpulkan bahan atau materi sambutan/ khotbah yang sesuai dengan topik yang akan dibicarakan. Bahan-bahan tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, ensiklopedi, majalah, surat kabar, informasi/ berita TV, atau dapat juga dengan melakukan wawancara dengan seorang ahli dalam bidang tertentu.

5. Menyusun Bahan

Uraian sambutan/ khotbah yang hendak disampaikan, biasanya diawali kalimat pembuka, pendahuluan, isi, kesimpulan, dan diakhiri kalimat penutup.

a. Kalimat Pembuka/Salam Pembuka

Pada bagian pertama uraian suatu sambutan/ khotbah biasanya diawali kalimat pembuka berbentuk susunan kalimat sapaan dengan maksud

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memberi penghormatan, mengkondisikan atau menarik perhatian audiens agar memperhatikan pembicara.

Perhatikan contoh berikut.

*Bapak Sekda Kabupaten Garut yang saya hormati,
Ketua DPRD Kabupaten Garut yang saya hormati,
Para tokoh masyarakat, pemuka agama Kecamatan Sukamaju yang saya hormati,
Serta Bapak-bapak, Ibu-ibu yang saya hormati,*

.....

b. Pendahuluan

Pada bagian ini biasanya orator mengawali pembicaraan dengan *ucapan syukur*, kemudian dilanjutkan dengan *memberi sedikit gambaran pada audiens topik yang akan dibicarakan, latar belakangnya, mengapa topik pembicaraan itu penting*. Agar menarik perhatian, pada bagian ini dapat juga diawali dengan suatu pertanyaan atau pernyataan yang dapat merangsang keingintahuan audiens.

Perhatikan contoh berikut ini!

Pertama-tama mari kita ucapkan syukur ke hadirat Ilahi yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga kita dapat berkumpul menghadiri acara peresmian ini.

Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang saya hormati,

Mengapa Pemerintah Daerah, khususnya Bapak Bupati Garut sengaja menyisihkan dana untuk membangun gedung pertemuan di Kecamatan kita? Bahkan Beliau dalam suatu pertemuan, pernah menyatakan jika perlu uang pribadi saya, nanti akan saya sumbangkan andaikata dana yang dibutuhkan ternyata kurang.

Hadirin yang saya hormati,

Masyarakat di Kecamatan kita merupakan masyarakat yang heterogen atau beragam, baik keyakinan agamanya maupun asal sukunya. Oleh sebab itu dalam kesempatan sambutan ini, saya ingin menjelaskan betapa pentingnya musyawarah, toleransi, tertib hukum, serta menjaga kesatuan dan persatuan bangsa.

c. Bagian isi

Bagian ini merupakan bagian pokok sambutan/ khotbah. Pada bagian ini uraian penjabaran topik sambutan/ khotbah secara keseluruhan. Rincilah topik pembicaraan menjadi butir-butir penting pembicaraan sesuai batasan topik yang direncanakan. Gunakanlah kalimat sapaan setiap peralihannya, atau gunakanlah kata rincian *pertama ...*, *kedua ...*, *ketiga ...*, *akhirnya ...*, *selanjutnya ...*, *langkah pertama ...*, *langkah kedua ...*, dan lain-lain.

d. Penutup

Akhir suatu sambutan/ khotbah biasanya berbentuk *kesimpulan, harapan, permohonan maaf, dan salam penutup*. Kesimpulan hendaknya jangan hanya disampaikan dalam satu atau dua kalimat, tetapi hendaknya merupakan rangkuman butir-butir penting rincian topik yang dinyatakan dalam satu atau dua paragraf.

Perhatikan contoh berikut!

Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang saya hormati,

Sebagai kata akhir sambutan ini, saya tegaskan agar kita dapat terus meningkatkan kemajuan masyarakat di Kecamatan Sukamaju ini, budayakan berdialog, bermusyawarah karena hanya dengan cara itu kita

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dapat menyelesaikan berbagai masalah serumit apapun. Tingkatkan toleransi beragama di antara kita agar sesama warga dapat menjalani keyakinan agamanya dengan tenang. Tingkatkan kesadaran hukum kita dan budayakan hidup tertib di masyarakat kita. Dan yang terakhir kita harus selalu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Mudah-mudahan gedung pertemuan ini dapat dijadikan sarana untuk mewujudkan itu semua.

Mengakhiri sambutan ini, atas nama masyarakat Kecamatan Sukamaju, saya ucapkan terima kasih kepada para pengusaha di Kecamatan Sukamaju, khususnya Bapak Bupati Garut yang telah membantu merealisasikan pembangunan gedung pertemuan ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh warga Kecamatan Sukamaju yang telah ikut membantu pelaksanaan pembangunan gedung pertemuan ini. Sekian dan saya mohon maaf jika dalam sambutan ini ada kata-kata yang tidak berkenan di hati hadirin semua.

D. Metode Pembelajaran

1. Metode Pemberian Tugas
2. Metode Eksperimen

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal a. Guru memberikan latihan pendengaran (mendengarkan rekaman lagu) b. Siswa mencatat lirik lagu c. Siswa mencocokkan lirik lagu	10 menit
2	Kegiatan Inti a. Siswa menyebutkan makna pokok-pokok isi sambutan/khotbah b. Siswa mendengarkan rekaman sambutan/khotbah c. Siswa mendaftar pokok-pokok sambutan/khotbah	60 menit
3	Kegiatan Akhir a. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 3 orang. b. Masing-masing siswa membacakan pekerjaannya. c. Siswa lain menyimak dengan saksama dan memberikan tambahan atau sanggahan. d. Siswa menemukan pokok-pokok isi khotbah berdasarkan diskusi bersama	20 menit

F. Bahan/ Sumber Belajar

Referensi

soal-online.uphero.com/files/1.1%20pokok%20sambutan.do diakses tanggal 16 Mei 2011 pukul 19:55 WIB

Media

1. Rekaman sambutan/khotbah
2. Lagu Olahraga (SKJ 94)
3. LCD
4. Laptop/komputer
5. Speaker

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

G. Penilaian

1. Kognitif

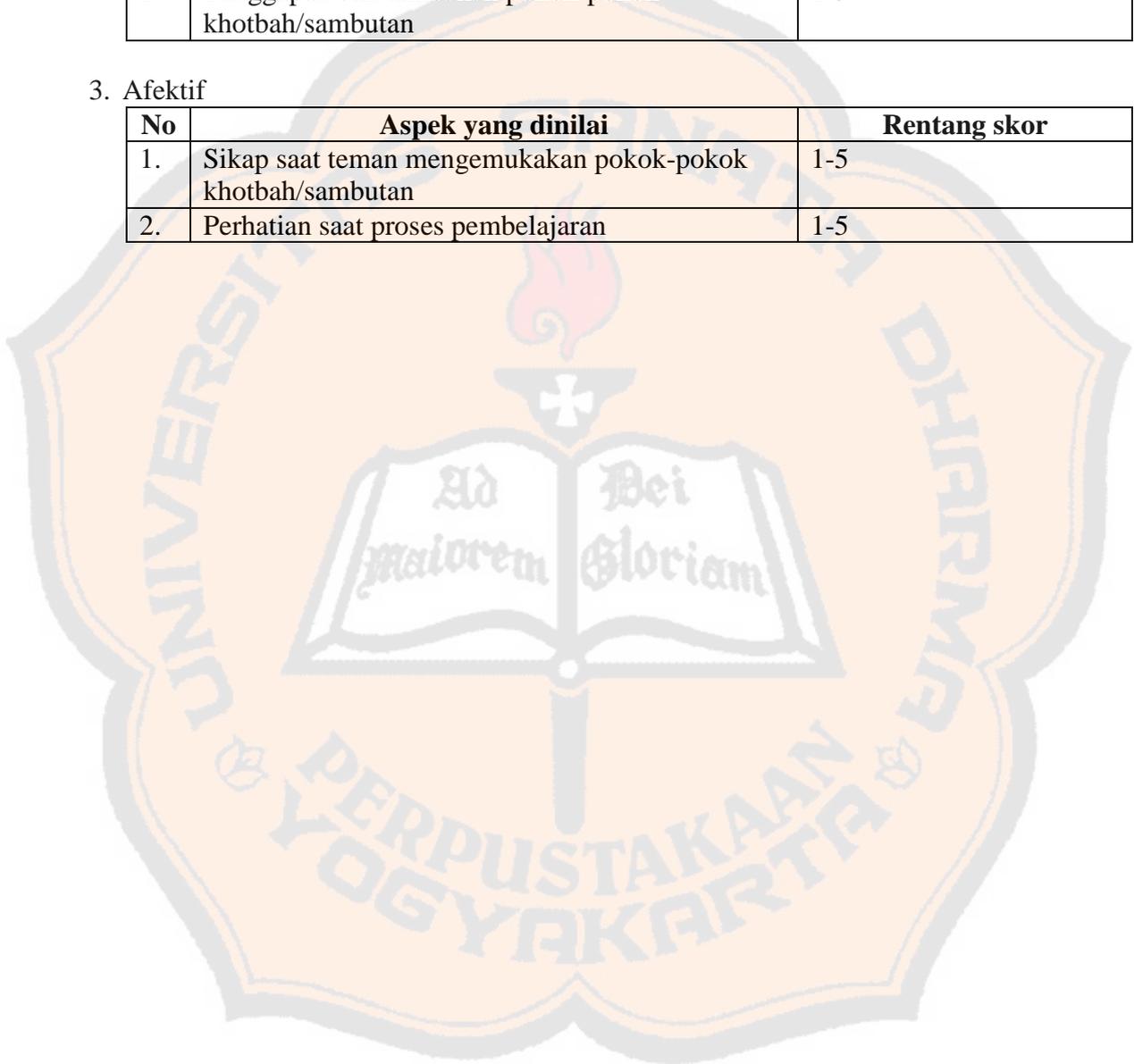
No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Pokok-pokok isi khotbah/sambutan	1-5
2.	Rangkuman pokok-pokok isi khotbah/sambutan	1-5

2. Psikomotorik

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Mengemukakan pokok-pokok khotbah/sambutan	1-5
2.	Tanggapan dan tambahan pokok-pokok khotbah/sambutan	1-5

3. Afektif

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Sikap saat teman mengemukakan pokok-pokok khotbah/sambutan	1-5
2.	Perhatian saat proses pembelajaran	1-5



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI IPA/Semester 1
Standar Kompetensi	: Mendengarkan
	1. Memahami berbagai informasi dari sambutan/khotbah dan wawancara
Kompetensi Dasar	: 1.2 Merangkum isi pembicaraan dalam wawancara
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Indikator

1. Siswa mampu mencatat pokok-pokok isi wawancara
2. Siswa mampu merangkum pokok-pokok isi wawancara ke dalam sebuah paragraf
3. Siswa mampu mengemukakan rangkuman wawancara

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mencatat pokok-pokok isi wawancara
2. Siswa dapat merangkum pokok-pokok isi wawancara ke dalam sebuah paragraf
3. Siswa dapat mengemukakan rangkuman wawancara

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Wawancara
 Dalam bidang jurnalistik wawancara menjadi salah satu cara mendapatkan informasi bahan berita. Wawancara biasanya dilakukan oleh satu atau dua orang wartawan dengan seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sumber berita. Lazimnya dilakukan atas permintaan atau keinginan wartawan yang bersangkutan.
2. Bentuk Wawancara
 - a. Wawancara berita dilakukan untuk mencari bahan berita.
 - b. Wawancara dengan pertanyaan yang disiapkan terlebih dahulu.
 - c. Wawancara telepon yaitu wawancara yang dilakukan lewat pesawat telepon.
 - d. Wawancara pribadi.
 - e. Wawancara dengan banyak orang.
 - f. Wawancara dadakan / mendesak.
 - g. Wawancara kelompok dimana serombongan wartawan mewawancarai seorang, pejabat, seniman, olahragawan dan sebagainya.
3. Keberhasilan Wawancara
 Sukses tidaknya wawancara selain ditentukan oleh sikap wartawan juga ditentukan oleh perilaku, penampilan, dan sikap wartawan. Sikap yang baik biasanya mengundang simpatik dan akan membuat suasana wawancara akan berlangsung akrab alias komunikatif. Wawancara yang komunikatif dan hidup ikut ditentukan oleh penguasaan permasalahan dan informasi seputar materi topik pembicaraan baik oleh narasumber maupun wartawan.

D. Metode Pembelajaran

1. Metode Pemberian Tugas
2. Metode Eksperimen

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal a. Siswa mendengarkan rekaman berita b. Siswa mencatat berbagai hal penting dalam berita	10

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	c. Siswa menceritakan kembali isi berita dengan bahasa sendiri	menit
2	Kegiatan Inti a. Siswa menyimak rekaman wawancara b. Siswa mencatat berbagai informasi penting dalam wawancara c. Siswa merangkum hasil wawancara d. Siswa mengemukakan hasil wawancara di depan kelas e. Siswa mengomentari hasil wawancara teman	60 menit
3	Kegiatan Akhir a. Siswa membuat kelompok yang terdiri dari 2 orang b. Siswa 1 bertugas mencatat pokok-pokok pertanyaan wartawan dan siswa 2 mencatat pokok-pokok jawaban responden c. Siswa berdiskusi merangkum proses wawancara	20 menit

F. Bahan/ Sumber Belajar

Referensi

<http://id.wikipedia.org/wiki/Wawancara> diakses tanggal 16 Mei 2011 pukul 20:57

Media

1. Rekaman wawancara
2. LCD
3. Laptop/komputer
4. Speaker

G. Penilaian

1. Kognitif

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Pokok-pokok isi wawancara	1-5
2.	Rangkuman pokok-pokok isi wawancara	1-5

2. Psikomotorik

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Mengemukakan pokok-pokok wawancara	1-5
2.	Tanggapan dan tambahan wawancara	1-5
3.	Proses wawancara dengan teman	1-5

3. Afektif

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Sikap saat teman mengemukakan wawancara	1-5
2.	Perhatian saat proses pembelajaran	1-5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI IPA/Semester 1
Standar Kompetensi	: Berbicara
	2. Mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca dan wawancara
Kompetensi Dasar	: 2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Indikator

1. Siswa mampu mendaftar pokok-pokok dalam artikel/buku
2. Siswa mampu merangkum pokok-pokok artikel/buku ke dalam sebuah paragraf
3. Siswa mampu menjelaskan rangkuman artikel/buku

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mendaftar pokok-pokok dalam artikel/buku
2. Siswa dapat merangkum pokok-pokok artikel/buku ke dalam sebuah paragraf
3. Siswa dapat menjelaskan rangkuman artikel/buku

C. Materi Pembelajaran

1. Artikel/buku

Menurut KBBI, pengertian artikel adalah “karya tulis lengkap” misalnya laporan berita atau esai dalam majalah. Menurut definisi ini sebuah artikel idelanya membahas seluk beluk suatu tema secara tuntas.

Ciri-ciri artikel adalah lugas, logis, tuntas, obyektif, cermat, jelas dan padat

Tujuan penulisan artikel:

1. Tujuan Penugasan

Misalnya seorang siswa sekolah yang diberi tujuan untuk menulis sebuah artikel.

2. Tujuan Informasi

Artikel yang tujuannya semata-mata untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai sebuah hal.

3. Tujuan Persuasi (membujuk)

Artikel yang mengulas sesuatu hal yang didalamnya terkandung muatan pembujukan kepada pembaca untuk melakukan suatu hal atau membeli suatu barang. Misalnya artikel tentang diabetes yang terselip materi promosi akan suatu produk bebas gula yang aman dikonsumsi oleh penderita diabetes. Secara tidak langsung, ini menjadi sanggahan akan ciri obyektif sebuah artikel yang telah disebutkan diatas.

4. Tujuan Entertainment

Artikel yang tujuannya untuk menghibur pembaca.

5. Tujuan Eksistensi

Artikel yang ditulis untuk menjadi penegasan diri atau untuk menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca.

6. Tujuan Kreatif

Artikel yang ditulis untuk penyaluran suatu ide.

7. Tujuan Pemecahan masalah

Yakni artikel yang ditulis dengan tujuan membantu pembaca memecahkan permasalahan yang dihadapi.

2. Bahasa Indonesia yang baik dan benar
- Bahasa yang baik

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bahasa yang baik adalah bahasa yang bernalar, dalam arti bahwa bahasa atau kalimat yang digunakan logis.

Bahasa yang benar

Tolok ukur yang digunakan untuk mengukur penggunaan bahasa yang benar adalah kaidah bahasa. Kaidah bahasa meliputi aspek bunyi, aspek tata bahasa, kosakata, ejaan dan makna.

D. Metode Pembelajaran

1. Metode Pemberian Tugas
2. Metode Demonstrasi
3. Metode Diskusi

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal a. Siswa mendengarkan rekaman video b. Siswa memberikan komentar secara lisan mengenai rekaman video	20 menit
2	Kegiatan Inti a. Siswa membaca artikel b. Siswa menuliskan hal-hal pokok dalam artikel c. Siswa menyusun hasil rangkuman artikel d. Siswa mengemukakan hasil rangkuman di depan kelas	50 menit
3	Kegiatan Akhir a. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 3 orang. b. Masing-masing siswa menganalisis sampul luar buku. c. Masing-masing siswa mengemukakan hasil analisisnya mengenai sampul luar buku. d. Mendiskusikan dalam kelompok kira-kira isi bukunya seperti apa jika sampul luar bukunya seperti itu.	20 menit

Pertemuan 2

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal a. Siswa membaca surat pembaca dalam koran b. Siswa mencatat hal-hal yang diungkapkan pembaca dalam surat pembaca c. Siswa memberikan komentar terhadap surat pembaca tersebut	10 menit
2	Kegiatan Inti a. Siswa membuat kelompok yang terdiri dari 3 orang b. Setiap siswa membaca artikel yang berbeda c. Siswa membaca artikel dengan baik d. Siswa menyampaikan isi artikel masing-masing e. Siswa lain mencatat hasil bacaan artikel teman f. Siswa menyusun rangkuman artikel teman g. Siswa menyampaikan hasil rangkuman di depan kelas	70 menit
3	Kegiatan Akhir a. Siswa mendengarkan laporan seorang repoter televisi	10 menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	b. Siswa mencatat pokok berita	
--	--------------------------------	--

F. Bahan/ Sumber Belajar

Referensi

1. KBBI
2. Sabariyanto, Dirgo. 1998. *Bahasa Surat Dinas*. Mitra Gama Widya.
3. <http://kangmoes.com/artikel-tips-trik-ide-menarik-kreatif.definisi/definisi-artikel.html>
diakses tanggal 16 Mei 2011 pukul 21:28

Media

1. Rekaman berita
2. LCD
3. Laptop/komputer
4. Speaker

G. Penilaian

1. Kognitif

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Pokok-pokok isi artikel/berita	1-5
2.	Analisis sampul buku	1-5

2. Psikomotorik

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Komentar terhadap video dan surat kabar	1-5
2.	Proses dalam diskusi	1-5

3. Afektif

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Sikap saat teman mengemukakan hasil pekerjaan	1-5
2.	Perhatian saat proses pembelajaran	1-5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI IPA/Semester 1
Standar Kompetensi	: Berbicara
	2. Mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca dan wawancara
Kompetensi Dasar	:2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Indikator

1. Siswa mampu menuliskan pokok-pokok hasil wawancara
2. Siswa mampu membuat rangkuman wawancara dengan menggunakan kalimat efektif
3. Siswa mampu menyampaikan hasil wawancara

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menuliskan pokok-pokok hasil wawancara
2. Siswa dapat membuat rangkuman wawancara dengan menggunakan kalimat efektif
Siswa dapat menyampaikan hasil wawancara

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Wawancara
Dalam bidang jurnalistik wawancara menjadi salah satu cara mendapatkan informasi bahan berita. Wawancara biasanya dilakukan oleh satu atau dua orang wartawan dengan seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sumber berita. Lazimnya dilakukan atas permintaan atau keinginan wartawan yang bersangkutan.
2. Bentuk Wawancara
 - 1) Wawancara berita dilakukan untuk mencari bahan berita.
 - 2) Wawancara dengan pertanyaan yang disiapkan terlebih dahulu.
 - 3) Wawancara telepon yaitu wawancara yang dilakukan lewat pesawat telepon.
 - 4) Wawancara pribadi.
 - 5) Wawancara dengan banyak orang.
 - 6) Wawancara dadakan / mendesak.
 - 7) Wawancara kelompok dimana serombongan wartawan mewawancarai seorang, pejabat, seniman, olahragawan dan sebagainya.
3. Keberhasilan Wawancara
Sukses tidaknya wawancara selain ditentukan oleh sikap wartawan juga ditentukan oleh perilaku, penampilan, dan sikap wartawan. Sikap yang baik biasanya mengundang simpatik dan akan membuat suasana wawancara akan berlangsung akrab alias komunikatif. Wawancara yang komunikatif dan hidup ikut ditentukan oleh penguasaan permasalahan dan informasi seputar materi topik pembicaraan baik oleh nara sumber maupun wartawan.

D. Metode Pembelajaran

1. Metode Pemberian Tugas
2. Metode Demonstrasi

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	a. Siswa menyimak berita b. Siswa memberikan kesimpulan mengenai isi berita tersebut	10 menit
2	Kegiatan Inti a. Siswa membaca hasil wawancara. b. Siswa mencatat pokok-pokok hasil wawancara. c. Siswa membuat rangkuman berdasarkan pokok-pokok hasil wawancara. d. Siswa mengungkapkan hasil rangkuman.	50 menit
3	Kegiatan Akhir a. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 2 orang. b. Siswa 1 berperan sebagai wartawan dan siswa 2 berperan sebagai narasumber. c. Siswa melakukan wawancara mengenai hal yang ingin dilakukan ketika menjadi ahli teknologi. d. Siswa menuliskan hasil wawancara. e. Hasil wawancara ditukar dengan kelompok lain untuk dirangkum.	30 menit

F. Bahan/ Sumber Belajar

Referensi

<http://id.wikipedia.org/wiki/Wawancara> diakses tanggal 16 Mei 2011 pukul 20:57

Media

1. Rekaman wawancara
2. LCD
3. Laptop/komputer
4. Speaker
5. Gambar

G. Penilaian

1. Kognitif

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Pokok-pokok isi wawancara	1-5
2.	Rangkuman wawancara	1-5

2. Psikomotorik

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Komentar gambar	1-5
2.	Penjelasan isi wawancara	1-5
3.	Proses wawancara	1-5

3. Afektif

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Sikap saat teman mengemukakan hasil pekerjaan	1-5
2.	Perhatian saat proses pembelajaran	1-5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI IPA/Semester 1
Standar Kompetensi	: Membaca
	3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring
Kompetensi Dasar	: 3.1 Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Indikator

1. Siswa mampu menandai paragraf yang berpola induktif dan paragraf deduktif
2. Siswa mampu mengkategorikan paragraf yang berpola induktif dan yang berpola deduktif
3. Siswa mampu membedakan paragraf induktif dan deduktif

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menandai paragraf yang berpola induktif dan paragraf deduktif
2. Siswa dapat mengkategorikan paragraf yang berpola induktif dan yang berpola deduktif
3. Siswa dapat membedakan paragraf induktif dan deduktif

C. Materi Pembelajaran

1. Kalimat utama
Kalimat yang mengandung pokok pikiran paragraf atau sering juga disebut kalimat topik.
2. Kalimat penjelas
Kalimat yang berisi pikiran penjelas yang diwujudkan dalam kalimat yang isinya menjelaskan, merinci, membandingkan, atau memberi contoh secara khusus.
3. Paragraf induktif
Paragraf dimulai dengan penjelasan bagian-bagian kongkret atau khusus yang dituangkan dalam beberapa kalimat pengembang. Kalimat topik berada di akhir paragraf.
4. Paragraf deduktif
Kalimat topik dikembangkan dengan pemaparan atau deskripsi sampai bagian-bagian kecil sehingga pengertian kalimat topik yang bersifat umum menjadi jelas.
5. Paragraf Campuran
Paragraf yang dimulai dengan menggunakan persoalan pokok atau kalimat topik kemudian diikuti dengan kalimat penjelas dan diakhiri dengan kalimat topik.
6. Membaca intensif
Adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Yang termasuk dalam kelompok membaca intensif ialah
 - a. Membaca telaah isi
 - b. Membaca telaah bahasa

D. Metode Pembelajaran

1. Metode Pemberian Tugas
2. Metode Demonstrasi
3. Metode Diskusi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal a. Siswa membaca artikel tanpa judul b. Siswa menganalisis kira-kira judul apa yang cocok untuk artikel tersebut	20 menit
2	Kegiatan Inti a. Siswa membaca 2 macam artikel yang berbeda b. Siswa menganalisis kalimat utama dan kalimat penjelasnya c. Siswa memberi tanda yang mana yang paragraf induktif dan paragraf deduktif d. Siswa mengkategorikan paragraf induktif dan deduktif e. Siswa menyimpulkan perbedaan paragraf induktif dan paragraf deduktif	70 menit
3	Kegiatan Akhir a. Siswa bertugas mencari koran yang memuat artikel dengan paragraf deduktif dan induktif	10 menit

F. Bahan/ Sumber Belajar

Referensi

1. Tarigan, Djago. 1987. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung : Angkasa
2. Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
3. Wiyanto, Asul. 2006. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.

Media

1. Artikel bacaan
2. Surat kabar

G. Penilaian

1. Kognitif

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Analisis kalimat utama dan kalimat penjelas	1-5
2.	Penandaan paragraf deduktif dan induktif	1-5
3.	Pengkategorian paragraf deduktif dan induktif	1-5
4.	Kesimpulan perbedaan paragraf deduktif dan induktif	1-5

2. Psikomotorik

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Penyampaian hasil diskusi	1-5
2.	Proses diskusi	1-5

3. Afektif

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Sikap saat teman mengemukakan hasil pekerjaan	1-5
2.	Perhatian saat proses pembelajaran	1-5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI IPA/Semester 1
Standar Kompetensi	: Membaca
	3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring
Kompetensi Dasar	: 3.2 Membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit

A. Indikator

1. Siswa mampu memberikan komentar terhadap pembacaan berita
2. Siswa mampu mengidentifikasi pembacaan berita dari intonasi, lafal dan sikap
3. Siswa mampu membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memberikan komentar terhadap pembacaan berita
2. Siswa dapat mengidentifikasi pembacaan berita dari intonasi, lafal dan sikap
3. Siswa dapat membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik

C. Materi Pembelajaran

- Berita

Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, Internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak.

Laporan berita merupakan tugas profesi wartawan, saat berita dilaporkan oleh wartawan laporan tersebut menjadi fakta / ide terkini yang dipilih secara sengaja oleh redaksi pemberitaan / media untuk disiarkan dengan anggapan bahwa berita yang terpilih dapat menarik khalayak banyak karena mengandung unsur-unsur berita.

Stasiun televisi biasanya memiliki acara berita atau menayangkan berita sepanjang waktu. Kebutuhan akan berita ada dalam masyarakat, baik yang melek huruf maupun yang buta huruf.

Unsur-unsur berita

1. Aktual (baru). Hal-hal yang baru lebih memiliki nilai berita dibandingkan hal-hal yang terjadi sudah lama.
2. Jarak (jauh/ dekat). Khalayak lebih tertarik akan kejadian yang terjadi di sekitar mereka dibandingkan dengan kejadian di tempat yang lebih jauh.
3. Penting. Sesuatu menjadi berita saat dianggap penting, karena berpengaruh pada kehidupan langsung, contoh: UU larangan merokok.
4. Akibat. Sesuatu menjadi berita karena memiliki dampak yang besar, contoh: penayangan film Fitna di situs YouTube.
5. Pertentangan/ konflik.
6. Seks. Contohnya seperti perceraian, perselingkuhan, dan lain sebagainya
7. Ketegangan. Contohnya seperti saat-saat pelantikan presiden.
8. Kemajuan-kemajuan. Inovasi baru atau perubahan.
9. Emosi, segala sesuatu yang apabila dikabarkan akan membuat marah, sedih, kecewa. Contohnya: pemberitaan tentang bayi baru lahir yang ditemukan di tempat sampah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10. Humor

- **Lafal**
Merupakan cara seseorang atau sekelompok orang untuk mengucapkan bunyi-bunyi bahasa. Dalam bahasa tulis, lafal tidak terlihat dengan jelas dan lebih jelas apabila diucapkan dengan lisan
 - **Tekanan**
Bagian yang terpenting dari lafal, yang ditunjukkan sebagai variasi-dalam kalimat yang lebih penting
 - **Intonasi**
Lagu kalimat perlu juga di perhatikan . dan dapat juga berupa lagu kalimat atau kecepatan penyajian tinggi rendahnya nada kalimat.
 - **Jeda**
Merupakan waktu berhenti atau hentian sebentar dalam ujaran, dan berpengaruh pada perubahan makna
 - **Membaca berita**
Membaca berita merupakan kegiatan pembacaan berita dengan pelafalan yang tepat. Ketepatan dapat didapatkan dari konsentrasi dan dari pengetahuan seputar membaca berita.
Cara membaca berita yang baik dan benar.
 1. **Membaca Berita dengan Intonasi yang Tepat serta Lafal yang Jelas**
Ketepatan lafal, intonasi, dan kejelasan ucapan merupakan sebuah keharusan bagi pembaca berita. Enak atau tidaknya kita mendengarkan berita tergantung dari hal- hal tersebut. Pembaca berita yang baik adalah pembaca yang fasih, andal, dan cermat terhadap setiap kata, frase, klausa, atau kalimat yang dibaca. Pemenggalan kalimat yang tepat juga perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan salah penafsiran.
 2. **Tatapan Mata dan sikap membaca berita yang baik**
Sikap membaca berita yang baik antara lain :
 - a. Memfokuskan pandangan ke depan. Jika ada audience, usahakan jangan monoton. Bila di depan kamera, tujukan pandangan tepat pada kamera.
 - b. Jika penyampaian berita dengan posisi duduk, hendaknya duduk tegak dengan pandangan lurus ke depan. Jika dengan posisi berdiri hendaknya juga tegak.
 - c. Membaca hendaknya dengan santai. Tentunya dengan ucapan serta intonasi yang tepat.
- Hal-hal yang perlu diperhatikan seorang pembaca berita, yaitu :
1. Terlebih dahulu memahami isi berita yang akan dibacakan.
 2. Memahami suatu struktur bahasa.
 3. Menempatkan jeda panjang maupun pendek secara tepat.
 4. Menggunakan lafal yang jelas.
 5. Menggunakan intonasi yang tepat.
 6. Menggunakan kejelasan ucapan.
 7. Mengatur kecepatan gerak mata.
 8. Memberi tekanan yang tepat.
 9. Dapat mengatur napas dengan seimbang.

D. Metode Pembelajaran

1. Metode Pemberian Tugas
2. Metode Demonstrasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

E. Langkah-Langkah Pembelajaran Pertemuan 1

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal a. Siswa mendengarkan lagu b. Siswa mencatat seluruh syair lagu c. Siswa mengomentari suara penyanyi dari segi kejelasan	20 menit
2	Kegiatan Inti a. Siswa mendengarkan rekaman berita b. Siswa mengomentari pembacaan berita berdasarkan intonasi, sikap, dan lafal c. Siswa menyusun komentar menjadi paragraf d. Siswa membacakan komentar di depan kelas	50 menit
3	Kegiatan Akhir a. Siswa membuat kelompok yang terdiri atas 4 orang. b. Masing-masing siswa dalam kelompok menceritakan berbagai pengalaman yang menarik yang pernah dialami. c. Siswa lain menilai bagaimana cara siswa tersebut menceritakan pengalamannya serta bagaimana kualitas bahan pengalamannya.	20 menit

Pertemuan 2

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal a. Siswa menyimak sinetron b. Siswa memberikan komentar mengenai akting artis dalam sinetron	10 menit
2	Kegiatan Inti a. Siswa membaca artikel mengenai berita aktual b. Siswa membacakan berita di depan kelas c. Siswa lain mengomentari pembacaan berita teman	60 menit
3	Kegiatan Akhir a. Siswa menceritakan siapa pembawa berita favoritnya beserta alasannya	20 menit

F. Bahan/ Sumber Belajar Referensi

- <http://id.shvoong.com/books/dictionary/1993198-pengertian-intonasi-jeda-lafal-tekanan/> diakses 17 Mei 2011 pukul 12:06
- <http://tempat-berkarya.blogspot.com/2010/01/membaca-berita.html> diakses 17 Mei 2011 pukul 12:06
- <http://zona-pelajar.blogspot.com/2010/09/membaca-berita-dengan-intonasi-lafal.html> diakses 17 Mei 2011 pukul 12:06

Media

- Laptop/komputer
- LCD
- Speaker

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

G. Penilaian

1. Kognitif

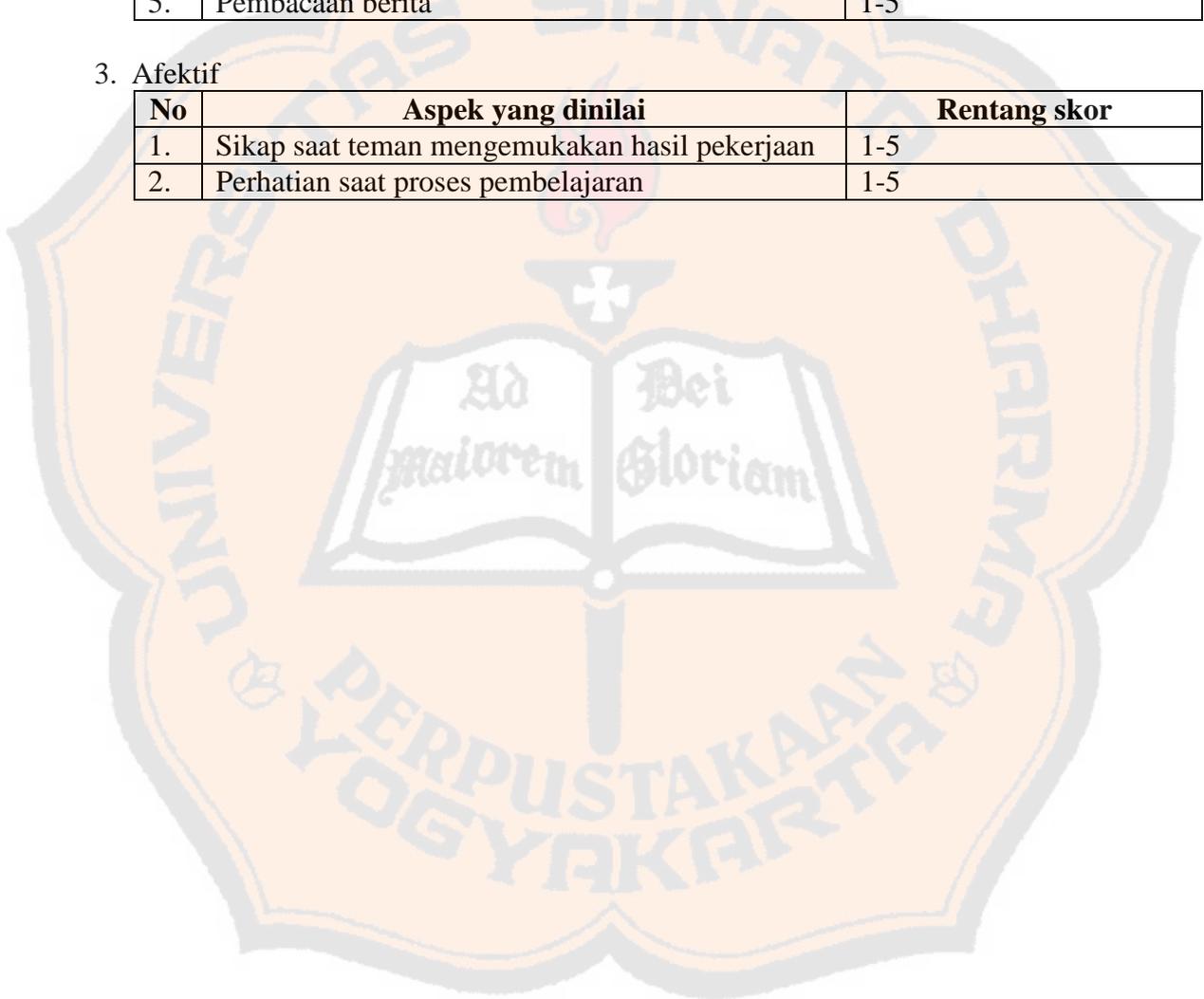
No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Isi syair lagu	Sesuai jumlah lirik yang benar
2.	Isi komentar	1-5

2. Psikomotorik

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Komentar penyanyi	1-5
2.	Komentar pembacaan berita	1-5
3.	Pembacaan komentar	1-5
4.	Komentar artis	1-5
5.	Pembacaan berita	1-5

3. Afektif

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Sikap saat teman mengemukakan hasil pekerjaan	1-5
2.	Perhatian saat proses pembelajaran	1-5



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI IPA/Semester 1
Standar Kompetensi	: Menulis
	4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, karangan ilmiah
Kompetensi Dasar	: 4.1 Menulis proposal untuk berbagai keperluan
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit

A. Indikator

1. Siswa mampu menguraikan unsur-unsur proposal
2. Siswa mampu menyusun kerangka proposal
3. Siswa mampu menulis proposal untuk berbagai keperluan

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menguraikan unsur-unsur proposal
2. Siswa dapat menyusun kerangka proposal
3. Siswa dapat menulis proposal untuk berbagai keperluan

C. Materi Pembelajaran

- Proposal

Pengertian dari proposal adalah sebuah tulisan yang dibuat oleh si penulis yang bertujuan untuk menjabarkan atau menjelaskan sebuah tujuan kepada si pembaca (individu atau perusahaan) sehingga mereka memperoleh pemahaman mengenai tujuan tersebut lebih mendetail. Ada beberapa hal yang biasanya di detailkan dalam proposal bisnis:

1. Penjabaran mendetail mengenai tujuan utama dari si penulis kepada pembacanya.
2. Penjabaran mendetail mengenai proses bagaimana mencapai tujuan si penulis kepada pembacanya.
3. Penjabaran mendetail mengenai hasil dari proses yang telah dijabarkan diatas sehingga mencapai tujuan yang diinginkan oleh si penulis dan juga si pembaca.

- Tujuan Penulisan Proposal

Bagi sebuah organisasi (kepanitiaan), menyusun proposal kegiatan merupakan langkah yang sangat penting, karena langkah ini dapat menentukan berhasil tidaknya seluruh kegiatan.

Sebelum seseorang (organisasi, panitia) memulai dengan kegiatannya maka ia harus membuat *perencanaan tertulis* yang biasa disebut dengan proposal kegiatan. Di dalam istilah tersebut terkandung pengertian suatu usulan. Kelihatannya, sebuah kegiatan bukan hanya untuk organisasinya saja, karena kata “mengusulkan” mengandung makna bahwa sesuatu masih menunggu jawaban atau izin dari pihak lain.

Penyusunan proposal merupakan bagian dari rangkaian kegiatan dan sebagai langkah awal untuk melaksanakan kegiatan. Dengan membuat proposal seseorang dituntut untuk merumuskan dengan jelas apa tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian sebuah organisasi dapat mengayunkan langkah dengan pasti dalam melaksanakan penelitiannya karena tanpa adanya keraguan lagi.

- Sistematika Proposal

1. Pendahuluan

Berisi tentang halhal dan kondisi umum yang melatarbelakangi dilaksanakan kegiatan tersebut. Hubungan kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari--

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hari(nyata) Pointpoint pembahasan pada pendahuluan ini, mengacu pada komponen SWOT yang telah dibahas sebelumnya.

2. Dasar Pemikiran
Berisi tentang dasar yang digunakan dalam pelaksanaan, misalnya: Tri Darma Perguruan Tinggi, program kerja pengurus dan lainlain Jika kegiatan tersebut bukan dari organisasi, maka didasarkan secara umum, misalnya : Peraturan Pemerintah No sekian
3. Tujuan
Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan tersebut (umum dan khusus).
Tentukan juga keluaran (output) yang dikehendaki seperti apa.
Contoh :
Memperoleh kaderkader KMHDI
Memberi pengetahuan manajerial dan leadership bagi calon anggota KMHDI
4. Tema
Tema yang diangkat dalam kegiatan tersebut
5. Jenis Kegiatan
Diperlukan untuk menjelaskan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan jika kegiatannya lebih dari satu. Menjelaskan bentuk dari kegiatan tersebut. Misal: berupa Seminar, Pelatihan, penyampain materi secara lisan, tanya jawab dan simulasi dll.
6. Target
Berisi uraian yang lebih terperinci dari Tujuan (Point 3) terutama mengenai ukuranukuran yang digunakan sebagai penilaian tercapai atau tidaknya tujuan.
Contoh :
Target acara ini adalah untuk mencetak minimal 25 orang pelatih KMHDI yang masingmasing diantaranya, memiliki kemampuan yang sesuai dengan standar yang Buku Pedoman Kaderisasi Jilid I KMHDI, dan setiap pelatih tersebut memiliki nilai rata-rata diatas 7 (dengan range 10) dalam setiap materi pelatihan.
7. Sasaran/Peserta
Menjelaskan tentang objek atau siapa yang akan mengikuti kegiatan tersebut (atau lebih kenal dengan peserta)
8. Waktu dan Tempat Pelaksanaan
Tentukan dimana, hari, tanggal, bulan, tahun serta pukul berapa akan dilaksanakan kegiatan tersebut.
9. Anggaran Dana
Dalam anggaran disini, hanya disebutkan jumlah total pemasukan dan pengeluaran yang diperkirakan oleh panitia, sedangkan rinciannya dibuat dalam lampiran tersendiri
10. Susunan Panitia
Dalam halaman atau bagaian susuna panitia, biasanya hanya ditulis posisi yang pentingpenting saja, seperti Pelindung Kegiatan, Ketua panitia, Streering Commite dll, sedangkan kepanitian lengkap dicantumkan dalam lampiran.
11. Jadwal Kegiatan
Dibuat sesuai dengan perencanaan dalam kalender Kegiatan yang telah disusun sebelumnya Atau bisa juga ditulis terlampir, jika jadwalnya banyak.
12. Penutup
Berisi tentang harapan yang ingin dicapai dan mohon dukungan bagi semua pihak.
Ditutup dengan lembar pengesahan proposal. Terakhir, diikuti dengan lampiran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D. Metode Pembelajaran

1. Metode Pemberian Tugas
2. Metode Demonstrasi
3. Metode Diskusi

E. Langkah-Langkah Pembelajaran Pertemuan 1

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal a. Siswa mendengarkan rekaman video b. Siswa mencatat berbagai hal yang ada dalam video c. Siswa menyusun catatan menjadi sebuah laporan d. Siswa melaporkan isi rekaman video di depan kelas	20 menit
2	Kegiatan Inti a. Siswa membaca proposal kegiatan b. Siswa menganalisis berbagai unsur dalam proposal kegiatan c. Siswa mencatat berbagai unsur dalam proposal kegiatan d. Siswa memberikan komentar mengenai proposal kegiatan e. Siswa memperbaiki proposal kegiatan	50 menit
3	Kegiatan Akhir a. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang b. Dalam kelompok siswa mendiskusikan proposal yang baik itu seperti apa c. Siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas d. Siswa lain memberikan komentar	20 menit

Pertemuan 2

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal Siswa mendaftar berbagai kegiatan menarik yang akan dilakukan di sekolah	10 menit
2	Kegiatan Inti a. Siswa membuat kerangka proposal berdasarkan kegiatan yang akan dilakukan di sekolah b. Siswa memaparkan kerangka proposal c. Siswa mendapatkan masukan dari teman d. Siswa membuat proposal kegiatan	70 menit
3	Kegiatan Akhir a. Antar siswa menukarkan proposal yang sudah dibuat b. Siswa mengomentari proposal teman c. Siswa memperbaiki proposal	10 menit

F. Bahan/ Sumber Belajar

Referensi

1. <http://chandil.wordpress.com/2007/05/02/definisi-proposal/> diakses 17 Mei 2011 pukul 12:40
2. <http://www.scribd.com/doc/7750045/Proposal> diakses 17 Mei 2011 pukul 12:40

Media

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Proposal kegiatan
2. Rekaman video

G. Penilaian

1. Kognitif

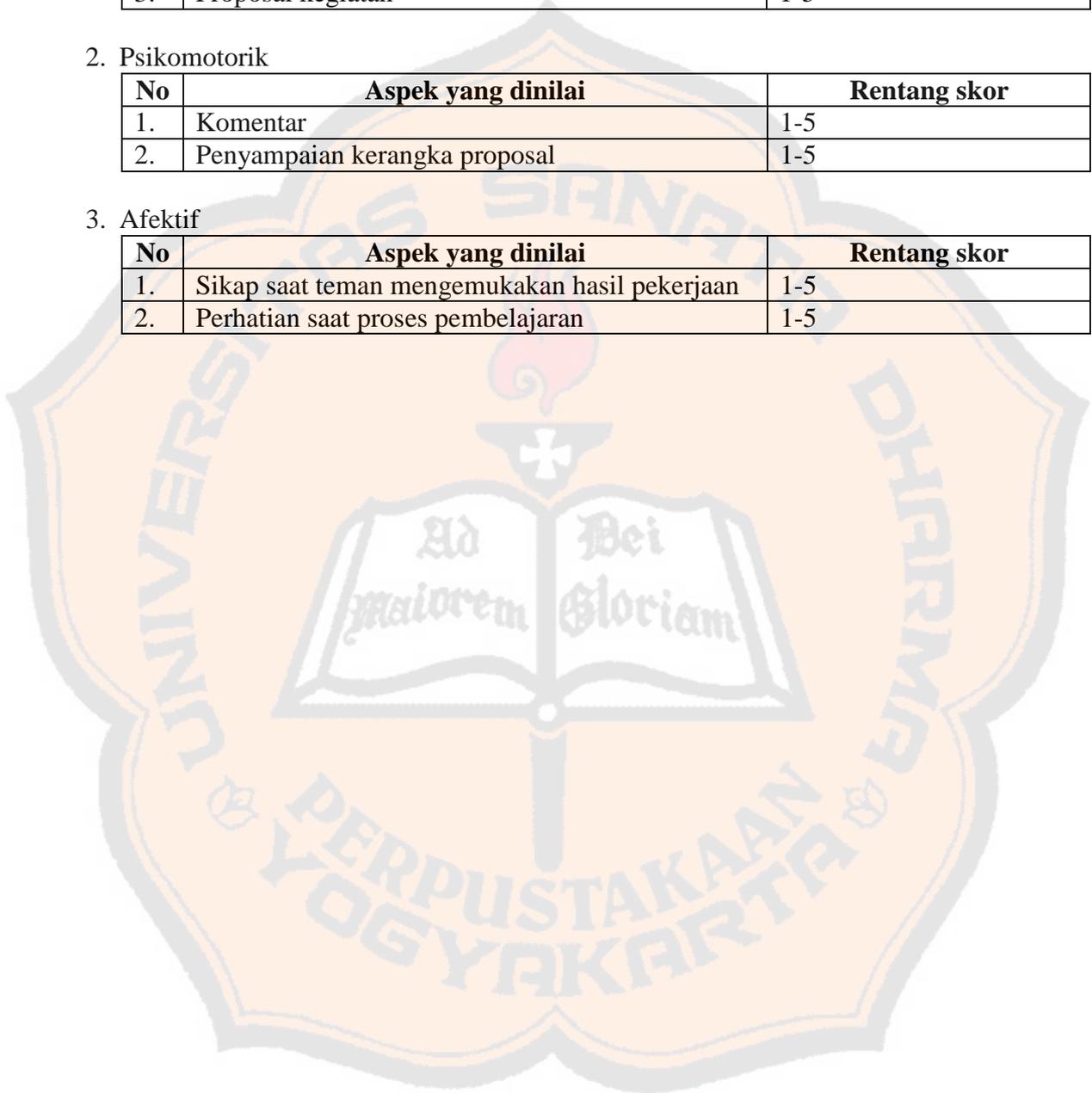
No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Analisis unsur-unsur proposal	1-5
2.	Kerangka proposal	1-5
3.	Proposal kegiatan	1-5

2. Psikomotorik

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Komentar	1-5
2.	Penyampaian kerangka proposal	1-5

3. Afektif

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Sikap saat teman mengemukakan hasil pekerjaan	1-5
2.	Perhatian saat proses pembelajaran	1-5



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI IPA/Semester 1
Standar Kompetensi	: Menulis
	4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, karangan ilmiah
Kompetensi Dasar	: 4.2 Menulis surat dagang dan surat kuasa
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit

A. Indikator

1. Siswa mampu menguraikan unsur-unsur surat dagang dan surat kuasa
2. Siswa mampu menyusun kerangka surat dagang dan surat kuasa dagang dan surat kuasa
3. Siswa mampu menulis surat dagang dan surat kuasa

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menguraikan unsur-unsur surat dagang dan surat kuasa
2. Siswa dapat menyusun kerangka surat dagang dan surat kuasa dagang dan surat kuasa
3. Siswa dapat menulis surat dagang dan surat kuasa

C. Materi Pembelajaran

- Surat dagang
Surat dagang sering disebut juga surat niaga. Yaitu surat yang dipergunakan oleh orang-orang atau badan-badan yang menyelenggarakan usaha dengan tujuan mencari keuntungan.
Surat dagang dibuat oleh seseorang atau badan usaha untuk menginformasikan suatu produk atau jasa kepada mereka yang dianggap potensial menjadi pembeli. Salah satu fungsi surat dagang ialah memperkenalkan suatu produk atau jasa kepada masyarakat. Oleh sebab itu dari pihak produsen harus mencantumkan informasi atau keterangan utama tentang produk jasa yang ditawarkan.

Komponen dalam surat dagang ialah

1. Kepala surat
2. Tempat dan tanggal surat
3. Nomor, lampiran, hal surat
4. Alamat surat
5. Salam pembuka
6. Isi surat
7. Salam penutup
8. Nama dan tanda tangan

Surat niaga ada beberapa macam, di antaranya surat permintaan barang (pesanan), surat penawaran, dan surat perjanjian).

Surat permintaan barang disebut juga surat pesanan atau surat beli. Pembuatan surat pesanan memerlukan pertimbangan-pertimbangan keuangan, persyaratan pembayaran, pengiriman, dan penyerahan barang.

1. Surat permintaan

PT Penerbit Guna Ilmu

Jalan Raya Pendidikan Blok D Makassar, Sulawesi Selatan

Nomor : 543-2/BD-D/VII/10
2010

Manado, 27 November

Lampiran : 1 (satu) berkas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hal : Permintaan

Kepada Yth. Kepala Bagian Penjualan
CV Cyber Komputindo Kompleks
Manado Elektronik Centre Blok E Lt. 2 No. 13

Kami beritahukan dengan hormat bahwa kami akan membuka kantor cabang baru di Jalan Raya Pendidikan Blok D Makassar, Sulawesi Selatan. Oleh karena itu, kami membutuhkan; 1) 10 unit computer; 2) 2 unit printer ; 3) 1 unit scanner, sesuai yang Saudara tawarkan pada iklan harian *Merdeka*, tgl. 11 November 2010.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Saudara untuk meng kirim brosur, daftar harga, dan buku petunjuk teknisnya. Selain itu, mohon penjelasan tentang: 1) syarat pembayaran, 2) syarat penyerahan barang, dan 3) potongan harga.

Kami tunggu balasan Saudara selekasnya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terima kasih.

Hormat saya,
Kepala Bagian Pembelian
Paidjo Sukipli

2. Surat Penawaran Harga

Surat penawaran suatu barang atau jasa kepada perseorangan atau perusahaan sering disebut juga surat jual. Dalam surat penawaran biasanya digunakan bahasa yang efektif dan menarik minat pembeli atau penyalur sehingga mempermudah distribusi barang yang ditawarkan tersebut.

Beberapa pertimbangan dalam membuat surat penawaran harga, yaitu sebagai berikut.

- Pertimbangkan baik-baik, apakah barang-barang yang ditawarkan itu benar-benar diperlukan oleh perusahaan lain.
- Pertimbangan risiko yang mungkin timbul.
- Perlu adanya penelitian terhadap barang-barang yang ditawar tersebut, seperti kualitas, jumlah, dan harga.

Pada setiap penawaran harga, perlu disebutkan hal-hal sebagai berikut:

- dasar penawaran barang/jasa;
- perincian harga setiap barang;
- jumlah keseluruhan barang;

Berikut contoh surat penawaran.

CV Cyber Komputindo
Kompleks Manado Elektronik Centre Blok E Lt. 2 No. 13

Nomor : 089/AK/VIII/2010

Manado, 4 Desember 2010

Lampiran : 1 (satu) berkas

Hal : Penawaran harga

Yth. Paidjo Sukipli
Kepala Bagian Pembelian PT Penerbit Guna Ilmu
Jalan Raya Pendidikan Blok D Makassar, Sulawesi Selatan

Dengan hormat,

Memenuhi surat permintaan penawaran perusahaan Anda nomor 543-2/BD-D/VII/10 pada tanggal 27 November 2010, kami dari CV Cyber Komputindo mengajukan penawaran penyediaan alat komputer dan perangkat penunjang dengan perincian sebagai berikut:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. 10 unit komputer @ Rp6.000.000,00	Rp60.000.000,00
2. 2 unit printer HP 2430 @ Rp10.000.000,00	Rp20.000.000,00
3. 1 unit scanner Umax	Rp 800.000,00 +
Jumlah total Rp 8.800.000,00	
<i>(delapan juta delapan ratus ribu)</i>	

Demikianlah penawaran harga dari kami.

Catatan:

1. *Spesifikasi komputer terlampir (RAM, motherboard, processor, dll.).*
2. *Harga penawaran belum termasuk biaya pemasangan instalasi.*
3. *Harga tersebut sudah termasuk install software (Microsoft Office & Windows Vista) orisinal.*

Hormat kami,
CV Cyber Komputindo
Kepala Bagian Penjualan
Yahya Maulana

Surat Perjanjian Jual-Beli

Surat perjanjian jual-beli dibuat oleh pihak penjual dan pihak pembeli. Di dalam surat tersebut dinyatakan secara tertulis kesepakatan antara kedua belah pihak. Surat tersebut berisi pernyataan secara tertulis mengenai kesepakatan yang menyatakan bahwa pihak penjual wajib menyerahkan barang dan berhak atas pembayaran barang itu. Sebaliknya, pihak pembeli berhak atas penerimaan barang dan wajib membayar harga barang itu kepada pihak penjual. Dalam surat perjanjian jual-beli, barang yang dapat diperjanjikan berupa barang bergerak seperti alat-alat perabotan dan kendaraan; dan barang-barang tidak bergerak atau barang tetap, contohnya adalah rumah, gedung, dan tanah.

Contoh surat perjanjian jual-beli:

Surat Perjanjian Jual-Beli

Yang bertanda tangan di bawah ini,

1. Nama : Indriani

Alamat : Jln. Ir. H. Juanda No. 213 Bandung

Pekerjaan : Pegawai Pemkot Bandung

Selaku pihak kesatu, selanjutnya disebut penjual, dan

2. Nama : Alit Nurwulan Indah

Alamat : Jln. Mengger No.127 Bandung

Pekerjaan : Wiraswasta

Selaku pihak kedua, selanjutnya disebut pembeli, pada hari ini Senin 23 Agustus 2007 telah bermufakat dan menerangkan hal-hal sebagai berikut.

Pasal 1

Penjual menjual rumah yang terletak di Kelurahan Rajawali No. 12, Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat yang diketahui benar oleh pembeli.

Pasal 2

Dalam jual beli ini termasuk pula penyerahan c.q. penerimaan hak milik penjual atas rumah tersebut dalam Pasal 1.

Pasal 3

Perjanjian jual beli ini disepakati dengan harga Rp80.000.000,00 (delapan puluh juta rupiah). Jumlah tersebut akan dibayarkan secara tunai oleh pembeli kepada penjual pada waktu penandatanganan surat perjanjian ini, dengan tanda terima/kuitansi tersendiri yang disaksikan oleh beberapa orang saksi, dan selanjutnya penjual menyerahkan semua surat rumah kepada pembeli.

Pasal 4

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Segala tunggakan pajak dan lain-lain hingga saat ini adalah tanggung jawab penjual.

Pasal 5

Penjual memberi jaminan kepada pembeli, apabila ternyata pada kemudian hari terjadi hal-hal atau gugatan dari pihak lain atas rumah tersebut dalam Pasal 1.

Pasal 6

Pembalik namaan (persil) yang dipersoalkan dalam perjanjian ini termasuk segala ongkos-ongkos atau biaya yang diperlukan merupakan beban pembeli.

Pasal 7

Sejauh diperlukan, penjual dengan ini memberi kuasa yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari perjanjian ini dan dengan hak substitusi kepada pembeli untuk mengurus perizinan jika ada, c.q. pembaliknamaan yang bersangkutan atas nama penjual.

Pasal 8

Kedua belah pihak berjanji tidak akan membawa atau memperselisihkan ke muka pengadilan sebelum diusahakan sedapat mungkin untuk menyelesaikan perselisihan secara damai.

Pasal Penutup

Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani dalam rangkap dua yang dua-duanya mempunyai kekuatan yang sama.

Sleman, 12 Januari 2010

Penjual

Pembeli

.....

.....

Saksi

.....

.....

Contoh surat dagang

TOKO RADIO & TV MERDU Jalan Solo 105 Yogyakarta	
	10 Februari 2011
No :125/II/77 Lamp : - Hal : Minta daftar harga	
PT NATIONAL GOBEL P.O Box 1 Kramat Jati Jakarta Timur	
Dengan hormat, Kami beritahukan kepada Saudara, bahwa kami telah memperluas usaha dengan membuka cabang di Yogyakarta.	
Oleh karena itu kami harap Saudara memberikan daftar harga dan keterangan lainnya untuk radio dan televisi hasil perusahaan Saudara.	
Apabila harganya bersaing, maka usaha kami akan kami lengkapi dengan barang-barang produksi Saudara.	
Kami menunggu keterangan Saudara.	
Hormat kami, Toko Radio & Toko Merdu	
Budiman Pimpinan	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Surat kuasa

Surat kuasa adalah surat yang berisi kesanggupan atau kemampuan untuk berbuat sesuatu.

Surat kuasa merupakan surat yang berisi kewenangan dan pemberi kuasa kepada penerima kuasa untuk melakukan sesuatu atas nama pemberi kuasa. Pemberi dan penerima kuasa bisa perorangan atau lembaga. Dengan demikian jika pemberi kuasa itu perorangan, maka surat itu termasuk surat pribadi. Jika pemberi kewenangan adalah lembaga, maka surat itu termasuk surat dinas.

Komponen-komponen surat kuasa

1. Judul surat
2. Nama pemberi kuasa
3. Alamat pemberi kuasa
4. Nama penerima kuasa
5. Bentuk wewenang
6. Tanggal, bulan, tahun penulisan surat

Contoh surat kuasa

<p>DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA BALAI PENELITIAN BAHASA JALAN I DEWA NYOMAN OKA 34 YOGYAKARTA</p>	
<p>SURAT KUASA Nomor: 66/D/1980</p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Balai Penelitian Bahasa di Yogyakarta Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan memberikan kuasa kepada</p>	
<p>Saudara Dirgo Sabariyanto Kepala Subbagian Tata Usaha</p>	
<p>Untuk menyelesaikan pengurusan kehilangan dua buah mesin ketik kantor. Surat kuasa ini dibuat untuk digunakan seperlunya.</p>	
<p>Yang menerima kuasa, Ttd. Drs. Dirgo Sabariyanto</p>	<p style="text-align: right;">11 Februari 2011</p> <p>Yang memberikan kuasa Ttd. Drs. Suwadji</p>

D. Metode Pembelajaran

- Metode Pemberian Tugas
- Metode Demonstrasi

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal a. Siswa melihat gambar jual beli di pasar	10 menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	b. Siswa menganalisis percakapan apa yang terjadi dalam suasana pasar	
2	Kegiatan Inti a. Siswa membaca contoh surat dagang b. Siswa menganalisis unsur-unsur yang ada dalam surat dagang c. Siswa membuat kerangka surat dagang d. Siswa membuat surat dagang e. Siswa menukarkan surat dagangnya dengan surat dagang teman f. Siswa memberikan komentar terhadap surat dagang teman	70 menit
3	Kegiatan Akhir a. Siswa melihat surat dagang yang diperlihatkan guru melalui viewer selama 5 menit b. Siswa menuliskan kekurangan dari surat dagang tersebut	10 menit

Pertemuan 2

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal a. Siswa melihat gambar seorang atasan yang berbicara dengan bawahan b. Siswa menganalisis percakapan apa yang bisa terjadi sesuai dengan gambar	10 menit
2	Kegiatan Inti a. Siswa membaca contoh surat kuasa b. Siswa menganalisis unsur-unsur yang ada dalam surat kuasa c. Siswa membuat kerangka surat kuasa d. Siswa membuat surat kuasa e. Siswa menukarkan surat kuasanya dengan surat kuasa teman f. Siswa memberikan komentar terhadap surat kuasa teman	60 menit
3	Kegiatan Akhir a. Siswa melihat surat kuasa yang diperlihatkan guru melalui viewer selama 5 menit b. Siswa menuliskan kekurangan dari surat kuasa tersebut c. Siswa menganalisis perbedaan antara surat dagang dan surat kuasa	20 menit

F. Bahan/ Sumber Belajar

Referensi

Sabariyanto, Dirgo. 1998. *Bahasa Surat Dinas*. Mitra Gama Widya.

Media

1. Surat dagang dan surat kuasa
2. Laptop/komputer
3. LCD

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

G. Penilaian

1. Kognitif

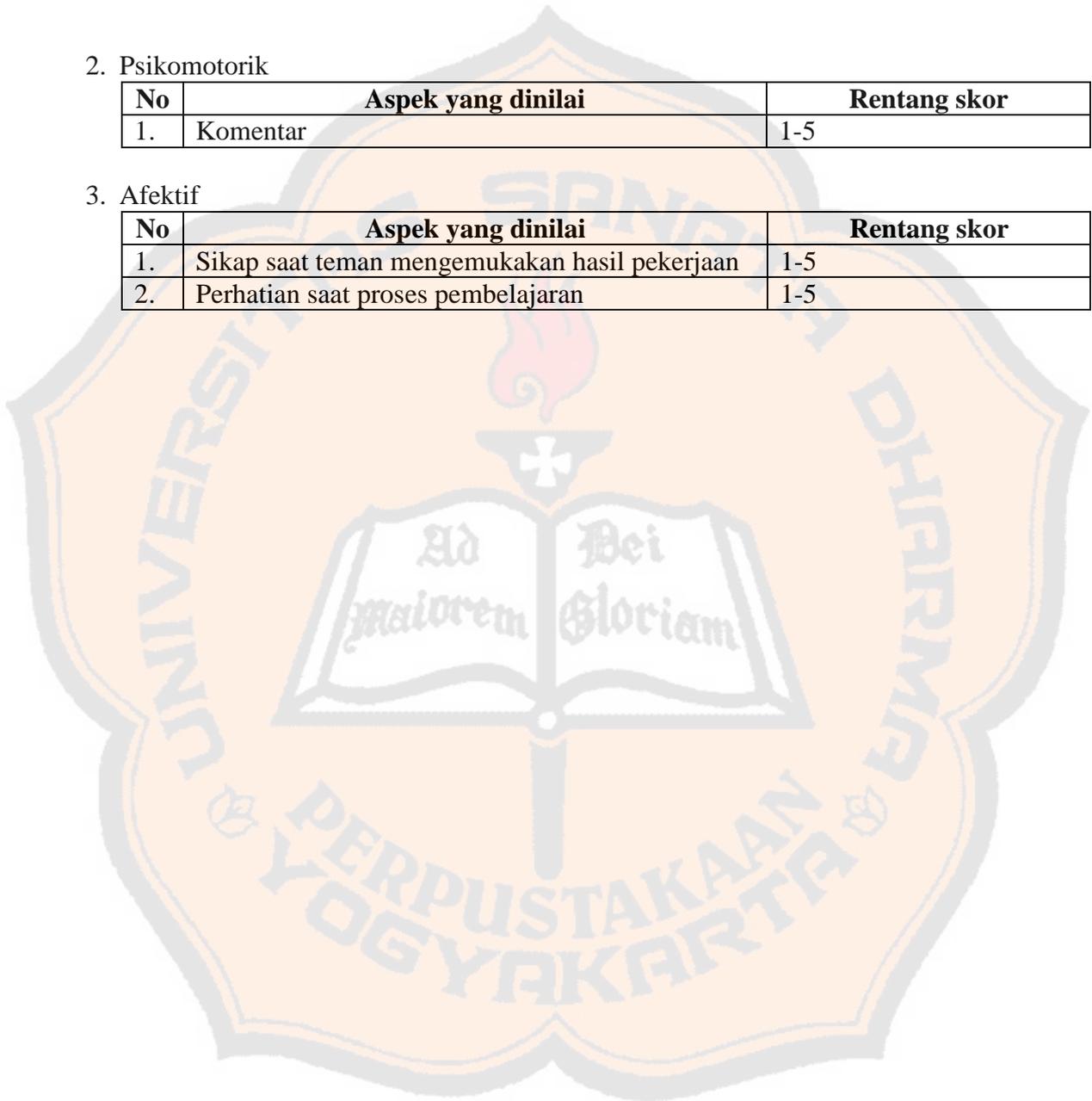
No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Analisis situasi	1-5
2.	Analisis unsur surat dagang dan kuasa	1-5
3.	Kerangka surat dagang dan kuasa	1-5
4.	Surat dagang dan surat kuasa	1-5

2. Psikomotorik

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Komentar	1-5

3. Afektif

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Sikap saat teman mengemukakan hasil pekerjaan	1-5
2.	Perhatian saat proses pembelajaran	1-5



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI IPA/Semester 1
Standar Kompetensi	: Menulis
	4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, karangan ilmiah
Kompetensi Dasar	: 4.3 Melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit

A. Indikator

1. Siswa mampu menguraikan bagaimana penulisan daftar pustaka dan catatan kaki
2. Siswa mampu membedakan penulisan daftar pustaka dan catatan kaki
3. Siswa mampu menerapkan tata cara penulisan daftar pustaka dan catatan kaki

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menguraikan bagaimana penulisan daftar pustaka dan catatan kaki
2. Siswa dapat membedakan penulisan daftar pustaka dan catatan kaki
3. Siswa dapat menerapkan tata cara penulisan daftar pustaka dan catatan kaki dalam karya tulis

C. Materi Pembelajaran

- Penulisan daftar pustaka

Daftar pustaka berisi daftar rujukan atau acuan atau referensi yang sungguh-sungguh dipergunakan untuk menyusun suatu karangan ilmiah. Karena sungguh-sungguh dipakai, maka rujukan itu harus jelas-jelas ditampakkan pada teks sebagai catatan dalam teks.

Penulisan daftar pustaka sangat bervariasi. Variasinya meliputi penulisan nama pengarang yang dibalik, urutan penempatan informasi bibliografi, penggunaan huruf kapital dan huruf Itali, nama penerbit, tanda baca, dan lain-lain.

Dalam menulis daftar pustaka, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Daftar pustaka disusun berdasarkan alfabet, berturut-turut dari atas ke bawah.
2. Cara penulisan daftar pustaka
 - a. Tulis nama pengarang (nama pengarang bagian belakang ditulis terlebih dahulu, baru nama depan). Pisahkan dengan tanda koma antara nama depan dan belakang pengarang.
 - b. Tulislah tahun terbit buku. Setelah tahun terbit gunakan tanda titik.
 - c. Tulislah judul buku (garis bawah atau tulislah miring). Setelah judul buku berilah tanda titik.
 - d. Tulislah kota terbit dan nama penerbitnya. Di antara kedua bagian itu dipisahkan dengan tanda titik dua.
3. Apabila digunakan dua sumber pustaka atau lebih yang sama pengarangnya, maka sumber dirilis dari buku yang tahun terbitnya lebih awal.

Contoh penulisan daftar pustaka

Hamzah, A. Adjib. 1985. *Pengantar Bermain Drama*. Bandung: Rosda.

- Penulisan catatan kaki

Catatan kaki adalah keterangan yang dicantumkan pada margin bawah halaman buku. Catatan kaki biasanya dicetak dengan huruf yang lebih kecil daripada huruf dalam teks.

Penandaan kutipan dengan menggunakan catatan kaki dan catatan akhir menunjukkan secara langsung informasi bibliografi lengkap suatu rujukan. Pada umumnya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penandaan menggunakan angka terangkat dan yang harus dituliskan seperti umumnya yang tercantum dalam daftar pustaka, yaitu pengarang, judul, tempat terbit, penerbit, tahun, dan halaman yang diacu.

Contoh penulisan catatan kaki

¹A.Adjib Hamzah. 1985. *Pengantar Bermain Drama*. Bandung: Rosda. h.10

D. Metode Pembelajaran

1. Metode Pemberian Tugas
2. Metode Demonstrasi

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal a. Siswa melihat berbagai contoh daftar pustaka b. Siswa menganalisis secara cepat apakah penulisan daftar pustaka tersebut benar	10 menit
2	Kegiatan Inti a. Siswa melihat berbagai contoh daftar pustaka b. Siswa menguraikan unsur apa saja yang ada dalam daftar pustaka c. Siswa mendaftar berbagai sumber buku menjadi sebuah daftar pustaka d. Siswa menukarkan pekerjaan dengan teman untuk mendapatkan koreksi	70 menit
3	Kegiatan Akhir a. Siswa memperbaiki berbagai daftar pustaka yang salah b. Tebak judul lagu	10 menit

Pertemuan 2

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal a. Siswa melihat berbagai contoh catatan kaki b. Siswa menganalisis secara cepat apakah penulisan catatan kaki tersebut benar	10 menit
2	Kegiatan Inti a. Siswa melihat berbagai contoh catatan kaki b. Siswa menguraikan unsur apa saja yang ada dalam catatan kaki c. Siswa mendaftar berbagai sumber buku menjadi sebuah catatan kaki d. Siswa menukarkan pekerjaan dengan teman untuk mendapatkan koreksi	70 menit
3	Kegiatan Akhir a. Siswa memperbaiki berbagai catatan kaki yang salah b. Tebak judul lagu	10 menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

F. Bahan/ Sumber Belajar

Referensi

Soewandi, A.M. Slamet. *Modul Dasar-Dasar Penelitian*.

G. Penilaian

1. Kognitif

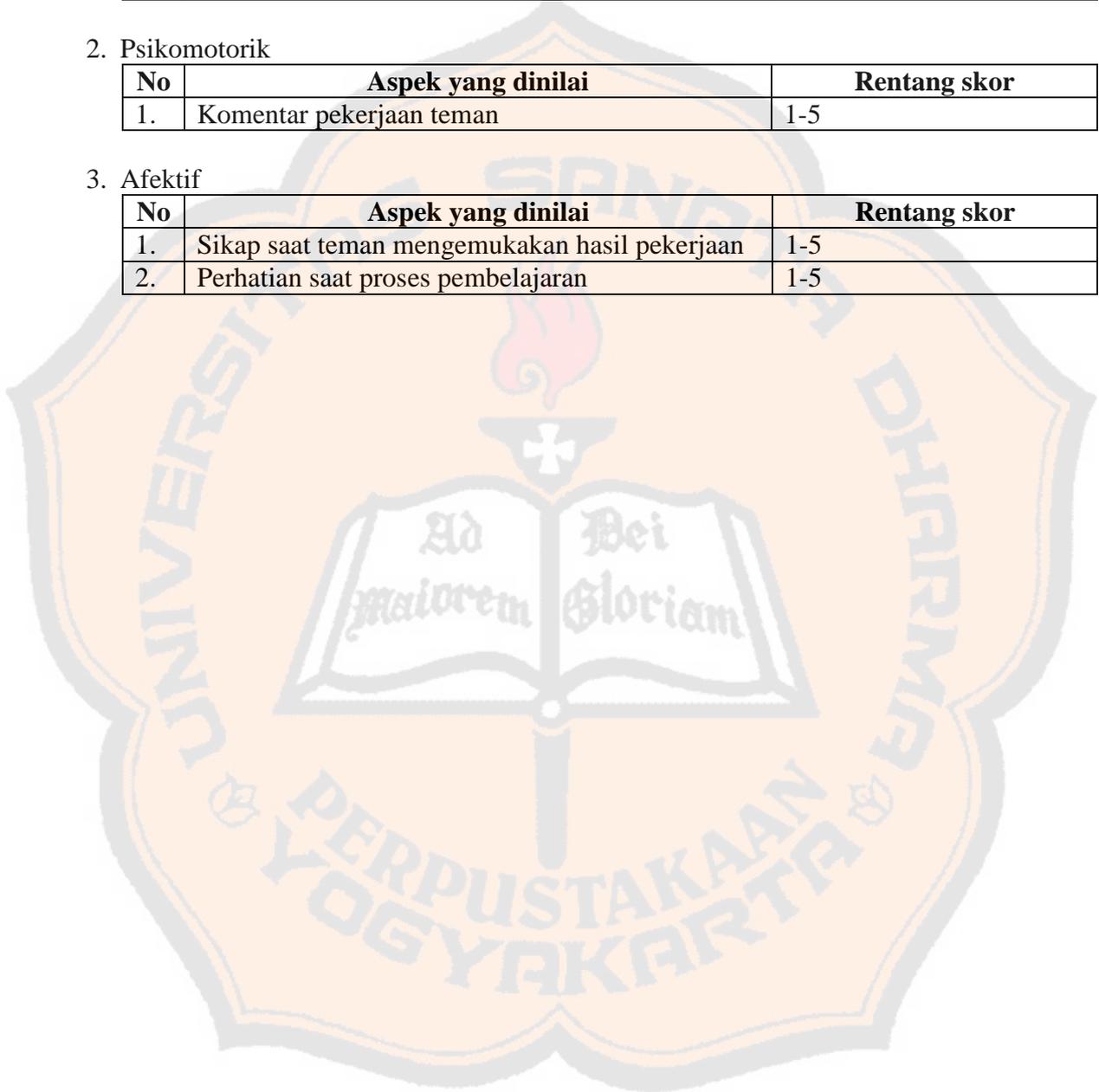
No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Analisis cepat	1-5
2.	Penulisan daftar pustaka dan catatan kaki	1-5

2. Psikomotorik

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Komentar pekerjaan teman	1-5

3. Afektif

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Sikap saat teman mengemukakan hasil pekerjaan	1-5
2.	Perhatian saat proses pembelajaran	1-5



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI IPA/Semester 1
Standar Kompetensi	: Mendengarkan 5. Memahami pementasan drama
Kompetensi Dasar	: 5.1 Mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit

A. Indikator

1. Siswa mampu menunjukkan berbagai unsur dalam pementasan drama
2. Siswa mampu memberi contoh berbagai unsur pementasan drama
3. Siswa mampu mengidentifikasi/menganalisis peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menunjukkan berbagai unsur dalam pementasan drama
2. Siswa dapat memberi contoh berbagai unsur pementasan drama
3. Siswa dapat mengidentifikasi/menganalisis peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama

C. Materi Pembelajaran

Drama adalah suatu aksi atau perbuatan (bahasa Yunani). Sedangkan dramatik adalah jenis karangan yang dipertunjukkan dalam suatu tingkah laku, mimik dan perbuatan. Sandiwara adalah sebutan lain dari drama di mana sandi adalah rahasia dan wara adalah pelajaran. Orang yang memainkan drama disebut aktor atau lakon.

Unsur-unsur drama:

1. Peristiwa
Kejadian mengenai suatu hal yang menarik perhatian.
2. Pelaku
Pelaku adalah orang yang bermain dalam drama.
3. Perwatakan
Ada tiga bahan bagi aktor untuk menggambarkan apa yang telah ditentukan penulis lewat tubuh dan wataknya, yaitu
 - a. Mimik : pernyataan atau perubahan muka: mata, mulut, bibir, hidung, kening
 - b. Plastik : cara bersikap dan gerakan-gerakan anggota badan
 - c. Diksi : cara penggunaan suara/ucapan
 Tanpa perwatakan maka tidak akan ada cerita. Tanpa perwatakan maka tidak akan ada plot. Ketidaksamaan watak akan menghasilkan pergeseran, tabrakan kepentingan, dan konflik. Perwatakan drama adalah antagonis, protagonis, dan tritagonis.
4. Dialog
Dialog adalah kata-kata yang diucapkan pemain. Kata merupakan alat komunikasi yang paling penting antara orang dengan sesamanya. Karenanya dialog merupakan senjata utama dalam skenario. Fungsi dialog:
 - a. Mengemukakan persoalan langsung
 - b. Menjelaskan perihal tokoh atau peran
 - c. Menggerakkan plot maju
 - d. Membukakan fakta

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Konflik

Konflik adalah tahapan ketika suasana emosional memanas karena adanya pertentangan dua atau lebih kekuatan. Konflik merupakan kekuatan penggerak drama. Cerita hanya dapat bergerak maju kalau didalamnya ada konflik. Dan konflik bersumber dalam diri manusia.

D. Metode Pembelajaran

1. Metode Pemberian Tugas
2. Metode Demonstrasi

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal a. Siswa melihat berbagai gambar ekspresi muka orang b. Siswa menganalisis apa yang terjadi jika ekspresi muka orangnya seperti itu	10 menit
2	Kegiatan Inti a. Siswa menyimak rekaman video pementasan drama b. Siswa menunjukkan peristiwa apa yang terjadi dalam pementasan drama c. Siswa menunjukkan siapa saja pelaku dalam pementasan drama d. Siswa menunjukkan perwatakan dari tiap pelaku	70 menit
3	Kegiatan Akhir a. Siswa melihat gambar berbagai situasi (sedang berdiskusi, marah) b. Siswa menganalisis peristiwa dan watak dalam gambar	10 menit

Pertemuan 2

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal a. Siswa membaca kartu yang berisi dialog seseorang b. Siswa menganalisis watak, konflik, peristiwa melalui dialog tersebut	10 menit
2	Kegiatan Inti a. Siswa menyimak rekaman video pementasan drama b. Siswa menunjukkan dialog dalam pementasan drama c. Siswa menunjukkan konflik dalam pementasan drama d. Siswa memberikan contoh lain berbagai unsur drama	60 menit
3	Kegiatan Akhir a. Siswa membuat kelompok yang terdiri atas 4 orang. b. Tiga orang berfungsi sebagai penjawab dan 1 orang berfungsi sebagai peraga. c. Satu siswa memperagakan sebuah watak atau konflik. d. Siswa lain menjawab apa maksud peragaannya itu.	20 menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

F. Bahan/ Sumber Belajar

Referensi

1. Depdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
2. Hariyanto, P. 2000. *Pengantar Belajar Drama*. Yogyakarta: PBSID.
3. Hamzah, A. Adjib. 1985. *Pengantar Bermain Drama*. Bandung: Rosda.
4. Harymawan, RMA. 1986. *Dramaturgi*. Bandung: Rosda.

Media

1. Laptop/komputer
2. LCD
3. Speaker

G. Penilaian

1. Kognitif

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Analisis ekspresi orang dan kartu	1-5
2.	Analisis unsur-unsur drama	1-5

2. Psikomotorik

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Praktik unsur-unsur drama	1-5
2.	Proses tanya jawab dalam kelompok	1-5

3. Afektif

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Sikap saat teman mengemukakan hasil pekerjaan	1-5
2.	Perhatian saat proses pembelajaran	1-5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI IPA/Semester 1
Standar Kompetensi	: Mendengarkan
	5. Memahami pementasan drama
Kompetensi Dasar	: 5.2 Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit

A. Indikator

1. Siswa mampu menunjukkan berbagai teknik pementasan drama dalam rekaman drama
2. Siswa mampu menerangkan berbagai teknik pementasan drama
3. Siswa mampu menganalisis berbagai teknik pementasan drama

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menunjukkan berbagai teknik pementasan drama dalam rekaman drama
2. Siswa dapat menerangkan berbagai teknik pementasan drama
3. Siswa dapat menganalisis berbagai teknik pementasan drama

C. Materi Pembelajaran

Teknik pementasan drama

1. Tata panggung

Panggung merupakan tempat di mana pemain drama mementaskan drama. Tata panggung harus mewakili latar yang akan dibangun dalam drama. Jika drama berlatar hutan maka panggung hendaknya didekorasi dengan menggunakan pohon-pohon dan gambar-gambar yang berhubungan dengan hutan.

2. Tata busana

Adalah segala sandangan dan perlengkapannya yang dikenakan di dalam pentas. Kostum pentas mewakili semua pakaian, sepatu, pakaian kepala, dan perlengkapannya. Kostum dibagi menjadi lima bagian:

- a. Pakaian dasar
- b. Pakaian kaki
- c. Pakaian tubuh
- d. Pakaian kepala
- e. Perlengkapan-perengkapan/ accessories

Tujuan kostum

- a. Membantu penonton agar dapat mendapatkan suatu ciri atas pribadi peranan
- b. Membantu memperlihatkan adanya hubungan peranan satu dengan peranan yang lain

Fungsi kostum

- a. Membantu menghidupkan perwatakan pelaku
- b. Individualisasi peranan
- c. Memberi fasilitas dan membantu gerak pelaku

3. Tata bunyi

Efek bunyi akan membantu penonton lebih membayangkan apa yang terjadi di dalam lakon. Beberapa contoh bunyi adalah bunyi pintu, jam, halilintar, tembakan, kapal terbang, kebakaran, dan hujan.

4. Tata rias

Adalah seni menggunakan bahan kosmetika untuk mewujudkan wajah peranan. Dua hal harus diperhatikan dalam tata rias pentas:

- a. Lighting

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Jarak antara pemain drama dengan penonton

Fungsi rias akan berhasil baik kalau pemain-pemain itu mempunyai syarat-syarat watak, tipe, dan keahlian yang dibutuhkan oleh peranan-peranan yang akan dilakukannya.

5. Tata lampu

Tujuan tata lampu

- a. Menerangi dan menyinari aktor

Menerangi adalah cara menggunakan lampu sekedar untuk memberi terang, melenyapkan gelap.

Menyinari adalah cara penggunaan lampu untuk membuat bagian-bagian pentas sesuai dengan keadaan dramatik lakon.

- b. Mengingatnkan efek lighting alamiah. Maksudnya ialah menentukan jam, musim, cuaca dengan lighting

- c. Membantu melukis dekor

6. Gerak

Gerakan kecil memiliki makna yang besar dalam pementasan drama. Misalnya: gerakan mengangkat bahu.

7. Mimik

Mata merupakan pusat ekspresi. Perasaan marah, cinta, dan lain-lain. Meskipun bermacam gerakan sudah bagus, suara telah jadi jaminan, dan diksi pun kena, tapi ekspresi matanya kosong saja, maka dialog yang diucapkan kurang meyakinkan penonton.

8. Blocking

Adalah pengelompokan fisik aktor. *Blocking* harus memudahkan setiap pemain untuk melakukan adegan.

D. Metode Pembelajaran

1. Metode Pemberian Tugas
2. Metode Demonstrasi

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal a. Siswa menyimak rekaman film televisi b. Siswa mengometari tata busana, tata suara, tata rias	10 menit
2	Kegiatan Inti a. Siswa menyimak video pementasan drama b. Siswa menunjukkan tata panggung, tata bunyi, tata rias, tata lampu, tata busana dalam pementasan drama c. Siswa menerangkan tata panggung, tata bunyi, tata rias, tata lampu, tata busana berdasarkan apa yang dilihat dalam rekaman drama d. Siswa menganalisis tata panggung, tata bunyi, tata rias, tata lampu, tata busana	60 menit
3	Kegiatan Akhir a. Siswa mengambil kartu peristiwa di depan kelas b. Siswa mendeskripsikan bagaimana tata busana, tata rias, tata suara, dan tata lampunya jika ada peristiwa seperti itu	20 menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pertemuan 2

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal a. Siswa menceritakan siapa aktor favoritnya beserta alasannya	10 menit
2	Kegiatan Inti a. Siswa menyimak video pementasan drama b. Siswa menunjukkan mimik, gerak dan <i>blocking</i> dalam pementasan drama c. Siswa menerangkan mimik, gerak dan <i>blocking</i> berdasarkan apa yang dilihat dalam pementasan drama e. Siswa menganalisis mimik, gerak dan <i>blocking</i>	60 menit
3	Kegiatan Akhir a. Siswa mengambil kartu peristiwa di depan kelas b. Siswa mendeskripsikan bagaimana gerak, mimik, blocking jika ada peristiwa seperti itu	20 menit

F. Bahan/ Sumber Belajar

Referensi

1. Hamzah, A. Adjib. 1985. *Pengantar Bermain Drama*. Bandung: Rosda.
2. Harymawan, RMA. 1986. *Dramaturgi*. Bandung: Rosda.

Media

1. Laptop/komputer
2. LCD
3. Speaker
4. Video pementasan drama
5. Video infotainment
6. Video klip

G. Penilaian

1. Kognitif

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Menunjukkan teknik pementasan drama	1-5
2.	Menerangkan teknik pementasan drama	1-5
3.	Identifikasi teknik pementasan drama	1-5

2. Psikomotorik

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Komentar ekspresi dan video klip	1-5
2.	Akting	

3. Afektif

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Sikap saat teman mengemukakan hasil pekerjaan	1-5
2.	Perhatian saat proses pembelajaran	1-5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI IPA/Semester 1
Standar Kompetensi	: Berbicara
	6. Memerankan tokoh dalam pementasan drama
Kompetensi Dasar	: 6.1 Menyampaikan dialog disertai gerak-gerak dan mimik, sesuai dengan watak tokoh
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit

A. Indikator

1. Siswa mampu menunjukkan berbagai gerak-gerak dan mimik dalam pementasan drama
2. Siswa mampu mencirikan berbagai gerak-gerak dan mimik yang sesuai dengan watak tokoh
3. Siswa mampu menerapkan berbagai dialog disertai gerak-gerak dan mimik, sesuai dengan watak tokoh

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menunjukkan berbagai gerak-gerak dan mimik dalam pementasan drama
2. Siswa dapat mencirikan berbagai gerak-gerak dan mimik yang sesuai dengan watak tokoh
3. Siswa dapat menerapkan berbagai dialog disertai gerak-gerak dan mimik, sesuai dengan watak tokoh

C. Materi Pembelajaran

1. Dialog

Dialog adalah kata-kata yang diucapkan pemain. Kata merupakan alat komunikasi yang paling penting antara orang dengan sesamanya. Karenanya dialog merupakan senjata utama dalam skenario. Fungsi dialog:

 - a. Mengemukakan persoalan langsung
 - b. Menjelaskan perihal tokoh atau peran
 - c. Menggerakkan plot maju
 - d. Membukakan fakta
2. Perwatakan

Ada tiga bahan bagi aktor untuk menggambarkan apa yang telah ditentukan penulis lewat tubuh dan wataknya, yaitu

 - d. Mimik : pernyataan atau perubahan muka: mata, mulut, bibir, hidung, kening
 - e. Plastik : cara bersikap dan gerakan-gerakan anggota badan
 - f. Diksi : cara penggunaan suara/ucapan

Tanpa perwatakan maka tidak akan ada cerita. Tanpa perwatakan maka tidak akan ada plot. Ketidaksamaan watak akan menghasilkan pergeseran, tabrakan kepentingan, dan konflik. Perwatakan drama adalah antagonis, protagonis, dan tritagonis.
9. Mimik

Mata merupakan pusat ekspresi. Perasaan marah, cinta, dan lain-lain. Meskipun bermacam gerakan sudah bagus, suara telah jadi jaminan, dan diksi pun kena, tapi ekspresi matanya kosong saja, maka dialog yang diucapkan kurang meyakinkan penonton.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10. Gerak

Gerakan kecil memiliki makna yang besar dalam pementasan drama. Misalnya: gerakan mengangkat bahu.

D. Metode Pembelajaran

1. Metode Pemberian Tugas
2. Metode Demonstrasi

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal a. Siswa mengidentifikasi gambar (orang sedih, orang senang) b. Siswa membuat dialog singkat yang berhubungan dengan gambar	20 menit
2	Kegiatan Inti a. Siswa menyimak rekaman pementasan drama b. Siswa menunjukkan gerak-gerik dan mimik dalam pementasan drama c. Siswa mencirikan gerak-gerik dan mimik sesuai watak tokoh d. Siswa menirukan kembali gerak-gerik dan mimik dalam drama	60 menit
3	Kegiatan Akhir a. Siswa menyimak rekaman video b. Siswa memberikan komentar mengenai gerak, mimik, dan wataknya	10 menit

Pertemuan 2

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal a. Siswa maju ke depan kelas untuk mengambil kartu suasana (ditinggal pacar, mendapat nilai jelek, terlambat datang sekolah) b. Siswa lain mengomentari	20 menit
2	Kegiatan Inti a. Siswa membaca naskah drama b. Siswa memilih salah satu tokoh yang akan diperankan c. Siswa memerankan tokoh tersebut dengan memperhatikan gerak-gerik dan mimik	60 menit
3	Kegiatan Akhir a. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 3 orang b. Satu orang memperagakan gerak-gerik dan mimik. c. Dua siswa lainnya menjawab apa maksud gerakannya.	10 menit

F. Bahan/ Sumber Belajar

Referensi

1. Hamzah, A. Adjib. 1985. *Pengantar Bermain Drama*. Bandung: Rosda.
2. Harymawan, RMA. 1986. *Dramaturgi*. Bandung: Rosda.

Media

1. Video pementasan drama

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Teks drama

G. Penilaian

1. Kognitif

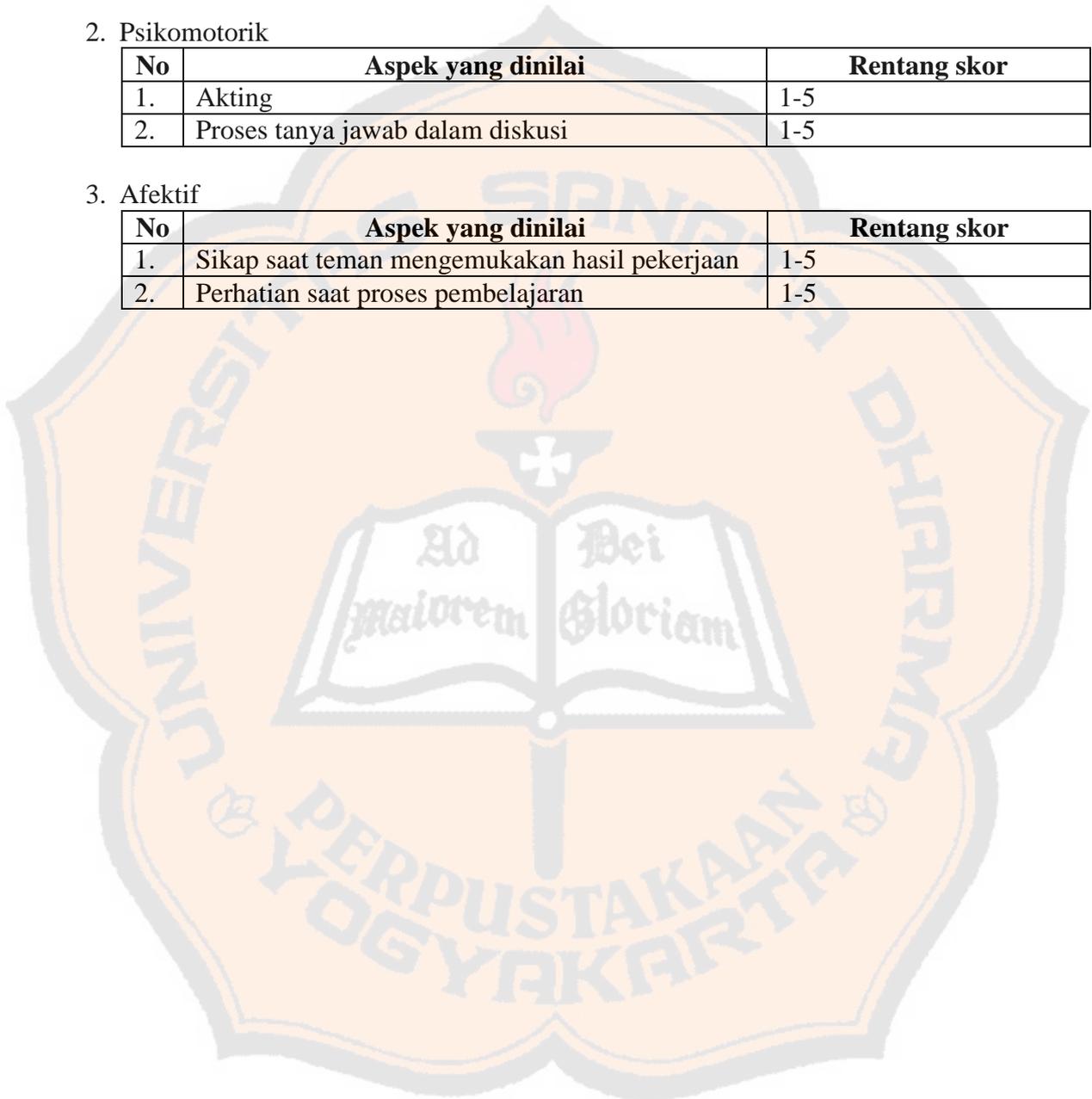
No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Identifikasi gambar	1-5
2.	Analisis gerak-gerak dan mimik	1-5

2. Psikomotorik

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Akting	1-5
2.	Proses tanya jawab dalam diskusi	1-5

3. Afektif

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Sikap saat teman mengemukakan hasil pekerjaan	1-5
2.	Perhatian saat proses pembelajaran	1-5



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI IPA/Semester 1
Standar Kompetensi	: Berbicara
	6. Memerankan tokoh dalam pementasan drama
Kompetensi Dasar	:6.2 Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan antagonis
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit

A. Indikator

1. Siswa mampu menunjukkan tokoh antogonis dan protagonis dalam pementasan drama
2. Siswa mampu membedakan tokoh protagonis dan antagonis
3. Siswa mampu mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan antagonis

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menunjukkan tokoh antogonis dan protagonis dalam pementasan drama
2. Siswa dapat membedakan tokoh protagonis dan antagonis
3. Siswa dapat mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan antagonis

C. Materi Pembelajaran

1. Dialog

Dialog adalah kata-kata yang diucapkan pemain. Kata merupakan alat komunikasi yang paling penting antara orang dengan sesamanya. Karenanya dialog merupakan senjata utama dalam skenario. Fungsi dialog:

- a. Mengemukakan persoalan langsung
- b. Menjelaskan perihal tokoh atau peran
- c. Menggerakkan plot maju
- d. Membukakan fakta

2. Tokoh protagonis

Tokoh yang diharapkan berfungsi menarik simpati dan empati pembicara atau penonton.

3. Tokoh antagonis

Tokoh penentang utama dari tokoh protagonis.

D. Metode Pembelajaran

1. Metode Pemberian Tugas
2. Metode Demonstrasi

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal a. Siswa melihat foto-foto b. Siswa memilah-milah mana foto yang cocok untuk orang penentang dan untuk orang yang menarik	15 menit
2	Kegiatan Inti a. Siswa menyimak pementasan drama b. Siswa menganalisis tokoh dalam drama, mana yang termasuk tokoh protagonis dan mana yang termasuk tokoh antagonis	60 menit
3	Kegiatan Akhir a. Siswa maju ke depan kelas untuk mengambil kartu ekspresi	15 menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	b. Siswa mempraktikkan isi kartu c. Siswa menganalisis tokoh yang dimainkan termasuk tokoh protagonis atau antagonis	
--	---	--

Pertemuan 2

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal a. Siswa membuat kelompok yang terdiri atas 2 orang b. Masing-masing siswa membuat adegan yang berbeda tanpa diketahui satu sama lain c. Siswa mempraktikkan tiap adegan dan siswa satunya menebak	20 menit
2	Kegiatan Inti a. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 2 orang b. Siswa membaca naskah drama c. Siswa memilih tokoh yang akan diperankan d. Siswa mengekspresikan isi adegan tersebut di depan kelas e. Siswa lain memberikan tanggapan dan masukan	60 menit
3	Kegiatan Akhir a. Siswa menyimak rekaman salah satu adegan dalam film b. Siswa menganalisis tokoh apa dalam film tersebut	15 menit

F. Bahan/ Sumber Belajar

Referensi

Hariyanto, P. 2000. *Pengantar Belajar Drama*. Yogyakarta: PBSID.

Media

- Video pementasan drama
- Naskah drama
- Foto-foto
- Laptop/komputer
- LCD
- Speaker

G. Penilaian

1. Kognitif

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Analisis foto-foto	1-5
2.	Analisis tokoh drama	1-5
3.		1-5

2. Psikomotorik

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Komentar	1-5
2.	Akting	

3. Afektif

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Sikap saat teman mengemukakan hasil pekerjaan	1-5
2.	Perhatian saat proses pembelajaran	1-5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI IPA/Semester 1
Standar Kompetensi	: Membaca
	7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan
Kompetensi Dasar	: 7.1 Menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit

A. Indikator

1. Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat
2. Siswa mampu membedakan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat
3. Siswa mampu menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat
2. Siswa dapat membedakan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat
3. Siswa dapat menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat

C. Materi Pembelajaran

Hikayat adalah salah satu bentuk sastra prosa, terutama dalam Bahasa Melayu yang berisikan tentang kisah, cerita, dan dongeng. Umumnya mengisahkan tentang kehebatan maupun kepahlawanan seseorang lengkap dengan keanehan, kesaktian serta mukjizat tokoh utama. Sebuah hikayat dibacakan sebagai hiburan, pelipur lara atau untuk membangkitkan semangat juang.

Unsur-Unsur Intrinsik:

1. Tema adalah gagasan yang hendak disampaikan pengarang dalam karya sastra dan sering sudah tampak pada judul karya baik secara gamblang maupun tersamar.
2. Alur adalah rangkaian peristiwa yang dibentuk oleh urutan waktu dan sebab-akibat.

Macam-macam alur:

- a. Alur maju
 - b. Alur mundur
 - c. Alur maju-mundur (*flash back*)
3. Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami dan menyebabkan peristiwa.
 - a. tokoh protagonis
 - b. tokoh antagonis
 - c. figuran
 4. Penokohan adalah metode pemaparan atau penyajian watak tokoh.
 5. Latar atau *setting* adalah tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Unsur-unsur Ekstrinsik

1. biografi pengarang
2. lingkungan sekitar
3. sosial ekonomi

D. Metode Pembelajaran

1. Metode Pemberian Tugas
2. Metode Demonstrasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal a. Siswa menyimak rekaman video b. Siswa menceritakan isi cerita dalam video	15 menit
2	Kegiatan Inti a. Siswa membaca contoh hikayat b. Siswa menyebutkan berbagai unsur intrinsik hikayat c. Siswa menemukan berbagai unsur intrinsik dalam hikayat	60 menit
3	Kegiatan Akhir a. Siswa menyimak rekaman berita b. Siswa menemukan amanat dalam berita	15 menit

Pertemuan 2

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal a. Siswa menyimak rekaman video b. Siswa menyimpulkan amanat apa yang disampaikan melalui video	15 menit
2	Kegiatan Inti a. Siswa membaca contoh hikayat b. Siswa menyebutkan berbagai unsur ekstrinsik hikayat c. Siswa membedakan unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat d. Siswa menemukan berbagai unsur ekstrinsik hikayat	60 menit
3	Kegiatan Akhir a. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 2 orang b. Siswa mendiskusikan perbedaan antara unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam hikayat	15 menit

F. Bahan/ Sumber Belajar

Referensi

- (<http://id.wikipedia.org/wiki/Hikayat> diakses 9 Februari 2010 pukul 18:56)
- Mafrukhi, dkk. 2006. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.

Media

- Contoh hikayat
- Laptop/komputer
- LCD
- Speaker
- Naskah cerita

G. Penilaian

1. Kognitif

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Kesimpulan amanat dan perbedaan	1-5
2.	Menyebutkan unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat	1-5
3.	Membedakan unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat	1-5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.	Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat	1-5
----	---	-----

2. Afektif

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Perhatian saat proses pembelajaran	1-5



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI IPA/Semester 1
Standar Kompetensi	: Membaca 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan
Kompetensi Dasar	:7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit

A. Indikator

1. Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan
2. Siswa mampu membedakan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan
3. Siswa mampu menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan
2. Siswa dapat membedakan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan
3. Siswa dapat menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan

C. Materi Pembelajaran

1. Unsur intrinsik adalah unsur yang tersirat dalam novel. Yang termasuk unsur intrinsik novel adalah alur, tema, latar, tokoh, penokohan, dan sudut pandang.
 - a. Tema
Tema adalah pokok permasalahan yang ada dalam sebuah cerita.
 - b. Latar
latar atau setting adalah penggambaran terjadinya peristiwa dalam sebuah cerita meliputi tempat, waktu, sosial budaya, dan keadaan lingkungan.
 - c. Tokoh
Tokoh adalah pemain dalam cerita. Ada tokoh utama dan ada tokoh tambahan.
 - d. Penokohan/Karakter
penokohan adalah pemberian watak atau karakter pada masing-masing pelaku dalam sebuah cerita. Pelaku bisa diketahui karakternya dari cara bertindak, ciri fisik, lingkungan tempat tinggal.
 - e. Sudut pandang
Menurut Harry Show (1972 : 293), sudut pandang dibagi menjadi 3 yaitu:
 - 1) Pengarang menggunakan sudut pandang tokoh dan kata ganti orang pertama, mengisahkan apa yang terjadi dengan dirinya dan mengungkapkan perasaannya sendiri.
 - 2) Pengarang menggunakan sudut pandang tokoh bawahan , ia lebih banyak mengamati dari luar daripada terlihat di dalam cerita pengarang. Biasanya menggunakan kata ganti orang ketiga.
 - 3) Pengarang menggunakan sudut pandang impersonal. Ia sama sekali berdiri di luar cerita, ia serba melihat, serba mendengar, serba tahu. Ia

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

melihat sampai ke dalam pikiran tokoh dan mampu mengisahkan rahasia batin yang paling dalam diri tokoh.

f. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang membentuk jalannya cerita. Alur dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu alur maju (progresif) yaitu apabila peristiwa bergerak secara bertahap berdasarkan urutan kronologis menuju alur cerita. Sedangkan alur mundur (flash back progresif) yaitu terjadi ada kaitannya dengan peristiwa yang sedang berlangsung.

- Unsur ekstrinsik adalah unsur yang ada di luar tubuh karya sastra tetapi sangat berpengaruh terhadap isi novel tersebut.

Misalnya : Kapan karya sastra itu dibuat, latar belakang kehidupan pengarang, latar belakang sosial pengarang, agama pengarang, biografi pengarang, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan pengarang dsb

Secara lebih spesifik dapat dikatakan bahwa unsur ekstrinsik berperan sebagai unsur yang mempengaruhi bangun sebuah cerita. Oleh karena itu unsur ekstrinsik karya sastra harus tetap dipandang sebagai sesuatu yang penting.

Latar belakang kehidupan pengarang sebagai bagian dari unsur ekstrinsik yang sangat mempengaruhi sebuah novel. Misalnya pengarang yang memiliki budaya tertentu memasukkan unsur budayanya ke dalam novel.

Unsur intrinsik tersebut menjadi bagian yang tak terpisahkan dari bangunan karya sastra. Unsur ekstrinsik memberikan warna dan rasa novel yang pada akhirnya dapat diinterpretasikan sebagai makna. Unsur-unsur ekstrinsik yang mempengaruhi novel juga dijadikan potret realitas objektif pada saat karya tersebut lahir. Sehingga kita sebagai pembaca dapat memahami keadaan masyarakat dan psikologi pengarang pada saat itu.

D. Metode Pembelajaran

- Metode Pemberian Tugas
- Metode Demonstrasi

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal a. Siswa mencermati berbagai gambar karakter manusia. b. Siswa mengidentifikasi karakter berdasarkan gambar	15 menit
2	Kegiatan Inti a. Siswa membaca penggalan novel b. Siswa menyebutkan berbagai unsur intrinsik novel c. Siswa menganalisis unsur intrinsik novel	60 menit
3	Kegiatan Akhir c. Siswa menuliskan berbagai novel atau film yang pernah dibaca dan disaksikan a. Siswa menuliskan tokoh beserta karakternya, tempat yang menjadi latarnya.	15 menit

Pertemuan 2

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal d. Siswa menuliskan berbagai novel atau film yang pernah dibaca dan disaksikan a. Siswa menuliskan siapa pengarang atau sutradaranya	15 menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2	Kegiatan Inti a. Siswa membaca penggalan novel b. Siswa menyebutkan berbagai unsur ekstrinsik novel c. Siswa membedakan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel d. Siswa menganalisis unsur ekstrinsik novel	60 menit
3	Kegiatan Akhir a. Siswa mengambil kartu tokoh b. Siswa menyimpulkan bagaimana isi novel jika pengarangnya adalah tokoh dalam kartu yang diambil	15 menit

F. Bahan/ Sumber Belajar

Contoh novel Indonesia/terjemahan

G. Penilaian

1. Kognitif

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Kesimpulan	1-5
2.	Menyebutkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel	1-5
3.	Membedakan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel	1-5
4.	Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel	1-5

2. Afektif

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Perhatian saat proses pembelajaran	1-5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI IPA/Semester 1
Standar Kompetensi	: Menulis
	8. Mengungkapkan informasi melalui penulisan resensi
Kompetensi Dasar	: 8.1 Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Indikator

1. Siswa mampu menyebutkan prinsip-prinsip penulisan resensi
2. Siswa mampu menandai prinsip-prinsip resensi dalam contoh resensi
3. Siswa mampu mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan prinsip-prinsip penulisan resensi
2. Siswa dapat menandai prinsip-prinsip resensi dalam contoh resensi
3. Siswa dapat mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi

C. Materi Pembelajaran

Pengertian Resensi

Resensi adalah suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya atau buku.

Tujuan Resensi

Menyampaikan kepada para pembaca apakah sebuah buku atau hasil karya itu patut mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak.

Prinsip penulisan resensi

1. Latar Belakang

Menyajikan deskripsi buku yakni isi dan identitas buku.

2. Jenis Buku

Memberikan informasi mengenai jenis buku yang dirensi: apakah buku ilmu pengetahuan, filsafat, roman dan sebagainya.

3. Isi Buku

a. Organisasi

Merupakan kerangka buku yang dirensi. Menunjukkan apakah antara bagian harmonis, jelas atau tidak.

b. Isi (sinopsis)

Membahas bagaimana isi buku tersebut; apakah detail, rinci atau tidak.

Cara membuat sinopsis:

- 1) Membaca naskah asli terlebih dahulu untuk mengetahui kesan umum penulis.
- 2) Mencatat gagasan utama dengan menggarisbawahi gagasan yang penting.
- 3) Menulis ringkasan berdasarkan gagasan-gagasan utama sebagaimana dicatat pada langkah kedua.
- 4) Dialog dan monolog tokoh cukup ditulis isi atau garis besarnya saja.
- 5) Sinopsis tidak boleh menyimpang dari jalan cerita dan isi dari keseluruhan karya yang asli.

c. Bahasa

Menilai bahasa yang digunakan. Bahasa yang digunakan dalam buku ilmiah dan buku sastra. jelas berbeda. Bahasa untuk buku sastra bersifat konotatif sedangkan bahasa buku ilmiah bersifat denotatif.

d. Layout

Menilai keserasian gambar, tata letak serta apakah ada kesalahan cetak atau tidak.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Nilai Buku

Membahas kelebihan dan kekurangan buku. Berdasarkan penilaian tersebut, penulis resensi memberikan penilaian kepada pembaca; apakah buku itu layak dibaca atau tidak.

D. Metode Pembelajaran

1. Metode Pemberian Tugas
2. Metode Demonstrasi

E. Bahan/ Sumber Belajar

Referensi

Mafrukhi, dkk. 2006. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.

Media

1. Contoh resensi
2. Buku novel
3. Rekaman berita

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal a. Siswa melihat sampul buku sebuah novel b. Siswa mencatat berbagai informasi novel tersebut hanya dari sampulnya saja	15 menit
2	Kegiatan Inti a. Siswa membaca contoh resensi b. Siswa menyebutkan berbagai unsur resensi dalam resensi tersebut c. Siswa menandai unsur-unsur resensi d. Siswa lain mengungkapkan unsur-unsur resensi	60 menit
3	Kegiatan Akhir a. Siswa membuat kelompok yang terdiri dari 3 orang b. Masing-masing siswa menyimak rekaman berita yang berbeda-beda c. Masing-masing siswa memberikan komentar mengenai kelebihan dan kekurangan berita tersebut d. Hasil pengamatan diungkapkan dalam kelompok e. Masing-masing siswa menyimpulkan bagaimana berita-berita tersebut berdasarkan analisis bersama.	15 menit

G. Penilaian

1. Kognitif

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Analisis sampul	1-5
2.	Menyebutkan unsur resensi	1-5
3.	Menandai unsur resensi	1-5
4.	Mengungkapkan unsur resensi	1-5

2. Psikomotorik

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Pembacaan resensi	1-5
2.	Komentar	1-5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.	Proses diskusi	1-5
----	----------------	-----

3. Afektif

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Perhatian saat proses pembelajaran	1-5



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI IPA/Semester 1
Standar Kompetensi	: Menulis
	8. Mengungkapkan informasi melalui penulisan resensi
Kompetensi Dasar	: 8.2 Mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Indikator

1. Siswa mampu menyebutkan prinsip-prinsip penulisan resensi
2. Siswa mampu menandai prinsip-prinsip resensi dalam contoh resensi
3. Siswa mampu mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi
4. Siswa mampu menerapkan/mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan prinsip-prinsip penulisan resensi
2. Siswa dapat menandai prinsip-prinsip resensi dalam contoh resensi
3. Siswa dapat mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi
4. Siswa dapat menerapkan/mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi

C. Materi Pembelajaran

Prinsip penulisan resensi

1. Latar Belakang
Menyajikan deskripsi buku yakni isi dan identitas buku.
2. Jenis Buku
Memberikan informasi mengenai jenis buku yang dirensi: apakah buku ilmu pengetahuan, filsafat, roman dan sebagainya.
3. Isi Buku
 - a. Organisasi
Merupakan kerangka buku yang dirensi. Menunjukkan apakah antara bagian harmonis, jelas atau tidak.
 - b. Isi
Membahas bagaimana isi buku tersebut; apakah detail, rinci atau tidak.
 - c. Bahasa
Menilai bahasa yang digunakan. Bahasa yang digunakan dalam buku ilmiah dan buku sastra. jelas berbeda. Bahasa untuk buku sastra bersifat konotatif sedangkan bahasa buku ilmiah bersifat denotatif.
 - d. Layout
Menilai keserasian gambar, tata letak serta apakah ada kesalahan cetak atau tidak.
4. Nilai Buku
Membahas kelebihan dan kekurangan buku. Berdasarkan penilaian tersebut, penulis resensi memberikan penilaian kepada pembaca; apakah buku itu layak dibaca atau tidak.

Tujuan meresensi buku

1. Mengungkap dan memberikan informasi tentang isi sebuah buku kepada khlayak pembaca.
2. Memberikan media kepada pembaca untuk mendiskusikan informasi yang ada dalam sebuah produk buku.
3. Memberikan penilaian tentang kelebihan dan kekurangan buku.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Memberikan informasi hubungan isi buku yang dirensensi dengan buku-buku sejenis karya pengarang yang sama ataupun pengarang-pengarang lain.

Sebuah tulisan resensi hendaknya mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1. Judul resensi yang dibuat berdasarkan sudut pandang yang menarik dan menjiwai tulisan dari buku yang dirensensi
2. Identitas buku yang meliputi judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, dan tebal buku.
3. Pembukaan dapat diawali dengan pengenalan terhadap pengarang dan karyanya, membandingkan dengan buku yang sejenis, memaparkan sosok pengarang, keunikan buku, dan mengungkapkan kesan.
4. Uraian materi isi buku yang meliputi sinopsis, ulasan singkat, komentar tentang keunggulan dan kelemahan, dan tinjauan bahasanya.
5. Penutup biasanya berisi kesimpulan tentang penilaian isi buku tersebut.

Langkah-langkah meresensi buku

1. Menentukan buku yang akan dirensensi, termasuk jenis bukunya yang disesuaikan dengan bidang atau kemampuan penulis resensi.
2. Membaca isi buku secara keseluruhan dan berulang-ulang.
3. Menentukan sudut pandang yang menarik dari buku untuk dijadikan sebagai tema tulisan resensi.
4. Menyusun ringkasan isi buku, termasuk identitas buku yang meliputi judul pengarang, penerbit, tahun terbit.
5. Memberikan penilaian atas hal-hal berikut:
 - a. organisasi tulisan yang meliputi sistematika dan hubungan antarbagian,
 - b. analisis dan kreativitas penulisan ide
 - c. bahasa
 - d. perwajahan dan tata letak buku
6. Memberikan komentar tentang isi buku secara jujur

D. Metode Pembelajaran

1. Metode Pemberian Tugas
2. Metode Demonstrasi

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal a. Siswa membaca artikel b. Siswa mencatat informasi penting dalam artikel termasuk sumbernya	15 menit
2	Kegiatan Inti a. Siswa membaca contoh resensi b. Siswa menyebutkan berbagai unsur resensi dalam resensi tersebut c. Siswa menandai unsur-unsur resensi d. Siswa lain mengungkapkan unsur-unsur resensi e. Siswa membaca buku/novel f. Siswa meresensi buku/novel dengan memperhatikan berbagai prinsip resensi	65 menit
3	Kegiatan Akhir a. Siswa menukarkan pekerjaan dengan teman untuk mendapatkan masukan b. Siswa memperbaiki resensi setelah mendapat masukan	10 menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

F. Bahan/ Sumber Belajar

Referensi

Mafrukhi, dkk. 2006. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.

Media

Artikel

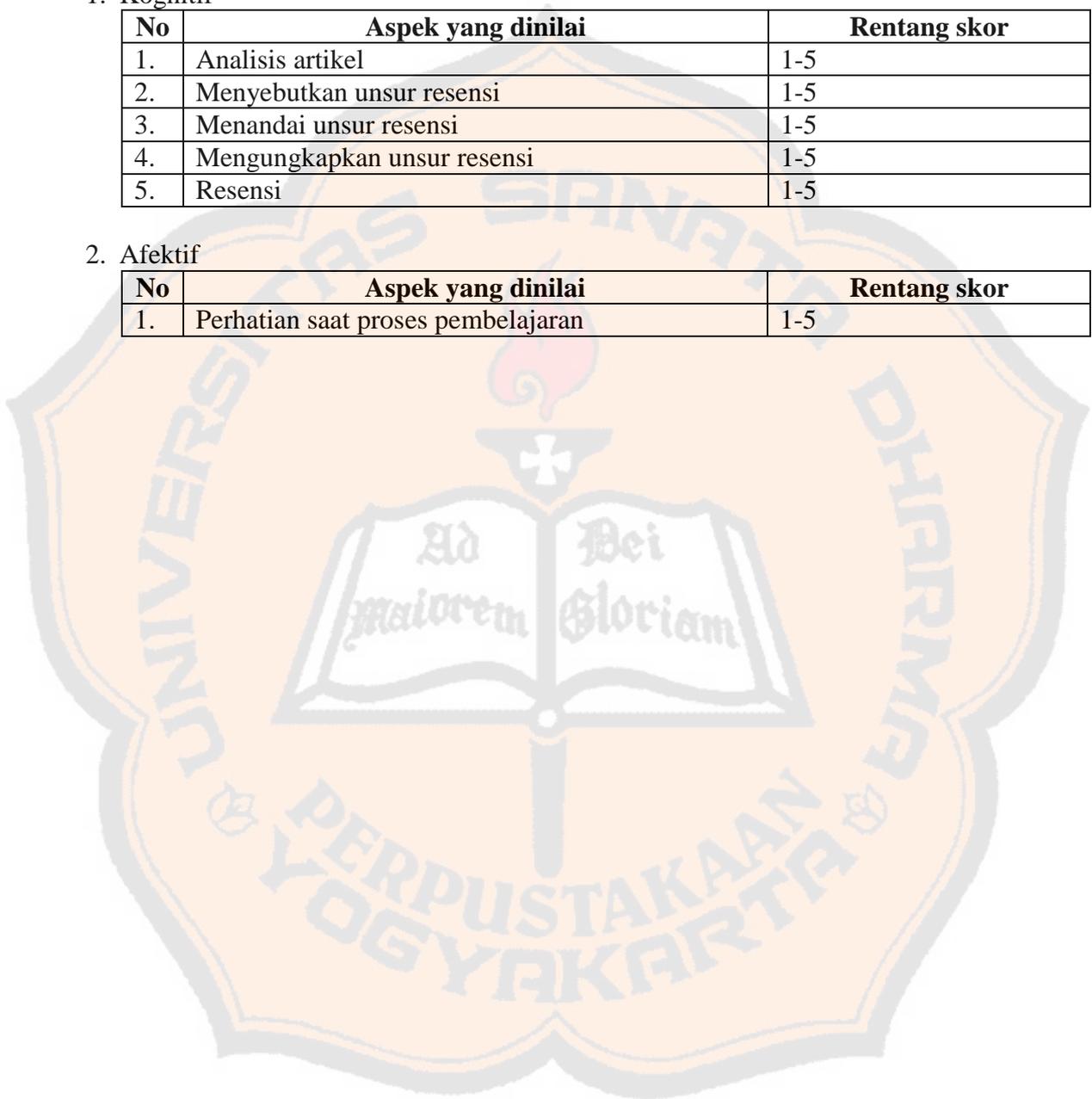
G. Penilaian

1. Kognitif

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Analisis artikel	1-5
2.	Menyebutkan unsur resensi	1-5
3.	Menandai unsur resensi	1-5
4.	Mengungkapkan unsur resensi	1-5
5.	Resensi	1-5

2. Afektif

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Perhatian saat proses pembelajaran	1-5



PEMETAAN KD DAN TEMA KELAS XI SEMESTER 1 PROGRAM IPA

TEMA	KOMPETENSI DASAR				KEBAHASAAN
	MENDENGARKAN	BERBICARA	MEMBACA	MENULIS	
Dunia Medis	1.1 Menemukan pokok-pokok isi sambutan/khotbah yang didengar	2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku)	7.1 Menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat	4.3 Melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki	Kalimat Sederhana dan Kalimat Luas
Perkembangan Teknologi	1.2 Merangkum isi pembicaraan dalam wawancara	2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu	7.2 Menganalisis unsur-unsur instrinsik novel Indonesia/terjemahan	8.1 Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi	Kalimat Tanya
Alam Semesta	5.1 Mengidentifikasi peristiwa, pelaku, dan perwatakannya, dialog dan konflik pada pementasan drama	6.1 Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh	3.1 Menemukan perbedaan paragraf induktif, deduktif, dan campuran melalui kegiatan membaca intensif	4.1 Menulis proposal untuk berbagai keperluan	Kalimat Aktif dan Pasif
Bencana Alam	5.2 Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan	6.2 Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh antagonis dan protagonis	7.2 Menganalisis unsur-unsur ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan	4.2 Menulis surat dagang dan surat kuasa	Bahasa Baku
Pemanasan Global	5.2 Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan	6.2 Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh antagonis dan protagonis	3.2 Membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik	8.2 Mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi	Sufiks

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INSTRUMEN PENILAIAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN (IPPP)

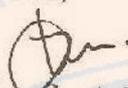
Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

- 1 = sangat tidak baik
- 2 = tidak baik
- 3 = kurang baik
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

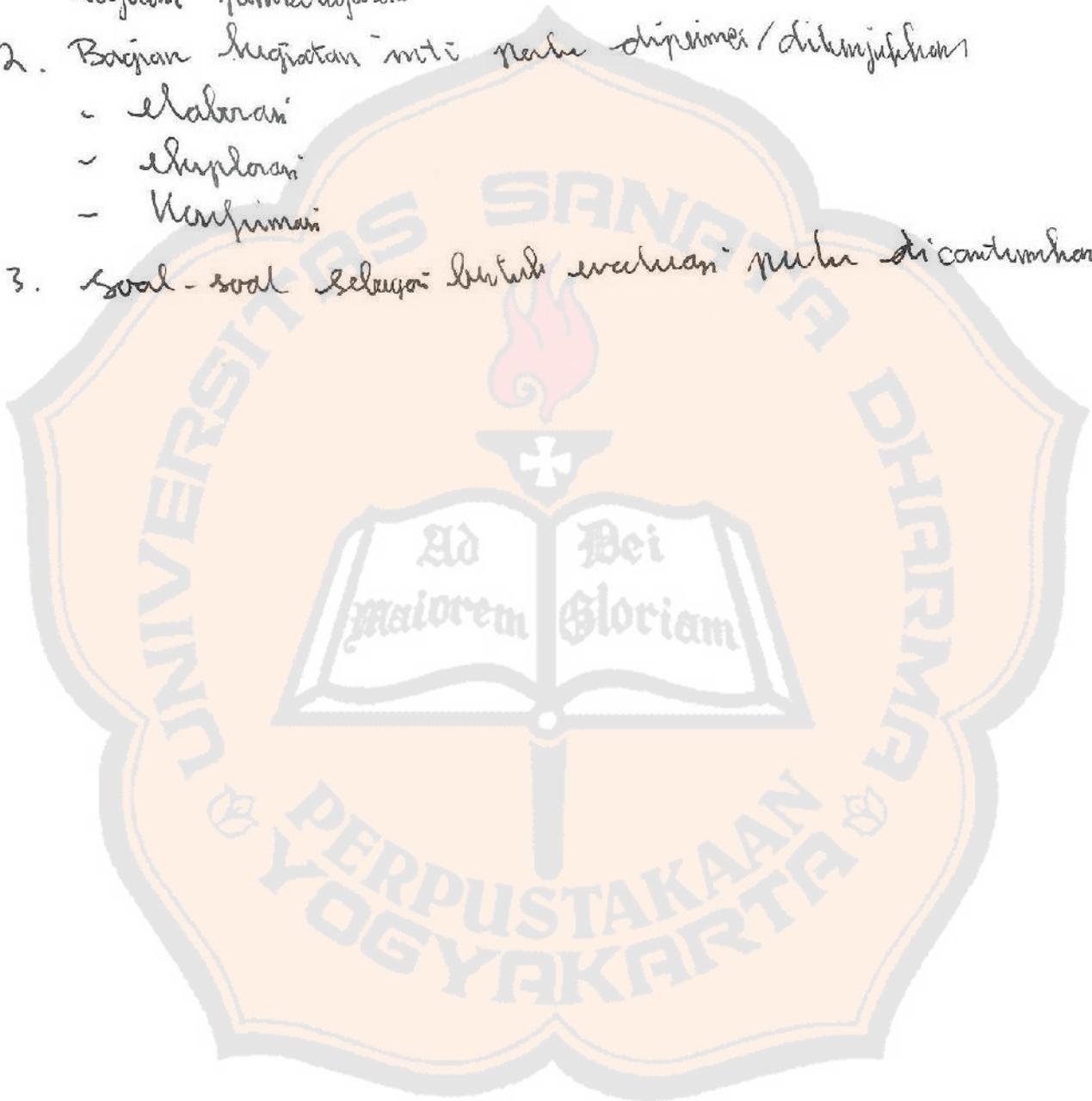
No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	1 2 3 <u>4</u> 5
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	1 2 <u>3</u> 4 5
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	1 2 3 <u>4</u> 5
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 <u>4</u> 5
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, dan penutup)	1 2 3 <u>4</u> 5
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	1 2 3 <u>4</u> 5
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 <u>4</u> 5
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	1 2 <u>3</u> 4 5
Skor Total		30

Penilai,


 (Aq. Buchri S)
 NIP/NIK

KOLOM EVALUASI

1. Perlu dipelajari/dibedakan antara rumusan indikator dan tujuan pembelajaran
2. Bagian kegiatan inti perlu dipinisi/dijelaskan
 - elaborasi
 - eksplorasi
 - konfirmasi
3. Soal-soal sebagai bentuk evaluasi perlu dicantumkan.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INSTRUMEN PENILAIAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN (IPPP)

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

- 1 = sangat tidak baik
- 2 = tidak baik
- 3 = kurang baik
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	1 2 3 <u>4</u> 5
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 <u>4</u> 5
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	1 2 3 <u>4</u> 5
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 4 <u>5</u>
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, dan penutup)	1 2 3 <u>4</u> 5
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	1 2 3 <u>4</u> 5
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 <u>4</u> 5
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	1 2 <u>3</u> 4 5
Skor Total		<u>32</u>

Penilai,



(Aq. Budi S.....)

NIP/NIK

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**KOLOM EVALUASI**

1. Indikator dan Tujuan Pembelajaran perlu dipertegas
2. Bahan ajar perlu direvisi lagi
3. Kegiatan inti perlu direvisi
 - Elaborasi
 - Eksplorasi
 - Konfirmasi
4. Soal-soal untuk evaluasi perlu dicontohkan.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INSTRUMEN PENILAIAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN (IPPP)

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

- 1 = sangat tidak baik
- 2 = tidak baik
- 3 = kurang baik
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

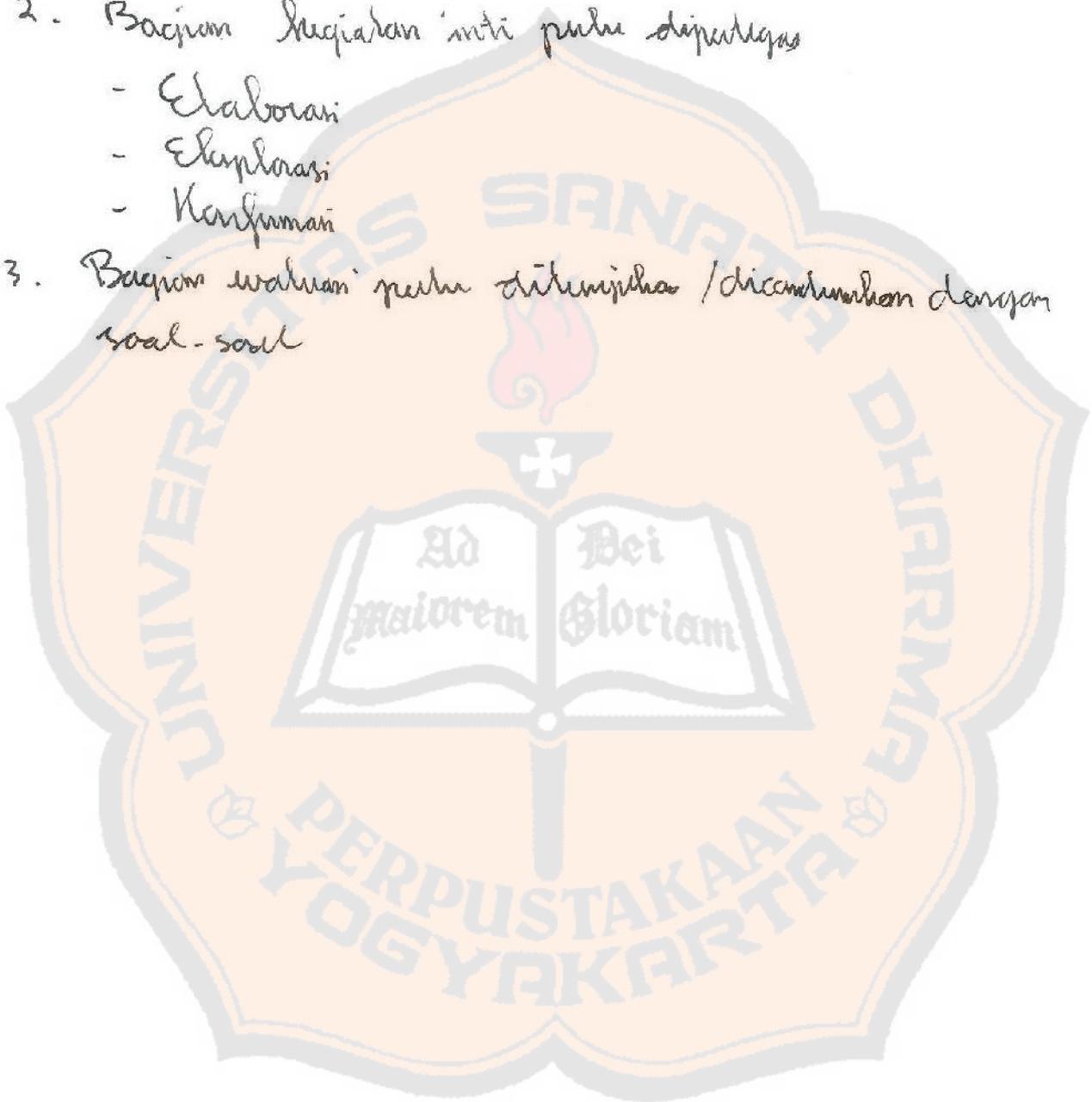
No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	1 2 3 ④ 5
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 4 ⑤
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	1 2 3 ④ 5
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	1 2 ③ 4 5
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, dan penutup)	1 2 3 ④ 5
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	1 2 3 ④ 5
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 ④ 5
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	1 2 ③ 4 5
Skor Total		31

Penilai,


 (Aq. Budi S.....)
 NIP/NIK

KOLOM EVALUASI

1. Rumusan Indikator dan Rumusan Pembelajaran
2. Bagian kegiatan inti perlu dipertegas
 - Elaborasi
 - Eksplorasi
 - Konfirmasi
3. Bagian evaluasi perlu ditunjang / dicantumkan dengan soal-soal



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INSTRUMEN PENILAIAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN (IPPP)

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

- 1 = sangat tidak baik
- 2 = tidak baik
- 3 = kurang baik
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	1 2 3 <u>4</u> 5
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 <u>4</u> 5
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	1 2 3 <u>4</u> 5
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	1 2 <u>3</u> 4 5
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, dan penutup)	1 2 3 <u>4</u> 5
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	1 2 3 <u>4</u> 5
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 <u>4</u> 5
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	1 2 <u>3</u> 4 5
Skor Total		<u>30</u>

Penilai,


 (...A. Budi...)
 NIP/NIK

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**KOLOM EVALUASI**

1. Indikator dan Tujuan Pembelajaran perlu di bedakan
2. Bacikan nilai perlu dipinisi :
 - Elaborasi
 - deskripsi
 - Menjamin
3. Sumber Materi
 - Besi Perlu dicantumkan carilah referensi
4. Soal - soal untuk evaluasi perlu dicantumkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

1. Pendekatan (Integratif, komunikatif, kooperatif, dan aktif) yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Kesulitan yang sering ditemui dalam menggunakan pendekatan tersebut.
3. Media yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
4. Kesulitan-kesulitan yang sering ditemui ketika menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
5. Keseringan ketika menggunakan buku ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
6. Tanggapan terhadap buku ajar Bahasa Indonesia (judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, dll) yang dipakai di sekolah
7. Antusiasme siswa terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
8. Antusiasme siswa dengan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.
9. Tipe belajar (auditori, visual, kinestetik) yang paling disenangi siswa ketika belajar bahasa Indonesia.
10. Soal yang sering digunakan.
11. Strategi yang digunakan agar siswa selalu berada pada posisi sentral dalam pembelajaran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pedoman Wawancara

1. Pendekatan (Integratif, komunikatif, kooperatif, dan aktif) yang sering Anda gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
2. Kesulitan apa yang sering Anda temui dalam menggunakan pendekatan tersebut?
3. Media apa yang sering Anda gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
4. Kesulitan-kesulitan apa yang sering Anda temui ketika menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
5. Seberapa seringkah Anda menggunakan buku ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
6. Bagaimana tanggapan Anda terhadap buku ajar Bahasa Indonesia (judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, dll) yang dipakai di sekolah Anda?
7. Apakah siswa antusias terhadap media yang Anda gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
8. Apakah siswa antusias dengan pendekatan yang Anda gunakan dalam pembelajaran?
9. Tipe belajar (auditori, visual, kinestetik) apa yang paling disenangi siswa ketika belajar bahasa Indonesia?
10. Bentuk soal apa yang sering Anda gunakan?
11. Bagaimana strategi yang Anda gunakan agar siswa selalu berada pada posisi sentral dalam pembelajaran?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

WAWANCARA DENGAN GURU SMA N 6 YOGYAKARTA

Bpk. Eko Sunaryo, S.Pd.

Peneliti : Kami ingin mewawancarai tentang bagaimana Bapak mengajar kemudian Bapak menggunakan buku ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena sekarang ini mungkin jarang ditemukan sekolah yang menggunakan buku ajar. Kadang guru justru menggunakan atau membuat modil sendiri untuk siswanya dan buku ajar hanya digunakan sebagai bahan sekunder saja, bukan bahan primer. Kemudian pendekatan apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

Responden : Yang pertama dulu mengenai buku ajar ini khusus di kelas XII karena waktu yang efektif terbatas jadi waktu pada semester 1 mengacu pada silabus, buku ajar dan LKS saya pergunakan sebagai sumber. Untuk buku ajar, biasanya siswa meminjam di perpustakaan, sedangkan LKS, semuanya memiliki karena harganya lebih murah. Kemudian untuk semester 2 sudah dipersiapkan untuk ujian jadi hanya dengan latihan-latihan soal dan modul yang dibuat guru yang dipergunakan untuk pendalaman saja. Kemudian pendekatan yang saya gunakan untuk KBM lebih ke pendekatan kooperatif (CTL) yang nanti digabungkan dengan model-model dan kerja kelompok.

Peneliti : Apakah siswa lebih suka bekerja dalam kelompok daripada individu?

Responden : Biasanya begitu apalagi kan ini bahasa, nanti bisa tugas penelitian, laporan, notulen, diskusi tetapi semuanya bergantung pada materinya. Kalau cerpen, pengalaman pribadi itu nanti individu.

Peneliti : Jadi bisa disimpulkan kegiatan belajar didominasi kegiatan berdiskusi?

Responden : Secara umum iya, tetapi semuanya bergantung materinya.

Peneliti : Apa saja kesulitan dalam menggunakan pendekatan kooperatif Pak?

Responden : Kesulitannya ketika kita harus melihat kemampuan individu. Kadang-kadang ada anggota kelompok yang kurang aktif. Karena penilaian kelompok maka semuanya sama. Kemudian suasana kelas juga menjadi kendala. Kelas menjadi ramai dan kurang terkendali.

Peneliti : Dalam membuat kelompok, siapa yang menentukan kelompoknya Pak?

Responden : Untuk kelompok kadang saya memilihkan sendiri secara acak, kadang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mereka saya bebaskan untuk memilih sendiri.

Peneliti : Media apa yang sering Bapak gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

Responden : Media yang sering saya gunakan adalah power point, itu hampir selalu. Ada juga media internet, kadang memakai e-learning dan email.

Peneliti : Jadi ketika pembelajaran menyimak sudah menggunakan video Pak?

Responden : Iya, termasuk untuk drama itu menggunakan film kemudian cerpen dan puisi juga menggunakan kaset dan VCD.

Peneliti : Kalau tadi saya lihat di kelas sudah tersedia viewer ya Pak?

Responden : Kalau LCD memang hampir semuanya sudah ada, kalau speaker hanya kelas bahasa saja.

Peneliti : Berarti media papan tulis sekarang sudah tidak digunakan Pak?

Responden : Yang sering menggunakan eksak, kalau bahasa jarang karena materi sebelumnya sudah bisa dibuat, latihan-latihan sudah ada.

Peneliti : Apakah siswa lebih suka menggunakan media atau ceramah?

Responden : Siswa lebih suka dengan media karena lebih mudah memahami. Sebenarnya dilakukan penggabungan karena ceramah berdasarkan kurikulum dan media digunakan sebagai alat untuk memahami materi. Kalau hanya ceramah pasti akan membosankan.

Peneliti : Apa saja kesulitan dalam menggunakan media Pak?

Responden : Kendala teknis, misalnya koneksi antara laptop dengan viewer agak lama. Kadang untuk laptop merk tertentu koneksinya lama, kemudian kendala kalau listrik mati.

Peneliti : Jadi kendalanya hanya dalam hal teknis saja Pak?

Responden : Iya, hanya teknis.

Peneliti : Untuk penggunaan buku ajar, siswa diwajibkan untuk memilikinya atau hanya guru saja yang menggunakan?

Responden : Untuk buku ajar, kelas X dipinjami untuk satu tahun. Untuk kelas XI dan XII ada yang membeli tetapi tidak wajib atau pinjam di perpustakaan karena ada koleksi. Kalau saya tidak hanya berpatokan pada satu sumber buku saja, sumbernya macam-macam termasuk LKS. Jadi nanti anak-anak mendapatkan materi dari berbagai sumber. Yang wajib adalah LKS. Kalau guru mewajibkan membeli buku ajar nanti melanggar aturan. Kalau saya, anak-anak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

saya arahkan mengakses dari BSE untuk pengembangan materi.

Peneliti : Dalam mengajar, apakah siswa diwajibkan untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menyimak salah satu buku ajar?

Responden : Sumber utama yang saya pergunakan adalah power point, kalau misalnya kurang saya ambil bahan dari LKS dan BSE. Buku ajar tidak dibawa di kelas.

Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak terhadap buku ajar yang beredar di masyarakat?

Responden : Kalau dilihat dari berbagai sumber bacaannya, sudah cukup baik. Kita tidak bisa mengandalkan dari satu buku saja. Buku sekarang sudah menuju kemahiran berbahasa, banyak latihan sehingga siswa menjadi aktif. Kalau buku yang kurikulum sebelumnya itu teorinya banyak, kalau sekarang lebih mementingkan praktiknya. Kemudian ada juga sumber yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Misalnya aturan dalam penulisan catatan kaki dan daftar pustaka.

Peneliti : Bagaimana tanggapan siswa terhadap media yang Bapak pakai?

Responden : Ya biasanya faktornya banyak untuk menciptakan pembelajaran yang baik. Kalau memang media yang dibawa itu tidak membosankan, mereka akan tertarik mengikuti dari awal hingga akhir tetapi kalau membosankan dalam artian banyak teorinya pasti menjemukan. Kalau saya tidak terlalu banyak teori. Jadi langkah pertama yang dilakukan adalah pemodelan.

Peneliti : Dalam pembelajaran, apakah Bapak selalu melakukan di dalam kelas atau justru di luar kelas?

Responden : Kalau saya, PBM sering saya lakukan di dalam kelas. Kadang-kadang saya suruh ke perpustakaan. Kalau untuk tugas praktik seperti wawancara biasanya saya gunakan untuk tugas rumah yang ada di luar jam pelajaran.

Peneliti : Apakah untuk tugas yang bervariasi dilakukan untuk tugas rumah?

Responden : Iya. Variasi untuk PBM dilakukan dengan pengaturan posisi duduk.

Peneliti : Tipe belajar apa yang disukai siswa?

Responden : Secara keseluruhan mereka lebih senang yang aktif yaitu kinestetik. Hal itu dilakukan dengan tugas kelompok dan media yang tidak hanya ditangkap dengan indra tapi juga praktik. Untuk KBM saya nanti punya skenarionya yaitu pengarahan 10 menit, tugas 30 menit sampai 40 menit kemudian di akhir ada refleksi.

Peneliti : Untuk latihan, tipe latihan apa yang Bapak gunakan?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Responden : Berhubung ini kelas XII jadi sesuai SKL. Kalau semester 1 sebenarnya sudah sama dengan materi ujian, kemudian dibuat juga try out, kadang individu kadang kelompok, tugas rumah. Kemudian saya juga mempersiapkan modul yang didalamnya ada soal-soal.

Peneliti : Apakah siswa lebih suka soal dengan pilihan ganda?

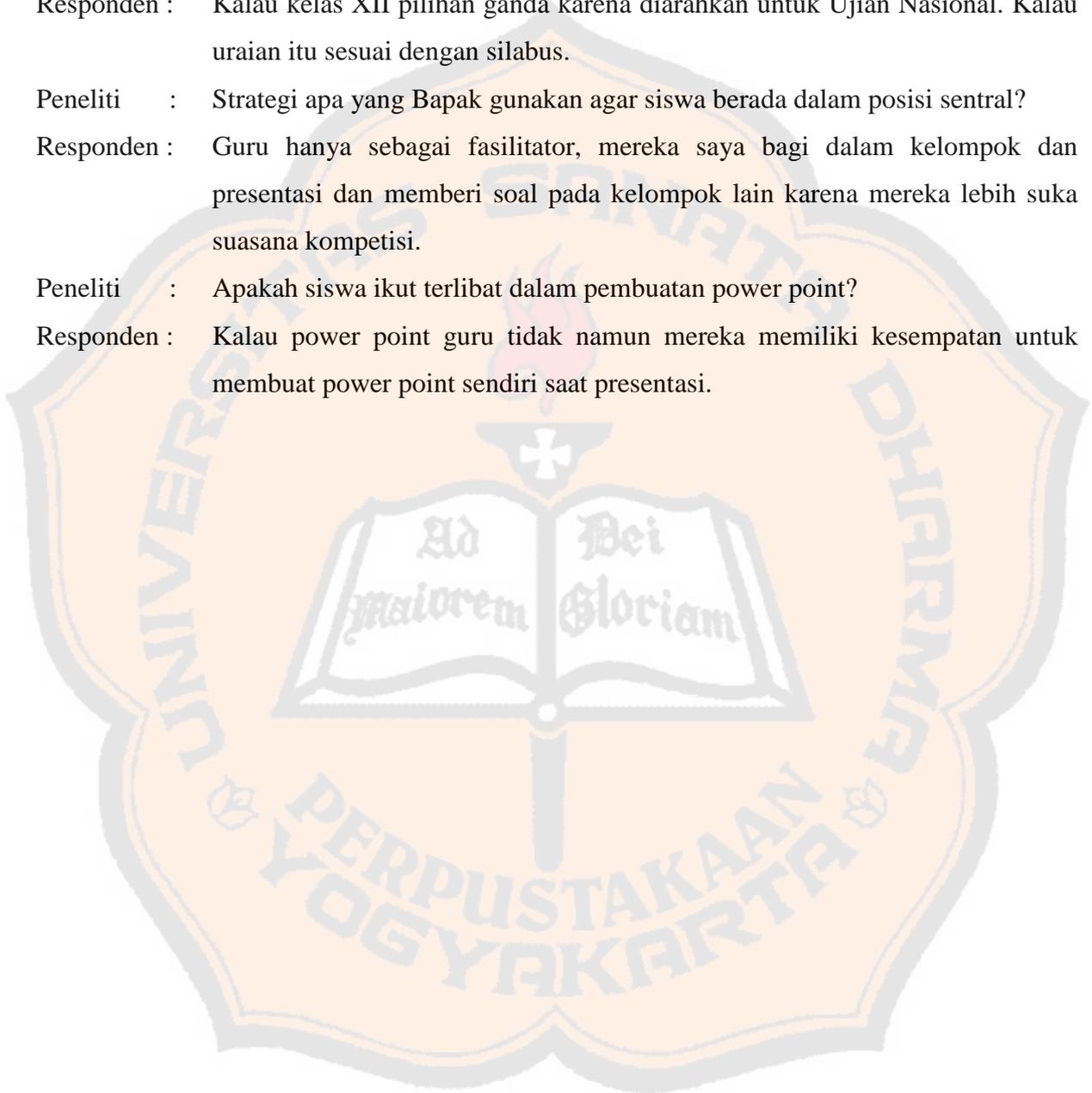
Responden : Kalau kelas XII pilihan ganda karena diarahkan untuk Ujian Nasional. Kalau uraian itu sesuai dengan silabus.

Peneliti : Strategi apa yang Bapak gunakan agar siswa berada dalam posisi sentral?

Responden : Guru hanya sebagai fasilitator, mereka saya bagi dalam kelompok dan presentasi dan memberi soal pada kelompok lain karena mereka lebih suka suasana kompetisi.

Peneliti : Apakah siswa ikut terlibat dalam pembuatan power point?

Responden : Kalau power point guru tidak namun mereka memiliki kesempatan untuk membuat power point sendiri saat presentasi.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Wawancara dengan Guru SMA BOPKRI 1 Yogyakarta

Irmina Budi Utari, S.Pd. mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XE-XJ. Di BOPKRI 1 Yogyakarta, tiap kelas berisi maksimal 25 siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Bu Irmina cenderung menggunakan pendekatan kooperatif dan integratif, serta memanfaatkan penggunaan media pembelajaran. Pendekatan kooperatif dapat diterapkan dalam bentuk diskusi siswa. Sedangkan pendekatan integratif terlaksana secara alami. Pada umumnya, dalam satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia sudah mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Memang, aspek berbicara masih perlu mendapat perhatian khusus untuk dipraktikkan siswa.

Kesulitan yang dihadapi dalam menggunakan pendekatan kooperatif adalah adanya perbedaan karakter tiap-tiap kelas. Ada kelas yang cenderung antusias saat berdiskusi, ada pula yang cenderung individual. Maka dari itulah penggunaan pendekatan disesuaikan dengan karakter kelas. Guru tidak seharusnya egois dalam mengaplikasikan pendekatan pembelajaran yang digunakan karena belum tentu sesuai dengan karakter kelas yang diajar. Guru sebaiknya bisa fleksibel dalam penerapan pendekatan sesuai situasi dan kondisi kelas.

Pemberian materi kepada siswa juga ditunjang dengan pemakaian buku ajar. Bagi kelas X, ada buku ajar yang dipakai untuk panduan siswa yaitu buku dari penerbit *esis*. Tapi guru tidak sepenuhnya terfokus pada penggunaan satu buku tersebut. guru juga melengkapi dengan sumber-sumber yang lain sehingga wawasan siswa menjadi luas. Selain buku ajar, siswa juga menggunakan LKS. Dengan LKS, siswa juga terbiasa untuk mengerjakan soal-soal latihan. Guru berharap adanya buku ajar yang memberi banyak kesempatan siswa untuk berpraktik, misalnya buku tersebut dilengkapi dengan CD yang memuat contoh-contoh yang mudah dipahami siswa.

Penggunaan media memang menjadi faktor yang mempermudah pemahaman siswa terhadap materi. Namun, terkadang penggunaan media juga mengalami kendala. Misalnya terjadinya kesalahan teknis atau ketidakmaksimalan kerja media yang digunakan. Memang pembelajaran yang memanfaatkan adanya pendekatan dan penggunaan media dapat membuat siswa antusias dalam proses belajar, tapi tak dapat dipungkiri bahwa ada dua tiga murid yang tidak antusias.

Menurut Bu Irmina, tipe belajar siswa cenderung visual karena dapat langsung melihat contoh-contoh untuk materi pembelajaran. Berkaitan dengan materi yang diberikan, ada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

beberapa pokok bahasan yang tidak disukai siswa, salah satu contohnya saat membahas tentang hikayat. Guru belum menemukan cara yang menarik dalam memberikan materi tentang hikayat. Sebab bahasa yang dipakai masih memakai bahasa melayu.

Menyinggung tipe soal yang banyak disukai siswa justru yang berbentuk essay. Siswa merasa kesulitan saat mengerjakan soal pilihan ganda. Jawaban-jawaban dari pilihan ganda hampir mirip dan sering mengecoh. Usaha yang dilakukan guru adalah banyak memberikan soal bentuk pilihan ganda agar murid terbiasa dengan model soal tersebut. Untuk penilaian lebih bersifat transparan, artinya setiap siswa boleh mengetahui nilainya. Dalam memberikan setiap tugas, guru juga akan memberitahukan kriteria penilaian sehingga siswa dapat memenuhi aspek-aspek yang akan dinilai guru.



Kisi-Kisi Kuesioner Analisis Kebutuhan Siswa

No	Kisi-kisi	Jumlah Butir Pertanyaan
1	Tanggapan terhadap pembelajaran bahasa untuk empat keterampilan berbahasa.	3
2	Tanggapan terhadap penggunaan media pembelajaran	2
3	Cara mengajar guru di kelas	1
4	Tanggapan siswa terhadap penggunaan media audiovisual.	3
5	Tanggapan siswa terhadap pembelajaran secara berpasangan dan berkelompok.	2
6	Tanggapan siswa terhadap integrasi empat keterampilan berbahasa dan kebahasaan dalam pembelajaran.	3
7	Kegiatan pembelajaran secara komunikatif	2
8	Tanggapan terhadap buku ajar bahasa Indonesia	2
9	Harapan siswa terhadap pembelajaran bahasa dan sastra untuk empat keterampilan berbahasa.	2



**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

LEMBAR KUESIONER

Nama :
No. Absen :
Kelas :
Jenis Kelamin :

KELAS XI

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e.
2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g.
3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.
4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Audiovisual
 - d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.
5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Audio
 - c. Visual
 - d. Audiovisual
 - e. Teks bacaan
 - f.
6. Intensitas (keserangan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
- a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Selalu
 - e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Membingungkan
 - b. Mempersulit pemahaman materi
 - c. Mempermudah pemahaman materi
 - d.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
- a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Kurang penting
 - d. Tidak penting
 - e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
- a. Menyenangkan
 - b. Biasa saja

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Membosankan
d.
11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Sangat perlu
b. Perlu
c. Tidak perlu
d.
12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....
- a. Mendengarkan
b. Berbicara
c. Membaca
d. Menulis
e.
13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
e.
14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
e.
15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- e.
16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Banyak ilustrasi
 - b. Banyak contoh
 - c. Banyak latihan
 - d. Banyak teori
 - e. Bertema
 - f.
17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Transparan
 - b. Objektif (sesuai kemampuan)
 - c. Subjektif (memandang individu)
 - d. Tertutup
 - e.
18. Intensitas pembelajaran tatabahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang
- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
 - b. Menggunakan buku ajar saja
 - c. Ceramah guru
 - d. Banyak praktik dalam pembelajaran
 - e.
20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang
- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
 - b. Menggunakan buku ajar saja
 - c. Ceramah guru
 - d. Banyak praktik dalam pembelajaran
 - e.



**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

LEMBAR KUESIONER

Nama :
No. Absen :
Kelas :
Jenis Kelamin :

KELAS XI

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e.
2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g.
3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.
4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Audiovisual
 - d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.
5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan

- b. Audio
 - c. Visual
 - d. Audiovisual
 - e. Teks bacaan
 - f.
6. Intensitas (keserangan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
- a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Selalu
 - e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Membingungkan
 - b. Mempersulit pemahaman materi
 - c. Mempermudah pemahaman materi
 - d.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
- a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Kurang penting
 - d. Tidak penting
 - e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
- a. Menyenangkan
 - b. Biasa saja

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Membosankan
 - d.
11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Sangat perlu
 - b. Perlu
 - c. Tidak perlu
 - d.
12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....
- a. Mendengarkan
 - b. Berbicara
 - c. Membaca
 - d. Menulis
 - e.
13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- e.
16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Banyak ilustrasi
 - b. Banyak contoh
 - c. Banyak latihan
 - d. Banyak teori
 - e. Bertema
 - f.
17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Transparan
 - b. Objektif (sesuai kemampuan)
 - c. Subjektif (memandang individu)
 - d. Tertutup
 - e.
18. Intensitas pembelajaran tatabahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang
- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
 - b. Menggunakan buku ajar saja
 - c. Ceramah guru
 - d. Banyak praktik dalam pembelajaran
 - e.
20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang
- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
 - b. Menggunakan buku ajar saja
 - c. Ceramah guru
 - d. Banyak praktik dalam pembelajaran
 - e.



**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

LEMBAR KUESIONER

Nama : Dea Devita Adli

No. Absen : 22

Kelas : XI IPS 1

Jenis Kelamin : Perempuan

KELAS XI

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e.
2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rckaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g.
3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.
4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Audiovisual
 - d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.
5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Visual
d. Audiovisual
 e. Teks bacaan
f.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
 a. Tidak pernah
b. Jarang
c. Sering
d. Selalu
e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
a. Membingungkan
b. Mempersulit pemahaman materi
c. Mempermudah pemahaman materi
 d. Tidak pernah
e.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 a. Sangat penting
b. Penting
c. Kurang penting
d. Tidak penting
e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
 d. Tidak pernah
e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
 a. Menyenangkan
b. Biasa saja
c. Membosankan
d.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Sangat perlu
 - b. Perlu
 - c. Tidak perlu
 - d.
12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....
- a. Mendengarkan
 - b. Berbicara
 - c. Membaca
 - d. Menulis
 - e.
13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Banyak ilustrasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Banyak contoh
- c. Banyak latihan
- d. Banyak teori
- c. Bertema
- f.
17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Transparan
- b. Objektif (sesuai kemampuan)
- c. Subjektif (memandang individu)
- d. Tertutup
- e.
18. Intensitas pembelajaran tatabahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)
- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.
19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang
- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.
20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang
- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

Terima Kasih



**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

LEMBAR KUESIONER

Nama : Petrus Damianus Haryo Pamungkas Bramantyo
No. Absen : 20
Kelas : XI. IPA 3
Jenis Kelamin : Laki - laki

KELAS XI

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e.
2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g.
3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.
4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Audiovisual
 - d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e. Cerita.../dongeng.....
5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Visual
- d. Audiovisual
- e. Teks bacaan
- f.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
- a. Tidak pernah
- b. Jarang
- c. Sering
- d. Selalu
- e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Membingungkan
- b. Mempersulit pemahaman materi
- c. Mempermudah pemahaman materi
- d.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
- a. Sangat penting
- b. Penting
- c. Kurang penting
- d. Tidak penting
- e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
- a. Menyenangkan
- b. Biasa saja
- c. Membosankan
- d.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Sangat perlu
 - b. Perlu
 - c. Tidak perlu
 - d.
12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....
- a. Mendengarkan
 - b. Berbicara
 - c. Membaca
 - d. Menulis
 - e.
13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Banyak ilustrasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Banyak contoh
- c. Banyak latihan
- d. Banyak teori
- e. Bertema
- f.

17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Transparan
- b. Objektif (sesuai kemampuan)
- c. Subjektif (memandang individu)
- d. Tertutup
- e.

18. Intensitas pembelajaran tatabahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

Terima Kasih

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

LEMBAR KUESIONER

Nama : alvin jeremy
No. Absen : 5
Kelas : XI IPS 1
Jenis Kelamin : Laki-Laki

KELAS XI

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e.
2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g.
3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.
4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Audiovisual
 - d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.
5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Visual
d. Audiovisual
 e. Teks bacaan
f.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
 a. Tidak pernah
b. Jarang
c. Sering
d. Selalu
e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
a. Membingungkan
b. Mempersulit pemahaman materi
 c. Mempermudah pemahaman materi
d.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
a. Sangat penting
 b. Penting
c. Kurang penting
d. Tidak penting
e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
a. Selalu
b. Sering
 c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
a. Menyenangkan
 b. Biasa saja
c. Membosankan
d.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Sangat perlu
 - b. Perlu
 - c. Tidak perlu
 - d.
12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....
- a. Mendengarkan
 - b. Berbicara
 - c. Membaca
 - d. Menulis
 - e.
13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Banyak ilustrasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Banyak contoh
 c. Banyak latihan
 d. Banyak teori
 e. Bertema
 Tidak Suka.....
17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
 Transparan
 b. Objektif (sesuai kemampuan)
 c. Subjektif (memandang individu)
 d. Tertutup
 e.
18. Intensitas pembelajaran tatabahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)
 a. Selalu
 b. Sering
 Kadang-kadang
 d. Tidak pernah
 e.
19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang
 Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
 b. Menggunakan buku ajar saja
 c. Ceramah guru
 Banyak praktik dalam pembelajaran
 e.
20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang
 Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
 b. Menggunakan buku ajar saja
 c. Ceramah guru
 Banyak praktik dalam pembelajaran
 e.

Terima Kasih

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

LEMBAR KUESIONER

Nama : *Vinsensus Adhi Dharma*
 No. Absen : *27*
 Kelas : *XIA-5*
 Jenis Kelamin : *Laki-laki*

KELAS XI

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (-) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e.

2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g. Bhw.....

3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f. Bhw.....

4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Audiovisual
 - d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.

5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Visual
- d. Audiovisual
- e. Teks bacaan
- Presentasi*.....
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
- a. Tidak pernah
- Jarang
- c. Sering
- d. Selalu
- e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Membingungkan
- b. Mempersulit pemahaman materi
- Mempermudah pemahaman materi
- d.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
- a. Sangat penting
- b. Penting
- Kurang penting
- d. Tidak penting
- e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- Jarang*.....
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
- Menyenangkan
- b. Biasa saja
- c. Membosankan
- Santai*.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Sangat perlu
 - b. Perlu
 - c. Tidak perlu
 - d.
12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....
- a. Mendengarkan
 - b. Berbicara
 - c. Membaca
 - d. Menulis
 - e.
13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e. *Jarang. sda*
14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Banyak ilustrasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Banyak contoh
 c. Banyak latihan
 d. Banyak teori
 e. Bertema
 f.
17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia
- a. Transparan
 b. Objektif (sesuai kemampuan)
 c. Subjektif (memandang individu)
 d. Tertutup
 e.
18. Intensitas pembelajaran tatabahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)
- a. Selalu
 b. Sering
 c. Kadang-kadang
 d. Tidak pernah
 e.
19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang
- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
 b. Menggunakan buku ajar saja
 c. Ceramah guru
 d. Banyak praktik dalam pembelajaran
 e.
20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang
- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
 b. Menggunakan buku ajar saja
 c. Ceramah guru
 d. Banyak praktik dalam pembelajaran
 e.

Terima Kasih

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

LEMBAR KUESIONER

Nama : Lira
No. Absen : 26
Kelas : XI IPA 5
Jenis Kelamin : Perempuan

KELAS XI

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e.
2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g.
3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.
4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Audiovisual
 - d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.
5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Visual
- d. Audiovisual
- e. Teks bacaan
- f.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
- a. Tidak pernah
- b. Jarang
- c. Sering
- d. Selalu
- e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Membingungkan
- b. Mempersulit pemahaman materi
- c. Mempermudah pemahaman materi
- d.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
- a. Sangat penting
- b. Penting
- c. Kurang penting
- d. Tidak penting
- e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
- a. Menyenangkan
- b. Biasa saja
- c. Membosankan
- d.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Sangat perlu
 - b. Perlu
 - c. Tidak perlu
 - d.
12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....
- a. Mendengarkan
 - b. Berbicara
 - c. Membaca
 - d. Menulis
 - e.
13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Banyak ilustrasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Banyak contoh
 - c. Banyak latihan
 - d. Banyak teori
 - e. Bertema
 - f.
17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Transparan
 - b. Objektif (sesuai kemampuan)
 - c. Subjektif (memandang individu)
 - d. Tertutup
 - e.
18. Intensitas pembelajaran tatabahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang
- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
 - b. Menggunakan buku ajar saja
 - c. Ceramah guru
 - d. Banyak praktik dalam pembelajaran
 - e.
20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang
- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
 - b. Menggunakan buku ajar saja
 - c. Ceramah guru
 - d. Banyak praktik dalam pembelajaran
 - e.

Terima Kasih



Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

LEMBAR KUESIONER

Nama : Effine L.
No. Absen : 09
Kelas : XI IPA 5
Jenis Kelamin : L

KELAS XI

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (-) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e.
2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g.
3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.
4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Audiovisual
 - d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.
5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio

- c. Visual
 - d. Audiovisual
 - e. Teks bacaan
 - f.
6. Intensitas (kecseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
- a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Selalu
 - e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Membingungkan
 - b. Mempersulit pemahaman materi
 - c. Mempermudah pemahaman materi
 - d.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
- a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Kurang penting
 - d. Tidak penting
 - e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
- a. Menyenangkan
 - b. Biasa saja
 - c. Membosankan
 - d.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Sangat perlu
- b. Perlu
- c. Tidak perlu
- d.

12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....

- a. Mendengarkan
- b. Berbicara
- c. Membaca
- d. Menulis
- e.

13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Banyak ilustrasi

- b. Banyak contoh
- c. Banyak latihan
- d. Banyak teori
- e. Bertema
- f.

17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Transparan
- b. Objektif (sesuai kemampuan)
- c. Subjektif (memandang individu)
- d. Tertutup
- e.

18. Intensitas pembelajaran tata bahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

Terima Kasih



Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

LEMBAR KUESIONER

Nama : ANDRIANI KARTIKA
No. Absen : 09
Kelas : XI IPS 1
Jenis Kelamin : PEREMPUAN

KELAS XI

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (-) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e.
2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g.
3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.
4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Audiovisual
 - d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.
5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Visual
d. Audiovisual
e. Teks bacaan
f.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
a. Tidak pernah
 b. Jarang
c. Sering
d. Selalu
e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
a. Membingungkan
 b. Mempersulit pemahaman materi
c. Memperjelas pemahaman materi
d.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
a. Sangat penting
 b. Penting
c. Kurang penting
d. Tidak penting
e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
a. Selalu
b. Sering
 c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
 a. Menyenangkan
b. Biasa saja
c. Membosankan
d.

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Sangat perlu
 - b. Perlu
 - c. Tidak perlu
 - d.
12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....
- a. Mendengarkan
 - b. Berbicara
 - c. Membaca
 - d. Menulis
 - e.
13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Banyak ilustrasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Banyak contoh
- c. Banyak latihan
- d. Banyak teori
- e. Bertema
- f. gak ada.....

17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Transparan
- b. Objektif (sesuai kemampuan)
- c. Subjektif (memandang individu)
- d. Tertutup
- e.

18. Intensitas pembelajaran tata bahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e. lebih menyenangkan.....

20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

Terima Kasih



**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

LEMBAR KUESIONER

Nama : Ferdnandus Syahya Petra SS.
No. Absen : 12
Kelas : XI IPA 3
Jenis Kelamin : Laki-laki

KELAS XI

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e.
2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rckaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g.
3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.
4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis),...
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Audiovisual
 - d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.
5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis),...
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio

- Visual
d. Audiovisual
e. Teks bacaan
f.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
a. Tidak pernah
b. Jarang
 Sering
d. Selalu
e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
 Membingungkan
b. Mempersulit pemahaman materi
c. Mempermudah pemahaman materi
d.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
a. Sangat penting
b. Penting
 Kurang penting
d. Tidak penting
e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
a. Selalu
b. Sering
 Kadang-kadang
d. Tidak pernah
e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
a. Menyenangkan
 Biasa saja
c. Membosankan
d.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- Sangat perlu
 - Perlu
 - Tidak perlu
 -
12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....
- Mendengarkan
 - Berbicara
 - Membaca
 - Menulis
 -
13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
 -
14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
 -
15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
 -
16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- Banyak ilustrasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Banyak contoh
c. Banyak latihan
d. Banyak teori
 e. Bertema
f.
17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Transparan
 b. Objektif (sesuai kemampuan)
c. Subjektif (memandang individu)
d. Tertutup
e.
18. Intensitas pembelajaran tata bahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)
- a. Selalu
 b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
e.
19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang
- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
b. Menggunakan buku ajar saja
c. Ceramah guru
 d. Banyak praktik dalam pembelajaran
e.
20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang
- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
b. Menggunakan buku ajar saja
 c. Ceramah guru
 d. Banyak praktik dalam pembelajaran
e.

Terima Kasih



Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

LEMBAR KUESIONER

Nama : Lia Ristiyana
No. Absen : 01
Kelas : 2 IPS 1
Jenis Kelamin : Perempuan

KELAS XI

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (-) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e.
2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rckaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g.
3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan (kebanyakan)
 - e. Permainan
 - f.
4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Audiovisual
 - d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e. Dialog (Drama)
5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Visual
d. Audiovisual
e. Teks bacaan
f.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
- a. Tidak pernah
b. Jarang
c. Sering
d. Selalu
e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Membingungkan
b. Mempersulit pemahaman materi
 c. Mempermudah pemahaman materi
d.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
- a. Sangat penting
 b. Penting
c. Kurang penting
d. Tidak penting
e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
- a. Selalu
b. Sering
 c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
- a. Menyenangkan
 b. Biasa saja
c. Membosankan
d.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Sangat perlu
- b. Perlu
- c. Tidak perlu
- d.

12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....

- a. Mendengarkan
- b. Berbicara
- c. Membaca
- d. Menulis (capek tangan / olah raga tangan)
- e.

13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e. Terlalu sering

16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Banyak ilustrasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Banyak contoh
c. Banyak latihan
d. Banyak teori
e. Bertema
f.
17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
a. Transparan
 b. Objektif (sesuai kemampuan)
c. Subjektif (memandang individu)
d. Tertutup
e.
18. Intensitas pembelajaran tata bahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)
a. Selalu
b. Sering
 c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
e.
19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang
a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
b. Menggunakan buku ajar saja
c. Ceramah guru
 d. Banyak praktik dalam pembelajaran (jangan kebanyakan nulis)
e.
20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang
a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
b. Menggunakan buku ajar saja
c. Ceramah guru
d. Banyak praktik dalam pembelajaran
 e. praktik dan media audiovisual

Terima Kasih

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

REKAPITULASI KUESIONER KELAS XI DI SMA N 6 YOGYAKARTA, SMA KOLESE DE BRITTO YOGYAKARTA, DAN SMA BOPKRI 1 YOGYAKARTA

Hasil Rekap Kuesioner SMA N 6 Yogyakarta Kelas XI

No. soal	Jawaban							Keterangan
	A	B	C	D	E	F	G	
1	9	16	0	3				Lumayan kadang-kadang menyenangkan, kadang buat ngantok, menyenangkan, biasa saja
2	7	5	13	14	17	0		Semua media
3	7	1	18	15	1			
4	2	1	23	3				Musik
5	23	1	0	0	4			
6	4	16	7	0				
7	1	0	25					Lebih menarik
8	7	19	1	0	0			
9	2	13	12	0				
10	18	8	1					
11	9	18	0					
12	10	12	8	10				Imbang
13	1	7	18	1				
14	0	0	16	11				
15	0	1	12	12				Tidak ada buku paket
16	18	6	2	0	6			
17	6	23	2	0				
18	1	4	21	1				
19	21	0	0	14				
20	24	0	1	9				Menyenangkan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi

Hasil Rekap Kuesioner SMA Kolese De Britto Yogyakarta Kelas XI

No. soal	Jawaban							Keterangan
	A	B	C	D	E	F	G	
1	2	21	0	10				Santai dan membosankan tetapi santai dan membingungkan, serius tapi santai, sastra santai tapi bahasa membosankan, menulis yang membosankan yang lain lumayan membosankan, menarik untuk sastra dan bahasa, kadang bosan kadang menarik, unik
2	24	0	23	1	7	0		Novel dan media pemberitaan, buku, novel, peragaan oleh guru pembimbing, papan tulis dan OHP
3	15	3	13	19	2			Menerangkan, kuis, membaca buku pelajaran, berkomunikasi langsung dengan siswa, datang duduk buka laptop dan berbicara diri sendiri, buku novel, teksbook dan diskusi
4	5	0	23	12				Novel, cerita atau dongeng
5	19	9	1	0	7			Buku paket, ceramah dari guru, presentasi
6	11	15	6	3				
7	2	0	25					Tidak tahu, membuat ngantuk dan tidak antusias, agar tidak bosan, biasa saja, cepat lupa akan pemahaman, membosankan bikin ngantuk, tidak tahu karena belum pernah menggunakan audiovisual
8	5	19	5	3				Biasa saja, tergantung kalau materi yang disampaikan menarik tidak masalah, belum pernah
9	0	4	27	3				Jarang
10	22	13	0					Tidak efektif, kadang sulit untuk masalah komunikasi, menyatukan pemikiran, santai
11	17	17	1					
12	6	3	20	16				Tidur, analisis kesalahan dalam tata bahasa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13	0	4	26	3			Jarang ada
14	0	5	19	9			Jarang
15	0	1	7	28			Dasar teori berupa data di komputer
16	22	10	3	1	3		Banyak cerita, fakta menarik, tidak pernah pakai buku paket
17	12	21	10	1			Terbuka, karena bahasa Indonesia bukan ilmu pasti maka penilaian lebih didasarkan pada psikomotorik
18	2	10	17	4			Jarang, sering penataan tata bahasa, biasa setiap pertemuan pasti ada, kadang tidak ada, sesuai materi
19	17	0	0	20			Seimbang antara elektronik dan yang tidak elektronik, tidak boring, ada variasi menggunakan film atau keluar kelas dan praktek, jangan terlalu teoretis, audiovisual (nonton film), banyak praktik dan presentasi audiovisual
20	17	0	2	17			Seperti sekarang ini sudah oke, semakin asik ajalah, mantap, audiovisual, banyak praktik tapi ada teori, banyak praktik dan presentasi audiovisual.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Rekap Kuesioner SMA BOPKRI 1 Yogyakarta Kelas XI

No. soal	Jawaban							Keterangan
	A	B	C	D	E	F	G	
1	0	4	2	15				Kalau niat menyenangkan kalau tidak suram, kadang senang kadang bosan, santai kadang membuat mengantuk
2	16	0	2	0	15	1		Berbicara
3	14	6	3	9				Penjelasan secara lisan oleh guru
4	1	4	16	0				Kerja kelompok atau diskusi, tidak ada, ada selingan humor, dialog, diskusi
5	18	0	1	0	8			Penugasan
6	20	4	0	0				Sekali di ruang AVA
7	2	1	16					Belum pernah menggunakan, tidak pernah, tidak membosankan
8	7	16	1	0				-
9	0	3	20	1				-
10	13	2	1					-
11	2	18	3					Biasa saja
12	15	4	10	13				Banyak tugas
13	1	5	18	0				Tak ada keterangan
14	0	0	1	23				Tak ada keterangan
15	15	6	3	0				Terlalu sering
16	12	5	2	4	2			Tidak ada, tidak suka, banyak gambar, banyak cerita
17	14	11	1	0				-
18	1	6	16	0				Tergantung materi
19	15	0	0	11				Tidak banyak tugas, humor diperbanyak, belajar di luar kelas
20	17	0	0	10				Banyak praktik di luar kelas, praktik dan media audiovisual

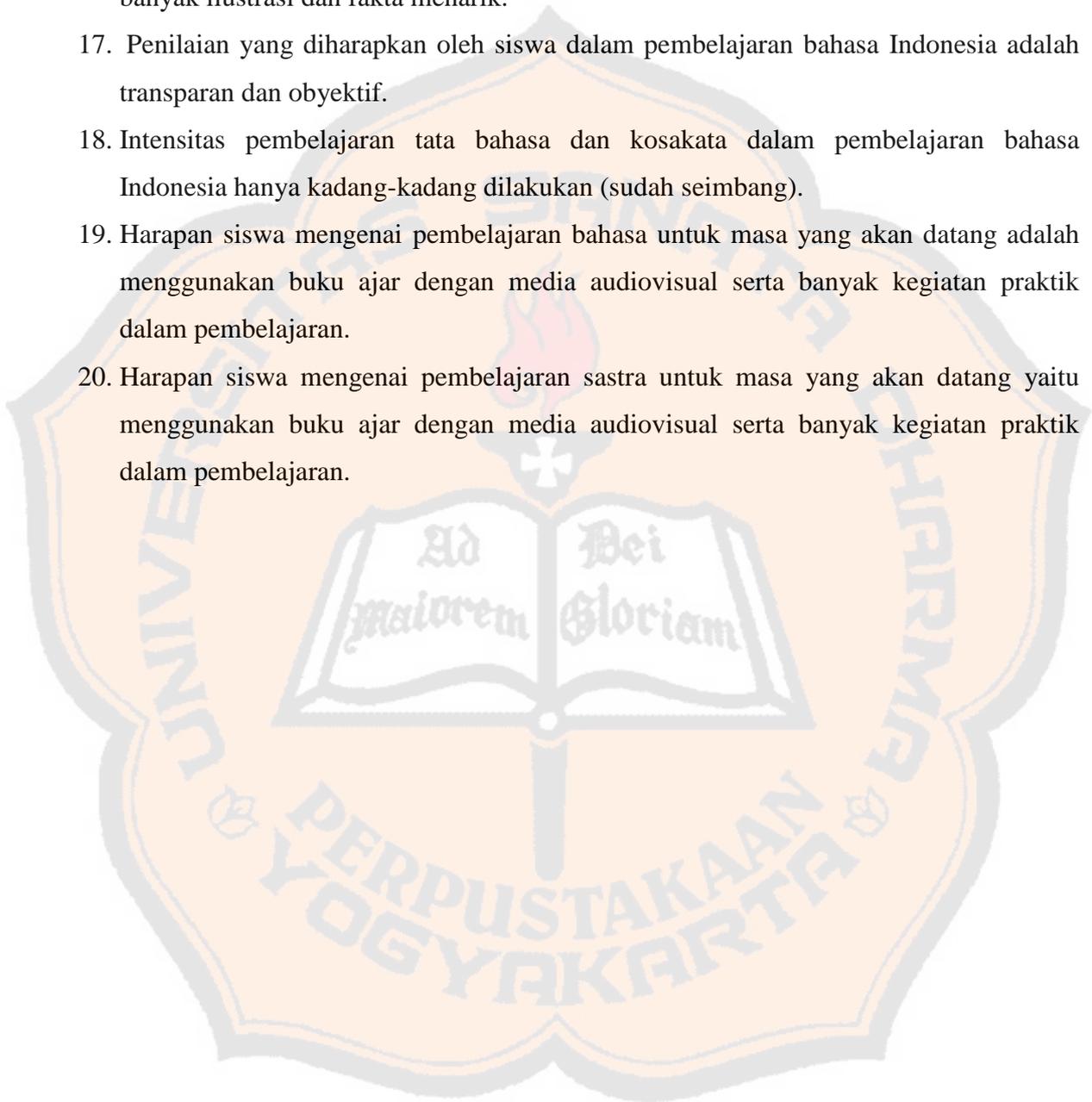
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kesimpulan terhadap Analisis Kebutuhan Siswa dalam Pembelajaran bahasa Indonesia Kelas XI (SMA Kolese De Britto, SMA N 6 Yogyakarta, dan SMA BOPKRI 1)

1. Pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini adalah santai. Selain itu, kadang – kadang juga membosankan.
2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu papan tulis, buku pelajaran, media visual (OHP/ viewer) dan media audiovisual (televisi/ film/video).
3. Cara mengajar yang sering digunakan guru di kelas adalah ceramah dan diskusi.
4. Media yang paling disukai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis) adalah media audiovisual.
5. Media yang tidak disukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis) adalah teks bacaan dan ceramah guru.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini jarang menggunakan atau bahkan tidak pernah sama sekali.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia ialah mempermudah pemahaman materi pembelajaran.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia ialah penting.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas hanya kadang-kadang dilakukan.
10. Pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok menyenangkan, tetapi terdapat kendala yaitu sulitnya menyatukan pikiran.
11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah perlu.
12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan adalah berbicara, membaca, dan mendengarkan.
13. Intensitas kegiatan berpraktik secara langsung dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas hanya kadang-kadang dilakukan.
14. Intensitas kegiatan pembelajaran di luar kelas hanya kadang-kadang dilakukan dan bahkan tidak pernah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15. Intensitas penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah tidak pernah menggunakan buku paket, tetapi ada pula yang selalu menggunakan buku paket.
16. Buku paket yang disukai dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia adalah banyak ilustrasi dan fakta menarik.
17. Penilaian yang diharapkan oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah transparan dan obyektif.
18. Intensitas pembelajaran tata bahasa dan kosakata dalam pembelajaran bahasa Indonesia hanya kadang-kadang dilakukan (sudah seimbang).
19. Harapan siswa mengenai pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang adalah menggunakan buku ajar dengan media audiovisual serta banyak kegiatan praktik dalam pembelajaran.
20. Harapan siswa mengenai pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang yaitu menggunakan buku ajar dengan media audiovisual serta banyak kegiatan praktik dalam pembelajaran.



Kisi-Kisi Kuesioner Respon Siswa

Tanggapan terhadap teks bacaan

No	Butir-butir pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Tanggapan terhadap teks bacaan yang digunakan dalam buku ajar	1
2	Tanggapan terhadap panjang pendeknya teks bacaan dalam buku ajar	1
3	Kesesuaian teks bacaan dengan tema dalam buku ajar	1

Tanggapan terhadap video

No	Butir-butir pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Tanggapan terhadap durasi (waktu) video yang digunakan dalam buku ajar	1
2	Tanggapan terhadap kejelasan (suara dan gambar) dalam video	1
3	Kesesuaian video dengan tema pembelajaran	1

Tanggapan terhadap materi pembelajaran

No	Butir-butir pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Tanggapan terhadap kejelasan materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ajar	1
2	Tanggapan terhadap kelengkapan materi pembelajaran	1
3	Tanggapan terhadap cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru	1

Tanggapan tampilan buku ajar

No	Butir-butir pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Tanggapan terhadap tampilan (gambar, warna, layout) buku ajar	1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tanggapan perintah dalam buku ajar

No	Butir-butir pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Tanggapan terhadap tampilan (gambar, warna, layout) buku ajar	1

Soal-soal dalam buku ajar

No	Butir-butir pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Tingkat kesulitan soal	1
2	Tanggapan terhadap soal	1

Metode buku ajar

No	Butir-butir pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Tanggapan terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam buku ajar	1

Sikap siswa terhadap buku ajar

No	Butir-butir pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar	1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Tlp. (0274) 513301, 515352, Fax (0274) 562383

KUESIONER RESPON SISWA TERHADAP PRODUK BUKU AJAR
BAHASA INDONESIA SMA

1. Tanggapan terhadap teks bacaan yang digunakan dalam buku ajar?
 - a. Mudah dipahami
 - b. Cukup mudah dipahami
 - c. Sukar dipahami
 - d. Sangat sukar dipahami
 - e.
2. Tanggapan terhadap panjang pendeknya teks bacaan dalam buku ajar
 - a. Terlalu pendek
 - b. Pendek
 - c. panjang
 - d. Terlalu panjang
 - e.
3. Kesesuaian teks bacaan dengan tema dalam buku ajar
 - a. Sesuai
 - b. Cukup sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 - e.
4. Tanggapan terhadap durasi (waktu) video yang digunakan dalam buku ajar
 - a. Lama
 - b. Cukup lama
 - c. Terlalu lama
 - d. Sesuai
 - e.
5. Tanggapan terhadap kejelasan (suara dan gambar) dalam video
 - a. Jelas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Cukup jelas
 - c. Kurang jelas
 - d. Tidak jelas
 - e.
6. Kesesuaian video dengan tema pembelajaran
- a. Sesuai
 - b. Kurang sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d.
7. Tanggapan terhadap kejelasan materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ajar
- a. Jelas
 - b. Cukup jelas
 - c. Kurang jelas
 - d. Tidak jelas
 - e.
8. Tanggapan terhadap kelengkapan materi pembelajaran
- a. Lengkap
 - b. Cukup lengkap
 - c. Kurang lengkap
 - d. Tidak lengkap
 - e.
9. Tanggapan terhadap tampilan (gambar, warna, layout) buku ajar
- a. Menarik
 - b. Cukup menarik
 - c. Kurang menarik
 - d. Tidak menarik
 - e.
10. Kesesuaian antara perintah yang tertulis dalam buku ajar dengan kegiatan pembelajaran di kelas
- a. Sesuai
 - b. Cukup sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- e.
11. Tingkat kesulitan soal-soal yang disajikan dalam buku ajar
- Mudah
 - Cukup mudah
 - Sulit
 - Cukup sulit
 -
12. Tanggapan terhadap soal-soal (pilihan ganda, isian singkat, dan uraian) yang terdapat dalam buku ajar
- Bervariasi
 - Cukup bervariasi
 - Kurang bervariasi
 - Tidak bervariasi
 -
13. Tanggapan terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam buku ajar
- Berpusat pada siswa
 - Berpusat pada guru
 - Berpusat pada guru dan siswa
 -
14. Tanggapan terhadap cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru
- Menarik
 - Cukup menarik
 - Kurang menarik
 - Tidak menarik
 -
15. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar
- Antusias
 - Cukup antusias
 - Kurang antusias
 - Tidak antusias
 -



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Tlp. (0274) 513301, 515352, Fax (0274) 562383

KUESIONER RESPON SISWA TERHADAP PRODUK BUKU AJAR BAHASA
INDONESIA SMA

1. Tanggapan terhadap teks bacaan yang digunakan dalam buku ajar?
 - a. Mudah dipahami
 - b. Cukup mudah dipahami
 - c. Sukar dipahami
 - d. Sangat sukar dipahami
 - e.
2. Tanggapan terhadap panjang pendeknya teks bacaan dalam buku ajar
 - a. Terlalu pendek
 - b. Pendek
 - c. panjang
 - d. Terlalu panjang
 - e.
3. Kesesuaian teks bacaan dengan tema dalam buku ajar
 - a. Sesuai
 - b. Cukup sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 - e.
4. Tanggapan terhadap durasi (waktu) video yang digunakan dalam buku ajar
 - a. Lama
 - b. Cukup lama
 - c. Terlalu lama
 - d. Sesuai
 - e.
5. Tanggapan terhadap kejelasan (suara dan gambar) dalam video

- a. Sesuai
 - b. Cukup sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 - e.
11. Tingkat kesulitan soal-soal yang disajikan dalam buku ajar
- a. Mudah
 - b. Cukup mudah
 - c. Sulit
 - d. Cukup sulit
 - e.
12. Tanggapan terhadap soal-soal (pilihan ganda, isian singkat, dan uraian) yang terdapat dalam buku ajar
- a. Bervariasi
 - b. Cukup bervariasi
 - c. Kurang bervariasi
 - d. Tidak bervariasi
 - e.
13. Tanggapan terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam buku ajar
- a. Berpusat pada siswa
 - b. Berpusat pada guru
 - c. Berpusat pada guru dan siswa
 - d.
14. Tanggapan terhadap cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru
- a. Menarik
 - b. Cukup menarik
 - c. Kurang menarik
 - d. Tidak menarik
 - e.
15. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar

- a. Jelas
 - b. Cukup jelas
 - c. Kurang jelas
 - d. Tidak jelas
 - e.
6. Kesesuaian video dengan tema pembelajaran
- a. Sesuai
 - b. Kurang sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d.
7. Tanggapan terhadap kejelasan materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ajar
- a. Jelas
 - b. Cukup jelas
 - c. Kurang jelas
 - d. Tidak jelas
 - e.
8. Tanggapan terhadap kelengkapan materi pembelajaran
- a. Lengkap
 - b. Cukup lengkap
 - c. Kurang lengkap
 - d. Tidak lengkap
 - e.
9. Tanggapan terhadap tampilan (gambar, warna, layout) buku ajar
- a. Menarik
 - b. Cukup menarik
 - c. Kurang menarik
 - d. Tidak menarik
 - e.
10. Kesesuaian antara perintah yang tertulis dalam buku ajar dengan kegiatan pembelajaran di kelas

- a. Antusias
- b. Cukup antusias
- c. Kurang antusias
- d. Tidak antusias
- e.





Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Tlp. (0274) 513301, 515352, Fax (0274) 562383

KUESIONER RESPON SISWA TERHADAP PRODUK BUKU AJAR BAHASA
INDONESIA SMA

1. Tanggapan terhadap teks bacaan yang digunakan dalam buku ajar?
 - a. Mudah dipahami
 - b. Cukup mudah dipahami
 - c. Sukar dipahami
 - d. Sangat sukar dipahami
 - e.
2. Tanggapan terhadap panjang pendeknya teks bacaan dalam buku ajar
 - a. Terlalu pendek
 - b. Pendek
 - c. panjang
 - d. Terlalu panjang
 - e.
3. Kesesuaian teks bacaan dengan tema dalam buku ajar
 - a. Sesuai
 - b. Cukup sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 - e.
4. Tanggapan terhadap durasi (waktu) video yang digunakan dalam buku ajar
 - a. Lama
 - b. Cukup lama
 - c. Terlalu lama
 - d. Sesuai
 - e. Tidak tahu
5. Tanggapan terhadap kejelasan (suara dan gambar) dalam video

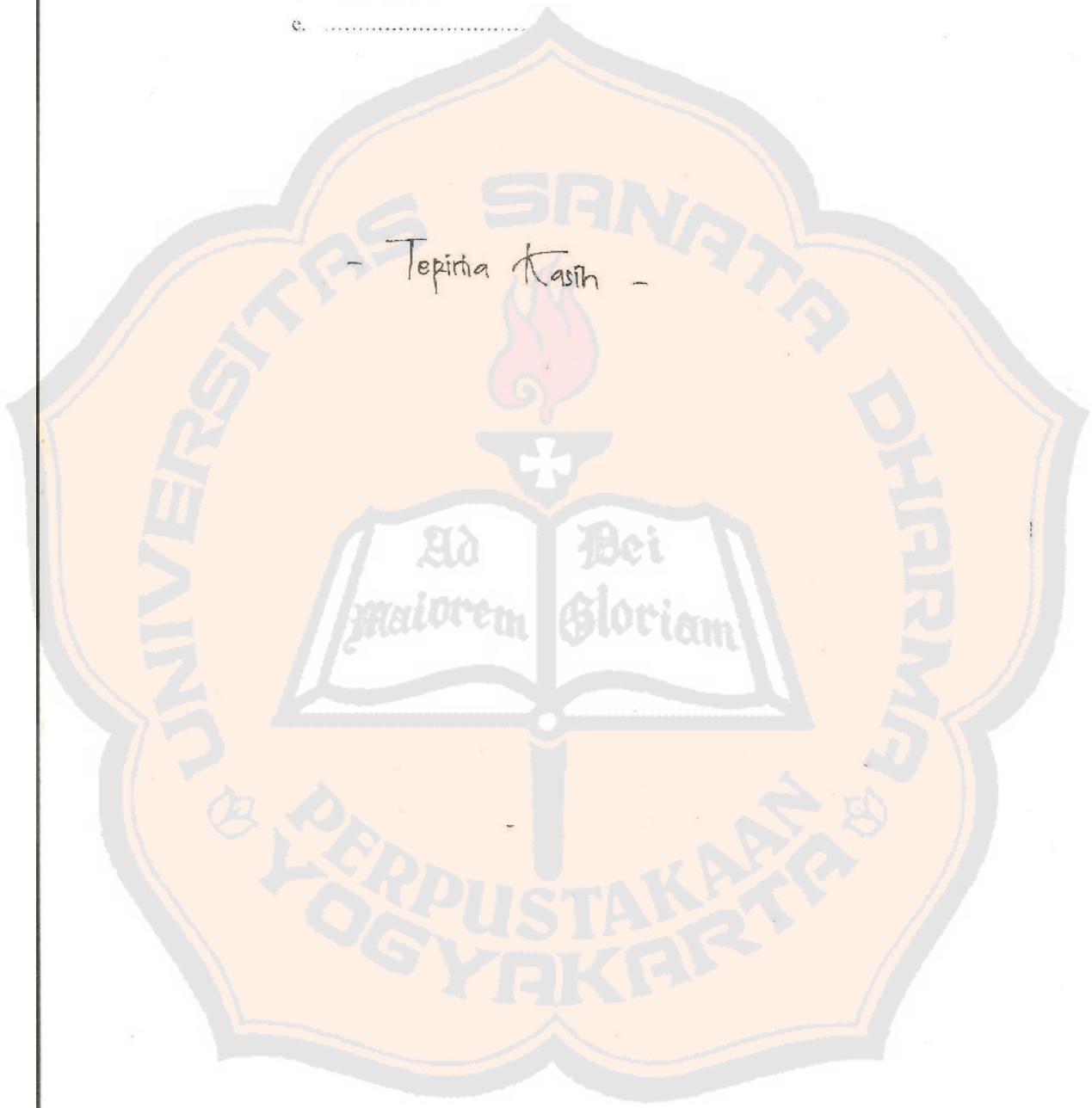
- a. Jelas
 - b. Cukup jelas
 - c. Kurang jelas
 - d. Tidak jelas
 - e.
6. Kesesuaian video dengan tema pembelajaran
- a. Sesuai
 - b. Kurang sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d.
7. Tanggapan terhadap kejelasan materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ajar
- a. Jelas
 - b. Cukup jelas
 - c. Kurang jelas
 - d. Tidak jelas
 - e.
8. Tanggapan terhadap kelengkapan materi pembelajaran
- a. Lengkap
 - b. Cukup lengkap
 - c. Kurang lengkap
 - d. Tidak lengkap
 - e.
9. Tanggapan terhadap tampilan (gambar, warna, layout) buku ajar
- a. Menarik
 - b. Cukup menarik
 - c. Kurang menarik
 - d. Tidak menarik
 - e.
10. Kesesuaian antara perintah yang tertulis dalam buku ajar dengan kegiatan pembelajaran di kelas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Sesuai
 - b. Cukup sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 - e.
11. Tingkat kesulitan soal-soal yang disajikan dalam buku ajar
- a. Mudah
 - b. Cukup mudah
 - c. Sulit
 - d. Cukup sulit
 - e.
12. Tanggapan terhadap soal-soal (pilihan ganda, isian singkat, dan uraian) yang terdapat dalam buku ajar
- a. Bervariasi
 - b. Cukup bervariasi
 - c. Kurang bervariasi
 - d. Tidak bervariasi
 - e.
13. Tanggapan terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam buku ajar
- a. Berpusat pada siswa
 - b. Berpusat pada guru
 - c. Berpusat pada guru dan siswa
 - d.
14. Tanggapan terhadap cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru
- a. Menarik
 - b. Cukup menarik
 - c. Kurang menarik
 - d. Tidak menarik
 - e.
15. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar

- a. Antusias
- b. Cukup antusias
- c. Kurang antusias
- d. Tidak antusias
- e.

- Tepitna Kasih -





Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Tlp. (0274) 513301, 515352, Fax (0274) 562383

KUESIONER RESPON SISWA TERHADAP PRODUK BUKU AJAR BAHASA
INDONESIA SMA

1. Tanggapan terhadap teks bacaan yang digunakan dalam buku ajar?
 - a. Mudah dipahami
 - b. Cukup mudah dipahami
 - c. Sukar dipahami
 - d. Sangat sukar dipahami
 - e.
2. Tanggapan terhadap panjang pendeknya teks bacaan dalam buku ajar
 - a. Terlalu pendek
 - b. Pendek
 - c. panjang
 - d. Terlalu panjang
 - e.
3. Kesesuaian teks bacaan dengan tema dalam buku ajar
 - a. Sesuai
 - b. Cukup sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 - e.
4. Tanggapan terhadap durasi (waktu) video yang digunakan dalam buku ajar
 - a. Lama
 - b. Cukup lama
 - c. Terlalu lama
 - d. Sesuai
 - e.
5. Tanggapan terhadap kejelasan (suara dan gambar) dalam video

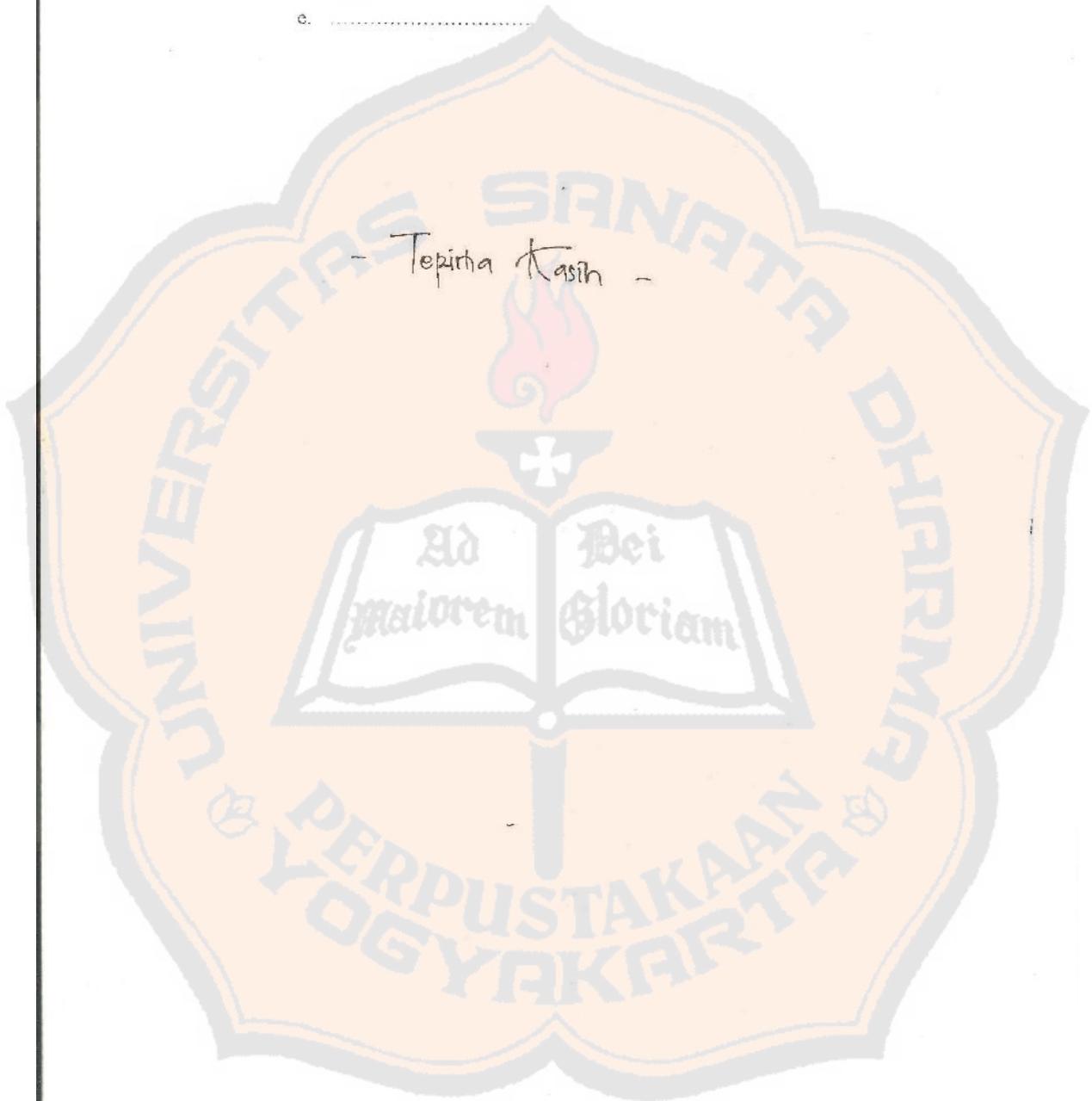
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Jelas
 - b. Cukup jelas
 - c. Kurang jelas
 - d. Tidak jelas
 - e.
6. Kesesuaian video dengan tema pembelajaran
- a. Sesuai
 - b. Kurang sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d.
7. Tanggapan terhadap kejelasan materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ajar
- a. Jelas
 - b. Cukup jelas
 - c. Kurang jelas
 - d. Tidak jelas
 - e.
8. Tanggapan terhadap kelengkapan materi pembelajaran
- a. Lengkap
 - b. Cukup lengkap
 - c. Kurang lengkap
 - d. Tidak lengkap
 - e.
9. Tanggapan terhadap tampilan (gambar, warna, layout) buku ajar
- a. Menarik
 - b. Cukup menarik
 - c. Kurang menarik
 - d. Tidak menarik
 - e.
10. Kesesuaian antara perintah yang tertulis dalam buku ajar dengan kegiatan pembelajaran di kelas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Sesuai
 - b. Cukup sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 - e.
11. Tingkat kesulitan soal-soal yang disajikan dalam buku ajar
- a. Mudah
 - b. Cukup mudah
 - c. Sulit
 - d. Cukup sulit
 - e.
12. Tanggapan terhadap soal-soal (pilihan ganda, isian singkat, dan uraian) yang terdapat dalam buku ajar
- a. Bervariasi
 - b. Cukup bervariasi
 - c. Kurang bervariasi
 - d. Tidak bervariasi
 - e.
13. Tanggapan terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam buku ajar
- a. Berpusat pada siswa
 - b. Berpusat pada guru
 - c. Berpusat pada guru dan siswa
 - d.
14. Tanggapan terhadap cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru
- a. Menarik
 - b. Cukup menarik
 - c. Kurang menarik
 - d. Tidak menarik
 - e.
15. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar

- a. Antusias
- b. Cukup antusias
- c. Kurang antusias
- d. Tidak antusias
- e.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HASIL REKAPITULASI KUESIONER RESPON SISWA SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA TERHADAP PRODUK BUKU AJAR BAHASA INDONESIA KELAS XI PROGRAM IPA

Soal Nomor	A	B	C	D	E	KETERANGAN	HASIL
1	1	10	17	2			teks bacaan yang digunakan dalam buku ajar sukar dipahami
2	0	2	23	3		cukup, sesuai	teks bacaan dalam buku ajar panjang
3	10	15	5	0		tidak ada video, tidak tahu	teks bacaan dengan tema dalam buku ajar cukup sesuai
4	2	3	6	8			durasi video yang digunakan dalam buku ajar sesuai
5	0	9	13	5			kejelasan suara dan gambar dalam video kurang jelas
6	13	4	1			tidak ada video, cukup, belum melihat	video dengan tema pembelajaran sesuai
7	4	17	13	1			kejelasan materi pembelajaran cukup jelas
8	1	22	7	0			materi pembelajaran cukup lengkap
9	8	9	10	0			tampilan buku ajar kurang menarik

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10	3	5	10	5		biasa saja, belum melihat video, tidak ada video	perintah yang tertulis dalam buku ajar dengan kegiatan pembelajaran di kelas kurang sesuai
11	0	7	11	7		belum dicoba, belum baca, cukup	soal-soal yang disajikan sulit
12	7	15	6	0		belum melihat, tidak ada	soal-soal dalam buku ajar cukup bervariasi
13	10	10	10	0			pembelajaran berpusat pada siswa dan guru
14	2	8	17	0		sangat tidak menarik, biasa saja	cara penyampaian materi oleh guru kurang menarik
15	2	11	9	3			antusiasme siswa dalam pembelajaran cukup

Kisi-Kisi Penilaian Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Butir Penilaian
1.	Kesesuaian isi buku dengan tema.	1
2.	Kelengkapan materi pembelajaran yang disajikan.	1
3.	Panjang pendeknya artikel dan durasi video yang digunakan.	1
4.	Tampilan/layout yang terdapat dalam buku ajar.	1
5.	Kesesuaian kegiatan dengan indikator yang ingin dicapai	1
6.	Kejelasan perintah soal dalam buku ajar	1
7.	Variasi soal yang disajikan dalam buku ajar	1
8.	Kesesuaian isi buku dengan pendekatan <i>student centered learning</i> (integratif, komunikatif, kooperatif, dan aktif)	1
9.	Keterbacaan teks yang terdapat dalam buku ajar	1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INSTRUMEN PENILAIAN PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4,5) sesuai dengan kriteria berikut

1 = sangat tidak baik

2 = tidak baik

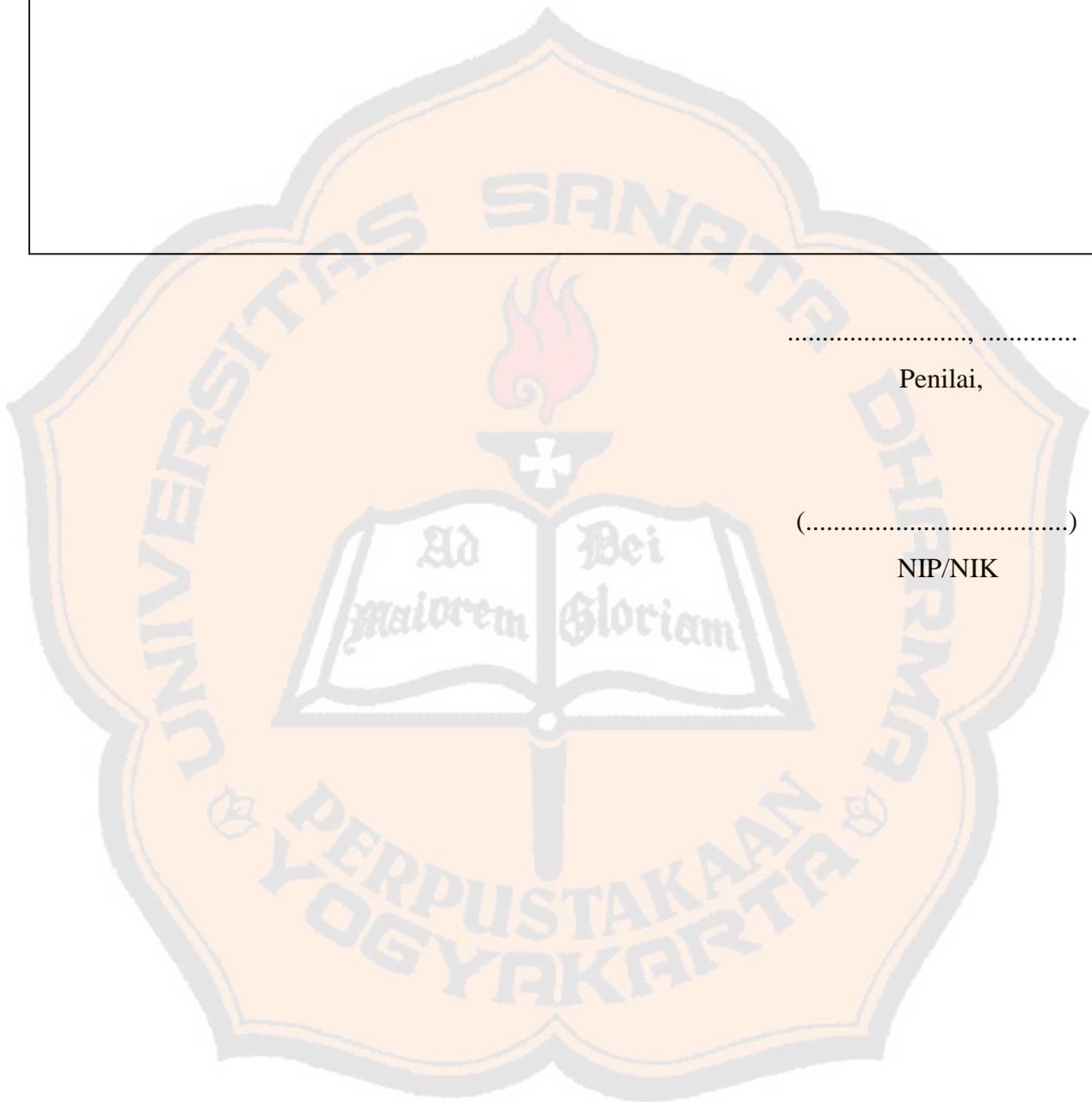
4 = baik

5 = sangat baik

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kesesuaian isi buku (video, artikel, latihan soal) dengan tema.	1 2 4 5
2.	Kelengkapan materi pembelajaran yang disajikan.	1 2 4 5
3.	Panjang pendeknya artikel dan durasi video yang digunakan.	1 2 4 5
4.	Tampilan/layout (gambar, warna) yang terdapat dalam buku ajar.	1 2 4 5
5.	Kesesuaian kegiatan dengan indikator yang ingin dicapai	1 2 4 5
6.	Kejelasan perintah soal dalam buku ajar	1 2 4 5
7.	Variasi soal yang disajikan dalam buku ajar	1 2 4 5
8.	Kesesuaian isi buku dengan pendekatan <i>student centered learning</i> (integratif, komunikatif, kooperatif, dan aktif)	1 2 4 5
9.	Keterbacaan teks yang terdapat dalam buku ajar	1 2 4 5
10.	Kualitas dan durasi video yang digunakan dalam buku ajar	1 2 4 5
11.	Keterpahaman video yang digunakan dalam buku ajar	1 2 4 5
12.	Keterpaduan empat aspek keterampilan berbahasa dengan kebahasaan dalam buku ajar	
Skor Total	

Kolom Evaluasi :

--



.....

Penilai,

(.....)

NIP/NIK

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INSTRUMEN PENILAIAN PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4,5) sesuai dengan kriteria berikut

- 1 = sangat tidak baik
- 2 = tidak baik
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kesesuaian isi buku (video, artikel, latihan soal) dengan tema.	1 2 (4) 5
2.	Kelengkapan materi pembelajaran yang disajikan.	1 2 (4) 5
3.	Panjang pendeknya artikel dan durasi video yang digunakan.	1 2 (4) 5
4.	Tampilan/layout (gambar, warna) yang terdapat dalam buku ajar.	1 2 (4) 5
5.	Kesesuaian kegiatan dengan indikator yang ingin dicapai	1 2 (4) 5
6.	Kejelasan perintah soal dalam buku ajar	1 2 (4) 5
7.	Variasi soal yang disajikan dalam buku ajar	1 2 (4) 5
8.	Kesesuaian isi buku dengan pendekatan <i>student centered learning</i> (integratif, komunikatif, kooperatif, dan aktif)	1 2 (4) 5
9.	Keterbacaan teks yang terdapat dalam buku ajar	1 2 (4) 5
10.	Kualitas dan durasi video yang digunakan dalam buku ajar	1 2 (4) 5
11.	Keterpahaman video yang digunakan dalam buku ajar	1 2 (4) 5
12.	Keterpaduan empat aspek keterampilan berbahasa dengan kebahasaan dalam buku ajar	1 2 (4) 5
Skor Total	48.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kolom Evaluasi :

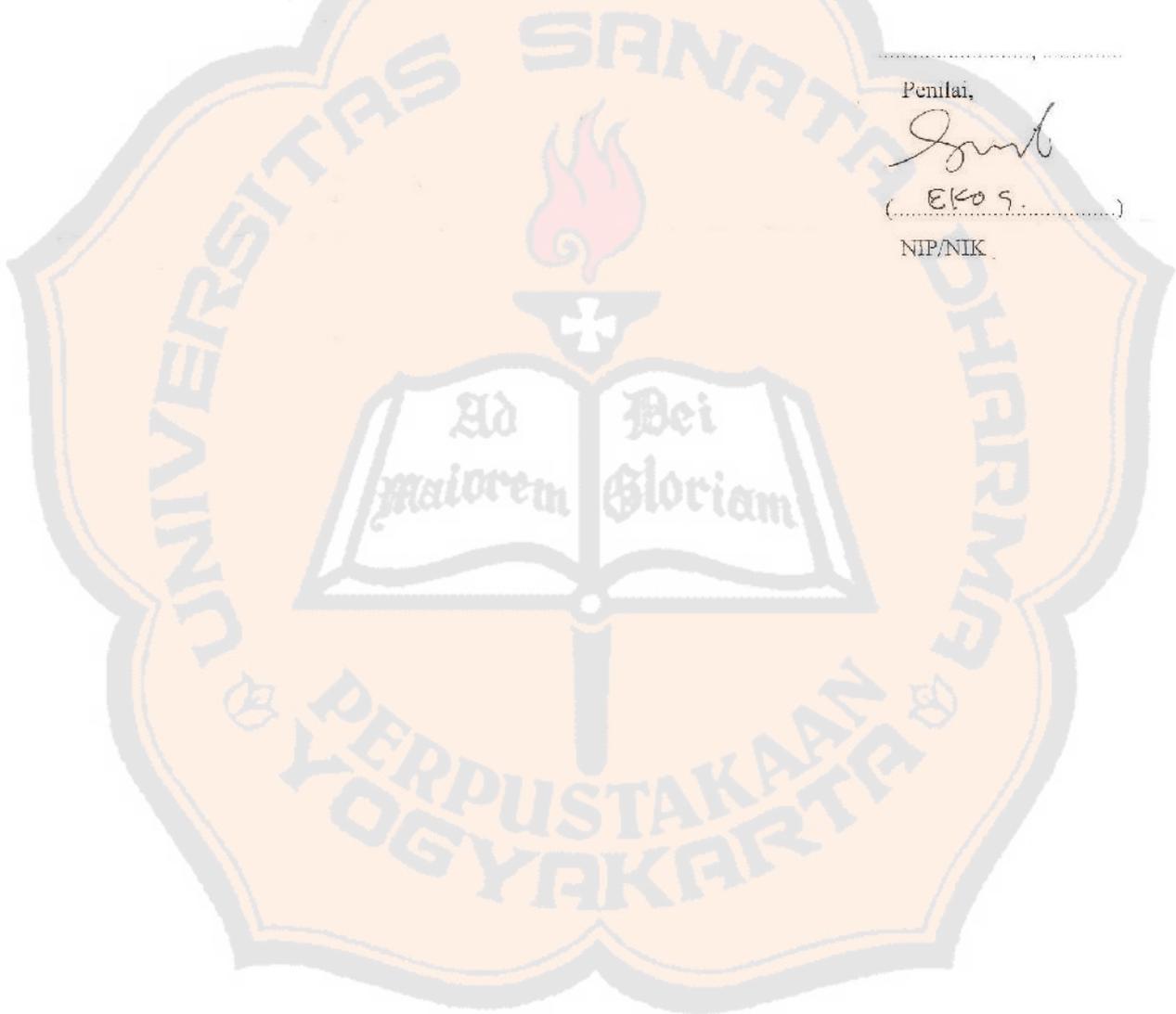
Ada beberapa materi yang tidak perlu, ex: langkahi-langkah agar berhasil dlm sambutan km materi (k0) yg dibahas adl mendengarkan sambutan.

Perlu adanya perbedaan font untuk tulis dan materi agar mudah dlm membaca. ex: penulisan daftar pustaka & catatan kaki disempurnakan (K04.37).

Penilai,

Eko S.
(EKO S.)

NIP/NIK



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INSTRUMEN PENILAIAN PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4,5) sesuai dengan kriteria berikut

1 = sangat tidak baik

2 = tidak baik

4 = baik

5 = sangat baik

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kesesuaian isi buku (video, artikel, latihan soal) dengan tema.	1 2 4 (5)
2.	Kelengkapan materi pembelajaran yang disajikan.	1 2 (4) 5
3.	Panjang pendeknya artikel dan durasi video yang digunakan.	1 2 (4) 5
4.	Tampilan/layout (gambar, warna) yang terdapat dalam buku ajar.	1 2 4 (5)
5.	Kesesuaian kegiatan dengan indikator yang ingin dicapai	1 2 (4) 5
6.	Kecjelasan perintah soal dalam buku ajar	1 2 (4) 5
7.	Variasi soal yang disajikan dalam buku ajar	1 2 (4) 5
8.	Kesesuaian isi buku dengan pendekatan <i>student centered learning</i> (integratif, komunikatif, kooperatif, dan aktif)	1 2 4 (5)
9.	Keterbacaan teks yang terdapat dalam buku ajar	1 2 (4) 5
10.	Kualitas dan durasi video yang digunakan dalam buku ajar	1 (2) 4 5
11.	Keterpahaman video yang digunakan dalam buku ajar	1 2 (4) 5
12.	Keterpaduan empat aspek keterampilan berbahasa dengan kebahasaan dalam buku ajar	
Skor Total	49.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

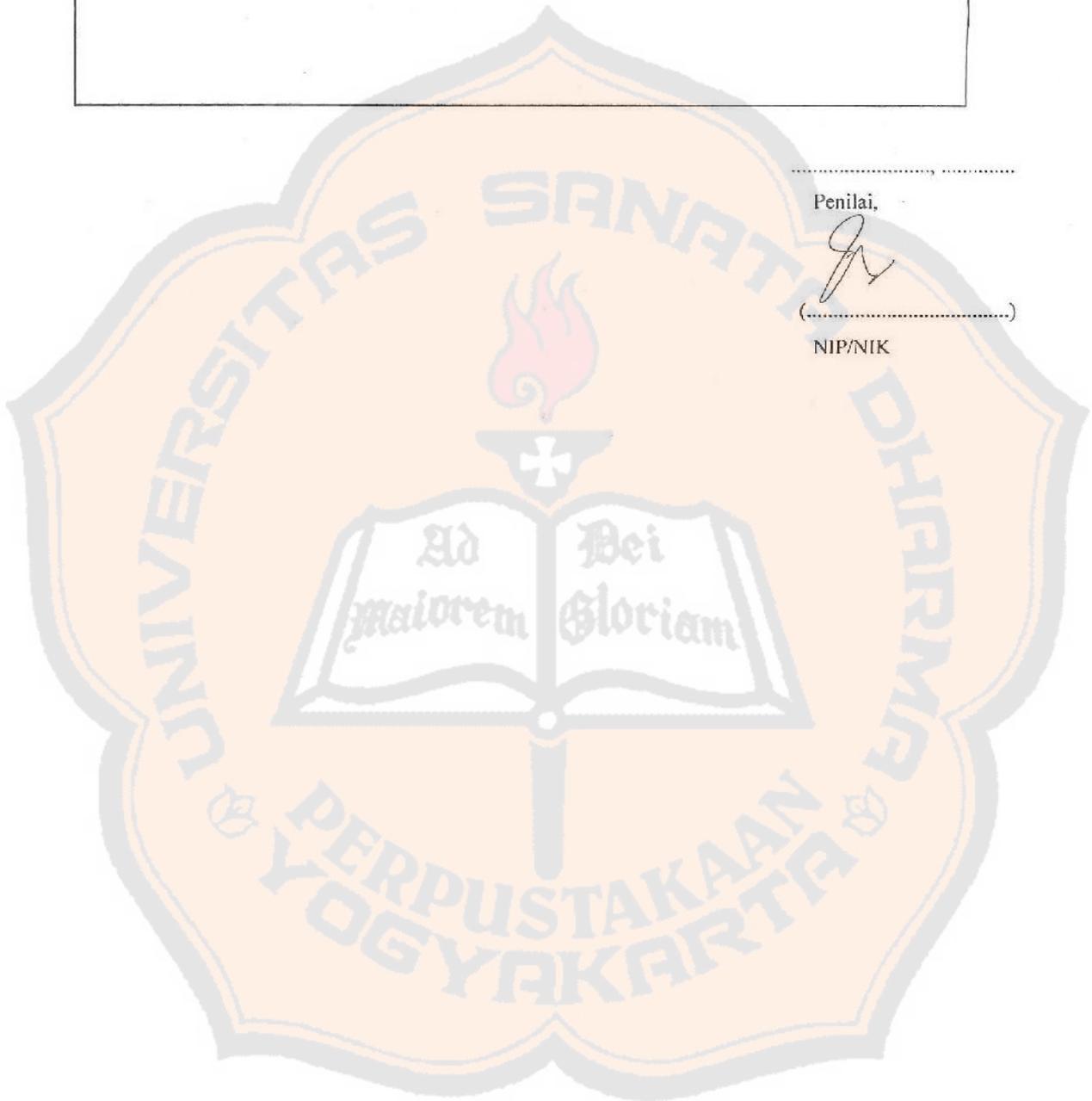
Kolom Evaluasi :

video dg TV yang bisa diakses dg internet. juga diakses melalui panga internet akan sangat mudah.

Penilai,



NIP/NIK

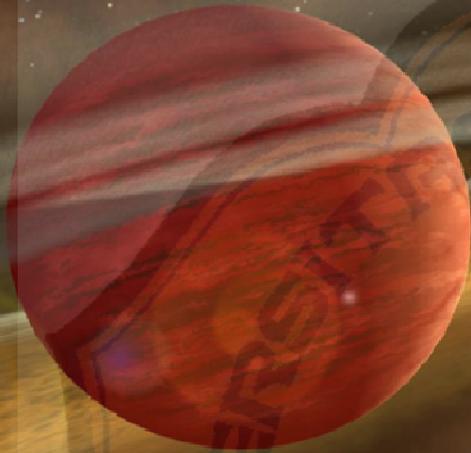




PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SPACE

C O M



TERAMPIL DAN KREATIF BERBAHASA INDONESIA

**Untuk SMA Kelas XI IPA
Semester 1**

PENELITIAN KOLABORATIF

i

**Agnes Riantika Dewayanti
071224019**

STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Pelajaran
Mendengarkan 1. Memahami berbagai informasi dari sambutan/khotbah dan wawancara	1.1 Menemukan pokok-pokok isi sambutan/khotbah yang didengar	1
	1.2 Merangkum isi pembicaraan dalam wawancara	2
Berbicara 2. Mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca dan wawancara	2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku)	1
	2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu	2
Membaca 3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring	3.1 Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif	3
	3.2 Membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik.	5
Menulis 4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, karangan ilmiah	4.1 Menulis proposal untuk berbagai keperluan	3
	4.2 Menulis surat dagang dan surat kuasa	4
	4.3 Melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki	1
Mendengarkan 5. Memahami pementasan drama	5.1 Mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama	3
	5.2 Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan	4, 5
Berbicara 6. Memerankan tokoh dalam pementasan drama	6.1 Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh	3
	6.2 Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan antagonis	4, 5
Membaca 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan	7.1 Menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat	1
	7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan	2, 4
Menulis 8. Mengungkapkan informasi melalui penulisan resensi	8.1 Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi	2
	8.2 Mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi	5

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penyusunan buku ajar Terampil dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI Semester 1 Program IPA telah selesai dengan baik dan lancar. Buku ajar ini disusun dengan mengembangkan empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan para siswa.

Buku ajar berjudul Terampil dan Kreatif Berbahasa Indonesia ini diharapkan mampu menjadi mitra dan sarana penunjang yang tepat bagi kegiatan belajar mengajar yang ideal. Materi, latihan, ilustrasi, evaluasi, dan berbagai aktivitas yang ada dalam buku ajar ini disusun dan didesain dengan cermat agar mampu menambah pengetahuan dan pemahaman para siswa secara mendalam. Sajian materi yang disajikan tidak terlalu banyak tetapi mencakup keseluruhan hal yang dibutuhkan para siswa. Latihan-latihan diberikan untuk memberikan contoh sebelum mengerjakan soal. Ilustrasi dengan gambar-gambar digunakan agar buku ajar terlihat lebih menarik dan hidup. Evaluasi-evaluasi yang diberikan merangsang siswa untuk berpikir kreatif dan cermat. Dengan berbagai aktivitas yang terarah, akan mendorong siswa untuk mengeksplorasi diri sehingga dapat tumbuh menjadi pribadi yang kritis dan kreatif. Buku ajar ini berjalan seiring dengan perkembangan jaman yang menggunakan media audiovisual sebagai media pembelajaran.

Kualifikasi buku ajar kelas XI Semester 1 Program IPA disajikan dengan struktur yang dipaparkan secara tematik. Dalam setiap tema, dikembangkan keterampilan berbahasa yang mendukung pengembangan setiap kompetensi dasar.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, baik berupa motivasi dan doa, sehingga penyusunan buku ajar Bahasa Indonesia untuk siswa kelas XI Semester 1 Program IPA dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ajar ini tidak terlepas dari sejumlah kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik agar penulis dapat menyempurnakan buku ini. Akhir kata, semoga buku ajar ini dapat berguna bagi para siswa kelas XI Semester 1 khususnya yang mengambil spesifikasi Program IPA.

Yogyakarta, Oktober 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Pelajaran 1 : Dunia Medis	1
A. Menemukan pokok-pokok isi sambutan/ khotbah yang didengar	2
B. Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku)	9
C. Menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat	18
D. Melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki	32
Kebahasaan : Kalimat Sederhana dan Kalimat Luas	45
Uji Kompetensi Pelajaran 1	46
Pelajaran 2 : Perkembangan Teknologi	56
A. Merangkum isi pembicaraan dalam wawancara	57
B. Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu	65
C. Menganalisis unsur-unsur instrinsik novel Indonesia/ terjemahan	77
D. Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi	85
Kebahasaan : Kalimat Tanya	94
Uji Kompetensi Pelajaran 2	98
Pelajaran 3 : Alam Semesta	107
A. Mengidentifikasi peristiwa, pelaku, dan perwatakannya, dialog dan konflik pada pementasan drama	108
B. Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh	114
C. Menemukan perbedaan paragraf induktif, deduktif, dan campuran melalui kegiatan membaca intensif	124
D. Menulis proposal untuk berbagai keperluan	135

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kebahasaan : Kalimat aktif dan pasif	146
Uji Kompetensi Pelajaran 3	148
Pelajaran 4 : Bencana Alam	154
A. Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan	155
B. Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh antagonis dan protagonis	160
C. Menganalisis unsur-unsur ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan	164
D. Menulis surat dagang dan surat kuasa	172
Kebahasaan : Bahasa Indonesia Baku	183
Uji Kompetensi Pelajaran 4	187
Pelajaran 5 : Permanasan Global	193
A. Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan	194
B. Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh antagonis dan protagonis	198
C. Membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik	202
D. Mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi	210
Kebahasaan : Sufiks	218
Uji Kompetensi Pelajaran 5	222
Daftar Pustaka	229

Pelajaran 1

DUNIA MEDIS



Goresan Pena

Jumlah perokok di Indonesia adalah terbesar ketiga di dunia dan kematian akibat kebiasaan merokok mencapai 400 ribu orang per tahun. Zat aditif yang terdapat di dalam rokok, sangat berbahaya dan menyebabkan perokok rentan terhadap berbagai macam penyakit. Di Indonesia, menurut data Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Departemen Kesehatan, persentase perokok pria sebanyak 65.9% sementara wanita 4.5%.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



MENDENGARKAN

Kompetensi Dasar

1.1 Menemukan pokok-pokok isi sambutan/ khotbah yang didengar

INDIKATOR

1. Siswa mampu menyebutkan makna pokok-pokok isi khotbah
2. Siswa mampu mendaftar pokok-pokok isi sambutan/khotbah
3. Siswa mampu menemukan pokok-pokok isi sambutan/khotbah

Mendengarkan seseorang berbicara memerlukan konsentrasi yang penuh agar apa yang dimaksud pembicara dapat dipahami oleh pendengar. Untuk mengetahui maksud pembicara, kita dapat menemukan pokok-pokok dari hal yang dibicarakan tersebut.

Sebelum mendengarkan sambutan/khotbah, alangkah baiknya kita melatih pendengaran kita terlebih dahulu. Pemanasan pada telinga perlu dilakukan agar pada saat proses menyimak yang sesungguhnya, indera pendengaran kita sudah siap menyerap informasi.

Pemanasan kali ini dilakukan dengan menyimak lirik dalam lagu. Jika Anda fokus pada lagu tersebut dan dengan sungguh-sungguh menyimak, maka berbagai kata dalam lagu tersebut akan mudah untuk diketahui. Hal ini perlu dilakukan agar ketika mendengarkan sambutan/khotbah, telinga sudah siap dan Anda juga lebih mudah memahami kata-kata dalam sambutan/khotbah.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

MODEL



Siswa diminta mendengarkan sebuah lagu dan mencatat seluruh kata-kata dalam lagu tersebut. Cermatilah lagu di bawah ini dan cocokkanlah dengan liriknya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tak ada manusia
Yang terlahir sempurna
Jangan kau sesali
Segala yang pernah terjadi

Kita pasti pernah
Dapatkan cobaan yang berat
seakan hidup ini
tak ada artinya lagi

Syukuri apa yang ada
Hidup adalah anugerah
Tetap jalani hidup ini
menjadi yang terbaik

tak ada manusia
yang terlahir sempurna
jangan kau sesali
segala yang telah terjadi

Syukuri apa yang ada
Hidup adalah anugerah
Tetap jalani hidup ini
melakukan yang terbaik

Tuhan pasti kan menunjukkan
Kebesaran dan kuasanya
Bagi hambanya yang sabar
dan tak kenal putus asa

SOAL

Setelah menyimak lagu *Jangan Menyerah*, simaklah lagu “*Olahraga*” dengan saksama!
Kemudian catatlah lirik-lirik dalam lagu tersebut!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

MENU UTAMA

Sebelum menyimak sambutan/khotbah, alangkah baiknya kalian memahami apa itu sambutan/khotbah untuk lebih memperdalam wawasan. Simaklah uraian di bawah ini!

Pengertian sambutan dan khotbah

Khotbah merupakan pidato yang bernuansa agama, berisi tentang nasihat-nasihat keagamaan, baik itu di masjid, gereja, wihara, dan tempat-tempat keagamaan yang lain. Seperti halnya pidato sambutan, khotbah dilakukan dengan nuansa formal mengikuti suasana acara yang umumnya terkesan resmi. Kedua bentuk pidato ini agak sedikit berbeda dibandingkan dengan pidato ceramah yang sifatnya tidak terlalu formal sehingga dapat diselingi dengan hal-hal yang sifatnya lucu untuk menyegarkan suasana.

Sambutan atau pidato sering kita dengar saat diselenggarakan suatu acara atau peringatan hari besar. Sambutan biasanya disampaikan oleh orang yang memiliki jabatan yang berhubungan dengan acara tersebut. Isi sambutan dihubungkan dengan peristiwa yang diperingati atau sedang berlangsung tanpa memperhatikan apakah pendengar sudah paham atau belum. Sambutan bersifat mengingatkan, memotivasi, menauladani peristiwa yang sedang diperingati. Sambutan adalah pidato yang disampaikan oleh seseorang dalam suatu acara tertentu yang isinya berupa dukungan terhadap acara atau kegiatan tersebut.

Pidato/ sambutan adalah penyampaian uraian secara lisan tentang suatu hal di depan orang banyak pada acara tertentu. Orang yang berpidato biasanya menyakinkan pendengar, memberitahukan suatu informasi, maupun bisa juga menghibur pendengar dengan sedikit humor segar.

Adapun berdasarkan isinya, pidato dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Pidato pembukaan, yaitu sambutan/pidato singkat yang disampaikan pembawa acara di awal acara sebagai pembuka acara.
2. Pidato sambutan, yaitu sambutan dari orang-orang yang berwenang pada suatu acara kegiatan atau peristiwa tertentu dalam waktu yang terbatas dan disampaikan secara bergantian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Pidato laporan, yaitu pidato tentang laporan suatu tugas atau kegiatan yang telah selesai dilaksanakan.
4. Pidato pengarahan, yaitu pidato yang disampaikan pada suatu pertemuan untuk mengarahkan sesuatu hal agar dilakukan.
5. Pidato peresmian, yaitu pidato yang dilakukan oleh orang yang berpengaruh untuk meresmikan sesuatu.
6. Pidato pertanggungjawaban, yaitu pidato tentang laporan pertanggungjawaban.

Sebuah sambutan hendaknya tersusun atas unsur-unsur berikut ini.

1. Pembukaan, menggunakan salam pembuka;
2. Pendahuluan, berisi sedikit kata pengantar yang menggambarkan isi;
3. Isi atau materi pidato, yang disampaikan secara sistematis, meliputi maksud, tujuan, sasaran, rencana, dan langkah;
4. Penutup yang berisi kesimpulan, harapan, pesan, dan salam penutup.

Sambutan/khotbah bersifat persuasif (ajakan) dan informatif (menyampaikan). Adapun sifatnya secara umum adalah sebagai berikut

1. memengaruhi orang lain agar mau mengikuti apa yang kita sampaikan dengan sukarela;
2. memberi suatu pemahaman ilmu atau informasi kepada orang lain;
3. memberi hiburan kepada orang lain.

Dalam mencatat pokok-pokok isi sambutan/khotbah, hendaknya memperhatikan

1. tujuan atau latar belakang penyampaian isi materi sambutan/khotbah;
2. adanya bukti-bukti atau fakta-fakta permasalahan yang disampaikan;
3. tanggapan penyampai pidato/khotbah terhadap permasalahan yang ada;
4. solusi penyelesaian masalah yang diajukan oleh penyampai pidato/khotbah.

Tahap-tahap mendengarkan sambutan/khotbah

1. Tahap Mendengar
Pada tahap ini kita mendengar segala sesuatu yang disampaikan pembicara.
2. Tahap Memahami
Pada tahap ini, kita harus mengerti dan memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Tahap Menginterpretasi

Penyimak yang baik akan mencoba menginterpretasikan isi dan butir-butir pendapat yang terdapat dalam uraian itu.

4. Tahap Mengevaluasi

Setelah menafsirkan, kita dapat menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan sang pembicara.

5. Tahap Menanggapi

Tahap ini merupakan tahap akhir. Kita dapat menyampaikan tanggapan berupa menyambut, menyerap, serta menerima gagasan yang dikemukakan.

MODEL

Di bawah ini adalah contoh pidato Susilo Bambang Yudhoyono beserta pokok-pokok dalam pidato. Simaklah dan pahami pidato tersebut!



Pokok pidato Susilo Bambang Yudhoyono

- Ucapan selamat menunaikan ibadah puasa.
- DPR dan DPD RI telah meletakkan tradisi baru.
- Peringatan kemerdekaan RI.
- Sejarah perolehan kemerdekaan RI.
- Indonesia merupakan pelopor negara yang bangkit dari perang dunia ke-2.
- Kemerdekaan adalah hasil perjuangan pahlawan.
- Kemerdekaan pada zaman sekarang adalah perlawanan kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan serta kebebasan dari korupsi, teroris, diskriminasi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SOAL

Setelah kalian menyimak contoh pidato beserta pokok-pokok dalam pidato, simaklah rekaman video sambutan hari kebangkitan alumni Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia berikut ini!



Pokok sambutan dr. Doddy P. Partomihardjo, S.Pm

.....

.....

.....

.....

Pokok sambutan dr. Endang Rahayu Sedyaningsih, MPH, DR, PH

.....

.....

.....

.....

Pokok sambutan Susilo Bambang Yudhoyono

.....

.....

.....

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Berbagai latihan telah kalian lakukan. Untuk lebih memahami hal pokok-pokok dalam sambutan/khotbah lakukanlah kegiatan di bawah ini!



1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 3 orang!
2. Masing-masing mengemukakan hasil pekerjaannya.
3. Tiap anak mencatat hal-hal yang belum ada dalam pekerjaannya.
4. Dalam kelompok mendiskusikan hasil pekerjaan.
5. Satu anak memaparkan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Pojok Kosakata

- Audiens** : pendengar suatu ceramah
- Ensiklopedi** : buku yang menghimpun keterangan atau uraian tertentu tentang berbagai hal dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan yang disusun berdasarkan abjad atau menurut lingkungan ilmu.
- Nuansa** : variasi yang berbeda yang sangat halus atau kecil sekali
- Relevan** : bersangkutan
- Wawancara** : tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio atau ditayangkan di televisi.
- Wihara** : biara yang didiami oleh para biksu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TEKAD (Tes Kompetensi Dasar)

1. Jelaskan perbedaan antara sambutan dan khotbah dengan menggunakan bahasa sendiri!
2. Bagaimana tahap-tahap dalam mendengarkan sambutan atau khotbah?
3. Sebutkan langkah-langkah dalam berpidato dan melakukan sambutan!
4. Apakah Anda pernah berbicara berpidato atau berkhotbah? Ceritakanlah!

ENSIKLOPEDI BAHASA

Bahasa Pustaka

Suatu bahasa yang digunakan untuk tujuan-tujuan rujukan di perpustakaan terutama untuk subjek-subjek tertentu seperti rancang bangun, pengobatan, dan bisnis.

B

BERBICARA

Kompetensi Dasar

2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku)

INDIKATOR

1. Siswa mampu mendaftar pokok-pokok dalam artikel/buku
2. Siswa mampu merangkum pokok-pokok artikel/buku ke dalam sebuah paragraf
3. Siswa mampu menjelaskan rangkuman artikel/buku

Sebelum membaca artikel atau buku dan mengungkapkan secara lisan isinya, Anda diminta untuk mendengarkan video dan berlatih untuk memberikan komentar mengenai isi video tersebut. Hal ini akan membantu Anda untuk belajar kritis terhadap apa yang dilihat atau dibaca.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

MODEL

Simaklah rekaman video “SBY Meminta Benahi Pelayanan Medis” berikut ini!



Komentar

Banyak orang merasakan pelayanan kesehatan di Indonesia ini sangat buruk dan memprihatinkan. Bagi yang beruang, dia akan ke luar negeri, bagi yang tak beruang diharuskan untuk tidak sakit. Seharusnya pelayanan kesehatan di Indonesia sama rata antara orang kaya dan miskin.

SOAL

Setelah mengamati bagaimana memberikan komentar terhadap suatu video, sekarang giliran Anda secara pribadi mengomentari isi video yang berjudul “Pengobatan Gratis” di bawah ini!



Komentar

.....

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PEMBELAJARAN

MENU UTAMA

Anda sudah berlatih untuk memberikan komentar terhadap isi video. Untuk lebih memperdalam wawasan Anda mengenai artikel dan bagaimana merangkum serta memberikan komentar, silahkan Anda baca uraian di bawah ini!

Pengertian Artikel

Artikel adalah salah satu bentuk karya tulis yang berupa laporan berita ataupun esai yang dimuat dalam majalah, surat kabar, atau media lainnya.

Menurut KBBI, pengertian artikel adalah “karya tulis lengkap” misalnya laporan berita atau esai dalam majalah. Menurut definisi ini sebuah artikel idealnya membahas seluk beluk suatu tema secara tuntas. Ciri-ciri artikel adalah lugas, logis, tuntas, obyektif, cermat, jelas dan padat

Artikel dapat dibagi menjadi dua macam: artikel ilmiah dan artikel nonilmiah. Adapun jenis-jenisnya ditentukan berdasarkan isinya, misalnya artikel seni, artikel iptek, artikel budaya, artikel politik, dan sebagainya.

Informasi dalam sebuah artikel yang baik tentunya memperhatikan hal-hal berikut

1. Aktualitas, menyangkut ketepatan waktu penulisan artikel. Dalam hal ini, isi artikel berhubungan dengan hal-hal yang sedang dibicarakan atau peristiwa yang sedang terjadi.
2. Mengandung hal baru, isi artikel berbeda dengan tulisan sejenis yang lain, misalnya dalam hal sudut pandang, data-data, dan informasinya yang baru.
3. Sistematis, yaitu penyajian penulisannya, biasanya mengandung pengantar, uraian isi, dan simpulan sekaligus saran atau masukan.
4. Gaya penulisan, biasanya menggunakan gaya yang sederhana, yaitu menggunakan bahasa yang mudah dipahami pembaca dari segala kalangan usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan sebagainya.
5. Informasi mendukung, bisa berupa bahan atau materi, foto, gambar, grafik, ilustrasi, tabel, data, skema, angka, rumus, ataupun referensi lainnya. Hal ini bergantung pada jenis artikelnya.

Dari hasil membaca sebuah artikel, hendaknya kita mengetahui hal-hal berikut

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Judul, merupakan bagian artikel yang berada paling atas dari teks artikel dan biasanya ditulis dengan ukuran huruf kapital.
2. Struktur artikel, biasanya terdiri atas pengantar, isi, dan penutup.
3. Lead (kepala artikel), terletak sesudah judul dan menggambarkan secara sekilas tentang isi artikel.
4. Subjudul, yang dibuat untuk membagi secara tegas pembahasan isi artikel.
5. Paragraf, menggunakan paragraf deduktif atau induktif.
6. Gagasan utama yang ada di setiap paragraf.
7. Detail isi, berupa fakta, opini, data-data dan sebagainya.
8. Gaya bahasa yang digunakan.

Tujuan Penulisan Artikel

1. Tujuan Penugasan
Misalnya seorang siswa sekolah yang diberi tujuan untuk menulis sebuah artikel.
2. Tujuan Informasi
Artikel yang tujuannya semata-mata untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai sebuah hal.
3. Tujuan Persuasi (membujuk)
Artikel yang mengulas sesuatu hal yang didalamnya terkandung muatan pembujukan kepada pembaca untuk melakukan suatu hal atau membeli suatu barang. Misalnya artikel tentang diabetes yang terselip materi promosi akan suatu produk bebas gula yang aman dikonsumsi oleh penderita diabetes. Secara tidak langsung, ini menjadi sanggahan akan ciri obyektif sebuah artikel yang telah disebutkan diatas.
4. Tujuan Entertainment
Artikel yang tujuannya untuk menghibur pembaca.
5. Tujuan Eksistensi
Artikel yang ditulis untuk menjadi penegasan diri atau untuk menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca.
6. Tujuan Kreatif
Artikel yang ditulis untuk penyaluran suatu ide.
7. Tujuan Pemecahan masalah
Yakni artikel yang ditulis dengan tujuan membantu pembaca memecahkan permasalahan yang dihadapi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Cara Merangkum Isi Buku

Merangkum buku berbeda dengan membuat ikhtisar. merangkum disebut pula meringkas. merangkum merupakan kegiatan menyatukan atau merangkai berbagai pendapat atau informasi menjadi bentuk ringkasan pokok-pokok pendapat atau informasi. syarat ringkasan atau rangkuman seperti uraian di bawah ini:

1. Bentuk Penyajian singkat dari karangan asli
2. Mempertahankan urutan pembahsan dan sudut pandang pengarang atau penulisnya
3. Tetap mempertahankan perbandingan bagian atau bab dari karangan asli

Langkah-langkah Membuat Rangkuman

1. Cermati judul buku pengarang!

contoh :

Judul Buku : 100 Pengetahuan tentang Samudera

Pengarang : Ahmad Kurniawan

2. Bacalah kata pengantar jika buku yang Anda baca mempunyai kata pengantar, tentukan ide pokok dalam kata pengantar sesuai dengan judulnya.
3. Bacalah daftar isi! Daftar isi sebuah buku akan memandu isi pokok uraian di dalam buku tersebut
4. Cermati judul tiap-tiap babnya
5. Temukan pokok pikiran atau gagasan utama di setiap bab atau bagian. Rumuskanlah tiap-tiap bab dalam dua atau tiga kalimat sederhana tanpa mengubah maksud pengarang buku!
6. Kemudian, urutkan rumusan kalimat-kalimat tersebut dari bab pertama hingga terakhir. Berpeganglah bahwa rumusan kalimat tersebut masih selaras dengan judul tiap bab.
7. Bacalah daftar isi untuk mencocokkannya!

MODEL

Di bawah ini adalah contoh artikel beserta komentar atau uraian kembali mengenai isi artikel. Perhatikanlah dengan saksama!

 **SEPUTAR HERBAL**

JAHE DAN KHASIATNYA (1)

Dibuat Minuman, Cegah Mabuk Perjalanan

JAHE bernama latin *Zingiber officinale*. Tanaman rimpang ini sangat populer sebagai rempah-rempah dan bahan obat herbal. Rimpangnya herbentuk jemari yang menggembung di ruas-ruas tengah. Rasa dominan pedas disebabkan senyawa keton bernama zingeron.

Nama ilmiah jahe diberikan oleh William Roxburgh dari kata Yunani

ngah. Kemudian pada zaman kolonialisme, jahe yang bisa memberikan rasa hangat dan pedas pada makanan segera menjadi komoditas yang populer di Eropa.

Karena jahe hanya bisa bertahan hidup di daerah tropis, penanaman hanya dilakukan di daerah Khatulistiwa seperti Asia Tenggara, Brasil, dan Afrika. Saat ini Equador dan Brasil menjadi pemasok jahe terbesar di dunia. Di Indonesia, jahe populer sebagai bahan bumbu dan minuman penghangat badan.

Peneliti Kimia Farmasi dari Universitas Negeri Yogyakarta Prof Dr Nurfina Aznam SU Apt mengatakan, sifat jahe yang khas harum dan pedas disebabkan adanya minyak atsiri. Selain itu, ada senyawa zat zingiberen, shagaol, resin, dan zingerol.

Ada tips mencegah mabuk perjalanan dengan wedang jahe. Ambil jahe segar sepanjang satu ruas jari dan dipukul-pukul. Masukkan ke dalam satu gelas air panas, beri madu secukupnya (jika suka), lalu diminum. Bisa juga menggunakan sepertiga sendok jahe bubuk. Atau kalau tahan, makan 2 kerat jahe mentah. (Agus Suwarto) - c



Rimpang jahe. zingiberi. Dalam bahasa Sanskerta, jahe disebut singaheri. Jahe termasuk suku *Zingiberaceae*. Jahe diperkirakan berasal dari India. Namun ada pula yang mempercayai jahe berasal dari Republik Rakyat China Selatan. Konon jahe dibawa sebagai rempah perdagangan hingga Asia Tenggara, Tiongkok, Jepang, hingga Timur Te-

KR-Agus Suwarto

Sumber : Kedaulatan Rakyat, Minggu 3 Juli 2011

Jahe memberikan banyak manfaat bagi tubuh. Jahe bisa memberikan rasa hangat dan pedas pada makanan. Jahe juga dapat digunakan untuk mencegah mabuk perjalanan dengan cara dipukul-pukul kemudian dimasukkan ke air panan dan diberi madu. Dapat juga dimakan mentah-mentah.

SOAL

Setelah mengamati contoh di atas, Anda diharapkan lebih memahami bagaimana cara megemukakan kembali isi artikel baik tertulis maupun lisan. Lakukanlah sesuai contoh untuk artikel di bawah ini!

MENGENAL BAKTERI E-COLI

Sebagian Tak Berbahaya, Ada yang Mematikan

BELAKANGAN ini di sejumlah media marak diberitakan soal penyakit akibat serangan bakteri *Escherichia Coli* atau bakteri E-coli. Bakteri E-coli dapat ditemui di usus manusia dan binatang berdarah panas, sebagian besar strainnya tidaklah berbahaya, tetapi strain tertentu *enterohaemorrhagic E coli* (EHEC) akan dapat menimbulkan penyakit berbahaya dan mematikan, seperti yang terjadi di Eropa sekarang ini.

Menurut Dirjen Pengendalian Penyakit dan Pencegahan Lingkungan (PP & PL) Kementerian Kesehatan, Prof dr Tjandra Yoga Aditama SpP(K) MARS DTM&H DTCE, gejala yang timbul akibat serangan bakteri ini dapat

berupa sakit perut seperti kram dan diare, bahkan untuk sebagian kasus dapat mengeluarkan diare berdarah (*haemorrhagic colitis*) serta dapat menimbulkan demam dan muntah.

"Masa inkubasi berkisar 3-8 hari dan rata-rata 4 hari. Sebagian besar pasien dapat sembuh dalam 10 hari, tapi

pada keadaan khusus (yang kini juga terjadi pada sebagian kasus di Eropa), maka penyakit dapat berlanjut menjadi gawat dan berat, seperti keadaan yang disebut dengan *haemolytic uraemic syndrome* (HUS)," jelas Prof Tjandra Yoga sebagaimana dipublikasikan Pusat Komunikasi Publik Kemenkes.

HUS ini ditandai dengan kegagalan ginjal akut, anemia dan kekurangan trombosit (*acute renal failure, haemolytic anaemia and thrombocytopenia*) dan juga gangguan neurologis sampai stroke dan koma. Diperkirakan sampai sekitar 10% pasien yang terinfeksi EHEC akan berlanjut menjadi HUS yang angka kematiannya berkisar 3-5%.

Dikatakan Prof Tjandra Yoga Aditama, peningkatan kasus mulai terjadi di Jerman pada pertengahan Mei 2011 sampai 2 Juni 2011, dimana ditemukan 520 kasus HUS (11 fatal) dan 1.213 kasus EHEC (6 fatal). Artinya, di Jerman totalnya ada 1.733 kasus dan 17 kematian. Selain Jerman, terdapat 11 negara lain (jadi total 12 negara) yang menemukan kasus ini di negara mereka, yaitu Austria (HUS 0 dan EHEC 2), Republik Czech (0 dan 1), Denmark (7 dan 10), Perancis (0 dan 6), Belanda (4 dan 4), Norwegia (0 dan 1), Spanyol (1 dan 0), Swedia (15 dan 28), Swiss (0 dan 2), Inggris (3 dan 4) serta Amerika Serikat (2 dan 0). (MN Hasan)-g

Bakteri E-coli. KR-Rep

Sumber : Kedaulatan Rakyat, Minggu 3 Juli 2011



MASUK ANGIN ITU NGGAK ADA!

WALAU KITA BIASA MENYEBUT MASUK ANGIN TIAP KALI PERUT KITA KEMBUNG, TERNYATA NGGAK ADA ISTILAH MASUK ANGIN DALAM DUNIA MEDIS.

Istilah masuk angin memang sudah nggak asing lagi di telinga kita. Bahkan, di masyarakat sampai dikenal cabang penyakit ini, seperti angin duduk contohnya, yang katanya bisa menyebabkan kematian seseorang. Walau segitu terkenalnya, anehnya istilah masuk angin nggak dikenal dalam dunia medis.

Ya, para dokter memang nggak mengenal kata masuk angin. Dokter biasa menyebut penyakit ini sebagai bagian dari gejala demam atau flu. Penyebabnya biasanya adalah udara dingin atau tubuh kita terus-menerus kena hembusan angin, sehingga tubuh kita kedinginan.

Saat temperatur tubuh kita menurun, terutama bagian belakang tubuh, pembuluh darah pada kulit mengalami Vasokonstriksi (menciut). Akibatnya, aliran darah menjadi tersendat, yang membuat nutrisi yang seharusnya tersebar ke jaringan tubuh berkurang.

Penyempitan pembuluh darah ini juga menyebabkan metabolisme tubuh nggak sempurna. Akibatnya, asam laktat terakumulasi pada otot-otot kita. Ini yang membuat kondisi tubuh menurun dan merasa pegal-pegal. Atau biasanya kita sebut badan kita nggak enak/ ngilu.

Dalam dunia medis juga dikenal istilah *Aeropaghi*. Istilah aneh ini dipakai untuk menyebutkan kondisi lambung yang terisi gas. Penyebabnya adalah masuknya angin melalui rongga mulut.

Itu sebabnya *Aerophagi* biasa dikenal dengan makan angin. Contohnya saat kita kebanyakan ngobrol sambil naik motor,

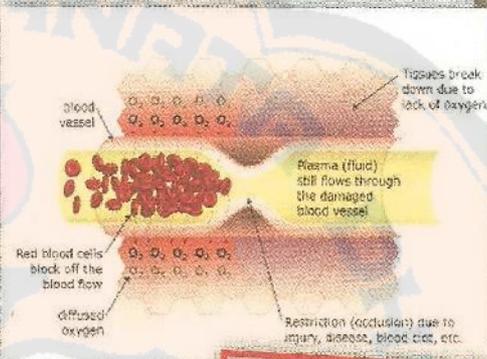
sampai akhirnya kita ogah makan gara-gara merasa kenyang dan perut penuh.

Aerophagi juga bisa disebabkan oleh gas yang berasal dari dalam tubuh. Contohnya kalau kita makan makanan seperti ubi, singkong, tales, atau minuman bersoda. Makanan ini menyebabkan kelebihan gas dalam tubuh yang kemudian diserap oleh pembuluh darah. Melalui saluran pembuluh darah inilah angin bergerak ke mana mana, yang ujung-ujungnya bikin badan kita pegal linu.

Selain itu, produksi berlebih asam lambung juga disebut-sebut sebagai penyebab terjadinya masuk angin. Seharusnya asam lambung cuma diproduksi saat lambung harus menghancurkan makanan. Tapi, ada pula lambung yang sistem kontrol produksinya nggak bagus dan membuatnya selalu menghasilkan gas. Dalam dunia medis, masuk angin seperti ini disebut dengan Asidosis alias kelebihan asam lambung.

Kebanyakan orang beranggapan masuk angin bisa sembuh dengan kerokan. Sayangnya, kerokan justru bikin pembuluh darah di kulit membesar dan pecah. Itu sebabnya kulit bakal kelihatan merah.

Selama pembuluh darah membesar, aliran darah memang lancar. Tapi nggak lama, kita pasti bakal merasa masuk angin lagi. Selain itu, yang membuat



The diagram illustrates a cross-section of a blood vessel. On the left, a 'blood vessel' contains 'Red blood cells' and 'diffused oxygen'. On the right, 'Plasma (fluid) still flows through the damaged blood vessel'. Labels indicate 'Tissues break down due to lack of oxygen' and 'Restriction (occlusion) due to injury, disease, blood clot, etc.'.



badan kita enak saat dikerok adalah karena saat itu tubuh mengeluarkan zat endorfin, sejenis morfin, sebagai mekanisme pertahanan terhadap rasa nyeri.

Sementara yang biasa kita sebut angin duduk dan bisa bikin meninggal mendadak dalam waktu 5-10 menit sebenarnya adalah penyakit jantung koroner. Sebabnya sama, karena penyumbatan aliran darah. Tapi jelas bukan karena angin. (mate, dari berbagai sumber)

FOTO: FOTO: DOK/HAI

Sumber : Majalah Hai, Edisi Minggu 25 – 31 Oktober 2010 Th XXXIV No.43

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Setelah melakukan berbagai kegiatan di atas, tentulah kalian semakin memahami bagaimana cara mengungkapkan isi secara lisan mengenai suatu bacaan. Untuk mengetahui seberapa besar pemahaman Anda, Anda diminta membaca artikel yang berhubungan dengan dunia medis sesuai pilihan Anda.

SOAL

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 3 orang!
2. Masing-masing mencari dan membaca artikel.
3. Tiap siswa memaparkan hasil analisisnya dalam kelompok.
4. Siswa lain memberikan komentar mengenai hasil pekerjaan teman dalam kelompok!

TEKAD (Tes Kompetensi Dasar)

1. Apa pengertian artikel menurut Anda?
2. Temukanlah berbagai contoh kalimat sederhana dan kalimat luas dalam artikel!
3. Bagaimanakah cara merangkum?
4. Temukan perbedaan bahasa dalam artikel 1 dan artikel 2! Perbaikilah bahasa yang kurang baik dalam artikel!

Pojok Kosakata

Akumulasi	: pengumpulan
Curam	: terjal dan dalam
Eksistensi	: keberadaan
Esai	: karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang penulisnya
Ikhtisar	: pemandangan secara ringkas
Logis	: benar menurut penalaran
Metabolisme	: pertukaran zat pada organisme yang meliputi proses kimia dan fisika
Nutrisi	: proses pemasukan dan pengolahan zat makanan oleh tubuh

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



MEMBACA

Kompetensi Dasar

7.1 Menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat

INDIKATOR

1. Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat
2. Siswa mampu membedakan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat
3. Siswa mampu menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat

Hikayat adalah sebuah sastra lama yang menarik untuk dipelajari. Banyak orang berpikir jika bahasa hikayat sulit untuk dimengerti padahal bahasa dalam hikayat justru unik karena berorientasi pada masa lampau. Sebelum sampai pada hikayat, kalian diminta untuk menganalisis amanat apa yang tersirat dalam video karena amanat adalah salah satu hal penting dalam hikayat.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

MODEL

Simaklah penggalan hikayat berikut ini! Temukanlah penggunaan kata yang kurang lazim dalam bahasa Indonesia!

HIKAYAT SRI RAMA

Dahulu kala, ada seorang raja yang memiliki sepuluh orang puteri yang cantik-cantik. Sang raja dikenal sebagai raja yang bijaksana. Tetapi ia terlalu sibuk dengan kepemimpinannya, karena itu ia tidak mampu untuk mendidik anak-anaknya. Istri sang raja sudah meninggal dunia ketika melahirkan anaknya yang bungsu, sehingga anak sang raja diasuh oleh **inang pengasuh**. Puteri-puteri Raja menjadi manja dan nakal. Mereka hanya suka bermain di danau. Mereka tak mau belajar dan juga tak mau membantu ayah mereka. Pertengkaran sering terjadi di antara mereka. Kesepuluh puteri itu dinamai dengan nama-nama warna. Puteri Sulung bernama Puteri Jambon. Adik-adiknya dinamai Puteri Jingga, Puteri Nila, Puteri Hijau, Puteri Kelabu, Puteri Oranye, Puteri Merah Merona dan Puteri Kuning. Baju yang mereka pun berwarna sama dengan nama mereka. Dengan begitu, sang raja yang sudah tua dapat mengenali mereka dari jauh. Meskipun kecantikan mereka hampir sama, si bungsu Puteri Kuning sedikit berbeda, Ia tak terlihat manja dan nakal.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sebaliknya ia selalu riang dan dan tersenyum ramah kepada siapapun. Ia lebih suka bebergian dengan **inang pengasuh** daripada dengan kakak-kakaknya.

Pada suatu hari, raja hendak pergi jauh. Ia mengumpulkan semua puteri-puterinya. "Aku hendak pergi jauh dan lama. Oleh-oleh apakah yang kalian inginkan?" tanya raja. "Aku ingin perhiasan yang mahal," kata Puteri Jambon. "Aku mau kain sutra yang berkilau-kilau," kata Puteri Jingga. 9 anak raja meminta hadiah yang mahal-mahal pada ayahanda mereka. Tetapi lain halnya dengan Puteri Kuning. Ia berpikir sejenak, lalu memegang lengan ayahnya. "Ayah, aku hanya ingin ayah kembali dengan selamat," katanya. Kakak-kakaknya tertawa dan mencemoohkannya. "Anakku, sungguh baik perkataanmu. Tentu saja aku akan kembali dengan selamat dan kubawakan hadiah indah buatmu," kata sang raja. Tak lama kemudian, raja pun pergi.

Selama sang raja pergi, para puteri semakin nakal dan malas. Mereka sering membentak **inang pengasuh** dan menyuruh pelayan agar menuruti mereka. Karena sibuk menuruti permintaan para puteri yang rewel itu, pelayan tak sempat membersihkan taman istana. Puteri Kuning sangat sedih melihatnya karena taman adalah tempat kesayangan ayahnya. Tanpa ragu, Puteri Kuning mengambil sapu dan mulai membersihkan taman itu. Daun-daun kering dirontokkannya, rumput liar dicabutnya, dan dahan-dahan pohon dipangkasnya hingga rapi. Semula **inang pengasuh** melarangnya, namun Puteri Kuning tetap berkeras mengerjakannya.

Kakak-kakak Puteri Kuning yang melihat adiknya menyapu, tertawa keras-keras. "Lihat tampaknya kita punya pelayan baru,"kata seorang diantaranya. "Hai pelayan! Masih ada kotoran nih!" ujar seorang yang lain sambil melemparkan sampah. Taman istana yang sudah rapi, kembali acak-acakan. Puteri Kuning diam saja dan menyapu sampah-sampah itu. Kejadian tersebut terjadi berulang-ulang sampai Puteri Kuning kelelahan. Dalam hati ia bisa merasakan penderitaan para pelayan yang dipaksa mematuhi berbagai perintah kakak-kakaknya. "Kalian ini sungguh keterlaluan. Mestinya ayah tak perlu membawakan apa-apa untuk kalian. Bisanya hanya mengganggu saja!" Kata Puteri Kuning dengan marah. "Sudah ah, aku bosan. Kita mandi di danau saja!" ajak Puteri Nila. Mereka meninggalkan Puteri Kuning seorang diri. Begitulah yang terjadi setiap hari, sampai ayah mereka pulang. Ketika sang raja tiba di istana, kesembilan puteri nya masih bermain di danau, sementara Puteri Kuning sedang merangkai bunga di teras istana. Mengetahui hal itu, raja menjadi sangat sedih. "Anakku yang rajin dan baik budi! Ayahmu tak mampu memberi apa-apa selain kalung batu hijau ini, bukannya warna kuning kesayanganmu!" kata sang raja.

Raja memang sudah mencari-cari kalung batu kuning di berbagai negeri, namun benda itu tak pernah ditemukannya. "Sudahlah Ayah, tak mengapa. Batu hijau pun cantik! Lihat, serasi benar dengan bajuku yang berwarna kuning," kata Puteri Kuning dengan lemah lembut. "Yang penting, ayah sudah kembali. Akan kubuatkan teh hangat untuk ayah," ucapnya lagi. Ketika Puteri Kuning sedang membuat teh, kakak-kakaknya berdatangan. Mereka ribut mencari hadiah dan saling memamerkannya. Tak ada yang ingat pada Puteri Kuning, apalagi menanyakan hadiahnya. Keesokan hari, Puteri Hijau melihat Puteri Kuning memakai kalung barunya. "Wahai adikku, bagus benar kalungmu! Seharusnya kalung itu menjadi milikku, karena aku adalah Puteri Hijau!" katanya dengan perasaan iri.

Ayah memberikannya padaku, bukan kepadamu," sahut Puteri Kuning. Mendengarnya, Puteri Hijau menjadi marah. Ia segera mencari saudara-saudaranya dan menghasut mereka. "Kalung

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

itu milikku, namun ia mengambilnya dari saku ayah. Kita harus mengajarnya berbuat baik!" kata Puteri Hijau. Mereka lalu sepakat untuk merampas kalung itu. Tak lama kemudian, Puteri Kuning muncul. Kakak-kakaknya menangkapnya dan memukul kepalanya. Tak disangka, pukulan tersebut menyebabkan Puteri Kuning meninggal. "Astaga! Kita harus menguburnya!" seru Puteri Jingga. Mereka beramai-ramai mengusung Puteri Kuning, lalu menguburnya di taman istana. Puteri Hijau ikut mengubur kalung batu hijau, karena ia tak menginginkannya lagi.

Sewaktu raja mencari Puteri Kuning, tak ada yang tahu kemana puteri itu pergi. Kakak-kakaknya pun diam seribu bahasa. Raja sangat marah. "Hai para pengawal! Cari dan temukanlah Puteri Kuning!" teriaknya. Tentu saja tak ada yang bisa menemukannya. Berhari-hari, berminggu-minggu, berbulan-bulan, tak ada yang berhasil mencarinya. Raja sangat sedih. "Aku ini ayah yang buruk," katanya. "Biarlah anak-anakku kukirim ke tempat jauh untuk belajar dan mengasah budi pekerti!" Maka ia pun mengirimkan puteri-puterinya untuk bersekolah di negeri yang jauh. Raja sendiri sering termenung-menung di taman istana, sedih memikirkan Puteri Kuning yang hilang tak berbekas.

Suatu hari, tumbuhlah sebuah tanaman di atas kubur Puteri Kuning. Sang raja heran melihatnya. "Tanaman apakah ini? Batangnya bagaikan jubah puteri, daunnya bulat berkilau bagai kalung batu hijau, bunganya putih kekuningan dan sangat wangi! Tanaman ini mengingatkanku pada Puteri Kuning. Baiklah, kuberi nama ia Kemuning.!" kata raja dengan senang. Sejak itulah bunga kemuning mendapatkan namanya. Bahkan, bunga-bunga kemuning bisa digunakan untuk mengharumkan rambut. Batangnya dipakai untuk membuat kotak-kotak yang indah, sedangkan kulit kayunya dibuat orang menjadi bedak. Setelah mati pun, Puteri Kuning masih memberikan kebaikan.

www.lalie-caem.blogspot.com

SOAL

Simaklah penggalan hikayat berikut ini! Temukanlah penggunaan bahasa Indonesia yang kurang lazim!

Hikayat Bayan Budiman

Sebermula ada saudagar di negara Ajam. Khojan Mubarak namanya, terlalu amat kaya, akan tetapi ia tiada beranak. Tak seberapa lama setelah ia berdoa kepada Tuhan, maka saudagar Mubarak pun beranaklah istrinya seorang anak laki-laki yang di beri nama Khojan Maimun. Setelah umurnya Khojan maimun lima tahun, maka diserahkan oleh bapaknya mengaji kepada banyak guru sehingga sampai umur Khojan Maimun lima belas tahun, ia di pinangkan dengan anak saudagar yang kaya, amat elok parasnya, namanya Bibi Zainab.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hatta beberapa lamanya khojan Maimun beristri itu, ia membeli seekor burung bayan jantan. Maka beberapa di antara itu ia juga membeli seekor tiung betina, lalu di bawanya ke rumah dan di taruhnya hampir sangkaran bayan juga.

Pada suatu hari Khojan Maimun tertarik akan perniagaan di laut, lalu minta izinlah dia kepada istrinya. Sebelum dia pergi, berpesanlah dia pada istrinya itu, jika ada barang suatu pekerjaan, mufakatlah dengan dua ekor unggas itu, hubaya-hubaya jangan tiada, karena fitnah di dunia amat besar lagi tajam dari pada senjata.

Hatta beberapa lama di tinggal suaminya, ada anak Raja Ajam berkuda lalu melihatnya rupa Bibi Zainab yang terlalu elok. Berkencanlah mereka unyuk bertemu melalui seorang perempuan tua. Maka pada suatu malam, pamitlah Bibi Zainab kepada burung tiung itu hendak menemui anak raja itu, maka bernasehatkah di tentang perbuatannya yang melanggar aturan Allah SWT. Maka marahlah istri Khojan Maimun dan disentakannya tiung itu dari sangkarnya dan dihempaskannya sampai mati.

Lalu Bibi Zainab pun pergi mendapatkan bayan yang sedang berpura2 tidur. maka bayan pun berpura2 terkejut dan mendengar kehendak hati Bibi Zainab perg mendapatkan anak raja. maka bayan pun berpikir bila ia menjawab seperti tiung maka ia juga akan binasa. Setelah ia sudah berpikir demikian itu, mak ujanya, "Aduhai Siti yang baik paras, pergilah dengan segeranya mendapatkan anak raja itu. Apapun hamba ini haraplah tuan, jikalau jahat sekalipun pekerjaan tuan, Insya Allah di atas kepala hambalah menanggungnya. Baiklah tuan pergi, karena sudah di nanti anak raja itu. Apatah di cara oleh segala manusia di dunia ini selain martabat, kesabaran, dan kekayaan? Adapun akan hamba, tuan ini adalah seperti hikayat seekor unggas bayan yang dicabut bulunya oleh tuannya seorang istri saudagar.

Maka berkeinginanlah istri Khojan Maimun untuk mendengarkan cerita tersebut. Maka Bayanpun berceritalah kepada Bibi Zainab dengan maksud agar ia dapat memperlalakan perempuan itu.

Hatta setiap malam, Bibi Zainab yang selalu ingin mendapatkan anak raja itu, dan setiap berpamitan dengan bayan, maka di berilah ia cerita2 hingga sampai 24 kisah dan 24 malam burung tersebut bercerita, hingga akhirnya lah Bibi Zainab pun insaf terhadap perbuatannya dan menunggu suaminya Khojan Maimum pulang dari rantauannya.

www.ervha-cerita.blogspot.com.

MENU UTAMA

Sebelum sampai pada bentuk hikayat, alangkah baiknya kalian memahami terlebih dahulu berbagai seluk beluk mengenai hikayat.

Pengertian hikayat

Hikayat adalah salah satu bentuk sastra prosa, terutama dalam Bahasa Melayu yang berisikan tentang kisah, cerita, dan dongeng. Umumnya mengisahkan tentang kehebatan maupun kepahlawanan seseorang lengkap dengan keanehan, kesaktian serta mukjizat tokoh utama. Sebuah hikayat dibacakan sebagai hiburan, pelipur lara atau untuk membangkitkan semangat juang.

Bentuk-bentuk hikayat juga bisa berupa dongeng-dongeng, legenda, mitos, sage, dan fabel.

Wilayah Indonesia yang mengembangkan karya sastra lama berupa hikayat adalah Aceh. Hikayat berkembang secara lisan hingga datangnya masa sastra tulis. Selanjutnya, hikayat berkembang dalam bentuk tulis dengan pengaruh bahasa dan budaya Arab.

Contoh hikayat yang ada dalam khazanah sastra Indonesia adalah *Hikayat Hang Tuah*, *Hikayat Indrapura*, dan *Hikayat Panji Semirang*.

Tokoh-tokoh penulis karya hikayat yang terkenal antara lain Hamzah Fansuri, Syamsuddin al-Sumaterani, Syeikh Nuruddin al-Raniri, dan Abdul Rauf al-Singkel. Mereka menulis hikayat dalam bahasa Melayu klasik.

Bahasa yang digunakan dalam penceritaan hikayat adalah bahasa Melayu klasik. Namun, karena perkembangan Islam yang sangat pesat maka bahasa Melayu klasik turut terpengaruh oleh bahasa dari negeri Arab. Berikut ini ciri-ciri bahasa Melayu klasik setelah adanya pengaruh Islam

1. Ayat yang panjang, berulang, dan berbelit-belit
2. Mempunyai banyak ayat pasif dan songsang
3. Menggunakan bahasa istana
4. Menggunakan kosakata klasik seperti *ratna mutu manikam*, *edan kasmaran*, *sahaya*, *masygul* (sedih)
5. Banyak menggunakan perdu perkataan (kata pangkal ayat), seperti *sebermutu*, *alkisah*, *hatta*, dan *adapun*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Banyak menggunakan partikel pun dan lah
7. Menggunakan aksara Jawi, yaitu aksara yang dipinjam dari bahasa Arab yang telah ditambah dengan beberapa huruf tambahan
8. Telah menerima berbagai kosakata Arab dan Parsi dalam pelbagai bidang bahasa, seperti dalam bidang ilmu keagamaan
9. Frasa dan ayat pengaruh Arab terutama dalam kitab-kitab klasik Melayu, seperti frasa ketahuilah olehmu, maka kemudian dari pada itu.
10. Unsur-unsur falsafah Islam wujud dalam banyak tulisan Melayu, seperti dalam bidang ilmu kalam, tasawuf. Ini berbeda dengan bahasa Melayu zaman kuno atau Hindu.

Adapun ciri-ciri hikayat zaman baru, antara lain sebagai berikut

1. Pembukaan dengan kata-kata basmalah, puji-pujian kepada Allah, sifat Allah, selawat kepada Rasul, dan tentang alam semesta.
2. Menggambarkan tokoh utamanya sebagai manusia yang taat kepada Allah dan berakhlak tinggi. Namun, terkadang digambarkan sebagai sosok yang tidak memiliki sifat terpuji.
3. Topik pembicaraan tentang kisah kehidupan sehari-hari, misalnya masalah adat, masalah keagamaan, roman-roman duniawi, dan masalah kemasyarakatan.
4. Hasil karya dianggap sebagai milik individu karena sudah ada nama pengarangnya.

Unsur-Unsur Intrinsik Hikayat

Adalah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam atau yang biasanya disebut struktur karya sastra.

1. Tema adalah gagasan yang hendak disampaikan pengarang dalam karya sastra dan sering sudah tampak pada judul karya baik secara gamblang maupun tersamar.
2. Alur adalah rangkaian peristiwa yang dibentuk oleh urutan waktu dan sebab-akibat.

Macam-macam alur:

- a. Alur maju
 - b. Alur mundur
 - c. Alur maju-mundur (*flash back*)
3. Tokoh adalah individu rekan yang mengalami dan menyebabkan peristiwa.
 - a. tokoh protagonis
 - b. tokoh antagonis
 - c. figuran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Penokohan adalah metode pemaparan atau penyajian watak tokoh.
5. Latar atau *setting* adalah tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.
6. Sudut pandang (pusat pengisahan)
Umumnya menggunakan sudut pandang ketiga.

Unsur-unsur Ekstrinsik

Unsur luar karya sastra yang memengaruhi penyajian sebuah hikayat

1. Ideologi pengarang
2. Kondisi sosial kemasyarakatan di lingkungan pengarang
3. Nilai moral yang ingin disampaikan pengarang

MODEL

Bacalah penggalan hikayat di bawah ini! Pada bagian akhir, sudah tertulis berbagai unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat.

ABU NAWAS

Syahdan, disuatu masa hidup seorang laki-laki yang punya sifat kikir (pelit). Ia mempunyai sebuah rumah yang cukup besar. Di dalam rumah itu dia tinggal bersama seorang istri dan 3 orang anaknya yang masih kecil-kecil. Laki-laki ini merasa rumahnya sudah sangat sempit dengan keberadaannya dan keluarganya. Namun, untuk memperluas rumahnya, sang lelaki merasa sayang untuk mengeluarkan uang. Ia putar otak bagaimana caranya agar ia bisa memperluas rumahnya tanpa mengeluarkan banyak. Akhirnya, ia mendatangi Abu nawas, seorang cerdik dikampungnya. Pergilah ia menuju rumah Abu nawas.

si lelaki : “salam hai Abunawas, semoga engkau selamat sejahtera.”

abu nawas : “salam juga untukmu hai orang asing,ada apa gerangan kamu mendatangi kediamanku yang reot ini ?”

si lelaki lalu menceritakan masalah yang ia hadapi. Abunawas mendengar dengan saksama. Setelah si lelaki selesai bercerita, Abunawas tampak tepekur sesaat, tersenyum, lalu ia berkata :

“hai fulan, jika kamu menghendaki kediaman yang lebih luas, belilah sepasang ayam, jantan dan betina, lalu buat kandang di dalam rumahmu. Tiga hari lagi kau lapor padaku bagaimana keadaan rumahmu.”

si lelaki bingung, apa hubungannya ayam dengan luas rumah, tapi ia tak membantah. Sepulang dari rumah Abunawas, ia membeli sepasang ayam, lalu membuat kandang untuk ayamnya di dalam rumah.

Tiga hari kemudian, ia kembali kekediaman Abunawas dengan wajah berkerut.

abunawas : “bagaimana fulan,sudah bertambah luaskah kediamanmu?”

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

si lelaki : “boro boro ya Abu. Apa kamu yakin idemu ini tidak salah? Rumahku tambah kacau dengan adanya kedua ekor ayam itu. Mereka membuat keributan dan kotorannya berbau tak sedap.”

Abu nawas : “(sambil tersenyum) kalau begitu tambahkan sepasang bebek dan buat kandang di dalam rumahmu. Lalu kembali 3 hari lagi.”

Si lelaki terperanjat. Kemarin ayam sekarang bebek, memangnya rumahnya peternakan? Atau si cerdik Abunawas ini sedang kumat jahilnya? Namun seperti pertama kali, ia tak berani membantah karena ingat reputasi Abunawas yang selalu berhasil memecahkan berbagai masalah. Pergilah ia ke pasar, dibelinya sepasang bebek, lalu dibuatkannya kandang di dalam rumahnya. Setelah 3 hari ia kembali menemui Abunawas.

Abu nawas : “Bagaimana fulan, kediamanmu sudah mulai terasa luas atau belum ?”

si lelaki : “aduh Abu, ampun, jangan kau menegerjai aku. Saat ini adalah saat paling parah selama aku tinggal dirumah itu. Rumahku sekarang sangat mirip pasar unggas, sempit, padat, dan baunya bukan main.”

Abunawas : “Waah, bagus kalau begitu. Tambahkan seekor kambing lagi. Buat kandang di dalam rumahmu juga. Lalu kembali kesini 3 hari lagi.”

si lelaki : “Apa kau sudah gila Abu ? Kemarin ayam, bebek, dan sekarang kambing. Apa tidak ada cara lain yang lebih normal?”

Abunawas : “Lakukan saja, jangan membantah.”

Lelaki itu tertunduk lesu, bagaimanapun juga yang memberi ide adalah Abunawas, si cerdik pandai yang tersohor. Maka dengan pasrah pergilah ia ke pasar dan membeli seekor kambing, lalu ia membuat kandang di dalam rumahnya.

Tiga hari kemudian dia kembali menemui Abunawas

Abunawas : “Bagaimana fulan? Sudah membesarkah kediamanmu ?”

Si lelaki : “Rumahku sekarang benar2 sudah jadi neraka. Istriku mengomel sepanjang hari, anak-anak menangis, semua hewan-hewan berkotek dan mengembik, bau, panas, sumpek, betul-betul parah ya Abu. Tolong aku Abu, jangan suruh aku beli sapi dan mengandangkannya dirumahku, aku tak sanggup ya Abu.”

Abu nawas : “Baiklah, kalau begitu, pulanglah kamu, lalu juallah kambingmu kepasar, besok kau kembali untuk menceritakan keadaan rumahmu.”

Si lelaki pulang sambil bertanya-tanya dalam hatinya, kemarin disuruh beli, sekarang disuruh jual, apa maunya si Abunawas. Namun, ia tetap menjual kambingnya kepasar. Keesokan harinya ia kembali ke rumah Abunawas.

Abu nawas : “Bagaimana kondisi rumahmu hari ini ?”

Si lelaki :”Yah,lumayan lah Abu, paling tidak bau dari kambing dan suara embikannya yang berisik sudah tak kudengar lagi.”

Abu nawas : “Kalau begitu juallah bebek-bebekmumu hari ini, besok kau kembali kemari”

Si lelaki pulang kerumahnya dan menjual bebek-bebeknya ke pasar. Esok harinya ia kembali kerumah Abunawas

Abunawas : “Jadi,bagaimana kondisi rumahmu hari ini?”

Si lelaki : “Syukurlah Abu, dengan perginya bebek-bebek itu,rumahku jadi jauh lebih tenang dan tidak terlalu sumpek dan bau lagi. Anak-anakku juga sudah mulai berhenti menangis.”

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Abunawas: “Kini juallah ayam-ayammu ke pasar dan kembali besok ”

Si lelaki pulang dan menjual ayam-ayamnya ke pasar. Keesokan harinya ia kembali dengan wajah yang berseri-seri ke rumah Abunawas

Abunawas : “Kulihat wajahmu cerah hai fulan, bagaimana kondisi rumahmu saat ini?”

Si lelaki :”Alhamdulillah ya Abu, sekarang rasanya rumahku sangat lega karena ayam dan kandangnya sudah tidak ada. Kini istriku sudah tidak marah-marah lagi, anak-anakku juga sudah tidak rewel.”

Abunawas : “(sambil tersenyum) nah nah,kau lihat kan,sekarang rumahmu sudah menjadi luas padahal kau tidak menambah bangunan apapun atau memperluas tanah banguanmu. Sesungguhnya rumahmu itu cukup luas, hanya hatimu sempit sehingga kau tak melihat betapa luasnya rumahmu. Mulai sekarang kau harus lebih banyak bersyukur karena masih banyak orang yang rumahnya lebih sempit darimu. Sekarang pulanglah kamu dan atur rumah tanggamu dan banyak-banyaklah bersyukur atas apa yang dirizkikan Tuhan padamu dan jangan banyak mengeluh.”

Si lelaki pun termenung sadar atas segala kekeliruannya, ia terpana akan kecendikiaan sang tokoh dan mengucapkan terima kasih pada Abunawas...

www.membuatblog.web.id

Unsur-Unsur Intrinsik

Tema : Rasa bersyukur

Alur : Menggunakan alur maju

Tokoh : Tokoh protagonis (Abunawas)

Tokoh Antagonis (Si lelaki, istri)

Latar : rumah si lelaki, rumah Abu nawas, pasar

Unsur-Unsur Ekstrinsik

Tidak diketahui pengarangnya

Nilai Moral : Syukuri apa yang sudah dipunya

SOAL

Bacalah penggalan hikayat di bawah ini! Tentukanlah unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam hikayat tersebut!

HIKAYAT PANJI SEMIRANG

Bertumpuk-tumpuk, bertindih-tindih derita menekan jiwa menyesakkan napas Cendera Kirana. Matahari tampak seperti semakin lamban beredar, memanjang-manjang langkah menyongsong hari malam.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bagi Cendera Kirana siang hari terasa lebih lama dari pada malam. Andaikata ia mampu mendesakkan keinginannya; andaikata ia berkuasa mengatur jalan matahari, pastilah dia hapuskan hari siang. Dia buat hari malam yang abadi. Peduli apa hari siang yang penuh derita, penuh siksa bagaikan neraka! Tetapi hari malam? O, itulah hari nikmat. Hari pembebasan dari segala gangguan serigala-serigala istana, Paduka Liku dan Galuh Ajeng. Pembebasan dari murka Sri Baginda Ah, dia raja sareatnya, namun hakikatnya budak Paduka Liku dan Galuh Ajeng!

Darah tersirap ke kepala Cendera Kirana. Kegemasan mengejangkan urat-urat syaraf. Namun napsu amarah lekas pula menjadi reda, kendur karena pengaruh rasa diri lemah. Karena tak sanggup mendobrak kekuasaan pihak lawan yang jauh lebih besar itu, Cendera Kirana melepaskan angan-angannya. Kembali kepada pikiran-pikiran yang wajar. Sampailah ia pada persoalan mendapatkan jalan ke luar dari tekanan perasaan.

Pada suatu malam sunyi di suatu ruang tertutup, Cendera Kirana berunding dengan Mahadewi dan paman Menteri kepercayaan. Masalah yang dirundingkan tentu gawat, melihat cara mereka berbicara. Sedikit pun tak ada kata-kata yang dapat didengar orang dari luar ruangan.

Mahadewi mengangguk-anggukkan kepala sambil berkata bisik-bisik. "Ibunda setuju dengan maksud anakanda. Ibunda pasti ikut ke mana pun anakanda pergi. Lebih-lekas kita tinggalkan istana lebih baik."

Mahadewi dan Cendera Kirana memandang kepada paman Menteri seolah-olah ingin mendengarkan pendapatnya.

"Mamanda bersedia mengantarkan sampai ke tempat yang dikehendaki. Dan rahasia ini akan mamanda simpan baik-baik. Sekarang mamanda mohon diri untuk menyiapkan kendaraan dan perbekalan."

Ken Bayan dan Ken Sanggit, serta inang pengasuh yang setia kepada Cendera Kirana pada bangun lalu berkemas-kemas. Hampir semua dayang dan inang pengasuh bersatu padu hendak ikut lari dengan Cendera Kirana, putri raja yang mereka cintai. Tengah malam itu mereka sibuk bersiap-siap. Pakaian, senjata, alat-alat dan makanan dimasukkan ke dalam peti atau dibungkus dengan kain lalu dimuat ke dalam kereta.

Setelah segala persiapan selesai, di kala orang-orang masih tidur nyenyak, keluarlah Cendera Kirana dan rombongannya dari istana.

Kereta yang dihela beberapa ekor sapi itu berjalan tanpa dian; menempuh jalan yang diterangi hanya oleh sinar cahaya bintang-bintang di langit.

Sepanjang jalan Galuh Cendera Kirana dan Mahadewi merenung, memikirkan nasib hidup masing-masing. Kejadian-kejadian, suka duka hidup di masa silam, terbayang kembali di depan ruang mata; tampak bermain seperti baru terjadi di hari kemarin. Perasaan yang beraneka ragam timbul tenggelam, bercampur aduk dalam kalbu. Kini kedengaran suara mengeluh, nanti kedengaran suara sedu sedan, ditingkah bunyi roda kereta berderak-derak dan derap kaki sapi.

Kereta bergerak terus, melewati tapal batas Daha, masuk wilayah kerajaan Kuripan. Kereta berhenti di suatu tempat yang sama jauh letaknya antara Daha dan Kuripan.

Galuh Cendera Kirana memeriksa keadaan sekitar tempat itu, lalu timbul keinginannya untuk membuat pesanggrahan di sana. Alat-alat segera dikeluarkan dan lekas pula masing-masing bekerja menurut kecakapan dan keahliannya. Semangat rame ing gawe, sepi ing pamrih, semangat bekerja

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

giat bergotongroyong tanpa mengharapkan upah jasa, melekaskan selesainya pekerjaan, memelihara semangat senang bekerja.

Penghuni hutan kiri kanan tempat pesanggrahan pada menyingkir jauh ke dalam rimba, karena takut jika akan timbul huru-hara.

Galuh Cendera Kirana tersenyum puas melihat hasil kerja dayang-dayang dan inang pengasuhnya, lalu mengajak mereka bersukaria sambil makan-makan dan minum-minum.

“Mamanda Menteri,” kata Galuh Cendera Kirana, “pada hemat hamba tempat ini baik sekali hamba pakai sebagai pangkal usaha mendirikan hidup baru. Hamba berangan-angan hendak menjadikan tempat ini suatu kerajaan. Bagaimana pendapat mamanda Menteri dan ibunda Mahadewi?”

Paman Menteri dan Mahadewi sangatlah bersukacita mendengar maksud Galuh Cendera Kirana dan berjanji hendak membantu sekuat tenaga. Ringan sama dijinjing, berat sama dipikul.

Malam hari tiba dan tibalah pula saatnya untuk mengaso. Angin sejuk, cuaca terang, menenteramkan hari penghuni pesanggrahan baru. Sang Bayu meniupkan semangat hidup baru, menambah keberanian dan ketabahan hari Cendera Kirana untuk melanjutkan perjuangan hidupnya.

Galuh Cendera Kirana berdendang sambil menciumi boneka kencana kesayangannya. Hatinya senang dan tenang; pikirannya melayang mengenangkan si pencipta boneka emas, Raden Inu Kartapati.

Pagi-pagi buta Galuh Cendera Kirana bangun, terus menuju pemandian Pusparawan, lalu bersiram dengan air bunga yang serba wangi. Tanpa kelihatan orang, Galuh Cendera Kirana mengenakan pakaian pria. Putri ayu luwes sekarang menjelma menjadi seorang remaja putra yang elok parasnya.

Mahadewi, paman Menteri, dayang-dayang, dan inang pengasuh bukan alang kepalang kaget melihat kesatria cantik tiba-tiba muncul di tengah-tengah mereka. Disangkanya sang Batara Kamajaya turun dari kayangan. Mereka menyembah dengan khidmat sambil menunggu titah sang Batara.

Galuh Cendera Kirana tertawa di dalam hati melihat tingkah laku Mahadewi, paman Menteri, dayang-dayang, dan inang pengasuh demikian, lalu berkata, “Ibunda, mamanda Menteri! Tuan-tuan kiranya tak mengenal hamba. Hamba si anak piatu, Galuh Cendera Kirana.”

Mula-mula Mahadewi tidak percaya; masih juga ia melihat keheran-heranan. Akan tetapi akhimya Mahadewi yakin, bahwa kesatria itu betul-betul Galuh Cendera Kirana. Mahadewi bangkit dari tempat duduknya, lalu memeluk Cendera Kirana sambil tertawa girang dan memuji-muji.

Akan tetapi paman Menteri, dayang-dayang, dan inang pengasuh tampaknya masih ingin bertanya, “Apakah maksud Tuan Putri menyamar?” Cendera Kirana berkulum senyum sambil menundukkan kepala, menahan geli hatinya. Kemudian Putri berkata dengan sungguh-sungguh, “Ibunda Mahadewi dan mamanda Menteri. Hari ini hamba bermaksud hendak meresmikan tempat kedudukan kita ini sebagai suatu kerajaan. Kerajaan baru di bawah perintah hamba. Selain itu hamba resmikan pula nama hamba yang baru, yaitu Panji Semirang Asmarantaka.”

Hening sebentar. Tampak mata Mahadewi cemerlang karena kegirangan. Paman Menteri mengangguk-anggukkan kepala menandakan setuju. Dayang-dayang dan inang pengasuh berpandang-pandangan sambil tersenyum girang.

“Mamanda Menteri,” kata Panji Semirang. “Hamba mohon mamanda menyimpan baik-baik rahasia hamba. Biarkanlah orang-orang di Daha melupakan hamba. Hamba hendak berkelana, hendak membuat lembaran baru dalam lakon hidup hamba. Sekarang selesai sudah maksud mamanda Menteri menyelamatkan hamba ke luar dari istana, neraka dunia bagi hamba itu. Hamba tak lupa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengucapkan terima kasih banyak-banyak atas jasa mamanda Menteri. Semoga Dewata yang maha mulia melimpahkan karunia kepada mamanda Menteri. Dengan hantaran doa selamat hamba ikhlaskan mamanda Menteri pulang ke Daha.”

Paman Menteri Daha terharu hatinya mendengar kata-kata Panji Semirang sedemikian. Maklumlah, sebab ia mengenal Tuan Putri sejak kecil, sejak masih dalam asuhan mendiang permaisuri Puspa Ningrat. Sesungguhnya, berat hatinya meninggalkan Tuan Putri. Namun apa boleh buat!

Setelah paman Menteri Daha mundur, mulailah Panji Semirang mengatur pekerjaannya, dibantu oleh ibunya Mahadewi.***

www.baruga.mahafatna.com.

Unsur-Unsur Intrinsik

.....

.....

.....

Unsur-Unsur Ekstrinsik

.....

.....

.....

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

MODEL

Simaklah rekaman berita “Membersihkan Kota Tanpa Upah” di bawah ini! Apa amanat yang bisa kalian petik berdasarkan berita di bawah ini!



Membersihkan kota bukanlah tugas petugas kebersihan tetapi tugas warga kota. Jangan menunggu bencana datang baru ada penanganan tetapi mulailah dengan hal kecil, yaitu menjaga kebersihan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SOAL

KEGIATAN 1

Simaklah rekaman berita “Nasib Bocah Penderita HIV” di bawah ini! Apa amanat yang bisa kalian petik berdasarkan berita di bawah ini!



Amanat

.....

.....

.....

KEGIATAN 2

- Bentuklah kelompok yang terdiri atas 2 orang!
- Diskusikanlah perbedaan antara unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat!

TEKAD (Tes Kompetensi Dasar)

1. Berikanlah kesimpulan Anda mengenai hikayat!
2. Apa saja unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat?
3. Hikayat apa saja yang sudah pernah Anda baca? Bagaimana pendapat Anda?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pojok Kosakata

Antagonis	: orang yang suka menentang
Dongeng	: cerita yang tidak benar-benar terjadi
Fabel	: cerita tentang binatang
Fantastis	: tidak nyata
Figuran	: pemain yang memegang peranan yang tidak berarti
Kalam	: perkataan, kata (terutama bagi Allah)
Mukjizat	: kejadian ajaib yang sukar dijangkau oleh kemampuan akal manusia
Prosa	: karangan bebas yang tidak terikat kaidah
Protagonis	: tokoh utama dalam cerita rekaan
Realistis	: bersifat wajar
Roman	: karangan prosa yang melukiskan perbuatan pelakunya menurut watak dan isi jiwa
Syahdan	: selanjutnya
Tasawuf	: ajaran untuk mengenal dan mendekati diri pada Allah sehingga memperoleh hubungan langsung secara sadar dengan-Nya
Tuah	: sakti, keramat
Wali	: orang yang menurut hukum disertai kewajiban mengurus anak yatim serta hartanya

ENSIKLOPEDI BAHASA

Perintis Puisi Baru

Perintis puisi baru pada masa angkatan 20 adalah Mr. Moh. Yamin. Beliau dipandang sebagai penyair Indonesia baru yang pertama karena ia mengadakan pembaharuan puisi Indonesia. Pembaharuannya dapat dilihat dalam kumpulan puisinya Tanah Air pada tahun 1922.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



MENULIS

Kompetensi Dasar

4.3 Melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki

INDIKATOR

1. Siswa mampu menguraikan bagaimana penulisan daftar pustaka dan catatan kaki
2. Siswa mampu membedakan penulisan daftar pustaka dan catatan kaki
3. Siswa mampu menerapkan tata cara penulisan daftar pustaka dan catatan kaki

Daftar pustaka dan catatan kaki adalah dua hal yang penting dalam penulisan sumber pustaka. Penulisan daftar pustaka dan catatan kaki akan membantu proses pencarian sumber dengan cepat. Sebelum benar-benar menuliskannya, kalian diminta melihat berbagai penulisan daftar pustaka dan catatan kaki di bawah ini sesuai dengan apa yang kalian ketahui!

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

Daftar Pustaka



Cermatilah berbagai penulisan daftar pustaka di bawah ini! Menurut Anda, apakah penulisan daftar pustaka tersebut benar? Jelaskan!

1. Nama pengarang : Ernawati Waridah

Nama buku : EYD & Seputar Kebahasa-Indonesiaan

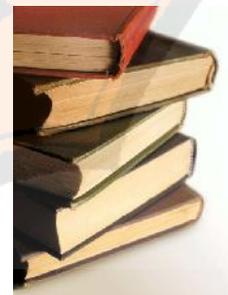
Penerbit : Kawan Pustaka

Tahun terbit : 2009

Kota terbit : Jakarta

Ernawati, Waridah (2009). *EYD & Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta : Penerbit

Kawan Pustaka



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Nama pengarang : Dendy Sugono

Nama buku : Mahir Berbahasa Indonesia Dengan Benar

Penerbit : Gramedia Pustaka Utama

Tahun terbit : 2009

Kota terbit : Jakarta

Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia Dengan Benar*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

3. Nama pengarang : Abdul Razak

Nama buku : Kalimat Efektif : Struktur, Gaya, dan Variasi

Penerbit : Gramedia

Tahun terbit : 1986

Kota terbit : Jakarta

Razak, Abdul. 1986. *Kalimat Efektif : Struktur, Gaya, dan Variasi*. Jakarta: Gramedia.

4. Nama pengarang : Drs. Abdul Chaer

Nama buku : Pengantar Semantik Bahasa Indonesia

Penerbit : Rineka Cipta

Tahun terbit : 1990

Kota terbit : Jakarta

Chaer, Drs, Abdul. 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

5. Nama pengarang : Harimurti Kridalaksana

Nama buku : Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia

Penerbit : Gramedia Pustaka Utama

Tahun terbit : 1992

Kota terbit : Jakarta

Kridalaksana, Harimurti. 1992. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Catatan Kaki



Cermatilah berbagai penulisan catatan kaki di bawah ini! Berikan komentarmu mengenai catatan kaki!

“Individu-individu yang menyusun kelas yang berkuasa berkeinginan memiliki sesuatu/kesadaran dari yang lainnya. Ketika mereka memegang peranan sebagai sebuah kelas dan menentukan keseluruhannya dalam sebuah kurun waktu, hal tersebut adalah bukti diri bahwa mereka melakukan tersebut dalam jangkauannya kepada yang lainnya, memegang peranan sekaligus pula sebagai pemikir-pemikir, sebagai pemproduksi ide serta mengatur produksi dan distribusi idenya pada masa tersebut.”¹

Dalam contoh di atas, kalimat “Pertanyaannya kemudian.....bekerjanya kelas berkuasa” adalah naskah skripsi. Kalimat “Individu-individu.....pada masa tersebut” adalah kutipan. Catatan kaki dalam contoh ini bisa dilengkapi dengan keterangan tambahan.²

¹ Arthur Asa Berger, *Media Analysis Techniques*, terj. Setio Budi (Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya, 2000), hal. 44 – 45.

²Arthur Asa Berger, *Media Analysis Techniques*, terj. Setio Budi (Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya, 2000), hal. 44 – 45. Cukup jelas, Marx menawarkan gagasan bahwa ide-ide atau gagasan pada suatu masa adalah yang disebarluaskan dan dipopulerkan oleh kelas berkuasa sesuai kepentingannya. Kelas penguasa itu, seperti ditegaskan Marx, merupakan pemikir, pemproduksi ide sekaligus mengatur distribusi idenya. Dalam hal produksi dan penyebaran ide inilah kita bisa mengurai saling keterkaitan antara kelas penguasa, ideologi, wacana dan media.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

MENU UTAMA

Sebelum menulis daftar pustaka dan catatan kaki, silahkan kalian memahami uraian penting di bawah ini!

Daftar Pustaka

Pengertian Daftar Pustaka

Daftar yang mencantumkan judul buku, nama pengarang, penerbit dsb yang ditempatkan pada bagian akhir suatu karangan atau buku dan disusun berdasarkan abjad. Daftar sendiri didefinisikan sebagai catatan sejumlah nama atau hal yang disusun berderet dari atas ke bawah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Fungsi Daftar Pustaka

1. Untuk memberikan arah bagi para pembaca buku atau karya tulis yang ingin meneruskan kajian atau untuk melakukan pengecekan ulang terhadap karya tulis yang bersangkutan.
2. Untuk memberikan apresiasi atau penghargaan terhadap penulis buku atau karya tulis yang dirujuk terhadap hasil karyanya yang turut menyumbang peranan dalam penulisan karya tulis yang kita tulis.
3. Menjaga profesionalitas kita (jika kita sebagai seorang penulis karya tulis) terhadap tulisan yang kita buat.

Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Penulisan Daftar Pustaka

Dalam menulis daftar pustaka, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Daftar pustaka disusun berdasarkan alfabet, berturut-turut dari atas ke bawah.
2. Cara penulisan daftar pustaka
 - a. Tulis nama pengarang (nama pengarang bagian belakang ditulis terlebih dahulu, baru nama depan). Pisahkan dengan tanda koma antara nama depan dan belakang pengarang.
 - b. Tulislah tahun terbit buku. Setelah tahun terbit gunakan tanda titik.
 - c. Tulislah judul buku (garis bawah atau tulislah miring). Setelah judul buku berilah tanda titik.
 - d. Tulislah kota terbit dan nama penerbitnya. Di antara kedua bagian itu dipisahkan dengan tanda titik dua.
3. Apabila digunakan dua sumber pustaka atau lebih yang sama pengarangnya, maka sumber dirilis dari buku yang tahun terbitnya lebih awal.

Contoh penulisan Daftar Pustaka

Berikut ini beberapa contoh penulisan daftar acuan yang baku dari berbagai sumber referensi

Buku:

Anderson , D.W., Vault, V.D. & Dickson, C.E. 1999. *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education* . Berkeley: McCutchan Publishing Co.

Buku kumpulan artikel:

Saukah, A. & Waseso, M.G. (Eds.). 2002. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah* (Edisi ke-4, cetakan ke-1). Malang: UM Press.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Artikel dalam buku kumpulan artikel:

Russel, T. 1998. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Black & A. Lucas (Eds.), *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London: Routledge.

Artikel dalam jurnal atau majalah:

Kansil, C.L. 2002. Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri. *Transpor*, XX (4): 57-61.

Proceeding Konferensi atau Simposium

Australian Association of Social Workers. 1969. Social issues of today. *Proceedings of the Australian Association of Social Workers' 11th Annual Conference*. Hobart, Australia. pp 17-34

Artikel dalam koran:

Pitunov, B. 13 Desember, 2002. Sekolah Unggulan atukah Sekolah Pengunggulan? *Majalah Pos*, hlm. 4 & 11.

Tulisan/berita dalam koran (tanpa nama pengarang):

Jawa Pos. 22 April, 1995. *Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri*, hlm. 3.

Dokumen resmi:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Depdikbud.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Keppres

Republik Indonesia. 1992. *Undang-Undang No. 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang*. Lembaran Negara RI Tahun 1992, No. 115. Sekretariat Negara. Jakarta.

Buku terjemahan:

Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha Nasional.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ensiklopedia, Kamus

Stafford-Clark, D. 1978. Mental disorders and their treatment. *The New Encyclopedia Britannica*. Encyclopedia Britannica. 23: 956-975. Chicago, USA .

Echols, J.M. dan Shadily, H. (Eds). 1989. *Kamus Inggris – Indonesia*. PT Gramedia. Jakarta.

Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian:

Kuncoro, T. 1996. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Malang Jurusan Bangunan, Program Studi Bangunan Gedung: Suatu Studi Berdasarkan Kebutuhan Dunia Usaha Jasa Konstruksi* . Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS IKIP MALANG.

Makalah seminar, lokakarya, penataran:

Waseso, M.G. 2001. *Isi dan Format Jurnal Ilmiah* . Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan Artikel dan Pengelolaan Jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, Banjarmasin , 9-11 Agustus.

Internet (karya individual):

Hitchcock, S., Carr, L. & Hall, W. 1996. *A Survey of STM Online Journals, 1990-1995: The Calm before the Storm* , (Online), (<http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey/survey.html> , diakses 12 Juni 1996).

Internet (artikel dalam jurnal online):

Kumaidi. 1998. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan* . (Online), Jilid 5, No. 4, (<http://www.malang.ac.id/artikel/pengukuran-bekal-awal.htm> , diakses 20 Januari 2010).

Internet (forum diskusi online):

Wilson, D. 20 November 1995 . Summary of Citing Internet Sites. *NETTRAIN Discussion List* , (Online), (NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu , diakses 22 Februari 2010).

Internet (e-mail pribadi):

Naga, D.S. (ikip-jkt@indo.net.id). 1 Oktober 2009. *Artikel untuk JIP* . E-mail kepada Ali Saukah (jippsi@mlg.ywcn.or.id).

Kaset Video

Burke, J. 2009. Distant Voices, *BBC Videocasette* , London, UK. 45 mins.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Film (Movie)

Oldfield, B. (Producer) 1977. *On the edge of the forest*. Tasmanian Film Corporation. Hobart, Australia., 30 mins.

Catatan Kaki

Pengertian Catatan Kaki

Catatan kaki adalah daftar keterangan khusus yang ditulis di bagian bawah setiap lembaran atau akhir bab karangan ilmiah. Catatan kaki biasa digunakan untuk memberikan keterangan dan komentar, menjelaskan sumber kutipan atau sebagai pedoman penyusunan daftar bacaan/bibliografi. Unsur catatan kaki meliputi nama pengarang (tidak dibalik), tahun terbit, judul dan subjudul, edisi dan cetakan, tempat dan nama penerbit, dan halaman.

Cara Penulisan Catatan Kaki

1. Catatan kaki harus dipisahkan oleh sebuah garis yang panjangnya empat belas karakter dari margin kiri dan berjarak empat spasi dari teks.
2. Catatan kaki diketik berspasi satu.
3. Diberi nomor.
4. Nomor catatan kaki diketik dengan jarak enam karakter dari margin kiri.
5. Jika catatan kakinya lebih dari satu baris maka baris kedua dan selanjutnya dimulai seperti margin teks biasa (tepat pada margin kiri).
6. Jika catatan kakinya lebih dari satu maka jarak antara satu catatan dengan catatan yang lainnya adalah sama dengan jarak spasi teks.
7. Jarak baris terakhir catatan kaki tetap 3 cm dari pinggir kertas bagian bawah.
8. Keterangan yang panjang tidak boleh dilangkaukan ke halaman berikutnya. Lebih baik potong tulisan asli daripada memotong catatan kaki.
9. Jika keterangan yang sama menjadi berurutan (misalnya keterangan nomor 2 sama dengan nomor 3, cukup tuliskan kata *ibid* daripada mengulang-ulang keterangan catatan kaki.
10. Jika ada keterangan yang sama tapi tidak berurutan, berikan keterangan *op.cit.*, *lih [x]* [x] merupakan nomor keterangan sebelumnya.
11. Jika keterangan seperti *opcit* tetapi isinya keterangan tentang artikel, gunakan *loc.cit.*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

12. Untuk keterangan mengenai referensi artikel atau buku tertentu, penulisannya mirip daftar pustaka, tetapi nama pengarang tidak dibalik.

Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Catatan Kaki

1. Pertama kita harus mengidentifikasi orang yang membuat pernyataan tersebut.
2. Kedua, kita harus pula dapat mengidentifikasi media komunikasi ilmiah tempat pernyataan itu dimuat atau disampaikan.
3. Ketiga, harus pula dapat mengidentifikasi lembaga yang menerbitkan publikasi ilmiah tersebut serta tempat dan itu tidak diterbitkan, tetapi disampaikan dalam bentuk seminar, maka harus disebut tempat, waktu dan lembaga yang melakukan kegiatan tersebut.

Fungsi Catatan Kaki

Catatan kaki dicantumkan sebagai pemenuhan kode etik yang berlaku, sebagai penghargaan terhadap karya orang lain.

Kegunaan Catatan Kaki

1. Pendukung keabsahan penemuan atau pernyataan penulis yang tercantum di dalam teks atau sebagai petunjuk sumber;
2. Tempat memperluas pembahasan yang diperlukan tetapi tidak relevan jika dimasukkan di dalam teks, penjelasan ini dapat berupa kutipan pula;
3. Referensi silang, yaitu petunjuk yang menyatakan pada bagian mana/halaman berapa, hal yang sama dibahas di dalam tulisan tempat menyatakan penghargaan atas karya atau data yang diterima dari orang lain.

Penomoran Catatan Kaki

Penomoran catatan kaki dilakukan dengan mengurakan angka Arab (1, 2 dan seterusnya) di belakang bagian yang diberi catatan kaki, agak ke atas sedikit tanpa memberikan tanda baca apapun. Nomor itu dapat berurut untuk setiap halaman, setiap bab, atau seluruh tulisan.

Penempatan Catatan Kaki

Catatan kaki dapat ditempatkan langsung di belakang bagian yang diberi keterangan (catatan kaki langsung) dan diteruskan dengan teks.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Contoh

Peranan. dan tugas kaum pria berbeda dengan dan peranan tugas kaumwanita. Sehubungan dengan, hal itu, Margaret Mead (1935) berdasarkanpenelitiannya di beberapa masyarakat di Papua Nugini, menyatakan bahwaperbedaan itu tidak semata-mata berdasarkan perbedaan jenis kelamin saja,melainkan berhubungan erat dengan kondisi sosial-budaya lingkungannya.¹

¹Margaret Mead, *Sex and Temperament in Three Primitive Societies* (New York : The American Library, 1950), pp.

Unsur-unsur Catatan Kaki

1. Untuk Buku

- a. Nama pengarang (editor, penterjemah), ditulis dalam urutan biasa, diikuti koma (.).
- b. Judul buku, ditulis dengan huruf kapital (kecuali kata-kata tugas), digarisbawahi.
- c. Nama atau nomor seri, kalau ada.

Data Publikasi Catatan Kaki

- a. Jumlah jilid, kalau ada
- b. Kota penerbitan, diikuti titik dua ditulis
- c. Nama penerbit, diikuti koma di antara.
- d. Tahun penerbitan. tanda kurung
- e. Nomor jilid kalau perlu
- f. Nomor halaman diikuti titik (.)

2. Untuk Artikel dalm Majalah/Berkala

- a. Nama pengarang.
- b. Judul artikel, di antara tanda kutip (“...”).
- c. Nama majalah, digarisbawahi.
- d. Nomor majalah jika ada.
- e. Tanggal penerbitan.
- f. Nomor halaman.

Catatan Kaki Singkat

Ibid. (Singkatan dari *Ibidum*, artinya sama dengan di atas), untuk catatan kaki yang sumbernya sama dengan catatan kaki yang tepat di atasnya. Ditulis dengan huruf besar, digarisbawahi, diikuti titik (.) dan koma (,) lalu nomorhalaman.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

op.cit. (Singkatan dari *opere citato*, artinya dalam karya yang telah dikutip),dipergunakan untuk catatan kaki dari sumber yang pernah dikutip, tetapi telah disisipi catatan kaki lain dari sumber lain. Urutannya : nama pengarang, op.cit nomor halaman.

loc.cit. (Singkatandari. loco citato, artinya tempat yang telah dikutip),seperti di atas tetapi dari halaman yang sama : nama pengarang loc.cit (tanpanomor halaman).

Contoh-contoh (Perhatikan Spasinya)

Dari Buku

²John Dewey, *How We Think* (Chicago: Henry Regnery Company, 1974), p.75.

³BP3K, *Strategi Pengembangan Kekuaran Penalaran* (Jakarta : Departemen Pdan K, 1979), pp. 81 - 95.

⁴Ibid., p. 15.

⁵John Dewey, op.cit., p. 18.

⁶John Dewy, loc.cit

⁷Boyd R. Mc Candless and Richard H. Coop, *Adolescents : Behavior and Development* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1979). p. 99.

⁸J.E. Wert, C. D. Neidt, and J. S. Ahmann, *Statistical Method in Educational and Psychological Research* (New York: Appleton CenturyCrofts, Inc., 1954), p. 20U

⁹C., H. Johnston et.al., *The Modern. High School* (New York : Charles Scribner's Sons, 1914), p. 17.

¹⁰Sutan Takdir Alisyahbana (edit.), *The Modernization of Languages in Asia* (Kuala Lumpur: The Malaysian Society of Asian Studies, 1967), P. IX.

Dari Majalah

¹¹Linus Simanjuntak, "Andaikan Kolam itu Bumi Kita", Suara Alam no 9 (1980), pp. 17 - 18.

Dari Surat Kabar

¹²Tajuk Rencana daIam Kompas (Jakarta) , 7 Mei 1981.

¹³Artikel dalam Sinar Harapan (Jakarta). 29 April 1981.

Dari Ensiklopedia,

¹⁴John E. Bardach, "Fish," *Encyclopedia Americana* (New York: Americana Corporation, 1973), 11, pp. 289 309.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SOAL

Daftar Pustaka

Buatlah daftar pustaka dari berbagai isi amplop ini!



November 2009

Pustaka Pelajar

Drs. H. Isjoni, M.Si

Yogyakarta

PEMBELAJARAN KOOPERATIF MENINGKATKAN KECERDASAN KOMUNIKASI
ANTAR PESERTA DIDIK



2001

Cetakan kesepuluh

Depdikbud

Jakarta

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Balai Pustaka



Dra. Suparni

1985

Ganeca Exact Bandung

Penuntun Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum 1984



Dr. Oemar Hamalik

Cetakan kesepuluh

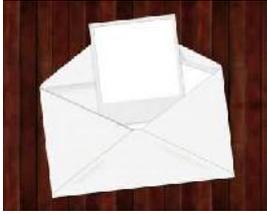
Maret 2010

Bumi Aksara

Kurikulum dan Pembelajaran

Jakarta

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Pranowo

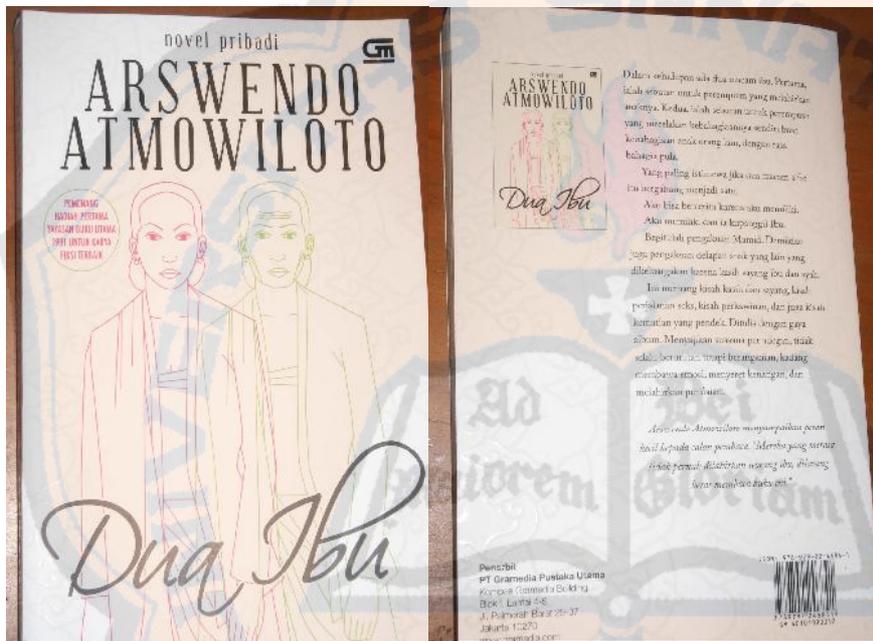
Gajah Mada University Press

Januari 1996

Yogyakarta

Analisis Pengajaran Bahasa

Buatlah daftar pustaka dari buku di bawah ini!



DUA IBU
oleh Arswendo Atmowiloto
GM 401 01 09.0012
© Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
Jl. Palmerah Barat 29-37
Blok I, Lantai 4-5
Jakarta 10270
Desain dan ilustrasi cover: Dito Sugito
Diterbitkan pertama kali oleh
Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama,
anggota IKAPI
Jakarta, Juni 2009
304 hlm; 20 cm
ISBN-10: 979 - 22 - 4684 - 3
ISBN-13: 978 - 979 - 22 - 4684 - 1

SOAL

- Carilah berbagai buku di perpustakaan!
- Temukanlah berbagai bentuk penulisan catatan kaki dan salinlah dalam buku Anda!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PASCA PEMBELAJARAN

Kalian sudah belajar bagaimana menulis daftar pustaka dan catatan kaki. Diskusikanlah pekerjaan yang sudah kalian buat dengan teman sebangku agar dapat mengetahui letak kesalahan Anda.



Mendiskusikan pekerjaan dan memperbaikinya!

TEKAD (Tes Kompetensi Dasar)

1. Apakah perbedaan daftar pustaka dan catatan kaki?
2. Bagaimana cara penulisan daftar pustaka dan catatan kaki?
3. Apa manfaat penulisan daftar pustaka dan catatan kaki?

Pojok Kosakata

Alfabet	: abjad
Bibliografi	: daftar buku atau karangan yang merupakan sumber rujukan dari sebuah tulisan atau karangan atau daftar
Profesionalitas	: kemampuan untuk bertindak secara profesional
Publikasi	: pengumuman
Referensi	: sumber acuan
Seminar	: pertemuan atau persidangan untuk membahas suatu masalah di bawah pimpinan ahli

KALIMAT SEDERHANA DAN KALIMAT LUAS

Kalimat yang terdiri dari satu klausa disebut kalimat sederhana, sedangkan kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih disebut kalimat luas.

Beberapa contoh kalimat sederhana, misalnya:

- 1) Pada kesempatan itu Rumah Sakit Medistra mengambil alih Rumah Sakit Omni.
- 2) Mulanya ia hanya akan menghindari kecelakaan mobil.
- 3) Kisah ini sungguh-sungguh terjadi.
- 4) Dokter itu berusia 60 tahun.
- 5) Dia mengeluarkan amplop dari saku bajunya.

Beberapa contoh kalimat luas, misalnya:

- 6) Ia mengakui bahwa ia membayar biaya rumah sakitku.
- 7) Ia mengunci pintu kamar periksa, lalu masuk ke laboratorium.
- 8) Sungguhpun beliau mendapat bantuan yang besar sekali dari yayasan, namun beliau tidak mau menerimanya.
- 9) Rumah sakit itu bagus, akan tetapi pekarangannya tidak terpelihara.

Kalimat (1-5) merupakan kalimat sederhana karena masing-masing terdiri dari satu klausa, sedangkan kalimat-kalimat (6-9) merupakan kalimat luas karena masing-masing terdiri dari dua klausa yang dipisahkan dengan kata penghubung.

TOKOH KITA

Pramoedya Ananta Toer



Sastrawan dan budayawan Indonesia. Ia berkali-kali dicalonkan untuk menerima nobel kesusasteraan. Nama Pramoedya Ananta Toer selalu mengundang kontroversi. Berkali-kali ia dipenjara, tapi dari penderitaannya itulah lahir sejumlah karya gemilang. Pada zaman orde lam ia dipenjara karena bukunya “Hoakiu” yang mebelah orang Cina tertindas. Nama Pramoedya Ananta Toer lahir di Blora, Jawa Tengah, tanggal 6 Februari 1925. Tulisannya yang pertama adalah cerita pendek berjudul *Kemana* di majalah Pancaraya tahun 1947. Selanjutnya namanya mencuat melalui novel *Kranji-Bekasi Jatuh* pada tahun 1947.

UJI KOMPETENSI PELAJARAN 1

A. PILIHAN GANDA

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E!

1. Perhatikan paragraf berikut!

Sayangnya masih banyak orang yang belum mau mendengarkan nasihat untuk meninggalkan kebiasaan merokok. Padahal bahaya merokok sudah banyak yang mengetahuinya. Bahkan perokok sendiri, pernah menderita sakit yang disebabkan banyak merokok. Tetapi begitu sembuh, dia mulai lagi merokok, dengan alasan akan menguranginya. Begitu sulitnya meninggalkan kebiasaan merokok bagi orang yang sudah kecanduan.

Kalimat yang isinya mempengaruhi orang lain sesuai isi paragraf tersebut adalah

- A. Lingkungan bebas dari asap rokok dapat menjamin kesehatan orang lain di sekitarnya.
- B. Perokok pasif berada di sekitar orang yang sedang merokok, berarti dia dapat menghirup rokoknya.
- C. Kalau belum pernah merokok, sebaiknya jangan mulai mencobanya karena untuk berhenti sangat sulit.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- D. Semua orang sudah tahu bahaya merokok, tetapi mereka tidak berusaha menghentikannya.
- E. Marilah kita tinggalkan orang-orang pecandu rokok kalau tidak ingin terpengaruh kebiasaannya!
2. Kegiatan donor darah yang akan dilakukan OSIS SMA Tunas Bangsa diawali dengan berbagai sambutan. Salah satu sambutan akan disampaikan oleh kepala sekolah. Kalimat yang tepat untuk mempersilakan kepala sekolah menyampaikan sambutan sesuai ilustrasi adalah
- A. Kepala Sekolah diharap menyampaikan sambutan pada acara donor darah SMA Tunas Bangsa.
- B. Kami persilakan kepada Bapak Kepala Sekolah menyampaikan kata sambutannya.
- C. Sambutan selanjutnya akan disampaikan Kepala Sekolah, Kepala Sekolah kami persilakan.
- D. Kepala Sekolah kami harap memberi sambutan pada malam ini.
- E. Kepada Bapak Kepala Sekolah diharap menyampaikan kata sambutan beliau.
3. *Sekian sambutan kami, mohon maaf apabila pengarahan kami tidak memuaskan. Terus terang saja, kami sebenarnya belum menguasai materi yang kami sajikan ini, karena kami diminta memberikan pengarahan ini secara mendadak sehingga kurang persiapan. Di samping itu, pengetahuan kami di bidang ini memang kurang. Hal ini disebabkan oleh pendidikan kami yang minim. Sekali lagi, kami mohon maaf.*
- Komentar yang teapt dari penggalan sambutan di atas adalah
- A. Pemberi sambutan cukup bagus karena beliau berterus terang apa adanya.
- B. Pemberi sambutan cukup bagus karena beliau bersikap konsekuen.
- C. Sikap pemberi sambutan dalam sambutannya cukup jantan.
- D. Sikap yang ditunjukkan pemberi pidato kurang bagus, karena terlalu jujur.
- E. Sikap yang ditunjukkan pemberi pidato kurang bagus, karena dirinya terlalu merendahkan diri.
4. Perhatikan ilustrasi berikut!
- Anda diminta oleh teman-teman untuk memberikan sambutan pada acara perpisahan kelas di sekolah Anda.*
- Kalimat pembuka sambutan sesuai ilustrasi tersebut adalah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- A. Yang terhormat, Bapak-bapak, Ibu-ibu guru sekalian perkenankanlah saya menyampaikan sambutan pada acara perpisahan ini.
- B. Bapak, Ibu guru, serta teman-teman sekalian, sedih rasanya hati harus mengucapkan kata berpisah pada kesempatan ini.
- C. Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Pengasih karena kita telah dapat berkumpul di sini dalam rangka acara perpisahan kelas tiga.
- D. Yang saya hormati Bapak Kepala Sekolah, Bapak-bapak, Ibu-ibu guru sekalian, izinkanlah saya mewakili teman-teman mengucapkan terima kasih.
- E. Saat yang menyedihkan adalah saat saya dan teman-teman tidak lagi dapat belajar di sekolah ini. Terima kasih atas jerih payah Bapak dan Ibu guru.
5. Mengenang pahlawan yang berjasa bagi bangsa dan negara, sudah sewajarnya kita lakukan, sebab tanpa mereka itu kita yang hidup di zaman ini tidak mungkin mengisi kemerdekaan. Tugas kita mengisi kemerdekaan sesuai profesi kita masing-masing sebagai pelajar. Semangat juang para pahlawan bangsa itu, hendaknya dijabarkan menjadi kerja keras belajar meraih cita-cita. Adalah keliru apabila kita terlena dan hanya berhura-hura saja.
- Kalimat topik paragraf tersebut adalah....
- A. Mengenang jasa-jasa para pahlawan.
- B. Tugas kita mengisi kemerdekaan dengan profesi.
- C. Meneruskan cita-cita perjuangan bangsa.
- D. Belajar sungguh-sungguh untuk meraih cita-cita
- E. Perjuangan merebut kemerdekaan
6. Penggunaan kalimat yang baik sebagai penutup sambutan adalah
- A. Demikianlah para hadirin sambutan saya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.
- B. Saya cukupkan sekian sambutan saya, semoga bermanfaat bagi kita semua.
- C. Demikian sambutan saya, semoga bermanfaat.
- D. Demikian sambutan saya, atas perhatiannya saya ucapkan banyak terima kasih.
- E. Saya akhiri pidato saya, semoga bermanfaat bagi kita semua.
7. Cermatilah kalimat di bawah ini!
- 1) Ia datang sendiri.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 2) Ibu mencuci lalu makan.
- 3) Tuti dan Ani menari bersama.
- 4) Ayah datang dari Solo.
- 5) Adik membuat susu di dapur.

Dari kalimat-kalimat di atas, manakah yang merupakan kalimat luas?

- | | |
|------|------|
| A. 1 | D. 4 |
| B. 2 | E. 5 |
| C. 3 | |

8. Dinas Kesehatan Jawa Tengah pada tahun 2003 mempunyai target untuk mengurangi kematian ibu hamil saat melahirkan dan program keluarga berencana di sejumlah kabupaten di Jawa Tengah. Menurut kepala dinas kesehatan, program pengurangan keluarga berencana merupakan program yang berupaya menangani masalah kependudukan yang meluap.

Topik bacaan di atas adalah

- A. Target keluarga berencana
- B. Program pengurangan kematian ibu hamil
- C. Penanganan masalah kependudukan.
- D. Dinas kesehatan Kabupaten Jawa Tengah
- E. Program Dinas Kesehatan Jawa Tengah

9. *Tiba-tiba bus berbelok ke kiri, kemudian menikung tajam ke kanan.*

Kalimat di atas terdiri atas ... klausa.

- | | |
|---------|----------|
| A. satu | D. empat |
| B. dua | E. lima |
| C. tiga | |

10. Penulisan daftar pustaka yang benar

- A. Abdul Chaer, 1992, Kamus Idiom Bahasa Indonesia, Nusa Indah, Ende.
- B. Chaer, Abdul. 1992. Kamus Idiom Bahasa Indonesia. Ende: Nusa Indah.
- C. Abdul, Chaer, 1992, Kamus Idiom Bahasa Indonesia, Ende: Nusa Indah.
- D. Kamus Idiom Bahasa Indonesia, 1992, Abdul Chaer, Ende: Nusa Indah.
- E. Chaer, Abdul, Kamus Idiom Bahasa Indonesia, 1992, Ende, Nusa Indah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11. Penanganan stres sangat bersifat pribadi. Artinya, penanganan setiap penderita berbeda. Penanganan tersebut dilakukan oleh psikolog atau dokter jiwa yang betul-betul mengetahui bagaimana perawatan jiwa seseorang. Penanganan lebih banyak menyangkut pemeliharaan jiwa misalnya, mendekati diri kepada Tuhan, mengungkapkan segala keluhan kepada sahabat, menangis sepuas-puasnya, memaki-maki hewan, memukul-mukul kasur, atau mendatangi tempat rekreasi. Memang, penanganan stres bisa juga dengan juga obat-obatan, akan tetapi hal itu sering mengakibatkan ketergantungan atau ketagihan.

Inti paragraf di atas adalah

- A. pribadi stres
- B. pendekatan stres
- C. keistimewaan
- D. penanganan stres
- E. penderita stres

12. Dalam catatan kaki terdapat istilah *Ibid*, *Ibid* memiliki arti

- A. artinya tempat yang telah dikutip
- B. dalam karya yang telah dikutip
- C. sama dengan di atas
- D. sama dengan daftar pustaka
- E. sama dengan di bawah

13. Ketika pertama kali terbentuk 890.000 tahun yang lalu, batuan leleh yang akan menjadi salah satu monumen nasional yang tidak biasa masih tersembunyi dari pandangan. Menekan ke atas dari rekahan bumi dan kolam magma di perut bumi. Ketika mendingin dan terjadi kontraksi, batuan itu membelah dan menjadi formasi-formasi vertikal berukuran besar yang mirip seperti susunan batu bertumpuk. Erosi akhirnya memaparkan bagian atas batu bentukan itu.

Yang diuraikan dalam bacaan di atas adalah

- A. batuan leleh yang akan menjadi monumen
- B. batu bentukan yang sekarang menjadi monumen
- C. lava yang menjadi monumen
- D. gerakan lava
- E. erosi yang mengikis batuan leleh

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14. Budi akan mencantumkan bahan rujukan yang diambil dari Jawa Pos. Selang 2 hari dari penerbitannya, Budi mengambil artikel berjudul Wisata Kuliner di Yogyakarta pada tanggal 1 Desember 2008 di halaman 10. Penulisnya Sapar Noyo Menggolo.

Penulisan rujukan yang tepat berdasarkan ilustrasi di atas adalah

- A. Noyo Menggolo. Wisata Kuliner di Yogyakarta. Jawa Pos: 1 Desember 2008, hlm. 10
- B. Noyo Menggolo, Sapar. "Wisata Kuliner di Yogya", Jawa Post. (1 Desember 2008), hlm 10.
- C. Sapar, Noyo Menggolo. "Wisata Kuliner di Yogya", Jawa Post. (1 Desember 2008), hlm 10.
- D. Sapar, Noyo Menggolo. Wisata Kuliner di Yogyakarta. Jawa Pos: 1 Desember 2008, hlm. 10
- E. Sapar Noyo Menggolo. "Wisata Kuliner di Yogya", Jawa Post. (1 Desember 2008), hlm 10.

15. Perhatikan ciri-ciri prosa lama berikut ini dengan saksama

- (1) cerita khayalan bersifat fantastis
- (2) menggunakan bahasa klise
- (3) tanpa identitas nama pengarang
- (4) beraliran romantis sentimentil
- (5)

Ciri prosa kelima

- A. bersifat realistis
- B. mempunyai sifat dinamis
- C. bertipe istana sentris
- D. bahasanya padat, benar, dan berisi
- E. melukiskan kehidupan tokoh

16. Deny membeli buku berjudul Cara Bertanam Lombok di Media Pot. Buku itu diterbitkan oleh Gramedia pada tahun 2003 di Jakarta. Pengarangnya bernama Bintang Sagala.

Apabila Deny ingin menggunakan buku itu sebagai acuan membuat karangan, cara penulisan buku itu dalam penyusunan daftar pustaka yang tepat adalah

- A. Bintang, Sagala. 2003. *Bertanam Lombok Di Media Pot*. Jakarta: Gramedia.
- B. Sagala, Bintang, 2003. *Bertanam Lombok di Media Pot*. Jakarta: Gramedia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- C. Sagala, Bintang. *Bertanam Lombok di Media Pot*. 2003. Jakarta. Gramedia.
- D. Bintang, Sagala: *Bertanam Lombok di Media Pot*. 2003. Jakarta: Gramedia.
- E. Bintang Sagala. *Bertanam Lombok di Media Pot*. 2003. Jakarta Gramedia.

17. Hal yang tidak sesuai dengan isi sambutan adalah

- A. mementingkan kepentingan golongan adalah hal yang utama
- B. meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa
- C. generasi muda siap menjalankan pembangunan bangsa
- D. generasi muda siap membela dan memajukan bangsa
- E. generasi muda tidak mementingkan diri sendiri

18. ¹ Dedy N. Hidayat, "Paradigma dan Perkembangan Penelitian Komunikasi," *Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, No. 2 (Oktober, 1998), hal. 25-26.

Penulisan di atas merupakan penulisan dalam

- A. catatan kaki
- B. daftar pustaka
- C. catatan tubuh
- D. kutipan
- E. referensi

19. *Ibid* merupakan istilah dalam penulisan

- A. catatan kaki
- B. daftar pustaka
- C. catatan tubuh
- D. kutipan
- E. referensi

20. Panitia perpisahan kelas 3 telah menyusun urutan sambutan dalam acara perpisahan kelas III SMA Dahana Patra sebagai berikut.

- (1) Sambutan Ketua Osis
- (2) Sambutan Wakil Dewan Guru
- (3) Sambutan Ketua Panitia
- (4) Sambutan Komite Sekolah
- (5) Sambutan Kepala Sekolah

Urutan sambutan yang tepat adalah

- A. (3), (1), (2), (4), (5)
- B. (3), (5), (4), (2), (1)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. (5), (4), (3), (2), (1)

D. (5), (3), (2), (1), (4)

B. SOAL URAIAN

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan benar!

1. Sebutkan hal-hal yang harus ditulis dalam catatan pustaka dan catatan kaki!
2. Diantara berbagai kegiatan di bawah ini, manakah yang memiliki persamaan dan perbedaan:
 - a. sambutan
 - b. khotbah
 - c. ceramah
 - d. pidato
3. Berilah satu contoh pada masing-masing majas di bawah ini:
 - a. Kalimat Sederhana
 - b. Kalimat Luas
4. Tuliskanlah berbagai daftar pustaka di bawah ini!
 - a. Pengarang : Muhamad Hasan, M.A. Rifai
Judul : Karakteristik Penelitian Kualitatif
Tahun terbit : 1990
Kota terbit : Malang
Penerbit : Komisariat Malang
 - b. Pengarang : A. Hanafi
Judul : Partisipasi dalam Siaran Pedesaan dan Pengadopsian Inovasi
Tahun terbit : 1989
Kota terbit : Jakarta
Penerbit : Gramedia
 - c. Pengarang : M. Huda
Judul Artikel : Menyiasati Krisis Listrik Musim Kering
Tahun terbit : 1990
Penerbit : Jawa Pos

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Pengarang : Nopirin Ali Sagala
Judul : Ekonomi Moneter
Tahun terbit : 1996
Kota terbit : Yogyakarta
Penerbit : BPF E
Halaman : 25 – 30

e. Pengarang : Euis Honiatri
Judul : Bahasa dan Sastra Indonesia. Terbit 1994
Bahasa dan Sastra Indonesia. Terbit 2006
Kota terbit : Bandung
Penerbit : Armico

f. Pengarang : J.S. Badudu
Judul : Inilah Bahasa Indonesia yang Baku
Tahun terbit: 1989
Kota terbit : Bandung
Penerbit : Pustaka Prima

g. Pengarang : J.S. Badudu
Judul : Buku dan Pengarang
Tahun terbit : 1985
Kota terbit : Jakarta
Penerbit : Balai Pustaka

5. Buatlah sebuah sambutan yang bertema Hari AIDS Sedunia!

PERMATA KATA

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ORANG YANG SEHAT MEMILIKI SERATUS KEINGINAN, ORANG YANG SAKIT
HANYA PUNYA SATU KEINGINAN.



Pelajaran 2

PERKEMBANGAN TEKNOLOGI



Goresan Pena

Saat ini teknologi komputer sudah berkembang demikian pesatnya . Di pasaran komputer kini telah sampai ke teknologi komputer berprosesor Pentium IV dengan kecepatan sampai 2 Gz dan memori 1.5 GB. Orang juga dapat dengan mudah berkomunikasi dan bertukar informasi walau pun sistem operasi komputernya berbeda, karena kini sistem operasi sudah open system. Untuk mengirimkan file, semudah mengklik sebuah program. Fungsi kantor pos untuk berkirin surat mulai berkurang peranannya. Kini tempat organizer elektronik digantikan oleh PDA (Personnel Digital Assistenat), atau Pocket PC dengan memori sampai 64 MB dan sistem operasi PalmOS atau Windows Pockect PC 2002, yang diluncurkan October 2001 lalu. Dengan kehadiran PDA mobilitas orang kini tidak lagi menjadi halangan untuk berkomunikasi dan mengakses informasi di internet.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

A

MENDENGARKAN

Kompetensi Dasar

1.2 Merangkum isi pembicaraan dalam wawancara

INDIKATOR

1. Siswa mampu mencatat pokok-pokok isi wawancara
2. Siswa mampu merangkum pokok-pokok isi wawancara ke dalam sebuah paragraf
3. Siswa mampu mengemukakan rangkuman wawancara

Pernahkah kalian menyimak berita atau wawancara di televisi? Tentu pernah. Sebuah berita atau acara di televisi akan mudah untuk dipahami jika penonton memahami isi dari berita atau wawancara tersebut. Untuk dapat memahami isinya, kita sebagai penonton harus menangkap berbagai pokok pembicaraan yang menjadi topik.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

Dalam sebuah berita terdapat hal-hal penting yang perlu dipahami oleh penonton. Untuk memahami wawancara, terlebih dahulu simaklah berita di bawah ini sebagai sarana peningkatan pemahaman kalian mengenai pokok-pokok pembicaraan yang ada di layar televisi.

MODEL



Tentukanlah pokok-pokok dalam berita “Kontes Robot Indonesia” berikut ini!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pokok-pokok berita

- Final kontes robot Indonesia dilaksanakan di Graha Sabha Pramana UGM.
- Kontes diikuti ratusan mahasiswa yang dibagi menjadi 52 tim.
- Digelar pula kontes robot seni Indonesia yang diikuti 12 tim.
- Robot diberi sensor suara untuk dapat menari seperti manusia.
- Robot memiliki berbagai nama seperti manusia.
- Pemenang dalam kompetisi tersebut adalah Institut Teknologi Malang.

SOAL



Simaklah berita “Siswa SMA Merakit Laptop” berikut ini kemudian catatlah berbagai hal penting dalam berita tersebut!

Pokok-pokok berita

.....

.....

.....

Kemudian ceritakanlah hasil pekerjaanmu dengan bahasamu sendiri!



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Sebelum merangkum wawancara alangkah baiknya kalian memahami apa itu wawancara untuk lebih memperdalam wawasan. Simaklah uraian di bawah ini!

MENU UTAMA

Pengertian Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab seseorang dengan orang lain yang berkompeten untuk meminta keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Orang yang melakukan wawancara disebut pewawancara, sedangkan orang yang diwawancarai disebut terwawancara atau narasumber.

Dalam bidang jurnalistik wawancara menjadi salah satu cara mendapatkan informasi bahan berita. Wawancara biasanya dilakukan oleh satu atau dua orang wartawan dengan seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sumber berita. Lazimnya dilakukan atas permintaan atau keinginan wartawan yang bersangkutan.

Berdasarkan jenisnya, wawancara dapat dibagi menjadi tiga. Ketiga jenis wawancara tersebut adalah sebagai berikut

1. Wawancara bebas, yaitu wawancara yang dilakukan tanpa pedoman pertanyaan sehingga tanya jawab tidak fokus pada satu hal, tetapi kemana-mana. Dalam hal ini pewawancara tidak persiapan terlebih dahulu, pertanyaan tergantung suasana pembicaraan.
2. Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan berpedoman pada pertanyaan yang dirancang sebelumnya. Dengan demikian, tema dan arah pembicaraan lebih jelas.
3. Wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang pembicaraannya cenderung bebas, tetapi tetap berpedoman pada pertanyaan yang telah dibuat.

Adapun untuk memahami isi dari pembicaraan dalam wawancara harus memperhatikan tiga jenis wawancara berikut

1. Wawancara yang mengacu pada riwayat hidup atau otobiografi
2. Wawancara untuk tujuan penyelidikan suatu peristiwa dan aktivitas yang dapat dipantau

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Wawancara yang bertujuan untuk mengetahui latar belakang, situasi dan keadaan kelompok yang diwawancarai.

Berdasarkan jenis wawancara diatas, pertanyaan dalam wawancara biasanya tersusun secara sistematis

1. pertanyaan dimulai dengan pengenalan topik yang akan dibahas;
2. pertanyaan berkembang ke permasalahan inti;
3. ada simpulan dari pewawancara.

Agar dapat memahami penjelasan narasumber dengan baik, kita harus memperhatikan hal-hal berikut

1. menyimak dan memperhatikan wawancara dengan baik;
2. konsentrasi penuh pada setiap pertanyaan pewawancara dan jawaban narasumber;
3. mencatat hal-hal pokok dari penjelasan narasumber;
4. menemukan kesesuaian antara pertanyaan pewawancara dan jawaban narasumber;
5. menemukan hal-hal pokok yang menjadi penekanan bagi narasumber;
6. menarik simpulan hasil wawancara berdasarkan penjelasan narasumber.

Tujuan wawancara akan dapat tercapai jika pertanyaan disusun secara runtut , mulai dari kata pembuka, inti permasalahan, hingga simpulan. Dengan demikian, jawaban terwawancara/narasumber akan mengikuti runtutan pertanyaan tersebut.

Bentuk Wawancara

- a. Wawancara berita dilakukan untuk mencari bahan berita.
- b. Wawancara dengan pertanyaan yang disiapkan terlebih dahulu.
- c. Wawancara telepon yaitu wawancara yang dilakukan lewat pesawat telepon.
- d. Wawancara pribadi.
- e. Wawancara dengan banyak orang.
- f. Wawancara dadakan / mendesak.
- g. Wawancara kelompok dimana serombongan wartawan mewawancarai seorang, pejabat, seniman, olahragawan dan sebagainya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MODEL

Pernahkah kalian melihat wawancara? Wawancara banyak ditayangkan di televisi. Simaklah contoh wawancara di bawah ini dan cermatilah bagaimana merangkum sebuah wawancara!



Simaklah wawancara antara Andy F. Noya dengan siswa berprestasi berikut ini!

Pokok-pokok wawancara

- Siswa SMK dikirim ke luar negeri untuk menjadi dosen.
- Mereka mengajarkan bahasa pemrograman java dan kebudayaan Indonesia.
- Reaksi mahasiswa dan pengajar sangat pesimis terhadap kemampuan yang dimiliki siswa Indonesia ini.
- Siswa berprestasi ini menciptakan kamus empat bahasa yang bisa diakses melalui *handphone*.

Rangkuman

Sekolah Menengah Kejuruan adalah sekolah yang mencetak siswa yang memiliki keahlian khusus agar siswanya mampu memakai keahlian tersebut untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini berhasil dilakukan oleh empat siswa asal Surabaya yang mampu memperkenalkan hasil pekerjaannya ke luar negeri. Hasil karya tersebut adalah sebuah program java. Program ini merupakan kamus empat bahasa yang bisa diakses melalui *handphone*. Keahlian mereka ini memberikan kebanggaan tersendiri bagi Indonesia karena mampu membawa nama harum dalam dunia internasional.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SOAL

Setelah menyimak dan mencermati model latihan di atas, kalian diharapkan mampu mengerjakan soal di bawah ini dengan baik.



- Simaklah cuplikan wawancara Andy F. Noya dengan Putri Petir berikut ini!
- Temukanlah pokok-pokok wawancara dalam cuplikan tersebut!
- Buatlah sebuah rangkuman berdasarkan pokok-pokok wawancara!
- Kemukakanlah hasil pekerjaanmu di depan kelas!
- Berikanlah komentarmu terhadap pekerjaan teman!

Pokok-pokok wawancara

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Rangkuman

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

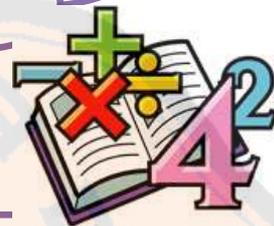
KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

MODEL

Menyimak sebuah wawancara sangat menyenangkan, bukan? Sekarang lakukanlah kegiatan di bawah ini bersama dengan teman sebangkumu agar kalian dapat saling berdiskusi mengenai wawancara. Terlebih dahulu simaklah model di bawah ini!



Simaklah wawancara dengan juara olimpiade matematika berikut ini!



Pokok-pokok pertanyaan wartawan

- Selama lima kali mengikuti kompetisi, berapa kali menang?
- Bagaimana caranya agar matematika menjadi pelajaran yang menyenangkan?

Pokok-pokok jawaban narasumber

- Selama lima kali mengikuti kompetisi, Dimitri mengantongi 2 perak dan 2 perunggu sedangkan Aldy 1 emas dan 3 perunggu.
- Menurut Dimitri, matematika dijadikan hobi dan menyenangkan. Menurut Aldy, jangan menganggap matematika sebagai suatu pikiran yang menyeramkan.

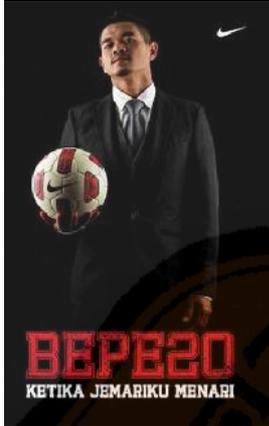
Rangkuman

Indonesia memiliki dua anak berprestasi dalam bidang matematika. Mereka bisa mengharumkan nama Indonesia dengan mengantongi berbagai kejuaraan. Mereka bisa mendapatkan juara karena mereka menganggap matematika adalah sesuatu hal yang menyenangkan dan bisa dijadikan hobi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SOAL

Seorang Bambang Pamungkas tak ingin kalah untuk berkembang. Apa yang dilakukannya?
Simaklah rekaman wawancara berikut ini!



- Buatlah kelompok yang terdiri dari 2 orang!
- Tentukanlah siapa yang bertugas mengamati wartawan dan siapa yang mengamati narasumber!
- Masing-masing mencatat pokok-pokok yang dibicarakan.
- Buatlah sebuah rangkuman dengan menggabungkan pokok-pokok wartawan dan narasumber!



Pokok-pokok pertanyaan wartawan

.....
.....

Pokok-pokok jawaban narasumber

.....
.....

Rangkuman

.....
.....

TEKAD (Tes Kompetensi Dasar)

1. Menurut Anda, apa kesulitan ketika menjadi wartawan dan narasumber?
2. Apakah perbedaan wawancara dengan proses komunikasi lainnya seperti diskusi?
3. Kemukakanlah kembali apa pengertian wawancara dengan bahasamu sendiri!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pojok Kosakata



Kompetisi	: persaingan
Komunikatif	: dalam keadaan dapat saling berhubungan
Narasumber	: orang yang memberi informasi
Sensor	: elemen yang mengubah sinyal fisik menjadi sinyal elektronik yang dibutuhkan komputer
Simpatik	: bersifat membangkitkan rasa simpati

ENSIKLOPEDI BAHASA

Bahasa Ibu

Suatu istilah umum untuk bahasa rumah masa kanak-kanak yang dipelajari pada 'lutut ibunya seseorang', bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak awal hidupnya melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya, terutama dengan keluarga dekatnya.

B

BERBICARA

Kompetensi Dasar

2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu

INDIKATOR

1. Siswa mampu menuliskan pokok-pokok hasil wawancara tentang topik tertentu.
2. Siswa mampu membuat rangkuman wawancara dengan menggunakan kalimat efektif
3. Siswa mampu menyampaikan hasil wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari narasumber mengenai suatu topik tertentu. Pada pembelajaran saat ini, kita akan mempelajari bagaimana memahami sebuah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hasil wawancara yang telah dilakukan oleh wartawan dan narasumber. Proses pemahaman akan mendekati kebenaran jika kita mampu memahami isi wawancara dengan baik.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

Sebelum kita memahami mengenai hasil wawancara, simaklah pembacaan berita di bawah ini! Kemudian kemukakanlah kesimpulan mengenai berita tersebut!

MODEL



Simaklah berita mengenai “Dampak Kemajuan Teknologi” berikut ini!

Kesimpulan

Karena teknologi, hubungan dalam keluarga menjadi renggang karena tiap orang sibuk dengan alat komunikasi masing-masing.

SOAL



Simaklah berita mengenai “Kebijakan Lewat Video” berikut ini!

Kesimpulan

.....

.....

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Sebelum mencermati hasil wawancara alangkah baiknya kalian memahami apa itu wawancara dan hasilnya untuk lebih memperdalam wawasan. Simaklah uraian di bawah ini!

MENU UTAMA

Topik wawancara merupakan pokok pembicaraan atau hal menarik perhatian umum pada suatu waktu yang dibahas dalam suatu wawancara.

Dalam menentukan topik, hendaknya memperhatikan hal-hal berikut

1. Topik merupakan permasalahan atau peristiwa yang sedang dibicarakan masyarakat;
2. Permasalahan atau peristiwa tersebut menarik dan perlu untuk dibicarakan;
3. Masyarakat sedang membutuhkan informasi tersebut.

Keberhasilan Wawancara

Sukses tidaknya wawancara selain ditentukan oleh sikap wartawan juga ditentukan oleh perilaku, penampilan, dan sikap wartawan. Sikap yang baik biasanya mengundang simpatik dan akan membuat suasana wawancara akan berlangsung akrab alias komunikatif. Wawancara yang komunikatif dan hidup ikut ditentukan oleh penguasaan permasalahan dan informasi seputar materi topik pembicaraan baik oleh narasumber maupun wartawan. Hal lain yang perlu dilakukan oleh wartawan adalah

1. Menyiapkan diri dengan peralatan yang diperlukan, misalnya peralatan merekam dan mencatat
2. Melakukan perkenalan diri kepada narasumber
3. Menyampaikan tujuan wawancara dengan bahasa yang sopan
4. Memberikan pengantar pembicaraan untuk menciptakan suasana yang mendukung
5. Menggunakan bahasa yang santun dan sederhana
6. Tidak menunjukkan kesan terburu-buru
7. Tidak membicarakan hal pribadi yang bersifat sensitif
8. Tidak membicarakan hal di luar topik
9. Mengusahakan agar jawaban narasumber tidak hanya di permukaan dengan cara menggali informasi sedalam-dalamnya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10. Mengakhiri wawancara dengan ucapan terima kasih dan penghargaan bahwa informasinya berharga.

Ketika bertanya jawab, terkadang penjelasan narasumber melebar. Namun, jika penjelasan tersebut masih berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan atau masih berkaitan dengan topik maka hendaknya mempersiapkan hal-hal berikut

1. menyimak penjelasan narasumber dengan saksama;
2. jeli dan peka terhadap penjelasan dan keterangan narasumber yang menarik dan berkaitan dengan topik, kemudian mencatatnya;
3. mengusahakan tidak memotong pembicaraan narasumber;
4. mengajukan pertanyaan yang sekiranya menarik tersebut setelah narasumber selesai dengan penjelasannya.

Penjelasan narasumber yang menarik untuk dikembangkan melalui pertanyaan setidaknya memenuhi kriteria berikut

1. penjelasan itu layak untuk diinformasikan;
2. informasi tersebut tidak menyimpang dari topik;
3. informasi tersebut tergolong sesuatu yang baru.

Dalam menjelaskan hasil wawancara, kita perlu memperhatikan hal-hal berikut

1. menentukan pokok-pokok wawancara;
2. menjelaskan dengan runtut secara kronologis sesuai dengan hasil wawancara;
3. bahasa yang digunakan hendaknya singkat, padat, dan jelas; tidak menggunakan bahasa yang bertele-tele, kiasan, dan merujuk pada satu tema.

Contoh Hasil Wawancara

Dr. Ir. Tjahjohutomo, MT Kepala Balai Pengelola Alih Teknologi Pertanian Dr. Ir. Rudy Tjahjohutomo adalah mantan Kepala Balai Pengelola Alih Teknologi Pertanian sekarang Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pasca Panen Pertanian Balitbangtan. Semasa jadi Ka BPATP Sinar Tani pernah mewawancarai. Berikut hasil wawancaranya: Bagaimana misi Badan Litbang dalam alih teknologi? Komitmen Badan Litbang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

paradigmanya *research for innovation* dan motto saya *innovation for improvement*, sekarang industri dan sebagainya sangat tergantung dari teknologi untuk meningkatkan daya saingnya, litbang sebagai penghasil teknologi dan pusat teknologi bekerjasama dengan industri, kita punya dua pengguna yang *update* untuk kita yakini, industri sebagai *user* dan *end user* kita petani, litbang arahnya kepada industri bukan ke petani langsung, misi kita alih teknologi di mana litbang tidak menjual produk tapi mendiseminasikan teknologi dari hasil penelitian yang menghasilkan sebuah produk kepada industri dan industrilah yang mengarahkan langsung kepada petani. Sementara itu bila kita lihat anggaran untuk litbang Indonesia sangat kecil 0,05 persen dari PDB sedangkan untuk negara lain cukup besar. Bagaimana Litbang menjawab kebutuhan industri? Badan Litbang bisa menjawab kebutuhan industri di lapangan, sayangnya rencana penelitian disusun terpisah dengan diseminasi, setelah disusun semua teknologi dikumpulkan dalam satu buku, seharusnya *in line*, artinya kita harus tahu apa yang dibutuhkan industri apa yang dibutuhkan petani. Tapi ini tidak, dibuat dulu penelitiannya nanti baru dicari orang yang membutuhkan penelitian itu, padahal itu jelas-jelas salah. Bagaimana Lembaga Penelitian dan Penyuluhan? Dalam konteks pengembangan teknologi, lembaga penelitian juga harus berinteraksi dengan lembaga penyuluhan yang menyampaikan teknologi kepada lembaga pengambil kebijakan dan tentu saja pengguna, baik pengguna akhir maupun pengguna antara (*intermediate users*). Dengan demikian keberhasilan pengembangan inovasi pertanian juga sangat tergantung pada kuatnya interaksi antara lembaga litbang pertanian dengan pemangku kepentingan

Pada pembelajaran sebelumnya kalian telah memahami mengenai bagaimana menyimak sebuah wawancara. Pada pembelajaran kali ini, kalian diminta untuk memahami sebuah hasil wawancara. Bacalah hasil wawancara di bawah ini!

MODEL

IPEK VOICE: AYO BELAJAR TEKNOLOGI ANTARIKSA DI PPIPEK



Berikut rangkuman hasil wawancara Ipek Voice dengan Drs. Iskandar, Kepala Divisi Operasi PP Ipek dan Dra. Yuliarsi Kepala Sub Divisi Program dan Pendidikan PP Ipek, langsung dari studio mini Ipek Voice di Kementerian Negara Riset dan Teknologi, Kamis 16 Oktober 2008.

Mengenai kegiatan *space education*, Yuliarsi menjelaskan bahwa sebenarnya kegiatan *space education* yang akan dilakukan di Pusat Peraga Ipek di Taman Mini adalah merupakan suatu kegiatan *workshop* untuk guru-guru tingkat SMP dan SMA, khususnya jurusan IPA. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan seputar perkembangan teknologi peroketan di Indonesia dan aplikasinya, serta beberapa manfaat bagi dunia pendidikan. Selain itu juga sebagai media untuk meningkatkan kepedulian dan ketertarikan masyarakat serta para peneliti akan teknologi antariksa.

Untuk *space education* ini kita akan mengambil narasumber dari LAPAN, lembaga di Indonesia yang berkekuatan dalam penelitian antariksa dan penerbangan yang juga masih berada di bawah naungan Kementerian Negara Riset dan Teknologi. Jadi kita berharap PP Ipek ini bisa memberi satu model *workshop* bagi guru yang nantinya guru tersebut mendapat pengetahuan tambahan tentang antariksa. Karena memang saat ini pengetahuan tentang antariksa sangat kurang. Buku-buku tentang antariksa tidak banyak beredar di pasaran, sedangkan ahli kita di LAPAN ingin sekali berbagi ilmu dengan para pendidik, oleh sebab itu medianya adalah *space education workshop*, ujar Iskandar.

Menurut penjelasan Iskandar, acara semacam ini pernah diadakan pada tahun 2006, berkenaan dengan adanya event APRSAF (*Asia Pacific Regional Space Agency Forum*). Acara itu disponsori oleh JAXA (*Japan Aerospace Exploration Agency*) yang merupakan LAPAN nya Jepang. JAXA waktu itu menawarkan satu solusi penambahan pengetahuan bagi guru-guru melalui kegiatan *space education workshop*. JAXA juga turut mengundang ahli antariksa dari seluruh dunia untuk bergabung bersama ahli dari LAPAN. Namun karena saat itu pembicara berasal dari Inggris dan tempatnya juga

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terbatas, maka yang ikut hanya sekitar 125 guru dari hasil penyeleksian. Melihat sambutan yang cukup baik, PP Iptek melanjutkan program tersebut sampai sekarang.

Dalam acara ini, para guru akan mendapatkan perkembangan teknologi peroketan yang akan disampaikan ahli dari LAPAN. Aplikasinya berupa pembuatan roket air dimana para guru akan diberikan bagaimana cara belajar fisika untuk mengenali fenomena-fenomena alam yang berkaitan dengan khususnya gaya, tentang hukum Newton dengan alat bantu roket air itu. Jadi bagaimana dengan mudahnya para guru untuk memahami konsep fenomena dari fisika tersebut, ungkap Yuliarsi. IPTEK VOICE "The Sound of Science". (ap-db-vp/adpdk)

Pokok-pokok hasil wawancara

Narasumber : Drs. Iskandar, Kepala Divisi Operasi PP Iptek dan Dra. Yuliarsi Kepala Sub Divisi Program dan Pendidikan PP Iptek

Tempat : Studio mini Iptek Voice di Kementerian Negara Riset dan Teknologi

Waktu : Kamis 16 Oktober 2008.

- Kegiatan *space education* memiliki manfaat bagi dunia pendidikan dan masyarakat.
- Kegiatan ini didukung oleh peneliti LAPAN dan Kementrian Riset dan Teknologi.
- Hasil kegiatan berupa pembuatan roket air.

Rangkuman

Kegiatan *space education* memiliki manfaat yang besar bagi dunia pendidikan dan masyarakat. Manfaat dari kegiatan *space education* adalah memberikan pengetahuan seputar perkembangan teknologi peroketan di Indonesia dan meningkatkan kepedulian dan ketertarikan masyarakat serta para peneliti akan teknologi antariksa. Berbagai pihak turut membantu terselenggaranya kegiatan ini yaitu LAPAN, Kementrian Riset dan Teknologi, dan JAXA. Hasil dari kegiatan *space education* yang juga pernah digelar tahun 2006 adalah pembuatan roket air.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SOAL



- Bacalah hasil wawancara di bawah ini kemudian tuliskanlah pokok-pokok hasil wawancara!
- Rangkumlah pokok-pokok hasil wawancara tersebut menjadi sebuah kalimat yang efektif!
- Kemukakanlah hasil rangkumanmu di depan kelas!

HASIL WAWANCARA

Dengan Bapak H. Amir mahfud Seorang Petani di Daerah Pacet Cipanas, Cianjur dan Beberapa Petani Sayuran Lain.

Hasil Wawancara dengan Pengusaha produk perlindungan tanaman mengemukakan bahwa mereka tidak hanya mengeluarkan produk seperti pestisida, tetapi mereka juga mengeluarkan produk berupa musuh alami, parasitoid, dll. Pembuatan pestisida sintetik tidak dilepas begitu saja, tetapi pengembangannya harus sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Parasitoid untuk mencapai standar nasional masih dalam tahap pengembangan karena teknologi yang masih kurang dan sistem pemasaran yang belum memadai. Peneliti memiliki tugas untuk verifikasi dari parasitoid tersebut.

Hasil Wawancara dengan Pemerintah (birokrasi) memiliki peraturan yang mengatur tentang jalannya pertanian di Indonesia. Pertanian di sistem birokrasi Indonesia terdiri dari : balai karantina, dirjen pertanian, direktorat perlindungan tanaman, balai-balai, dinas pertanian, laboratorium penelitian pertanian. Jika produk yang dikeluarkan oleh pengusaha belum memiliki sertifikasi, maka pemerintah akan mengeluarkan statement bahwa produk tersebut belum boleh dipakai sebelum lulus uji laboratorium dan uji lapangan pada beberapa daerah.

Dahulu pemerintah memiliki program SLPHT yang tidak dilanjutkan, padahal program tersebut adalah program yang lebih baik daripada penyuluhan. SLPHT mengajarkan petani untuk berpikir lebih maju dan mandiri untuk menentukan pertanian bagi mereka sendiri yang dapat memberikan keuntungan baik bagi petani maupun pemerintah. Penyuluh pertanian dalam pekerjaannya harus bersifat LAKU (Latihan dan kunjungan). Petani yang maju saat ini adalah petani yang berpikiran mandiri dan tidak tergantung dari program pemerintah. Saat ini banyak petani yang memberi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

subsidi pada konglomerat karena para petani tersebut terikat 'kontrak' dengan konglomerat. Salah satu program pemerintah adalah petani membuat kelompok agrobisnis yang diberi modal sebesar Rp.30.000.000,- perkelompok, tetapi dari 20 kelompok hanya satu kelompok yang bertahan. Dalam program tersebut pemerintah harus memberikan bimbingan dan pengawasan agar tidak diselewengkan. Petani juga harus dididik agar mereka tidak menggunakan uang dari program tersebut untuk hal-hal lain selain dari tujuan program. Yang menjadi kendala utama dari petani adalah modal.

Hasil Wawancara dengan Pengusaha Jasa perlindungan tanaman memberikan kontribusi bagi pengusaha produk perlindungan tanaman. Secara tidak langsung, pengusaha jasa tidak begitu menguntungkan petani. Lahan Pertanian sekarang mulai sempit karena banyak dibangun lahan perumahan. Satu pihak menyalahkan petani yang menjual lahannya, pihak lain menyalahkan pemerintah yang bertindak tidak sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan. Petani dalam hal ini tidak sepenuhnya disalahkan karena petani hanya ingin hidupnya lebih maju, karena kurangnya bantuan dari pemerintah. Pemerintah juga tidak akan mudah mengalihkan fungsi lahan apabila pengusaha perumahan tersebut tidak menekan dengan hal yang tidak halal.

Awalnya Bapak H. Amir mahfud salah menentukan waktu tanam. Menurutnya ini tidak akan terjadi jika saja ia mau berguru pada pengalaman petani senior. Pedoman yang dipakai sebenarnya sederhana. Mencari bulan baik untuk mendapatkan hasil panen yang baik atau bulan baik untuk memperoleh harga bagus.

Kalau yang dicari hasil panen baik menurutnya bulan Juli, Agustus, September, Oktober merupakan bulan baik petani, kata H. Amir mahfud yang sudah bergelut selama 20 tahun. Di bulan-bulan itu hasil panen sayuran akan bagus.

"Biasanya petani menanam di akhir harga mahal. Karena mengharap harga tinggi semua kebutuhan tanaman dipenuhi. Kondisi alam pun mendukung," Papar H. Amir. Akibatnya produksi bias naik 100%. Misal panen tomat biasanya 2 kg per tanaman, naik menjadi 4 kg. Sementara biaya produksi justru bisa ditekan sampai 30%-40%.

Agar tomat apat dipanen Agustus, mulai April benih sudah disemai. Bulan kemudian penanaman. Saat panen, kualitas baik tetapi harga memang bukan yang tertinggi. Namun menurut perhitungan H. Amir, petani tetap untung. "Agustus, tomat Rp700-Rp1.000 per kg masih untung," katanya. Hal sama berlaku pada cabai. "Jual cabai hanya Rp1.500-Rp2.000/kg, biaya masih tertutupi. Apalagi kalau lebih dari Rp2.000, petani untung," ungkap H. Amir.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Syaratnya semua produk terjual. Menurut pengalaman H. Amir, pemasaran tidak menjadi masalah. “Konsumen suka karena produksi bagus, harga murah. Apalagi musim buah belum masuk, tomat jadi primadona,” ungkapnya. Tomat yang tidak masuk kelas pasar disetor ke pabrik pengolah saus.

Pengalaman serupa juga dialami Asep T. Gunawan pada komoditas ubi jalar. Petani ubi pun menikmati panen ubi bagus pada Juli, Agustus, September, Oktober. “Pasti produksinya bagus karena sinar matahari cukup,” kata petani di Cipanas, Cianjur itu. Masa-masa itu petani untung dari segi produksi. Ukuran umbi elative besar sehingga produktivitas rata-rata meningkat. Kulit umbi terang sesuai dengan keinginan konsumen. Agar dipanen bulan-bulan itu, penanaman dilakukan pada bulan April, Mei, Juni dan Juli.

Namun lumrahnya hokum pasar, peningkatan di sisi produksi diikuti dengan kesulitan di pemasaran. Harga pasar becek bisa turun hingga Rp400. Ini sebenarnya terlalu murah karena titik impas dicapai pada harga Rp420. Munculnya perusahaan besar yang mampu menampung ubi dalam jumlah banyak, missal Tunas Prospekta, menguntungkan petani. Perusahaan seperti itu biasanya mengikat petani dengan harga kontrak. Di saat pasokan banjir, harga kontrak lebih menguntungkan. Harga relatif stabil, sekitar Rp700.

“Perilaku” berbeda terjadi pada kentang. Bila ingin memperoleh hasil yang baik penanaman dilakukan di awal musim hujan, sekitar September. Di Pangalengan ini diistilahkan dengan kentang *ngawuku* atau *rendengan*. Umbi dipanen Desember-Januari. Produksi umbi bagus (25-30 ton) tetapi harga terjual paling rendah.

“Sebenarnya harga kentang Rp2.000/kg petani masih untung,” papar Ir. Wildan Mustofa, seorang petani kentang. Ini dengan asumsi produksi mencapai 27 ton dan 25% kentang apkir. Pendapatan yang diperoleh sekitar Rp50-juta. Padahal modal penanaman hanya Rp35-juta.

Hitung-hitungan harga di atas berlaku jika yang dicari adalah produksi bagus. Lain halnya bila harga bagus yang diharapkan. Kalau ingin memperoleh harga tomat mahal, “Tanam bulan November, Desember, Januari. Pas panen di Februari, Maret, April hargadi atas Rp2.00/kg,” ujar Asep T. Gunawan. Padahal biya produksi hanya Rp6.000. “Jual tomat Rp1.000/kg masih untung,” lanjutnya.

Perhitungan Asep bila penanaman dilakukan November, pada desember tanaman mulai dewasa. Saat itu biasanya cuaca tidak bersahabat, ada hujan dan angin besar. Produksi secara umum menurun karena sinar matahari tidak maksimal. Akibatnya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pembentukan bunga terhambat bahkan banyak bunga rontok. Serangan hama penyakit pun lebih intensif. Bila petani tidak mampu mengatasinya, “Investasi Rp30-juta hilang,” ujar Asep. Namun bila bias selamat, “Harga pasti bagus,” imbuhnya.

Sementara pada cabai bila ingin mengejar harga bagus, penanaman dimulai September, Oktober, November. “Kalau kebetulan kemarau, Januari, Februari, Maret akan dating harga cabai di atas Rp5.000-Rp10.000,” kata H. Amir. Bila kemarau panjang berlanjut hingga Oktober, sedikit petani yang berani menanam cabai karena minim air. Penanaman di kemarau akan panen di penghujan. Memasuki musim hujan, biasanya daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur mengalami musibah banjir. Otomatis pasokan cabai dari sentra di Brebes menurun. Yang menanam di daerah gunung juga sedikit karena sumber air kurang. Wajar kalau petani yang sukses menanam di kemarau bakalan meraup untung.

Pada ubi, harga membaik mulai bias dinikmati bila panen di April. Sayangnya hasil penanaman di Desember itu belum bagus. Produktivitas setengah dari panen di Juli. Saat penanaman intensitas sinar matahari rendah karena masih musim hujan. “Kalau musim hujan ubi itu jelek. Bila kekurangan sinar matahari umbi tidak mau besar, ini mesti 4-5 bulan,” papar Asep.

Hal serupa terjadi pada kentang. “Hasil panen hanya 15,20, sampai 25 ton. Umumnya di bawah 20 ton.” Ujar Wildan. Dengan rata-rata produksi 20 ton, petani baru mencapai impas bila harga kentang Rp2.500/kg

Pokok-pokok hasil wawancara

.....

.....

.....

.....

Rangkuman

.....

.....

.....

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Banyak hal yang bisa dilakukan untuk dapat memahami apa itu wawancara. Cara di bawah ini juga dapat lebih memberikan pemahaman kalian karena kalian berpraktik secara langsung bersama teman. Lakukanlah dengan baik!

SOAL

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 2 orang!
2. Tentukanlah siapa yang akan menjadi narasumber dan wartawan!
3. Lakukanlah wawancara dengan topik “Apa yang akan Anda lakukan jika menjadi ahli teknologi”
4. Tuliskanlah hasil wawancaramu!
5. Tukarkan hasil wawancaramu dengan kelompok lain!
6. Analisislah hasil wawancara kelompok lain!
7. Kemukakanlah hasil rangkuman wawancara di depan kelas!
8. Diskusikanlah berbagai kalimat tanya yang digunakan dalam wawancara!



TEKAD (Tes Kompetensi Dasar)

1. Sebutkanlah apa saja yang harus ada dalam hasil wawancara!
2. Apa kesulitanmu saat menganalisis hasil wawancara?
3. Apa saja bentuk wawancara?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pojok Kosakata

Agrobisnis	: usaha yang berhubungan dengan pertanian
Antariksa	: bagian alam semesta yang berada di luar atmosfer bumi
Birokrasi	: sistem pemerintahan yang dijalankan oleh pegawai pemerintah karena telah berpegang kepada hierarki dan jenjang jabatan
Impas	: sama besar pendapatan dengan modal
Intensif	: secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu sehingga mendapat hasil yang optimal
Intensitas	: keadaan tingkatan atau ukuran intensnya
Jurnalistik	: menyangkut kewartawanan dan persuratkabaran
Kontribusi	: sumbangan
Parasitoid	: makhluk yang pola hidupnya berada di antara parasit dan predator
Primadona	: gadis yang paling cantik
Verifikasi	: pemeriksaan tentang kebenaran laporan

C

MEMBACA

Kompetensi Dasar

7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel

INDIKATOR

1. Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur intrinsik novel Indonesia/terjemahan
2. Siswa mampu membedakan unsur-unsur intrinsik novel Indonesia/terjemahan
3. Siswa mampu menganalisis unsur-unsur intrinsik novel Indonesia/terjemahan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Membaca tidak sekedar membaca buku pelajaran saja, namun membaca buku sastra juga memiliki kegunaan yang banyak pula. Salah satunya adalah membaca novel. Membaca novel bisa dijadikan sebagai hobi dan penghilang jenuh. Dalam pembelajaran kali ini, kita akan mengupas tuntas mengenai novel.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

Sebelum masuk lebih dalam pada materi unsur intrinsik, kalian diminta mengidentifikasi apa yang dirasakan orang yang ada di dalam gambar. Hal ini dilakukan agar kalian lebih mudah memahami karakter seseorang yang merupakan bagian dari unsur intrinsik.



Dia marah karena sesuatu hal tidak sesuai dengan keinginannya. Ingin melampiaskan kemarahan dan gemas terhadap sesuatu.

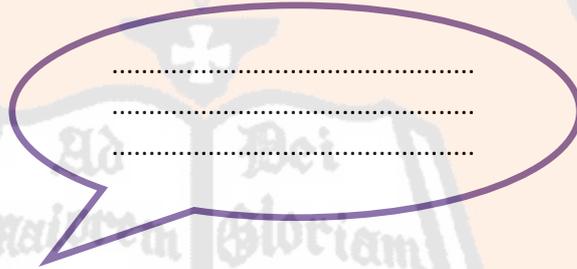
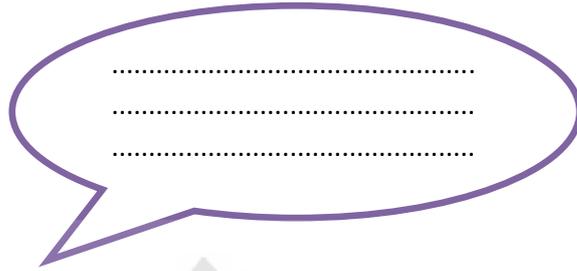


.....
.....
.....



.....
.....
.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



KEGIATAN PEMBELAJARAN

Dalam menu utama ini terdapat penjelasan secara detail mengenai apa saja yang ada dalam unsur intrinsik novel. Untuk lebih memahami unsur instrinsik novel silahkan dibaca penjelasan di bawah ini!

MENU UTAMA

Unsur intrinsik adalah unsur yang tersirat dalam novel. Yang termasuk unsur intrinsik novel adalah alur, tema, latar, tokoh, penokohan, dan sudut pandang.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Tema

Tema adalah pokok permasalahan yang ada dalam sebuah cerita.

b. Latar

Latar atau setting adalah penggambaran terjadinya peristiwa dalam sebuah cerita meliputi tempat, waktu, sosial budaya, dan keadaan lingkungan.

c. Tokoh

Tokoh adalah pemain dalam cerita. Ada tokoh utama dan ada tokoh tambahan.

d. Penokohan/Karakter

Penokohan adalah pemberian watak atau karakter pada masing-masing pelaku dalam sebuah cerita. Pelaku bisa diketahui karakternya dari cara bertindak, ciri fisik, lingkungan tempat tinggal.

e. Sudut pandang

Menurut Harry Show (1972 : 293), sudut pandang dibagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Pengarang menggunakan sudut pandang tokoh dan kata ganti orang pertama, mengisahkan apa yang terjadi dengan dirinya dan mengungkapkan perasaannya sendiri.
- 2) Pengarang menggunakan sudut pandang tokoh bawahan, ia lebih banyak mengamati dari luar daripada terlihat di dalam cerita pengarang. Biasanya menggunakan kata ganti orang ketiga.
- 3) Pengarang menggunakan sudut pandang impersonal. Ia sama sekali berdiri di luar cerita, ia serba melihat, serba mendengar, serba tahu. Ia melihat sampai ke dalam pikiran tokoh dan mampu mengisahkan rahasia batin yang paling dalam diri tokoh.

f. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang membentuk jalannya cerita. Alur dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu alur maju (*progresif*) yaitu apabila peristiwa bergerak secara bertahap berdasarkan urutan kronologis menuju alur cerita. Sedangkan alur mundur (*flash back progresif*) yaitu terjadi ada kaitannya dengan peristiwa yang sedang berlangsung.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MODEL

Di bawah ini terdapat model bagaimana menganalisis sebuah novel dari segi intrinsik. Simaklah dengan saksama!

LASKAR PELANGI

Cerita terjadi di Desa Gantung, Kabupaten Gantung, Belitong Timur. Dimulai ketika sekolah Muhammadiyah terancam akan dibubarkan oleh Depdikbud Sumsel jikalau tidak mencapai siswa baru sejumlah 10 anak. Ketika itu baru 9 anak yang menghadiri upacara pembukaan, akan tetapi tepat ketika Pak Harfan, sang kepala sekolah, hendak berpidato menutup sekolah, Harun dan ibunya datang untuk mendaftarkan diri di sekolah kecil itu.

Mulai dari sanalah dimulai cerita mereka. Mulai dari penempatan tempat duduk, pertemuan mereka dengan Pak Harfan, perkenalan mereka yang luar biasa di mana A Kiong yang malah cengar-cengir ketika ditanyakan namanya oleh guru mereka, Bu Mus. Kejadian bodoh yang dilakukan oleh Borek, pemilihan ketua kelas yang diprotes keras oleh Kucai, kejadian ditemukannya bakat luar biasa Mahar, pengalaman cinta pertama Ikal, sampai pertarungan nyawa Lintang yang mengayuh sepeda 80 km pulang pergi dari rumahnya ke sekolah!

Mereka, Laskar Pelangi – nama yang diberikan Bu Muslimah akan kesenangan mereka terhadap pelangi – pun sempat mengharumkan nama sekolah dengan berbagai cara. Misalnya pembalasan dendam Mahar yang selalu dipojokkan kawan-kawannya karena kesenangannya pada okultisme yang membuahkan kemenangan manis pada karnaval 17 Agustus, dan kejeniusan luar biasa Lintang yang menantang dan mengalahkan Drs. Zulfikar, guru sekolah kaya PN yang berijazah dan terkenal, dan memenangkan lomba cerdas cermat.

Laskar Pelangi mengarungi hari-hari menyenangkan, tertawa dan menangis bersama. Kisah sepuluh kawan ini berakhir dengan kematian ayah Lintang yang memaksa Einstein cilik itu putus sekolah dengan sangat mengharukan, dan dilanjutkan dengan kejadian 12 tahun kemudian di mana Ikal yang berjuang di luar pulau Belitong kembali ke kampungnya. Kisah indah ini diringkas dengan kocak dan mengharukan oleh Andrea Hirata, kita bahkan bisa merasakan semangat masa kecil anggota sepuluh Laskar Pelangi ini!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

UNSUR-UNSUR INTRINSIK NOVEL LASKAR PELANGI

Tema

Pendidikan di daerah tertinggal

Latar

Desa Gantung, Kabupaten Gantung, Belitong Timur

Tokoh

Ikal

Lintang

Sahara

Mahar

A Kiong

Syahdan

Kucaai

Borek

Trapani

Harun

Bu Muslimah

Pak Harfan

Flo

A Ling

Penokohan

Ikal : berminat pada sastra

Lintang : pekerja keras, pintar, jenius

Sahara : gadis keras kepala yang berpendirian kuat dan patuh pada agama

Mahar : memiliki bakat dan minat pada seni

A Kiong : memiliki rasa persahabatan yang tinggi dan suka menolong

Syahdan : pasrah dan memiliki cita-cita tinggi

Kucaai : pemimpin yang baik

Borek : maniak otot

Trapani : baik hati dan sangat mencintai ibunya

Harun : suka bercerita dan memiliki keterbelakangan mental

Bu Muslimah : wanita lembut dan sabar serta pantang menyerah mengajar muridnya

Pak Harfan : kepala sekolah yang baik hati dan penyabar

Flo : keras kepala

A Ling : cinta pertama Ikal, tegas, dan cantik

Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama, yaitu aku. Tokoh aku adalah Ikal.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

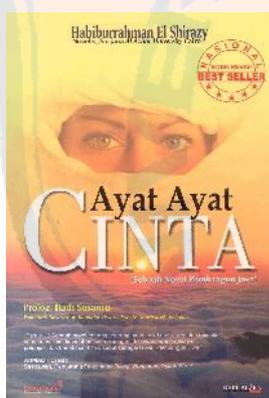
Alur

Alur yang digunakan adalah alur mundur. Pada awal cerita, Ikal menceritakan dahulu waktu ia masih kecil.

SOAL

Kalian sudah mencermati bagaimana menganalisis novel dari unsur intrinsik. Mudah bukan? Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahamanmu, silahkan baca penggalan novel di bawah ini kemudian catatlah berbagai unsur instrinsiknya!

AYAT-AYAT CINTA



Ini adalah kisah cinta, tapi bukan kisah cinta sekedar kisah cinta yang biasa, ini tentang bagaimana menghadapi turun-naiknya persoalan hidup dengan cara Islami. Fahri Bin Abdullah adalah pelajar dari Indonesia yang berusaha menggapai gelar masternya di Al-Azhar berurat dengan berbagai macam aim dan kesederhanaan hidup. Bertahan dengan menjadi penerjemaah buku agama, semua aim dijalani. Fahri penuh antusias kecuali **MENIKAH**. Kenapa? karena Fahri adalah laki-laki yang begitu lurus, dia tak mengenal pacaran sebelum menikah. Dia kurang artikulatif saat berada dengan makhluk yang namanya perempuan. Hanya sedikit perempuan yang dia kenal. Neneknya, Ibunya dan saudara perempuannya.

Seperti pindahnya ke Mesir membuat hal itu berubah. Tersebutlah Maria Grigis, tetangga satu prosaic dan mengagumi Fahri, dan juda dia mengagumi Al-Quran serta hapal sebagian surat, kekaguman berubah menjadi cinta, sayang cinta Maria hanya tertulis buku catatan harian Maria. Nurul adalah seorang gadis dari Indonesia sama halnya dengan Fahri, hanya saja Nurul orang tuanya sangat kaya dan terkenal dengan mempunyai pondok pesantren, Fahri menjadi minder akan kemampuan orangtuanya dan Fahri gak mungkin mencintai nurul anak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ustd dari Indonesia pemilik pesantren, kemudian Noura adalah gadis mesir yang selalu disiksa oleh ayahnya dan kakanya yaitu Bahadur, karena ayahnya tidak menganggap Noura sebagai anaknya, karena Noura berbeda kulit dengan ayahnya, dia tersiksa dan disebut anak haram dan di jual oleh Bahadur, tetapi Fahri, Maria, dan Nurul Menolongnya dan Noura menaruh hati pada Fahri bahkan berlebih, Noura menginginkan Fahri jadi suaminya, tetapi Fahri hanya kasian dan simpati pada kesabaran Noura. Hal tersebut menjadi masalah yang panjang dan sangat tragis, Noura memfitnah Fahri memerkosa Noura, sehingga Fahri dijebloskan kepenjara. Aisah gadis turki yang tinggal dengan pamannya di Mesir dan kenal Fahri saat di metro, dan saat mewawancara dengan orang Amerika, pada saat itu Fahri dekat dan ternyata Aisah itu masih keterkaitan dengan guru besar Fahri yaitu Syiakh Utsman dan beliau merencanakan menjodokan Fahri dengan Aisah, dan Fahri dengan Aisah sama-sama suka dan saling mencintai. Lalu Bagaimana bocah desa nan lurus menghadapi semua ini. Siapakah yang dipilih, bisakah semua dalam jalur Islam yang sangat ia yakini?

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Kalian tentu pernah membaca novel atau menyaksikan film. Novel dan film apa yang pernah kalian nikmati? Tuliskanlah berbagai novel dan film yang pernah kalian nikmati pada kolom di bawah ini kemudian jelaskanlah siapa pemain atau tokoh dalam novel dan film tersebut!

NOVEL



TOKOH & KARAKTER

.....
.....
.....

TEKAD (Tes Kompetensi Dasar)

1. Apa saja unsur intrinsik novel Indonesia/terjemahan?
2. Menurut Anda, apa perbedaan tokoh dan penokohan?
3. Bagaimana cara membedakan sudut pandang satu, dua, dan tiga?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pojok Kosakata



Kronologis : urutan waktu dari sejumlah kejadian atau peristiwa

Okultisme : kepercayaan terhadap kekuatan gaib yang dapat dikuasai manusia

ENSIKLOPEDI BAHASA

Membaca Puisi Estafet dalam Waktu Terlama, 100 Jam

Universitas Sebelas Maret Surakarta sebagai Pendukung Utama, Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS sebagai penyelenggara, Badan Koordinasi Mahasiswa (BKM) Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS sebagai pelaksana dan Sdr. Imam Abdul Rofiq sebagai pemrakarsa. Dalam rangka memperingati Bulan Bahasa 2008, Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS menyelenggarakan kegiatan membaca puisi estafet dalam waktu 100 jam nonstop dimulai pada tanggal 23 Oktober 2008 jam 09.20 WIB dan berakhir 27 Oktober 2008 jam 13.20 WIB dengan melibatkan 700 peserta dan 300 judul puisi.

D

MENULIS

Kompetensi Dasar

8.1 Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi

INDIKATOR

1. Siswa mampu menyebutkan prinsip-prinsip penulisan resensi
2. Siswa mampu menandai prinsip-prinsip resensi dalam contoh resensi
3. Siswa mampu mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Membaca buku memiliki banyak manfaat. Namun, semuanya itu tidak akan bermanfaat jika pembaca tidak menuangkannya dalam bentuk tulisan sebagai daya bantu ingat. Salah satu alat bantu itu adalah menulis resensi. Pada pembelajaran ini, kalian akan belajar untuk mengenal resensi dengan berbagai unsur yang harus ada dalam resensi.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

Sebelum masuk lebih dalam pada materi resensi, kalian diminta untuk belajar menganalisis informasi yang terdapat dalam sampul buku. Hal ini dilakukan agar lebih mempermudah kalian dalam mengerti resensi.

Cermatilah berbagai sampul buku di bawah ini! Catatlah berbagai informasi yang hanya dilihat dari sampulnya saja!



BUKU 1



BUKU 2

Informasi Buku 1

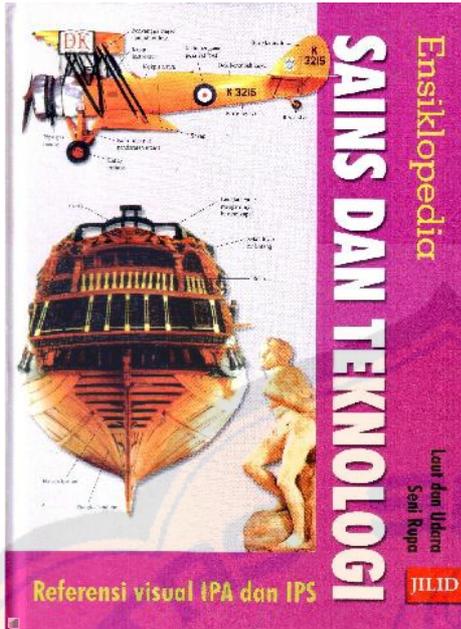
Judul Buku

Perpustakaan Digital : Kesenambungan & Dinamika

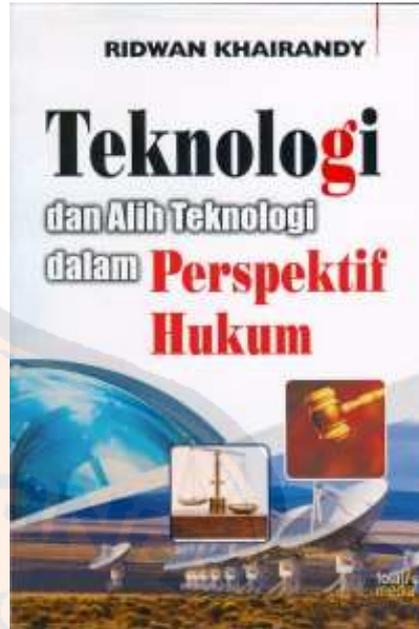
Pengarang

Putu Laxman Pendit

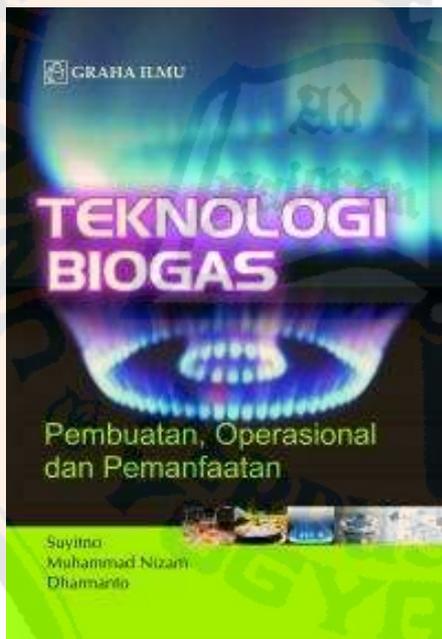
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



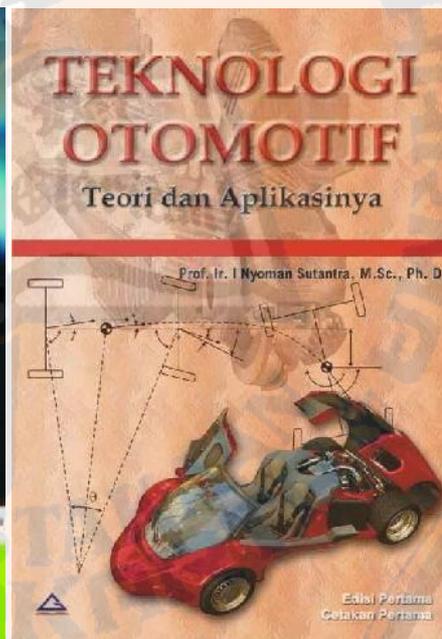
BUKU 3



BUKU 4



BUKU 5



BUKU 6

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Sebelum sampai pada kegiatan mengungkapkan berbagai prinsip meresensi, bacalah berbagai penjelasan di bawah ini!

MENU UTAMA

Pengertian Resensi

Resensi adalah suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya atau buku.

Tujuan Resensi

Menyampaikan kepada para pembaca apakah sebuah buku atau hasil karya itu patut mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak.

Prinsip penulisan resensi

1. Latar Belakang

Menyajikan deskripsi buku yakni isi dan identitas buku.

2. Jenis Buku

Memberikan informasi mengenai jenis buku yang direnseni: apakah buku ilmu pengetahuan, filsafat, roman dan sebagainya.

3. Isi Buku

a. Organisasi

Merupakan kerangka buku yang direnseni. Menunjukkan apakah antara bagian harmonis, jelas atau tidak.

b. Isi (sinopsis)

Membahas bagaimana isi buku tersebut; apakah detail, rinci atau tidak.

Cara membuat sinopsis:

- 1) Membaca naskah asli terlebih dahulu untuk mengetahui kesan umum penulis.
- 2) Mencatat gagasan utama dengan menggarisbawahi gagasan yang penting.
- 3) Menulis ringkasan berdasarkan gagasan-gagasan utama sebagaimana dicatat pada langkah kedua.
- 4) Dialog dan monolog tokoh cukup ditulis isi atau garis besarnya saja.
- 5) Sinopsis tidak boleh menyimpang dari jalan cerita dan isi dari keseluruhan karya yang asli.

c. Bahasa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menilai bahasa yang digunakan. Bahasa yang digunakan dalam buku ilmiah dan buku sastra jelas berbeda. Bahasa untuk buku sastra bersifat konotatif sedangkan bahasa buku ilmiah bersifat denotatif.

d. Layout

Menilai keserasian gambar, tata letak serta apakah ada kesalahan cetak atau tidak.

4. Nilai Buku

Membahas kelebihan dan kekurangan buku. Berdasarkan penilaian tersebut, penulis resensi memberikan penilaian kepada pembaca; apakah buku itu layak dibaca atau tidak.

MODEL

Di bawah ini adalah contoh resensi novel “Bocah Penjinak Angin”. Kalian diminta mencermati terlebih dahulu bagaimana menemukan dan mengidentifikasi unsur resensi dalam novel “Bocah Penjinak Angin”.

Resensi Novel “Sang Pemimpi”



Judul	: Sang Pemimpi
Penulis	: Andrea Hirata
Penerbit	: Benteng
Cetakan	: Cetakan kedua puluh lima, Oktober 2009
Kategori	: Novel
Tebal	: X + 292 hlm.

Andrea Hirata, lahir di Belitung. Andrea berpendidikan ekonomi dari Universitas Indonesia. Ia mendapat beasiswa Uni Eropa untuk studi master of science diUniversite’ de Paris, Sorbonne, Prancis dan Sheffield Hallam University, United Kingdom. Tesis Andrea dibidang ekonomi telekomunikasi mendapat penghargaan dari kedua universitas tersebut dan ia lulus *cum laude*. Tesis itu telah diadaptasi kedalam bahasa Indonesia dan merupakan buku teori ekonomi telekomunikasi pertama yang ditulis oleh orang Indonesia. Buku itu telah terdaftar sebagai referensi ilmiah. Meskipun studi mayornya ekonomi, ia amat menggemari sains-Fisika, Kimia, Biologi, Astronomi-dan tentu saja Sastra.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sang Pemimpi adalah novel yang menceritakan perjuangan tiga anak Belitung yang tinggal di sebuah kampung Melayu. Mereka berjuang untuk meraih mimpi-mimpi mereka. Meskipun mereka hidup ditengah kemiskinan, mereka tidak mempedulikannya. Mereka mempunyai semangat yang membara, semangat yang tidak bisa diredam oleh apapun untuk meraih mimpi-mimpi mereka. Sang Pemimpi itu adalah Ikal, Arai, dan Jimbron. Bagi mereka mimpi adalah energi bagi kehidupan mereka masa kini untuk melangkah menuju masa depan yang mereka cita-citakan.

Arai sebenarnya masih memiliki hubungan darah dengan Ikal. Dia sejak kecil sudah menjadi yatim piatu. Karena Arai tidak memiliki saudara lagi, maka dia diasuh oleh orang tua Ikal. Bagi Ikal, Arai adalah saudara sekaligus sahabat terbaiknya. Jimbron, dia adalah sosok yang rapuh. Dia berbicara dengan gagap semenjak ayahnya meninggal dunia. Jimbron sangat terobsesi dengan kuda, karena di Belitung saat itu belum ada kuda. Jimbron memiliki kisah yang unik dengan obsesinya terhadap kuda. Anda akan merasa terhibur dengan tingkah Jimbron. Bagaimana kisah ketiga anak tersebut ? untuk mengetahui jawabannya bacalah novel Sang Pemimpi.

Setelah lulus SMP, mereka pergi merantau ke Magai untuk melanjutkan sekolah. Saat itu PN Timah Belitung sedang dalam keadaan terancam bangkrut, sehingga di Belitung terjadi gelombang PHK besar-besaran. Akibatnya, banyak anak-anak yang tidak dapat melanjutkan sekolah. Mereka bertiga melanjutkan sekolah dengan biaya dari hasil bekerjanya, mulai dari penyelam dipadang golf, *office boy* di sebuah kantor pemerintah, hingga akhirnya bekerja sebagai kuli ngambat. Mereka tinggal bersama dalam sebuah los kontrakan.

Novel ini menceritakan kisah memoar kehidupan Ikal, Arai, dan Jimbron dalam mewujudkan impian mereka. Semua kisahnya tersaji dalam 18 mozaik yang tidak terlalu panjang. Ada beberapa kisah yang menggugah, namun ada juga beberapa kisah yang lucu. Seperti pada mozaik *bioskop*, yang menceritakan kenakalan Ikal dan kedua sahabatnya. Selain itu, disela-sela kisah ketiga pemimpi yang terdapat dalam novel Sang Pemimpi, pembaca juga akan disuguhi potret *landskap* pulau Belitung lengkap dengan kondisi sosialnya.

Novel Sang Pemimpi, merupakan kelanjutan dari tetralogi Laskar Pelangi. Akan tetapi, didalam isi cerita novel Sang Pemimpi, tidak menceritakan tentang anggota Laskar Pelangi yang selalu bersama dalam cerita dari novel Laskar Pelangi. Dan ada potongan mozaik yang membuatku kecewa dengan cerita dalam novel, yaitu pada kalimat “Tak terasa aku telah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menyelesaikan kuliahku” (hlm. 250). Sepertinya ada sesuatu yang disembunyikan dari penulis tentang kisah ini. Semoga kisah yang disembunyikan itu akan diceritakan dalam novel berikutnya.

Identifikasi unsur-unsur resensi

- Terdapat latar belakang buku yang berisi identitas buku, yaitu : judul, penulis, penerbit, cerakan, kategori, dan tebal.
- Penulis tidak menuliskan secara tersurat mengenai jenis buku, namun secara tersirat dia mengungkapkan bahwa ini termasuk novel yang menceritakan perjuangan anak-anak Belitong. Jadi, semacam catatan perjalanan hidup.
- Penulis secara jelas mengungkapkan sinopsis cerita dalam novel.
- Penulis tidak mengungkapkan bagaimana bahasa, layout, kelemahan dan kelebihan novel.

SOAL

Setelah memahami bagaimana cara mengidentifikasi resensi, kalian diminta mengungkapkan unsur-unsur resensi dalam resensi “Bocah Penjinak Angin” berikut ini!

Resensi “Bocah Penjinak Angin”



Judul : *Bocah Penjinak Angin*

Penulis : William Kamkwamba dan Bryan Mealer

Penerbit : Literati

Terbit : I, April 2011

Tebal : 396 halaman

Harga : Rp. 54.000

Mimpi dan ketekunan adalah kombinasi yang tepat untuk mewujudkan cita-cita. Pada titik tertentu, keduanya tidak hanya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengubah seseorang, tetapi juga mengubah dan menginspirasi orang-orang di sekitarnya.

Kisah dalam buku ini adalah contoh untuk hal tersebut. Demi mimpinya, seorang remaja miskin di Malawi, Afrika, nekad melakukan hal-hal dianggap konyol oleh kebanyakan orang. Ia bahkan tidak menggubris ejekan orang lain tentang dirinya, sebab ia yakin, apa yang dilakukannya akan membawa perubahan.

Adalah William Kamkwamba, bocah Malawi, Afrika, yang tumbuh di sebuah kawasan miskin. Musim panas panjang yang melanda negeri itu tidak hanya membuat dirinya terpaksa angkat kaki dari sekolah, namun juga membuat sejumlah temannya meregang nyawa karena kelaparan.

Tersingkir dari bangku sekolah ternyata tidak membuat ia patah semangat. Sementara terus bekerja membantu orangtuanya, William terus belajar. Sejumlah buku fisika dan teknik listrik dari perpustakaan dilalapnya.

Meskipun banyak hal yang tidak ia mengerti, namun kemauan keras telah membuka jalan kepadanya untuk memahami hal-hal tersebut. Apa yang sebelumnya dipahami secara samar, dengan studi pustaka, hal itu menjadi lebih jelas.

Kesungguhan itu akhirnya membuahkan hasil. Ia berhasil mendirikan sebuah kincir angin yang menghasilkan tenaga listrik. Orang-orang yang semula menganggap William "tidak waras" akhirnya mengakui kehebatannya.

Sukses inilah yang mengantarkan William menghadiri konferensi TED (*Technology, Entertainment and Design*). TED adalah sebuah pertemuan tahunan dimana para penemu, ilmuwan dan pencipta, berbagi gagasan dan ide.

Dari apa yang dialami William, kita dapat belajar bahwa keterbatasan dan kekurangan tidak selalu menghambat usaha atau mimpi seseorang. Sebaliknya kendala itu sesungguhnya mendorong seseorang untuk lebih kreatif.

Barang bekas, benda-benda rongsokan misalnya, dapat diubah menjadi benda-benda yang lebih berguna. Bagi William tujuannya adalah satu, membangun sesuatu yang ia percaya kelak dapat melepaskan keluarganya dari kemiskinan dan kelaparan.

Pencapaian William tidak diraih dengan mudah. Kewajiban untuk membantu orangtua di ladang, kemiskinan, dukungan yang minim dari orang-orang di sekitarnya, adalah bukti bahwa mimpinya sulit untuk dicapai. Namun, keinginan yang kuat telah membalikkan keadaan itu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

William pun menjadi sumber inspirasi bagi orang-orang di desanya. Ia tidak banyak bicara. Namun karyanyalah yang berbicara dan menunjukkan siapa William sesungguhnya.

Selain sepak terjang William, buku ini juga mengisahkan selintas mengenai Afrika secara antropologis. Kepercayaan tradisional Afrika ternyata menjadi salah satu penghambat kemajuan. Sihir dan tahayul lebih sering mendapatkan tempat lebih luas dalam jalan pikiran mereka ketimbang hal-hal yang rasional.

Sementara itu, dari dunia politik, diceritakan selintas dalam buku ini bagaimana lembaga-lembaga resmi di negeri itu telah melakukan korupsi yang tidak tanggung-tanggung. Akibatnya kemiskinan kian meluas. Pemerintah yang tidak memedulikan rakyatnya turut memperparah kondisi ini. Namun, mimpi dan semangat perubahanlah yang dapat merombak keadaan.***

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Setelah memahami mengenai berbagai cara dan isi mengenai resensi. Lakukanlah kegiatan di bawah ini!

- Bacalah sebuah novel!
- Resensilah novel yang Anda baca!
- Diskusikanlah isi novel yang Anda baca dengan teman!

TEKAD (Tes Kompetensi Dasar)

1. Buatlah sebuah contoh latar belakang mengapa buku yang kamu pilih harus dirensi!
2. Bagaimana cara membuat sinopsis?
3. Bagaimana cara menemukan kelemahan dan kelebihan?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pojok Kosakata

Antropologi	: ilmu tentang manusia
Aplikasi	: penerapan, penggunaan
Denotatif	: berkaitan dengan sesuatu di luar bahasa yang didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat objektif
Dinamika	: gerak
Filsafat	: pengetahuan dan pendidikan dengan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab, asal, dan hukumnya
Harmonis	: berkaitan dengan keselarasan
Roman	: karangan prosa yang melukiskan perbuatan pelakunya menurut watak dan isi jiwa masing-masing

KEBAHASAAN

KALIMAT TANYA

Kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan sesuatu. Kalimat ini memiliki pola intonasi yang berbeda dengan pola intonasi kalimat berita. Perbedaannya terutama terletak pada nada akhirnya. Pola intonasi kalimat berita bernada akhir turun, sedangkan pola intonasi kalimat tanya bernada akhir naik, di samping nada suku terakhir yang lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan nada suku terakhir pola intonasi kalimat berita. Di sini pola intonasi kalimat tanya itu digambarkan dengan tanda tanya.

Misalnya:

- 1) Ahmad pergi?
- 2) Anak-anak sudah bangun?
- 3) Ayahnya belum pulang?
- 4) Murid itu masih belajar?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 5) Orang itu tidak tidur?
- 6) Kakaknya suka merokok?

Kalimat-kalimat di atas berbeda dengan kalimat berita hanya karena intonasinya. Kalimat-kalimat itu berpola intonasi tanya.

Kata-kata kah, apa, apakah, bukan, dan bukankah dapat ditambahkan pada kalimat-kalimat tanya di atas. kah dapat ditambahkan pada bagian kalimat yang ditanyakan kecuali pada S. Di samping itu, ada kecenderungan untuk meletakkan bagian kalimat yang ditanyakan itu di awal kalimat. Misalnya:

- 7) Pergikah Ahmad?
- 8) Sudah bangunkah anak-anak?
- 9) Sudahkah anak-anak bangun?
- 10) Belum pulangkah ayahnya?
- 11) Belumlah ayahnya pulang?
- 12) Masih belajarkah murid itu?
- 13) Masihkah murid itu belajar?
- 14) Tidak tidurkah orang itu?
- 15) Tidakkah orang itu tidur?
- 16) Suka merokokkah kakaknya?
- 17) Sukakah kakaknya merokok?

Kah tidak dapat diletakkan di belakang S, misalnya:

- 18) Ahmadkah pergi?
- 19) Anak-anakkah sudah bangun?
- 20) Ayahkah belum pulang?
- 21) Murid itukah masih belajar?
- 22) Orang itu kah tidak tidur?

Ada juga kata tanya yang membutuhkan penjelasan. Kalimat tanya golongan ini ditandai oleh adanya kata tanya yang bersifat menggantikan kata atau kata-kata yang ditanyakan.

1. Apa

Kata tanya apa digunakan untuk menanyakan benda, tumbuh-tumbuhan, dan hewan.

- a) Apa yang dibawa petani itu?
- b) Apa yang diperiksa dokter itu?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Siapa

Kata tanya siapa digunakan untuk menanyakan Tuhan, Malaikat, dan manusia.

- a) Siapa namamu?
- b) Siapa yang mematikan listrik?

3. Mengapa

Kata tanya mengapa digunakan untuk menanyakan perbuatan.

- a) Mengapa orang itu marah?
- b) Mengapa ia kemarik berjalan kaki?

4. Kenapa

Kata tanya kenapa digunakan untuk menanyakan sebab seperti halnya kata tanya mengapa.

- a) Kenapa Ahmad tidak pergi ke sekolah?
- b) Kenapa kamu tidak datang?

5. Bagaimana

Kata tanya bagaimana digunakan untuk menanyakan keadaan.

- a) Bagaimana nasib anak itu?
- b) Bagaimana ujiannya?

6. Mana

Kata tanya mana digunakan untuk menanyakan tempat. Di mana untuk menanyakan tempat berada, dari mana menanyakan tempat asal atau tempat yang ditinggalkan, dan ke mana menanyakan tempat yang dituju.

- a) Dia orang mana?
- b) Mana adikmu?
- c) Sepedamu yang mana?
- d) Dari mana dia mendapatkan buku itu?
- e) Nenek pergi ke mana?

7. Bilamana, bila, dan kapan

Ketiga kata tanya itu digunakan untuk menanyakan waktu.

- a) Bilamana karyawan itu akan menyelesaikan pekerjaannya?
- b) Sejak kapan pesawat itu rusak?
- c) Bila Bapak guru akan pulang?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Berapa

Kata tanya berapa digunakan untuk menanyakan jumlah dan bilangan.

- a) Berapa harga buku ini?
- b) Sekarang jam berapa?

TOKOH KITA



A.A Navis

Nama lengkapnya adalah Ali Akbar Navis. Dilahirkan tanggal 17 November 1924 di Kampung Jawa, Padang Panjang, Sumatera Barat. Navis meninggal di Padang tanggal 22 Maret 2003. Sastrawan yang terkenal dengan julukan “pencemooh nomor wahid”. Sejak 50 tahun terakhir Navis telah menulis sekitar 23 judul buku. Selain *Robohnya Surau Kami*, buku lain yang mendapat perhatian luas adalah *Alam Berkembang Jadi Guru* (1984). Salah satu karya Navis adalah buku cerita anak *Cerita Rakyat dari Sumatera Barat Jilid 2* (1998). Cerita pendek yang pernah ditulisnya berjumlah 70 buah. Cerpen *Robohnya Surau Kami* diterjemahkan ke dalam empat bahasa (Inggris, Jerman, Perancis, dan Jepang). Sebagai sastrawan Navis meraih sejumlah penghargaan.

UJI KOMPETENSI PELAJARAN 2

A. PILIHAN GANDA

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E!

Simaklah wawancara di bawah ini untuk pertanyaan nomor 1-4!

Sejauh mana sebetulnya peran orang tua ada anak dalam perkembangan teknologi saat ini? Bagaimana prosesnya bisa menciptakan sesuatu yang baru dalam teknologi? Untuk membahas masalah ini telah ada di ujung telepon ahli psikologi anak, Cassandra, S. Psi.

Pembawa acara : “Halo! Selamat sore ibu.”

Pembicara : “Ya.”

Pembawa acara : “Selamat sore, Bu.”

Pembicara : “Sore.”

Pembawa Acara : “Bu, sebetulnya bagaimana peran orang tua dalam perkembangan teknologi saat ini?”

Pembicara : “Jadi begini, orang tua sangat berperan dalam penentuan dalam perkembangan teknologi karena anak bisa menyukai teknologi karena diarahkan oleh orang tua. Misalnya dengan membawa ke museum IPTEK dan memberikan imajinasi-imajinasi mengenai teknologi”

Pembawa acara : “Bagaimana jika anak tidak tertarik, apakah orang tua tetap memiliki Peran?”

Pembicara : “Tentu saja, orang tua tetap bertanggung jawab atas semua keputusan Anak.”

Pembawa acara : “Baiklah Ibu, terima kasih atas kesempatan wawancara sore ini. Selamat sore.”

Pembicara : “ Selamat sore.”

1. Yang diwawancarai dalam wawancara tersebut adalah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. dokter anak
 - b. psikolog
 - c. penyuluh kesehatan
 - d. perawat kesehatan
 - e. penderita fobia
2. Pokok pembicaraan dalam wawancara tersebut adalah
- a. penyebab kurangnya minat anak terhadap teknologi
 - b. manfaat perkembangan teknologi
 - c. cara agar anak menyukai teknologi
 - d. peranan orang tua dalam perkembangan teknologi
 - e. dampak perkembangan teknologi bagi anak
3. Wawancara tersebut dilakukan
- a. melalui telepon
 - b. dengan tatap muka
 - c. di layar televisi
 - d. secara langsung
 - e. di rumah sakit
4. Latar waktu wawacara terjadi pada
- a. malam hari
 - b. pagi hari
 - c. sore hari
 - d. siang hari
 - e. menjelang tengah hari
5. Tujuan wawancara : mengetahui apa saja yang disediakan sekolah.
Kalimat wawancara yang sesuai dengan tujuan wawancara tersebut adalah
- a. Bagaimana pengumpulan fasilitas sekolah ini?
 - b. Apa fungsi fasilitas sekolah?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Apa saja fasilitas yang tersedia di sekolah ini?
- d. Mengapa perlu fasilitas di sekolah ini?
- e. Di mana saja dapat digunakan fasilitas ini?

Cermati percakapan berikut untuk menjawab soal nomor 1-2

- Satilawati : “Jadi bagaimana dengan kita?”
- Ishak : “Aku akan tetap cinta padamu. Tapi aku tidak dapat berbuat apa-apa.”
- Satilawati : “Perkara cinta jangan disebut juga. Engkau tahu sendiri, aku cinta pula padamu. Tapi apa maksudmu?”
- Ishak : “Aku tidak mau mengikuti engkau. Artinya engkau jangan menunggu aku. Kawin saja dengan orang lain.”
- Satilawati : (berontak) “Tapi itu aku tidak mau, tidak bisa. Engkau boleh pergi sekarang, tapi lekas kembali. Aku tetap menunggu engkau.”

6. Watak tokoh Satilawati menurut kutipan tersebut adalah

- a. pemarah
- b. pemurung
- c. penyabar
- d. penakut
- e. pencemburu

7. Watak tokoh Ishak menurut kutipan tersebut adalah

- a. pemarah
- b. pemurung
- c. penyabar
- d. pengecut
- e. pencemburu

Bacalah kutipan berikut dengan seksama

8. “Aku dilahirkan dalam tahun 1632 di kota York. Meskipun ayahku seorang asing, berasal dari kota Bremen, dan mula-mula menetap di Hull, kami tergolong keluarga York, yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terkemuka jua. Di Hull ayahku pernah mempunyai perusahaan dagang, sesudah beroleh kekayaan yang agak lumayan, ia bertempat tinggal di York untuk hidup senang dari uangnya.”

Hal yang diceritakan dalam kutipan tersebut adalah

- a. si *aku* mempunyai ayah seorang asing
 - b. latar belakang keluarga si *aku*
 - c. si *aku* tergolong keluarga York
 - d. si *aku* seorang kaya raya
 - e. si *aku* bertempat tinggal di York
9. Ayahku, yang berpenderian kolot, memberi pengajaran padaku yang baik dan mengharapkan supaya aku belaa ilmu hukum. Tetapi, aku mempunyai impian-impian yang sangat berlainan: aku ingin pergi ke laut. Walaupun ayahku melarang dan ibuku menghalang-halangi dengan ratap tangis, aku tidak mau melepaskan niatku.

Hal yang diceritakan dalam kutipan adalah

- a. si *aku* seorang yang berpendirian teguh
 - b. ayah si *aku* sangat kejam angkuh
 - c. ibu si *aku* sangat tunduk kepada ayah si *aku*
 - d. keluarga yang tidak mau dipisah-pisahkan
 - e. si *aku* sangat durhaka kepada orang tuanya
10. Ketika aku selesai berkata, ibu menyatakan takkan ada gunanya mempercakapkan hal ini dengan ayah. Ayah sudah tahu benar apa yang kuingini. Beliau takkan mengizinkan berbuat sesuatu yang hanya akan merupakan bencana bagiku. Ibu sama sekali tak mengerti mengapa aku, setelah bercakap-cakap dengan ayah masih memikirkan tentang kepergian itu. Padahal ibuku pun tahu bahwa ayah berkata-kata dengan lemah lembut kepadaku. Pendek kata seandainya aku akan mencelakakan diriku sendiri, ibu takkan dapat berbuat apa-apa. Dan aku yakin, bahwa beliau takkan mengizinkan, karena tak mau terbawa-bawa menyebabkan aku celaka, neliau takkan mengatakan “ya” kalau ayah berkata “tidak”.
- Nilai yang terdapat dalam kutipan tersebut juga terdapat dalam ehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya adalah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. anak tidak perlu membicarakan semua keinginan kepada orang tuanya sendiri
 - b. orang tua dan anak sama-sama memiliki kebebasan dalam berbicara
 - c. setiap anak tidak berhak menentukan kehidupannya sendiri, tetapi orang tua
 - d. seorang ibu dan ayah harus berkata-kata dengan lemah lembut kepada anaknya
 - e. kasih sayang orang tua kepada anaknya sehingga memikirkan anak sangat berlebihan
11. Di sana pula ia kawin dengan ibunya, dari keturunan Robinson, suatu keluarga yang amat terkenal di tempat itu. Dengan demikian aku memperoleh nama Robinson Kreutznaer. Menurut kebiasaan Inggris dipendekkan menjadi Robinson Crusoe. Nilai budaya yang terdapat dalam kutipan yang juga terdapat dalam budaya Indonesia adalah
- a. memendekkan nama yang panjang agar mudah diucapkan
 - b. perkawinan yang dilakukan dengan memerhatikan garis keturunan
 - c. pemberian nama anak dengan memakai nama keluarga
 - d. menghormati keluarga yang sangat terkenal
 - e. terdapat keturunan Robinson di Indonesia
12. Pada suatu hari aku sedang berada di Hull, tapi tak mempunyai maksud akan berangkat waktu itu, aku bertemu dengan salah seorang teman, yang akan pergi berlayar ke London dengan kapal ayahnya. Ia mengajak aku supaya turut dan untuk memperkuat ajakannya, ia menyatakan kepadaku seperti biasa cakap-anak-kapal, bahwa aku tak usah membayar ongkos berlayar. Dan tanpa meminta nasehat ayah dan ibu lagi, ya, bahkan tanpa berusaha mengirimkan berita tentang kepergianku itu, kuserahkan saja pada nasib, lalu aku naik kapal, tanpa minta restu dulu dari ayah, maupun dari Tuhan. Nilai moral dan agama yang terdapat dalam kutipan tersebut adalah
- a. melanggar janji yang telah diucapkan si aku kepada orang tuanya
 - b. si aku yang terlalu menuruti kata hatinya sendiri untuk berlayar ke London
 - c. si aku pergi sengaja untuk menghindari orang tuanya dan tanpa restu
 - d. si aku pergi tanpa minta restu orang tuanya dan tanpa berdoa kepada Tuhan
 - e. si aku sangat pasrah dalam menghadapi nasibnya di kemudian hari

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Cermatilah kutipan berikut untuk menjawab soal nomor 12-14

Ketika aku selesai berkata, ibu menyatakan takkan ada gunanya mempercakapkan hal ini dengan ayah. Ayah sudah tahu benar apa yang kuingini. Beliau takkan mengizinkan berbuat sesuatu yang hanya akan merupakan bencana bagiku. Ibu sama sekali tak mengerti mengapa aku, setelah bercakap-cakap dengan ayah masih memikirkan tentang kepergian itu. Padahal ibuku pun tahu bahwa ayah berkata-kata dengan lemah lembut kepadaku. Pendek kata seandainya aku akan mencelakakan diriku sendiri, ibu takkan dapat berbuat apa-apa. Dan aku yakin, bahwa beliau takkan mengizinkan, karena tak mau terbawa-bawa menyebabkan aku celaka, beliau takkan mengatakan “ya” kalau ayah berkata “tidak”.

13. Nilai yang terdapat dalam kutipan tersebut juga terdapat dalam kehidupan masyarakat anak tidak perlu membicarakan semua keinginan kepada orang tuanya sendiri Indonesia pada umumnya adalah
- orang tua dan anak sama-sama memiliki kebebasan dalam berbicara
 - setiap anak tidak berhak menentukan kehidupannya sendiri, tetapi orang tua
 - seorang ibu dan ayah harus berkata-kata dengan lemah lembut kepada anaknya
 - kasih sayang orang tua kepada anaknya sehingga memikirkan anak sangat berlebihan
 - kepatuhan seorang istri pada suaminya
14. Watak ibu dalam kutipan itu adalah
- pemalu
 - pemarah
 - penakut
 - penurut
 - penggembira
15. Watak ayah dalam kutipan itu adalah
- pemalu
 - pemarah
 - penakut
 - penurut
 - penggembira

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

16. Cermatilah kutipan resensi berikut dengan saksama!

Impian Cinderella

Judul buku : Three Days Cinderella
(Cinderella Tiga Hari)

Pengarang : Agnes Jessica

Penerbit : Gramedia Pustaka Utama

Tahun terbit : 2005

Tebal : 242 halaman

Unsur yang terdapat dalam kutipan tersebut adalah

- judul dan identitas buku
 - kepengarangan, judul
 - identitas buku, kepengarangan
 - latar belakang buku
 - latar belakang pengarang
17. “Bercerita tentang seorang gadis desa yang sederhana bernama Andini yang secara tidak sengaja dipertemukan kembali dengan saudara kembarnya, Dianne, seorang gadis metropolitan yang modis, setelah terpisah selama 27 tahun. Kemudian keduanya membuat suatu perjanjian rahasia, kalau Dianne akan membayar Andini asal ia mau menempati posisinya untuk sementara hingga Dianne menemukan ayah dari anaknya.”

Unsur yang terdapat dalam kutipan resensi di atas adalah

- latar belakang buku
 - latar belakang pengarang
 - ihktisar buku
 - kelebihan buku
 - kekurangan buku
18. “Walaupun membangun konflik-konflik yang seru, namun adanya ketidaksesuaian antara konflik satu dengan yang lain masih terlihat di sana sini. Terutama ketika terjadi percampuran antara konflik keluarga dan percintaan yang sama sekali berbeda. Selain itu,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

alur campuran yang digunakan buku ini juga mengharuskan kita untuk melompat dari masa lalu ke masa kini dan sebaliknya terus menerus. Sehingga membuat buk ni terkesan elompat-lompat tanpa arah yang jelas.”

Unsur yang terdapat dalam kutipan resensi di atas adalah

- a. latar belakang buku
- b. latar belakang pengarang
- c. ikhtisar buku
- d. kelebihan buku
- e. kekurangan buku

19. Tidak dapat diingkari bahwa bahasa dan sastra semakin banyak peminatnya. Di kalangan remaja yang kini duduk di sekolah lanjutan terasa juga kecenderungan untuk lebih banyak mengetahui istilah bahasa dan sastra. Sayangnya buku yang dapat digunakan sebagai rujukan dapat dikatakan masih langka. Setidak-tidaknya baru ada beberapa buku.

Penggalan resensi di atas mengungkapkan

- a. jenis buku
- b. pendapat penulis resensi
- c. kelebihan buku
- d. kekurangan buku
- e. kelebihan dan kekurangan buku

20. Kata tanya manakah yang cocok untuk menanyakan keadaan seseorang yang baru saja ke luar dari rumah sakit?

- a. bagaimana
- b. apa
- c. mengapa
- d. kenapa
- e. bilamana

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. SOAL URAIAN

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan benar!

1. Deskripsikan pengertian wawancara dengan menggunakan bahasa sendiri!
2. Menurut Anda, apa saja kriteria agar hasil wawancara mudah dipahami?
3. Bagaimanakah agar wawancara dapat berhasil?
4. Jelaskanlah berbagai unsur intrinsik novel Indonesia/terjemahan!
5. Sebutkan prinsip-prinsip penulisan resensi!

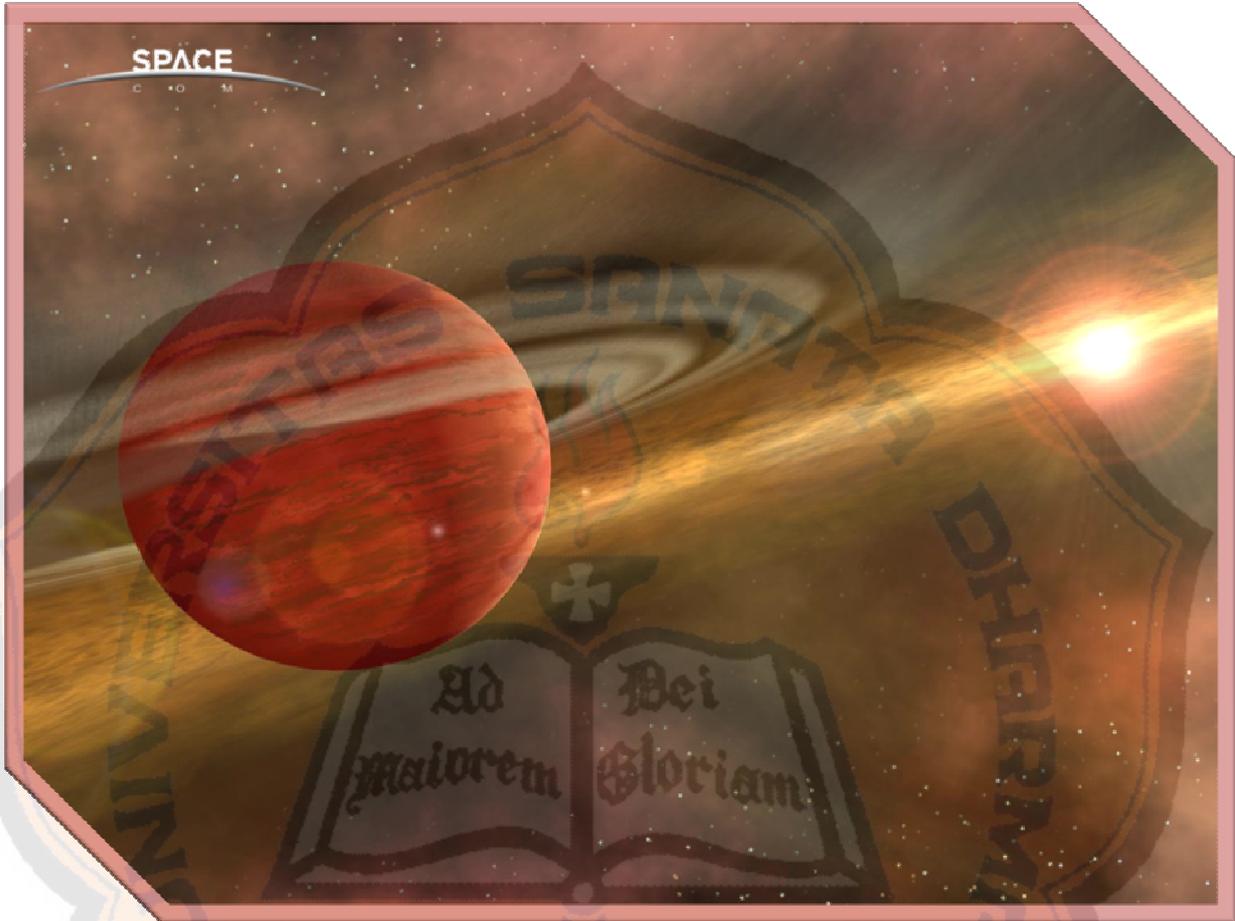
PERMATA KATA

Imajinasi lebih penting daripada pengetahuan

Albert Einstein

Pelajaran 3

ALAM SEMESTA



Goresan Pena

Pada pertengahan terakhir abad ke-20, perkembangan kosmologi berdasarkan pengamatan, juga disebut fisika kosmologi, mengarahkan pada pembagian kata alam semesta, antara kosmologi pengamatan dan kosmologi teoritis; yang (biasanya) para ahli menyatakan tidak ada harapan untuk mengamati keseluruhan dari ruang waktu kontinu, kemudian harapan ini dimunculkan, mencoba untuk menemukan spekulasi paling beralasan untuk model keseluruhan dari ruang waktu, mencoba mengatasi kesulitan dalam mengimajinasikan batasan empiris untuk spekulasi tersebut dan risiko pengabaian menuju metafisika.



MENDENGARKAN

Kompetensi Dasar

5.1 Mengidentifikasi peristiwa, pelaku, dan perwatakannya, dialog dan konflik pada pementasan drama

INDIKATOR

1. Siswa mampu menunjukkan berbagai unsur dalam pementasan drama
2. Siswa mampu memberi contoh berbagai unsur pementasan drama
3. Siswa mampu mengidentifikasi/menganalisis peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama

Dalam kehidupan sehari-hari pastilah kalian sering menemukan watak dan sifat orang yang berbeda-beda serta timbulnya berbagai macam konflik. Pada pembelajaran kali ini, kalian akan belajar bagaimana memahami berbagai peristiwa, pelaku, watak, dialog dan konflik dalam suatu pementasan drama. Perbedaan dengan di kehidupan nyata adalah jika di pementasan drama berdasarkan naskah, di kehidupan nyata terjadi secara alami.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

Sebelum sampai pada bagaimana memahami segala unsur dalam pementasan drama. Kalian diminta untuk belajar mengembangkan imajinasi kalian berdasarkan gambar. Hal ini dilakukan agar kalian lebih mudah memahami unsur pementasan drama yang didukung dengan imajinasi kalian.

MODEL

Cermatilah gambar di bawah ini! Menurut Anda, dialog apa yang sedang terjadi dalam gambar?



Guru : Siapa yang dapat membaca tulisan ini?

Siswa : Saya Pak

Guru : Baik, silahkan dibaca, Nak!

Siswa : Bahasa jiwa bangsa

Guru : Bagus sekali

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Cermatilah gambar di bawah ini! Menurut Anda, bagaimana sifat ibu dalam gambar?



Sifat ibu dalam gambar galak karena memarahi anaknya sampai anaknya tertunduk takut.

Cermatilah gambar di bawah ini! Menurut Anda, peristiwa apa yang terjadi dalam gambar?



Peristiwa yang terjadi dalam gambar adalah peristiwa gerhana matahari. Semua orang menggunakan kacamata sebagai pelindung untuk melihat gerhana matahari.

SOAL

Cermatilah gambar di bawah ini! Menurut Anda, dialog apa yang sedang terjadi dalam gambar?



.....

.....

.....

.....

.....

Cermatilah gambar di bawah ini! Menurut Anda, bagaimana sifat ibu dalam gambar?



.....

.....

.....

.....

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Cermatilah gambar di bawah ini! Menurut Anda, peristiwa apa yang terjadi dalam gambar?



.....

.....

.....

.....

.....



.....

.....

.....

.....

.....

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Sebelum mengidentifikasi berbagai unsur drama, alangkah baiknya kalian memahami teorinya terlebih dahulu. Bacalah penjelasan di bawah ini!

MENU UTAMA

Drama adalah suatu aksi atau perbuatan (bahasa Yunani). Sedangkan dramatik adalah jenis karangan yang dipertunjukkan dalam suatu tingkah laku, mimik dan perbuatan. Sandiwara adalah sebutan lain dari drama di mana sandi adalah rahasia dan wara adalah pelajaran. Orang yang memainkan drama disebut aktor atau lakon.

Unsur-unsur drama:

1. Peristiwa

Kejadian mengenai suatu hal yang menarik perhatian.

2. Pelaku

Pelaku adalah orang yang bermain dalam drama.

3. Perwatakan

Ada tiga bahan bagi aktor untuk menggambarkan apa yang telah ditentukan penulis lewat tubuh dan wataknya, yaitu

- Mimik : pernyataan atau perubahan muka: mata, mulut, bibir, hidung, kening
- Plastik : cara bersikap dan gerakan-gerakan anggota badan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Diksi : cara penggunaan suara/ucapan

Tanpa perwatakan maka tidak akan ada cerita. Tanpa perwatakan maka tidak akan ada plot. Ketidaksamaan watak akan menghasilkan pergeseran, tabrakan kepentingan, dan konflik. Perwatakan drama adalah antagonis, protagonis, dan tritagonis.

4. Dialog

Dialog adalah kata-kata yang diucapkan pemain. Kata merupakan alat komunikasi yang paling penting antara orang dengan sesamanya. Karenanya dialog merupakan senjata utama dalam skenario. Fungsi dialog:

- Mengemukakan persoalan langsung
- Menjelaskan perihal tokoh atau peran
- Menggerakkan plot maju
- Membukakan fakta

5. Konflik

Konflik adalah tahapan ketika suasana emosional memanas karena adanya pertentangan dua atau lebih kekuatan. Konflik merupakan kekuatan penggerak drama. Cerita hanya dapat bergerak maju kalau didalamnya ada konflik. Dan konflik bersumber dalam diri manusia.

SOAL

Kalian sudah belajar berimajinasi berdasarkan gambar. Tentunya imajinasi kalian semakin terasah dengan tajam. Pada pembelajaran ini kali ini, kalian akan menyimak rekaman sebuah pementasan drama!



- *Simaklah rekaman berjudul “Pariyem” !*
- *Kemudian identifikasilah berbagai watak dan peristiwa dalam drama tersebut!*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Isilah watak-watak para pemain di bawah ini!

NO	TOKOH	WATAK
1.	Pariyem	tidak setia, polos
2.	Raden Bagus	
3.	Waljinah	
4.	Suwito	
5.	Paiman	
6.	Wiwid	
7.	Romo	

Peristiwa apa saja yang terjadi dalam drama tersebut!

- Peristiwa Pariyem diminta Bapaknya untuk ke sawah.
-
-
-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jelaskan konflik yang muncul dalam penggalan dialog di bawah ini!



Mas, aku ingin ngomong sesuatu sama Mas Paiman. Mas, aku ingin mengaku dosa sama Mas Paiman. Tapi, Mas Paiman janji sama Iyem, Mas Paiman nggak boleh marah ya? Begini lho Mas, kemarin saya melakukan sesuatu dengan Raden Bagus.

Konflik yang muncul dalam penggalan dialog

.....
.....

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Setelah menyimak pementasan drama, pastilah pemahaman kalian mengenai berbagai unsur drama semakin bertambah. Pada akhir pembelajaran kali ini, kalian diminta untuk bermain tebak-tebakan dengan teman. Salah satu memerankan kartu yang berisi berbagai konflik, watak, atau peristiwa tertentu dan teman satunya lagi bertugas menjawab maksud dari peragaan itu.

Melihat piring terbang

Kecewa

Pemarah

Obsesi besar

Melihat gerhana matahari

Melihat bintang

Menghitung bintang di langit

TEKAD (Tes Kompetensi Dasar)

1. Apakah ada perbedaan antara drama, sandiwara, dan teater? Jika ya, jelaskan!
2. Apa saja fungsi dialog dalam pementasan drama?
3. Bagaimana jika suatu pementasan tidak menggunakan dialog seperti pantomim?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pojok Kosakata

Plot : jalan cerita
Skenario : rencana lakon sandiwara atau film berupa adegan demi adegan yang tertulis secara terperinci

ENSIKLOPEDI BAHASA

Penghargaan Kongres Bahasa Indonesia ke-8

Sejumlah tokoh menerima penghargaan dari panitia Kongres Bahasa Indonesia ke-8 karena dinilai sebagai yang terbaik dalam berbahasa Indonesia lisan. Di antara mereka yang menerima penghargaan tercantum nama Menteri Koordinator Politik dan Keamanan Susilo Bambang Yudhoyono dan Duta Besar Inggris untuk Indonesia Richard Gozney. Penghargaan tersebut diserahkan menjelang pelaksanaan Kongres Bahasa Indonesia ke-8.

B

BERBICARA

Kompetensi Dasar

6.1 Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh

INDIKATOR

1. Siswa mampu menunjukkan berbagai gerak-gerik dan mimik dalam pementasan drama
2. Siswa mampu mencirikan berbagai gerak-gerik dan mimik yang sesuai dengan watak tokoh
3. Siswa mampu menerapkan berbagai dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

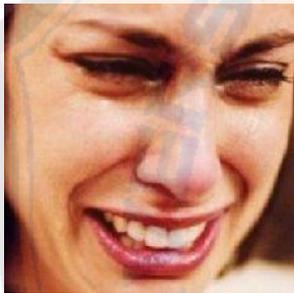
Ketika seseorang berbicara dengan orang lain, diperlukan ekspresi muka agar proses dialog berjalan dengan baik. Jika ekspresi seseorang datar sedangkan hal yang dibicarakan sangat mendesak, maka akan terjadi kesalahpahaman. Dalam pembelajaran kali ini, kalian akan belajar untuk berbicara dan harus sesuai dengan ekspresi muka.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

Sebelum sampai pada bagaimana berkomunikasi dengan mimik atau ekspresi yang cocok, kalian diminta mengidentifikasi terlebih dahulu berbagai ekspresi muka pada gambar di bawah ini. Kalian diminta menuliskan dialog apa yang sesuai dengan ekspresi tersebut!

MODEL

Cermatilah gambar di bawah ini!



Dialog

“Mengapa semua ini bisa terjadi padaku? Apa salahku sampai kau meninggalkan aku sendiri”.

SOAL

KEGIATAN 1

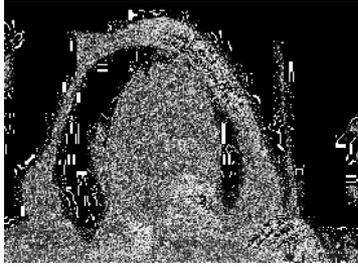
Cermatilah gambar di bawah ini! Kemudian tuliskanlah dialog yang sesuai dengan ekspresi muka!



Dialog

.....
.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Dialog

.....
.....



Dialog

.....
.....



Dialog

.....
.....



Dialog

.....
.....

KEGIATAN 2

- *Setiap siswa maju ke depan kelas*
- *Siswa mengambil salah satu kartu*
- *Siswa mempraktikkan isi kartu dengan dialog dan mimik mukanya*

Ditinggal pacar

Mendapat arisan

Anjing kesayangan mati

Kunci motor hilang

Melihat bintang jatuh

Menemukan *handphone* di jalan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bertemu mantan pacar

Pacar didekati orang lain

Melihat UFO

KEGIATAN 3

1. Ambillah salah satu kartu undian watak!
2. Praktikkan isi percakapan dalam undian tersebut di depan kelas!

SOAL UNDIAN:

Marah:

“Apa kamu bilang?
Kamu akan berhenti dari
pekerjaan ini?”

Senang:

“Hore...hari ini aku
mendapat uang banyak dari
ayah. Aku akan membeli
baju hari ini.”

Bingung:

“Sebenarnya dia suka
padaku atau tidak? Aku
sekarang harus
bagaimana?”

Sedih:

“Ibu memarahiku terus
gara-gara nilaiku jelek,
padahal aku sudah belajar
dengan baik.”

Sakit:

“Aduh...perutku sakit
sekali. Rasanya seperti
ditusuk-tusuk pedang.”

Terkejut:

“Apa? Dia akan ke sini
sekarang?”

Menangis:

“Aku tidak ingin ibu
percaya padanya begitu
saja. Lihatlah aku ... Ibu!
Aku terluka gara-gara
dia.”

Mengancam:

“Awas saja kalau kau tak
menemuinya sekarang
sesuai dengan janjimu
padaku kemarin.”

Menolak:

“Maaf, saya tidak bisa
mengikuti kemauan Anda
sekarang. Mungkin lain
kali saja.”

Unjuk rasa:

“Mana janjimu saat
kampanye? Semuanya
dusta! Kalau malu,
tunjukkan bukti bukan
janji!”

Rapat:

“Silahkan bagi teman-
teman yang akan
memberikan komentar!
Mungkin ada tambahan.”

Pengajuan pendapat:

“Maaf, saya ingin
mengajukan pendapat.
Bagaimana kalau acara
selanjutnya dilanjutkan
setelah istirahat saja?”

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Sebelum berpraktik dengan dialog, pahamiilah berbagai penjelasan di bawah ini!

MENU UTAMA

Dialog

Dialog adalah kata-kata yang diucapkan pemain. Kata merupakan alat komunikasi yang paling penting antara orang dengan sesamanya. Karenanya dialog merupakan senjata utama dalam skenario. Fungsi dialog:

- Mengemukakan persoalan langsung
- Menjelaskan perihal tokoh atau peran
- Menggerakkan plot maju
- Membukakan fakta

Perwatakan

Ada tiga bahan bagi aktor untuk menggambarkan apa yang telah ditentukan penulis lewat tubuh dan wataknya, yaitu

- Mimik : pernyataan atau perubahan muka: mata, mulut, bibir, hidung, kening
- Plastik : cara bersikap dan gerakan-gerakan anggota badan
- Diksi : cara penggunaan suara/ucapan

Tanpa perwatakan makan tidak akan ada cerita. Tanpa perwatakan maka tidak akan ada plot. Ketidaksamaan watak akan menghasilkan pergeseran, tabrakan kepentingan, dan konflik. Perwatakan drama adalah antagonis, protagonis, dan tritagonis.

Mimik

Mata merupakan pusat ekspresi. Perasaan marah, cinta, dan lain-lain. Meskipun bermacam gerakan sudah bagus, suara telah jadi jaminan, dan diksi pun kena, tapi ekspresi matanya kosong saja, maka dialog yang diucapkan kurang meyakinkan penonton.

Gerak

Gerakan kecil memiliki makna yang besar dalam pementasan drama. Misalnya: gerakan mengangkat bahu.

Agar pesan drama dapat diterima penonton dengan baik, dalam melakukan dialog, perlu memperhatikan aspek-aspek berikut:

- lafal yang jelas
- intonasi yang tepat
- nada atau tekanan
- mimik

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SOAL

KEGIATAN 1

Berikut ini disajikan kutipan naskah drama karya A. Sarjono berjudul “Satria Baju Putih”. Sekarang lakukan kegiatan berikut :

1. Buatlah kelompok yang masing-masing terdiri dari lima orang!
2. Cobalah untuk bermain peran dalam kelompok tersebut!
3. Tampilkan drama tersebut di depan kelas dengan memperhatikan mimik dan watak tokoh!
4. Untuk teman-teman yang tidak pentas dapat memberikan tanggapannya!

5. SATRIA BAJU PUTIH

6. (Upacara penyerahan tahta kerajaan telah disiapkan. Suasana khidmat. Ciung Wanara menabar senyum kemana-mana. Prabu Barma Wijaya Kusumah cemberut. Tiba-tiba,



masuk serombongan orang berbaju putih. Sebagaimana membawa pedang samurai menutup gedung pertunjukkan. Tak lama kemudian, mereka menyebar ke kedua sayap panggung hingga Ciung Wanara dan Prabu Barma Wijaya Kusumah kembali kelihatan. Keduanya sedang berhadap-hadapan dengan seorang tokoh bersorban dan berpakaian putih-putih).

Ciung Wanara : Apa-apaan ini? Kamu datang tanpa diundang. Kalian mengganggu kekhidmatan upacara negara. Ini upacara penting, bukan main-mainan.

Satria Baju Putih : Tentu saja kami datang tanpa diundang. Sejak kapan kamu berkenan mengundang kami? Kalau kami menunggu undangan kamu, jelas mustahil dan sia-sia. Agama melarang kami mengerjakan hal yang sia-sia.

Ciung Wanara : Siapa kamu? Siapakah Anda?

Satria Baju Putih : Kenal pada kami pun tidak, bagaimana Anda berani bicara soal undangan? Seolah-olah kita kerabat lama yang saling terlupa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan gampang kembali bersalaman setelah saling mengingat dan bersapaan. Justru karena kami tak diundang dan tak bakal pernah diundang maka kami datang tanpa diundang.

- Ciung Wanara : Baik, tapi sebutkan identitas kamu. Siapakah kamu sebenarnya?
- Satria Baju Putih : Tentu saja kami rakyat Tuan Raja dan bakal rakyat Anda. Tentu pula kamu berdua tak mengenal kami.
- Prabu Barma Wijaya : Dengar... dengar... dia rakyatku. Bukan rakyatmu, Kusumah.
- Ciung Wanara : (Tidak menggunbris Prabu Barma Wijaya Kusumah) Bukan begitu. Kalau benar kamu bakal rakyatku, tentu saya mengenal kamu. Maafkan saya. Saya kira, kamu tadi bukan rakyat saya. Kalau saya tahu kamu rakyat saya, tentu saya mengenal Anda semua. Bukankah Anda semua rakyat saya?
- Satria Baju Putih : Belum lagi, Tuan. Masih bakal rakyat Anda. Kalau memakai istilah Anda, balon rakyat, yakni bakal calon rakyat Anda.
- Ciung Wanara : Secara de Jure, memang belum. Sebentar lagi. Tapi secara de facto, kan, sudah. Jangan terlalu kaku dan formal lah. Pengawal!
- Pengawal : Siap Paduka! (dengan sigap dan tegap. Tapi kemudian celingukan melihat sejumlah orang berbaju putih di sekitar istana).
- Ciung Wanara : Persilahkan tamu-tamu kita duduk di tempat yang sudah ditentukan. Mereka rakyat kita. Berlaku manislah kepada kita sepanjang upacara.
- Satria Baju Putih : Kami tidak diundang, bagaimana Tuan bisa berpikir kami bersedia dipersilahkan?
- Ciung Wanara : Lho, jangan segan-segan! Kamu sepertinya saja tidak diundang. Bahkan, sebenarnya upacara ini upacara kamu. Kamulah sebenarnya Tuan rumahnya. Saya, kan, sekadar dinobatkan. Untuk apakah saya dinobatkan, coba? Tidak lain tidak bukan untuk kamu. Tahta itu untuk rakyat. Saya cuma mendudukinya saja, kok.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jadi, jangan segan-segan. Kamulah Tuan rumah acara ini kita semua satu, bukan?

Satria Baju Putih : Tidak juga. Kami sudah berkali-kali mengalami keramahan yang sama dan perlakuan buruk yang sama juga. Kami tidak bersedia lagi. Lagipula, Anda belum menjadi raja kami. Kami masih mempermasalahkan takhta Anda.

Ciung Wanara : Anda jangan merumitkan masalah yang sederhana! Anda jangan bikin saya hilang kesabaran. Saya adalah raja lembut dan berbudi. Kecuali jika saya sedang marah. Kalau saya sedang marah, saya bisa sangat bengis. Ingat, seorang raja tidak punya banyak stok kesabaran di istana, jadi gampang habis. Ini saja sudah mulai habis.

Satria Baju Putih : Sebagai rakyat, kami punya banyak stok kesabaran. Kalianlah para raja dan penguasa yang sering mengurasnya secara besar-besaran. Kami kira, selama ini kamu kuras kesabaran kami untuk persediaan kamu. Tidak tahunya kamu sendiri tidak punya stok kesabaran. Lalu, kemana semua hasil menguras kesabaran kami itu kamu simpan?

Ciung Wanara : Wah, ini sudah mulai serius! Mulai keras, provokatif, insinuatif, dan menghina. Kesabaran saya sudah mulai benar-benar habis. Jadi, kamu sebenarnya mau apa?! Kamu mau makar, ya?! Menggulingkan raja yang sah! Mau mengadakan coup de etat secara inkonstitusional?

Satria Baju Putih : Ingat, Tuan belum jadi raja bagaimana tuan bisa menganggap melawan tuan sama dengan melawan kerajaan dan raja yang sah.

Ciung Wanara : Jadi, apa mau Anda?

Satria Baju Putih : Kami menolak lakon “Ciung Wanara”. Kami menawarkan lakon lain yang lebih masuk akal dan universal.

Ciung Wanara : Tidak bisa! Lakon ini dipilih secara musyawarah mufakat secara

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

aklamasi. Musyawarah bulat, suara bulat, bukan lonjong. Hasil sah demokrasi

Satria Baju Putih : Tapi, suara kami tidak dilibatkan. Jangankan bulat, lonjong saja belum. Kami ingin mengganti lakon “Ciung Wanara” dengan lakon yang lebih religius berdasarkan semata-mata pada cerita dari khasanah agama. Ini adalah lakon yang berakar pada semua agama langit yakni, lakon Musa dan Fir’aun.

KEGIATAN 2

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4-6 orang!
2. Carilah sebuah naskah drama untuk dipentaskan!
3. Tentukanlah pemain dalam drama tersebut!
4. Sampaikanlah dialog sesuai dengan watak tokoh!

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Pada akhir pembelajaran kali ini, kalian akan belajar menjadi komentator karena sudah pandai dalam mengungkapkan mimik wajah. Berikanlah komentarmu berdasarkan rekaman berikut ini!

MODEL



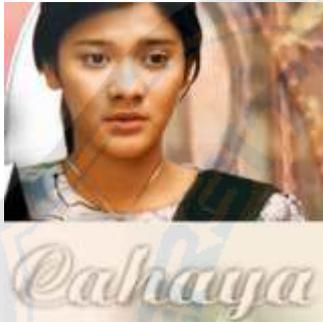
- Simaklah rekaman penggalan sinetron *Cahaya* berikut ini!
- Berikanlah komentarmu mengenai mimik muka lakon dalam sinetron tersebut!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mimik muka Cahaya : terlihat pasrah menerima segala takdir yang ditujukan padanya walaupun sudah dipaksa Satria untuk berusaha melawan semua yang tidak disukai Cahaya, ekspresi muka terlihat pasrah dan lemas

Mimik muka Satria : penuh pemaksaan kepada Cahaya untuk menolak dijodohkan, ekspresi muka terkesan memaksa dan tegang

SOAL



- Simaklah rekaman penggalan sinetron Cahaya berikut ini!
- Berikanlah komentarmu mengenai mimik muka lakon dalam sinetron tersebut!

Mimik muka lakon

.....

.....

.....

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TEKAD (Tes Kompetensi Dasar)

1. Apa manfaat mimik saat melakukan akting?
2. Apa hubungan antara dialog, watak, dan mimik?
3. Apa kesulitanmu ketika menyampaikan mimik tertentu?

Pojok Kosakata

Aklamasi	: pernyataan setuju secara lisan dari seluruh peserta rapat terhadap suatu usul tanpa melalui pungutan suara
Inkonstitusional	: tidak berdasarkan konstitusi atau UUD
Insinuatif	: bersifat menyindir; bersifat memberi tuduhan secara tidak langsung
Makar	: akal busuk; tipu muslihat



MEMBACA

Kompetensi Dasar

3.1 Menemukan perbedaan paragraf induktif, deduktif, dan campuran melalui kegiatan membaca intensif

INDIKATOR

1. Siswa mampu menandai paragraf yang berpola induktif dan paragraf deduktif
2. Siswa mampu mengategorikan paragraf yang berpola induktif dan yang berpola deduktif
3. Siswa mampu membedakan paragraf induktif dan deduktif

Kegiatan membaca adalah kegiatan yang bermanfaat karena wawasan kita dapat bertambah. Ketika membaca, banyak orang melakukannya dengan berbagai cara. Ada yang secara cepat, penuh dengan pemahaman, dan menangkap hal-hal penting saja. Hal itu dilakukan sesuai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan kebutuhan pembaca. Pada pembelajaran kali ini, kalian diminta untuk menemukan perbedaan berbagai bentuk paragraf dengan tipe membaca penuh ketelitian dan konsentrasi.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

Sebelum membedakan berbagai macam paragraf, kalian diminta untuk belajar memberi judul berita. Dengan kegiatan ini, kalian akan belajar untuk menemukan inti dari berita tersebut. Kalian harus berkonsentrasi penuh agar judul berita tidak meleset. Selamat mencoba!

MODEL

Berilah judul untuk berita di bawah ini!

Kota Penikmat Gerhana Matahari

Di Indonesia, gerhana matahari hanya bisa dilihat di 22 kota. Kota-kota ini berada di wilayah Sumatera, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan, dan sebagian Sulawesi. Gerhana matahari yang terjadi siang menjelang sore pada Jumat 15 Januari 2010 berlangsung selama 11 menit 8 detik.

Berdasarkan pengamatan di Indonesia, karena yang teramati adalah piringan bulan tidak tepat menutupi piringan matahari, maka gerhana matahari sebagianlah yang akan terjadi. Kota-kota tersebut berdasarkan data Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika adalah Jakarta, Banda Aceh, Medan, Padang, Pekanbaru, Bengkulu, Jambi, Batam, Palembang, Bandar Lampung. Kota lainnya, Pelabuhan Ratu, Bandung, Pontianak, Semarang, Yogyakarta, Palangkaraya, Banjarmasin, Samarinda, Palu, Gorontalo, Toli-toli dan Manado.

Magnitudo gerhana yang teramati di kota-kota ini bervariasi, yaitu antara 0,00 persen di kota Surabaya, Jawa Timur sampai dengan 57,00 persen di Banda Aceh, Nanggroe Aceh Darussalam. Di Jakarta, misalnya, gerhana akan dimulai pada pukul 14:33:57 WIB, ketika piringan bulan mulai menutupi piringan Matahari. Puncak gerhananya akan terjadi pukul 15:20:00 WIB, yaitu ketika persentase tertutupan piringan matahari oleh piringan bulan mencapai puncaknya (11,30 persen). Gerhana berakhir pukul 16:01:40 WIB. Sedangkan di Banda Aceh gerhana akan dimulai pada pukul 13:39:35 WIB, ketika piringan Bulan mulai menutupi piringan Matahari. Puncak gerhananya akan terjadi pada pukul 15:20:31 WIB, yaitu ketika persentase tertutupan piringan Matahari oleh piringan Bulan mencapai puncaknya (57,00

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

persen). Gerhana pun berakhir pada pukul 16:44:28 WIB ketika piringan Bulan tidak lagi menutupi piringan Matahari

www.vivanews.com JUM'AT, 15 JANUARI 2010, 11:34 WIB

SOAL

Berilah judul untuk berita di bawah ini!

.....

Meski para astronom India melakukan langkah maju dengan meluncurkan sejumlah roket ke angkasa untuk menyelidiki gerhana. Namun, itu tak bisa menyingkirkan mitos yang terlanjur beredar.

Hampir semua kuil di India hari ini, Jumat 15 Januari 2010, menutup pintunya rapat-rapat selama terjadinya gerhana matahari. Salah seorang pendeta kuil Hindu mengatakan penutupan kuil untuk mengusir energi negatif yang diakibatkan gerhana matahari. "Saat gerhana terjadi, dipercaya bumi akan diselubungi kegelapan. Gerhana menciptakan medan energi negatif. Selain itu, kuman-kuman di atmosfer menjadi aktif, level kontaminasi kuman itu juga akan meningkat drastis," kata pendeta Kuil Lakshmi-Narayan, Mukesh Kothari, seperti dimuat laman *Times of India*, Jumat 15 Januari 2010.

Mitos gerhana matahari di India juga ramai dibicarakan saat negeri itu mengalami gerhana matahari total, Rabu 28 Juli 2009. Saat itu, para ahli nجوم India memprediksikan, kekerasan dan kekacauan akan melanda seluruh dunia karena kepercayaan tahayul mereka sebagai akibat dari gerhana matahari total.

Dalam mitos Hindu, dua setan - Rahu dan Ketu - diyakini "menelan" matahari selama terjadinya gerhana. Di tanah Jawa beredar mitos bahwa Raksasa Betara Kala atau Rahu menelan matahari karena dendamnya pada Sang Surya (matahari), menyebabkan terjadinya gerhana.

Di China, orang percaya bahwa seekor naga langit membanjiri sungai dengan darah lalu menelannya. Sampai abad ke 19, orang China biasa membunyikan petasan untuk menakut-nakuti sang naga.

Sementara, suku Indian juga percaya bahwa seekor naga lah yang membuat gerhana bulan. Mitos gerhana juga menyebar ke Eropa. Dikabarkan, Raja Louis dari Perancis wafat setelah mengamati gerhana di tahun 840. Konon ia begitu bingung saat kegelapan selama 5 menit dan meninggal karena begitu takut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Ada lagi cerita menarik soal gerhana bulan. Cerita ini melibatkan sang penemu Benua Amerika, Columbus. Seperti dimuat laman **Live Science**, konon gerhana bulan lah yang menyelamatkan Columbus di Jamaica.*

www.vivanews.com JUM'AT, 15 JANUARI 2010, 12:47 WIB

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pahamilah berbagai teori mengenai paragraf di bawah ini sebelum sampai pada kegiatan membedakannya!

MENU UTAMA

Paragraf merupakan bagian dari tulisan yang mengandung gagasan pokok. Paragraf disebut juga dengan alinea di mana cara penulisan antarpagraf/antaralineanya selalu dimulai dengan baris baru. Kata pertamanya biasanya ditulis dengan menjorok ke dalam.

Sebuah paragraf disusun oleh kalimat utama (pokok) dan kalimat penjelas

- Kalimat utama

Kalimat yang mengandung pokok pikiran paragraf atau sering juga disebut kalimat topik.

- Kalimat penjelas

Kalimat yang berisi pikiran penjelas yang diwujudkan dalam kalimat yang isinya menjelaskan, merinci, membandingkan, atau memberi contoh secara khusus.

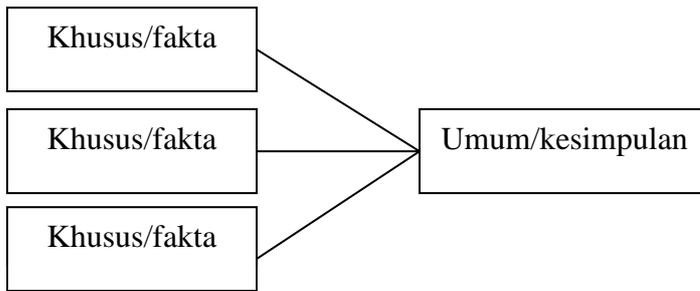
Paragraf yang baik hendaknya memenuhi hal-hal berikut:

1. mengandung satu ide atau gagasan yang menarik
2. antara kalimat satu dengan lainnya saling berkaitan secara padu untuk mendukung gagasan utama
3. terpenuhi kelengkapan unsur-unsurnya, yaitu kalimat utama dan kalimat penjelas

Berdasarkan letak kalimat utamanya, paragraf dibedakan menjadi paragraf induktif dan paragraf deduktif.

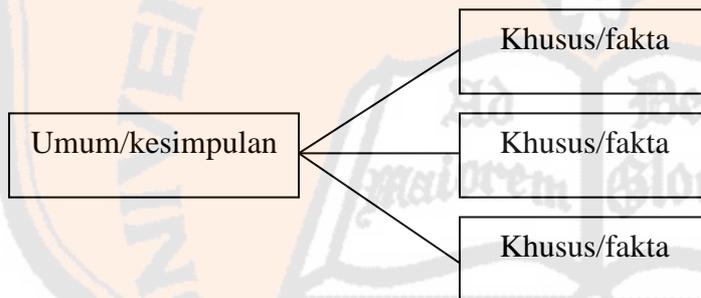
- Paragraf induktif adalah paragraf yang dimulai dengan penjelasan bagian-bagian kongkret atau khusus yang dituangkan dalam beberapa kalimat pengembang. Kalimat topik berada di akhir paragraf.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Alam semesta terdiri dari matahari, planet, bulan, satelit dan barang luar angkasa lainnya. Matahari menerangi bumi pada siang hari, bulan menerangi pada malam hari, satelit memberikan bantuan bagi bumi misalnya untuk komunikasi. Bumi menjadi patokannya karena manusia tinggal didalamnya. Jadi, setiap bagian alam semesta memiliki hubungan erat dengan bumi.

- Paragraf deduktif adalah paragraf yang kalimat topiknya dikembangkan dengan pemaparan atau deskripsi sampai bagian-bagian kecil sehingga pengertian kalimat topik yang bersifat umum menjadi jelas.



Setiap bagian alam semesta memiliki hubungan erat dengan bumi. Alam semesta terdiri dari matahari, planet, bulan, satelit dan barang luar angkasa lainnya. Matahari menerangi bumi pada siang hari, bulan menerangi pada malam hari, satelit memberikan bantuan bagi bumi misalnya untuk komunikasi. Bumi menjadi patokannya karena manusia tinggal didalamnya.

Paragraf induktif memiliki beberapa pengembangan, yaitu:

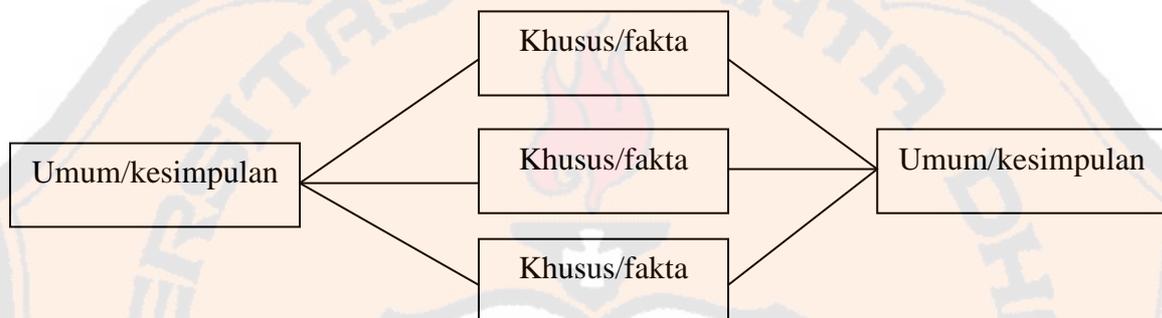
1. Analogi yaitu pengungkapan suatu objek yang dijelaskan dengan objek lain yang memiliki kesamaan atau kemiripan menggunakan kata-kata kiasan, misalnya ibaratnya, seperti, dan bagaikan.
2. Klasifikasi yaitu pengembangan paragraf melalui pengelompokkan berdasarkan ciri-ciri tertentu, misalnya menggunakan kata-kata dibagi menjadi dan digolongkan menjadi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Perbandingan yaitu pengembangan paragraf dengan cara perbandingan, misalnya menggunakan ungkapan seperti, serupa dengan, seperti halnya, dan demikian juga.
4. Sebab-akibat digunakan untuk menerangkan suatu kejadian baik dari segi penyebab maupun dari segi akibat dengan menggunakan kata-kata, misalnya padahal, akibatnya, oleh karena itu, dan karena.

Paragraf Campuran

Paragraf yang dimulai dengan menggunakan persoalan pokok atau kalimat topik kemudian diikuti dengan kalimat penjelas dan diakhiri dengan kalimat topik.



Alam semesta memiliki anggota yang banyak. Alam semesta terdiri dari matahari, planet, bulan, satelit dan barang luar angkasa lainnya. Matahari menerangi bumi pada siang hari, bulan menerangi pada malam hari, satelit memberikan bantuan bagi bumi misalnya untuk komunikasi. Bumi menjadi patokannya karena manusia tinggal didalamnya. Jadi, setiap bagian alam semesta memiliki hubungan erat dengan bumi.

Membaca intensif

Adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Yang termasuk dalam kelompok membaca intensif ialah

- a. Membaca telaah isi
- b. Membaca telaah bahasa

MODEL

- Cermatilah dua berita di bawah ini!
- Temukanlah pokok persoalan dalam masing-masing berita!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BERITA 1

Pertahanan Bumi Kian Lemah Hadapi Asteroid

*Ancaman untuk Bumi bisa berasal dari luar angkasa. Salah satu bentuknya adalah asteroid. Ternyata, tameng Bumi untuk menahan gempuran asteroid lemah. Kita masih sering kecolongan. Seperti dimuat laman *Space.com*, Amerika Serikat diminta berbuat banyak untuk melindungi Bumi dari asteroid, daripada bergantung pada misil nuklir penangkis asteroid.*

Dalam 134 lembar laporan, Akademi Sains Nasional, yang dirilis Jumat lalu, menyatakan, sebesar US\$ 4 dikeluarkan oleh Amerika Serikat untuk mengidentifikasi potensi bahaya asteroid, tak cukup. Lembaga Antariksa AS, NASA membutuhkan lebih banyak dana, setidaknya membutuhkan US\$ 1 juta untuk meneliti bagaimana cara melawan bebatuan asteroid yang mengancam bumi - apakah membangun pesawat luar angkasa dan teknologi khusus untuk menangkis asteroid.

AS juga diminta merencanakan metode pertahanan Bumi melawan asteroid dalam waktu dekat. Senjata nuklir harus dijadikan solusi terakhir- sebab, itu hanya akan berguna jika asteroid yang bakal menghantam Bumi sudah diperkirakan jauh-jauh hari.

Para ilmuwan juga mengatakan dibutuhkan untuk membangun dan meluncurkan pesawat luar angkasa yang berfungsi mendorong dan menghancurkan asteroid, tanpa tenaga nuklir. Mengatur evaluasi dan bentuk pertahanan sipil lain hanya akan efektif jika yang dihadapi adalah asteroid kecil, dan tentu saja waktu jatuhnya asteroid itu sudah bisa diperkirakan. Ahli asteroid NASA mengatakan lembaga itu telah menemukan keberadaan sekitar 85 persen asteroid besar di dekat bumi, satu di antaranya diperkirakan memiliki lebar 1 kilometer. Tapi, baru 15 persen dari asteroid berukuran 460 kaki yang ditemukan, sementara yang ukurannya lebih kecil, yakni 164 kaki atau 50 meter baru ditemukan sekitar 5 persen.

Lindley Johnson, manajer kajian benda dekat Bumi, NASA mengatakan bahwa NASA membutuhkan dana sebesar US\$ 1 miliar dalam 15 tahun untuk menemukan semua asteroid terdekat yang bisa mengancam bumi. Minggu lalu, meteorit kecil menimpa atap sebuah tempat praktek dokter di Virginia, AS.

Meteor yang meledak di atas permukaan bumi dengan kekuatan setara 50.000 ton bahan peledak itu bahkan diakui sebagai satu diantara sembilan tonggak sejarah astronomi penting dunia yang terjadi pada 2009.

www.vivanews.com SENIN, 25 JANUARI 2010, 09:16 WIB

Pokok persoalan

Ancaman untuk Bumi bisa berasal dari luar angkasa. Salah satu bentuknya adalah asteroid.

(pokok persoalan berada di awal paragraf sehingga disebut paragraf deduktif)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BERITA 2

Jangan Tatap Langsung Matahari Siang Ini

Warga Jakarta hendaknya berhati-hati dengan matahari siang ini. Mulai pukul 14.39 WIB nanti matahari tidak bisa dilihat langsung. Fenomena alam, gerhana matahari, tengah terjadi saat itu. "Hati-hati, jangan menatap Matahari secara langsung tanpa penapis cahayanya, karena sangat membahayakan mata!" demikian peringatan BMKG yang dimuat disitus BMKG, Jumat 15 Januari 2010.

BMKG mengingatkan, kebutaan yang terjadi bisa berlangsung permanen. Karena itu masyarakat diminta menggunakan alat bantu penapis cahaya matahari, misalnya kaca mata khusus gerhana. Selain itu bisa juga menggunakan kamera Pinhole. Jika akan menggunakan teleskop, gunakanlah filter penapis cahaya Matahari untuk dipasang pada teleskop.

Gerhana matahari adalah peristiwa tertutupnya piringan matahari oleh piringan bulan dan teramati dari permukaan Bumi. Gerhana matahari ini selalu terjadi pada saat fase bulan baru. Namun, tidak setiap bulan baru terjadi gerhana matahari karena bidang orbit bulan mengelilingi bumi tidak berimpit dengan bidang orbit bumi mengelilingi matahari (disebut ekliptika), tetapi membentuk sudut sekitar 5,2 derajat. Hanya pada saat fase bulan baru dan posisi bulan di sekitar perpotongan orbit bulan dan ekliptikalah, gerhana matahari ini akan terjadi.

Nah, hari ini bulan berada pada fase bulan baru dan posisinya di sekitar perpotongan orbit bulan dan ekliptika. Karena itulah pada hari ini akan terjadi gerhana. Siang ini jarak bumi-matahari adalah $1,472 \times 10^8$ km, sehingga diameter sudutnya adalah 32,508 menit busur.

www.vivanews.com JUM'AT, 15 JANUARI 2010, 10:33 WIB

Pokok persoalan

Hari ini bulan berada pada fase bulan baru dan posisinya di sekitar perpotongan orbit bulan dan ekliptika. Karena itulah pada hari ini akan terjadi gerhana.

(pokok persoalan berada di akhir paragraf sehingga disebut paragraf induktif)

SOAL

- Bacalah dua berita di bawah ini!
- Temukanlah pokok persoalan dalam masing-masing berita!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BERITA 1

Bum! Dua Asteroid Bertubrukan di Angkasa

Jejak-jejak misterius, berupa puing-puing membentuk pola 'X', ditemukan oleh teleskop Hubble, milik Badan Antariksa Amerika Serikat, NASA. Selama ini, serpihan-serpihan bebatuan angkasa memang bukan hal yang luar biasa, namun bukti-bukti yang baru-baru ini ditemukan, belum pernah terlihat sebelumnya. Temuan ini diobservasi oleh teleskop Hubble pada 25 hingga 29 Januari 2010. Berdasarkan foto dipublikasikan pada 2 Februari 2010, benda diduga komet, yang disebut P/2010 A2, memiliki pola seperti huruf 'X' dan memiliki struktur terbuat dari inti dan serabut. Foto Hubble menunjukkan inti utama P/ 2010 A2 terletak di luar lingkaran debunya. "Ini sangat berbeda dengan debu komet biasa," kata ilmuwan dari Universitas California, Los Angeles, David Jewitt, seperti dimuat laman *Space.com*.

Fenomena ini diduga berasal dari tabrakan dua asteroid yang melaju dengan kecepatan lebih dari 11.000 mil per jam, atau lima kali lipat dari kecepatan peluru yang ditembakkan. Inti asteroid yang bertubrukan diperkirakan berdiameter sekitar 460 kaki atau 140 meter. Para ilmuwan mengira nukleus ini sebagai sisa-sisa asteroid yang selamat dari tumbukan, sementara yang terlihat seperti ekor adalah puing-puing yang dihasilkan dari tabrakan itu. "Jika penafsiran ini benar, ini adalah akibat dari tumbukan dua asteroid yang menciptakan puing-puing. Sisa-sisa tumbukan lalu disapu ke belakang oleh tekanan radiasi matahari, dan lalu menjadi ekor," kata Jewitt.

P/2010 A2 ditemukan mengorbit di bagian dalam sabuk asteroid antara Mars dan Jupiter. Ketika diamati Hubble, objek itu berjarak kira-kira 180 juta mil atau 290 juta kilometer dari Matahari dan 90 juta mil atau 145 juta kilometer dari Bumi
www.vivanews.com RABU, 3 FEBRUARI 2010, 13:00 WIB

Pokok persoalan

BERITA 2

"Mari Mengenang Para Pahlawan Luar Angkasa"

Tiga misi pesawat luar angkasa Amerika atau NASA, Apolo 1, Challenger, dan Columbia harus berakhir duka. 17 astronot tewas. Setiap Januari, Badan Antariksa AS, NASA mendedikasikan satu hari untuk memperingati para pahlawan luar angkasa yang harus tewas demi eksplorasi dan penemuan umat manusia. Peringatan juga ditujukan untuk menghormati para keluarga astronot yang tak pernah melihat orang-orang terkasih pulang.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada 27 Januari 1967, Gus Grissom, Ed White, dan Roger Chafee tewas saat roket Apollo 1 meledak dalam simulasi peluncuran. Hubungan pendek menimbulkan loncatan bunga api dan menyambar oksigen murni yang menjadi salah satu pendorong roket. Investigasi kecelakaan Apolo 1, jadi pelajaran berharga, para ilmuwan akhirnya berhasil mengirimkan astronot ke Bulan pada 20 Juli 1969 dalam misi Apolo 11.

Kecelakaan kedua dalam misi ruang angkasa NASA menimpa Challenger. Hanya 73 detik setelah lepas landas, pada 28 Januari 1986, Challenger meledak. Tak ada awak yang selamat. Francis J. Scobee, Michael J Smith, Judith A Resnik, Ellison S. Onizuka, Ronald E. McNair, Gregory B. Jarvis, dan Christa McAuliffe, tewas dalam hitungan menit, setelah mereka melambai dan mengucapkan selamat tinggal.

Presiden Amerika Serikat saat itu, Ronal Reagan menyampaikan pidato khusus untuk ketujuh kru. Dia mengutip puisi berjudul 'High Flight' atau 'Terbang Tinggi'. "Kita tak akan pernah melupakan mereka, juga saat terakhir kali kita melihat mereka, baru pagi ini. "Saat mereka mempersiapkan sebuah perjalanan, dan melambai mengucapkan selamat tinggal, meninggalkan Bumi, untuk menyentuh 'wajah Tuhan'."

Pada 1 Februari 2003, musibah kembali terjadi. Pesawat ulang alik Columbia yang memuat tujuh awak, kehilangan kontak dengan stasiun kendali, hanya 16 menit sebelum mendarat ke Bumi. Kecelakaan diperkirakan terjadi karena sepotong bahan insulator dari tanki bahan bakar yang lepas dan mengenai sayap kiri Columbia. Columbia hancur berkeping-keping hanya beberapa menit sebelum mendarat di Cape Canaveral. Lima jam kemudian, Presiden AS, George W Bush, kecelakaan Columbia tak menghentikan usaha penjelajahan antariksa, Tujuh awak pesawat tewas dalam kejadian itu, yakni, Rick D Husband, William C McCool, Michael P Anderson, Ilan Ramon, David Brown, Laurel Salton Clark, dan Kalpana Chalwa, astronot wanita pertama asal India. 17 astronot NASA yang tewas demi penjelajahan luar angkasa, belum seluruhnya. Kosmonot Soviet, Vladimir Komarov tewas ketika pesawat antariksa Soyuz-nya jatuh ke bumi tanpa payung. Tiga orang kosmonot Rusia lainnya tewas tahun 1971 ketika pesawat Soyuz mereka sedang memasuki atmosfer bumi.

Sejak tahun 1961, ketika kosmonot Soviet Yuri Gagarin berhasil mengorbit bumi, telah menewaskan total 21 penjelajah langit.

WWW.VIVANEWS.COM JUM'AT, 29 JANUARI 2010, 09:40 WIB

Pokok persoalan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setelah membaca dengan cermat berbagai artikel di atas, berikanlah kesimpulanmu mengenai perbedaan paragraf induktif dan paragraf deduktif!

Kesimpulan

.....

.....

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

- Carilah berbagai berita di koran atau internet!
- Analisislah berita tersebut, apakah menggunakan paragraf deduktif atau induktif?

TEKAD (Tes Kompetensi Dasar)

1. Apa perbedaan antara paragraf induktif dan deduktif?
2. Bagaimana cara menyimpulkan artikel tersebut menggunakan paragraf deduktif atau induktif?
3. Bagaimanakah peran kalimat topik dalam paragraf?
4. Daftarkan mana saja kalimat pasif dan kalimat aktif dalam berbagai berita di atas?

Pojok Kosakata

Fase	: tingkatan masa
Filter	: alat untuk menyaring
Komet	: benda angkasa yang mengelilingi matahari, bercahaya seperti bintang, bagian tengahnya bercahaya terang, dan berekor panjang menyerupai kabut
Kontaminasi	: pengotoran, pencemaran
Magnitudo	: ukuran derajat kecermelangan bintang
Meteorid	: benda padat sisa meteor yang telah mencapai permukaan bumi, biasanya terdiri atas ikatan mineral nikel
Simulasi	: metode pelatihan yang memeragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya
Teleskop	: teropong besar untuk melihat barang yang jauh

ENSIKLOPEDI BAHASA

Museum Pusat Bahasa Melayu

Pemerintah Provinsi Riau berniat akan membangun Museum Pusat Bahasa Melayu. Selain itu juga akan dibangun monumen Bahasa Melayu sebagai tanda ingatan masyarakat bahwa bahasa Melayu merupakan akar dari bahasa Indonesia.



MENULIS

Kompetensi Dasar

4.1 Menulis proposal untuk berbagai keperluan

INDIKATOR

1. Siswa mampu menguraikan unsur-unsur proposal
2. Siswa mampu menyusun kerangka proposal
3. Siswa mampu menulis proposal untuk berbagai keperluan

Berbagai kegiatan pastilah membutuhkan dana. Dana tersebut harus dirinci sedemikian rupa agar mudah dalam melakukan pengecekan kebutuhan apa yang diperlukan. Semua itu dituliskan dalam proposal. Pada pembelajaran kali ini, kalian akan belajar bagaimana membuat proposal sehingga ketika kalian terjun dalam organisasi dan diminta untuk membuat proposal, kalian sudah menguasainya dengan baik.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

Sebelum membuat proposal yang sesungguhnya, kalian diminta menuliskan terlebih dahulu, kira-kira kegiatan apa yang bisa dilakukan sekolah yang berhubungan dengan alam semesta. Setelah selesai mencatat, kalian diminta untuk membaca contoh proposal. Catatlah berbagai hal yang harus ada dalam proposal tersebut!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA KEGIATAN SEKOLAH

CONTOH PROPOSAL

ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)

SMA NEGERI 1 KARANGANYAR

*Jalan A. W. Monginsidi 03 Telepon (0271) 495068 Karanganyar 57714
2008 / 2009*

PROPOSAL

PENTAS SENI (PENSI)

SMA Negeri 1 Karanganyar

I. PENDAHULUAN

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan karunia-Nya kepada kita semua.

Budaya merupakan hal yang perlu dilestarikan. Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang indah dan tak lepas dari karya seni.

Sesuai dengan program Organisasi Intra Sekolah (OSIS) SMA Negeri 1 Karanganyar masa bakti 2008/2009, kami bermaksud menyelenggarakan Pentas Seni (PENSI).

Dalam rangka meningkatkan apresiasi dan kecintaan para siswa terhadap kesenian dan kebudayaan. Sesuai dengan program kerja OSIS SMA Negeri 1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Karanganyar, dan untuk mengisi libur tengah semester tahun ini, kami merencanakan untuk mengadakan kegiatan Pentas Seni (PENSI). Melalui beberapa kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa kecintaan terhadap kesenian dan menjadi refreasing setelah menempuh Ulangan Tengah Semester.

II. DASAR KEGIATAN

1. Program Kerja OSIS SMA Negeri 1 Karanganyar masa bakti 2008/2009
2. Rapat OSIS SMA Negeri 1 Karanganyar tanggal 20 Oktober 2008.

III. TUJUAN

1. Untuk meningkatkan rasa kecintaan terhadap kesenian Indonesia.
2. Menyalurkan bakat dan minat terhadap kesenian.
3. Mengisi libur tengah semester tahun ajaran 2008/2009.

IV. JENIS KEGIATAN

Pentas Seni siswa SMA Negeri 1 Karanganyar yang terdiri

1. *Band*
2. *Modern dance*
3. Tari tradisional

V. PESERTA

Siswa SMA Negeri 1 Karanganyar dan tamu undangan

VI. WAKTU DAN TEMPAT

Hari dan Tanggal : Rabu, 17 Oktober 2008
Waktu : 08.00 WIB – selesai
Tempat : Lapangan bawah SMA N 1 Karanganyar
(jadwal terlampir 1)

VII. SUSUNAN PANITIA

Terlampir 2

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

VII. ESTIMASI BIAYA

Terlampir 3

X. PENUTUP

Demikian proposal kegiatan ini kami buat agar menjadi dasar pertimbangan dalam menyetujui dan mendukung kegiatan ini.

Proposal ini masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran serta masukan yang dapat membantu menyempurnakan selanjutnya sangat kami harapkan.

Atas kesalahan dan kekurangan kami mohon maaf sebesar-besarnya.

Karanganyar, 1 November 2008

Ketua

Sekretaris

Adi Purwoko Wicaksono

NIS. 12050

Katon Sasongko Damarmoyo

NIS. 12205

Mengetahui,

Ketua OSIS

Arya Gumilang Putra Pratama

NIS. 11594

Wakasek Kesiswaan

Pembina OSIS

Bagus Nugroho

NIP. 131769222

N.S. Raharjo, BA

NIP. 131285916

Menyetujui,

Kepala SMA Negeri 1 Karanganyar

Drs. H. Sukiman, B.Sc, MM.

NIP. 13034621

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 1

ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)

SMA N 1 KARANGANYAR

Jl. A. W. Monginsidi 03 Karanganyar – Ska 57714 Telp. (0271) 495068

JADWAL KEGIATAN PENTAS SENI

No	Waktu	Kegiatan	Tempat	Kordinator
1.	08.00 – 08.30	Kumpul siswa	Lapangan bawah	Joko Setyawan Anggoro
2.	08.30 – 09.00	Pembukaan	Panggung PENSI	Eni Yuliani
3.	09.00 – 10.00	Sambutan dari : 1. Ketua panitia 2. Pembina OSIS 3. Kepala Sekolah	Panggung PENSI	Najib R.M
4.	10.00 – selesai	Pentas Seni (PENSI)	Panggung PENSI	Andi M Agus S Bagus N.

Lampiran 2

ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)

SMA N 1 KARANGANYAR

Jl. A. W. Monginsidi 03 Karanganyar – Ska 57714 Telp. (0271) 495068

Susunan Panitia

Pelindung	: Drs. H. Sukiman, B.Sc, MM
Pembina	: N.S. Raharjo, BA
Ketua	: 1. Adi Purwoko Wicaksono 2. Dyan Pratiwi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sekretaris	: 1. Katon Sasongko Damarmoyo 2. Winda Presti
Seksi Acara	: Eni Yuliani
Seksi Konsumsi	: 1. Adi Perdana 2. Agus S. 3. Najib Rendra Mukti 4. Ditta Dwi Andina
Seksi Dekorasi dan Dokumentasi	: 1. Rohmad Darmawan 2. Nanang
Seksi Perlengkapan	: 1. Andi Mulyono 2. Bangun Mulyadi 3. Bagus Nugraha 4. Joko Setyawan 5. Anggoro
Seksi Humas	: 1. Susilowati 2. Shinta Ningrum
Seksi Keamanan	: 1. Nico Sanjaya 2. Kholis Kurniawan
Seksi PPPK	: 1. Gejora Cahyani 2. Bambang
Pembantu Umum	: 1. Arifin Cahyo Nugraha 2. Eko Purnama

Lampiran 3

ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)

SMA N 1 KARANGANYAR

Jl. A. W. Monginsidi 03 Karanganyar – Ska 57714 Telp. (0271) 495068

ESTIMASI BIAYA

Pemasukan:

Iuran siswa @ Rp 15.000,- x 1400	Rp 21.000.000,-
Donatur sekolah	Rp 2.000.000,-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Total **Rp 23.000.000,-**

Pengeluaran :

Konsumsi	@ Rp 5.000,- x 1500	Rp 7.500.000,-
Administrasi		Rp 500.000,-
Panggung dan sound system		Rp 3.000.000,-
Bintang tamu		Rp 8.000.000,-
Kenang-kenangan		Rp 1.000.000,-
Lain-lain		Rp 1.000.000,-
Total		Rp 21.000.000,-

Untuk itu kami mohon sekolah memberikan donatur dua juta rupiah (Rp 2.000.000,-)

HAL-HAL YANG HARUS ADA DALAM PROPOSAL

.....

.....

.....

.....

.....

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tanpa mengetahui teorinya secara jelas maka kamu akan kesulitan untuk menulis proposal.

Silahkan membaca berbagai teorinya terlebih dahulu!

MENU UTAMA

- **Pengertian proposal**

Pengertian dari proposal adalah sebuah tulisan yang dibuat oleh si penulis yang bertujuan untuk menjabarkan atau menjelaskan sebuah tujuan kepada si pembaca (individu atau perusahaan) sehingga mereka memperoleh pemahaman mengenai tujuan tersebut lebih mendetail. Ada beberapa hal yang biasanya di detailkan dalam proposal bisnis:

1. Penjabaran mendetail mengenai tujuan utama dari si penulis kepada pembacanya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Penjabaran mendetail mengenai proses bagaimana mencapai tujuan si penulis kepada pembacanya.
3. Penjabaran mendetail mengenai hasil dari proses yang telah dijabarkan diatas sehingga mencapai tujuan yang diinginkan oleh si penulis dan juga si pembaca.

• Tujuan Penulisan Proposal

Bagi sebuah organisasi (kepanitiaan), menyusun proposal kegiatan merupakan langkah yang sangat penting, karena langkah ini dapat menentukan berhasil tidaknya seluruh kegiatan.

Sebelum seseorang (organisasi, panitia) memulai dengan kegiatannya maka ia harus membuat *perencanaan tertulis* yang biasa disebut dengan proposal kegiatan. Di dalam istilah tersebut terkandung pengertian suatu usulan. Kelihatannya, sebuah kegiatan bukan hanya untuk organisasinya saja, karena kata “mengusulkan” mengandung makna bahwa sesuatu masih menunggu jawaban atau izin dari pihak lain.

Penyusunan proposal merupakan bagian dari rangkaian kegiatan dan sebagai langkah awal untuk melaksanakan kegiatan. Dengan membuat proposal seseorang dituntut untuk merumuskan dengan jelas apa tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian sebuah organisasi dapat mengayunkan langkah dengan pasti dalam melaksanakan penelitiannya karena tanpa adanya keraguan lagi.

• Sistematika Proposal

1. Pendahuluan

Berisi tentang hal-hal dan kondisi umum yang melatarbelakangi dilaksanakan kegiatan tersebut. Hubungan kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (nyata) *point-point* pembahasan pada pendahuluan ini, mengacu pada komponen SWOT yang telah dibahas sebelumnya.

2. Dasar Pemikiran

Berisi tentang dasar yang digunakan dalam pelaksanaan, misalnya: Tri Darma Perguruan Tinggi, program kerja pengurus dan lainlain Jika kegiatan tersebut bukan dari organisasi, maka didasarkan secara umum, misalnya : Peraturan Pemerintah No sekian

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan tersebut (umum dan khusus).

Tentukan juga keluaran (*output*) yang dikehendaki seperti apa.

Contoh :

Memperoleh kaderkader KMHDI

Memberi pengetahuan *manajerial* dan *leadership* bagi calon anggota

KMHDI

4. Tema

Tema yang diangkat dalam kegiatan tersebut

5. Jenis Kegiatan

Diperlukan untuk menjelaskan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan jika kegiatannya lebih dari satu. Menjelaskan bentuk dari kegiatan tersebut. Misal: berupa Seminar, Pelatihan, penyampaian materi secara lisan, tanya jawab dan simulasi dll.

6. Target

Berisi uraian yang lebih terperinci dari Tujuan (*Point 3*) terutama mengenai ukuran-ukuran yang digunakan sebagai penilaian tercapai atau tidaknya tujuan.

Contoh :

Target acara ini adalah untuk mencetak minimal 25 orang pelatih KMHDI yang masing-masing diantaranya, memiliki kemampuan yang sesuai dengan standar yang Buku Pedoman Kaderisasi Jilid I KMHDI, dan setiap pelatih tersebut memiliki nilai rata-rata diatas 7 (dengan *range* 10) dalam setiap materi pelatihan.

7. Sasaran/Peserta

Menjelaskan tentang objek atau siapa yang akan mengikuti kegiatan tersebut (atau lebih kenal dengan peserta)

8. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Tentukan dimana, hari, tanggal, bulan, tahun serta pukul berapa akan dilaksanakan kegiatan tersebut.

9. Anggaran Dana

Dalam anggaran disini, hanya disebutkan jumlah total pemasukan dan pengeluaran yang diperkirakan oleh panitia, sedangkan rinciannya dibuat dalam lampiran tersendiri

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10. Susunan Panitia

Dalam halaman atau bagaian susunan panitia, biasanya hanya ditulis posisi yang penting-penting saja, seperti Pelindung Kegiatan, Ketua panitia, *Streering Commite* dll, sedangkan kepanitian lengkap dicantumkan dalam lampiran.

11. Jadwal Kegiatan

Dibuat sesuai dengan perencanaan dalam kalender Kegiatan yang telah disusun sebelumnya Atau bisa juga ditulis terlampir, jika jadwalnya banyak.

12. Penutup

Berisi tentang harapan yang ingin dicapai dan mohon dukungan bagi semua pihak. Ditutup dengan lembar pengesahan proposal. Terakhir, diikuti dengan lampiran

- Langkah-langkah dalam penyusunan proposal
 1. Melakukan persiapan penyusunan proposal, yang meliputi:
 - a. Menentukan jenis dan judul kegiatan
 - b. Memahami tujuan penyusunan proposal
 - c. Mencari informasi tentang peluang bisnis, melakukan survei penelitian/uji teori sebelumnya.
 - d. Memahami pelaksanaan proyek/penelitian secara mendetail
 - e. Mengetahui karakter rekan bisnis
 2. Menyusun kerangka proposal
 3. Menulis proposal sesuai dengan kerangka yang telah dibuat
- Agar proposal mendapatkan respons yang baik dari pihak yang kita tuju, hendaknya memperhatikan hal berikut:
 1. Menyusun proposal yang jelas seputar jenis kegiatan, tujuan, dan sasaran
 2. Menentukan pihak yang tepat dan berkompeten dengan proposal
 3. Memperhitungkan waktu pengajuan proposal dan waktu pelaksanaan kegiatan jangan sampai jarak waktu terlalu sempit.

SOAL

.....

Tentunya kalian sudah mendapat gambaran awal bagaimana bentuk proposal dan teori mengenai seluk beluk proposal. Pada inti pembelajaran kali ini, kalian diminta untuk membuat proposal yang sederhana sesuai kegiatan yang telah dtuliskan di awal pembelajaran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

- *Bentuklah kelompok yang terdiri atas 2 orang!*
- *Diskusikanlah proposal yang telah kalian buat dengan teman!*
- *Perbaikilah proposal yang telah kalian buat!*
- *Presentasikan proposalmu di depan kelas!*



TEKAD (Tes Kompetensi Dasar)

1. Menurut Anda, apa pengertian proposal?
2. Bagaimanakah jika dalam sebuah kegiatan tidak menggunakan proposal?
3. Bagaimana proses penyusunan pembuatan proposal?
4. Apa saja yang harus ada dalam proposal?

Pojok Kosakata

- Administrasi** : usaha dan kegiatan yang meliputi penetapan tujuan serta penetapan cara-cara penyelenggaraan pembinaan organisasi
- Apresiasi** : kesadaran terhadap nilai seni dan budaya
- Kaderisasi** : proses, cara, perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi orang yang memiliki kedudukan penting
- Seminar** : sebuah bentuk pengajaran akademis, baik di sebuah universitas maupun diberikan oleh suatu organisasi komersial atau profesional.
- SWOT** : metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEBAHASAAN

KALIMAT AKTIF DAN PASIF

Kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya melakukan pekerjaan atau melakukan perbuatan.

Ciri-ciri:

1. Subjeknya sebagai pelaku.
Helsa Situmorang membaca buku. (Helsa sebagai pelaku)
2. Predikatnya berawalan me- atau ber-.
3. Predikatnya tergolong kata kerja aus.

Contoh :

1. Adik membaca buku.
2. Tatang bermain bola.
3. Yuli mandi di kolam renang.
4. Wawan telah membeli buku gambar.

Kalimat Pasif adalah kalimat yang subjeknya dikenai pekerjaan atau dikenai perbuatan.

Ciri-ciri :

1. Subjeknya sebagai penderita.
2. Predikatnya berawalan di-, ter-, atau ,ter-kan.
3. Predikatnya berupa predikat persona (kata ganti orang, disusul oleh kata kerja yang kehilangan awalan).

Contoh:

1. Lantai disapu ibu.
2. Langit kelihatan merah keabu-abuan.
3. Kami benar-benar terpesona oleh suaranya yang merdu itu.

Cara mengubah kalimat aktif menjadi pasif:

1. Subjek akan menjadi Objek
2. Predikat berimbuhan me – ~ di-
3. Bila subjeknya berupa kata ganti orang pada kalimat aktif maka predikat pada kalimat aktif tidak menggunakan awalan di-. Kata ganti orang tersebut diletakkan sebelum predikat tanpa imbuhan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kalimat aktif jelas lebih kuat dari kalimat pasif karena kalimat menunjukkan suatu proses di mana subyek melakukan suatu perbuatan atau tindakan. Dengan demikian predikatnya pasti sebuah kata yang menunjukkan kerja atau perbuatan dan bukan menunjukkan keadaan.

Perbandingan antara kalimat aktif dan kalimat pasif

Kalimat aktif	Kalimat pasif
Mereka mulai meneruskan perjalanan.	Perjalanan mulai diteruskan mereka.
Tahun depan, pemerintah akan mendirikan sejumlah rumah murah untuk pegawai-pegawai negeri.	Tahun depan, sejumlah rumah murah untuk pegawai-pegawai negeri akan didirikan pemerintah.
Tiba-tiba ia memalingkan mukanya ke kiri.	Tiba-tiba mukanya ia dipalingkan ke kiri.

Dari contoh tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan:

- Sebuah kalimat pasif dapat diubah menjadi sebuah kalimat aktif dan begitu pula sebaliknya.
- Kalimat aktif lebih bertenaga daripada kalimat pasif.
- Dalam sebuah kalimat aktif, subjek dikenal sebagai perbuatan.
- Kalimat aktif ditandai oleh predikatnya yang terdiri atas kata kerja, sedangkan kalimat pasif menunjukkan keadaan.

TOKOH KITA



Putu Wijaya

Sastrawan Indonesia terkemuka. Ia menulis cerpen, novel, drama. Selain itu ia aktif di dunia teater. Putu Wijaya lahir di Tabanan, Bali, tanggal 11 April 1944 dengan nama I Gusti Ngurah Putu Wijaya. Sejak remaja ia telah menulis cerita pendek yang dipublikasikan di harian *Suluh Indonesia Bali*. Di Jakarta, Putu Wijaya bergabung dengan *Teater Kecil* (1970), dan *Teater Populer*. Putu Wijaya juga aktif dalam dunia jurnalistik. Ia pernah menjadi redaktur majalah *Ekspress*, majalah *Tempo* (1971-1979) dan redaktur pelaksana *Zaman* (1979-1985). Gaya bercerita Putu Wijaya sangat khas, baik dalam novel maupun dramanya.

UJI KOMPETENSI PELAJARAN 3

A. PILIHAN GANDA

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E!

1. Gerhana matahari adalah peristiwa tertutupnya piringan matahari oleh piringan bulan dan teramati dari permukaan Bumi. Gerhana matahari ini selalu terjadi pada saat fase bulan baru. Namun, tidak setiap bulan baru terjadi gerhana matahari karena bidang orbit bulan mengelilingi bumi tidak berimpit dengan bidang orbit bumi mengelilingi matahari (disebut ekliptika), tetapi membentuk sudut sekitar 5,2 derajat. Hanya pada saat fase bulan baru dan posisi bulan di sekitar perpotongan orbit bulan dan ekliptikalah, gerhana matahari ini akan terjadi.

Gagasan utama paragraf tersebut di atas adalah

- peristiwa gerhana matahari
 - kedudukan gerhana matahari
 - proses terjadinya gerhana matahari
 - dampak gerhana matahari
 - sudut terbentuknya gerhana matahari
2. Pola pengembangan paragraf soal nomor satu adalah
- deduktif
 - induktif
 - campuran
 - contoh
 - klasifikasi
3. Jarak Bumi-Matahari bervariasi antara $1,471 \times 10^8$ km, yang terjadi pada sekitar 3 Januari, dan $1,521 \times 10^8$ km, yang terjadi pada sekitar 6 Juli. Karena diameter Matahari $1,392 \times 10^6$ km, maka diameter sudut Matahari (diameter Matahari yang tampak dari Bumi) ini bervariasi antara 32,531 menit busur dan 31,462 menit busur. Adapun jarak Bumi-Bulan yang bervariasi antara $3,566 \times 10^5$ km dan $4,064 \times 10^5$ km menyebabkan diameter sudutnya bervariasi antara 33,468 menit busur dan 29,392 menit busur, mengingat diameter Bulan adalah $3,475 \times 10^3$ km. Meskipun jarak Bumi-Matahari sekitar 400 kali lebih jauh dari pada jarak Bumi-Bulan, namun karena diameter Matahari 400 kali diameter Bulan, maka diameter sudut Matahari dan Bulan tidak jauh berbeda.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variasi diameter sudut kedua benda langit inilah yang menentukan apakah suatu gerhana termasuk GMC, GMT atau GMH. Jika diameter sudut Matahari lebih besar daripada diameter sudut Bulan, maka gerhananya termasuk GMC. Adapun jika diameter sudut Matahari lebih kecil daripada diameter sudut Bulan, maka GMT-lah yang terjadi. Ketika diameter sudut Matahari hampir sama dengan diameter sudut Bulan, saat itulah terjadi GMH.

Kalimat utama pada paragraf di atas adalah

- a. Jarak bumi dan matahari bervariasi.
 - b. Ketika diameter sudut Matahari hampir sama dengan diameter sudut Bulan, saat itulah terjadi GMH
 - c. Diameter sudut Matahari dan Bulan tidak jauh berbeda.
 - d. Diameter sudut Matahari lebih besar daripada diameter sudut Bulan.
 - e. Jika diameter sudut Matahari lebih kecil daripada diameter sudut Bulan.
4. Contoh kalimat penjelas dalam paragraf di atas adalah
- a. Diameter bulan dan matahari.
 - b. Diameter bulan dan matahari mempengaruhi penentuan GMH.
 - c. Ketika diameter sudut Matahari hampir sama dengan diameter sudut Bulan, saat itulah terjadi GMH
 - d. Variasi diameter sudut kedua benda langit menentukan apakah suatu gerhana termasuk GMC, GMT atau GMH.
 - e. Jarak bumi dan matahari bervariasi.
5. Termasuk kata penghubung dalam paragraf adalah sebagai berikut, kecuali
- a. lebih dari itu
 - b. akibatnya
 - c. jadi
 - d. selain itu
 - e. jika
6. Berikut ini yang tidak dapat diajukan sebagai proposal adalah
- a. rencana penelitian
 - b. kegiatan bakti sosial
 - c. kegiatan bisnis
 - d. lamaran kerja
 - e. tawaran kerja sama

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Struktur proposal kegiatan memuat hal-hal berikut, *kecuali*
- nama kegiatan, lembaga pemilik kegiatan, latar belakang, dan tujuan
 - judul penelitian, lembaga pemilik kegiatan, latar belakang, dan metodologi
 - nama kegiatan, rumusan masalah, latar belakang, dan metodologi
 - nama proyek, lembaga pemilik kegiatan, latar belakang penelitian, dan tujuan.
 - nama kegiatan, lembaga pemilik kegiatan, latar belakang, dan tujuan penelitian.
8. Sesuatu yang menjadi alasan perlu diadakannya kegiatan merupakan ... dalam proposal.
- maksud
 - sasaran
 - tujuan
 - latar belakang
 - rumusan masalah
9. Berikut ini merupakan tujuan penyusunan proposal, *kecuali*
- menginformasikan kepada orang lain tentang adanya kegiatan
 - menawarkan kerjasama
 - memohon dukungan atas kegiatan yang akan dilaksanakan
 - memohon izin mengadakan kegiatan
 - menunjukkan dokumen pendukung dalam permohonan bantuan dana
10. OSIS SMA Nusantara mengadakan seminar pendidikan “Remaja dan Dunia Luar Angkasa”. Sasaran yang tidak dicantumkan dalam proposal kegiatan adalah
- remaja yang berstatus pelajar
 - pelajar putra dan putri
 - gelandangan usia pelajar
 - pelajar dan pengajar
 - orang tua pelajar
11. Berikut ini yang tidak termasuk aspek dominan dalam sebuah drama adalah
- cerita
 - dialog
 - pengalaman penulis
 - perilaku tokoh
 - konflik
12. Unsur pembangun kisah drama adalah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. peristiwa
- b. cerita
- c. tokoh
- d. adegan
- e. peran

13. Dialog berfungsi mengalahkan lakon.

Maksud pernyataan itu adalah

- a. dialog memberi arahan tata laku para tokoh dalam menyampaikan cerita
- b. dialog menyampaikan tema dalam suatu pementasan drama
- c. dengan dialog, pemain dapat mengekspresikan peran suatu tokoh
- d. dialog membantu memahami narasi dalam naskah drama
- e. dialog merupakan petunjuk teknis pementasan drama

14. Berikut ini, adalah macam-macam karakter tokoh, *kecuali*

- a. pemberani
- b. kerja sama
- c. keras kepala
- d. jujur
- e. pemaarah

15. Nada suara tinggi, mimik muka menggambarkan kesan tak bersahabat, dan mengeluarkan kata-kata kasar merupakan ekspresi orang sedang

- a. gembira
- b. murung
- c. sedih
- d. marah
- e. takut

16. Ekspresi gerak-gerik wajah untuk menunjukkan emosi yang dialami pemain disebut

- a. peran
- b. karakter
- c. mimik
- d. intonasi
- e. laku

17. Berikut ini tidak termasuk bagian-bagian dari pementasan drama adalah

- a. panggung
- b. sutradara
- c. dialog
- d. apresiasi
- e. ekspresi

18. Fungsi karakter tokoh dalam pementasan drama adalah sebagai berikut, *kecuali*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. menggerakkan cerita
- b. memunculkan terjadinya peristiwa
- c. menyebabkan masalah-masalah dalam peristiwa yang muncul
- d. memunculkan konflik
- e. menyesuaikan dengan saran sutradara

19. Bacalah penggalan dialog berikut dengan saksama!

Tina : Tuhan menakdirkan semua nasib manusia, kita hanya menjalani.

Ibu : Nah, pikiran begitu itulah yang tak kusukai, kau sudah ditakdirkan Tuhan punya suami buta, tidak adakah usahamu untuk merubah takdir itu? Sebab takdir itu baru jatuh setelah manusia berusaha. Tina, kau bukan anakku jika kau tidak berani melawan takdir yang pahit.

Tina : Aku sudah berusaha, Abas juga sudah berusaha dan inilah hasilnya. Kami dapat membelanjai diri untuk hidup sehari-hari.

Konflik yang terjadi antara tokoh Tina dan Ibu didasari oleh

- a. pandangan mengenai takdir
- b. perbedaan takdir manusia
- c. pasrah menjalani takdir
- d. usaha melawan takdir
- e. nasib merupakan takdir

20. Bahan dasar penulisan naskah drama adalah

- a. cerita
- b. penentuan karakter tokoh
- c. pengalaman
- d. imajinasi
- e. pengetahuan umum

B. SOAL URAIAN

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan benar!

1. Tulislah sebuah proposal dengan memilih satu kegiatan berikut ini
 - a. Pameran Fotografi Luar Angkasa
 - b. Seminar Pendidikan Luar Angkasa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Bahaslah proposal yang Anda buat tersebut dalam kelompok kecil untuk mendapatkan masukan perbaikan!
3. Deskripsikanlah berbagai bentuk mimik di bawah ini menjadi sebuah kalimat!
 - a. marah
 - b. malu
 - c. sedih
 - d. gembira
 - e. takut
4. Jelaskanlah perbedaan paragraf induktif, paragraf deduktif, dan paragraf campuran dengan bahasamu sendiri!
5. Kemukakanlah pelaku dan perwatakan dalam film favorit Anda!

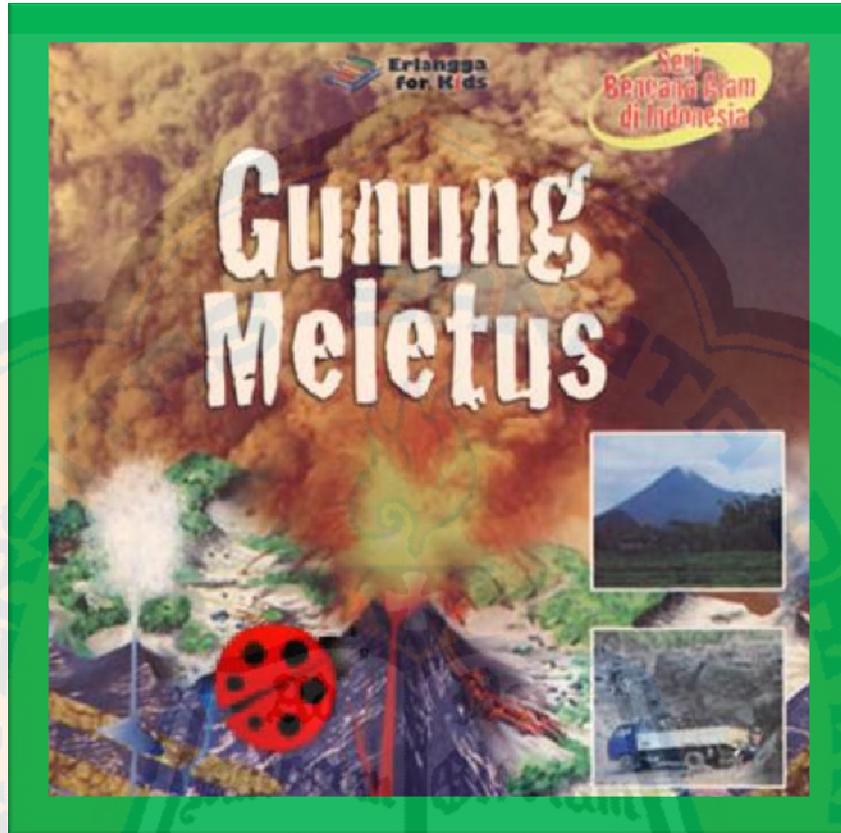
Permata Kata

Kita dapat membiarkan satelit, planet, matahari, alam semesta, bahkan seluruh sistem alam semesta diatur oleh undang-undang, tetapi untuk serangga kecil kita berharap dapat menciptakannya dan berkreasi dengannya.

Charles Darwin

Pelajaran 4

BENCANA ALAM



Goresan Pena

Bencana alam adalah suatu peristiwa alam yang mengakibatkan dampak besar bagi populasi manusia. Peristiwa alam dapat berupa banjir, letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, tanah longsor, badai salju, kekeringan, hujan es, gelombang panas, hurikan, badai tropis, taifun, tornado, kebakaran liar dan wabah penyakit. Beberapa bencana alam terjadi tidak secara alami. Contohnya adalah kelaparan, yaitu kekurangan bahan pangan dalam jumlah besar yang disebabkan oleh kombinasi faktor manusia dan alam. Sejak masa lalu manusia telah menghadapi bencana alam yang berulang kali melenyapkan populasi mereka. Pada zaman dahulu, manusia sangat rentan akan dampak bencana alam dikarenakan keyakinan bahwa bencana alam adalah hukuman dan simbol kemarahan dewa-dewa.



MENDENGARKAN

Kompetensi Dasar

5.2 Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan

INDIKATOR

1. Siswa mampu menunjukkan berbagai teknik pementasan drama dalam rekaman drama
2. Siswa mampu menerangkan berbagai teknik pementasan drama
3. Siswa mampu menganalisis berbagai teknik pementasan drama

Pementasan drama tidak hanya berisi pemain dan jalan cerita saja tetapi juga berisi berbagai elemen yang membantu terciptanya karakter pemain. Berbagai elemen tercakup dalam teknik pementasan drama. Tokoh yang jahat pasti membutuhkan make-up yang garang dan galak, tokoh yang kaya raya pasti didukung oleh baju-baju yang mewah. Semua itu akan kita pelajari pada pembelajaran kali ini.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

Sebelum memahami berbagai teknik pementasan drama, berikanlah komentarmu mengenai tata busana, tata rias, dan ekspresi muka dalam rekaman berikut ini!

MODEL



Simaklah rekaman sinetron “Cintaku di Tanah Abang” berikut!

Tata busana : busana sangat mendukung karakter. Baju tanpa lengan merupakan baju orang berandalan dan tidak resmi

Tata rias : penggunaan tato memberi kesan garang

Ekspresi muka : kurang menunjukkan kegarangan sebagai preman

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SOAL

- Simaklah rekaman sinetron “Cintaku Mentok di Seleb” berikut! ini!
- Berikan komentarmu mengenai tata busana, tata rias, dan ekspresi muka pemain!



Tata busana : busana sangat mendukung karakter. Baju tanpa lengan merupakan baju orang berandalan dan tidak resmi

Tata rias : penggunaan tato memberi kesan garang

Ekspresi muka: kurang menunjukkan kegarangan sebagai preman

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Ada berbagai teknik pementasan drama, semua itu terurai dalam penjelasan di bawah ini!

MENU UTAMA

Teknik pementasan drama

1. Tata panggung

Panggung merupakan tempat di mana pemain drama mementaskan drama. Tata panggung harus mewakili latar yang akan dibangun dalam drama. Jika drama berlatar hutan maka panggung hendaknya didekorasi dengan menggunakan pohon-pohon dan gambar-gambar yang berhubungan dengan hutan.

2. Tata busana

Adalah segala sandangan dan perlengkapannya yang dikenakan di dalam pentas. Kostum pentas mewakili semua pakaian, sepatu, pakaian kepala, dan perlengkapannya. Kostum dibagi menjadi lima bagian:

- a. Pakaian dasar
- b. Pakaian kaki
- c. Pakaian tubuh
- d. Pakaian kepala
- e. Perlengkapan-perengkapan/ *accessories*

Tujuan kostum

- a. Membantu penonton agar dapat mendapatkan suatu ciri atas pribadi peranan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Membantu memperlihatkan adanya hubungan peranan satu dengan peranan yang lain

Fungsi kostum

- a. Membantu menghidupkan perwatakan pelaku
- b. Individualisasi peranan
- c. Memberi fasilitas dan membantu gerak pelaku

3. Tata bunyi

Efek bunyi akan membantu penonton lebih membayangkan apa yang terjadi di dalam lakon. Beberapa contoh bunyi adalah bunyi pintu, jam, halilintar, tembakan, kapal terbang, kebakaran, dan hujan.

4. Tata rias

Adalah seni menggunakan bahan kosmetika untuk mewujudkan wajah peranan. Dua hal harus diperhatikan dalam tata rias pentas:

- a. *Lighting*
- b. Jarak antara pemain drama dengan penonton

Fungsi rias akan berhasil baik kalau pemain-pemain itu mempunyai syarat-syarat watak, tipe, dan keahlian yang dibutuhkan oleh peranan-peranan yang akan dilakukannya.

5. Tata lampu

Tujuan tata lampu

- a. Menerangi dan menyinari aktor

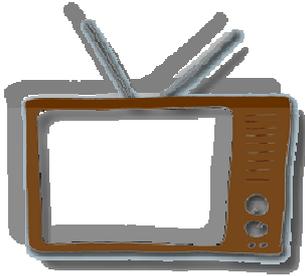
Menerangi adalah cara menggunakan lampu sekedar untuk memberi terang, melenyapkan gelap.

Menyinari adalah cara penggunaan lampu untuk membuat bagian-bagian pentas sesuai dengan keadaan dramatik lakon.

- b. Mengingatnkan efek lighting alamiah. Maksudnya ialah menentukan jam, musim, cuaca dengan *lighting*
- c. Membantu melukis dekor

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

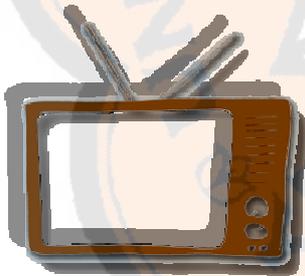
MODEL



Simaklah rekaman pementasan drama “Air Mata Air” berikut ini! Kemudian perhatikanlah busana, lampu, suara, dan rias wajahnya!

- Tata suara : efek bunyi air mendukung terciptanya karakter bagi pemain
- Tata busana : busana yang digunakan sangat sederhana karena ingin menunjukkan kesan sederhana
- Tata rias : tidak terlalu menonjolkan tata rias, bahkan bisa dikatakan tanpa riasan
- Tata lampu : permainan lampu sangat menarik, ketika pusatnya berada di pemain maka lampu akan menyorotinya dengan terang

SOAL



Setelah menyimak bagaimana tata lampu, tata suara, tata rias, dan tata busana dalam pementasan drama, pada kegiatan kali ini kalian diminta menyimak sebuah pementasan drama berjudul “Pinangan”. Lakukanlah berdasarkan contoh di atas!

- Tata suara :
- Tata busana :
- Tata rias :
- Tata lampu :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Kalian tentu sudah menguasai bagaimana pementasan drama yang bagus, yang tentunya didukung oleh berbagai teknik pementasan. Pada akhir pembelajaran kali ini, kalian diminta untuk mendeskripsikan bagaimana tata lampu, tata busana, tata rias, dan tata bunyinya berdasarkan peristiwa yang dipilih. Hal ini dilakukan untuk memperdalam kemampuanmu dalam teknik pementasan dan mengembangkan imajinasi mengenai pementasan drama.

Adegan:

Pemuda kaya raya mendapatkan uang dari hasil berjudi

Adegan:

Perempuan miskin sedang mengemis di pinggir jalan

Adegan:

Ibu hamil meminta pertolongan untuk dibawa ke rumah sakit

Adegan:

Anak kecil menangis di kamar karena tidak dibelikan boneka

Adegan:

Nenek dan kakek membaca koran sambil minum teh di pagi hari

Adegan:

Seorang ibu yang kehilangan anaknya saat belanja di pasar

Adegan

Pemuda kaya raya mendapatkan uang dari hasil berjudi

Busana: baju mahal, penuh dengan perhiasan

Lampu: kelap-kelip ketika pemuda mendapatkan uang

Rias : rias agak tebal yang memperjelas karakter sombongnya

Bunyi : bunyi gaduh saat pemuda mendapatkan uang banyak

TEKAD (Tes Kompetensi Dasar)

1. Dari tata lampu, tata suara, tata busana, dan tata rias, manakah yang paling mempengaruhi akting?
2. Saat menyimak pementasan drama, dari tata lampu, tata suara, tata busana, dan tata rias, manakah yang paling sulit untuk dianalisis?
3. Menurut Anda, apa kegunaan tata lampu, tata suara, tata busana, dan tata rias?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pojok Kosakata

- Dekor : perlengkapan panggung teater yang diatur sedemikian rupa sehingga menggambarkan tempat kejadian
- Dramatik : bersifat drama

ENSIKLOPEDI BAHASA

Periodisasi Angkatan Sastra Indonesia

Secara urutan waktu maka sastra Indonesia terbagi atas beberapa angkatan

1. Angkatan Pujangga Lama
2. Angkatan Sastra Melayu Lama
3. Angkatan Balai Pustaka
4. Angkatan Pujangga Baru
5. Angkatan 1945
6. Angkatan 1950 – 1960-an
7. Angkatan 1966 – 1970-an
8. Angkatan 1980 – 1990-an
9. Angkatan reformasi
10. Angkatan 2000-an

B

BERBICARA

Kompetensi Dasar

6.2 Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan antagonis

INDIKATOR

1. Siswa mampu menunjukkan tokoh antogonis dan protagonis dalam pementasan drama
2. Siswa mampu membedakan tokoh protagonis dan antagonis
3. Siswa mampu mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan antagonis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam kehidupan nyata pastilah kita menemukan orang jahat dan orang baik. Orang jahat identik dengan muka galak, sering cemberut, jarang tersenyum, dan suka marah-marah. Sedangkan orang baik identik dengan murah senyum dan bertutur kata lembut. Pada pembelajaran kali ini, kita akan belajar mengidentifikasi dan mengekspresikan berbagai karakter manusia yang sering kali dipentaskan dalam pementasan drama.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

Sebelum mengekspresikan berbagai karakter dalam pementasan drama, kalian diminta untuk menebak-nebak foto manakah yang cocok berperan menjadi orang jahat dan manakah yang cocok menjadi orang baik. Tentunya disertai alasan yang masuk akal.

MODEL

Foto gadis di bawah ini cocok menjadi orang jahat atau baik?



Berdasarkan foto, gadis tersebut cocok menjadi gadis jahat. Hal itu dikarenakan tatapan matanya yang tajam dan sinis dan make-up bawah mata yang hitam.

SOAL

Cermatilah berbagai foto di bawah ini! identifikasilah berdasarkan foto, apa peran yang cocok bagi mereka? Apakah peran baik atau buruk?



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Gambar 5



Gambar 6



Gambar 7



Gambar 8

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Sebelum mengekspresikan berbagai karakter, cermatilah uraian penting di bawah ini!

MENU UTAMA

Dialog

Dialog adalah kata-kata yang diucapkan pemain. Kata merupakan alat komunikasi yang paling penting antara orang dengan sesamanya. Karenanya dialog merupakan senjata utama dalam skenario. Fungsi dialog:

- Mengemukakan persoalan langsung
- Menjelaskan perihal tokoh atau peran
- Menggerakkan plot maju
- Membukakan fakta

Tokoh protagonis

Tokoh yang diharapkan berfungsi menarik simpati dan empati pembicara atau penonton.

Tokoh antagonis

Tokoh penentang utama dari tokoh protagonis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MODEL

Simaklah pementasan drama yang berjudul “Pengkakuan Pariyem”!



Tokoh protagonis dalam pementasan drama adalah Pariyem sebab dia adalah tokoh yang menggerakkan cerita.

Tokoh antagonis dalam pementasan drama adalah Paiman sebab dia menentang tokoh protagonis.

SOAL



Simaklah pementasan drama yang berjudul “Pinangan”! Kemudian identifikasilah manakah yang merupakan tokoh antagonis dan protagonis!

Tokoh antagonis dan protagonis

.....
.....

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Setelah belajar bagaimana menentukan tokoh antagonis dan protagonis dalam pementasan drama, pada akhir pembelajaran kali ini kalian diminta untuk belajar mengekspresikan apa yang ada dalam kartu sesuai kreativitas masing-masing.

Meminta uang dengan paksa pada orang tua

Menolong orang yang belum makan

Memukul-mukul pintu ketika pintu tidak segera dibukakan

Marah karena uang di dompet hilang

Meminta uang dengan paksa pada orang tua

Meminjam pulpen dengan paksa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TEKAD (Tes Kompetensi Dasar)

1. Apa perbedaan antara tokoh protagonis dan tokoh antagonis?
2. Apa yang akan terjadi jika dalam suatu pementasan drama hanya ada tokoh antagonis saja atau tokoh protagonis saja?
3. Bagaimana perbedaan dialog antara tokoh protagonis dan antagonis?

Pojok Kosakata

- Empati : keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain
- Simpati : keikutsertaan merasakan perasaan orang lain



MEMBACA

Kompetensi Dasar

7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan

INDIKATOR

1. Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan
2. Siswa mampu membedakan unsur-unsur ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan
3. Siswa mampu menganalisis unsur-unsur ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan

Novel yang baik dihasilkan oleh pengarang yang memiliki ide dan kreativitas tinggi. Pada pembelajaran kali ini, kita akan mempelajari sisi luar dari terbentuknya novel. Selain unsur intrinsik, unsur ekstrinsik juga memiliki kedudukan yang penting dalam menganalisis sebuah novel.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

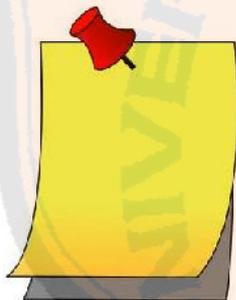
KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

MODEL

Novel yang pernah dibaca beserta keterangan pengarangnya

Novel Laskar Pelangi	Andrea Hirata Seman Said Harun (lahir di pulau Belitung, 24 Oktober 1982; umur 28 tahun) adalah seorang penulis Indonesia yang berasal dari pulau Belitung, provinsi Bangka Belitung. Novel pertamanya adalah novel <i>Laskar Pelangi</i> yang merupakan buku pertama dari tetralogi novelnya
-----------------------------	--

SOAL



Pasti Anda pernah membaca sebuah novel, bukan? Tuliskanlah novel yang pernah Anda baca beserta pengarangnya! Jika kalian tahu pengarangnya, jelaskanlah siapa pengarang itu!

Novel	Pengarang

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pahamilah dengan baik berbagai penjelasan unsur intrinsik novel!

MENU UTAMA

UNSUR EKSTRINSIK NOVEL

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang ada di luar tubuh karya sastra tetapi sangat berpengaruh terhadap isi novel tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Misalnya : Kapan karya sastra itu dibuat, latar belakang kehidupan pengarang, latar belakang sosial pengarang, agama pengarang, biografi pengarang, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan pengarang dsb. Latar belakang kehidupan pengarang sebagai bagian dari unsur ekstrinsik yang sangat mempengaruhi sebuah novel. Misalnya pengarang yang memiliki budaya tertentu memasukkan unsur budayanya ke dalam novel

Secara lebih spesifik dapat dikatakan bahwa unsur ekstrinsik berperan sebagai unsur yang mempengaruhi bangun sebuah cerita. Oleh karena itu unsur ekstrinsik karya sastra harus tetap dipandang sebagai sesuatu yang penting.

Unsur intrinsik tersebut menjadi bagian yang tak terpisahkan dari bangunan karya sastra. Unsur ekstrinsik memberikan warna dan rasa novel yang pada akhirnya dapat diinterpretasikan sebagai makna. Unsur-unsur ekstrinsik yang mempengaruhi novel juga dijadikan potret realitas objektif pada saat karya tersebut lahir. Sehingga kita sebagai pembaca dapat memahami keadaan masyarakat dan psikologi pengarang pada saat itu.

MODEL

Di bawah ini terdapat model bagaimana menganalisis sebuah novel dari segi ekstrinsik. Simaklah dengan saksama!

LASKAR PELANGI

Cerita terjadi di Desa Gantung, Kabupaten Gantung, Belitong Timur. Dimulai ketika sekolah Muhammadiyah terancam akan dibubarkan oleh Depdikbud Sumsel jikalau tidak mencapai siswa baru sejumlah 10 anak. Ketika itu baru 9 anak yang menghadiri upacara pembukaan, akan tetapi tepat ketika Pak Harfan, sang kepala sekolah, hendak berpidato menutup sekolah, Harun dan ibunya datang untuk mendaftarkan diri di sekolah kecil itu.

Mulai dari sanalah dimulai cerita mereka. Mulai dari penempatan tempat duduk, pertemuan mereka dengan Pak Harfan, perkenalan mereka yang luar biasa di mana A Kiong yang malah cengar-cengir ketika ditanyakan namanya oleh guru mereka, Bu Mus. Kejadian bodoh yang dilakukan oleh Borek, pemilihan ketua kelas yang diprotes keras oleh Kucai, kejadian ditemukannya bakat luar biasa Mahar, pengalaman cinta pertama Ikal, sampai pertarungan nyawa Lintang yang mengayuh sepeda 80 km pulang pergi dari rumahnya ke sekolah!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mereka, Laskar Pelangi – nama yang diberikan Bu Muslimah akan kesenangan mereka terhadap pelangi – pun sempat mengharumkan nama sekolah dengan berbagai cara. Misalnya pembalasan dendam Mahar yang selalu dipojokkan kawan-kawannya karena kesenangannya pada okultisme yang membuahkan kemenangan manis pada karnaval 17 Agustus, dan kejeniusan luar biasa Lintang yang menantang dan mengalahkan Drs. Zulfikar, guru sekolah kaya PN yang berijazah dan terkenal, dan memenangkan lomba cerdas cermat.

Laskar Pelangi mengarungi hari-hari menyenangkan, tertawa dan menangis bersama. Kisah sepuluh kawan ini berakhir dengan kematian ayah Lintang yang memaksa Einstein cilik itu putus sekolah dengan sangat mengharukan, dan dilanjutkan dengan kejadian 12 tahun kemudian di mana Ikal yang berjuang di luar pulau Belitung kembali ke kampungnya. Kisah indah ini diringkas dengan kocak dan mengharukan oleh Andrea Hirata, kita bahkan bisa merasakan semangat masa kecil anggota sepuluh Laskar Pelangi ini!

Keterangan Pengarang



Andrea Hirata Seman Said Harun (lahir di pulau Belitung, 24 Oktober 1982; umur 28 tahun) adalah seorang penulis Indonesia yang berasal dari pulau Belitung, provinsi Bangka Belitung. Novel pertamanya adalah novel *Laskar Pelangi* yang merupakan buku pertama dari tetralogi novelnya, yaitu :

1. *Laskar Pelangi*
2. *Sang Pemimpi*
3. *Edensor*
4. *Maryamah Karpov*

Laskar Pelangi termasuk novel yang ada di jajaran best seller untuk tahun 2006 - 2007.

Selain Tetralogi laskar pelangi, Andrea juga menghasilkan karya lain, yaitu Padang Bulan & Cinta di Dalam Gelas yang terbit tahun 2010.

Meskipun studi mayor yang diambil Andrea adalah ekonomi, ia amat menggemari sains--fisika, kimia, biologi, astronomi--dan tentu saja sastra. Andrea lebih mengidentikkan dirinya sebagai seorang akademisi dan *backpacker*. Sedang mengejar mimpinya yang lain untuk tinggal di Kye Gompa, desa di Himalaya.

Andrea berpendidikan ekonomi di Universitas Indonesia, mendapatkan beasiswa Uni Eropa untuk studi *master of science* di Universite de Paris, Sorbonne, Perancis dan Sheffield Hallam University, United Kingdom. Tesis Andrea di bidang ekonomi telekomunikasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mendapat penghargaan dari kedua universitas tersebut dan ia lulus *cum laude*. Tesis itu telah diadaptasikan ke dalam Bahasa Indonesia dan merupakan buku teori ekonomi telekomunikasi pertama yang ditulis oleh orang Indonesia. Buku itu telah beredar sebagai referensi ilmiah. Saat ini Andrea tinggal di Bandung dan masih bekerja di kantor pusat PT Telkom.

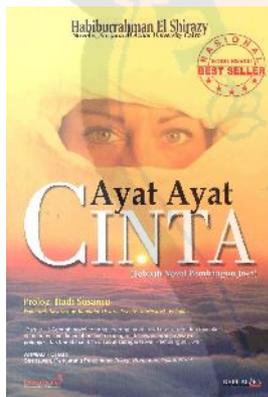
UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK NOVEL LASKAR PELANGI

Budaya pengarang sangat mempengaruhi proses pembuatan novel karena latar novel berada di Belitong, tempat kelahiran pengarang. Semua hal yang diceritakan dalam novel merupakan hal yang dialami oleh pengarang. Novel tersebut menggambarkan pendidikan di Belitong pada masa kanak-kanak pengarang.

SOAL

Kalian sudah mencermati bagaimana menganalisis novel dari unsur ekstrinsik. Mudah bukan? Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahamanmu, silahkan baca penggalan novel di bawah ini kemudian catatlah berbagai unsur ekstrinsiknya!

AYAT-AYAT CINTA



Ini adalah kisah cinta, tapi bukan kisah cinta sekedar kisah cinta yang biasa, ini tentang bagaimana menghadapi turun-naiknya persoalan hidup dengan cara Islami. Fahri Bin Abdullah adalah pelajar dari Indonesia yang berusaha menggapai gelar masternya di Al-Azhar berurat dengan berbagai macam aim dan kesederhanaan hidup.

Bertahan dengan menjadi penerjemaah buku agama, semua aim dijalani. Fahri penuh antusias kecuali **MENIKAH**. Kenapa? karena Fahri adalah laki-laki yang begitu lurus, dia tak mengenal pacaran sebelum menikah. Dia kurang artikulatif saat berada dengan makhluk yang namanya perempuan. Hanya sedikit perempuan yang dia kenal. Neneknya, Ibunya dan saudara perempuannya.

Seperti pindahnya ke Mesir membuat hal itu berubah. Tersebutlah Maria Grigis, tetangga satu prosaic dan mengagumi Fahri, dan juda dia mengagumi Al-Quran serta hapal sebagian surat,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kekaguman berubah menjadi cinta, sayang cinta Maria hanya tertulis buku catatan harian Maria. Nurul adalah seorang gadis dari Indonesia sama halnya dengan Fahri, hanya saja Nurul orang tuanya sangat kaya dan terkenal dengan mempunyai pondok pesantren, Fahri menjadi minder akan kemampuan orangtuanya dan Fahri gak mungkin mencintai nurul anak ustd dari Indonesia pemilik pesantren, kemudian Noura adalah gadis mesir yang selalu disiksa oleh ayahnya dan kakanya yaitu Bahadur, karena ayahnya tidak menganggap Noura sebagai anaknya, karena Noura berbeda kulit dengan ayahnya, dia tersiksa dan disebut anak haram dan di jual oleh Bahadur, tetapi Fahri, Maria, dan Nurul Menolongnya dan Noura menaruh hati pada Fahri bahkan berlebih, Noura menginginkan Fahri jadi suaminya, tetapi Fahri hanya kasian dan simpati pada kesabaran Noura. Hal tersebut menjadi masalah yang panjang dan sangat tragis, Noura memfitnah Fahri memerkosa Noura, sehingga Fahri dijebloskan kepenjara. Aisah gadis turki yang tinggal dengan pamannya di Mesir dan kenal Fahri saat di metro, dan saat mewawancarai dengan orang Amerika, pada saat itu Fahri dekat dan ternyata Aisah itu masih keterkaitan dengan guru besar Fahri yaitu Syiakh Utsman dan beliau merencanakan menjodokan Fahri dengan Aisah, dan Fahri dengan Aisah sama-sama suka dan saling mencintai. Lalu Bagaimana bocah desa nan lurus menghadapi semua ini. Siapakah yang dipilih, bisakah semua dalam jalur Islam yang sangat ia yakini?

Keterangan Pengarang



Habiburrahman El Shirazy (lahir di Semarang, Jawa Tengah, 30 September 1976; umur 34 tahun) adalah Novelis No. 1 Indonesia (dinobatkan oleh INSANI UNIVERSITAS DIPONEGORO (UNDIP) Semarang). Selain novelis, sarjana Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir ini juga dikenal sebagai sutradara, dai, dan penyair. Karya-karyanya banyak diminati tak hanya di Indonesia, tapi juga di mancanegara seperti Malaysia, Singapura, Brunei, Hongkong, Taiwan dan Australia. Karya-karya fiksinya dinilai dapat membangun jiwa dan menumbuhkan semangat berprestasi pembaca. Di antara karya-karyanya yang telah beredar di pasaran adalah *Ayat-Ayat Cinta* (telah dibuat versi filmnya, 2004), *Di Atas Sajadah Cinta* (telah disinetronkan Trans TV, 2004), *Ketika Cinta Berbuah Surga* (2005), *Pudarnya Pesona Cleopatra* (2005), *Ketika Cinta Bertasbih* (2007), *Ketika Cinta Bertasbih 2* (Desember, 2007) *Dalam Mihrab Cinta* (2007), *Bumi Cinta*, (2010) dan *The Romance*. Kini sedang merampungkan *Langit Makkah Berwarna Merah*, *Bidadari Bermata Bening*, dan *Bulan Madu di Yerussalem*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

UNSUR EKSTRINSIK NOVEL AYAT-AYAT CINTA

.....

.....

.....

.....

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Lakukanlah kegiatan di bawah ini!

1. Bacalah sebuah novel yang Anda sukai!
2. Analisislah unsur intrinsik dan ekstrinsik novel tersebut!
3. Kemukakanlah hasil tersebut di depan kelas!

TEKAD (Tes Kompetensi Dasar)

1. Apa perbedaan antara unsur intrinsik dan ekstrinsik novel?
2. Mengapa unsur ekstrinsik kadang dipandang sebelah mata dan terkesan tidak penting?
3. Bagaimana caranya untuk mengetahui unsur ekstrinsik novel?



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pojok Kosakata

- Biografi : kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang.
- Tesis : tesis adalah pernyataan atau teori yang didukung oleh argumen-argumen untuk dikemukakan, khususnya berupa karangan untuk mendapatkan suatu gelar master pada suatu universitas.
- Tetralogi : gabungan suatu karya yang terdiri dari 4 karya berbeda.

ENSIKLOPEDI BAHASA

Penulis Novel Termuda

Aulia penulis 9 tahun menghasilkan novel terbaru. Sejarah kembali terukir di kolong langit Serumpun Sebalai. Seorang gadis cilik asal Pangkal Pinang yang baru saja menginjak usia 9 tahun berhasil menciptakan sejarah baru dengan meraih titel sebagai novelis termuda di Indonesia. Aulia Oktadiputri namanya. Lantaran sukses merampungkan novel pertamanya bertajuk “Ralesias School Gank”.





MENULIS

Kompetensi Dasar

4.2 Menulis surat dagang dan surat kuasa

INDIKATOR

1. Siswa mampu menguraikan unsur-unsur surat dagang dan surat kuasa
2. Siswa mampu menyusun kerangka surat dagang dan surat kuasa dagang dan surat kuasa
3. Siswa mampu menulis surat dagang dan surat kuasa

Dalam dunia kerja segala sesuatu pasti berhubungan dengan surat menyurat. Untuk ijin, memberikan kuasa, membuat perjanjian, dan lain-lain. Pada pembelajaran kali ini, kalian akan belajar sedikit mengenai surat menyurat, yaitu surat dagang dan surat kuasa. Dengan berbagai latihan dari awal hingga akhir pelajaran, kalian diharapkan mampu membuat surat dagang dan surat kuasa.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

Sebelum membuat surat dagang dan surat kuasa sesungguhnya, kalian diminta memahami gambar yang berhubungan dengan surat dagang dan surat kuasa dengan menggunakan imajinasi masing-masing untuk mengetahui apa isi percakapan dalam gambar. Hal ini dilakukan agar kalian memahami kondisi sebenarnya di lapangan di mana surat dagang dan surat kuasa dibuat agar ketika membuat surat dagang dan surat kuasa, kalian tidak akan kesulitan lagi dalam menentukan isi surat.

MODEL

Cermatilah gambar di bawah ini!



Percakapan dalam gambar

- Pembeli : Berapa harga sayurnya?
 Pedagang : 1 ikat Rp 2.000,-
 Pembeli : 2 ikat Rp 3.000,- ya Bu?
 Pedagang : Ya sudah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SOAL

Cermatilah gambar-gambar di bawah ini! Percakapan apa yang ada dalam gambar?



Percakapan dalam gambar

.....

.....

.....

.....



Percakapan dalam gambar

.....

.....

.....

.....



Percakapan dalam gambar

.....

.....

.....

.....

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Untuk memahami dengan jelas mengenai surat dagang dan surat kuasa, bacalah uraian penting di bawah ini!

MENU UTAMA

- Surat dagang

Surat dagang sering disebut juga surat niaga. Yaitu surat yang dipergunakan oleh orang-orang atau badan-badan yang menyelenggarakan usaha dengan tujuan mencari keuntungan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Surat dagang dibuat oleh seseorang atau badan usaha untuk menginformasikan suatu produk atau jasa kepada mereka yang dianggap potensial menjadi pembeli. Salah satu fungsi surat dagang ialah memperkenalkan suatu produk atau jasa kepada masyarakat. Oleh sebab itu dari pihak produsen harus mencantumkan informasi atau keterangan utama tentang produk jasa yang ditawarkan.

Komponen dalam surat dagang ialah

1. Kepala surat
2. Tempat dan tanggal surat
3. Nomor, lampiran, hal surat
4. Alamat surat
5. Salam pembuka
6. Isi surat
7. Salam penutup
8. Nama dan tanda tangan

Surat niaga ada beberapa macam, di antaranya surat permintaan barang (pesanan), surat penawaran, dan surat perjanjian).

Surat permintaan barang disebut juga surat pesanan atau surat beli. Pembuatan surat pesanan memerlukan pertimbangan-pertimbangan keuangan, persyaratan pembayaran, pengiriman, dan penyerahan barang.

1. Surat permintaan

PT Penerbit Guna Ilmu

Jalan Raya Pendidikan Blok D Makassar, Sulawesi Selatan

Nomor : 543-2/BD-D/VII/10

Manado, 27 November 2010

Lampiran : 1 (satu) berkas

Hal : Permintaan

Kepada Yth. Kepala Bagian Penjualan

CV Cyber Komputindo Kompleks

Manado Elektronik Centre Blok E Lt. 2 No. 13

Kami beritahukan dengan hormat bahwa kami akan membuka kantor cabang baru di

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jalan Raya Pendidikan Blok D Makassar, Sulawesi Selatan. Oleh karena itu, kami membutuhkan; 1) 10 unit computer; 2) 2 unit printer ; 3) 1 unit scanner, sesuai yang Saudara tawarkan pada iklan harian *Merdeka*, tgl. 11 November 2010.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Saudara untuk meng kirim brosur, daftar harga, dan buku petunjuk teknisnya. Selain itu, mohon penjelasan tentang: 1) syarat pembayaran, 2) syarat penyerahan barang, dan 3) potongan harga.

Kami tunggu balasan Saudara secepatnya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terima kasih.

Hormat saya,
Kepala Bagian Pembelian
Paidjo Sukipli

2. Surat Penawaran Harga

Surat penawaran suatu barang atau jasa kepada perseorangan atau perusahaan sering disebut juga surat jual. Dalam surat penawaran biasanya digunakan bahasa yang efektif dan menarik minat pembeli atau penyalur sehingga mempermudah distribusi barang yang ditawarkan tersebut.

Beberapa pertimbangan dalam membuat surat penawaran harga, yaitu sebagai berikut.

- Pertimbangkan baik-baik, apakah barang-barang yang ditawarkan itu benar-benar diperlukan oleh perusahaan lain.
- Pertimbangan risiko yang mungkin timbul.
- Perlu adanya penelitian terhadap barang-barang yang ditawar tersebut, seperti kualitas, jumlah, dan harga.

Pada setiap penawaran harga, perlu disebutkan hal-hal sebagai berikut:

- dasar penawaran barang/jasa;
- perincian harga setiap barang;
- jumlah keseluruhan barang;

Berikut contoh surat penawaran

CV Cyber Komputindo
Kompleks Manado Elektronik Centre Blok E Lt. 2 No. 13

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nomor : 089/AK/VIII/2010

Manado, 4 Desember 2010

Lampiran : 1 (satu) berkas

Hal : Penawaran harga

Yth. Paidjo Sukipli

Kepala Bagian Pembelian PT Penerbit Guna Ilmu

Jalan Raya Pendidikan Blok D Makassar, Sulawesi Selatan

Dengan hormat,

Memenuhi surat permintaan penawaran perusahaan Anda nomor 543-2/BD-D/VII/10 pada tanggal 27 November 2010, kami dari CV Cyber Komputindo mengajukan penawaran penyediaan alat komputer dan perangkat penunjang dengan perincian sebagai berikut:

1. 10 unit komputer @ Rp6.000.000,00	Rp60.000.000,00
2. 2 unit printer HP 2430 @ Rp10.000.000,00	Rp20.000.000,00
3. 1 unit scanner Umax	Rp 800.000,00 +
Jumlah total Rp 8.800.000,00	
(delapan juta delapan ratus ribu)	

Demikianlah penawaran harga dari kami.

Catatan:

1. *Spesifikasi komputer terlampir (RAM, motherboard, processor, dll.).*
2. *Harga penawaran belum termasuk biaya pemasangan instalasi.*
3. *Harga tersebut sudah termasuk install software (Microsoft Office & Windows Vista) orisinal.*

Hormat kami,

CV Cyber Komputindo

Kepala Bagian Penjualan

Yahya Maulana

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Surat Perjanjian Jual-Beli

Surat perjanjian jual-beli dibuat oleh pihak penjual dan pihak pembeli. Di dalam surat tersebut dinyatakan secara tertulis kesepakatan antara kedua belah pihak. Surat tersebut berisi pernyataan secara tertulis mengenai kesepakatan yang menyatakan bahwa pihak penjual wajib menyerahkan barang dan berhak atas pembayaran barang itu. Sebaliknya, pihak pembeli berhak atas penerimaan barang dan wajib membayar harga barang itu kepada pihak penjual. Dalam surat perjanjian jual-beli, barang yang dapat diperjanjikan berupa barang bergerak seperti alat-alat perabotan dan kendaraan; dan barang-barang tidak bergerak atau barang tetap, contohnya adalah rumah, gedung, dan tanah.

Contoh surat perjanjian jual-beli:

Yang bertanda tangan di bawah ini,

1. Nama : Indriani

Alamat : Jln. Ir. H. Juanda No. 213 Bandung

Pekerjaan : Pegawai Pemkot Bandung

Selaku pihak kesatu, selanjutnya disebut penjual, dan

2. Nama : Alit Nurwulan Indah

Alamat : Jln. Mengger No.127 Bandung

Pekerjaan : Wiraswasta

Selaku pihak kedua, selanjutnya disebut pembeli, pada hari ini Senin 23 Agustus 2007 telah bermufakat dan menerangkan hal-hal sebagai berikut.

Pasal 1

Penjual menjual rumah yang terletak di Kelurahan Rajawali No. 12, Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat yang diketahui benar oleh pembeli.

Pasal 2

Dalam jual beli ini termasuk pula penyerahan c.q. penerimaan hak milik penjual atas rumah tersebut dalam Pasal 1.

Pasal 3

Perjanjian jual beli ini disepakati dengan harga Rp80.000.000,00 (delapan puluh juta rupiah). Jumlah tersebut akan dibayarkan secara tunai oleh pembeli kepada penjual pada waktu penandatanganan surat perjanjian ini, dengan tanda terima/kuitansi tersendiri yang disaksikan oleh beberapa orang saksi, dan selanjutnya penjual menyerahkan semua surat rumah kepada pembeli.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pasal 4

Segala tunggakan pajak dan lain-lain hingga saat ini adalah tanggung jawab penjual.

Pasal 5

Penjual memberi jaminan kepada pembeli, apabila ternyata pada kemudian hari terjadi hal-hal atau gugatan dari pihak lain atas rumah tersebut dalam Pasal 1.

Pasal 6

Pembalik namaan (persil) yang dipersoalkan dalam perjanjian ini termasuk segala ongkos-ongkos atau biaya yang diperlukan merupakan beban pembeli.

Pasal 7

Sejauh diperlukan, penjual dengan ini memberi kuasa yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari perjanjian ini dan dengan hak substitusi kepada pembeli untuk mengurus perizinan jika ada, c.q. pembaliknamaan yang bersangkutan atas nama penjual.

Pasal 8

Kedua belah pihak berjanji tidak akan membawa atau memperselisihkan ke muka pengadilan sebelum diusahakan sedapat mungkin untuk menyelesaikan perselisihan secara damai.

Pasal Penutup

Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani dalam rangkap dua yang dua-duanya mempunyai kekuatan yang sama.

Sleman, 12 Januari 2010

Penjual

.....

Pembeli

.....

Saksi

.....

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Contoh surat dagang

TOKO RADIO & TV MERDU Jalan Solo 105 Yogyakarta	
10 Februari 2011	
No	:125/II/77
Lamp	: -
Hal	: Minta daftar harga
PT NATIONAL GOBEL P.O Box 1 Kramat Jati Jakarta Timur	
Dengan hormat, Kami beritahukan kepada Saudara, bahwa kami telah memperluas usaha dengan membuka cabang di Yogyakarta.	
Oleh karena itu kami harap Saudara memberikan daftar harga dan keterangan lainnya untuk radio dan televisi hasil perusahaan Saudara.	
Apabila harganya bersaing, maka usaha kami akan kami lengkapi dengan barang-barang produksi Saudara.	
Kami menunggu keterangan Saudara.	
Hormat kami, Toko Radio & Toko Merdu	
Budiman Pimpinan	

- Surat kuasa

Surat kuasa adalah surat yang berisi kesanggupan atau kemampuan untuk berbuat sesuatu.

Surat kuasa merupakan surat yang berisi kewenangan dan pemberi kuasa kepada penerima kuasa untuk melakukan sesuatu atas nama pemberi kuasa. Pemberi dan penerima kuasa bisa perorangan atau lembaga. Dengan demikian jika pemberi kuasa itu perorangan, maka surat itu termasuk surat pribadi. Jika pemberi kewenangan adalah lembaga, maka surat itu termasuk surat dinas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penggolongan surat kuasa

- Surat Kuasa Formal
- Surat Kuasa Non-Formal

Macam-macam surat kuasa

- Surat kuasa pengambilan dokumen kependudukan
- Surat kuasa pengambilan gaji/pembayaran
- Surat kuasa mencairkan uang
- Surat kuasa penjualan
- Surat kuasa pengambilan keputusan usaha
- Surat kuasa pengambilan keputusan politik

Ciri-ciri

1. Surat berisi pemberian kuasa kepada seseorang untuk mengurus sesuatu kepentingan
2. Bahasa yang digunakan singkat, lugas, efektif, dan tidak berbelit-belit

Komponen-komponen surat kuasa

1. Judul surat
2. Nama pemberi kuasa
3. Alamat pemberi kuasa
4. Nama penerima kuasa
5. Bentuk wewenang
6. Tanggal, bulan, tahun penulisan surat

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
BALAI PENELITIAN BAHASA
JALAN I DEWA NYOMAN OKA 34 YOGYAKARTA**

SURAT KUASA

Nomor: 66/D/1980

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Balai Penelitian Bahasa di Yogyakarta Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan memberikan kuasa kepada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Saudara Dirgo Sabariyanto
Kepala Subbagian Tata Usaha

Untuk menyelesaikan pengurusan kehilangan dua buah mesin ketik kantor. Surat kuasa ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Yang menerima kuasa,

Ttd.

Drs. Dirgo Sabariyanto

11 Februari 2011

Yang memberikan kuasa

Ttd.

Drs. Suwadji



PT INDOFRUIT

Jl. Raya Pajajaran Bogor -16720, ☎ (0251) 8334931

Email: yasinfadilah09@gmail.com ;

Website: <http://www.mytones-mytones.blogspot.com>

SURAT KUASA

No.: 17/IF/KUASA/VI/2009

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Drs. Muhammad Yasin Fadilah, MA
jabatan : Direktur PT INDOFRUIT
NIP : 030.0689.20

memberi kuasa kepada:

nama : Ii Van Hairiyah, SE
jabatan : Sekretaris
NIP : 017.0891.17

Untuk melakukan tugas:

menerima uang pembayaran foto copy Canon sebesar Rp 25.750.000,00 sesuai dengan faktur penjualan dengan no. 090990.

Demikian agar surat kuasa ini bisa digunakan seperlunya.

Yang menerima kuasa,

Ii Van Hairiyah, SE

Bogor, 12 Juni 2009
Yang memberi kuasa,

Drs. Muhammad Yasin Fadilah, MA

SOAL



Buatlah sebuah kerangka surat dagang dan surat kuasa berdasarkan berbagai contoh di atas! Kemudian buatlah surat dagang dan surat kuasa yang berhubungan dengan bencana alam! Perhatikanlah bahasa baku yang digunakan dalam penulisan surat!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

- *Buatlah kelompok yang terdiri atas 3 orang!*
- *Cermatilah berbagai surat dagang dan surat kuasa di bawah ini!*
- *Diskusikanlah bersama teman kelompokmu, apa saja kekurangan dan kelebihan surat ini!*



SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER

STMIK DUTA BANGSA

Kampus : Jl. Bhayangkara No. 55-57 Surakarta, Telp. (0271) 719552 Fax. (0271) 713758

SURAT KUASA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Singgih Purnomo,MM

Jabatan : Ketua

Memberikan kuasa kepada tersebut dibawah ini:

Nama : Samiyanto, S.Kom

Jabatan : Staff

Untuk dan atas nama Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Duta Bangsa Surakarta untuk melakukan *Registrasi/Pendaftaran* alamat Web <http://www.stmikdb.ac.id>

Demikian surat kuasa ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 20 Februari 2008

Penerima Kuasa

Pemberi Kuasa


Drs. Singgih Purnomo, MM


Samiyanto, S.Kom

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

FEMERINTAH KABUPATEN GARUT
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 LIMBANGAN
Jalan Raya Selaawi 307 Limbangan Garut
Limbangan 44136, Telepon (0262) 431458

SURAT KUASA
Nomor: 005/99/SMA/2004

Yang bertanda tangan di bawah ini
nama : Amir Syarifudin, S.E.
jabatan : Kepala Urusan SMAN 1 Limbangan
alamat : Jalan Raya Selaawi 307 Limbangan Garut

dengan ini memberi kuasa kepada
nama : Drs. Sodikan
jabatan : Tenaga Pelaksana SMAN 1 Limbangan Garut
alamat : Jalan Raya Selaawi 307 Limbangan Garut

PT JASA SUKSES TAHU DAN TEMPE
Jalan Cikoko Barat IV, Jakarta Selatan

Nomor : 53/PJS/XI/2005
Hal : Penawaran Tahu dan Tempe
18 Oktober 2005

Kepada Perkumpulan Warung Nasi Tegol
Jalan Serdang Raya Nomor 22
Jakarta

Untuk memenuhi kebutuhan warung-warung nasi tegol di daerah Jakarta akan tempe dan tahu yang bermutu tinggi, dengan ini kami memperkenalkan diri sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan tahu dan tempe dengan mutu baik.

Dalam memproduksi tahu dan tempe kami menggunakan alat-alat modern. Kami dapat menjamin mutu dan kebersihannya. Melalui surat ini, kami menawarkan dan mempersilakan Saudara untuk mencoba produk tahu dan tempe produksi perusahaan kami yang akan dikirim melalui pegawai kami.

Di bawah ini kami cantumkan harga tahu dan tempe agar Saudara dapat memperbandingkan atau membandingkan dengan harga tahu dan tempe dari perusahaan lain.

Tempe kualitas A	Rp 900,00 per kg
Tempe kualitas B	Rp 700,00 per kg
Tahu kualitas A	Rp 950,00 per kg
Tahu kualitas B	Rp 750,00 per kg

Kami melayani pesanan, baik dalam jumlah banyak, maupun sedikit dengan syarat berlangganan. Kami juga berusaha untuk memuaskan pelayanan dengan mengirimkan produk yang Saudara pesan dengan tepat waktu.

Sambil menunggu pesanan Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Ariel Sudarto

TEKAD (Tes Kompetensi Dasar)

1. Apa perbedaan surat dagang dan surat kuasa?
2. Apa manfaat penggunaan surat dagang dan surat kuasa?
3. Komponen apa saja yang harus ada dalam surat dagang dan surat kuasa?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pojok Kosakata

Distribusi	: penyaluran kepada beberapa orang atau beberapa tempat
Gugatan	: tuntutan
Produsen	: penghasil barang

KEBAHASAAN

BAHASA INDONESIA BAKU

Berkomunikasi dengan surat dinas bersifat resmi. Agar keresmian itu semakin tampak nyata, bahasanya harus beragam baku atau beragam standar. Ciri-ciri bahasa Indonesia baku adalah sebagai berikut

1. Pemakaian prefiks secara nyata dan konsisten

Baku	Tidak Baku
Irak menyerang Kuwait.	Irak nyerang Kuwait.
Ia sudah mengirimkan berkas.	Ia sudah ngirimkan berkas.
Kuliah sudah berjalan dengan baik.	Kuliah sudah jalan dengan baik.

2. Pemakaian fungsi gramatikal (subjek, predikat, objek) secara nyata dan konsisten.

Baku	Tidak Baku
Tugas itu harap dilaksanakan dengan baik.	Harap dilaksanakan dengan baik.
Ia bertempat tinggal di Jalan Mataram.	Ia di Jalan Mataram.
Ayah sedang membaca koran di teras.	Ayah sedang membaca di teras.

3. Terbatasnya unsur-unsur leksikal dan gramatikal dari dialek-dialek regional dan bahasa-bahasa daerah yang belum dianggap sebagai unsur bahasa Indonesia.

Baku	Tidak Baku
Kami akan menghadap Bapak pada hari Sabtu pukul 11.00.	Kami akan sowan Bapak pada hari Sabtu pukul 11.00.
Atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.	Atas perhatian Bapak, saya haturkan terima kasih.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Saya belum diperintah pergi.	Saya belum didawuhi pergi.
------------------------------	----------------------------

4. Pemakaian konjungsi bahwa dan karena secara nyata dan konsisten.

Baku	Tidak Baku
Ia mengetahui bahwa tersangka penganiaya Udin sudah dilepaskan.	Ia mengetahui tersangka penganiaya Udin sudah dilepaskan.
Diketahui bahwa Supri gagal melakukan konsolidasi.	Diketahui Supri gagal melakukan konsolidasi.
Anak itu dilepaskan karena ia tidak bersalah.	Anak itu dilepaskan, ia tidak bersalah.

5. Pemakaian pola frase verbal secara konsisten

Baku	Tidak Baku
Surat Anda sudah saya baca.	Surat Anda saya sudah baca.
Berkas Anda telah saya kirim.	Berkas Anda saya telah kirim.
Bukumu sudah saya kembalikan.	Bukumu saya sudah kembalikan.

6. Pemakaian konstruksi sintetis secara benar. Yang dimaksud konstruksi adalah konstruksi yang terbentuk dengan menggabungkan unsur-unsur tertentu.

Baku	Tidak Baku
harganya	dia punya harga
mereka	dia orang
memberitahukan	kasih tahu

7. Pemakaian partikel kah dan pun secara konsisten.

Baku	Tidak Baku
Bagaimanakah cara membuat alat ini?	Bagaimana cara membuat alat ini?
Ia pun kembali ke desanya.	Ia kembali ke desanya.
Siapakah nama gadis itu?	Siapa nama gadis itu?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Pemakaian unsur-unsur leksikal berikut berbeda dari unsur-unsur yang menandai bahasa Indonesia nonbaku

Baku	Tidak Baku
silakan	silahkan
harap	coba
pada malam Minggu	di malam Minggu
dengan	sama
tetapi	tapi
anda, saudara	Situ
mengatakan	bilang

TEKOH KITA



Sapardi Djoko Damono

Penulis ini lahir di Solo, tanggal 20 Maret 1940. Menyelesaikan pendidikan di Jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra UGM (1964) kemudian memperdalam pengetahuan di Universitas Hawaii, Honolulu, AS (1970-1971), dan meraih gelar Doktor dari Universitas Indonesia (1989). Balladanya, “Balada Matinya Seorang Pemberontak”, mendapat hadiah pertama majalah *Basis* tahun 1963. Sapardi juga menulis cerpen. Salah satu kumpulan cerpennya yang sudah terbit adalah *Membunuh Orang Gila* (2003). Selain itu, Sapardi juga menjadi editor buku dan juga banyak menerjemahkan. Tahun 1986 Sapardi memperoleh Hadiah Sastra ASEAN dan tahun 1990 menerima Hadiah Seni dari Pemerintah RI. Tahun 2003, Sapardi memperoleh anugrah “Achmad Bakrie 2003”. Ia dinilai memberi sumbangan besar kepada kebudayaan masyarakat

UJI KOMPETENSI PELAJARAN 4

A. PILIHAN GANDA

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E!

1. Bagian naskah drama yang merangkum semua peristiwa yang terjadi di satu tempat pada urutan waktu tertentu dinamakan
 - a. dialog
 - b. adegan
 - c. babak
 - d. peristiwa
 - e. cerita
2. *Lampu menyala.*
Dalam sebuah rumah, sofa besar menghadap TV. Meja makan. Kulkas. Pintu kamar mandi. Pintu dapur. Pintu kamar tidur. Pintu keluar masuk rumah. Pak Lena duduk memandang TV. Bu Lena keluar dari kamar mandi.
Penggambaran di atas menggambarkan
 - a. suasana panggung
 - b. peristiwa pembuka
 - c. babak pertama
 - d. adegan pertama
 - e. pembuka dialog
3. Pihak yang mengenban terjadinya peristiwa sehingga peristiwa-peristiwa dapat menjalin suatu cerita yang padu dan utuh disebut
 - a. tokoh
 - b. pelaku
 - c. sutradara
 - d. penulis skenario
 - e. penonton

Perhatikan penggalan dialog berikut untuk mengerjakan soal nomor 5 dan 6

Bu Lena : Lena sudah pulang Pak?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pak Lena : Belum

Bu Lena : (*duduk di kursi meja makan*) bagaimana ini? sudah tiga hari ia tidak pulang.

Pak Lena : Nanti juga pulang

Bu Lena : Sudah tiga hari

Pak Lena : Nanti juga pulang

Bu Lena : Ya, tapi belum juga pulang, padahal sudah tiga hari. Dia kan perempuan

Pak Lena : (*tetap memandang TV*) Anak kita.

Bu Lena : Iya, anak kita, tapi ia perempuan dan belum pulang tiga hari

Pak Lena : Nanti juga pulang sendiri ketika bekal larinya sudah habis

Bu Lena : Tidak segampang itu, Pak, ia perempuan.

Pak Lena : Jika memang perempuan, ia akan pulang.

4. Penggalan dialog di atas berisi percakapan tentang

- a. anak perempuan
- b. Lena yang belum pulang
- c. pelarian dari rumah
- d. Lena yang lari dari rumah
- e. perempuan yang lari dari rumah

5. Watak tokoh Bu Lena yang tersirat pada penggalan drama di atas adalah

- a. sayang anak
- b. pemaarah
- c. lembut
- d. sayang suami
- e. ramah

6. Bacalah penggalan drama berikut.

Ibu : (*tidak menoleh benar*) Malam Lebaran, Narto ... ,dengarlah tabuh itu bersahut-sahutan. Pada malam Lebaran sepertinini dia pergi, dengan tidak meninggalkan kata.

Gunarto : (*agak kesal*) Ayah ...?

Ibu : Keesokan harinya, hari Lebaran, sesudah sembahyang aku memaafkan dosanya.

Gunarto : Kenapa Ibu ingat juga waktu yang lampau, mengingat kepada orang yang tak pernah lagi mengingat kita.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ibu : (*memandang gembira*) Aku merasa ia masih ingat kita Gunarto.

Konflik yang tergambar dalam penggalan drama di atas adalah

- a. sosial
 - b. fisik
 - c. batin
 - d. budaya
 - e. alam
7. Kegiatan drama di atas panggung meliputi hal-hal berikut, *kecuali* ...
- a. berkompetisi
 - b. berdialog
 - c. bermonolog
 - d. bergerak
 - e. berekspresi
8. Untuk memahami tokoh yang akan diperankan, langkah pertama yang dilakukan adalah
- a. bertanya kepada sutradara
 - b. bertanya kepada penulis skenario
 - c. membaca skenario
 - d. latihan
 - e. mengekspresikan diri
9. Cara menghayati atau mengekspresikan peran tokoh adalah dengan
- a. bertingkah yang aneh-aneh
 - b. berpenampilan yang unik
 - c. memikirkan, merasakan, bertutur kata, dan bertingkah laku sebagaimana biasanya
 - d. melawan kebiasaan masyarakat
 - e. membawa nuansa latihan dalam kehidupan sehari-hari
10. Berikut ini yang merupakan pengertian tokoh protagonis adalah
- a. tokoh yang mengalami masalah dalam cerita
 - b. tokoh yang memunculkan masalah
 - c. tokoh penghalang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- d. tokoh yang berwatak licik
- e. tokoh pembantu

11. Sebagai karangan prosa panjang, novel mengandung

- a. rangkaian cerita kehidupan yang kompleks
- b. penggalan cerita kehidupan
- c. salah satu dimensi kehidupan manusia
- d. pokok-pokok cerita kehidupan manusia
- e. peristiwa yang hanya sesaat terjadi

12. Berikut ini yang termasuk unsur ekstrinsik novel adalah

- a. alur
- b. tema
- c. peristiwa
- d. konflik
- e. psikologi pengarang

13. Bacalah kutipan Raumanen milik Mariane Katopo berikut!

... Di tempat inilah terjadi peristiwa yang menyedihkan, namun, Monang bertanggung jawab dan akan mengawininya. Dan kenyataannya lain, Ibu Monang telah menjodohkannya dengan gadis Batak pilihan ibunya. Monang sendiri tak kuasa menolaknya. Dia kawin dengan gadis pilihan ibunya. Sementara itu, janin yang dikandung Manen mengalami kelainan, bayi itu akan lahir cacat.

Nilai yang dominan tersirat dalam penggalan novel di atas adalah

- a. budaya
- b. etika
- c. moral
- d. sosial
- e. agama

14. Semua karya sastra berikut berbentuk prosa, *kecuali*

- a. *Layar Terkembang* oleh Sutan Takdir Alisjahbana
- b. *Salah Asuhan* oleh Marah Rusli
- c. *Robohnya Surau Kami* oleh A.A Navis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- d. *Burung-Burung Manyar* oleh Y.B Mangunwijaya
 - e. *Surat Kertas Hijau* oleh Sitor Situmorang
15. Esensi sebuah novel terletak pada
- a. bentuk penokohan yang benar
 - b. panjangnya cerita
 - c. tema yang padat
 - d. peralihan nasib tokoh
 - e. beralur cerita
16. Berikut ini adalah fungsi surat secara umum, *kecuali*
- a. menyampaikan informasi dari pihak pengirim ke pihak penerima
 - b. mewakili maksud si pengirim surat terhadap pihak yang dituju
 - c. sebagai bukti tertulis atas suatu hal/kegiatan
 - d. sebagai alat komunikasi langsung antara pengirim dan penerima
 - e. sebagai dokumen resmi suatu institusi
17. Surat yang merupakan bukti pemberian wewenang dari seseorang atau lembaga kepada seseorang atau lembaga yang dipercaya disebut surat
- a. pelimpahan wewenang
 - b. kepercayaan
 - c. kuasa
 - d. tugas
 - e. dinas
18. Berikut ini yang tidak terdapat dalam surat kuasa adalah
- a. salam pembuka dan penutup
 - b. kepala surat
 - c. nama pemberi dan penerima kuasa
 - d. isi
 - e. waktu
19. 1) waktu
2) kepala surat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 3) nama dan alamat pemberi kuasa
- 4) nama dan alamat penerima kuasa
- 5) hal yang dikuasakan
- 6) nomor
- 7) tanda tangan

Struktur surat kuasa yang sistematis adalah

- a. (3), (4), (5), (1), (7), (6), (2)
- b. (2), (6), (3), (4), (5), (1), (7)
- c. (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7)
- d. (6), (2), (3), (1), (4), (7), (5)
- e. (5), (7), (4), (1), (3), (2), (6)

20. Perhatikanlah kata-kata di bawah ini!

1. silakan	3. harap	5. tetapi
2. silahkan	4. coba	6. tapi

Berdasarkan tabel di atas, manakah yang merupakan kata baku?

- a. 1,3,5
- b. 1,4,6
- c. 1,3,6
- d. 2,4,5
- e. 2,3,6

B. SOAL URAIAN

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan benar!

1. Sebutkan berbagai teknik pementasan dalam drama!
2. Bagaimana cara membedakan tokoh antagonis dan protagonis dalam pementasan drama?
3. Sebutkanlah berbagai hal dalam diri pengarang yang mempengaruhi terciptanya sebuah novel!
4. Bagaimanakah struktur penulisan surat dagang dan surat kuasa?
5. Kapan surat dagang dan surat kuasa dipakai?

Permata Kata

Menambahkan tahun demi tahun kehidupan kita, tapi bukan makna kehidupan pada tahun-tahun kehidupan kita

Pelajaran 5

PEMANASAN GLOBAL



Goresan Pena

Pemanasan global atau *Global Warming* adalah suatu proses meningkatnya suhu rata-rata atmosfer, laut, dan daratan Bumi. Meningkatnya suhu global diperkirakan akan menyebabkan perubahan-perubahan yang lain seperti naiknya permukaan air laut, meningkatnya intensitas fenomena cuaca yang ekstrem,^[2] serta perubahan jumlah dan pola presipitasi. Akibat-akibat pemanasan global yang lain adalah terpengaruhnya hasil pertanian, hilangnya gletser, dan punahnya berbagai jenis hewan.

5.2 Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan

INDIKATOR

1. Siswa mampu menunjukkan berbagai teknik pementasan drama dalam rekaman drama
2. Siswa mampu menerangkan berbagai teknik pementasan drama
3. Siswa mampu menganalisis berbagai teknik pementasan drama

Pada pembelajaran sebelumnya kalian sudah mempelajari sebagian teknik pementasan drama. Pada pembelajaran kali ini, kalian akan memperbanyak wawasan mengenai teknik pementasan drama yang yang beragam. Berbagai latihan akan membantumu untuk memahami mengenai teknik pementasan drama.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

Sebelum menganalisis berbagai teknik pementasan, deskripsikanlah siapa aktor atau aktris favoritmu dan apa alasanmu sehingga kamu mengidolakannya. Hal ini dilakukan agar ketika menganalisis teknik pementasan kamu bisa memberikan perbandingan bagaimana akting pemain dengan aktor favoritmu, hal ini digunakan sebagai landasan awal.

Aktor/aktris favorit	Alasan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Sebelum sampai pada kegiatan inti, alangkah baiknya menambah wawasan dengan membaca penjelasan di bawah ini!

MENU UTAMA

1. Gerak

Gerakan kecil memiliki makna yang besar dalam pementasan drama. Misalnya: gerakan mengangkat bahu.

2. Mimik

Mata merupakan pusat ekspresi. Perasaan marah, cinta, dan lain-lain. Meskipun bermacam gerakan sudah bagus, suara telah jadi jaminan, dan diksi pun kena, tapi ekspresi matanya kosong saja, maka dialog yang diucapkan kurang meyakinkan penonton.

3. *Blocking*

Adalah pengelompokan fisik aktor. *Blocking* harus memudahkan setiap pemain untuk melakukan adegan.

MODEL



Simaklah rekaman pementasan drama “Air Mata Air” berikut ini!
Kemudian perhatikanlah gerak, mimik, dan blocking!

- Gerak : dalam pementasan gerakan yang dilakukan pemain cukup banyak karena dalam pementasan ini hal yang ditonjolkan adalah gerak fisik dan mimik, komunikasi antar pemain tidak dilakukan.
- Mimik : mimik wajah sangat dominan dalam pementasan, ekspresi muka yang dilakukan pemain menggantikan komunikasi sehingga penonton memahami maksudnya tanpa mendengarkan komunikasinya
- Blocking : ada beberapa adegan yang membelakangi penonton

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SOAL



Setelah menyimak bagaimana gerak, mimik, dan blocking dalam pementasan drama, pada kegiatan kali ini kalian diminta menyimak sebuah pementasan drama berjudul “Pinangan”. Lakukanlah berdasarkan contoh di atas!

Gerak :

Mimik :

Blocking :

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Kalian tentu sudah menguasai bagaimana pementasan drama yang bagus, yang tentunya didukung oleh berbagai teknik pementasan. Pada akhir pembelajaran kali ini, kalian diminta untuk mendeskripsikan bagaimana gerak, mimik, blocking nya berdasarkan peristiwa yang dipilih. Hal ini dilakukan untuk memperdalam kemampuanmu dalam teknik pementasan dan mengembangkan imajinasi mengenai pementasan drama.

Adegan:

Pemuda kaya raya mendapatkan uang dari hasil berjudi

Adegan:

Perempuan miskin sedang mengemis di pinggir jalan

Adegan:

Ibu hamil meminta pertolongan untuk dibawa ke rumah sakit

Adegan:

Anak kecil menangis di kamar karena tidak dibelikan boneka

Adegan:

Nenek dan kakek membaca koran sambil minum teh di pagi hari

Adegan:

Seorang ibu yang kehilangan anaknya saat belanja di pasar

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Adegan

Pemuda kaya raya mendapatkan uang dari hasil berjudi

Gerak : meloncat-loncat penuh kegembiraan dan berteriak-teriak

Mimik : tertawa penuh kesombongan

Blocking : kegiatan fisik dipusatkan di tengah panggung untuk memperlihatkan ekspresi kegembiraan

TEKAD (Tes Kompetensi Dasar)

1. Dari gerak, mimik, *blocking* manakah yang paling mempengaruhi akting?
2. Saat menyimak pementasan drama, dari gerak, mimik, *blocking*, manakah yang paling sulit untuk dianalisis?
3. Menurut Anda, apa kegunaan gerak, mimik, *blocking*?

Pojok Kosakata

Diksi : pilihan kata

ENSIKLOPEDI BAHASA

Teater yang Pertama

Menurut catatan sejarah, bentuk teater Eropa yang pertama kali ditampilkan terjadi pada saat bangsa Indonesia dikuasai oleh Inggris pada tahun 1812. Tahun 1814 baru terdapat bentuk kegiatan teater Barat yang pertama kali di Batavia ketika tentara Inggris membangun gedung teater yang terbuat dari bambu. Lakon pertama yang dipentaskan pada tahun itu adalah *The Hair at Law*. Setelah itu, berturut-turut dipentaskan lakon-lakon besar karya William Shakespeare.

6.2 Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh antagonis dan protagonis

INDIKATOR

1. Siswa mampu menunjukkan tokoh antagonis dan protagonis dalam pementasan drama
2. Siswa mampu membedakan tokoh protagonis dan antagonis
3. Siswa mampu mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan antagonis

Dalam pembelajaran sebelumnya kalian sudah mempelajari tentang tokoh protagonis dan antagonis. Pada pembelajaran kali ini materinya tetap sama namun akan diperdalam kembali agar kalian lebih menguasainya dengan baik. Pada berbagai latihan, kalian akan lebih banyak berpraktik berkomunikasi memainkan karakter dengan penuh penjiwaan.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

Pada awal pembelajaran kali ini, kalian akan belajar sambil bermain dengan teman. Salah satu teman akan mempraktikkan sebuah gerakan tertentu yang berhubungan dengan protagonis atau antagonis, dan tugas anggota lainnya adalah menjawabnya dengan tepat.



1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 3 orang!
2. Tentukanlah siapa yang bertugas memerankan dan menjawab! Satu siswa memerankan dan dua siswa menjawab.
3. Sebelum memerankan karakter, siswa menyebutkan terlebih dahulu hal yang dimainkan termasuk antagonis atau protagonis.
4. Siswa memainkan peran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Antagonis	Protagonis
1. Marah pada ibu	1. Menolong nenek
2. Mencuri uang	2. Menghibur teman
3. Menjahili teman	3. Memijat kaki ibu
4. Memukul pintu	4. Mencuci piring

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Sebelum berpraktik lebih jauh, cermatilah berbagai penjelasan di bawah ini!

MENU UTAMA

Memerankan drama berarti memahami segala hal yang ada dalam naskah drama dan mengaktualisasikannya ke dalam bentuk laku di atas pentas.

Sebelum memerankan sebuah lakon dalam bentuk pementasan drama di atas pentas kita harus memahami hal-hal berikut

1. Membaca teks secara keseluruhan untuk mengetahui nama-nama tokoh beserta dialog yang diucapkan; melakukan persiapan berkaitan dengan latar panggung yang dibutuhkan dan perlengkapan lainnya berupa kostum, *lighting*, dan musik pengiring.
2. Memahami cerita secara utuh agar memahami pesan-pesan dan nilai-nilai yang terkandung dalam rangkaian peristiwa yang membangun cerita dan konflik-konflik yang menyertainya.
3. Menghayati peran dan watak tokoh dapat diekspresikan melalui cara sang tokoh memikirkan dan merasakan, bertutur kata, dan bertingkah laku seperti dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Ketika memasuki kegiatan memerankan drama, kita harus mempraktikkan hal-hal berikut

1. dialog antartokoh,
2. monolog,
3. ekspresi mimik,
4. gerak anggota badan,
5. perpindahan letak pemain

Agar pesan drama dapat diterima penonton dengan baik, dalam melakukan dialog perlu memperhatikan aspek-aspek berikut

1. lafal yang jelas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. intonasi yang tepat
3. nada atau tekanan
4. mimik

Dalam drama terdapat tokoh protagonis dan antagonis

1. Tokoh protagonis adalah tokoh yang menggerakkan cerita karena mengalami masalah-masalah berkaitan dengan isi cerita. Karena masalah-masalah yang dihadapinya, biasanya penonton berempati padanya. Biasanya pula, tokoh protagonis digambarkan sebagai tokoh yang mempunyai watak baik.
2. Tokoh antagonis adalah tokoh yang berperan sebagai penghalang yang memunculkan masalah bagi tokoh protagonis. Oleh karena itu, tokoh antagonis biasanya digambarkan memiliki watak jahat, pengecut, dan licik.

SOAL



1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 2 orang!
2. Tentukanlah siapa yang menjadi Marjuki dan Marni!
3. Bacalah naskah drama dengan saksama!
4. Ekspresikanlah drama tersebut di depan kelas!

Marjuki: Ya ampun. Protes model apa ini, Marni? ,asa, seluruh rumah digambari begini? Aduh...aduh...gambar apa pula ini? (memandang saksama) Ya ampun, Marni ... Marni ... saya pikir protes kamu sudah cukup. Tujuh hari mogok bicara, 3 hari 3 malam mogok makan, dan tidak ke luar kamar, eh masih ada lagi. Seluruh rumah digambari begini. Lukisan abstrak lagi. Soal protes dengan cara yang lain-lain itu, okelah. Ayah bisa terima. Tapi lukisan asbtrak ini, saya keberatan. Melukis itu ada aturannya. Pertama, orang harus melukis realisme, surealisme, kemudian yang lain-lain, baru asbtrak.

Marni : Itu kuno

Marjuki: Apa salahnya kalau kuno itu baik?

Marni : Apa salahnya kalau modern itu baik?

Marjuki: Sudahlah, Marni. Jangan ajak ayah berdebat. Ayah capek.

Marni : Marni juga capek, makanya kemarin seminggu diam.

Marjuki: Marni, sekali lagi Ayah tegaskan. Ayah tidak melarang kamu pacaran. Ayah hanya tidak setuju dengan caramu. Kamu pacaran tidak kenal waktu, pagi,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

siang, sore, malam. Itu satu. Kedua, Ayah ingin kamu benar-benar memilih pemuda yang cocok.

Marni : Itu sama saja dengan melarang.

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Pada akhir pembelajaran kali ini kalian diminta menuliskan siapa tokoh antagonis dan tokoh protagonis dalam kehidupan kalian masing-masing. Hal ini dilakukan agar kalian bisa menerapkan berbagai teori mengenai antagonis dan protagonis dalam kehidupan pribadi.

Tokoh antagonis	Tokoh protagonis

TEKAD (Tes Kompetensi Dasar)

1. Dari tokoh antagonis dan protagonis, manakah yang lebih sulit untuk diperankan? Jelaskan!
2. Berikanlah beberapa contoh ekspresi tokoh protagonis dan antagonis!
3. Jika tokoh yang menggerakkan cerita adalah tokoh jahat seperti Mak Lampir, bagaimanakah kedudukan Mak Lampir dalam drama, termasuk tokoh protagonis atau antagonis? Jelaskan!

Pojok Kosakata

Aktualisasi : perihal sesungguhnya

Laku : perbuatan

Monolog : pembicaraan yang dilakukan dengan diri sendiri

3.2 Membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik

INDIKATOR

1. Siswa mampu memberikan komentar terhadap pembacaan berita
2. Siswa mampu mengidentifikasi pembacaan berita dari intonasi, lafal dan sikap
3. Siswa mampu membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik

Dari berbagai macam acara di televisi, acara yang pasti ditunggu adalah berita. Berita memberikan berbagai wawasan mengenai dunia luar. Pada pembelajaran kali ini kita akan belajar memahami berita terutama pembacaannya. Sebuah berita menjadi baik apabila dibacakan dengan suara yang jelas dan tegas. Oleh karena itu, kita akan belajar banyak pada pembelajaran kali ini.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

Sebelum membacakan sebuah berita, kalian diminta untuk menganalisis dan mengomentari sebuah lagu. Kegiatan ini bermanfaat untuk melatih pendengaran dan mempertajam ketelitian kalian mengenai kejelasan ucapan.

MODEL



Simaklah lagu “Untuk Direnungkan” oleh Ebiyet G Ade berikut ini! kemudian catatlah syair yang ada dalam lagu tersebut. Simpulkanlah bagaimana kejelasan suaranya berdasarkan kelengkapan syair yang Anda catat!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LIRIK LAGU UNTUK DIRENUNGKAN

Kita mesti telanjang dan benar-benar bersih
Suci lahir dan di dalam batin
Tengoklah ke dalam sebelum bicara
Singkirkan debu yang masih melekat 2x



Anugerah dan bencana adalah kehendakNya
Kita mesti tabah menjalani
Hanya cambuk kecil agar kita sadar
Adalah Dia di atas segalanya 2x



Anak menjerit-jerit, asap panas membakar
Lahar dan badai menyapu bersih
Ini bukan hukuman, hanya satu isyarat
Bahwa kita mesti banyak berbenah

Memang, bila kita kaji lebih jauh
Dalam kekalutan, masih banyak tangan
Yang tega berbuat nista... oh
Tuhan pasti telah memperhitungkan
Amal dan dosa yang telah kita perbuat

Kemanakah lagi kita kan sembunyi
Hanya kepadaNya kita kembali
Tak ada yang bakal bisa menjawab
Mari, hanya runduk sujud padaNya

Kita mesti berjuang memerangi diri
Bercermin dan banyaklah bercermin
Tuhan ada di sini di dalam jiwa ini
Berusahalah agar Dia tersenyum... oh
Berubahlah agar Dia tersenyum

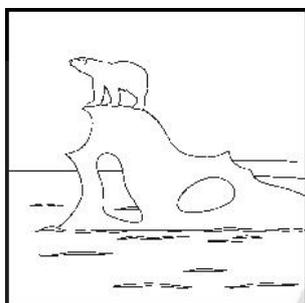
KESIMPULAN

- Suaranya jelas.
- Lagunya tidak terlalu cepat sehingga mudah untuk menangkap liriknya.
- Pengucapan vokal dan konsonan mudah dipahami.
- Lagunya cukup panjang.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SOAL



Simaklah lagu “Selamatkan Bumi” oleh Garuda Band berikut ini! kemudian catatlah syair yang ada dalam lagu tersebut. Simpulkanlah bagaimana kejelasan suaranya berdasarkan kelengkapan syair yang Anda catat!

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Bacalah uraian penjelasan berikut dengan cermat!

MENU UTAMA

Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, Internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak.

Laporan berita merupakan tugas profesi wartawan, saat berita dilaporkan oleh wartawan laporan tersebut menjadi fakta / ide terkini yang dipilih secara sengaja oleh redaksi pemberitaan / media untuk disiarkan dengan anggapan bahwa berita yang terpilih dapat menarik khalayak banyak karena mengandung unsur-unsur berita.

Stasiun televisi biasanya memiliki acara berita atau menayangkan berita sepanjang waktu. Kebutuhan akan berita ada dalam masyarakat, baik yang melek huruf maupun yang buta huruf.

Unsur-unsur berita

1. Aktual (baru). Hal-hal yang baru lebih memiliki nilai berita dibandingkan hal-hal yang terjadi sudah lama.
2. Jarak (jauh/ dekat). Khalayak lebih tertarik akan kejadian yang terjadi di sekitar mereka dibandingkan dengan kejadian di tempat yang lebih jauh.
3. Penting. Sesuatu menjadi berita saat dianggap penting, karena berpengaruh pada kehidupan langsung, contoh: UU larangan merokok.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Akibat. Sesuatu menjadi berita karena memiliki dampak yang besar, contoh: penayangan film Fitna di situs YouTube.
5. Pertentangan/ konflik.
6. Seks. Contohnya seperti perceraian, perselingkuhan, dan lain sebagainya
7. Ketegangan. Contohnya seperti saat-saat pelantikan presiden.
8. Kemajuan-kemajuan. Inovasi baru atau perubahan.
9. Emosi, segala sesuatu yang apabila dikabarkan akan membuat marah, sedih, kecewa.
Contohnya: pemberitaan tentang bayi baru lahir yang ditemukan di tempat sampah.
10. Humor

Lafal

Merupakan cara seseorang atau sekelompok orang untuk mengucapkan bunyi-bunyi bahasa. Dalam bahasa tulis, lafal tidak terlihat dengan jelas dan lebih jelas apabila diucapkan dengan lisan

Tekanan

Bagian yang terpenting dari lafal, yang ditunjukkan sebagai variasi dalam kalimat yang lebih penting

Intonasi

Lagu kalimat perlu juga di perhatikan . dan dapat juga berupa lagu kalimat atau kecepatan penyajian tinggi rendahnya nada kalimat.

Jeda

Merupakan waktu berhenti atau hentian sebentar dalam ujaran, dan berpengaruh pada perubahan makna

Membaca berita

Membaca berita merupakan kegiatan pembacaan berita dengan pelafalan yang tepat. Ketepatan dapat didapatkan dari konsentrasi dan dari pengetahuan seputar membaca berita.

Cara membaca berita yang baik dan benar.

1. Membaca Berita dengan Intonasi yang Tepat serta Lafal yang Jelas

Ketepatan lafal, intonasi, dan kejelasan ucapan merupakan sebuah keharusan bagi pembaca berita. Enak atau tidaknya kita mendengarkan berita tergantung dari hal-hal tersebut. Pembaca berita yang baik adalah pembaca yang fasih, andal, dan cermat terhadap setiap kata, frase, klausa, atau kalimat yang dibaca.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pemenggalan kalimat yang tepat juga perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan salah penafsiran.

2. Tatapan Mata dan sikap membaca berita yang baik

Sikap membaca berita yang baik antara lain :

- a. Memfokuskan pandangan ke depan. Jika ada *audience*, usahakan jangan monoton. Bila di depan kamera, tujukan pandangan tepat pada kamera.
- b. Jika penyampaian berita dengan posisi duduk, hendaknya duduk tegak dengan pandangan lurus ke depan. Jika dengan posisi berdiri hendaknya juga tegak.
- c. Membaca hendaknya dengan santai. Tentunya dengan ucapan serta intonasi yang tepat.

Hal-hal yang perlu diperhatikan seorang pembaca berita, yaitu :

1. Terlebih dahulu memahami isi berita yang akan dibacakan.
2. Memahami suatu struktur bahasa.
3. Menempatkan jeda panjang maupun pendek secara tepat.
4. Menggunakan lafal yang jelas.
5. Menggunakan intonasi yang tepat.
6. Menggunakan kejelasan ucapan.
7. Mengatur kecepatan gerak mata.
8. Memberi tekanan yang tepat.
9. Dapat mengatur napas dengan seimbang.

MODEL

Berikanlah komentarmu pada pembacaan berita “Janji SBY Mencegah Pemanasan Global” berikut ini!



- Mimik muka pembawa berita terlalu tegang dan kurang tersenyum.
- Proses pembacaan berita terlalu cepat
- Lafal dan intonasinya jelas.
- Tekanan yang digunakan cukup jelas.
- Kurang menguasai struktur bahasa karena ada kata-kata yang salah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SOAL

KEGIATAN 1



Berikanlah komentarmu pada pembacaan berita “Sampah Tak Terangkut” berikut ini!

.....

.....

.....

.....

KEGIATAN 2

- Pilihlah salah satu berita yang akan Anda baca!
- Bacakanlah berita di bawah ini layaknya pembawa berita di televisi di depan kelas!

Berita 1

Lapisan Es Kutub Utara Catat Rekor Terendah

14/09/2011 23:47

Liputan6.com, Bremen: Lapisan es di kutub utara mencatat rekor terendah pada 8 September 2011 lalu. Di hari itu, lapisan es di lautan Arktika hanya mencapai 1,65 juta mil persegi atau sekitar 4,27 juta kilometer persegi. Ironisnya, volume lapisan es di laut ini masih bisa terus menurun karena saat ini ia masih mencair. Menurut peneliti dari Institute of Physical Analysis, University of Bremen, Jerman, dari data pada sensor di satelit Aqua milik NASA yang diluncurkan pada 2002, catatan tersebut mengalahkan rekor volume es terendah sebelumnya yang terjadi pada 16 September 2007. Ketika itu, volume lapisan es 10.400 mil persegi atau 26.935 kilometer persegi lebih luas. Georg Heygster, ketua tim peneliti dari University of Bremen menyebutkan, data satelit seputar lapisan es di Arktika yang dimiliki memang hanya hingga tahun 1972. Tetapi mereka yakin bahwa hasil pengamatan terbaru ini kemungkinan besar merupakan kasus volume lapisan es terendah sejak 8 ribu tahun terakhir. Sejak 1972 sendiri, jumlah lapisan es saat musim panas telah berkurang sebanyak 50 persen. “Lebih lanjut, penurunan jumlah lapisan es ini tidak lagi disebabkan oleh variabel alami yang terjadi antara tahun satu dengan tahun lain,” sebut Heygster. “Menggunakan pemodelan iklim diketahui bahwa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berkurangnya lapisan es itu terkait dengan pemanasan global yang disebabkan oleh manusia," ucapnya. (NatGeo/ADO)

Berita 2

Benarkah Kehidupan Laut Akan Punah?

22/06/2011 22:25

Liputan6.com, London: Masalah lingkungan yang menimpa dunia ini ternyata sangat parah. Pemanasan global, penangkapan hasil laut secara berlebihan, dan pencemaran membuat kehidupan di lautan di ambang kepunahan massal. Berdasarkan penelitian, Rabu (22/6), hal itu belum pernah terjadi sebelumnya dalam jutaan tahun terakhir. Sekarang manusia harus menyadari telah kehilangan spesies laut dan ekosistem laut secara keseluruhan, seperti terumbu karang dalam satu generasi. Kemerosotan kepunahan di laut lebih cepat dari yang diperkirakan. Jika ini terus terjadi maka penyebaran oksigen di lautan bisa menjadi rendah hingga mengakibatkan "zona mati." "Melalui efek gabungan dari perubahan iklim, eksploitasi berlebihan, polusi dan hilangnya habitat, peristiwa kepunahan berikutnya signifikan secara global di laut," ungkap para peneliti dalam acara Program Internasional tentang Negara Samudera (ipso) di Universitas Oxford, Inggris. Para ilmuwan kelautan terkemuka menjelaskan kepunahan massal yang terjadi di laut sama dengan kejadian lima kepunahan massal lebih dari 600 juta tahun lalu. Salah satunya adalah fenomena alam saat dinosaurus menghilang 65 juta tahun lalu, setelah asteroid menghantam. (Xinhua/ULF)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN



Lakukanlah kegiatan di bawah ini!

1. Carilah sebuah berita yang sedang hangat dibicarakan!
2. Bacakanlah berita tersebut di depan kelas sesuai pembaca berita favorit Anda!

TEKAD (Tes Kompetensi Dasar)

1. Hal apa saja yang harus diperhatikan ketika menyimak pembacaan berita?
2. Apa peran pembawa berita?
3. Kriteria apa saja yang harus dipenuhi ketika ingin menjadi pembawa berita?

Pojok Kosakata

- Andal : dapat dipercaya
- Inovasi : pemasukan atau pengenalan hal-hal baru
- Redaksi : badan yang memilih dan menyusun tulisan yang akan dimasukkan ke dalam surat kabar.

ENSIKLOPEDI BAHASA

Pementasan Drama di Dalam Pesawat GIA

Daniel Creative School berkerja sama PT.Garuda Indonesia dan PT.Angkasa Pura I menyelenggarakan pementasan drama di dalam pesawat oleh kelompok bermain 3-4 tahun. Daniel Creative School mengajak anak-anak untuk dapat melihat secara dekat dan merasakan bagaimana jika menaiki pesawat terbang. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah Daniel Creative School ingin memberikan pengalaman yang luar biasa untuk anak-anak didiknya, mereka diajak untuk berimajinasi (mengembangkan kecedasan visual spasial) dan berperan melakukan pekerjaan orang lain (mengembangkan kecerdasan intrapersonal & interpersonal). Mereka berperan sebagai penjual tiket, petugas keamanan, pilot, pramugari, dan penumpang.

D

MENULIS

Kompetensi Dasar

8.2 Mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi

INDIKATOR

1. Siswa mampu menyebutkan prinsip-prinsip penulisan resensi
2. Siswa mampu menandai prinsip-prinsip resensi dalam contoh resensi
3. Siswa mampu mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi
4. Siswa mampu menerapkan/mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi

Pada pembelajaran sebelumnya kalian sudah belajar memahami berbagai prinsip-prinsip resensi. Pada pembelajaran sekarang, tingkatannya lebih tinggi yaitu mengaplikasikan prinsip-prinsip resensi. Kalian akan lebih banyak berpraktik agar lebih dapat menguasai resensi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

Sebelum membuat resensi, kepekaan kalian akan informasi penting dalam sebuah bacaan akan diasah. Kalian diminta membaca sebuah artikel dan menemukan berbagai informasi penting dalam berita.

MODEL

Bacalah berita di bawah ini!

*Perubahan Iklim Geser Pohon ke Kutub Utara
Ilmuwan memperkirakan pepohonan akan bergerak hingga 500 km ke Utara benua
Antartika.*

SABTU, 14 MEI 2011, 16:49 WIB

Muhammad Firman, Marco Tampubolon

VIVAnews - Perubahan iklim kini menjadi salah satu musuh utama benua Artik. Bagaimana tidak, kondisi yang tercipta akibat pencemaran lingkungan ini berpotensi mengganggu ekosistem yang ada di sana.

Diperkirakan, pada tahun 2100 nanti, pepohonan akan menyebar sejauh 500 km ke utara benua yang diselimuti es abadi tersebut.

Situasi ini akan membuat es yang berada di lautan Artika mudah mencair.

Selanjutnya, perubahan struktur tanah yang terjadi akan menarik spesies-spesies pepohonan lain dari Selatan seperti pohon pinus, atau hewan seperti rubah bergerak menuju Utara.

"Perubahan seperti ini terjadi lebih cepat dari yang kami antisipasi sepuluh tahun lalu," kata Aivar Petersen, ketua Konservasi Flora dan Fauna Artik (CAFF), seperti dikutip dari Scientific American, 14 Mei 2011.

"Mulai saat ini hingga 2100 mendatang, para ilmuwan memperkirakan pepohonan akan bergerak hingga 500 km ke Utara benua Antartika," lanjut Petersen.

Bila hal ini terjadi, Petersen menegaskan, maka setengah tundra (padang es di kutub) yang tersebar dari Siberia hingga Kanada akan menghilang.

Menurut Peterson, di beberapa tempat, semak pohon pinus dari Selatan telah mengambil alih posisi rumput, lumut, dan lumut tundra. "Pepohonan menyebar ke arah Utara dengan cepat," beber Peterson.

Sebagai informasi, CAFF didukung oleh Dewan Antartika yang terdiri dari Amerika Serikat, Rusia, Kanada, dan lima negara Nordik. Saat ini, menteri luar negeri negara-negara tersebut telah setuju untuk meningkatkan kerjasama regional untuk mengantisipasi situasi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ahli lainnya mengatakan, perusahaan-perusahaan kayu seperti Stora ENSO atau Abiti tidak akan diuntungkan oleh perubahan iklim ini. Pasalnya, kondisi areal tumbuhan yang baik juga berpotensi mendatangkan hama yang banyak hingga kebakaran hutan. Pemanasan yang terjadi di Artika memang dua kali lebih cepat dibanding pemanasan dunia. Ini disebabkan karena tereksposnya tanah akibat pencairan es atau air yang berwarna gelap akan menyerap lebih banyak panas matahari.

"Jika es mencair, kami mengkhawatirkan kondisi beruang kutub," kata Petersen. "Benar-benar tidak ada tempat untuk pindah," lanjutnya. "Sebuah laporan internasional pekan lalu memproyeksikan bahwa Artika kehilangan lapisan es pada 30 sampai 40 tahun mendatang." (eh)

Informasi penting

- Perubahan iklim kini menjadi salah satu musuh utama benua Artik.
- Diperkirakan, pada tahun 2100 nanti, pepohonan akan menyebar sejauh 500 km ke utara benua yang diselimuti es abadi
- Pemanasan yang terjadi di Artika memang dua kali lebih cepat dibanding pemanasan dunia.

SOAL

Bacalah berita di bawah ini kemudian temukanlah berbagai informasi penting dalam artikel!

Pemanasan Global Ganggu Koneksi Internet

Temperatur lebih tinggi mengurangi jarak pancaran sinyal perangkat komunikasi nirkabel.

RABU, 11 MEI 2011, 10:20 WIB

Muhammad Firman

VIVAnews - Akses Internet lewat sambungan Wi-Fi serta sarana komunikasi lain menghadapi ancaman terkait pemanasan global kecuali sejumlah tindakan diambil untuk melindungi mereka dari temperatur yang terus meningkat serta cuaca yang semakin memburuk

Menurut Caroline Spelman, Menteri Negara Lingkungan Hidup Inggris, temperatur yang lebih tinggi bisa mengurangi jarak pancaran sinyal perangkat komunikasi nirkabel. Adapun hujan badai bisa mempengaruhi kehandalan perangkat dalam menangkap sinyal. Musim dingin yang lebih basah juga akan menyebabkan longsor, merusak tiang pancang,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

serta kabel bawah tanah.

Ancaman yang muncul akibat perubahan iklim terhadap akses internet dan telepon merupakan kejadian langka dan hanya negara maju yang mengalami dampak lebih parah. Di negara berkembang sendiri, risiko lebih besar yang dihadapi akibat perubahan iklim hanyalah banjir, musim kemarau, serta kenaikan permukaan air.

“Jika perubahan iklim mengancam kualitas sinyal atau Anda tidak mendapatkan sinyal karena terjadi fluktuasi ekstrim pada temperatur, maka Anda akan mengalami kerugian. Ini sangat mendesak untuk kita atasi,” kata Spelman, dikutip dari *Guardian*, Rabu 11 Mei 2011.

“Bayangkan jika di saat kondisi darurat, koneksi internet ataupun telekomunikasi ternyata terputus,” ucap Spelman.

Spelman menyebutkan, dari laporan yang disusun, disimpulkan bahwa infrastruktur, mulai dari jalan dan rel kereta, dari sumber pasokan listrik sampai ke sumber pasokan air, harus dibuat lebih tahan terhadap perubahan iklim.

Lebih detail, laporan itu menyimpulkan, jaringan kabel listrik harus diperkuat untuk mencegah kerusakan, jalan harus dilapisi dengan pelindung permukaan agar aspal tidak meleleh, serta jalur kereta harus dibuat lebih tahan panas agar tidak melengkung.

Pemerintah sendiri, sebut Spelman, mengakui bahwa dampak perubahan iklim pada telekomunikasi tidak dipahami dengan baik. Namun laporan yang disusun menunjukkan sejumlah risiko potensial. Selain dampak terhadap jangkauan dan kehandalan, temperatur yang lebih hangat serta badai yang lebih intens berpotensi menyebabkan infrastruktur komunikasi mengalami banjir atau rusak akibat tertimpa pohon yang tumbang.

Pada laporan, peneliti juga memperkirakan bahwa perubahan pada pertumbuhan pepohonan bisa mempengaruhi bagaimana gelombang radio bergerak. (eh)

Informasi penting

.....

.....

.....

.....

Bacalah berbagai penjelasan mengenai resensi di bawah ini dengan saksama!

MENU UTAMA

Prinsip penulisan resensi

1. Latar Belakang

Menyajikan deskripsi buku yakni isi dan identitas buku.

2. Jenis Buku

Memberikan informasi mengenai jenis buku yang dirensi: apakah buku ilmu pengetahuan, filsafat, roman dan sebagainya.

3. Isi Buku

a. Organisasi

Merupakan kerangka buku yang dirensi. Menunjukkan apakah antara bagian harmonis, jelas atau tidak.

b. Isi

Membahas bagaimana isi buku tersebut; apakah detail, rinci atau tidak.

c. Bahasa

Menilai bahasa yang digunakan. Bahasa yang digunakan dalam buku ilmiah dan buku sastra. jelas berbeda. Bahasa untuk buku sastra bersifat konotatif sedangkan bahasa buku ilmiah bersifat denotatif.

d. Layout

Menilai keserasian gambar, tata letak serta apakah ada kesalahan cetak atau tidak.

4. Nilai Buku

Membahas kelebihan dan kekurangan buku. Berdasarkan penilaian tersebut, penulis resensi memberikan penilaian kepada pembaca; apakah buku itu layak dibaca atau tidak.

Tujuan meresensi buku

1. Mengungkap dan memberikan informasi tentang isi sebuah buku kepada khalayak pembaca.
2. Memberikan media kepada pembaca untuk mendiskusikan informasi yang ada dalam sebuah produk buku.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Memberikan penilaian tentang kelebihan dan kekurangan buku.
4. Memberikan informasi hubungan isi buku yang dirensi dengan buku-buku sejenis karya pengarang yang sama ataupun pengarang-pengarang lain.

Sebuah tulisan resensi hendaknya mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1. Judul resensi yang dibuat berdasarkan sudut pandang yang menarik dan menjiwai tulisan dari buku yang dirensi
2. Identitas buku yang meliputi judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, dan tebal buku.
3. Pembukaan dapat diawali dengan perkenalan terhadap pengarang dan karyanya, membandingkan dengan buku yang sejenis, memaparkan sosok pengarang, keunikan buku, dan mengungkapkan kesan.
4. Uraian materi isi buku yang meliputi sinopsis, ulasan singkat, komentar tentang keunggulan dan kelemahan, dan tinjauan bahasanya.
5. Penutup biasanya berisi kesimpulan tentang penilaian isi buku tersebut.

Langkah-langkah meresensi buku

1. Menentukan buku yang akan dirensi, termasuk jenis bukunya yang disesuaikan dengan bidang atau kemampuan penulis resensi.
2. Membaca isi buku secara keseluruhan dan berulang-ulang.
3. Menentukan sudut pandang yang menarik dari buku untuk dijadikan sebagai tema tulisan resensi.
4. Menyusun ringkasan isi buku, termasuk identitas buku yang meliputi judul pengarang, penerbit, tahun terbit.
5. Memberikan penilaian atas hal-hal berikut:
 - a. organisasi tulisan yang meliputi sistematika dan hubungan antarbagian,
 - b. analisis dan kreativitas penulisan ide
 - c. bahasa
 - d. perwajahan dan tata letak buku
6. Memberikan komentar tentang isi buku secara jujur

SOAL

Simaklah berbagai contoh resensi berikut ini! Hal penting apa saja yang harus ada dalam resensi?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mengungkap Makna di Balik Kebebasan Pers



Judul :	Rambu-rambu Jurnalistik: Dari UU hingga Hati Nurani
Penulis :	Sirkat Syah
Penerbit :	Pustaka Pelajar Yogyakarta
Cetakan :	1, 2011
Tebal :	xx + 331 halaman

TUMBANGNYA rezim Orba memberi kado manis bagi insan pers Indonesia. Pers akhirnya mendapatkan kemerdekaan. Kebebasan pers pun dapat dirasakan rakyat Indonesia.

Kebebasan pers, merupakan bagian dari kebebasan berekspresi dan mengeluarkan pendapat, akhirnya mulai dinikmati masyarakat seluruh negeri. Masyarakat dengan mudah mendapatkan informasi mengenai pelbagai persoalan menyangkut pendidikan, sosial, budaya, politik dan jalannya roda pemerintahan, tanpa diskriminasi.

Namun patut dipahami, kebebasan pers bukan untuk disalahgunakan tapi merupakan sebuah tujuan untuk mempermudah bagi jurnalis dalam memberikan informasi yang tepat dan mendidik terhadap masyarakat. Sehingga dalam menjalankan tugas, jurnalis dibekali UU No 40/1999 sebagai instrumen negara yang bukan saja menjamin kebebasan profesi mereka. Tapi juga menjaga kepentingan masyarakat dari kemungkinan penyalahgunaan kebebasan tersebut.

Melalui buku ini, Sirkat memberi batasan tertentu bagi seorang jurnalis dalam menjalankan profesinya. Batasan yang dimaksud adalah rambu hukum, kode etik jurnalistik yang harus dipatuhi. Kode etik jurnalistik perlu dipatuhi sebab merupakan kaidah penuntun dan sekaligus memberi arah tentang apa yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan jurnalis dalam menjalankan tanggung jawabnya (hal 45).

Buku ini penting dijadikan pedoman seorang jurnalis dan mereka yang bekerja di bidang penerbitan media, agar dapat menerapkan praktik-praktik terbaik dalam jurnalisisme. Undang-undang dan segala peraturan kode etik jurnalistik yang dibahas di dalamnya, merupakan perangkat penting bagi mereka melaksanakan pekerjaan. Menggunakan kebebasan tanpa terjerumus penyalahgunaan kebebasan pers. Karena memahami makna di balik kebebasan pers, adalah hal penting bagi seorang jurnalis. □ - g

Iksan Basoeky, Redaktur Majalah Qalbu, pengamat sosial Yayasan Hasyim Asy'ari Yogya

Bekerja dan Beribadah

Judul buku :
33 Rahasia Membuka
Pintu Rezeki
Penulis :
Abu Umar Hasyim
Penerbit :
Al Bayan
Cetakan :
1, Januari 2011
Tebal :
204 halaman



SETIAP manusia memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhi setiap saat. Apakah berkaitan dengan sandang, pangan, papan atau yang lain, yang menjadi kebutuhan dasar hidup. Karena sifatnya mendasar, maka kebutuhan itu harus bisa tercukupi agar eksistensi sebagai manusia terjaga. Untuk itulah, setiap orang harus berusaha mencari rezeki guna memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan hidup yang kian bertambah.

Salah satu upaya mendapatkan rezeki adalah dengan bekerja. Namun tidak hanya berhenti di situ. Sebagai manusia beragama, bekerja tentu tidak dilewatkan dengan tanpa doa. Berdoa dan memasrahkan usaha yang dilakukan menjadi penting agar tidak menjadi *ngoyo*. Tanpa doa, kerja keras siang malam seringkali hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.

Bekerja dengan berdoa adalah untuk menjaga kehidupan agar seimbang dunia akhirat. Dan bukti ini menjabarkan pelbagai hal yang bisa membuka pintu rezeki Allah. Paparannya mengajarkan agar bekerja mesti sepenuh hati, sabar, jujur dan amanah sehingga rezeki dipermudah Allah. Karena bekerja untuk mendapatkan rezeki yang diawali dengan doa adalah perilaku yang bernilai ibadah. Sehingga melangkah kaki mencari rezeki dengan diniati untuk ibadah adalah tak semata memenuhi kebutuhan dunia namun juga mendapatkan pahalaNYA.

Buku ini layak dibaca siapa saja. Sebagai pengetahuan, pembaca akan bisa mengikuti langkah dengan berdoa dalam melaksanakan kerja sebagai ibadahnya. Sehingga ia mendapatkan dua hal, rezeki dunia dan pahala akhirat. Karena dalam kehidupan, kita memang harus menyeimbangkan. □ - g

(Fauzin, santri Nurul Ummah Kotagede)

Hal yang harus ada dalam resensi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Buatlah sebuah resensi berdasarkan prinsip-prinsip penulisan resensi!

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN



Tukarkanlah hasil pekerjaanmu dengan teman untuk mendapatkan masukan kemudian perbaikilah resensimu! Kemudian temukanlah sufiks yang terdapat dalam hasil resensi tersebut!

TEKAD (Tes Kompetensi Dasar)

1. Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum meresensi buku?
2. Adakah kriteria buku yang layak untuk direnseni? Jika ya, apa saja kriterianya?
3. Apa saja kesulitannya ketika meresensi buku?
4. Temukanlah berbagai sufiks dalam berita yang ada di atas!

Pojok Kosakata

- Ekosistem : keanekaragaman suatu komunitas dan lingkungannya yang berfungsi sebagai suatu satuan ekologi dalam alam
- Infrastruktur : prasarana
- Nirkabel : tanpa menggunakan kabel
- Proyeksi : gambar suatu benda yang dibuat rata atau berupa garis pada bidang datar.
- Spesies : satuan dasar klasifikasi biologi
- Temperatur : panas dinginnya badan atau hawa

KEBAHASAAN

SUFIKS

Sufiks adalah kata yang dibentuk dari kata lain dan mengalami tambahan bentuk pada kata dasarnya yang terletak di belakang kata dasar. Sering juga disebut dengan akhiran.

Ada bermacam-macam sufiks, yaitu:

1. Sufiks –an

a. Mempunyai *arti lebih* (komparatif)

- 1) *Gedean* hutan Kalimantan yang terbakar dari pada hutan Sumatera.
- 2) *Pinteran* adiknya dari pada kakaknya.
- 3) *Cantikan* Ani dari pada Inu.

b. Mempunyai *arti dalam keadaan*

- 1) Jangan biarkan pemuda-pemuda menjadi *pengangguran* akibat keringnya sawah karena kemarau panjang.
- 2) Anjing yang *kudisan* itu harus segera dibawa ke dokter hewan.

c. Mempunyai *arti seperti keadaan*

Membakar hutan terus-menerus adalah perbuatan *kampungan*.

Catatan : sufiks ini lazim dipakai dalam ragam non-standar

d. Mempunyai *arti hasil*

- 1) *Catatan* murid itu rapi.
- 2) *Tulisan* anak itu tidak terbaca olehku.
- 3) *Manisan* Cianjur sangat disukai.

e. Mempunyai *arti tempat*

- 1) *Tepian* sungai itu makin lama makin menjorok ke darat karena erosi arus yang deras.
- 2) *Daratan* negeri Belanda lebih rendah dari pada permukaan laut.
- 3) *Ruangan* pesta itu dipenuhi oleh pasangan-pasangan yang sedang berdansa.
- 4) *Lautan* yang paling luas adalah lautan Pasifik.
- 5) *Kuburan* itu menyeramkan pada malam hari.
- 6) *Lapangan* tenis itu baru diresmikan kemarin.

f. Mempunyai *arti hasil mengukur*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 1) Ibu membeli beras *kiloan* di pasar.
 - 2) Di sini dijual kain *meteran*.
 - g. Mempunyai arti yang *bernilai/jumlah*
 - 1) Untuk mengukur panjangnya kain digunakan *satuan* meter.
 - 2) *Ribuan* orang berkumpul di lapangan untuk menyaksikan pemutaran film pemanasan global.
 - h. Mempunyai arti *frekuensi*
 - 1) Pabrik itu memperkerjakan buruh *harian*
 - 2) Ia mendapat gaji *mingguan*.
 - 3) Salah satu majalah *bulanan* adalah Intisari.
 - i. Mempunyai arti *kolektif*
 - 1) Punya uang *recehan*?
 - 2) Jangan membeli barang *kodian* meskipun harganya murah.
 - 3) Ibu membeli *lusinan* piring kertas untuk digunakan dalam piknik besok.
 - j. Mempunyai arti yang *mempunyai*

Kami sangat menyukai buah *durian* dan *rambutan*.
 - k. Mempunyai arti yang *ditempatkan di*

Kata *makanan* mempunyai akhiran –an.
 - l. Mempunyai arti *apa yang di*

Di toko itu dijual pelbagai *makanan* dan *minuman*.
 - m. Mempunyai arti *kolektif*
 - 1) *Pasangan* suami istri itu sedang menunggu kelahiran putranya.
 - 2) *Kawanan* domba sedang mencari rumput.
 - n. Mempunyai arti *kegiatan yang bersangkutan dengan*
 - 1) Pesta *Natalan* biasanya dirayakan setelah hari Natal.
 - 2) Keluarga itu mengadakan *syukuran* karena putra mereka sudah sembuh.
 - o. Mempunyai arti *alat untuk*
 - 1) Anak-anak itu sedang bermain di *ayunan*.
 - 2) *Garisan* ini pecah, jadi tidak dapat digunakan untuk mengukur.
2. Sufiks –al
- Mempunyai arti *bersangkutan dengan*
- a. Banyak *material* gunung es yang makin hari makin berkurang karena pemanasan global.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Dalam rapat mencari solusi penanganan pemanasan global, banyak pihak yang berpikir secara *individual*.
- c. Reboisasi dan pemanfaatan sampah merupakan solusi *ideal* untuk mengatasi pemanasan global.
3. Sufiks –il
Mempunyai arti *bersangkutan dengan*
- Keputusan yang dibuat oleh Presiden Direktur perusahaan itu sangat *prinsipil*.
 - Prinsip-prinsip *idiil* itu dituangkan dalam undang-undang perlindungan alam.
 - Segi-segi *materiil* dibicarakan dalam sidang pleno.
4. Sufiks –iah
Mempunyai arti *bersangkutan dengan*
- Kecantikan *alamiah* dimiliki oleh gadis-gadis desa.
 - Kebutuhan manusia terdiri atas kebutuhan *jasmaniah* dan *rohaniah*.
 - Banyak kata dalam bahasa Inggris yang tidak dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia secara *harafiah*.
5. Sufiks –if
Mempunyai arti *bersangkutan dengan*
- Pengelolaan hutan secara *efektif* akan mencegah berbagai bencana alam dan pemanasan global.
 - Banyak pabrik kayu yang sangat *produktif* mengolah kayu dari penebangan hutan secara liar.
 - Banyak sekolah yang lebih mengutamakan segi *kualitatif* dan segi *kuantitatif*.
6. Sufiks –ik
Mempunyai arti *bersangkutan dengan*
Sikap *patroik* harus ditanamkan dalam jiwa anak sejak dini.
7. Sufiks –is
Mempunyai arti *bersangkutan dengan*
- Tamatan sekolah teknik ini mempunyai pengetahuan *teknis* dan *praktis* tentang permesinan.
 - Peristiwa kebakaran hutan tersebut dikemukakan oleh saksi secara kronologis.
8. Sufiks –istis
Mempunyai arti *mempunyai atau bersifat*
- Banyak gadis sekarang yang *materialistis*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Pria itu sangat *egoistis* sehingga tak seorang pun yang mau bergaul dengan dia.
- c. Dia sangat *optimistis* dalam menunggu hasil ujiannya.

Catatan : sufiks ini ada hubungannya dengan sufiks pembentuk nomina *-isme* dan *-is*

9. Sufiks *-i*

Mempunyai arti *bersangkutan dengan*

- a. Perlakukan tenaga kerja secara *manusiawi*.
- b. Timbunan sampah dalam kurun waktu yang lama akan mengalami proses *kimiawi*.
- c. Setiap manusia harus mempertimbangkan hal-hal *surgawi*.
- d. Ia menyenangi lagu-lagu *gerejani*.

Catatan : sufiks ini mempunyai alomorf *-i*, *-wi*, dan *-ni*

10. Sufiks *-at*

Mempunyai arti *pelaku jamak feminin*

- a. Selamat datang kami sampaikan kepada para hadirin dan *hadirat*.
- b. Pada hari raya Lebaran orang-orang Kristen mengucapkan selamat kepada kaum muslimin dan *muslimat*.

11. Sufiks *-si*

Mempunyai arti *pelaku jamak*

- a. Para *kritisi* film menganggap pilihan juri masih perlu dipertanyakan.
- b. Mengapa para *politisi* negara itu melempem saja?

12. Sufiks *-ika*

Mempunyai arti *penanda bidang ilmu*

- a. *Fisika* adalah mata pelajaran yang paling tidak disenangi siswa.
- b. Kita harus memakai *logika* juga dalam memutuskan masalah ini.

13. Sufiks *-in*

Mempunyai arti *pelaku jamak maskulin*

- a. Ketika Bapak Presiden memasuki ruangan, para *hadirin* diminta berdiri.
- b. Setiap hari Jumat para *muslimin* bersembahyang di mesjid.

14. Sufiks *-ir*

Mempunyai arti *pelaku*

Para *importir* merasa keberatan dengan dinaikkannya bea masuk.

15. Sufiks *-ur*

Mempunyai arti *pelaku maskulin*

- a. *Direktur* perusahaan tidak hadir dalam rapat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Yang bertugas menjadi *inspektur* upacara adalah Bapak Presiden.
- c. *Redaktur* majalah Tempo menerima banyak surat.

16. Sufiks –us

Mempunyai arti *pelaku tunggal, orang yang bergerak di bidang*

- a. H.B Jassin adalah *kritikus* sastra yang terkenal.
- b. Ia ingin menjadi *politikus* ulung.

17. Sufiks –isme

Mempunyai arti *paham*

- a. Aliran *humanisme* mengutamakan kemanusiaan.
- b. *Kapitalisme* ditolak di negara komunis.

18. Sufiks –isasi

Mempunyai arti *proses*

- a. Perusahaan yang bangkrut itu tidak mempunyai *inventarisasi* yang cukup.
- b. Ia mengambil *spesialisasi* bidang kedokteran anak.
- c. Ibu aktif dalam berbagai *organisasi* di kantornya.

UJI KOMPETENSI PELAJARAN 4

A. PILIHAN GANDA

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E!

1. Perhatikan penggalan drama di bawah ini!

Satilawati : (*berasa kasihan*) Maafkanlah segala perkataanku yang kemarin itu, Kartili.

Jangan dimasukkan ke dalam hati.

Kartili : (*tersenyum*) Tentu tidak, Satilawati. Aku mengerti keadaanmu kemarin itu.

Sekarang aku memuji kesetiaanmu kepada Ishak. Sungguh pun telah engkau ketahui, bahwa ia

Satilawati : Gila, ya. Tak ada sesuatu, suara halusku mengatakan, bahwa ia akan baik lagi. Baik selama-lamanya.

Kartili : Itu yang kuhargai tinggi, Satilawati. Kepercayaan kepada diri sendiri.

Satilawati : Dan biarpun ia tidak baik kembali, aku juga tidak dapat mengikatkanku kepada orang lain.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Watak tokoh Satilawati berdasarkan kutipan drama di atas adalah

- a. baik hati, belas kasih, egois
- b. setia, penuh keyakinan, percaya diri
- c. keras kepala, cepat tersinggung, baik
- d. pemarah, setia, keras kepala
- e. baik, egois

Perhatikan penggalan dialog berikut untuk mengerjakan soal nomor 2-6!

Lena

Ya, rumah ini segalanya dihitung dengan uang, tidak ada pembicaraan yang menyenangkan. Kalian sibuk dan Lena pun sibuk sendiri. Tidak ada yang diperhatikan. Lena benci. Lena butuh rumah yang benar-benar rumah.

Bu Lena

(menangis) Maaf Nak. Mungkin selama ini kami tidak memperhatikan kamu, semuanya selalu dihitung dengan uang. Rumah ini rumah kamu, rumah yang kami bebaskan untukmu, kami tidak ingin mengekang, kami rasa itu yang baik.

Pak Lena

Membebaskan kamu bukan berarti tidak perhatian. Dulu kami dikekang orang tua kami dan kami tidak suka, maka kami ingin kamu tidak seperti kami.

Lena

(lari masuk kamar) Seharusnya kalian jadi orang tua yang benar-benar orang tua!

2. Dalam drama di atas, Lena berlaku sebagai tokoh
 - a. antagonis
 - b. protagonis
 - c. pendamping
 - d. pengganti
 - e. tritagonis

3. Kedua orang tua Lena merupakan tokoh
 - a. antagonis
 - b. protagonis
 - c. pendamping
 - d. pengganti

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- e. tritagonis
4. Tindakan yang dilakukan Lena atas ketidaksetujuannya terhadap orang tuanya berdasarkan dialog di atas adalah
- lari dari rumah
 - lari masuk kamar
 - menangis
 - marah
 - sabar
5. Tindakan orang tua Lena yang tidak mengekang anak merupakan wujud
- sayang terhadap anak
 - pendidikan yang salah terhadap anak
 - balasan terhadap anak
 - menuruti kehendak anak
 - keras terhadap anak
6. Konflik dalam drama di atas muncul karena
- Lena yang merasa tidak mendapat perhatian yang cukup dari kedua orang tuanya
 - segala hal yang dinilai dengan uang
 - orang tua yang selalu sibuk
 - anak yang merasa terkekang oleh orang tua
 - kebebasan yang terlalu berlebihan
7. Pengertian berita dalam bidang jurnalistik adalah
- Laporan kewartawanan di lapangan
 - Kerja wartawan dalam mencari dan menyampaikan peristiwa yang terjadi di masyarakat
 - Artikel di media massa yang memuat peristiwa dan keadaan
 - Peristiwa dan keadaan yang menarik untuk diinformasikan oleh wartawan kepada khalayak melalui media cetak dan elektronik
 - Fakta dan opini di media massa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Berikut ini yang *bukan* merupakan tujuan membaca berita adalah untuk
- menulis berita tandingan
 - memperoleh informasi
 - mengetahui kronologis suatu peristiwa
 - menemukan fakta-fakta suatu peristiwa
 - menemukan ide baru
9. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca berita adalah
- penjedaan
 - gaya membaca yang atraktif
 - intonasi
 - pelafalan
 - sikap badan yang tegak
10. *Universitas Indonesia berkomitmen memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi mereka yang memiliki kapasitas intelektual, tetapi memiliki keterbatasan finansial. Dukungan tersebut ditunjukkan melalui pemberian beasiswa.*
- Cuplikan berita di atas dapat dibaca dengan intonasi
- naik
 - turun
 - naik-turun
 - turun-naik
 - datar
11. *Guru Besar Universitas Pendidikan Indonesia, Prof Mohammad Surya, mengatakan bahwa perlu perubahan cara pandang terhadap pendidikan.*
- Penjedaan yang tepat dalam membaca berita tersebut adalah
- Guru Besar Universitas Pendidikan Indonesia,/ Prof Mohammad Surya,/ mengatakan bahwa/ perlu perubahan cara pandang terhadap pendidikan.//
 - Guru Besar Universitas Pendidikan Indonesia, Prof Mohammad Surya,/ mengatakan/ bahwa perlu perubahan cara pandang terhadap pendidikan.//
 - Guru Besar/ Universitas Pendidikan Indonesia,/ Prof Mohammad Surya,/ mengatakan bahwa/ perlu perubahan cara pandang terhadap pendidikan.//

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- d. Guru Besar Universitas Pendidikan Indonesia,/ Prof Mohammad Surya,/ mengatakan bahwa/ perlu/ perubahan cara pandang terhadap pendidikan.//
- e. Guru Besar Universitas Pendidikan Indonesia, Prof Mohammad Surya, mengatakan bahwa/ perlu/ perubahan cara pandang terhadap pendidikan.//
12. Pembacaan berita dengan bahasa yang baik sebagaimana orang bercerita merupakan pembacaan yang bersifat
- informatif
 - edukatif
 - komunikatif
 - imajinatif
 - reflektif
13. Sikap yang baik dalam membacakan berita, *kecuali*
- sikap badan tegak
 - tidak banyak gerakan
 - mengatur kelembutan suara
 - konsentrasi pada berita
 - mengatur kecepatan gerak mata
14. Berikut ini yang *tidak* termasuk dalam kegiatan meresensi buku adalah
- menimbang
 - merujuk
 - membahas
 - mengkritik
 - mengungkapkan kembali
15. Hal yang disampaikan dalam penulisan resensi buku adalah sebagai berikut, *kecuali*
- informasi buku
 - kelebihan buku
 - kekurangan buku
 - rujukan dengan bidang yang tidak terkait
 - interdisipliner dengan bidang lain

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

16. Komentar tentang keunggulan dan kelemahan buku dalam resensi berada di bagian

- a. *Lead*
- b. judul
- c. uraian materi
- d. identitas buku
- e. penutup

17. Berikut ini yang *tidak* termasuk langkah-langkah menulis resensi adalah

- a. menaksir harga buku
- b. menentukan jenis buku yang akan dirensi
- c. menentukan bagian yang menarik dari buku
- d. menyusun ringkasan isi buku
- e. menilai isi buku

18. Kalimat yang mengungkapkan kelemahan buku adalah

- a. Kekuatan novel ini tidak hanya terletak pada realitas hidup tokoh Onga yang sulit diduga.
- b. Tidak berlebihan pula jika dikatakan bahwa buku ini sangat baik dibaca oleh orang yang terusik dengan ulah tamunya.
- c. Kemunculan buku ini telah memperkaya khasanah literatur bisnis khususnya bagi pengusaha konglomerat.
- d. Mochtar Lubis memperlihatkan sikap jiwa yang ditemukan pada diri orang-orang di masa perang melalui tokoh Hazil dan Guru Isa.
- e. Novel ini termasuk novel serius yang tidak cukup menghibur seperti halnya dalam novel pop.

19. Hal yang menjadi pertimbangan untuk meresensi sebuah buku adalah

- a. relevansi informasi buku dengan kondisi masyarakat
- b. tingkat kemampuan masyarakat membeli sebuah buku
- c. *ke-up to date*-an buku
- d. keadaan ekonomi negara
- e. media yang akan memuat tulisan resensi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

20. Penilaian terhadap sebuah buku dilakukan pada bagian

- a. organisasi tulisan
- b. analisis dan kreativitas penulisan ide
- c. gaya bahasa
- d. perwajahan dan tata letak
- e. tebal buku

B. SOAL URAIAN

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan benar!

1. Apa manfaat berbagai teknik pementasan dalam pementasan drama?
2. Bagaimana keterkaitan tokoh antagonis dan protagonis dalam pementasan drama?
3. Apakah perbedaan antara lafal dan intonasi?
4. Bagaimanakah sikap pembaca berita saat membacakan berita?
5. Apa saja syarat agar sebuah resensi dikatakan baik?

Permata Kata

Kita bisa bukan karena kita pandai, namun kita bisa karena kita biasa melakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1987. *Surat Menyurat Indonesia I*. Semarang: Effar Offset.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ensiklopedi Sastra Indonesia. 2007. Cetakan Kedua. Bandung: Titian Ilmu.
- Hamzah, A. Adjib. 1985. *Pengantar Bermain Drama*. Bandung: Rosda.
- Hariyanto, P. 2000. *Pengantar Belajar Drama*. PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.
- Harymawan, RMA. 1986. *Dramaturgi*. Bandung: Rosda.
- Hasan Alwi, dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- [http:// www.youtube.com](http://www.youtube.com). *Sinetron Cahaya*. Diakses tanggal 23 Februari 2010 Pukul 21:45.
- <http://pustaka.ut.ac.id>. *Artikel Membaca*. Diakses Tanggal 2 Mei 2011 Pukul 21:42.
- <http://supeksa.wordpress.com>. *Menyampaikan Gagasan dan Mengajukan Pertanyaan*. Diakses Tanggal 3 Mei 2011 Pukul 21:39.
- [http:// www.youtube.com](http://www.youtube.com). *Pidato SBY*. Diakses tanggal 25 Juni 2011 Pukul 20:52.
- [http:// www.youtube.com](http://www.youtube.com). *Kontes Robot RCTI*. Diakses tanggal 25 Juni 2011 Pukul 20:56.
- [http:// www.youtube.com](http://www.youtube.com). *Siswa SMA Merakit Laptop*. Diakses tanggal 25 Juni 2011 Pukul 20:57.
- [http:// www.youtube.com](http://www.youtube.com). *Membersihkan Kota Tanpa Upah*. Diakses tanggal 26 Juni 2011 Pukul 15:07.
- [http:// www.youtube.com](http://www.youtube.com). *Sambutan Fakultas Kedokteran*. Diakses tanggal 4 Juli 2011 Pukul 11:37.
- [http:// www.youtube.com](http://www.youtube.com). *Air Mata Air*. Diakses tanggal 5 Juli 2011 Pukul 9:13.
- <http://pemburubeasiswa.wordpress.com>. *Sinopsis Novel Laskar Pelangi*. Diakses Tanggal 5 Juli 2011 Pukul 11:51.
- [http:// www.youtube.com](http://www.youtube.com). *Layanan Pengobatan Gratis*. Diakses tanggal 10 Juli 2011 Pukul 21.43.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- [http:// www.youtube.com](http://www.youtube.com). *Nasib Bocah Penderita HIV Aids*. Diakses tanggal 10 Juli 2011 Pukul 21:44.
- [http:// www.youtube.com](http://www.youtube.com). *SBY Minta Benahi Pelayanan Medis*. Diakses tanggal 10 Juli 2011 Pukul 21:44.
- [http:// www.youtube.com](http://www.youtube.com). *Sampah Tak Terangkut*. Diakses tanggal 10 Juli 2011 Pukul 21:56.
- [http:// www.youtube.com](http://www.youtube.com). *Janji SBY Mencegah Pemanasan Global*. Diakses tanggal 10 Juli 2011 Pukul 22:15.
- [http:// www.youtube.com](http://www.youtube.com). *Cintaku Mentok Diseleb*. Diakses tanggal 11 Juli 2011 Pukul 22:48.
- [http:// www.youtube.com](http://www.youtube.com). *Cintaku di Tanah Abang*. Diakses tanggal 11 Juli 2011 Pukul 22:50.
- [http:// www.4shared.com](http://www.4shared.com). *Jangan Menyerah*. Diakses tanggal 18 Juli 2011 Pukul 17:42.
- [http:// www.4shared.com](http://www.4shared.com). *Olahraga*. Diakses tanggal 18 Juli 2011 Pukul 17:43.
- <http://kholilyans.blogspot.com>. *Cara Merangkum Isi Buku*. Diakses Tanggal 18 Juli 2011 Pukul 21:04.
- <http://cerpenkompas.wordpress.com>. *Biografi Kunang-Kunang*. Diakses Tanggal 19 Juli 2011 Pukul 23:22.
- <http://cerpenkompas.wordpress.com>. *Payung*. Diakses Tanggal 19 Juli 2011 Pukul 23:22.
- <http://id.wikipedia.org>. *Catatan Kaki*. Diakses Tanggal 20 Juli 2011 Pukul 10:04.
- <http://www.scribd.com>. *Daftar Pustaka dan Catatan Kaki*. Diakses Tanggal 20 Juli 2011 Pukul 10:07.
- <http://kangmoes.com>. *Daftar Pustaka*. Diakses Tanggal 20 Juli 2011 Pukul 10:28.
- <http://www.anascava.com>. *Cara Penulisan Daftar Pustaka dari Internet, Buku, Artikel, Jurnal, dan Koran*. Diakses Tanggal 20 Juli 2011 Pukul 10:30.
- <http://kesehatan.liputan6.com>. *Jumlah Perokok Indonesia*. Diakses Tanggal 25 Juli 2011 Pukul 21:48.
- [http:// www.youtube.com](http://www.youtube.com). *Kijang Emas*. Diakses tanggal 2 September 2011 Pukul 19:24.
- [http:// www.youtube.com](http://www.youtube.com). *Roro Jonggrang*. Diakses tanggal 2 September 2011 Pukul 20:32.
- <http://indocashregister.com>. *Pengaruh Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Komputer*. Diakses Tanggal 6 September 2011 Pukul 22:10.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<http://dr-plant.blogspot.com>. *Diskusi dan Wawancara*. Diakses Tanggal 13 September 2011 Pukul 9:07.

<http://kemassamawimultiproduction.blogspot.com>. *Unsur-Unsur Intrinsik Novel*. Diakses Tanggal 13 September 2011 Pukul 9:58

<http://www.youtube.com>. *Selamatkan Bumi Indonesia dari Bencana Besar Karena Perubahan Iklim dan Pemanasan Global*. Diakses tanggal 24 September 2011 Pukul 19:27

<http://www.4shared.com>. *Untuk Kita Renungkan*. Diakses tanggal 24 September 2011 Pukul 19:43

<http://www.wartabola.com>. *Unsur Intrinsik Novel Ayat-Ayat Cinta*. Diakses Tanggal 14 September 2011 Pukul 19:32.

<http://chumi29.wordpress.com>. *Resensi Novel Sang Pemimpi*. Diakses Tanggal 14 September 2011 Pukul 21:39.

<http://threesuntea.blogspot.com>. *Perubahan Makna*. Diakses Tanggal 19 September 2011 12:46

<http://pustakasekolah.com>. *Perubahan Makna dalam Bahasa Indonesia*. Diakses Tanggal 19 September 2011 Pukul 12:49.

<http://id.wikipedia.org>. *Alam Semesta*. Diakses Tanggal 20 September 2011 Pukul 21:18.

<http://organisasi.org>. *Pengertian dan Macam Drama*. Diakses Tanggal 21 September 2011 Pukul 10:26.

<http://vanisterisa.blog.com>. *Proposal*. Diakses Tanggal 22 September 2011 Pukul 11:30.

<http://bagas.wordpress.com>. *Kalimat Aktif dan Pasif*. Diakses Tanggal 22 September 2011 Pukul 20:33.

<http://pujiyanto17.wordpress.com>. *Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel*. Diakses Tanggal 23 September 2011 Pukul 19:26.

<http://yahu3x.wordpress.com>. *Surat Dagang*. Diakses Tanggal 24 September 2011 Pukul 8:30.

<http://www.zebhi.com>. *Peribahasa Indonesia*. Diakses Tanggal 24 September 2011 Pukul 9:11.

<http://id.wikipedia.org>. *Peribahasa*. Diakses Tanggal 24 September 2011 Pukul 9:12.

<http://berita.liputan6.com>. *Lapisan Es Kutub Utara Mencapai Titik Terendah*. Diakses Tanggal 24 September 2011 Pukul 20:48.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<http://berita.liputan6.com>. *Benarkah Kehidupan Lautan Akan Punah*. Diakses 24 September 2011 Pukul 21:00.

<http://teknologi.vivanews.com>. *Perubahan Iklim Geser Pohon ke Kutub Utara*. Diakses Tanggal 24 September 2011 Pukul 22:03.

<http://teknologi.vivanews.com>. *Pemanasan Global Ganggu Koneksi Internet*. Diakses Tanggal 24 September 2011 Pukul 22:06

<http://membuatblog.web.id>. *Hikayat Abunawas*. Diakses Tanggal 5 Juli 2011 Pukul 10:48.

<http://baruga.mahafatna.com>. *Hikayat Panji Semirang*. Diakses Tanggal 16 Desember 2011 Pukul 07.45.

<http://ervha-cerita.blogspot.com>. *Hikayat Bayan Budiman*. Diakses Tanggal 16 Desember 2011 Pukul 07.45.

<http://lelie-caem.blogspot.com>. *Hikayat Sri Rama*. Diakses Tanggal 16 Desember 2011 Pukul 07.45.

Kedaulatan Rakyat. Minggu, 3 Juli 2011. *Pengobatan Gratis dan Workshop IT*. Halaman 3.

Mafrukhi, dkk. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.

Tribun Jogja. Senin, 4 Juli 2011. *Mardi Sering Mual-Mual*.

Hai. Edisi Mingguan 25-31 Oktober 2010. *Masuk Angin Itu Nggak Ada*. Halaman 31.

Tribun Jogja. Senin, 4 Juli 2011. *Program Baru Facebook*.

Tribun Jogja. Senin, 4 Juli 2011. *Ponsel Android Buat Pecinta Game*.

Kedaulatan Rakyat. Minggu, 5 Juni 2011. *Mengungkap Makna Dibalik Kebebasan Pers*.

Kedaulatan Rakyat. Jumat, 8 Juli 2011. *Bekerja dan Beribadah*.

Kridalaksana, Harimurti. 1992. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ramlan. 2005. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.

Razak, Abdul. 1986. *Kalimat Efektif: Struktur, Gaya, dan Variasi*. Jakarta: Gramedia.

Rumadi, A., V. Sudiati. 1987. *Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SMA 2*. Jakarta: Gramedia.

Santoso, Joko. 2003. *Diktat Pegangan Kuliah Sematik*. Yogyakarta: FBS UNY.

Soewandi, Slamet. *Modul Dasar-Dasar Penelitian*. PBSID, Universitas Sanata Dharma.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia Dengan Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suparni. 1985. *Penuntun Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Ganeca Exact Bandung.

----- . 1986. *Penuntun Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Ganeca Exact Bandung.

Tarigan, Djago. 1987. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Penulis. 2009. *Konsep Inti dan Soal Jawab Bahasa Indonesia untuk Kelas XI SMA dan MA*. Solo: Tiga Serangkai.

Waridah, Ernawati. 2009. *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta: Kawan Pustaka.

Widjono, Hs. 2007. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.

Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BIOGRAFI PENULIS



Agnes Riantika Dewayanti lahir di Sleman. Ia menamatkan TK di Sleman pada tahun 1995. Tahun 2001, ia menamatkan pendidikan SD di SD N Gamol Gamping Sleman. Tahun 2004, ia menamatkan pendidikan SMP di SMP N 7 Yogyakarta. Tahun 2007, ia menamatkan pendidikan SMA di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. Ia menempuh studi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2007. Ia mengambil program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Ia lulus dari program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah pada tahun 2011.